Danamon

Mengulurkan Tangan, Untuk Kesejahteraan

Laporan Tahunan 2009

Daftar Isi

01 Profil Perusahaaan

Mengulurkan Tangan, Untuk Kesejahteraan	001.
Profil Perusahaan	002.
Tonggak Sejarah	003.
Penghargaan	004.
Peristiwa Penting 2009	006.
5 Karakteristik Universal dari Danamon	008.
Ikhtisar Keuangan	018.
Ikhtisar Saham	020.
Laporan Komisaris Utama	024.
Laporan Dewan Komisaris	031.
Laporan Komite di bawah Dewan Komisaris	032.
Laporan Direktur Utama	036.

02 Diskusi dan Analisis Manajemen

Prioritas Strategis Tahun 2009	046.
Tinjauan Keuangan	048.
Tinjauan Bisnis	072.
Self Employed Mass Market (SEMM) - DSP	075.
Pembiayaan Mobil dan Motor (Adira Finance)	081.
Adira Kredit	085.
Asuransi Umum	089.
Perbankan Ritel	093.
Bisnis Kartu Kredit	097.
Perbankan Syariah	101.
Perbankan Komersial dan UKM	105.
Perbankan Korporasi	109.
Trade Finance,	113.
Tresuri, Pasar Modal	
dan Lembaga Keuangan	117.
Manajemen Risiko	121.

03 Unit-unit Pendukung

Sumber Daya Manusia	129.
Teknologi Informasi	135.
Jaringan Distribusi	139.

Sampul: Patung Karya Neneng S. Ferrier, "Family Love" 2008

04 Tata Kelola Perusahaan

Rapat Umum Pemegang Saham	146.
Dewan Komisaris	147.
Laporan Komite Audit	152.
Laporan Komite Pemantau Risiko	158.
Laporan Komite Nominasi & Remunerasi	164.
Laporan Komite *Corporate Governance*	167.
Direksi & Komite di bawah Direksi	169.
Kepatuhan	186.
Audit Internal	192.
Audit Eksternal	194.
Internal Kontrol	195.
Evaluasi Risiko & Pengelolaan Risiko	196.
Pihak Terkait & Kredit	198.
Rencana Strategis	199.
Transparansi Kondisi Keuangan & Non Keuangan	199.
Opsi Saham bagi Direksi & Karyawan Senior	200.
Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris, dll.	202.
Hubungan Keuangan	202.
Rasio Gaji	203.
Penyimpangan Internal	203.
Permasalahan Hukum	204.
Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan	204.
Buyback Saham	204.
Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial & Sponsor	
Partai Politik	205.
Self Assessment GCG	205.
Sekretaris Perusahaan	210.
Hubungan Investor	214.
Public Affairs	215.
Laporan Dewan Pengawas Syariah	224.

05 Tanggung-jawab Sosial Perusahaan

Pasarku Bersih, Sehat dan Sejahtera	235.
Danamon Go Green	243.
Cepat Tanggap Bencana	251.

06 Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan Auditor Independen	261.
Neraca Konsolidasian	263.
Laporan Laba Rugi Konsolidasian	266.
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	272.

07 Data Perusahaan

Dewan Komisaris	400.
Pihak-pihak Independen Komite Audit dan	
Komite Pemantau Risiko	402.
Direksi dan Komite Operasional	403.
Temasek Holdings (Private) Limited	409.
Pejabat Senior	410.
Struktur Organisasi	411.
Anak Perusahaan dan Afiliasi	414.
Produk dan Jasa	416.
Alamat Kantor	422.
Tanggung Jawab Pelaporan Keuangan	434.
Informasi Pemegang Saham	435.

Brand Danamon

Program revitalisasi brand Danamon yang dilakukan sejak tahun 2008, perlahan-lahan sudah menunjukkan hasilnya.

Perubahan visual pada cabang dan ATM milik Danamon membuatnya semakin terlihat, sehingga kehadirannya sangat terasa di mana-mana. Sekarang, Danamon terlihat begitu menonjol secara visual, bahkan di tengah ramainya persaingan visual.

Tentu saja, revitalisasi brand tidak berhenti sekedar pada perubahan visual.

Sebuah visi besar, "Kita peduli dan membantu jutaan orang untuk mencapai kesejahteraan" harus disampaikan kepada khalayak ramai, agar brand Danamon memiliki ikatan logis, juga emosional dengan nasabahnya.

Brand Danamon ingin diapresiasi sebagai yang pertama muncul dalam pikiran nasabah ketika mereka membutuhkan layanan keuangan. Dengan menjadi yang pertama dalam pikiran nasabah, ada kesempatan untuk memenangkan hati dan pikiran nasabah.

Tekad "We make it happen for you" atau "Untuk Anda, Bisa" merupakan inti dari layanan dan produk yang diberikan oleh Danamon. Tekad inilah yang menjadikan Danamon unik dan berbeda dibandingkan dengan pesaingnya di pasar.

Karena itu, revitalisasi brand Danamon tidak hanya ditujukan pada khalayak dan nasabah, melainkan juga kepada seluruh karyawan Danamon yang tersebar di seluruh Indonesia.

Setiap karyawan Danamon adalah mercusuar kecil yang bisa membantu menerangi jalan orang-orang di sekitarnya.

Puluhan ribu mercusuar kecil yang menyatu membuat Danamon menjadi mercusuar raksasa yang menerangi jalan jutaan orang untuk mencapai kesejahteraan.

Untuk Anda, Bisa.

Ikhtisar Kinerja 2009

54% KREDIT MASS MARKET

Kredit *mass market* tumbuh 10% dan merupakan 54% dari total kredit yang diberikan oleh Danamon pada tahun 2009.

33% CURRENT ACCOUNT SAVINGS ACCOUNT

CASA meningkat menjadi 33% dari total simpanan, mencerminkan keberhasilan Danamon dalam menggalang pendanaan dan meningkatkan bisnis simpanan.

19% PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH

Pendapatan operasional bersih meningkat 19% per tahunan, didukung oleh pertumbuhan pendapatan bunga bersih sebesar 13%.

13% MARJIN BUNGA BERSIH(NIM)

Marjin bunga bersih meningkat dengan signifikan menjadi rata-rata 12% pada tahun 2009 dan mencapai 13% pada kuartal keempat tahun 2009.

49% EKUITAS

Ekuitas konsolidasi tumbuh 49% menjadi Rp15,8 triliun pada akhir tahun 2009.

20,7% CAR

CAR konsolidasi pada akhir tahun 2009 adalah sebesar 20,7%, setelah memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar.

Visi

"Kita peduli dan membantu jutaan orang untuk mencapai kesejahteraan"

Nilai-nilai

Peduli, Jujur, Mengupayakan yang terbaik, Kerjasama, Profesionalisme yang disiplin

Misi

Danamon bertekad untuk menjadi "Lembaga Keuangan Terkemuka di Indonesia" yang keberadaannya diperhitungkan.

Suatu organisasi yang terpusat pada nasabah, yang melayani semua segmen dengan menawarkan nilai yang unik untuk masing-masing segmen, berdasarkan keunggulan penjualan dan pelayanan, dan didukung oleh teknologi kelas dunia.

Aspirasi kami adalah menjadi perusahaan pilihan untuk berkarya dan yang dihormati oleh nasabah, karyawan, pemegang saham, regulator dan komunitas dimana kami berada.

Mengulurkan Tangan, Untuk Kesejahteraan

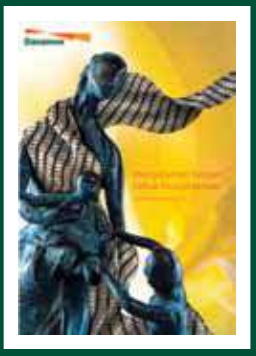

Danamon bertekad untuk menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingannya dengan menerapkan strategi khusus dalam membantu masyarakat dengan menyediakan beragam jasa perbankan dan finansial bagi nasabah dari seluruh lapisan, mulai dari perorangan, wiraswasta bisnis mikro, perusahaan berskala kecil dan menengah sampai korporasi besar.

Kami terus meningkatkan *value proposition* kami, dalam rangka upaya kami untuk menjadi penyelenggara jasa perbankan dan keuangan terbaik dan meningkatkan pangsa pasar kami pada setiap segmen perbankan.

Visi kami untuk peduli dan membantu jutaan orang mencapai kesejahteraan senantiasa memandu setiap kegiatan usaha kami dan menjadi pendorong upaya kami untuk memajukan kesejahteraan komunitas di lingkungan kami.

Pada tahun 2009, program tanggung jawab sosial perusahaan yang diselenggarakan melalui Yayasan Danamon Peduli mendapatkan penghargaan sebagai salah satu program pengembangan lingkungan terbaik di dunia; sebuah tonggak sejarah penting dalam upaya kami mengulurkan tangan, untuk mencapai kesejahteraan.

Profil Perusahaan

Danamon didirikan pada tahun 1956 sebagai Bank Kopra Indonesia. Di tahun 1976 nama tersebut kemudian diubah menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Di tahun 1988, Danamon menjadi bank devisa dan setahun kemudian mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta.

Sebagai akibat dari krisis keuangan Asia di tahun 1998, pengelolaan Danamon dialihkan di bawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai BTO (Bank Taken Over). Di tahun 1999, Pemerintah Indonesia melalui BPPN, melakukan rekapitalisasi sebesar Rp32,2 triliun dalam bentuk obligasi pemerintah. Sebagai bagian dari program restrukturisasi, di tahun yang sama PT Bank PDFCI, sebuah BTO yang lain, dilebur menjadi bagian dari Danamon. Kemudian di tahun 2000, delapan BTO lainnya (Bank Tiara, PT Bank Duta Tbk, PT Bank Rama Tbk, PT Bank Tamara Tbk, PT Bank Nusa Nasional Tbk, PT Bank Pos Nusantara, PT Jayabank International dan PT Bank Risjad Salim Internasional) dilebur ke dalam Danamon. Sebagai bagian dari paket merger tersebut, Danamon menerima program rekapitalisasinya yang kedua dari Pemerintah melalui injeksi modal sebesar Rp28,9 triliun. Sebagai *surviving entity*, Danamon bangkit menjadi salah satu bank swasta terbesar di Indonesia.

Selanjutnya, Danamon terus melakukan upaya restrukturisasi yang mencakup aspek manajemen, karyawan, organisasi, sistem, dan identitas perusahaan. Upaya tersebut berhasil meletakkan landasan dan insfrastruktur yang baru guna mendukung pertumbuhan berdasarkan prinsip transparansi, tanggung jawab, integritas dan profesionalisme.

Di tahun 2003, Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd mengakuisisi Danamon, melalui konsorsium Fullerton Financial Holdings, anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Temasek Holdings, dan Deutsche Bank AG yang merupakan pemegang saham pengendali. Setelah melakukan evaluasi menyeluruh di bawah manajemen yang baru, visi baru diluncurkan dan strategi baru dikembangkan dengan model bisnis spesifik untuk masing-masing segmen pasar. Sejalan dengan arahnya yang baru, pada tahun 2004 Danamon meluncurkan inisiatif Danamon Simpan Pinjam-nya, yang merupakan bisnis perbankan mikro, serta melakukan diversifikasi ke bidang kredit konsumer melalui akuisisi Adira Finance, salah satu perusahaan pembiayaan otomotif terbesar di Indonesia. Inisiatif tersebut diikuti dengan perluasan jaringan Danamon Simpan Pinjam di tahun 2005 serta akuisisi bisnis American Express di Indonesia di tahun 2006 yang menempatkan Danamon sebagai salah satu penerbit kartu terbesar di Indonesia.

Kini, Danamon merupakan salah satu institusi finansial yang terbesar di Indonesia. Didukung oleh lebih dari 50 tahun pengalaman, Danamon terus berupaya menjadi bank yang “Bisa mewujudkan setiap keinginan nasabah” sesuai dengan *brand promise*-nya. Per Desember 2009 Danamon merupakan bank keenam terbesar di Indonesia dalam hal jumlah aset, keempat terbesar dalam jumlah kapitalisasi pasar serta memiliki jaringan cabang kedua terbesar, yaitu hampir 1.900 kantor cabang dan pusat pelayanan.

Tonggak Sejarah

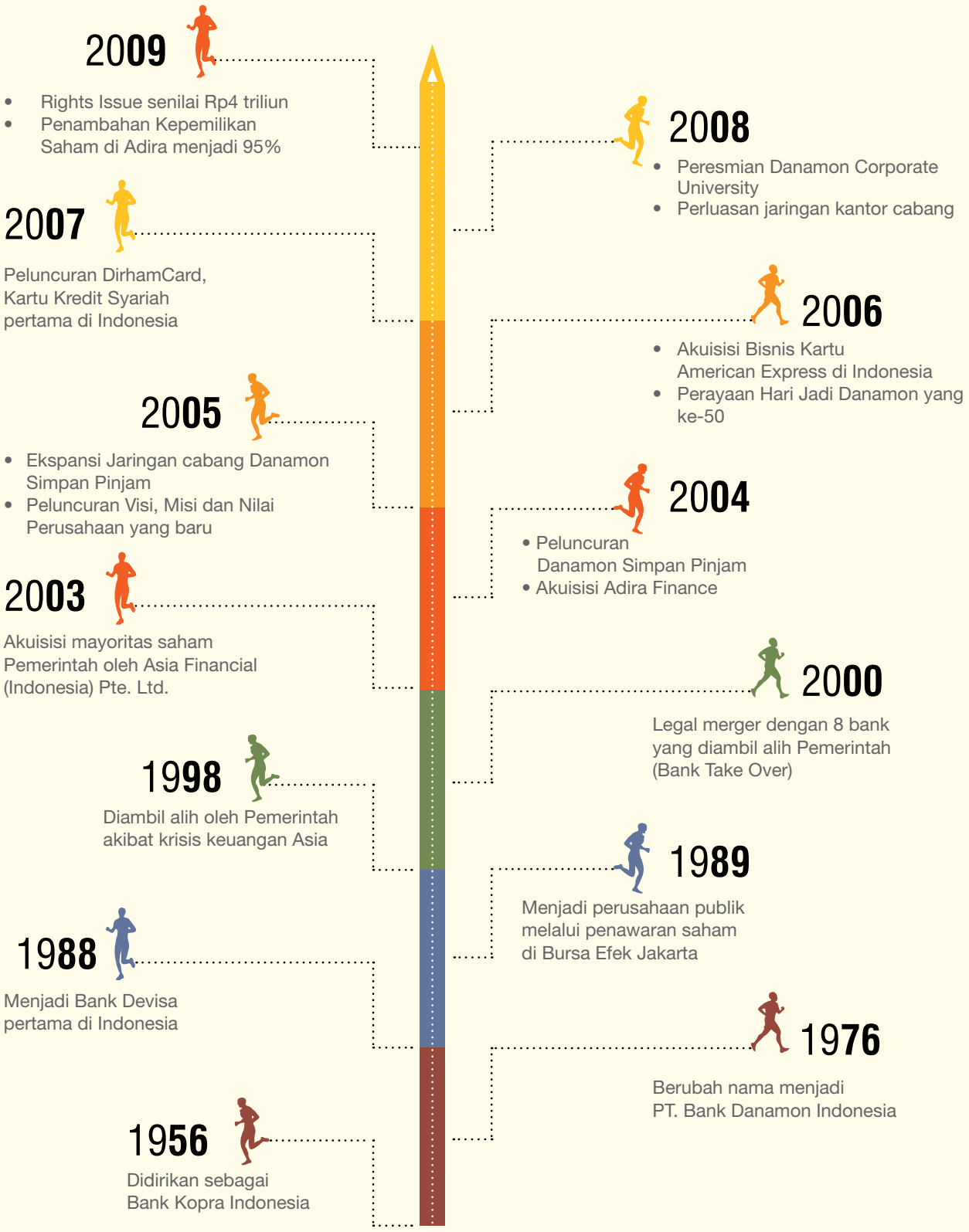
2009
• Rights Issue senilai Rp4 triliun
• Penambahan Kepemilikan Saham di Adira menjadi 95%
2008
• Peresmian Danamon Corporate University
• Perluasan jaringan kantor cabang
2007
Peluncuran DirhamCard, Kartu Kredit Syariah pertama di Indonesia
2006
• Akuisisi Bisnis Kartu American Express di Indonesia
• Perayaan Hari Jadi Danamon yang ke-50
2005
• Ekspansi Jaringan cabang Danamon Simpan Pinjam
• Peluncuran Visi, Misi dan Nilai Perusahaan yang baru
2004
• Peluncuran Danamon Simpan Pinjam
• Akuisisi Adira Finance
2003
Akuisisi mayoritas saham Pemerintah oleh Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd.
2000
Legal merger dengan 8 bank yang diambil alih Pemerintah (Bank Take Over)
1998
Diambil alih oleh Pemerintah akibat krisis keuangan Asia
1989
Menjadi perusahaan publik melalui penawaran saham di Bursa Efek Jakarta
1988
Menjadi Bank Devisa pertama di Indonesia
1976
Berubah nama menjadi PT. Bank Danamon Indonesia
1956
Didirikan sebagai Bank Kopra Indonesia

Penghargaan

1. MARET	2. APRIL	3. JUNI
Top List Performing dan Excellence Performance – Call Center Award 2009 untuk Service Excellence dari Carre-CCSL & Marketing Magazine.	Pemenang Banking Efficiency Award 2009, untuk kategori Bank dengan aset di atas Rp50 triliun dari Bisnis Indonesia.	The Most Consistent Bank in Service Excellence, Banking Service Excellence Awards 2009 dari Infobank Magazine dan Marketing Research Indonesia (MRI).
4. JUNI	**5. JUNI**	**6. JUNI**
Best Phone Banking Machine, Banking Service Excellence Awards 2009 dari Infobank Magazine dan Marketing Research Indonesia (MRI).	Best Mobile Banking, Banking Service Excellence Awards 2009 dari Infobank Magazine dan Marketing Research Indonesia (MRI).	Best Performance Banking 2009, ABFI Banking Award, untuk kategori bank swasta besar dari ABFI Institute PERBANAS.
7. JUNI	**8. JULI**	
The Best of Asia – Indonesia, Corporate Governance Asia Recognition Awards 2009 dari Corporate Governance Asia.	Best Trade Finance Bank, Indonesia, 2009 dari FinanceAsia Country Awards, FinanceAsia.	

Penghargaan

ASIAMONEY
ASIAMONEY POLLS 2009
CASH MANAGEMENT POLL 2009
BEST LOCAL CASH MANAGEMENT BANK IN INDONESIA AS VOTED BY SMALL-SIZED CORPORATES – 3RD PLACE
BANK DANAMON

WORLD CHALLENGE 09

9. AGUSTUS	10. AGUSTUS	11. AGUSTUS
Best Local Cash Management Bank in Indonesia (untuk 3 kategori responden korporasi: Kecil, Sedang dan Besar), Cash Management Poll 2009, Asiamoney.	Posisi kedua The Most Prudent for Bank Danamon Syariah, Islamic Finance Award & Cup 2009 dari KARIM Business Consulting. Posisi ketiga The Best Security Squad for Bank Danamon Syariah, Islamic Finance Award & Cup 2009 dari KARIM Business Consulting.	Best Innovation Award, ATM Bersama Award 2008-2009, ATM Bersama.
12. NOVEMBER	**13. DESEMBER**	**14. DESEMBER**
Pemenang Kategori Penanggulangan Kemiskinan dan Kelaparan, UNDP dan Metro TV Millenium Development Goals Awards 2009.	Pemenang Runner Up Pertama BBC World Challenge 2009, melalui Program "Nothing Wasted" Danamon Go Green oleh Yayasan Danamon Peduli.	Pemenang Best Sustainability Reporting Award 2008, Kategori D (Organisasi Non Profit, UKM, Lembaga Pemerintah & Lembaga Pendidikan), Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA) 2009 dari National Center for Sustainability Reporting, Institut Akuntan Manajemen Indonesia & Indonesia Netherlands Association.

Peristiwa Penting 2009

12 Januari 1

Paparan Kinerja Akhir Tahun 2008

Penjelasan kinerja Danamon akhir tahun 2008 di hadapan para wartawan. Total kredit mencatatkan pertumbuhan kredit sebesar 25% dibanding tahun sebelumnya menjadi Rp66,9 triliun. Laba bersih setelah pajak (NPAT) konsolidasi mencapai Rp1,5 triliun.

19 Februari 2

Penandatanganan Perjanjian Kerja Bersama Danamon

Danamon dan Serikat Pekerja Danamon (SP NIBA) menandatangani Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dalam menciptakan lingkungan kerja yang baik. Perjanjian Kerja Bersama berlaku untuk periode 1 Agustus 2009 hingga 31 Juli 2011.

19 Februari 3

Peluncuran Employee Service Center Terbaru

Untuk meningkatkan kepuasan karyawan, Danamon meluncurkan platform baru Employee Service Center (ESC) untuk memudahkan pegawai dalam mengakses dan mengurus berbagai manfaat dan fasilitas kepegawaian.

30 Maret 7

Danamon Melunasi US$300 juta Hutang Subordinasi

Danamon melunasi hutang subordinasi berjumlah US$300 juta. Pelunasan yang lebih cepat dari jadwalnya menggarisbawahi komitmen Danamon kepada kreditornya dan mencerminkan kekuatan dari neracanya.

23 April 8

Paparan Kinerja Kuartal I Tahun 2009

Danamon umumkan kinerja kuartal pertama 2009 dalam acara jumpa pers. Laba bersih setelah pajak (NPAT) konsolidasi tercatat sebesar Rp393 miliar. Total dana pihak ketiga tumbuh 20% secara setahunan menjadi Rp74,6 triliun, sementara rasio kecukupan modal (CAR) mencapai 22,7%.

9 Juli 9

Danamon Tambah Saham di Adira Finance

Pertemuan Danamon dan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (Adira Finance) menandai diselesaikannya pembelian 20% tambahan saham di Adira Finance dengan total nilai transaksi sebesar Rp1,61 triliun, termasuk premi dari hak opsi sebesar Rp187 miliar yang telah dibayar sebelumnya.

1 Oktober 13

Peduli Gempa Padang

Direksi Danamon mengunjungi langsung lokasi kejadian musibah gempa bumi di Padang, Sumatera Barat, serta berkoordinasi dengan rekan-rekan Danamon di Padang untuk memberikan pertolongan, memulihkan keadaan dan kegiatan operasional.

20 Oktober 14

Paparan Kinerja Kuartal III Tahun 2009

Danamon mengumumkan kinerja sembilan bulan pertama tahun 2009. Laba bersih setelah pajak (NPAT) konsolidasi tercatat sebesar Rp1.365 miliar, didukung pendapatan operasional yang tumbuh menjadi Rp3,03 triliun di tengah kondisi usaha yang menantang.

4 November 15

Indonesia Travel & Holiday Fair 2009

Bekerjasama dengan agen perjalanan, hotel, perusahaan penerbangan dan usaha wisata lainnya dalam ajang Indonesia Travel & Holiday Fair 2009, Danamon melalui Kartu Kredit Danamon dan American Express memberikan penawaran wisata khusus di akhir tahun.

Peristiwa Penting 2009

8 Maret 4

DSP Rayakan Ulang Tahun ke-5

Danamon Simpan Pinjam (DSP), lini usaha Danamon untuk pembiayaan skala kecil dan mikro, merayakan ulang tahun ke-5 bersama para nasabah, mitra kerja, karyawan dan keluarga dengan acara tumpengan dan berbagai aktivitas menarik lainnya.

12 Maret 5

Peluncuran Portal Danamon Generasi Kedua

Danamon luncurkan Portal Danamon Generasi Kedua untuk memfasilitasi seluruh karyawan dalam berinteraksi secara langsung dan transparan dengan jajaran direksi Danamon.

23 Maret 6

RUPSLB Setujui Pelaksanaan Rights Issue IV

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menyetujui Rights Issue IV untuk meningkatkan modal melalui pengeluaran saham seri B baru dengan nilai nominal Rp500 per saham, yang ditawarkan seharga Rp1.200 per saham, dan berhasil menghimpun dana sekitar Rp4 triliun.

9 Juli 10

Danamon Young Leader Award (DYLA) 2009

Memasuki tahun ketiga, Danamon melalui DYLA menantang kemampuan kepemimpinan dan manajemen proyek para mahasiswa untuk mengembangkan proyek "hijau" dan mengimplementasikannya di kampus dan komunitas masing-masing.

16 Juli 11

Paparan Kinerja Kuartal Kedua 2009

Danamon mengumumkan kinerja semester pertama tahun 2009. Laba bersih setelah pajak (NPAT) konsolidasi mencapai Rp477 miliar dan total kredit tercatat sebesar Rp61,59 triliun pada akhir Juni 2009.

18 Juli 12

Hari Pasar Bersih Nasional ke-2

Danamon Peduli dan Departemen Perdagangan menggelar konferensi pers kegiatan Hari Pasar Bersih Nasional yang ke-2 melalui kegiatan pembersihan pasar secara serentak di 750 pasar di seluruh Indonesia. Kegiatan yang dilakukan meliputi perbaikan infrastruktur kebersihan dan kesehatan lingkungan pasar, menyentuh 269.112 penerima manfaat di seluruh tanah air.

7 November 16

Peluncuran Online Banking Danamon

Danamon meluncurkan Danamon Online Banking, layanan pertama di Indonesia yang memiliki sertifikat keamanan paling tinggi, EV-SSL security dari Verisign. Dalam acara Media Experience, para wartawan dari berbagai media massa menikmati langsung bertransaksi lewat Internet Banking di Danamon Online Banking.

8 Desember 17

Seminar Investasi

Sebagai apresiasi bagi nasabah Danamon Privilege diselenggarakan Investment Seminar dengan tema Navigating Your Investment in Turbulent Time.

8 Desember 18

Danamon Peduli Juara 2 BBC World Challenge

Program Danamon Go Green oleh Yayasan Danamon Peduli resmi diumumkan sebagai juara 2 dalam kompetisi BBC World Challenge 2009, terpilih dari 900 program inovatif dari seluruh dunia yang memberikan pemecahan masalah di masyarakat.

Perbankan Universal

Menggalang Sinergi di antara Segmen Bisnis

Selain menempatkan perhatian utama pada segmen perbankan *mass market*, Danamon juga mengembangkan beragam bisnis perbankan yang mencakup *bancassurance*, jasa penasihat keuangan, perbankan syariah, dan segmen perbankan lainnya, dalam rangka memperluas basis nasabah yang lebih beragam.

Perbankan Ritel

32%

Perbankan Ritel meraih nasabah baru sebanyak 258.000 nasabah perorangan pada tahun 2009, bertumbuh sebesar 32% dari tahun sebelumnya.

Danamon Simpan Pinjam

26%

Nasabah bisnis berskala mikro dan kecil bertumbuh 26% menjadi sejumlah 590.890 pada tahun 2009.

SME & Commercial Banking

26%

Di tengah situasi yang penuh tantangan, kredit skala menengah kepada nasabah sektor usaha UKM dan Komersial mencapai 26% dari total kredit pada tahun 2009.

Adira Finance

31%

Adira Finance, bisnis pembiayaan mobil dan motor milik Danamon, menyumbangkan pendapatan bunga bersih sebesar Rp3,0 triliun, atau 31% dari total pendapatan bunga bersih Danamon pada tahun 2009.

Adira Insurance

15%

Di tengah krisis keuangan, Adira Insurance tetap berhasil meningkatkan GWP-nya sebesar 15% menjadi Rp808 miliar pada tahun 2009, dipacu oleh bisnis asuransi non sepeda motor yang saat ini merupakan 35% dari total bisnisnya.

Perbankan Korporasi

12%

Portofolio Perbankan Korporasi sebesar 12% dari total portofolio Danamon tahun 2009 menggarisbawahi upaya Danamon untuk selalu menyelaraskan keseimbangan antara risiko dan hasil.

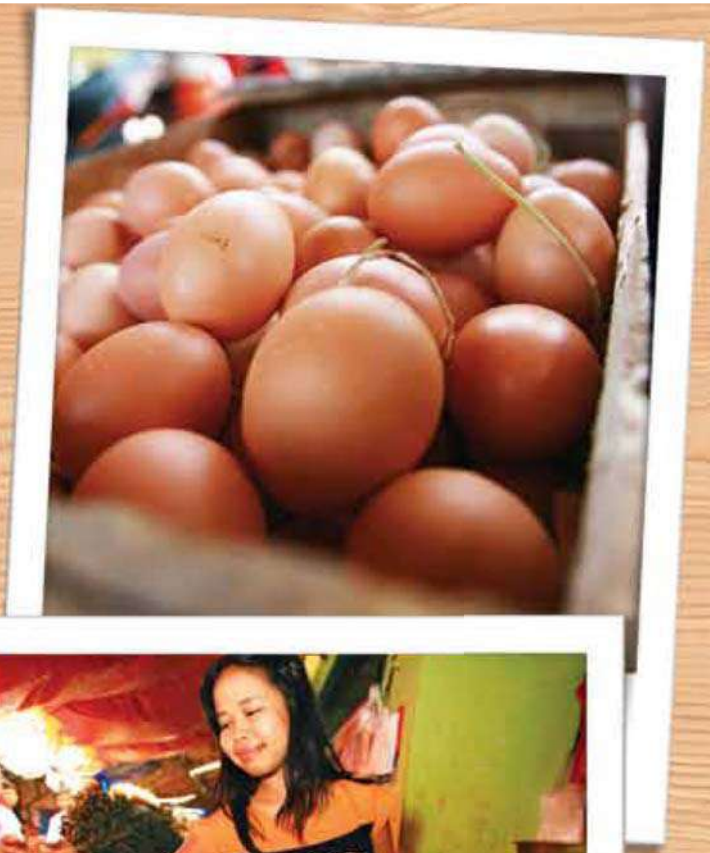

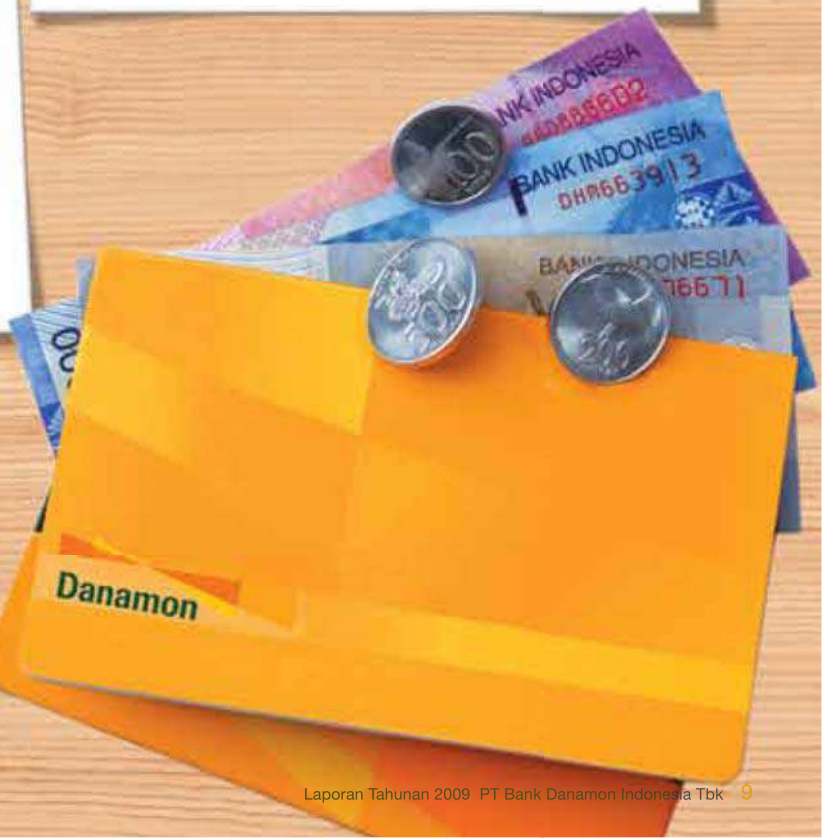

Tahukah Anda ?

Indonesia memiliki lebih dari 12.000 pasar tradisional dengan keanekaragaman jenis, yang menaungi jutaan pedagang berskala kecil dan wiraswastawan, dimana banyak diantaranya tidak bisa mendapatkan pinjaman bank atau jasa lainnya.

Sampai dengan akhir tahun 2008, melalui 1.200 kantor cabang DSP, Danamon melayani lebih dari 2.000 pasar tradisional di Indonesia dari total 12.000 pasar di Indonesia saat ini.

Jangkauan Universal

Layanan Perbankan *Multi Channels* yang Nyaman

Danamon menawarkan ragam produk dan jasa finansial yang komprehensif, yang khusus dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan nasabah. Selain itu, produk dan jasa tersebut dikemas khusus, menjadikannya mudah dicapai oleh nasabah kami melalui teknologi perbankan yang mutakhir dan handal.

HP Banking

No. 1

Layanan HP Banking Danamon meraih peringkat nomor 1 dalam Service Excellence Award oleh MRI, untuk dua tahun berturut-turut, tahun 2008 dan 2009.

Automated Teller Machine

26%

Pada tahun 2009, jumlah transaksi perbankan melalui 846 ATM Danamon meningkat 26%, yaitu sejumlah lebih dari 56 juta transaksi.

Internet Banking

No. 1

Platform *Internet Banking* Danamon merupakan yang pertama di Indonesia yang memperoleh sertifikat *supreme internet security* dari EV-SSL VeriSign.

Tahukah Anda?

Kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Balikpapan dan Makassar dilayani oleh *Regional Corporate Officer* Danamon.

Call Center

80%

Sekitar 80% dari semua permintaan informasi yang masuk ke Danamon Call Center dapat dijawab dengan *automated response*, sehingga membebaskan *call attendants* Danamon untuk melayani permintaan yang membutuhkan jawaban dan pertimbangan yang personal.

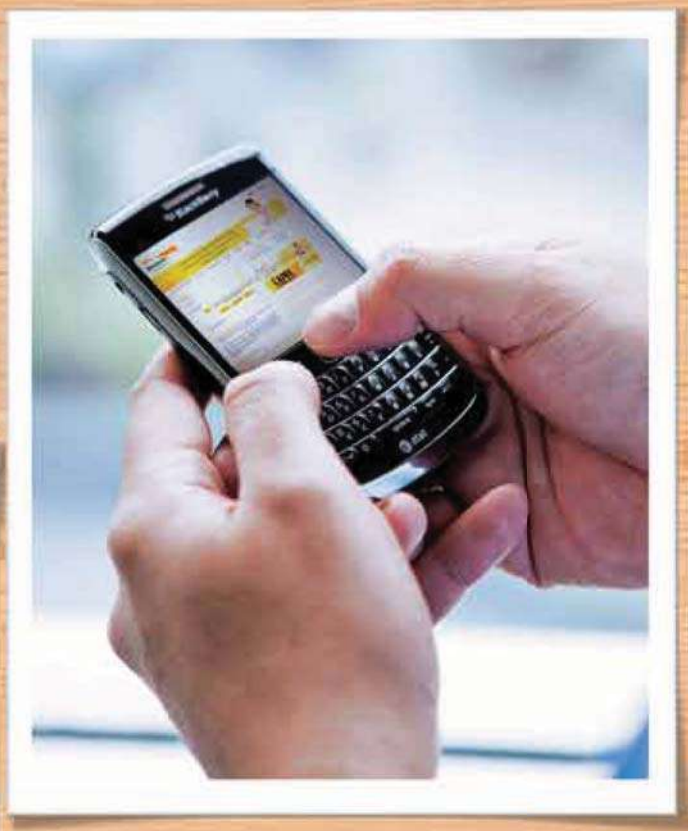

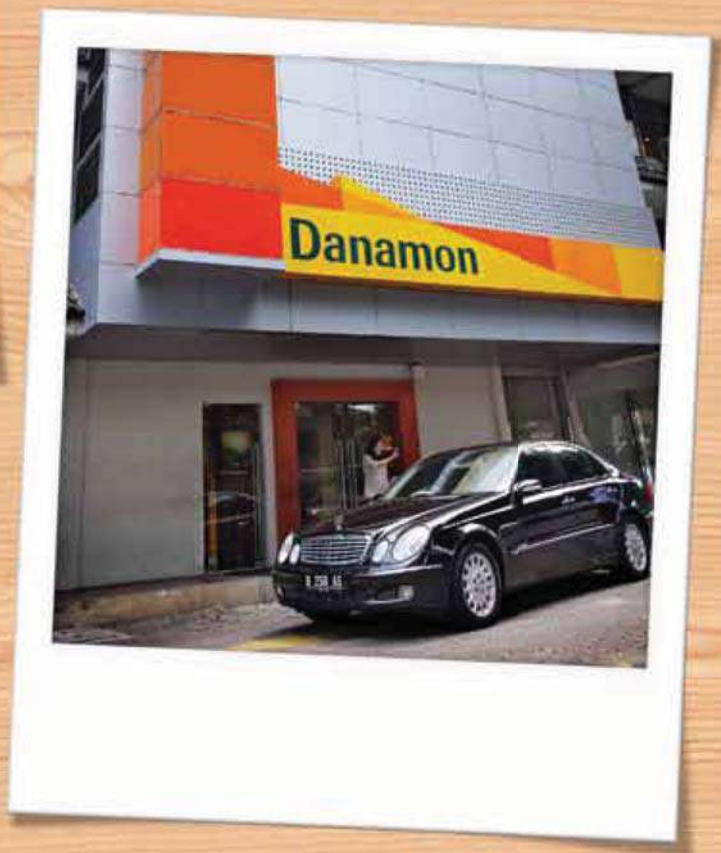

Kantor Cabang dan Pelayanan

1.896

Kelompok usaha Danamon melayani nasabahnya melalui hampir 1.900 kantor cabang dan *outlet* pelayanan di tujuh wilayah di seluruh Indonesia.

Layanan Universal

Mengemas Produk untuk Memenuhi Kebutuhan Khusus Nasabah

Portofolio kredit kami sangat beragam, mulai dari kredit *wholesale*, ritel dan konsumer, dimana banyak diantaranya dapat dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan khusus sebuah usaha atau kebutuhan konsumsi yang layak mendapatkan pembiayaan perbankan. Fleksibilitas ini adalah wujud janji Danamon kepada para nasabahnya: "Untuk Anda, Bisa".

Pinjaman *Mass Market*

Rp34 triliun

Bisnis *Mass Market* Danamon, yang mencakup pinjaman kepada usaha mikro dan pembiayaan konsumer mencatat pertumbuhan kredit dalam dua digit dan membukukan total kredit sekitar Rp34 triliun pada tahun 2009.

Pembiayaan Kendaraan Bermotor

Rp19 triliun

Sekalipun mempunyai portofolio yang sangat besar, bisnis pembiayaan kendaraan bermotor Danamon melalui Adira Finance tetap tumbuh dua digit pada tahun 2009 dan mencatatkan total kredit sebesar Rp19 triliun di akhir tahun.

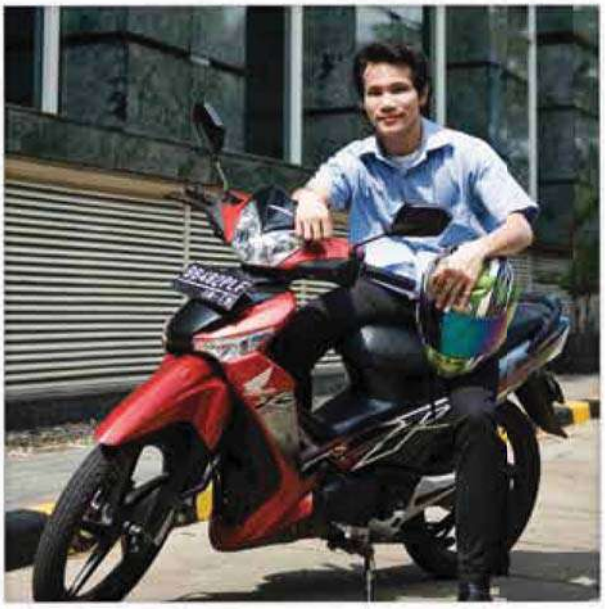

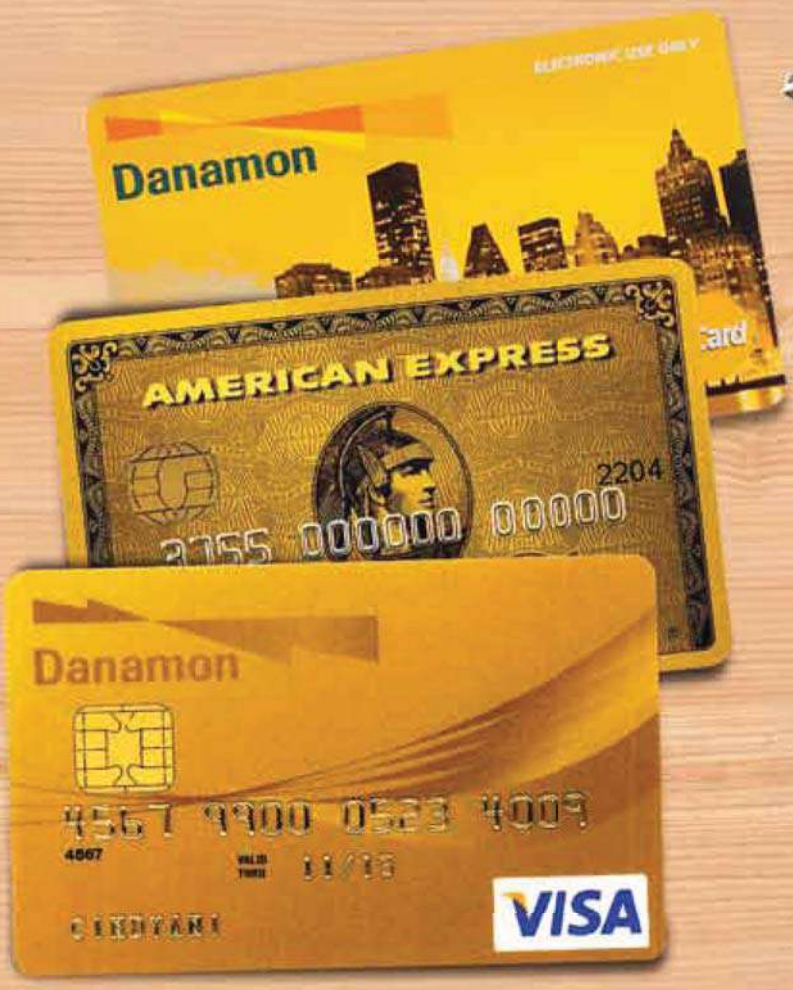

Tahukah Anda?

Danamon adalah satu-satunya bank di Indonesia yang menawarkan ketiga kartu transaksi dengan layanan istimewa: American Express, MasterCard and Visa.

Sumber Daya Universal

Menarik dan Mempertahankan SDM Unggul

Sumber daya manusia Danamon merupakan aset utama kami. Sumber daya manusia kami berkontribusi langsung terhadap kepuasan pelanggan, hubungan berkelanjutan dengan pelanggan, pangsa pasar dan pertumbuhan pendapatan serta profitabilitas Perseroan. Karena itulah menjadi prioritas kami untuk menarik, melatih dan mempertahankan sumber daya manusia terbaik dan menjadikan mereka *human capital* terbaik di industri perbankan.

Tahukah Anda?

Danamon adalah salah satu pemberi kerja terbesar di sektor finansial di Indonesia, mempekerjakan lebih dari 41.000 orang di Danamon, Adira dan DSP.

Organisasi Pembelajaran

262.000

Kampus Danamon Corporate University (DCU) seluas 4,5 hektar di Ciawi, Jawa Barat, menyelenggarakan lebih dari 262.000 hari pelatihan pada tahun 2009.

ADIRA
INSURANCE
Rusyda Purnayanti
09128180
PT Asuransi Adira Dinamika
ADIRA Kredit
A Danamon Company
Andreas Saerang
200801736
Danamon
Indah B Hermawan
00042943
ADIRA
FINANCE

Danamon

Nilai & Aspirasi Universal

Standar Terbaik Tata Kelola & Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Danamon tidak hanya memberikan kontribusi sosial dan pertolongan kemanusiaan pada saat terjadi bencana alam, melainkan juga menyelenggarakan program tanggung jawab sosial Perusahaan berdasarkan riset mendalam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara jangka panjang dan berkelanjutan untuk hal-hal yang berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan, pengelolaan sampah dan bantuan pemulihan dari bencana.

Lapangan Kerja

12 juta

Pasar tradisional berperan penting dalam perkembangan sosial dan perekonomian masyarakat Indonesia. Berbagai upaya pembiayaan mikro Danamon bertujuan untuk merevitalisasi pasar-pasar tradisional, yang menyediakan sekitar 12 juta pekerjaan di seluruh Indonesia.

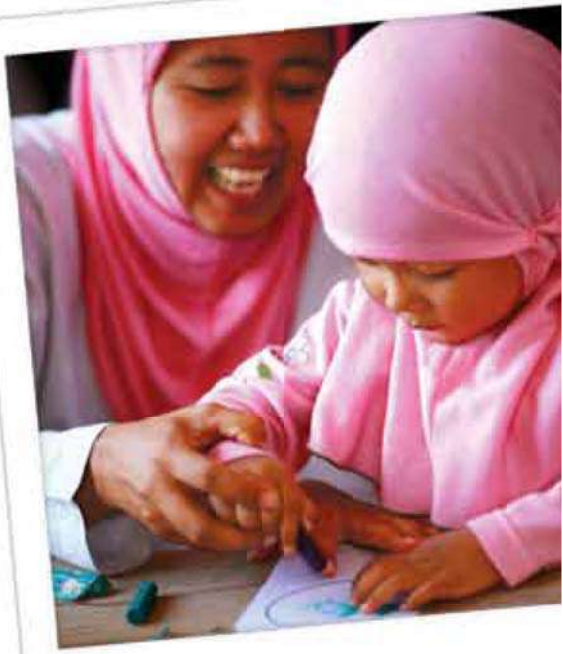

Tahukah Anda ?

Prakarsa 'Go Green' Danamon Peduli, yang meliputi konversi limbah organik menjadi pupuk kompos (gambar di kiri) telah diakui secara internasional melalui penghargaan peringkat kedua dari BBC World Challenge 2009. Anugerah tersebut diberikan berdasarkan pemungutan suara melalui Internet dari jutaan orang di seluruh dunia.

Danamon Peduli

2006

Didirikan sekitar empat tahun silam di tahun 2006, Yayasan Danamon Peduli mengukuhkan jati dirinya melalui dukungan yang diberikan kepada masyarakat melalui berbagai program yang berkelanjutan dan melibatkan puluhan ribu relawan.

Danamon

Ikhtisar Keuangan

	2005	2006	2007	2008	2009
(dalam miliaran Rp, kecuali data saham)					
NERACA KONSOLIDASIAN					
Aktiva	67.803	82.073	89.410	107.268	98.598
Aktiva Produktif [a)]	63.190	78.004	83.864	97.371	90.132
Kredit yang Diberikan [b)]	36.757	42.986	53.330	66.898	63.278
Efek-efek	2.490	6.031	4.129	4.146	4.438
Obligasi Pemerintah	14.102	18.702	15.808	13.083	11.011
Simpanan	47.089	56.930	59.528	75.373	68.419
Jumlah Pendanaan [c)]	53.342	66.281	70.976	88.029	76.613
Jumlah Kewajiban	59.043	72.386	78.239	96.159	82.696
Ekuitas	8.589	9.442	10.833	10.579	15.806
Jumlah Lembar Saham	4.920.894.000	4.945.757.000	5.033.072.900	5.046.130.700	8.390.383.116
LABA RUGI KONSOLIDASIAN					
Pendapatan Bunga	8.129	10.896	12.048	14.189	15.683
Beban Bunga	(3.526)	(5.251)	(4.912)	(5.835)	(6.221)
Pendapatan Bunga Bersih	4.603	5.645	7.136	8.354	9.462
Pendapatan Imbal Jasa (*Normalized*)	1.080	1.358	1.741	1.878	1.879
Pendapatan Operasional (*Normalized*)	5.683	7.003	8.877	10.232	11.341
Beban Operasional (*Normalized*)	(2.909)	(3.428)	(4.255)	(5.485)	(5.685)
Laba Operasional Sebelum Penyisihan Kerugian	2.774	3.575	4.622	4.747	5.656
Biaya Kredit (*Normalized*)	(814)	(1.332)	(1.240)	(1.076)	(2.340)
Laba Bersih Sebelum Pajak Penghasilan (*Normalized*)	1.960	2.243	3.382	3.671	3.316
Goodwill & Hak Minoritas, Lain-lain	(206)	(202)	(222)	(261)	(311)
Pajak Penghasilan (*Normalized*)	(559)	(652)	(1.043)	(1.076)	(969)
Laba Bersih Setelah Pajak (*Normalized*)	1.195	1.389	2.117	2.334	2.036
Pendapatan/(Beban) Tidak Rutin (Setelah Pajak) [d)]	808	(64)	-	(804)	(504)
Laba Bersih Setelah Pajak (*Reported*)	2.003	1.325	2.117	1.530	1.532
Laba Bersih per Saham (dalam Rupiah)	407,71	268,91	423,27	303,70	186,36
RASIO KEUANGAN PENTING (%)					
I. Permodalan					
1. CAR Konsolidasian [e)]	22,7	20,8	20,3	15,4	20,7
2. Aktiva Tetap Terhadap Modal	19,0	17,7	16,6	24,4	19,3
II. Aktiva Produktif					
1. Aktiva Produktif Bermasalah	1,5	1,8	1,4	1,7	3,6
2. Kredit Bermasalah Terhadap Kredit yang Diberikan - Gross	2,6	3,3	2,3	2,3	4,5
3. Penyisihan Kerugian Kredit Thdp Aktiva Produktif	1,3	2,0	1,9	2,8	3,5
4. Penyisihan Kerugian Kredit Terhadap Kredit Bermasalah [f)]	145,7	141,7	161,2	136,7	93,8

Danamon

Ikhtisar Keuangan

	2005	2006	2007	2008	2009
III. Rentabilitas					
1. ROA (*Normalized*) [g]	1,8	1,8	2,4	2,4	2,0
2. ROA (*Reported*)	3,1	1,8	2,4	1,5	1,5
3. ROE (*Normalized*) [g]	15,2	16,5	22,9	22,3	14,9
4. ROE (*Reported*)	24,2	15,6	22,9	14,6	11,2
5. Margin Bunga Bersih (NIM)	8,9	9,6	10,4	11,1	12,0
6. Biaya Terhadap Pendapatan	48,8	48,9	47,9	53,6	50,1
IV. Likuiditas					
Rasio Kredit Terhadap Simpanan (LDR) [h]	80,8	75,5	88,1	86,4	88,8
V. Kepatuhan					
1.a. Persentase Pelanggaran BMPK					
a. 1. Pihak Terkait	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
a. 2. Pihak Tidak Terkait	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
b. Persentase Pelampauan BMPK					
b. 1. Pihak Terkait	2,5	0,0	0,0	0,0	0,0
b. 2. Pihak Tidak Terkait	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2. GWM Rupiah [i]	8,1	8,1	8,3	5,1	5,1
3. Posisi Devisa Netto	1,9	1,8	1,6	7,8	4,2
VI. Lain-lain					
1. Jumlah Karyawan [j]	28.829	31.227	35.342	41.617	41.615
2. Jumlah Kantor Cabang [k]	1.327	1.392	1.426	1.871	1.896
3. Jumlah ATM	779	754	690	814	846

Catatan

a) Termasuk tagihan derivatif dan tagihan akseptasi.
b) Termasuk piutang pembayaran konsumen Adira Finance.
c) Termasuk simpanan dan pendanaan jangka panjang.
d) Terdiri dari kontrak forward dalam valuta asing yang dibatalkan dan pencadangan atas kontrak yang masih berlaku (setelah pajak).
e) KPMM (CAR) konsolidasi setelah memperhitungkan risiko pasar dan amortisasi dari obligasi subordinasi untuk 2006, 2007, 2008 dan 2009.
f) Termasuk nilai jaminan.
g) Tidak termasuk dampak pendapatan / (beban) tidak rutin.
h) Termasuk simpanan bank lain.
i) Sesuai dengan peraturan BI No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 tentang "Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing". Bank diwajibkan untuk memenuhi GWM sekunder untuk mata uang Rupiah sebesar 2,5% dan rata-rata dana pihak ketiga melalui SBI, SUN dan/ atau *excess reserve*.
j) Termasuk karyawan Adira Finance, Adira Kredit, dan Adira Insurance masing-masing sebanyak 15.957, 1.385 dan 627.
k) Termasuk kantor cabang Adira Finance, Adira Kredit, dan Adira Insurance masing-masing sebanyak 319, 45, dan 34.

Ikhtisar Saham

Danamon di Bursa Efek Indonesia

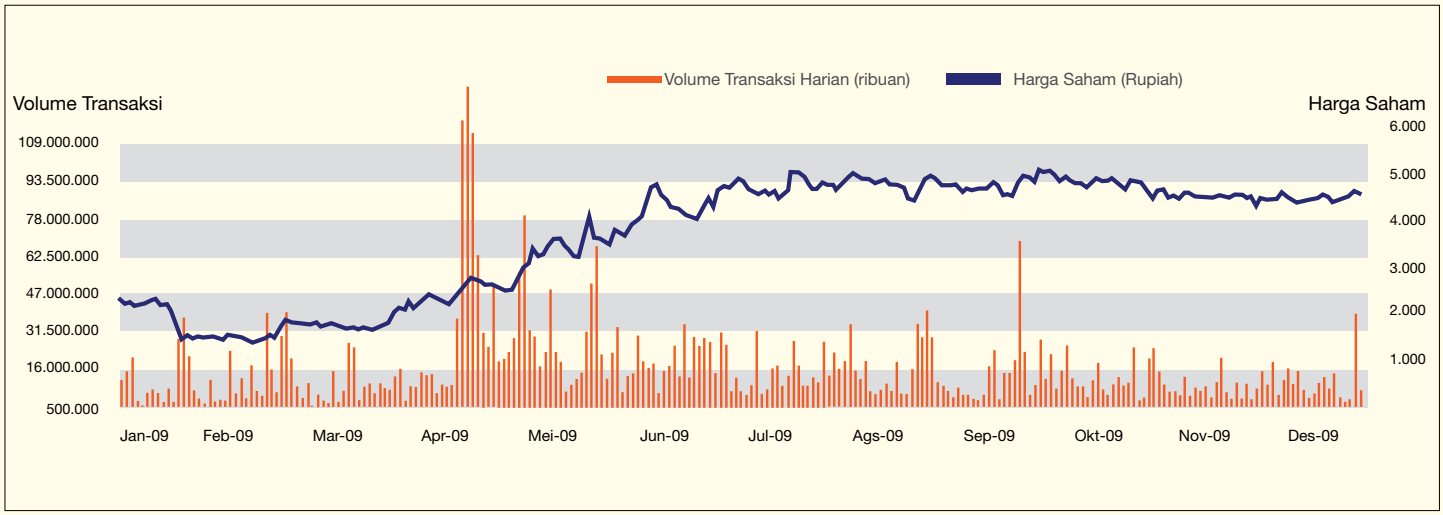

Volume & Harga Saham (Rp)	2009*		2008*	
Harga Saham*	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah
Triwulan Pertama	2.420	1.570	5.683	4.646
Triwulan Kedua	4.825	2.297	4.682	3.454
Triwulan Ketiga	5.000	4.375	4.138	3.399
Triwulan Keempat	4.975	4.300	3.565	1.348
Volume	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah
Triwulan Pertama	31.473.153	985.066	26.633.165	821.660
Triwulan Kedua	104.830.000	5.099.500	27.712.834	850.107
Triwulan Ketiga	54.549.000	1.623.000	27.598.384	521.311
Triwulan Keempat	31.063.500	1.863.000	32.209.472	733.011

Kinerja Saham	2009	2008	2007	2006	2005
Jumlah Dividen (juta Rupiah)	TBD*	765.012	1.058.457	662.666	1.001.922
Jumlah Saham Beredar (juta)	8.390	5.046	5.033	4.946	4.921
Rasio Pembayaran Dividen (%)	TBD**	50	50	50	50
Laba Bersih per Saham (Rupiah)	186,36	303,70	423,27	268,91	407,71
Tanggal Pembayaran Dividen					
Dividen Interim	-	-	-	-	21 & 22 Des 04
Dividen Final	TBD**	7 Jul 2009	5 Jun 2008	5 Jun 07	4 Jun 06
Rasio Harga Saham terhadap Laba Bersih per Lembar Saham*** (x)	24,91	10,22	19,02	25,19	11,67
Nilai Buku Saham (Rupiah)	1.884	2.096	2.152	1.909	1.745

* Disesuaikan terhadap *Rights Issue* pada April 2009
** Akan ditentukan dalam RUPS tanggal 29 April 2010
*** Berdasarkan harga penutupan di akhir tahun

Danamon

Kronologis Pencatatan Saham

Deskripsi	Tahun	Jumlah Saham Beredar
Saham Seri A		
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Perdana	1989	12.000.000
Saham Pendiri		22.400.000
Saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor - agio saham	1992	34.400.000
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) I	1993	224.000.000
Saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor - agio saham	1995	112.000.000
Saham yang berasal dari Penawaran Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu *(Rights Issue)* II	1996	560.000.000
Saham pendiri	1996	155.200.000
		1.120.000.000
Saham yang berasal dari perubahan nilai nominal *(stock split)* menjadi Rp500 (nilai penuh) per saham	1997	2.240.000.000
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp10.000 (nilai penuh) per saham melalui pengurangan	2001	: 20
jumlah saham (*reverse stock split*)		
		112.000.000
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp50.000 (nilai penuh) per saham melalui pengurangan	2003	: 5
jumlah saham (*reverse stock split*)		
Jumlah Saham Seri A pada tanggal 31 Desember 2009		**22.400.000**
Saham Seri B		
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) III	1999	215.040.000.000
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan PDFCI	1999	45.375.000.000
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan Bank Tiara	2000	35.557.200.000
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan 7 BTO*	2000	192.480.000.000
(*Taken-Over Banks*) lainnya.		
		488.452.200.000
Peningkatan nilai nominal saham menjadi to Rp100 (nilai penuh) per saham melalui pengurangan	2001	: 20
jumlah saham *(reverse stock split)*		
		24.422.610.000
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp500 (nilai penuh) per saham melalui	2003	: 5
pengurangan jumlah saham (reverse stock split)		
		4.884.522.000
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) IV	2009	3.314.893.116
Saham yang diterbitkan dalam rangka program kepemilikan saham		
oleh karyawan/manajemen		
	2005	13.972.000
	2006	24.863.000
	2007	87.315.900
	2008	13.057.800
	2009	29.359.300
Jumlah Saham Seri B pada tanggal 31 Desember 2009		8.367.983.116
Jumlah Saham Seri A dan seri B		8.390.383.116

* 7 BTO terdiri dari PT Bank Duta Tbk, PT Bank Rama Tbk, PT Bank Tamara Tbk, PT Bank Nusa Nasional Tbk, PT Bank Pos Nusantara, PT Jayabank International dan PT Bank Risjad Salim Internasional.

Obligasi

OBLIGASI I BANK DANAMON TAHUN 2007

Deskripsi	Tanggal Pencatatan	Jumlah (dalam Rp)
Obligasi I Seri A	19 April 2007	250.000.000.000
Obligasi I Seri B	19 April 2007	1.250.000.000.000

KRONOLOGIS PEMBAYARAN KUPON OBLIGASI I BANK DANAMON TAHUN 2007

Deskripsi	Tanggal Pembayaran	Jumlah (dalam Rp)*
Kupon seri A 1	18 Juli 2007	5.875.000.000
Kupon seri B 1	18 Juli 2007	33.125.000.000
Kupon seri A 2	18 Oktober 2007	5.875.000.000
Kupon seri B 2	18 Oktober 2007	33.125.000.000
Kupon seri A 3	18 Januari 2008	5.875.000.000
Kupon seri B 3	18 Januari 2008	33.125.000.000
Kupon seri A 4	18 April 2008	5.875.000.000
Kupon seri B 4	18 April 2008	33.125.000.000
Kupon seri A 5	18 Juli 2008	5.875.000.000
Kupon seri B 5	18 Jui 2008	33.125.000.000
Kupon seri A 6	17 Oktober 2008	5.875.000.000
Kupon seri B 6	17 Oktober 2008	33.125.000.000
Kupon seri A 7	16 Januari 2009	5.875.000.000
Kupon seri B 7	16 Januari 2009	33.125.000.000
Kupon seri A 8	17 April 2009	5.875.000.000
Kupon seri B 8	17 April 2009	33.125.000.000
Kupon seri A 9	17 Juli 2009	5.875.000.000
Kupon seri B 9	17 Juli 2009	33.125.000.000
Kupon seri A 10	16 Oktober 2009	5.875.000.000
Kupon seri B 10	16 Oktober 2009	33.125.000.000
Kupon seri A 11	18 Januari 2010	5.875.000.000
Kupon seri B 11	18 Januari 2010	33.125.000.000

** gross*

PERINGKAT KREDIT

Peringkat dan *Outlook*

PEFINDO (Indonesia) Maret 2009	Corporate Rating	$_{id}$AA+ / Stable
	Bond Rating	$_{id}$AA+ / Stable
Standard & Poor's Oktober 2009	Long Term / Short Term Local Currency	BB- / B / Positive
	Long Term / Short Term Foreign Currency	BB- / B / Positive
Fitch Ratings Oktober 2009	Long Term / Short Term Foreign Currency	BB / B / Stable
	National (Long-Term)	AA+ (idn) / Stable
	Individual / Support Rating	C/D / 3 / Stable
Moody's September 2009	Global Local Currency Deposit	Baa3 / P-3 / Stable
	Foreign Currency Long Term / Short Term Deposit	Ba3 / NP / Stable
	Bank Financial Strength Rating (BFSR)	D / Stable

STRUKTUR KEPEMILIKAN

(per 31 Desember 2009)

Komposisi Pemegang Saham

(per 31 Desember 2009)

Temasek Holdings (Private) Limited
↓
Fullerton Management Pte Ltd
↓
Fullerton Financial Holdings Pte Ltd
↓
ASIA FINANCIAL (INDONESIA) PTE LTD
↓

PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Pemegang Saham
per Desember 2009
Asia Financial (Indonesia) Pte.Ltd. 67,63% (5.674.493.482 saham)
Publik seri A 0,27% (22.400.000 saham) series B 32,10% (2.693.489.634 saham)

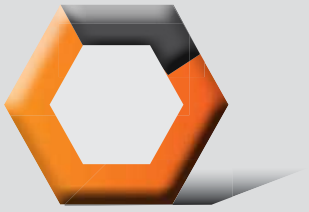

- Asia Financial (Indonesia) Pte, Ltd. (67,63%)
- Publik (32,37%)

Catatan:
* Temasek Holdings (Private) Limited sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Singapura.

Laporan Komisaris Utama

Selain kondisi keuangan yang kokoh, aktiva produktif yang berkualitas serta strategi yang tepat untuk dapat bertahan dalam gejolak krisis, kami senantiasa mengutamakan tata kelola perusahaan yang baik guna memastikan peningkatan nilai Perseroan dan pertumbuhan yang berkesinambungan.

Pemegang saham yang terhormat,

Dampak krisis perekonomian global terhadap Indonesia sangat terbatas karena ekspor menyumbang kurang dari 30% Produk Domestik Bruto (PDB), sementara permintaan domestik tetap tinggi selama periode krisis. Setelah langkah stimulus ekonomi yang diambil pemerintahan di berbagai penjuru dunia mulai menunjukkan hasil, gejolak pasar mereda dan perekonomian membaik pada paruh kedua tahun 2009. Harga-harga komoditas utama seperti minyak bumi, gas alam, batubara, minyak sawit, karet dan mineral mulai membaik, dan pasar modal di seluruh dunia pulih kembali. Bursa Efek Indonesia meningkat sebesar 87%, menjadikannya pasar modal dengan kinerja terbaik kedua di kawasan Asia Pasifik selama tahun 2009.

Kinerja perekonomian Indonesia pada tahun 2009 melebihi kinerja sebagian besar perekonomian dunia. Pertumbuhan PDB mencapai 4,5% dibandingkan dengan 6,1% pada tahun 2008. Bank Indonesia menurunkan BI Rate dari 9,25% menjadi 6,5% di akhir tahun. Nilai tukar Rupiah menguat sebesar 14% terhadap Dolar Amerika sepanjang tahun 2009, penguatan tertinggi kedua dari seluruh mata uang Asia; sedangkan tingkat inflasi tahunan, sebesar 2,8%, merupakan yang terendah dalam beberapa dasawarsa terakhir.

Pemilihan umum yang berlangsung damai pada bulan April dan Juni 2009 berdampak positif terhadap stabilitas politik maupun ekonomi. Dengan perkiraan bahwa kebijakan maupun inisiatif yang telah menunjang perekonomian selama lima tahun terakhir akan dipertahankan, maka perekonomian Indonesia, bila tidak ada aral melintang, diharapkan mampu mempertahankan momentum pertumbuhannya di tahun 2010 dan seterusnya.

Ng Kee Choe

Komisaris Utama

Dewan Komisaris

1. **Ng Kee Choe**
   Komisaris Utama
2. **Krisna Wijaya**
   Komisaris
3. **Milan R. Shuster**
   Komisaris
4. **Gan Chee Yen**
   Komisaris
5. **Manggi Taruna Habir**
   Komisaris
6. **J.B. Kristiadi**
   Wakil Komisaris Utama
7. **Victor Liew Cheng San**
   Komisaris
8. **Harry Arief Soepardi Sukadis**
   Komisaris

Laporan Komisaris Utama

Dalam kondisi operasional yang penuh tantangan selama tahun 2009, Danamon mencatat hasil usaha yang menggembirakan untuk tahun tersebut. Pendapatan usaha bersih tumbuh sebesar 19% yang memungkinkan Perseroan menyerap peningkatan pada biaya kredit. Peningkatan marjin bunga bersih terus berlanjut dari 11,1% pada tahun 2008 menjadi 12,0% pada tahun 2009. Jumlah kredit yang disalurkan mencapai Rp63,3 triliun, 5% lebih rendah dari jumlah kredit yang diberikan setahun sebelumnya akibat dari penyesuaian eksposur yang dilakukan terhadap segmen korporasi dan komersial. Namun demikian, kredit ke segmen *mass-market* tumbuh sebesar 10% dan kini mencakup 54% dari seluruh kredit yang disalurkan Danamon.

Walaupun terjadi tekanan yang lebih besar terhadap kualitas kredit sepanjang paruh tahun pertama tahun 2009, biaya kredit mencapai 3,5% sepanjang tahun 2009 yang berada dalam rencana perkiraan, serta mencerminkan proporsi kredit *mass-market* yang lebih tinggi dalam portofolio kredit Perseroan.

Untuk tahun buku 2009, Danamon mencatat laba bersih sebesar Rp1.532 miliar dibandingkan dengan Rp1.530 miliar pada tahun 2008. Di luar kerugian luar biasa sebesar Rp504 miliar dari transaksi berjangka valuta asing dengan nasabah, laba bersih yang di normalisasi (*normalized* WPA) mencapai Rp2.036 miliar pada tahun 2009, mencerminkan daya tahan beberapa bisnis inti Perseroan pada tahun yang sulit ini.

Para pemegang saham telah menyetujui pembayaran dividen sebesar Rp765 miliar untuk tahun buku 2008, yang dibayarkan pada tahun 2009. Dividen untuk tahun buku 2009 akan ditetapkan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada April 2010.

Danamon melunasi obligasi subordinasi sebesar US$300 juta pada bulan Maret 2009. Hampir bersamaan, penempatan saham baru dengan hak memesan terlebih dahulu oleh para pemegang saham berhasil dilakukan pada bulan April 2009, menggalang dana sebesar Rp4 triliun. Peningkatan modal ini menempatkan Perseroan pada posisi yang lebih kokoh untuk menghadapi perkembangan kurang menguntungkan yang mungkin terjadi. Di akhir tahun 2009, Rasio Kecukupan Modal Danamon secara konsolidasi mencapai 20,7%, jauh melebihi tingkat kecukupan modal minimum yang diwajibkan sebesar 8%. Oleh karenanya, Danamon berada pada posisi yang menguntungkan untuk memanfaatkan setiap peluang yang muncul di masa yang akan datang.

Selain kondisi keuangan yang kokoh, aktiva produktif yang bermutu serta strategi yang tepat untuk dapat bertahan dalam gejolak krisis, Perseroan senantiasa mengutamakan tata kelola perusahaan yang baik guna memastikan peningkatan nilai Perseroan dan pertumbuhan yang berkesinambungan. Sepanjang tahun 2009 yang penuh gejolak, frekuensi interaksi antara Dewan Komisaris, Direksi dan Komite di bawah Dewan Komisaris telah ditingkatkan. Hal

ini memungkinkan Manajemen untuk menghadapi tantangan yang muncul sewaktu-waktu secara cepat dan tanggap.

Sebastian Paredes akan menyerahkan jabatannya sebagai Direktur Utama Perseroan pada RUPST 2010. Ia telah memimpin Danamon dengan baik selama tugasnya. Di bawah kepemimpinannya, Danamon berhasil melakukan transformasi menjadi sebuah bank ritel yang terkemuka dengan kekuatan utama pada segmen *mass-market* – sebagai strategi kunci di belakang keberhasilan usaha Danamon selama lima tahun terakhir. Dewan Komisaris menyetujui pengunduran diri Sebastian dengan berat hati, dan mendoakan keberhasilan bagi segala upayanya di kemudian hari.

Pada RUPST tahun 2009, Perseroan menyambut Fransiska Oei Lan Sim sebagai Direktur Perseroan. Sedangkan Sanjiv Malhotra, Direktur Perseroan, akan meletakkan jabatannya pada RUPST 2010. Kami ucapkan terima kasih atas sumbangsihnya, dan juga mendoakan keberhasilannya di masa depan.

Pada tahun 2010, Danamon akan menunjuk dua Direktur baru, masing-masing untuk membawahi bidang Tresuri, Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, serta bidang Perbankan Konsumen. Kedua calon Direktur telah dipersiapkan secara seksama, dan menunggu penunjukan mereka oleh RUPST serta persetujuan Bank Indonesia.

Beralih ke Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Yayasan Danamon Peduli terus menunjukkan kontribusinya bagi Indonesia. Keberhasilannya atas inisiatif mengupayakan serta menjaga kebersihan di pasar tradisional telah menjadi agenda nasional, mengundang keterlibatan serta dukungan kementerian negara yang terkait serta pemerintah daerah di berbagai Provinsi Indonesia. Danamon Peduli berhasil menuai pengakuan internasional dengan inisiatif “Nothing Wasted” pada kegiatan Danamon Go Green yang mengubah sampah organik dari pasar tradisional menjadi pupuk tanaman, meraih peringkat kedua pada BBC World Challenge 2009, terpilih dari 900 lebih peserta dari seluruh penjuru dunia. Hingga akhir tahun 2009, Program “Nothing Wasted” telah diterapkan di 800 pasar lebih di Indonesia.

Sejak laporan tahunan Perseroan yang terakhir, gejolak pasar uang dunia telah berangsur-angsur mereda. Namun demikian, Perseroan tetap siaga serta menganut azas kehati-hatian dalam melaksanakan strategi pertumbuhannya. Perseroan meyakini bahwa model bisnis yang dianutnya adalah tepat dan andal, sebagaimana dibuktikan secara nyata pada tahun 2009. Besarnya skala maupun keragaman usaha Perseroan, selain juga permodalan yang kokoh, inovasi serta kemampuan manajerial yang dimilikinya, memungkinkan Perseroan menawarkan produk dan jasa keuangan universal yang diharapkan nasabah secara efektif dan efisien. Untuk itu, Danamon siap

Laporan Komisaris Utama

mengembangkan pertumbuhan yang berkelanjutan sejalan dengan kondisi perekonomian yang membaik di tahun 2010.

Mengakhiri laporan ini, atas nama Dewan Komisaris, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh nasabah dan mitra usaha atas kesetiaan dan dukungannya dalam masa yang penuh tantangan. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Sebastian Paredes atas kepemimpinannya selama menjadi Direktur Utama Perseroan; kepada Direksi beserta seluruh jajaran karyawan Perseroan atas dedikasi dan jerih payahnya; dan kepada para pemegang saham Perseroan atas kepercayaan serta komitmennya terhadap Danamon. Dengan dukungan seluruh pemangku kepentingan Perseroan, kami menatap ke depan, dengan keyakinan serta optimisme, untuk membawa Danamon ke pencapaian yang lebih tinggi lagi.

Ng Kee Choe
Komisaris Utama
29 April 2010

Laporan Dewan Komisaris

Tugas Dewan Komisaris adalah melaksanakan fungsi pengawasan atas kinerja Danamon berdasarkan strategi dan sasaran yang telah ditetapkan.

Dalam kurun waktu 12 bulan terakhir, telah diselenggarakan sebanyak 8 (delapan) kali rapat oleh Dewan Komisaris dan komite-komitenya, sehingga kami dapat melakukan evaluasi yang mendalam atas kinerja Danamon. Dewan Komisaris dan Direksi juga melakukan 8 (delapan) kali pertemuan, untuk mendiskusikan strategi dan mengevaluasi kinerja Danamon.

Dalam menjalankan fungsinya, Dewan Komisaris telah membentuk empat Komite yaitu: Komite Audit, Komite Pemantauan Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi serta Komite Tata Kelola. Masing-masing Komite dibentuk dengan tugas dan tanggung jawab yang spesifik. Penjelasan ringkas mengenai kinerja masing-masing Komite di tahun 2009 diuraikan di bagian Laporan Komite di halaman selanjutnya, sedangkan rincian kinerja diuraikan di bagian Tata Kelola Perusahaan dari Laporan Tahunan ini.

Berdasarkan penilaian internal oleh manajemen, pada tahun 2009 Danamon berhasil meraih peringkat nilai 1.700, dibandingkan dengan 1.575 di tahun 2008, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan Danamon telah meraih kinerja yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengatasi akibat-akibat dari kondisi ekonomi dan keuangan yang kurang menguntungkan.

Meskipun kondisi pasar global yang rentan dan diwarnai dengan ketidakpastian telah semakin menunjukkan perbaikan yang signifikan pada paruh tahun kedua tahun 2009, Dewan Komisaris terus melakukan pengawasan ketat atas kinerja keuangan, posisi likuiditas dan profil risiko Danamon.

Dewan Komisaris terus menekankan kepada Direksi akan pentingnya kepatuhan pada seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku. Selama tahun 2009, seperti pada tahun-tahun sebelumnya, Danamon telah memenuhi semua ketentuan Bank Indonesia, yaitu ketentuan Rasio Kecukupan Modal (CAR), rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Net Open Position* (NOP), Batas Minimum Pemberian Kredit (LLL), persyaratan pencadangan, penyisihan kerugian serta ketentuan-ketentuan lainnya.

Sebagai penutup, dengan memperhatikan kondisi ekonomi dan dunia usaha pada tahun 2009 serta kinerja keuangan Danamon, Dewan Komisaris menyimpulkan bahwa Direksi telah mencapai kinerja yang memuaskan di tahun 2009.

Atas nama Dewan Komisaris,

Ng Kee Choe
Komisaris Utama
29 April 2010

Laporan Komite-komite di bawah Dewan Komisaris

Laporan Komite Audit

Danamon telah membentuk Komite Audit sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006, tertanggal 30 Januari 2006, dan No. 8/14/PBI/2006, tertanggal 5 Oktober 2006, peraturan Badan Pengawas Pasar Modal – Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.IX.I.5, sebagai lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-29/PM/2004, tertanggal 24 September 2004, serta peraturan Bursa Efek Jakarta (BEJ) No. 1-A/Kep-305/BEJ/07-2004, tertanggal 19 Juli 2004.

Tugas utama Komite Audit adalah memberikan pendapat independen dan profesional kepada Dewan Komisaris berkenaan dengan kegiatan kepatuhan, audit internal, audit eksternal dan pelaporan keuangan Danamon.

Komite Audit juga melakukan review atas tindak lanjut Danamon berkaitan dengan semua rekomendasi yang diajukan oleh fungsi internal audit, auditor eksternal dan Bank Indonesia.

Laporan Komite-komite di bawah Dewan Komisaris

Per 31 Desember 2009, susunan keanggotaan Komite Audit terdiri atas 6 orang anggota, termasuk Ketua Komite.

Ketua : Manggi Taruna Habir (Komisaris Independen)
Anggota : Victor Liew Cheng San (Komisaris)
Anggota : Harry A.S. Sukadis (Komisaris Independen)
Anggota : Gan Chee Yen (Komisaris)
Anggota : Amir Abadi Jusuf (Pihak Independen)
Anggota : Felix Oentoeng Soebagjo (Pihak Independen)

Komite Audit

1. **Gan Chee Yen**
   Anggota
2. **Felix Oentoeng Soebagjo**
   Anggota
3. **Harry Arief Soepardi**
   Anggota
4. **Amir Abadi Jusuf**
   Anggota
5. **Victor Liew Cheng San**
   Anggota
6. **Manggi Taruna Habir**
   Ketua

Selama tahun 2009, Komite Audit telah melakukan kaji ulang atas rencana audit dan pelaksanaannya, mengawasi tindak lanjut atas temuan-temuan audit serta mengevaluasi kelayakan proses pelaporan keuangan Danamon.

Diantaranya, Komite Audit telah melakukan tinjauan atas tindak lanjut yang dilakukan Direksi atas temuan-temuan hasil audit internal maupun eksternal serta audit Bank Indonesia.

Komite Audit juga telah menyampaikan rekomendasinya kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal yang berkenaan dengan penunjukkan auditor eksternal Danamon, Siddharta & Widjaja, anggota KPMG International. Dalam melaksanakan tugasnya, selama tahun 2009 Komite Audit telah menyelenggarakan 10 kali rapat.

Atas nama Komite Audit

Manggi Taruna Habir
Ketua

Laporan Komite-komite di bawah Dewan Komisaris

Laporan Komite Pemantau Risiko

Danamon telah membentuk Komite Pemantau Risiko sesuai peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tertanggal 19 Mei 2003, No. 8/4/PBI/2006 tertanggal 30 Januari 2006, No. 8/14/PBI/2006 tertanggal 5 Oktober 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP tertanggal 29 September 2003.

Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab melakukan evaluasi atas strategi pengelolaan risiko, sistem dan kebijakan serta kebijakan kontrol internal, metodologi dan infrastruktur Danamon. Komite Pemantau Risiko memonitor potensi risiko yang dihadapi Danamon, yang terdiri atas risiko-risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, kepatuhan, strategi dan risiko reputasi. Komite Pemantau Risiko juga melakukan tinjauan atas konsistensi antara kebijakan pengelolaan risiko Danamon dengan pelaksanaannya.

Per tanggal 31 Desember 2009, susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko terdiri atas delapan orang anggota termasuk Ketua Komite:

Ketua : Milan R. Shuster (Komisaris Independen)
Anggota : Victor Liew Cheng San (Komisaris)
Anggota : Harry A.S. Sukadis (Komisaris Independen)
Anggota : Manggi Taruna Habir (Komisaris Independen)
Anggota : Gan Chee Yen (Komisaris)
Anggota : Krisna Wijaya (Komisaris)
Anggota : Amir Abadi Jusuf (Pihak Independen)
Anggota : Felix Oentoeng Soebagjo (Pihak Independen)

Selama tahun 2009, Komite Pemantau Risiko telah melakukan pemantauan atas strategi-strategi usaha dan potensi risikonya, melakukan evaluasi atas kebijakan pengelolaan risiko dan pelaksanaanya, serta melakukan tinjauan kinerja unit pengelolaan risiko dan melaporkan temuannya kepada Dewan Komisaris. Selama tahun 2009, Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan rapat sebanyak 10 kali.

Laporan Komite Nominasi dan Remunerasi

Danamon telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi sesuai peraturan Bank Indonesia No. 8/4/ PBI/2006 tertanggal 30 Januari 2006 dan No. 8/14/ PBI/2006 tertanggal 5 Oktober 2006.

Dalam hal remunerasi, Komite Nominasi dan Remunerasi bertugas menyusun rekomendasi kepada Dewan Komisaris berkenaan dengan remunerasi Dewan Komisaris, Direksi, dan manajemen senior dan karyawan Danamon. Komite juga bertanggung jawab melakukan evaluasi atas kebijakan-kebijakan remunerasi.

Dalam hal penunjukan Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab mengawasi perekrutan dan rotasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Komite Nominasi dan Remunerasi juga bertugas menyiapkan rekomendasi para kandidat anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris. Komite juga menyusun rekomendasi berkenaan dengan pihak independen yang prospektif menjadi anggota Komite Audit dan anggota Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

Per 31 Desember 2009, susunan keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri atas lima orang anggota termasuk Ketua Komite:

Ketua : J.B. Kristiadi (Komisaris Independen)
Anggota : Ng Kee Choe (Komisaris Utama)
Anggota : Harry A.S. Sukadis (Komisaris Independen)
Anggota : Milan R. Shuster (Komisaris Independen)
Anggota : Maria Theodora Kurniawati

Selama tahun 2009, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melakukan tinjauan atas remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi di tahun 2008. Komite juga telah menetapkan *Key Performance Indicator* (KPI) bagi Direksi dan menetapkan kriteria untuk pengangkatan Direktur Utama. Sepanjang tahun 2009, Komite juga telah melakukan seleksi anggota baru Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, serta menyelenggarakan empat kali rapat.

Laporan Komite Tata Kelola

Danamon telah membentuk Komite Tata Kelola di tahun 2006 yang mencerminkan komitmennya untuk melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik di Danamon. Komite Tata Kelola melakukan penilaian dan memberikan rekomendasi atas tata kelola Danamon, termasuk kelayakan praktik keterbukaan dan transparansi serta perlakuan yang sama kepada seluruh pemegang saham. Komite Tata Kelola juga melakukan tinjauan atas Kode Etik Direksi, eksekutif senior dan karyawan Danamon.

Per 31 Desember 2009, susunan keanggotaan Komite Tata Kelola terdiri atas tiga orang anggota termasuk Ketua Komite:

Ketua : Manggi Taruna Habir
(Komisaris Independen)
Anggota : J.B. Kristiadi (Komisaris Independen)
Anggota : Gan Chee Yen (Komisaris).

Selama tahun 2009, Komite Tata Kelola telah mengirimkan ke Bank Indonesia rencana Danamon guna memenuhi peraturan Bank Indonesia mengenai Kebijakan Kepemilikan Tunggal (*Single Presence Policy*). Komite Tata Kelola juga memastikan bahwa Danamon telah memenuhi seluruh peraturan Bank Indonesia mengenai tata kelola. Komite Tata Kelola juga telah melaksanakan praktik transparansi mengenai tata kelola dalam laporan tahunan 2009.

Sebagai kesimpulan, berdasarkan evaluasi kinerja Danamon oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi serta Komite Tata Kelola, seluruh Komite tidak menemukan hal signifikan untuk dilaporkan pada Laporan Tahunan Danamon tahun 2009.

Laporan Direktur Utama

Ketika perekonomian membaik pada paruh kedua tahun 2009, kami memacu bisnis kami, terutama di segmen *mass-market* dan perbankan ritel.

Pemegang Saham yang Terhormat,

Kami mengawali tahun 2009 di tengah ketidakpastian akibat dari berbagai peristiwa yang begitu mengguncang sektor keuangan global. Di Indonesia, krisis likuiditas keuangan dunia berdampak terhadap penurunan pembiayaan oleh perbankan, aliran keluar modal dalam jumlah yang besar, depresiasi nilai tukar Rupiah secara tajam dan seketika, dan tingkat bunga yang meningkat. Perkembangan ini meningkatkan biaya modal, menghambat pertumbuhan ekspor maupun pertumbuhan ekonomi domestik, dan dampak langsung kepada sektor perbankan adalah meningkatnya risiko kredit.

Paruh Pertama yang Penuh Tantangan

Dalam kondisi yang penuh tantangan, Danamon mengambil beberapa langkah strategis guna memastikan bahwa usaha Perseroan tetap kokoh dan memiliki daya tahan. Langkah-langkah tersebut antara lain adalah (i) meningkatkan posisi likuiditas Perseroan baik dalam mata uang Rupiah maupun asing, (ii) memiliki permodalan yang kuat serta mengambil segala tindakan yang perlu dilakukan dalam menghadapi krisis, dan (iii) mengamankan setiap lini usaha sedemikian rupa sehingga meningkatkan kemampuannya untuk mempertahankan profitabilitas usaha sekalipun dalam kondisi yang penuh tantangan.

Penerbitan saham baru dengan hak memesan terlebih dahulu pada bulan April 2009 menambah modal ekuitas sekitar Rp4,0 triliun, memperkokoh likuiditas serta meningkatkan rasio kecukupan modal (CAR) Perseroan menjadi salah satu yang tertinggi di Indonesia dan kawasan regional. Langkah ini menunjukkan kekuatan keuangan maupun komitmen pemegang saham Perseroan, selain kemampuan Danamon untuk menggalang modal dalam kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan.

Perseroan mengambil opsi untuk melunasi pinjaman subordinasi sebesar US$300 juta pada awal tahun 2009. Hal ini menunjukkan komitmen Perseroan terhadap para kreditur dan kekuatan keuangan Danamon dalam situasi yang tidak menentu.

Sebastian Paredes

Direktur Utama

Kami juga mengeksekusi opsi untuk membeli tambahan 20% saham Adira Finance senilai kurang lebih Rp1,6 triliun sehingga kepemilikan saham keseluruhan menjadi 95% dan menegaskan keyakinan kami terhadap peluang pertumbuhan bisnis Adira di masa depan.

Pada paruh pertama tahun 2009, kami menurunkan eksposur kredit di segmen korporasi dan komersial yang berdampak pada penurunan portofolio kredit sebesar 8% dari Rp66,9 triliun di awal tahun menjadi Rp61,6 triliun pada Juni 2009. Strategi ini sejalan dengan penurunan yang tajam dari volume perdagangan di Indonesia saat itu, serta kehati-hatian kami atas perkembangan perekonomian global.

Kami juga mengambil langkah-langkah efisiensi biaya secara ketat untuk mengimbangi dampak penurunan pertumbuhan kredit dan peningkatan biaya kredit. Singkatnya, kami mengambil tindakan yang diperlukan guna memperkuat neraca keuangan dalam menghadapi kemungkinan resesi ekonomi yang berkepanjangan, sekaligus memosisikan Danamon agar mampu memanfaatkan peluang pertumbuhan pada saat perekonomian mulai pulih kembali.

Memacu Usaha Pada Paruh Kedua

Pada saat perekonomian membaik pada paruh kedua tahun 2009, kami memacu usaha kami, terutama di segmen *mass-market* dan perbankan ritel.

Danamon menutup tahun 2009 dengan hasil positif. Jumlah laba operasional sebelum penyisihan kerugian mencapai Rp5.656 miliar yang mencerminkan daya tahan bisnis-bisnis inti Danamon selain keberhasilan dari inisiatif efisiensi biaya. Setelah memperhitungkan kerugian atas kontrak berjangka valuta asing, laba bersih Perseroan mencapai Rp1.532 miliar pada tahun 2009, sedikit meningkat dari Rp1.530 miliar tahun 2008.

Kredit *mass-market* tumbuh sebesar 10% menjadi Rp34,1 triliun dan menyumbang 54% dari total portofolio kredit Danamon. Namun demikian, total kredit Danamon sebesar Rp63,3 triliun di akhir tahun 2009 lebih rendah sekitar 5% dari tahun lalu. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan kredit *mass-market* terimbangi oleh penurunan kredit korporasi dan komersial sebagaimana dijelaskan sebelumnya.

Pada sisi kewajiban, jumlah tabungan meningkat sebesar 20% menjadi Rp15,4 triliun dan terus tumbuh selama 12 bulan berturut-turut. Rasio CASA (giro dan tabungan) membaik secara signifikan seiring dengan pembayaran deposito berjangka yang berbiaya tinggi dan ditunjang dengan kondisi likuiditas Perseroan yang lebih baik. Hingga akhir tahun 2009, rasio CASA mencapai 33% dari total dana pihak ketiga yang merupakan pencapaian terbaik kami dalam beberapa tahun terakhir.

Marjin bunga bersih meningkat dari 11,1% pada tahun 2008 menjadi 12,0% pada tahun 2009 yang mendorong pertumbuhan pendapatan bunga bersih sebesar 13% menjadi Rp9.462 miliar selama tahun 2009. Selain itu, marjin bunga bersih mencapai 13,4% pada kuartal terakhir 2009 yang menegaskan posisi Danamon yang unik dan strategis di sektor keuangan di Indonesia.

Secara keseluruhan, pendapatan operasional meningkat sebesar 11% menjadi Rp11.341 miliar, sementara itu beban operasional hanya naik sebesar 4% menjadi Rp5.685 miliar.

Sebagai hasil dari disiplin efisiensi biaya, rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) turun menjadi 50,1% di tahun 2009 dari 53,6% di tahun sebelumnya.

Kami membukukan imbal hasil atas aktiva dan imbal hasil atas ekuitas masing-masing sebesar 1,5% dan 11,2%, yang merupakan tingkat pengembalian yang cukup menggembirakan di tengah kondisi yang terjadi selama tahun 2009, terutama dengan mempertimbangkan peningkatan ekuitas sebesar 40%, peningkatan biaya kredit yang tajam, dan kenyataan bahwa Danamon harus membukukan beban penyisihan kerugian final sebesar Rp504 miliar atas transaksi derivatif yang dilakukan Danamon demi kepentingan nasabah.

Ikhtisar Lainnya Selama 2009

Enam tahun yang lalu, Danamon mengambil keputusan strategis untuk mendiversifikasikan usahanya ke segmen *mass-market*. Hal ini berkembang menjadi usaha simpan pinjam yang signifikan, yaitu Danamon Simpan Pinjam (DSP), serta usaha pembiayaan konsumer dan asuransi Adira yang tumbuh pesat. Pada tahun 2009, usaha DSP dan Adira mencakup sekitar 50% dari keseluruhan kredit yang diberikan Danamon.

Tahun lalu, Danamon mengimplementasikan sistem *core banking* yang baru, yang memungkinkan Perseroan untuk memangkas separuh waktu proses persetujuan kredit, kemampuan untuk mengemas (*bundling*) produk dan jasa, serta merancang produk dan jasa Danamon lebih baik sesuai dengan kebutuhan nasabah. Kami juga memperkenalkan layanan *Internet banking* yang terbaik dan meningkatkan operasional dari *call center* secara signifikan.

Pada tahun 2008, Danamon meresmikan Danamon Corporate University (DCU) sebagai bagian dari komitmen Perseroan untuk menciptakan bankir-bankir yang terlatih baik untuk kebutuhan Danamon secara khusus maupun sektor perbankan nasional secara umum. Bukan rahasia lagi bahwa karyawan kami diminati oleh pelaku usaha lain di sektor perbankan, dan oleh karenanya DCU merupakan inisiatif Danamon untuk mencetak manajer-manajer perbankan yang andal dan profesional. Saat ini, Danamon telah menjadi perusahaan pilihan untuk berkarya di Indonesia. Hal ini memenuhi salah satu misi Perseroan.

Program *rebranding* Danamon, termasuk renovasi menyeluruh atas kantor cabang dan ATM, telah mengetengahkan citra *brand* Danamon yang lebih modern dan dinamis secara nasional. Sebuah survei yang mengukur *brand awareness* di tahun 2009 menunjukkan lompatan besar dalam hal *unaided awareness rating* menjadi 70%, dari hanya 40% lima tahun yang lalu.

Danamon juga memperoleh pengakuan sebagai perusahaan terbaik kedua di Indonesia dalam penerapan *Good Corporate Governance* menurut kajian Asia Money pada tahun 2009, sebuah validasi internasional terhadap nilai-nilai Perseroan yang senantiasa mengutamakan integritas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan kewajaran.

Laporan Direktur Utama

Mengulurkan Tangan, Untuk Kesejahteraan

Dari segi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), Yayasan Danamon Peduli telah mampu membuktikan keberadaannya hanya lima tahun sejak didirikan.

Pada tahun 2009, program 'Pasarku Bersih' tercatat dalam buku rekor MURI (Musium Rekor Indonesia) dan sebagai pengakuan terhadap program tersebut maka tanggal 18 Juli ditetapkan oleh pemerintah sebagai Hari Pasar Bersih Nasional. Sedangkan program Danamon *Go Green* mendapat pengakuan internasional dengan memperoleh peringkat kedua pada BBC World Challenge 2009.

Atas berbagai pencapaian di bidang CSR tersebut, tahun 2009 juga tercatat sebagai tahun dimana keterlibatan Danamon dalam berbagai kegiatan pengembangan masyarakat di sekitar lingkungan kerja Perseroan meningkat. Oleh karena itu, kiranya pantas apabila tema laporan tahunan Perseroan kali ini adalah "Mengulurkan Tangan, Untuk Kesejahteraan."

Hasil Karya selama Masa Tugas

Di awal tahun 2010, saya mengajukan pengunduran diri dari jabatan Direktur Utama Danamon. Dewan Komisaris telah menerima pengunduran diri saya sehingga tugas saya di Danamon akan berakhir saat penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2010.

Pengunduran diri saya sepenuhnya dilandasi oleh pertimbangan pribadi, setelah mengabdi di Danamon untuk jangka waktu yang lebih lama dari pengabdian saya di perusahaan lainnya sepanjang karir saya sebelumnya. Setelah memimpin Danamon selama lima tahun, tiba saatnya bagi saya untuk menyerahkan tampuk kepemimpinan kepada pemimpin yang baru. Merupakan suatu kehormatan dan kebanggaan bagi saya untuk berkarya bersama kolega kerja di Danamon yang memiliki semangat dan determinasi tinggi untuk senantiasa meraih hasil terbaik yang melampaui harapan - suatu hal yang menumbuhkan inspirasi dan rasa kebanggaan dalam diri saya pribadi.

Perjalanan Danamon selama lima tahun terakhir sungguh luar biasa; dan akan saya kenang selamanya.

Salah satu pencapaian utama adalah transformasi Danamon yang strategis dari sebuah bank yang fokus di segmen perbankan komersial dan korporasi pada tahun 2004 menjadi pemimpin pasar di bidang pembiayaan konsumen dan perbankan mikro. Kini, sekitar 60% dari pendapatan operasional Danamon dan lebih dari 50% portofolio kreditnya dihasilkan dari dua segmen tersebut, yang tidak ada pada saat Fullerton Financial Holdings membeli Danamon dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN).

Sejak 2005, kredit yang disalurkan Danamon meningkat lebih dari dua kali lipat, pendapatan operasional tumbuh sebesar 241% dan jumlah nasabah naik dari 2,0 juta menjadi 5,2 juta nasabah.

Jumlah dana pihak ketiga meningkat sebesar 90%, sementara jaringan pelayanan Danamon berkembang dari 929 menjadi sekitar 1.900 kantor cabang dan pusat pelayanan. Dalam kurun waktu yang sama, jumlah karyawan meningkat dari 26.000 menjadi 41.000 orang yang menempatkan Danamon sebagai salah satu penyedia lapangan kerja terbesar di Indonesia.

Laporan Direktur Utama

Dalam beberapa tahun terakhir, Danamon juga meraih berbagai penghargaan, termasuk Bank Terbaik di Indonesia 2006 dari Global Finance; Bank Terbaik di Indonesia dari Euromoney tahun 2005, 2006 dan 2008; Perusahaan Terbaik di Indonesia tahun 2008 dari The Asset; serta Bank Terbaik di Indonesia untuk Trade Finance dari Global Finance berturut-turut pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan dari FinanceAsia untuk tahun 2008-2009. Danamon juga meraih berbagai penghargaan dari lembaga publikasi maupun institusi nasional terkemuka seperti Banking Service Excellence Awards dari InfoBank dan Marketing Research Indonesia, serta Kinerja Terbaik Perbankan 2009 dari Lembaga ABFI dan PERBANAS.

Kinerja 2010 yang Menjanjikan

Setelah melewati kondisi global maupun domestik yang penuh tantangan, Perseroan meninggalkan krisis dan memasuki tahun 2010 dengan pijakan kaki yang lebih kuat yang ditunjukkan oleh kinerja kuartal pertama 2010 merupakan salah satu yang terbaik yang pernah dibukukan Perseroan.

Dibandingkan dengan pencapaian pada kuartal pertama 2009, Pendapatan Operasional Bersih tumbuh sebesar 36%. Sementara itu Laba Bersih Setelah Pajak tumbuh di atas 75%. Semua ini merupakan pertanda pemulihan bisnis dan tahun 2010 adalah tahun yang menjanjikan untuk pencapaian yang luar biasa.

Sebagai catatan akhir, kinerja Danamon dalam beberapa tahun sebelumnya telah membentuk Perseroan menjadi bank terbesar keempat di Indonesia dalam hal kapitalisasi pasar. Hal ini juga tercermin dari kinerja saham Danamon belakangan ini. Selama periode 12 bulan yang berakhir 30 Maret 2010, harga saham Danamon meningkat sebesar 80% menjadi Rp5.450 per lembar saham, melampaui indeks komposit Bursa Efek Indonesia – yang mencatat pertumbuhan tertinggi kedua diantara bursa-bursa di Asia Pasifik pada tahun 2009 – sebesar 41%.

Ucapan Terima Kasih

Atas nama Direksi, saya mengucapkan terima kasih kepada segenap pihak yang turut mendukung dan berperan atas pertumbuhan Danamon yang luar biasa: Karyawan, Pemegang Saham, Komisaris, Nasabah, Regulator, Mitra Usaha, Pemasok, Masyarakat dan yang tidak kalah pentingnya, para rekan di Media.

Saya yakin bahwa pengganti saya akan melanjutkan kepemimpinan atas perjalanan Danamon yang luar biasa ini, merealisasikan visi Perseroan untuk menjadi lembaga keuangan terkemuka di Indonesia – membantu jutaan orang untuk mencapai kesejahteraan.

Sebastian Paredes
Direktur Utama

29 April 2010

Direksi

1. **Herry Hykmanto**
   Direktur
2. **Jos Luhukay**
   Wakil Direktur Utama
3. **Kanchan Nijasure**
   Direktur
4. **Muliadi Rahardja**
   Direktur
5. **Fransiska Oei**
   Direktur
6. **Sanjiv Malhotra**
   Direktur
7. **Ali Yong**
   Direktur
8. **Vera Eve Lim**
   Direktur
9. **Sebastian Paredes**
   Direktur Utama

Diskusi dan Analisis Manajemen

atas Kinerja Keuangan dan Bisnis

02.

Prioritas Strategis tahun 2009	046.
Tinjauan Keuangan Data Keuangan Konsolidasi	048.
Lingkungan Usaha	050.
Perekonomian Indonesia	051.
Sektor Perbankan	054.
Kinerja Keuangan 2009	058.
Tinjauan Bisnis Danamon: Bank yang Berorientasi pada Nasabah	072.
Self Employed Mass Market - DSP	075.
Pembiayaan Mobil dan Sepeda Motor - Adira Finance	081.
Adira Kredit	085.
Asuransi Umum - Adira Insurance	089.
Perbankan Ritel	093.
Bisnis Kartu Kredit	097.
Perbankan Syariah	101.
Perbankan Komersial dan UKM	105.
Perbankan Korporasi	109.
Trade Finance, Cash Management & Transactional Services	113.
Tresuri, Pasar Modal & Lembaga Keuangan	117.
Manajemen Risiko	121.

02

Prioritas Strategis 2009

Situasi genting dan runtuhnya lembaga-lembaga keuangan terkemuka di dunia pada tahun 2009 mendorong Danamon untuk berhenti sejenak, dan mengambil langkah-langkah antisipatif guna menjaga bisnisnya dari dampak negatif krisis keuangan global.

Memasuki tahun yang baru, strategi dan sasaran usaha jangka panjang Danamon tetap utuh. Namun demikian, akibat dari kondisi perbankan dan perekonomian dunia yang tidak menentu, prioritas Danamon bertumpu pada pengelolaan dampak krisis secara proaktif dan hati-hati.

Untuk itu diselenggarakan sebuah rapat strategis tingkat tinggi yang dihadiri oleh seluruh anggota Direksi, seluruh *business head* dan seluruh *supporting unit head*. Dari diskusi dan perdebatan yang ketat, forum tersebut berhasil memformulasikan prioritas strategis Danamon untuk tahun 2009 yang terdiri dari beberapa hal pokok sebagai berikut:

Pengelolaan likuiditas dan kegiatan pendanaan

Faktor paling utama agar tetap mampu berprestrasi dalam kondisi yang penuh tantangan adalah menjaga kondisi likuiditas yang kokoh. Oleh karenanya, pada tahun 2009 Danamon memberi prioritas lebih besar terhadap upaya-upaya penggalangan kegiatan pendanaan serta mengelola likuiditas secara lebih berhati-hati.

Penanganan Sumber Daya Manusia

Dalam dua tahun terakhir, Danamon telah menambah jumlah sumber daya manusia sebesar hampir 39%. Oleh sebab itu, sangat penting bagi Danamon untuk fokus dalam hal peningkatan produktivitas, guna mempertanggungjawabkan peningkatan biaya yang timbul dari penambahan personil. Hal yang terkait langsung pada peningkatan produktivitas sumber daya manusia pada tahun 2009 adalah peresmian Danamon Corporate University, serta rapat bulanan tingkat tinggi tentang penanganan sumber daya manusia yang diketuai oleh Wakil Direktur Utama.

Prioritas Strategis 2009

Pengelolaan Biaya

Dalam kondisi yang penuh tantangan, pengelolaan biaya adalah hal utama dan wajib menjadi tanggung jawab semua pihak. Pada tahun 2009 Danamon menerapkan disiplin biaya secara ketat di seluruh lini usaha maupun bidang operasional, Hal ini membuahkan hasil nyata dari segi rasio BOPO (Biaya Operasional - Pendapatan Operasional) yang membaik selama tahun 2009.

Penjualan silang diantara nasabah dan antar lini usaha

Mendapatkan nasabah baru dalam kondisi ekonomi yang sulit bisa menimbulkan biaya yang lebih tinggi. Karena itu, Danamon fokus pada penjualan produk dan jasa kepada *captive market*, dengan menawarkan pada nasabah lama untuk mencoba produk dan layanan Danamon lainnya, serta melakukan *product bundling* di antara lini usaha.

Hasil yang diperoleh antara lain adalah pertumbuhan signifikan simpanan dana pihak ketiga di tahun 2009, dan peningkatan jumlah rekening penabung.

Fokus pada Efisiensi serta Sinergi Antar Lini Usaha dan Operasi Regional

Dalam kondisi yang kurang menguntungkan dilakukan kolaborasi dan penggalangan sumber daya bersama serta berbagi biaya di antara lini usaha maupun operasi regional. Pada tahun 2009, berbagai upaya dilakukan untuk mendeteksi dan menghilangkan pekerjaan yang berulang-ulang maupun proses duplikasi. Peningkatan kolaborasi di antara berbagai unit usaha juga memberikan Danamon manfaat sinergi baru yang sebelumnya tidak pernah terlihat peluangnya.

Mengelola Biaya Kredit

Sebagai lembaga pinjaman, biaya kredit merupakan beban yang ditanggung saat kredit diberikan dan menentukan margin laba kotor Bank. Oleh karenanya, pengelolaan beban kredit merupakan hal yang harus diutamakan di atas segalanya. Pada tahun 2009, Danamon menjalankan hal tersebut dengan menjaga kualitas dari portofolio pinjamannya. Danamon mengurangi eksposur pada segmen korporasi dan komersial, eksposur pada valuta asing, serta pada saat yang sama memperketat parameter pemberian kredit yang turut menjaga rasio NPL pada tingkat yang terkendali.

Tinjauan Keuangan

DATA KEUANGAN KONSOLIDASI

	Tahun			
	2007	2008	2009	ΔYoY
Hasil Usaha (Rp miliar)				
Pendapatan Bunga Bersih	7.136	8.354	9.462	13%
Pendapatan Imbal Jasa	1.741	1.878	1.879	0%
Pendapatan Operasional	8.877	10.232	11.341	11%
Beban Operasional	(4.255)	(5.485)	(5.685)	4%
Laba Operasional Sebelum Penyisihan Kerugian	4.622	4.747	5.656	19%
Biaya Kredit (*Normalized*)	(1.240)	(1,076)	(2.340)	117%
Laba Bersih Sebelum Pajak penghasilan	3.382	3.671	3.316	(10%)
Goodwill & Hak Minoritas, Lainnya	(222)	(261)	(311)	19%
Pajak Penghasilan	(1.043)	(1,076)	(969)	(10%)
Laba Bersih Setelah Pajak (*Normalized*)	2.117	2.334	2.036	(13%)
Pendapatan/(Beban) Tidak Rutin [a)]	-	(804)	(504)	(37%)
Laba Bersih Setelah Pajak	2.117	1.530	1.532	0%
Neraca (Rp miliar)				
Jumlah Aktiva	89.410	107.268	98.598	(8%)
Kredit yang Diberikan (*Gross*) [b)]	53.330	66.898	63.278	(5%)
Obligasi Pemerintah	15.808	13.083	11.011	(16%)
Jumlah Simpanan [c)]	59.528	75.373	68.419	(9%)
Jumlah Ekuitas	10.833	10.579	15.806	49%

a) Setelah pajak
b) Termasuk piutang pembiayaan konsumen.
c) Termasuk simpanan dari bank lain. Reklasifikasi Prima Dollar dari giro ke simpanan di tahun 2007.
Reklasifikasi FRCD dari deposito ke pinjaman pada tahun 2007.

Kredit yang Diberikan
(Rp miliar)

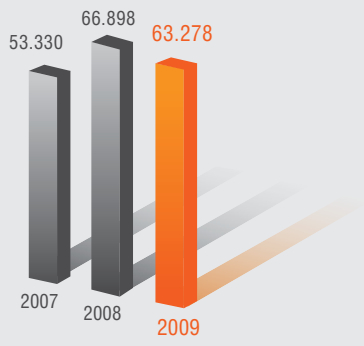

Simpanan
(Rp miliar)

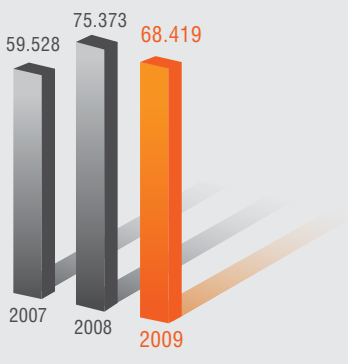

Pendapatan Bunga Bersih
(Rp miliar)

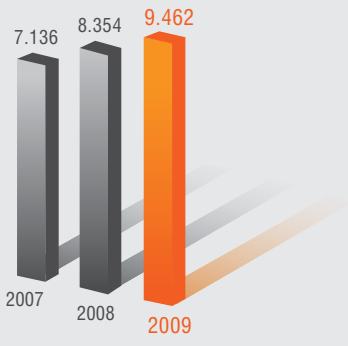

Tinjauan Keuangan

DATA KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)

	Tahun			
	2007	2008	2009	ΔYoY
Rasio Profitabilitas (%)				
Marjin Bunga Bersih	10,4	11,1	12,0	0,9
Biaya/Pendapatan	47,9	53,6	50,1	(3,5)
Biaya Kredit (*Normalized*)	2,3	1,6	3,5	1,9
ROAA (*Normalized*)	2,4	2,4	2,0	(0,4)
ROAE (*Normalized*)	22,9	22,3	14,9	(7,4)
Biaya Kredit (*Reported*)	2,3	2,9	4,5	1,6
ROAA (*Reported*)	2,4	1,5	1,5	0,0
ROAE (*Reported*)	22,9	14,6	11,2	(3,4)
Rasio Kualitas Aktiva (%)				
Kredit Bermasalah/Kredit yang Diberikan	2,2	2,3	4,5	2,2
Penyisihan Kerugian Kredit/Kredit yang Diberikan	2,9	2,4	3,6	1,2
Penyisihan Kerugian Kredit/Kredit Bermasalah [d]	161,2	136,7	93,8	(42,9)
Rasio Pasiva (%)				
Kredit yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga	88,1	86,4	88,8	2,4
Kredit yang Diberikan terhadap Total Pendanaan	73,6	75,8	82,4	6,6
Rasio Modal (%)				
Tingkat Kecukupan Modal - CAR (Konsolidasi) [e]	20,3	15,4	20,7	5,3
Modal Inti (Tier I Capital) (Konsolidasi) [e]	14,4	13,8	19,3	5,5
Ekuitas terhadap Aktiva	12,1	9,9	16,0	6,1

d) Termasuk nilai agunan
(e) KPMM (CAR) konsolidasi setelah memperhitungkan risiko pasar dan amortisasi obligasi subordinasi

Laba Bersih Setelah Pajak (*Normalized*)
(Rp miliar)

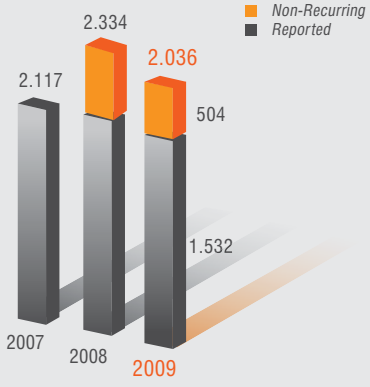

Marjin Bunga Bersih
(%)

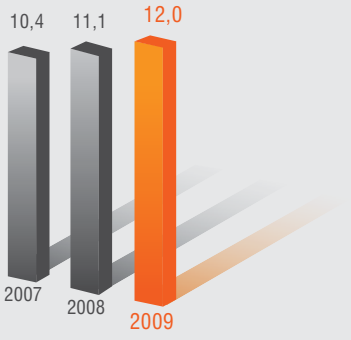

ROAE (*Normalized*)
(%)

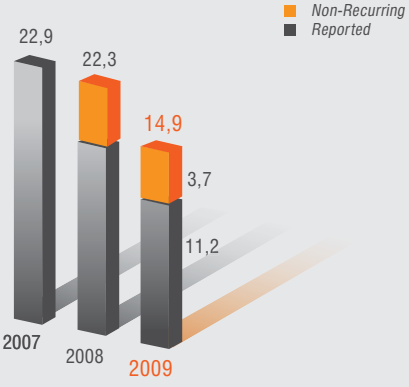

Tinjauan Keuangan

LINGKUNGAN USAHA

INDIKATOR EKONOMI INDONESIA

	Tahun			Kuartal			
	2007	2008	2009	1Q09	2Q09	3Q09	4Q09
Akun Nasional							
PBD (Riil) (% YoY)	6,3	6,0	4,5	4,5	4,1	4,2	5,4
Konsumsi (Riil): Sektor Privat (% YoY)	5,0	5,3	4,9	6,0	4,8	4,7	4,0
Real Gross Fixed Capital Formation (% YoY)	9,2	11,9	3,3	3,5	2,4	3,2	4,2
PBD (US$ miliar) – nominal	432	513	544	113	131	146	153
PBD per Capita (US$) – nominal	1.915	2.245	2.351	-	-	-	-
Tingkat Pengangguran (%)	9,8	8,6	7,9	-	-	-	-
Sektor Eksternal							
Ekspor (% YoY, US$ miliar)	14,0	18,3	(14,4)	(29,7)	(24,7)	(17,9)	20,7
Impor (% YoY, US$ miliar)	15,4	36,8	(27,7)	(35,7)	(38,1)	(29,5)	(4,4)
Neraca Perdagangan (US$ miliar)	32,8	22,9	35,2	6,9	8,4	8,5	11,5
Neraca Pembayaran (% dari PBD)	2,4	0,0	1,9	2,2	1,9	1,5	2,2
Kewajiban Pemerintah Pusat (% dari PBD)	35,0	33,0	28,3	-	-	-	-
Cadangan Devisa (US$ miliar)	56,9	51,6	66,1	54,8	57,6	62,3	66,1
Import Cover (bulan)	5,8	4,0	6,5	5,4	5,6	6,1	6,5
Rp/US$ (periode, akhir tahun)	9.419	10.950	9.400	11.575	10.225	9.681	9.400
Rp/US$ (periode, akhir tahun)	9.136	9.678	10.399	11.630	10.532	10.002	9.470
Lainnya							
Suku Bunga BI (%, akhir periode)	8,00	9,25	6,50	7,75	7,00	6,50	6,50
Indeks Harga Konsumen (%, akhir periode)	6,6	11,1	2,8	7,9	3,7	2,8	3,8
Fiskal (% dari PBD akhir tahun)	(1,3)	(0,1)	(1,6)	-	-	-	-
Peringkat S&P's - Valuta Asing Jangka Panjang	BB-	BB-	BB-	BB-	BB-	BB-	BB-

Sumber: BPS, Bank Indonesia, Data CEIC

Tinjauan Keuangan

PEREKONOMIAN INDONESIA

Tahun 2009 merupakan tahun yang penuh dengan tantangan dan perubahan, dimulai dari krisis keuangan global yang masih berkelanjutan pada awal tahun, hingga stabilisasi dan periode pemulihan pada kuartal terakhir. Meskipun secara keseluruhan kinerja perekonomian Indonesia tampak jauh lebih baik daripada kebanyakan negara-negara lain, masih terdapat berbagai ujian di sektor keuangan riil dan perekonomian pada semester pertama tahun ini.

KRISIS KEUANGAN GLOBAL DAN PEMULIHAN

Kondisi makroekonomi Indonesia masih dibayangi oleh krisis ekonomi global, terutama pada paruh pertama tahun 2009. Laporan kerugian dari berbagai lembaga keuangan dunia, pengurangan hutang (*de-leveraging*), dan peningkatan penghindaran risiko (*risk aversion*) menjadi latar belakang pasar keuangan dan ekonomi global, yang berdampak pada negara-negara yang banyak bergantung pada ekspor dan terbuka baik secara ekonomi maupun finansial, serta negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Oleh karena itu kita dapat menentukan karakteristik krisis keuangan global yang melanda Indonesia pada kuartal terakhir tahun 2008 sebagai berikut:

- Jatuhnya pasar keuangan di seluruh dunia
- Pengetatan likuiditas global akibat *de-leveraging* dan *risk aversion* terhadap instrumen keuangan di *Emerging Markets*
- Gelombang resesi global, yang berasal dari negara-negara industri utama
- Menurunnya harga komoditas primer, seperti minyak, batubara, minyak kelapa sawit (CPO), karet, besi dan baja, dan lain-lain.

Gelombang resesi global (terutama di Amerika Serikat, kawasan Eropa dan Jepang) dan jatuhnya harga komoditas utama (terutama komoditas ekspor utama Indonesia) telah secara drastis mengurangi pendapatan ekspor Indonesia. Sampai dengan semester pertama tahun 2009, nilai ekspor dan impor Indonesia menurun masing-masing sebesar 29% dan 37% dari tahun ke tahun, yang disebabkan oleh lebih rendahnya permintaan dari eksternal maupun domestik.

Penurunan harga-harga komoditas pada akhir 2008 disebabkan oleh banyaknya negara yang terkena dampak signifikan dari krisis ekonomi global, pengurangan kegiatan ekspor impor serta penurunan permintaan komoditas seiring dengan penurunan daya beli global. Jatuhnya harga komoditas diikuti oleh periode volatilitas yang tinggi pada harga batubara dan CPO, yang mana keduanya merupakan komoditas ekspor utama Indonesia. Harga CPO mencapai US$533 per metric ton pada bulan Januari 2009 mencerminkan 50% penurunan dari periode yang sama tahun 2008. Sementara itu, harga batubara berada pada tingkat terendah selama dua tahun yaitu US$60,2 per metric ton pada Maret 2009, atau 50% di bawah harga satu tahun sebelumnya.

Walaupun harga CPO telah mencapai titik terendah pada awal tahun 2009, tren peningkatan harga yang solid terjadi pada kuartal ketiga. Harga CPO telah pulih kembali ke tingkat US$805 per metric ton pada akhir 2009. Sementara itu, harga batubara mengalami tekanan yang lebih tinggi sepanjang tahun seperti yang ditunjukkan oleh pergerakan harga batubara yang lebih stagnan, berkisar antara US$60 - 86 per metric ton.

Penurunan harga komoditi (khususnya CPO, karet dan batubara) pada akhir 2008 sampai dengan kuartal kedua tahun 2009, juga telah berdampak negatif pada pendapatan produsen komoditas tersebut, terutama yang tinggal di luar Jawa. Daya beli yang rendah ini pada gilirannya telah memperlambat konsumsi sektor swasta. Pertumbuhan konsumsi swasta riil (dari tahun ke tahun) adalah sebesar 4,9% pada tahun 2009, tingkat terendah selama tiga tahun terakhir.

Perekonomian Indonesia tumbuh 4,3% (*year on year*) pada paruh pertama 2009, penurunan yang signifikan bila dibandingkan dengan pertumbuhan 6,3% pada tahun

Tinjauan Keuangan

sebelumnya. Namun perlambatan tersebut tertolong oleh stimulus yang terkait dengan pemilihan umum dan pengeluaran pemerintah, yang mendukung pemulihan ekonomi di paruh kedua hingga akhir tahun. Secara keseluruhan, ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 4,5%, menempatkan Indonesia pada jajaran negara-negara dengan pertumbuhan positif bersama dengan Cina dan India. Tanpa perlu dipungkiri, Indonesia telah terbukti dapat bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi global, yang didorong oleh kuatnya permintaan domestik daripada permintaan eksternal.

Permintaan domestik dan aktivitas perdagangan yang lebih rendah selama krisis dan efek dasarnya telah mengakibatkan penurunan tingkat inflasi pada tahun 2009, meskipun inflasi masih relatif tinggi untuk makanan olahan sehingga memberikan tekanan terhadap daya beli di daerah pedesaan. Selain itu, dari sisi penawaran, produksi pertanian relatif banyak dan inflasi impor hampir tidak ada karena harga komoditas telah menurun secara global dan Rupiah sedang dalam tren peningkatan. Sementara itu, dari sisi permintaan, uang beredar (M1) yang terbatas tidak mengalami pertumbuhan secara substansial serta telah terjadinya penurunan pemanfaatan kapasitas produksi. Ekspektasi inflasi juga berada pada tingkat terrendah secara standar historis.

Tingkat inflasi yang mencapai 11,1% *year on year* pada akhir 2008 turun tajam menjadi 2,8% pada akhir tahun 2009. Hal ini memberikan ruang bagi bank sentral untuk mempertahankan suku bunga acuan pada tingkat yang masih akomodatif.

GEJOLAK DI PASAR KEUANGAN

Krisis ekonomi global juga menyebabkan kesulitan likuiditas di pasar keuangan dunia. Banyaknya lembaga keuangan di Amerika Serikat dan Eropa yang berjatuhan, serta meningkatnya premi risiko pasar negara berkembang telah memicu arus keluar modal ke luar negeri. Pada puncak krisis keuangan, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia menurun hingga 52% dan mencapai tingkat terendah yaitu 1.256,1 di bulan Maret 2009.

Namun, indeks terus mengalami pemulihan karena fundamental ekonomi yang membaik, dan kembalinya tingkat kepercayaan publik terutama investor lokal. Sepanjang 2009, JCI mendapat predikat sebagai pasar modal terbaik di kawasan ASEAN, dan kedua terbaik di Asia Pasifik setelah Cina. Indeks JCI meningkat 87%, dan ditutup pada 2.534,26 di akhir tahun.

Pertumbuhan Ekonomi
Perubahan PBD (Riil) Kuartalan

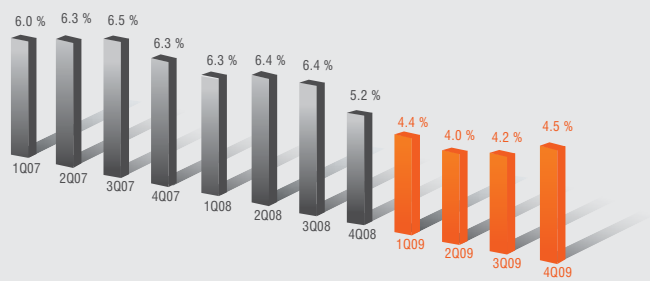

Sumber: Central Bureau of Statistics (BPS), Bloomberg

Tingkat Inflasi dan Tingkat Suku Bunga

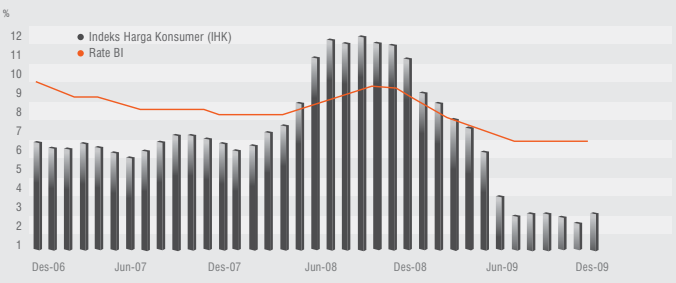

Sumber: Bank Indonesia, Bloomberg

Tinjauan Keuangan

Tidak dapat dielakkan bahwa pengaruh dinamika perekonomian global telah berdampak pada perekonomian Indonesia sepanjang 2009. Namun, wilayah *Emerging Asia* telah memimpin pemulihan global, dan Indonesia, sebagai negara dengan tingkat hutang yang cukup rendah bersamaan dengan kebijakan makroekonomi domestik yang baik, telah menjadi negara tujuan investasi yang menarik.

Situasi yang serupa juga terjadi pada mata uang Rupiah. Berawal dari nilai tukar yang rendah sebesar Rp9.063 per US$ pada bulan Agustus 2008, Rupiah melemah dengan pesat pada kuartal terakhir tahun 2008 sebagai akibat dari keluarnya arus modal dari pasar keuangan domestik dan kecemasan akan berlanjutnya defisit *current account*. Pada awal 2009, Rupiah telah menunjukkan tren penurunan dengan nilai perdagangan sebesar Rp10.950 per US$. Permintaan luar negeri yang rendah akan produk ekspor serta investasi pada aktiva bermata uang dollar mulai mempengaruhi neraca perdagangan negara dan menekan Rupiah. Rupiah jatuh pada tingkat Rp12.065 per US$ di bulan Maret 2009 yang merupakan salah satu kurs terendah selama tiga tahun terakhir.

Namun, dengan meredanya rangkaian *de-leveraging* global, modal asing mulai mengalir kembali ke pasar domestik dan memperkuat Rupiah pada paruh kedua tahun 2009. Optimisme juga kembali muncul yang dipicu oleh berbagai data yang menunjukkan tanda-tanda bahwa penurunan aktivitas ekonomi tidak seburuk seperti yang diperkirakan oleh banyak kalangan. Ekspor barang dagangan, jasa dan pendapatan (*current account)* juga membaik. Pada akhir tahun 2009, cadangan devisa meningkat menjadi US$66,1 miliar; atau meningkat sebesar US$14,5 miliar dibandingkan dengan awal tahun. Neraca surplus tersebut mendorong kenaikkan Rupiah sebesar 14% sepanjang tahun, dan ditutup pada Rp9.400 per US$ serta menjadi salah satu mata uang berkinerja terbaik di Asia Pasifik.

Pada kuartal pertama 2009, nilai tukar Rupiah masih stabil di tengah kewaspadaan atas kewajiban hutang luar negeri. Kepemilikan asing atas obligasi pemerintah (SUN) menurun hingga mencapai Rp78,5 triliun di bulan Maret 2009, sementara kepemilikan asing pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI) menurun tajam hingga mencapai Rp8 triliun pada bulan Februari 2009. Namun, kecemasan atas pembayaran hutang luar negeri terbukti tidak menjadi kendala dan kepercayaan investor asing dengan cepat pulih kembali. Sementara itu, pertimbangan *de-leveraging* global juga mereda. Pada akhir 2009, kepemilikan asing pada SUN naik 22% menjadi Rp106 triliun, sementara posisi asing di SBI meningkat dari Rp8 triliun menjadi sekitar Rp44 triliun.

Kinerja JCI

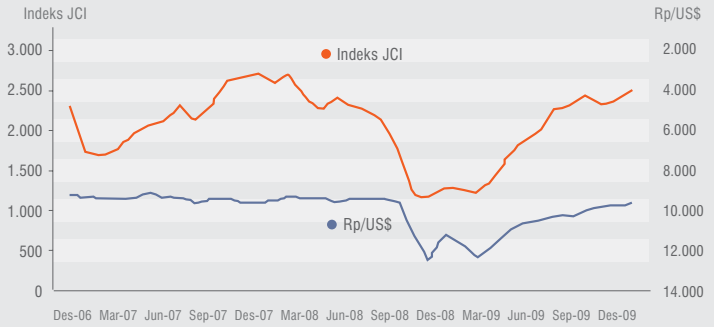

Sumber: Bloomberg

Nilai Tukar

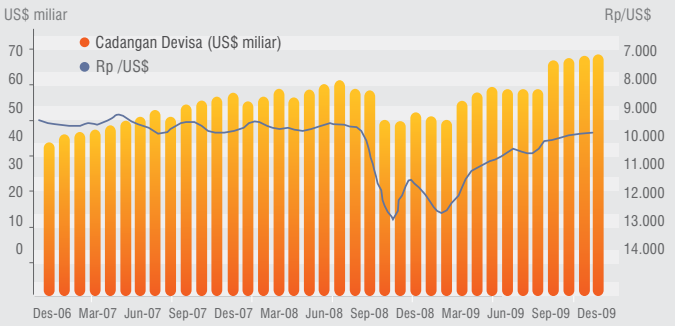

Sumber: Bank Indonesia, Bloomberg

Tinjauan Keuangan

SEKTOR PERBANKAN INDONESIA

INDIKATOR PERBANKAN INDONESIA

Rp triliun	Tahun				Kuartal			
	2007	2008	2009	ΔYoY	1Q09	2Q09	3Q09	4Q09
Aktiva	1.890	2.172	2.534	17%	2.213	2.353	2.389	2.534
Kredit yang Diberikan	1.004	1.314	1.447	10%	1.308	1.331	1.369	1.447
Obligasi Pemerintah	265	254	238	(6%)	264	258	247	238
Simpanan	1.463	1.682	1.914	14%	1.728	1.771	1.804	1.914
Ekuitas	202	215	267	24%	227	238	252	267
Pendapatan Bunga Bersih	96	113	129	14%	31	32	31	35
Laba Operasional	35	30	40	33%	7	11	9	13
Laba Bersih	35	31	49	58%	12	11	11	15
Marjin Bunga Bersih (NIM) (%)	5,7	5,8	5,6	(0,2)	5,8	5,6	5,5	5,6
Rasio Biaya terhadap								
Pendapatan (CIR) (%)	84,1	88,6	86,6	(2,0)	90,7	87,8	87,4	86,6
Rasio Pengembalian								
terhadap Aktiva (ROA) (%)	2,8	2,3	2,6	0,3	2,8	2,7	2,6	2,6
Kredit yang Diberikan								
terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR) (%)	66,3	74,6	72,9	(1,7)	73,8	73,2	73,6	72,9
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) (%)	4,1	3,2	3,3	0,1	3,9	3,9	3,8	3,3
Tingkat Kecukupan Modal (CAR) (%)	19,3	16,8	17,4	0,6	18	18,2	17,8	17,4
Jumlah Bank	130	124	121	(2%)	123	122	122	121

Sumber: Bank Indonesia

PERTUMBUHAN KREDIT BANK UMUM

Selama semester pertama, sektor perbankan Indonesia masih terkena dampak dari penurunan ekonomi global. Hal ini mengakibatkan lebih lambatnya pertumbuhan kredit dan meningkatnya tingkat kredit bermasalah di sistem perbankan. Persepsi terhadap krisis ekonomi yang berkepanjangan juga membawa dampak permasalahan likuiditas bagi pelaku industri yang mengarah kepada persaingan antar bank yang agresif dalam meningkatkan deposito dengan cara menawarkan bunga tinggi dan bertindak lebih hati-hati dalam penyaluran pinjaman baru.

Pada semester kedua tahun 2009 juga belum menunjukkan adanya pemulihan yang signifikan pada kegiatan penyaluran kredit. Penurunan bunga pinjaman bank jauh tertinggal dari pengurangan suku bunga BI yang agresif selama delapan bulan pertama tahun tersebut. Bank-bank enggan menurunkan suku bunga kredit dan suku bunga deposito karena banyaknya pandangan akan risiko yang berkaitan dengan masih lemahnya pemulihan ekonomi global serta perlambatan pertumbuhan ekonomi domestik. Bank-bank Pemerintah dihimbau oleh Pemerintah untuk meningkatkan

pertumbuhan kredit dengan harapan bahwa bank-bank swasta akan mengikuti sepanjang tahun. Pertumbuhan kredit pada bank-bank pemerintah dapat mencapai dua digit, sementara kredit pada bank-bank umum swasta hampir tidak mengalami pertumbuhan.

Sepanjang tahun, kredit bank umum hanya tumbuh 10% menjadi Rp1.447 triliun, menurun tajam jika dibandingkan dengan pertumbuhan sebesar 31% pada tahun sebelumnya. Pendorong utama ekspansi kredit tersebut adalah kredit konsumsi (konsumen) yang tumbuh 19% mencapai Rp448 triliun pada akhir 2009. Hal ini mencerminkan daya tahan yang baik segmen konsumen di tengah kondisi perlambatan ekonomi global. Disamping itu, pertumbuhan kredit tersebut juga menunjukkan kurang pekanya segmen konsumen terhadap perubahan tingkat bunga. Dengan demikian, kredit konsumsi mencapai 31% dari total kredit bank komersial, atau naik dari 29% pada tahun sebelumnya. Kredit modal kerja, yang mencapai 48% dari total kredit perbankan hanya tumbuh 3% dibandingkan dengan 29% pada tahun sebelumnya, yang mencerminkan perlambatan bisnis sektor riil sebagaimana terdapat pengurangan persediaan untuk mengantisipasi penurunan permintaan produk dan jasa. Sementara itu, kredit investasi meningkat 16% menjadi Rp297 triliun didukung oleh penyaluran kredit untuk proyek-proyek infrastruktur yang disponsori Pemerintah, dimana sebagian besar pendanaannya diperoleh dari bank-bank milik Pemerintah.

Pertumbuhan kredit oleh bank swasta dan bank asing melambat secara signifikan, sementara bank milik Pemerintah dan Bank Pembangunan Daerah (BPD) terus meningkatkan neraca. Secara keseluruhan, bank swasta hanya membukukan pertumbuhan kredit sebesar 9% mencapai Rp593 triliun, menurun tajam dari 28% pada tahun sebelumnya. Disamping itu, pinjaman bank asing dan bank *joint venture* juga menurun 10% menjadi Rp171 triliun di tahun 2009 bila dibandingkan dengan pertumbuhan kredit sebesar 34% pada tahun 2008. Meskipun dengan tingkat pertumbuhan yang lebih rendah, kredit bank milik Pemerintah dan BPD meningkat masing-masing sebesar 17% dan 25% sepanjang tahun. Kredit bank Pemerintah dan BPD masing-masing mencapai Rp534 triliun dan Rp121 triliun, sementara kredit Bank Perumahan Rakyat (BPR) naik 10% menjadi Rp28 triliun.

Kredit Bank Umum

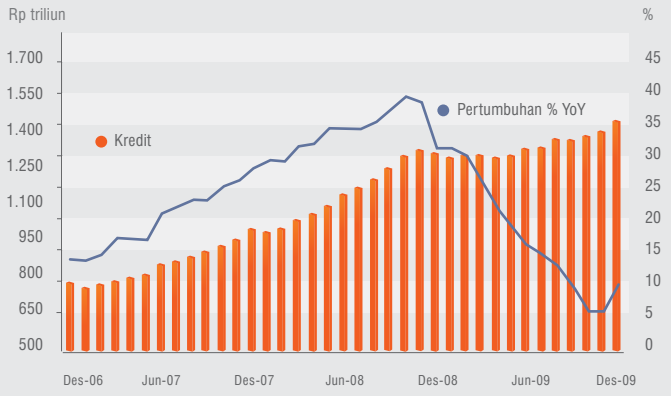

Sumber: Bank Indonesia

Dana Pihak Ketiga

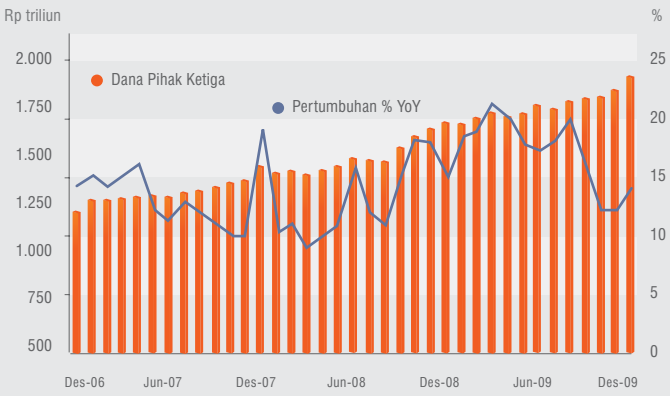

Sumber: Bank Indonesia

Tinjauan Keuangan

Pinjaman korporasi, atau pinjaman di atas Rp50 miliar hanya tumbuh sebesar 8% menjadi Rp340 triliun, jauh lebih rendah dari kenaikan sebesar 60% pada periode yang sama tahun 2008. Pinjaman komersial yang meliputi pinjaman antara Rp5 miliar hingga Rp50 miliar turun sebesar 1% menjadi Rp275 triliun sepanjang tahun dibandingkan dengan pertumbuhan sebesar 21% pada 2008. Pinjaman Usaha Kecil Menengah (UKM) dan pinjaman mikro masing-masing meningkat sebesar 12% dan 9% menjadi Rp228 triliun dan Rp156 triliun. Pinjaman UKM termasuk pinjaman di atas Rp50 juta hingga Rp5 miliar, sementara pinjaman mikro merupakan pinjaman di bawah Rp50 juta.

Di sisi lain, pertumbuhan kredit (total) yang relatif rendah sebesar 10% pada tahun 2009 juga disebabkan oleh menurunnya pinjaman dalam mata uang asing (FCY) sebesar 17,4% (dalam nilai Rupiah) atau 3,8% (dalam nilai dolar) walaupun pinjaman Rupiah tumbuh sebesar 16,5%. Kredit dengan mata uang Rupiah mencapai 86% dari total pinjaman sedangkan sisanya sebesar 14% adalah pinjaman dalam mata uang asing. Penurunan pinjaman dalam mata uang asing dalam sektor perbankan terutama disebabkan oleh penurunan pembiayaan perdagangan (*trade financing*), sejalan dengan perdagangan eksternal (baik ekspor dan impor) yang menurun cukup tajam pada tahun 2009.

DANA PIHAK KETIGA

Dalam paruh pertama tahun ini, likuiditas tetap menjadi perhatian. Bank-bank bersaing menawarkan suku bunga deposito yang menarik untuk mengantisipasi krisis global lebih lanjut. Dana pihak ketiga, yang terdiri dari giro, rekening tabungan dan deposito berjangka, tumbuh 14% menjadi Rp1.914 triliun dari Rp1.682 triliun pada tahun sebelumnya. Penggerak utama dari pertumbuhan tersebut berasal dari rekening tabungan yang meningkat 21% menjadi Rp611 triliun, yang mewakili 32% dari total dana pihak ketiga bank umum. Deposito berjangka naik 9% menjadi Rp895 triliun pada akhir tahun. Sementara giro meningkat menjadi Rp408 triliun atau naik 13% dari Rp359 triliun di tahun sebelumnya.

Pengumpulan deposito Rupiah, yang mencapai Rp1.613 triliun atau 84% dari total dana pihak ketiga, telah membaik selama 2009 dengan mencatat peningkatan sebesar 15% dari tahun ke tahun. Tabungan Rupiah mencatat pertumbuhan tertinggi yaitu 19% dibandingkan dengan giro Rupiah dan deposito berjangka Rupiah yang tumbuh masing-masing sebesar 15% dan 12%. Di sisi lain, dana pihak ketiga dalam mata uang asing hanya naik 8% menjadi Rp301 triliun, menurun tajam dari pertumbuhan 30% pada 2008.

Walaupun likuiditas perbankan tampak tercukupi, krisis ekonomi global telah menciptakan penghindaran risiko, sehingga deposan lebih berpihak pada bank-bank besar. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya likuiditas pada bank-bank kecil sehingga bank-bank kecil pada akhirnya meningkatkan suku bunga deposito untuk menarik dan mempertahankan nasabah. Pada bulan Agustus 2009, Bank Indonesia mengundang 14 bank besar dan memperkenalkan batas maksimum atas suku bunga deposito untuk diterapkan. Batas maksimum suku bunga deposito pada awalnya ditetapkan sebesar 150bps di atas BI *rate* namun kemudian diturunkan menjadi 50bps untuk mengurangi persaingan pendanaan dalam sistem perbankan dan untuk lebih mendorong penyaluran kredit.

PROFITABILITAS

Meskipun dampak penurunan ekonomi global terjadi pada seluruh perekonomian dunia sepanjang tahun, sektor perbankan Indonesia masih menunjukkan profitabilitas yang solid pada tahun 2009 dimulai dari paruh kedua.

Sektor perbankan menghasilkan marjin bunga bersih yang relatif stabil pada kisaran 5,6% hingga 5,8% selama tiga tahun terakhir, yang disebabkan oleh penurunan tingkat bunga deposito yang lebih cepat dibandingkan dengan penurunan bunga pinjaman. Pada akhir tahun, rata-rata bunga pinjaman untuk masing-masing kredit konsumsi, modal kerja, dan kredit investasi adalah sebesar 15,81%; 13,27%; dan 12,55%. Sementara itu, rata-rata suku bunga deposito di sektor adalah di sekitar 7,91%.

Laba operasional meningkat 33% menjadi Rp40 triliun pada tahun 2009 dibandingkan dengan Rp30 triliun pada tahun sebelumnya, menunjukkan peningkatan yang cukup besar dalam hal efisiensi. Rasio biaya terhadap pendapatan (*Cost -to -Income Ratio*/CIR) juga membaik dari 88,6% pada 2008 menjadi 86,6% pada Desember 2009, meskipun angka tersebut masih di atas rasio CIR industri yang ideal sebesar 70% hingga 80%.

Indikator profitabilitas lainnya, seperti *Return on Asset* (ROA) mencapai 2,6% pada akhir 2009 atau meningkat dari 2,3% pada tahun sebelumnya yang membuktikan daya tahan industri perbankan di tengah krisis.

Secara keseluruhan, praktik perbankan yang berhati-hati dan perbaikan peningkatan efisiensi telah mengantarkan perbankan Indonesia pada keberhasilan dalam menghadapi masa – masa sulit. Sektor perbankan mencatat peningkatan laba bersih yang signifikan sebesar 58% menjadi Rp49 triliun pada Desember 2009 dibandingkan dengan Rp31 triliun pada tahun sebelumnya.

KUALITAS AKTIVA, LIKUIDITAS, DAN PERMODALAN

Walaupun mampu menghadapi masa-masa yang penuh tantangan, namun sektor perbankan tidak sepenuhnya terbebas dari krisis ekonomi seperti dapat dilihat dari meningkatnya rasio NPL dari 3,2% tahun 2008 menjadi 3,9% pada semester pertama tahun 2009, mencerminkan peningkatan risiko kredit. Pada semester kedua tahun 2009, NPL industri membaik menjadi 3,3% oleh karena sebagian bank mulai menyalurkan lebih banyak kredit ditengah perbaikan ekonomi.

LDR sektor perbankan berada pada tingkat 72,9% pada akhir tahun, yang mencerminkan harga likuiditas yang wajar meski rasio tersebut sedikit lebih rendah dari 74,6% pada tahun sebelumnya.

Permodalan perbankan Indonesia juga mengalami peningkatan yang didukung oleh hasil kinerja keuangan yang solid. Gabungan rasio kecukupan modal (CAR) perbankan Indonesia meningkat menjadi 17,4% pada akhir 2009 dari 16,8% pada tahun sebelumnya, jauh diatas persyaratan minimum 8%.

KINERJA KEUANGAN 2009

TINJAUAN UMUM

Krisis keuangan global meningkat lebih lanjut pada paruh pertama tahun ini, hal tersebut mengakibatkan ketidakpastian dan volatilitas yang ekstrim bagi permodalan global dan pasar kredit. Selama periode tersebut, prioritas utama kami adalah untuk menavigasi krisis keuangan, dan melanjutkan promosi konsep-konsep *universal banking*. Sebagai hasilnya, kami berhasil menempatkan diri dengan baik, tetap berada dalam jajaran 10 bank terbesar di Indonesia. Danamon menempati peringkat keenam terbesar untuk total aset, kredit, dan deposito per Desember 2009.

Kami adalah pemain industri yang telah terbukti berhasil dalam menyediakan layanan keuangan yang terdiversifikasi, dari layanan perbankan pada umumnya, jasa asuransi dan pembiayaan, bagi berbagai segmen dari perusahaan-perusahaan skala besar, perusahaan skala menengah (komersial), kecil menengah (UKM), konsumen, dan terutama untuk pasar *mass market*. Selain itu, kami juga menawarkan asuransi umum, pembiayaan otomotif, dan barang-barang elektronik melalui anak perusahaan kami.

Jaringan kami yang luas telah berkembang pesat dari tahun ke tahun, meliputi hampir semua wilayah di dalam negeri. Pada akhir 2009, bisnis kami mencakup 475 jaringan cabang konvensional (termasuk 1 cabang di luar negeri), 1.247 *outlet mass market* (DSP) termasuk *mobile team*, 48 unit penjualan CMM, 11 cabang Syariah dan 846 ATM (dengan lebih dari 14.000 jaringan ATM bersama).

Pada tahun 2009, prioritas utama Danamon adalah memperkuat neraca, memastikan kecukupan likuiditas dan terus memberikan pelayanan yang terbaik bagi

Tinjauan Keuangan

nasabah kami. Hal tersebut salah satunya telah diwujudkan melalui keberhasilan kami dalam melakukan penawaran saham terbatas (*rights issue*) sebesar Rp4 triliun pada paruh pertama tahun, untuk memperkuat permodalan dalam mengantisipasi perlambatan pemulihan ekonomi serta meningkatkan likuiditas guna mengantisipasi hal-hal yang tidak dapat diperkirakan. Kami juga telah berhasil menyelesaikan inisiatif strategis lainnya dalam mengupayakan pertumbuhan bisnis bermargin tinggi melalui peningkatan kepemilikan di salah satu anak perusahaan, Adira Finance, dari 75% menjadi 95% guna memperkokoh kehadiran kami di industri pembiayaan otomotif konsumen Indonesia yang menarik.

KINERJA KEUANGAN

Kinerja operasional dan perbandingan kinerja keuangan kami dengan periode sebelumnya telah dan akan terus dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi di Indonesia, perubahan kebijakan dan peraturan Pemerintah yang berkaitan dengan sektor perbankan serta sistem perpajakan.

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih didefinisikan sebagai selisih antara pendapatan bunga pada aktiva produktif, terutama pinjaman dan surat-surat berharga dan beban bunga pada kewajiban yang memiliki beban bunga, terutama simpanan dan sumber pendanaan lainnya.

Pendapatan bunga bersih kami naik 13% menjadi Rp9.462 miliar pada tahun 2009 didorong oleh ekspansi marjin serta rata-rata aktiva produktif yang lebih tinggi. Pendapatan bunga naik 11% menjadi Rp15.683 miliar karena adanya peningkatan rata-rata aktiva produktif dan pengembalian hasil (*yield*) yang lebih tinggi. Rata-rata aktiva produktif kami naik 2% menjadi Rp84.747 miliar dari Rp83.445 miliar tahun lalu didukung oleh pertumbuhan kredit *mass market*. Pada tahun 2009, *yield* aktiva mencapai 18,3% lebih baik dari 16,8% pada tahun sebelumnya yang diantaranya disebabkan oleh meningkatnya kontribusi kredit *mass market*.

Pendapatan Bunga Bersih
(Rp miliar)

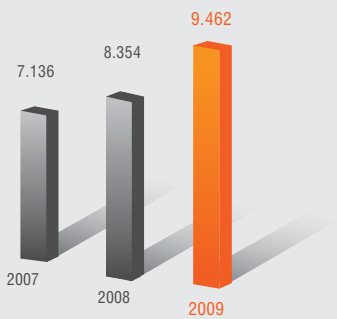

Marjin Bunga Bersih
(%)

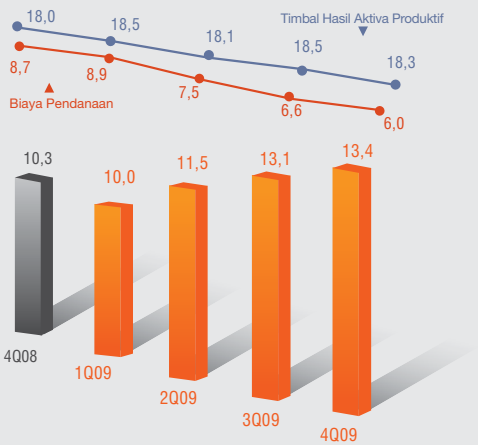

Tinjauan Keuangan

Beban bunga naik 7% menjadi Rp6.221 miliar pada tahun 2009 disebabkan oleh kenaikan rata-rata bunga pendanaan serta peningkatan biaya pendanaan. Rata-rata pendanaan kami meningkat 5% menjadi Rp82.129 miliar karena kami telah memperkuat posisi likuiditas untuk menghadapi krisis keuangan global khususnya selama paruh pertama tahun. Selain itu, biaya pendanaan kami meningkat menjadi 7,3% pada 2009 dari 7,0% pada periode yang sama di tahun sebelumnya sebagai akibat dari ketatnya likuiditas pasar. Namun, biaya pendanaan mulai menurun pada kuartal kedua hingga menuju 6,0% pada kuartal keempat oleh karena perbaikan likuiditas di pasar serta penurunan suku bunga.

Secara keseluruhan, marjin bunga bersih kami meningkat menjadi 12,0% dibandingkan dengan 11,1% pada tahun sebelumnya. Di samping itu, marjin bunga bersih mencapai 13,4% pada kuartal keempat, menunjukkan *positioning* Danamon yang unik dan strategis di sektor perbankan Indonesia.

Pendapatan Non-Bunga

Pendapatan non-bunga mencapai Rp1.879 miliar pada tahun 2009 dibandingkan dengan Rp1.878 miliar di tahun sebelumnya disebabkan oleh lebih rendahnya pendapatan imbal jasa dari kredit. Pendapatan imbal jasa dari kredit, yang mencapai 50% dari pendapatan non-bunga, menurun 23% menjadi Rp937 miliar dikarenakan rendahnya pencairan pinjaman baru sebagai akibat dari pengetatan standar penjaminan kredit selama masa krisis ekonomi global. Di sisi lain, pada tahun 2009 kami membukukan keuntungan atas penjualan surat berharga, terutama obligasi pemerintah sebesar Rp38 miliar jika dibandingkan dengan kerugian Rp152 miliar pada tahun sebelumnya. Dengan demikian, pendapatan non-bunga memberikan kontribusi hingga 17% dari total pendapatan operasional kami dibandingkan dengan 18% pada periode yang sama tahun lalu. Secara keseluruhan, total pendapatan operasional meningkat 11% menjadi Rp11.341 miliar pada tahun 2009.

RINCIAN PENDAPATAN JASA

Rp miliar	Tahun				Kuartal			
	2007	2008	2009	ΔYoY	1Q09	2Q09	3Q09	4Q09
Pendapatan Imbal Jasa	**1.330**	**2.030**	**1.841**	**(9%)**	**423**	**486**	**519**	**413**
Imbal Jasa dari Kredit	869	1.213	937	(23%)	207	243	258	229
Layanan Transaksi	288	237	282	19%	63	66	78	75
Produk Tresuri	(49)	274	240	(12%)	78	86	54	22
Asuransi Umum	202	242	296	22%	52	78	103	63
Lain-lain	20	64	86	34%	23	13	26	24
Keuntungan / (Kerugian) Penjualan								
Surat Berharga	411	(152)	38	125%	(12)	16	27	7
Pendapatan Non Bunga	1.741	1.878	1.879	0%	411	502	546	420

Tinjauan Keuangan

Beban Operasional

Beban operasional kami sebesar Rp5.685 miliar pada tahun 2009 atau 4% lebih tinggi dari Rp5.485 miliar di tahun sebelumnya, hal ini mencerminkan disiplin manajemen biaya kami pada masa-masa yang penuh tantangan. Selain itu, biaya operasional yang terkait dengan bisnis *mass market* meningkat 8% menjadi Rp2.818 miliar pada tahun 2009 disebabkan oleh berkembangnya bisnis tersebut dimana beban operasional *mass market* mewakili 50% dari total biaya operasional bank.

Beban tenaga kerja kami hanya meningkat sebesar 2% menjadi Rp3.436 miliar pada tahun 2009 dibandingkan dengan Rp3.365 miliar di tahun sebelumnya oleh karena adanya peningkatan efisiensi guna mengantisipasi kondisi operasional yang masih terdapat banyak tantangan. Selama 2009, total jumlah karyawan bank dan anak perusahaan adalah 41.615 personel, sedikit menurun dari 41.617 di tahun sebelumnya. Di samping itu, kami juga berhasil menahan kenaikan beban umum dan adminsitrasi melalui sejumlah upaya efisiensi. Oleh karena itu, beban umum dan administrasi kami hanya meningkat 6% menjadi Rp2.249 miliar walaupun jaringan kami berkembang dari 2.338 *outlet* menjadi 2.349 *outlet*.

Sebagai hasil dari berbagai inisiasi biaya, kami berhasil menurunkan rasio beban terhadap pendapatan menjadi 50,1% dibandingkan dengan 53,6% di tahun 2008.

RINCIAN BEBAN OPERASIONAL

Rp miliar	Tahun				Kuartal			
	2007	2008	2009	ΔYoY	1Q09	2Q09	3Q09	4Q09
Biaya Tenaga Kerja	2.621	3.365	3.436	2%	784	845	881	926
Beban Tetap	1.868	2.356	2.376	1%	602	585	580	609
Beban Variabel	753	1.009	1.060	5%	182	260	301	317
Beban Umum dan Administrasi	1.634	2.120	2.249	6%	524	552	569	604
Total	**4.255**	**5.485**	**5.685**	**4%**	**1.308**	**1.397**	**1.450**	**1.530**

Tinjauan Keuangan

Biaya Kredit

Tanpa memperhitungkan biaya non-rutin, biaya kredit kami (*normalized*) mencapai Rp2.340 miliar dibandingkan dengan Rp1.076 miliar pada periode yang sama tahun lalu. Krisis keuangan global telah berdampak pada pasar negara berkembang (*emerging markets*), termasuk Indonesia, dan pada akhirnya menurunkan tingkat kelayakan kredit pada hampir semua segmen nasabah kami, terutama segmen *mass market* yang lebih sensitif pada penurunan sektor riil, yang mengakibatkan kenaikan kredit bermasalah. Oleh karena itu, biaya kredit (*normalized*) terhadap rata-rata aktiva produktif (tidak termasuk sekuritas pemerintah) meningkat menjadi 3,5% pada tahun 2009 dibandingkan dengan 1,6% tahun lalu. Biaya kredit pembiayaan otomotif kami sedikit meningkat menjadi 3,4% dibandingkan dengan 3,0% pada periode yang sama tahun lalu. Biaya kredit pada bisnis kredit mikro mencapai 4,7% pada tahun 2009 dibandingkan dengan 3,2% pada tahun sebelumnya.

Merosotnya harga komoditi bersamaan dengan devaluasi Rupiah yang mendadak pada akhir 2008 berdampak pada arus kas eksportir secara signifikan, yang mengakibatkan terjadinya gagal bayar (*default*) atas kontrak-kontrak derivatif. Kami membukukan kerugian non-rutin sebesar Rp504 miliar (setelah pajak) yang merupakan pembukuan pencadangan atas piutang yang timbul sebagai akibat dari ketidak mampuan nasabah untuk memenuhi kontrak *forward* valuta asing. Dengan memperhitungkan kerugian non-rutin tersebut, kami membukukan biaya kredit sebesar 4,5% pada tahun pada tahun 2009 dibandingkan dengan 2,9% pada periode yang sama di 2008.

RINCIAN BIAYA KREDIT

Rp miliar	Tahun				Kuartal			
	2007	2008	2009	ΔYoY	1Q09	2Q09	3Q09	4Q09
Provisi	1.007	971	2.194	126%	470	368	592	764
Penghapus - bukuan bersih (pembukuan kembali)	(78)	(125)	(147)	18%	(32)	(41)	(36)	(38)
Kerugian penjualan aktiva yang diambil alih	311	230	293	27%	8	165	104	16
Total Biaya Kredit (*Normalized*)	**1.240**	**1.076**	**2.340**	**117%**	**446**	**492**	**660**	**742**
Biaya non rutin	-	878	743	(15%)	69	174	194	306
Biaya Kredit yang Dilaporkan (*Normalized*)	**1.240**	**1.954**	**3.083**	**58%**	**515**	**666**	**854**	**1.048**
Rata-rata Aktiva Produktif	54.280	66.352	68.160	3%	70.812	67.893	66.476	67.460
Biaya Kredit / Aktiva Produktif (Normalized)	2,3%	1,6%	3,5%	1,9%	2,6%	3,0%	4,1%	4,5%
Biaya Kredit / Aktiva Produktif (Reported)	2,3%	2,9%	4,5%	1,6%	3,0%	3,9%	5,1%	6,2%

Tinjauan Keuangan

Pendapatan Bersih

Kinerja Danamon berakhir dengan baik, dengan laba opersional sebelum penyisihan kerugian sebesar Rp5.656 miliar, mencerminkan daya tahan bisnis inti dan keberhasilan langkah-langkah efisiensi biaya. Secara keseluruhan, Danamon membukukan laba bersih konsolidasi setelah pajak sebesar Rp1.532 miliar tahun ini dibandingkan dengan Rp1.530 miliar di tahun sebelumnya. Oleh karenanya Laba Bersih Per Saham Dasar (*Basic Earning per Share* / EPS) adalah sebesar Rp186,36 pada tahun 2009. ROAA (*reported)* dan ROAE (*reported)* bank masing-masing adalah sebesar 1,5% dan 11,2%.

Namun tanpa memperhitungkan dampak dari transaksi non-rutin, Pendapatan Bersih Setelah Pajak (*normalized*) kami mencapai Rp2.036 miliar pada tahun 2009, mencerminkan kinerja bisnis utama yang solid. Dengan demikian, ROAA (*normalized*) dan ROAE (*normalized*) kami adalah masing-masing sebesar 2,0% dan 14,9%, cukup baik mengingat kami meningkatkan ekuitas sebesar 40% di tahun 2009.

Analisis Neraca

Aktiva konsolidasi kami mencapai Rp98.598 miliar pada akhir tahun dibandingkan dengan Rp107.268 miliar pada tahun sebelumnya, berada pada posisi keenam terbesar di negeri ini. Penurunan tersebut terutama didorong oleh lebih rendahnya penyaluran kredit serta kepemilikan obligasi pemerintah. Lebih dari 64% dari aktiva kami terdiri dari kredit, sementara obligasi pemerintah dan giro & penempatan pada bank sentral masing-masing mewakili 11% dan 10% dari total aktiva pada akhir tahun 2009.

Komposisi Aktiva Produktif

Aktiva produktif kami mencapai Rp90.132 miliar pada akhir 2009, menurun 7% bila dibandingkan dengan Rp97.371 miliar pada tahun sebelumnya sebagai akibat dari penurunan kredit dan obligasi pemerintah. Portofolio kredit yang mencapai sekitar 70% dari keseluruhan aktiva produktif, menurun sebesar 5% menjadi Rp63 triliun. Sementara obligasi pemerintah turun 16%

ROAA (*Normalized*)
(% Per Tahunan)

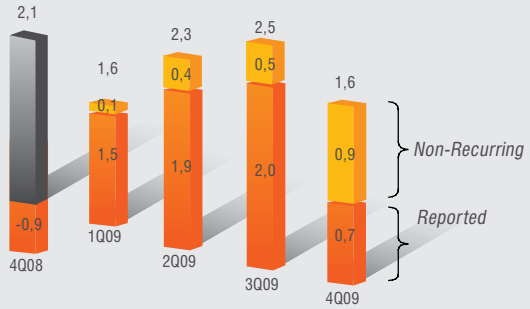

ROAE (*Normalized*)
(% Per Tahunan)

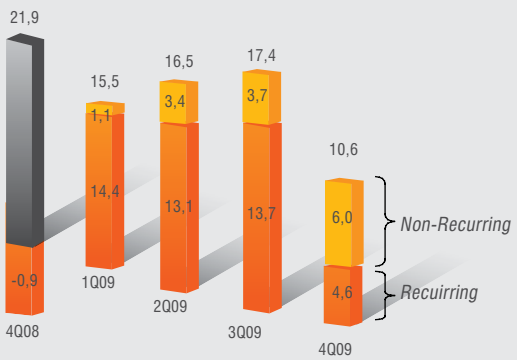

Tinjauan Keuangan

menjadi Rp11.011 miliar dan mewakili 12% dari aktiva produktif. Piutang derivatif menurun sebesar 86% bila dibandingkan dengan Rp2.412 miliar pada tahun 2008 oleh karena kami tidak lagi menjual produk derivatif yang kompleks dan hanya menawarkan produk-produk *plain vanila* sebagai gantinya.

Penyaluran kredit kami mencapai Rp63.278 miliar pada akhir 2009, atau menurun sebesar 5% dari Rp66.898 miliar pada tahun sebelumnya yang dikarenakan oleh kenaikkan kredit *mass market* yang di-*offset* dengan penurunan kredit *wholesale* dan komersial. Lebih lanjut, pertumbuhan kredit kami terus mengalami penurunan pada paruh pertama tahun 2009 ketika kami meningkatkan standar penjaminan kredit dalam menghadapi krisis keuangan global.

Kredit *mass market* terus berkembang sepanjang tahun. Kredit *mass market* meningkat 10% menjadi Rp34.084 miliar didorong oleh pertumbuhan kredit mikro dan

KOMPOSISI AKTIVA

	2007		2008		2009		ΔYoY
	Rp miliar	%Total	Rp miliar	%Total	Rp miliar	%Total	
Kas	1.238	1%	4.162	4%	2.117	2%	(49%)
Giro dan Penempatan pada BI [1]	9.576	11%	9.966	9%	9.959	10%	0%
Surat Berharga (gross)	4.129	4%	4.146	4%	4.438	5%	7%
Obligasi Pemerintah	15.808	18%	13.083	12%	11.011	11%	(16%)
Kredit yang Diberikan (gross) [2]	53.330	60%	66.898	62%	63.278	64%	(5%)
Aktiva Tetap	1.539	2%	1.905	2%	1.802	2%	(5%)
Lainnya	3.790	4%	7.108	7%	5.993	6%	(16%)
Total Aktiva	**89.410**	**100%**	**107.268**	**100%**	**98.598**	**100%**	**(8%)**

1) Tidak termasuk Sertifikat Bank Indonesia dan disajikan gross
2) Termasuk pembiayaan konsumen

KOMPOSISI AKTIVA PRODUKTIF

	2007		2008		2009		ΔYoY
	Rp miliar	%Total	Rp miliar	%Total	Rp miliar	%Total	
Giro dan Penempatan pada BI	9.576	11%	9.966	10%	9.959	11%	0%
Surat Berharga	4.129	5%	4.146	4%	4.438	5%	7%
Obligasi Pemerintah	15.808	19%	13.083	13%	11.011	12%	(16%)
Kredit yang Diberikan [1]	53.330	64%	66.898	69%	63.278	70%	(5%)
Piutang Derivatif	336	NM	2.412	3%	326	NM	(86%)
Piutang Akseptasi	685	1%	866	1%	1.120	2%	29%
Total Aktiva Produktif	**83.864**	**100%**	**97.371**	**100%**	**90.132**	**100%**	**(7%)**

1) Termasuk pembiayaan konsumen
Catatan: Semua disajikan gross

Tinjauan Keuangan

bisnis pembiayaan konsumen otomotif. Oleh karena itu, pinjaman *mass market* menyumbang 54% dari total kredit di akhir tahun 2009 dibandingkan dengan 46% pada tahun sebelumnya. Danamon Simpan Pinjam (DSP), yang melayani usaha mikro dan usaha kecil, membukukan pertumbuhan kredit sebesar 12% menjadi Rp12.289 miliar pada akhir tahun. Dengan demikian, kredit mikro menyumbang 19% dari total pinjaman bank bila dibandingkan dengan 16% pada tahun sebelumnya. Pembiayaan konsumen otomotif membukukan pertumbuhan sebesar 13% walaupun penjualan industri sepeda motor baru dan penjualan mobil baru turun masing-masing sebesar 6% dan 20% sepanjang tahun. Pembiayaan otomotif kami mencapai Rp19.134 miliar pada akhir tahun 2009 dan menyumbang 30% dari total kredit. Di samping itu, bisnis pembiayaan barang elektronik kami bertumbuh menjadi Rp882 miliar pada akhir 2009. Pinjaman *Consumer Mass Market (CMM)* mencapai Rp1.779 miliar, yang mewakili 5% dari pinjaman *mass market*.

Kredit ritel yang terdiri dari pinjaman hipotek, piutang kartu kredit dan pinjaman pribadi, menurun 13% menjadi Rp4.924 miliar dan menyumbang 8% dari total kredit. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan pinjaman pribadi dan pinjaman hipotek yang masing-masing menurun sebesar 40% dan 22%, sebagai akibat dari penurunan permintaan.

Pinjaman *mid-size* yang terdiri dari pinjaman komersial dan UKM menyumbang 26% dari total kredit pada akhir 2009. Pinjaman komersial menurun 18% menjadi

RINCIAN KREDIT YANG DIBERIKAN BERDASARKAN SEGMEN

Rp miliar	Tahun				Kuartal			
	2007	2008	2009	ΔYoY	1Q09	2Q09	3Q09	4Q09
Wholesale	9.000	11.518	7.789	(32%)	9.726	8.187	7.755	7.789
Ritel	4.710	5.659	4.924	(13%)	5.607	5.553	5.242	4.924
UKM & Komersial	16.237	18.678	16.481	(12%)	17.217	16.532	16.377	16.481
Mass Market	23.383	31.043	34.084	10%	30.766	31.314	32.770	34.084
Total	**53.330**	**66.898**	**63.278**	**(5%)**	**63.316**	**61.586**	**62.144**	**63.278**

RINCIAN KREDIT MASS MARKET

Rp miliar	Tahun				Kuartal			
	2007	2008	2009	ΔYoY	1Q09	2Q09	3Q09	4Q09
Kredit Otomotif	13.385	17.007	19.134	13%	16.801	16.862	17.945	19.134
Kredit Mikro	8.600	10.965	12.289	12%	10.958	11.466	11.852	12.289
Kredit Elektronik	402	767	882	15%	771	819	857	882
CMM	996	2,304	1.779	(23%)	2.236	2.167	2.116	1.779
Total	**23.383**	**31.043**	**34.084**	**10%**	**30.766**	**31.314**	**32.770**	**34.084**

Tinjauan Keuangan

Rp7.361 miliar dikarenakan oleh lebih rendahnya pembiayaan berbasis aset (*asset based financing*), pembiayaan perdagangan (*trade finance*), serta kredit investasi. Perlambatan aktivitas ekonomi, jatuhnya harga komoditas dan tingkat bunga yang tinggi juga telah mengakibatkan menurunnya permintaan pembiayaan. Kredit UKM menurun 5% menjadi Rp9.120 miliar terutama disebabkan oleh penurunan permintaan untuk pembiayaan berbasis aset dan kredit investasi.

Kredit *wholesale*, yang terdiri dari kredit korporasi, dan pinjaman *Joint Finance and Asset Buy* (JFAB), menurun 32% menjadi Rp7.789 miliar dari Rp11.518 miliar pada tahun 2008. Oleh karenanya pangsa kredit *wholesale* menurun menjadi 12% dari total kredit pada Desember 2009 dari 17% pada tahun sebelumnya. Pinjaman korporasi menurun 32% menjadi Rp6.500 miliar disebabkan oleh penurunan *trade financing* sebesar 56% sebagai akibat dari jatuhnya harga komoditas dan penurunan aktivitas perdagangan yang telah mengurangi permintaan pembiayaan perdagangan secara signifikan. Pinjaman JFAB dengan perusahaan keuangan lainnya juga mengalami penurunan sebesar 32% menjadi Rp1.265 miliar.

Portofolio kredit bank telah terdiversifikasi di seluruh sektor ekonomi. Pada tanggal 31 Desember 2009, pinjaman sektor konsumen menyumbang 38% dari total pinjaman diikuti oleh pinjaman dari sektor perdagangan dan distribusi, yang mencapai 29%. Sementara sektor manufaktur dan sektor jasa usaha masing-masing memberikan kontribusi 12% sedangkan sektor

RINCIAN KREDIT BERMASALAH BERDASARKAN SEGMEN

Rp miliar	Tahun				Kuartal			
	2007	2008	2009	ΔYoY	1Q09	2Q09	3Q09	4Q09
Wholesale	114	126	865	587%	230	308	449	865
Ritel	88	116	198	71%	167	222	222	198
UKM & Komersial	528	623	796	28%	638	714	799	796
Mass Market	433	669	943	41%	790	888	980	943
Total	**1.163**	**1.534**	**2.802**	**83%**	**1.825**	**2.132**	**2.450**	**2.802**

Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi 31 Desember 2009

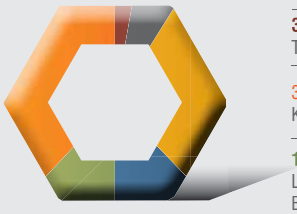

3% Transportasi
6% Lainnya
38% Konsumen
29% Perdagangan & Distribusi
12% Layanan Bisnis
12% Manufaktur

Kredit Berdasarkan Suku Bunga 31 Desember 2009

55% Bunga tetap
45% Bunga Mengambang

Tinjauan Keuangan

transportasi menyumbang sebesar 3% dari total kredit. Selain itu, 55% dari kredit kami terdiri dari kredit dengan tingkat bunga tetap, yang terutama terdiri dari kredit *mass market*. Sementara, sisanya sebesar 45% adalah kredit dengan tingkat bunga mengambang, yang terutama kepada nasabah UKM, komersial dan *wholesale*.

Total kredit bermasalah naik menjadi Rp2.802 miliar dibandingkan dengan Rp1.534 miliar pada tahun sebelumnya, mencerminkan kondisi operasional yang kurang mendukung sepanjang tahun. Lambatnya kegiatan ekonomi, jatuhnya harga komoditas, meningkatnya volatilitas mata uang dan likuiditas yang diperketat pada gilirannya berdampak kurang menguntungkan terhadap kualitas kredit nasabah di semua segmen. Oleh karena itu, rasio kredit bermasalah (NPL) naik menjadi 4,5% dari 2,3% di tahun sebelumnya. Di samping itu, rasio NPL kredit mikro mencapai 4,7% dibandingkan dengan 3,8% pada tahun sebelumnya. Sementara rasio NPL di pada pembiayaan otomotif berada pada tingkat di bawah 1%. NPL *net* mencapai 2,5% setelah memperhitungkan nilai agunan pinjaman, terutama untuk kredit korporasi, kredit komersial, pinjaman UKM dan pinjaman hipotek. Lebih lanjut, rasio penyisihan kerugian kredit terhadap kredit yang diberikan meningkat menjadi 3,6% dari 2,4% tahun sebelumnya.

Obligasi Pemerintah

Kami mengurangi portofolio obligasi pemerintah menjadi Rp11.011 miliar pada akhir tahun 2009 dari Rp13.083 miliar pada tahun sebelumnya karena adanya penjualan obligasi pemerintah untuk memanfaatkan peluang pasar terutama pada dua kuartal terakhir. Kami membukukan keuntungan sebesar Rp37 miliar dibandingkan dengan kerugian sebesar Rp172 miliar di tahun sebelumnya atas penjualan obligasi pemerintah. Dengan demikian, obligasi pemerintah hanya menyumbang 11% dari aktiva per Desember 2009 dibandingkan dengan 12% di tahun sebelumnya.

Dalam hal suku bunga, 44% dari obligasi pemerintah memiliki tingkat bunga tetap sedangkan sisanya sebesar 56% adalah obligasi dengan suku bunga mengambang. Lebih dari 21% dari obligasi pemerintah tersebut diklasifikasikan sebagai rekening Ditahan Hingga Jatuh Tempo (*Held to Maturity (HTM)*) dan 2% pada rekening Perdagangan (*Trading*). Sisanya sebesar 77% sebagai rekening Tersedia untuk Dijual (*Available for Sale*).

OBLIGASI PEMERINTAH BERDASARKAN JATUH TEMPO

Rp miliar	Tahun				Kuartal			
	2007	2008	2009	ΔYoY	1Q09	2Q09	3Q09	4Q09
Kurang dari 1 tahun	483	-	743	NM	3	4	189	743
1 - 5 tahun	2.314	2.037	2.506	23%	9.167	10.466	9.294	2.506
5 - 10 tahun	10.283	9.780	7.301	(25%)	2.996	1.406	1.329	7.301
Lebih dari 10 tahun	2.728	1.266	461	(64%)	1.253	1.299	931	461
Total	**15.808**	**13.083**	**11.011**	**(16%)**	**13.419**	**13.175**	**11.743**	**11.011**

Tinjauan Keuangan

Pengeluaran Biaya atas Aktiva Tetap

Sebagian besar pengeluaran aktiva tetap digunakan untuk kegiatan yang berkaitan dengan perluasan operasi bisnis dalam bentuk renovasi kantor cabang dan kantor perwakilan, pembelian peralatan dan *furniture* kantor. Tujuan pengeluaran ini adalah untuk mendukung kinerja bisnis perusahaan dengan meningkatkan jaringan bisnis. Secara keseluruhan, total pengeluaran untuk aktiva tetap berjumlah Rp356 miliar pada tahun 2009.

RINCIAN PORTOFOLIO OBLIGASI PEMERINTAH

Rp miliar	Tahun				Kuartal			
	2007	2008	2009	ΔYoY	1Q09	2Q09	3Q09	4Q09
Perdagangan	1.214	438	216	(51%)	598	472	214	216
Bunga Tetap	1.214	438	216	(51%)	598	472	214	216
Tersedia untuk Dijual	10.369	10.168	8.461	(17%)	10.279	10.290	9.170	8.461
Bunga Tetap	7.371	3.984	2.292	(42%)	4.092	4.102	2.982	2.292
Bunga Mengambang	2.998	6.184	6.169	0%	6.187	6.188	6.188	6.169
Ditahan Hingga Jatuh Tempo	4.225	2.478	2.334	(6%)	2.542	2.413	2.359	2.334
Bunga Tetap	925	2.478	2.334	(6%)	2.542	2.413	2.359	2.334
Bunga Mengambang	3.300	-	-	0%	-	-	-	-
Total	**15.808**	**13.083**	**11.011**	**(16%)**	**13.419**	**13.175**	**11.743**	**11.011**
Bunga Tetap	9.510	6.900	4.842	(30%)	7.232	6.987	5.555	4.842
Bunga Mengambang	6.298	6.183	6.169	0%	6.187	6.188	6.188	6.169

PENGELUARAN BIAYA ATAS AKTIVA TETAP

Rp juta	Tahun			
	2007	2008	2009	ΔYoY
Tanah	595	3.129	7.226	131%
Bangunan	41.604	63.314	50.825	(20%)
Perlengkapan Kantor	145.944	440.149	280.638	(36%)
Kendaraan Bermotor	93.338	277.641	17.766	(94%)
Total Pengeluaran	**281.481**	**784.233**	**356.455**	**(55%)**

Tinjauan Keuangan

Pendanaan

Pendanaan terdiri dari dana pihak ketiga (nasabah) dan pendanaan jangka panjang. Kami meningkatkan pendanaan jangka panjang untuk mengantisipasi *asset and liabilities miss-match* bersamaan dengan bertumbuhnya kredit *mass market*. Dana pihak ketiga mencapai Rp68.419 miliar pada akhir 2009, atau mencapai 89% dari total pendanaan. Total dana pihak ketiga menurun 9% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp75.373 miliar sebagaimana kami melepaskan beberapa deposito berjangka yang mahal pada kuartal kedua oleh karena posisi likuiditas yang membaik. Kami juga memperoleh sekitar Rp4 triliun dari hasil *Rights Issue* pada kuartal kedua dan membatasi pertumbuhan kredit pada semester pertama, yang secara signifikan telah meningkatkan posisi liquditas dan permodalan. Dengan demikian, deposito berjangka, yang terdiri atas 60% dari total pendanaan, turun 18% menjadi Rp45.651 miliar pada akhir tahun.

Disamping terus meningkatkan pendanaan dengan biaya yang rendah, rekening giro dan tabungan (CASA) meningkat masing-masing sebesar 4% dan 20% menjadi Rp7.398 miliar dan Rp15.370 miliar, yang mencerminkan peningkatan deposit *franchise*. Dengan demikian, CASA memberikan kontribusi hingga 33% dari total dana pihak ketiga pada Desember 2009 dibandingkan dengan 26% di tahun sebelumnya. Akibatnya, Loan to Deposit Ratio (LDR) mencapai 88,8% pada Desember 2009 dari 86,4% di tahun 2008.

Sebanyak 11% dari pendanaan merupakan pendanaan jangka panjang, yang mencakup obligasi senior, surat berharga yang dijual dengan perjanjian pembelian kembali (REPO) dan pinjaman jangka panjang lainnya. Pendanaan jangka panjang menurun 35% menjadi Rp8.194 miliar dibandingkan dengan Rp12.656 miliar dari tahun lalu karena adanya pembayaran *sub-debt* sebesar US$300 juta di bulan Maret 2009.

Secara keseluruhan, total pendanaan menurun 13% menjadi Rp76.613 miliar. Namun, rasio pinjaman terhadap total pendanaan mencapai 82,4% pada Desember 2009, yang masih mencerminkan kondisi neraca yang likuid.

Tinjauan Keuangan

KOMPOSISI PENDANAAN

Rp miliar	Tahun				Kuartal			
	2007	2008	2009	ΔYoY	1Q09	2Q09	3Q09	4Q09
Giro	5.920	7.103	7.398	4%	6.567	6.993	7.078	7.398
Rupiah	4.056	4.888	5.214	7%	4.219	4.928	4.690	5.214
Mata Uang Asing	1.864	2.215	2.185	(1%)	2.348	2.065	2.387	2.185
Tabungan	12.203	12.847	15.370	20%	12.470	13.189	14.473	15.370
Rupiah	12.203	11.938	13.806	16%	11.356	12.023	13.137	13.806
Mata Uang Asing	0	909	1.564	72%	1.114	1.166	1.336	1.564
Deposito Berjangka	41.405	55.423	45.651	(18%)	55.575	47.514	47.634	45.651
Rupiah	34.014	47.985	41.372	(14%)	47.879	41.904	42.439	41.372
Mata Uang Asing	7.391	7.438	4.278	(42%)	7.696	5.610	5.195	4.278
Pendanaan Jangka Panjang	11.448	12.655	8.194	(35%)	10.715	9.126	8.773	8.194
Rupiah	6.377	8.221	6.803	(17%)	8.222	7.023	7.024	6.803
Mata Uang Asing	5.071	4.434	1.390	(69%)	2.493	2.103	1.749	1.390
Total Pendanaan	**70.976**	**88.029**	**76.613**	**(13%)**	**85.327**	**76.822**	**77.957**	**76.613**

Permodalan

Rasio kecukupan modal (CAR) secara konsolidasi meningkat menjadi 20,7% pada Desember 2009 dari 15,4% pada tahun sebelumnya, hal ini mencerminkan basis permodalan yang kuat dan merupakan salah satu yang tertinggi di negara ini. Penambahan Rp4 triliun dari *Rights Issue*, yang memperkuat Modal Utama (Tier 1) kami menjadi 19,3% pada Desember 2009 dari 13,8% di tahun sebelumnya. Sementara Modal Pelengkap (Tier 2) menurun menjadi 1,4% pada Desember 2009 dari 1,6% di tahun sebelumnya karena pembayaran *sub-debt* di bulan Maret 2009. Selain itu, rasio ekuitas terhadap aktiva mencapai 16,0% di Desember 2009 dibandingkan dengan 9,9% pada tahun sebelumnya, sehingga pertumbuhan bisnis dapat terus ditingkatkan.

Tinjauan Keuangan

PERMODALAN (KONSOLIDASI)

Rp miliar	Tahun				Kuartal			
	2007	2008	2009	ΔYoY	1Q09	2Q09	3Q09	4Q09
Modal Tier 1	9.769	10.438	14.616	40%	10.976	14.384	14.573	14.616
Modal Tier 2	4.116	1.405	1.256	(11%)	1.267	1.240	1.246	1.256
Investasi	(300)	(389)	(1.905)	390%	(654)	(711)	(1.918)	(1.905)
Total Modal setelah Investasi	**13.585**	**11.454**	**13.967**	**22%**	**11.589**	**14.913**	**13.901**	**13.967**
Aktiva Tertimbang								
Menurut Risiko (termasuk risiko pasar)	66.882	74.234	67.636	(9%)	68.585	66.054	66.629	67.636
Rasio Kecukupan Modal	**20,3%**	**15,4%**	**20,7%**	**5,3%**	**16,9%**	**22,6%**	**20,9%**	**20,7%**
Rasio Tier 1	14,4%	13,8%	19,3%	5,5%	15,4%	21,1%	19,4%	19,3%
Rasio Tier 2	5,9%	1,6%	1,4%	(0,2%)	1,5%	1,5%	1,4%	1,4%

Berita Terkini

Pembayaran Dividen

Untuk memenuhi kesepakatan sebagaimana dinyatakan dalam perjanjian kredit antara Danamon dan International Finance Corpopration, Danamon berencana memberikan dividen tunai minimum 10% dari laba bersih setelah pajak, setelah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dengan mempertimbangkan kondisi keuangan Danamon, tingkat laba dan kebutuhan modal di masa depan.

Rapat Umum Pemegang Saham yang akan dilaksanakan pada 25 Mei 2009, menetapkan distribusi dividen tunai untuk tahun 2008 sebesar 50% dari laba bersih atau sejumlah Rp765.012 juta atau Rp90,82 (nilai penuh) per saham untuk saham Seri A dan Seri B, bonus untuk manajemen (tantiem) sebesar Rp36.365 juta serta alokasi untuk pencadangan umum dan wajib sebesar Rp15.300 juta.

Informasi Keuangan Terkait Dengan Kondisi Luar Biasa

Tidak ada informasi keuangan yang terkait dengan kondisi luar biasa dalam laporan tahunan 2009.

Peristiwa-peristiwa setelah tanggal Laporan Keuangan Auditor

- PT Esa Kertas Nusantara

  Bank menghadapi kasus litigasi di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan PT Esa Kertas Nusantara (EKN) sehubungan dengan transaksi derivatif. Proses perkara ini dilanjutkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan setelah kedua pihak tidak menemukan kata sepakat dalam proses mediasi.

Pada tanggal 27 Januari 2010, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan sebagian gugatan EKN dan mewajibkan Bank membayar ganti rugi (kerugian material) sebesar Rp63 miliar. Sehubungan dengan hal di atas, Bank telah menyatakan untuk mengajukan banding atas putusan tersebut.

Sementara itu, Bank juga telah mengajukan permohonan pailit terhadap EKN terkait dengan tidak terpenuhinya kewajiban fasilitas L/C di Pengadilan Niaga Jakarta Pusat. Bank telah menyatakan Kasasi atas putusan Pengadilan Niaga yang menolak permohonan pailit atas EKN. Hingga tanggal laporan ini, Danamon belum mendapat pemberitahuan keputusan secara resmi dari Pengadilan Niaga tentang keputusan Mahkamah Agung atas permohonan pailit EKN oleh Danamon.

- Yayasan Supersemar, Dakab dan Dharmais

Pada tanggal 5 Maret 2009, Yayasan Supersemar, Dakab dan Dharmais mendaftarkan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Bank di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang berkaitan dengan akun sebelum penggabungan (merger).

Sementara itu, Menteri Keuangan pada tanggal 23 Juli 2009 telah mengajukan Gugatan Intervensi untuk dapat diikutsertakan sebagai pihak dalam perkara ini dengan dasar bahwa objek perkara (Rp124 miliar) yang telah dialihkan ke rekening Bendahara Umum Negara di Bank Indonesia adalah sah milik Pemerintah Republik Indonesia karena merupakan kelebihan dana rekapitalisasi oleh Pemerintah.

Pada tanggal 28 Januari 2010, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah memutuskan tidak menerima gugatan Yayasan Supersemar, Dakab dan Dharmais terhadap Bank. Hingga tanggal laporan ini, Danamon belum memperoleh pemberitahuan resmi dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tentang adanya permohonan banding dari Yayasan Supersemar, Dakab dan Dharmais.

Danamon : Bank yang **Berorientasi pada Nasabah**

Kesediaan Danamon untuk melakukan riset yang mendalam, mencari peluang untuk pengembangan ide baru serta mendengarkan baik nasabah lama maupun calon nasabah, dalam waktu yang luar biasa singkat telah mentransformasi Danamon menjadi sebuah organisasi yang berorientasikan nasabah dan penyedia jasa keuangan yang memiliki keunggulan yang berbeda. Kunci keberhasilan strategi Danamon adalah kemampuannya untuk mengidentifikasi, mengembangkan dan menyajikan produk serta layanan yang dapat mengisi segmen-segmen sasaran tertentu, masing-masing dengan tawaran nilai yang unik serta filosofi manajemen risiko yang sesuai. Dengan cara ini Danamon memastikan kebutuhan nasabah akan memperoleh dukungan yang memadai dengan pertimbangan yang matang terhadap risiko yang terkait.

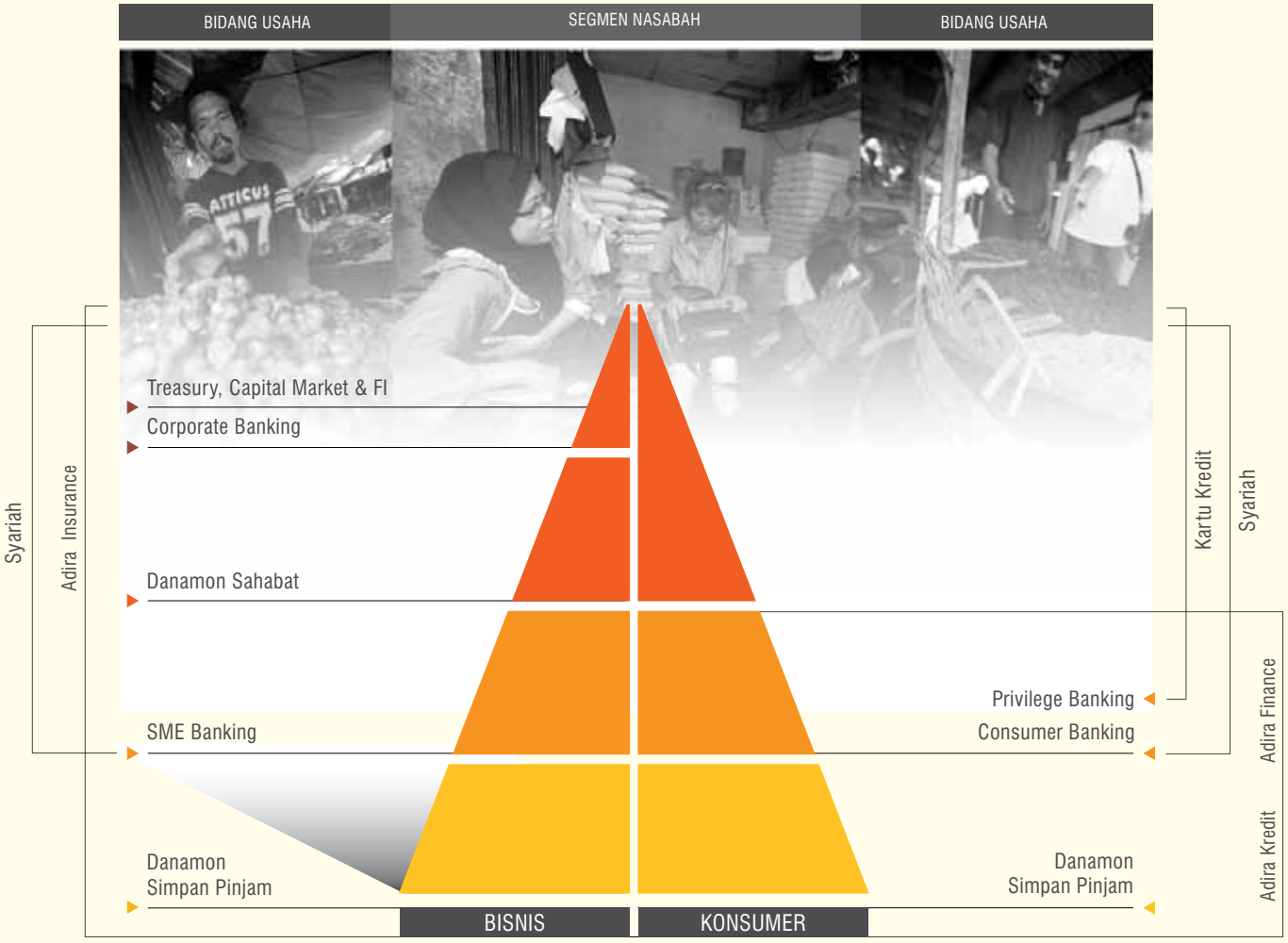

- Korporasi & Lembaga Keuangan
- Komersial
- Usaha Kecil & Menengah
- Mass Self-Employed

- Affluent
- Affluent
- Pendapatan Menengah
- Mass Employed

Tinjauan Bisnis

140.000 Self Employed Mass Market (Mass Self Employed)

nasabah baru bergabung di DSP pada tahun 2009

Danamon Simpan Pinjam (SEMM) – DSP

Bisnis Danamon Simpan Pinjam (DSP) lahir dari kesediaan Danamon untuk mendengar serta menanggapi kebutuhan para nasabah di segmen perbankan mikro. Pada awalnya, DSP dibentuk atas dasar suatu studi pasar yang mendalam, yang menunjukkan potensi luar biasa dari suatu segmen pasar tertentu yang kurang dilayani. Oleh sebab itu, sejak berdirinya DSP pada tahun 2003, Danamon terus memberi perhatian yang besar pada segmen *self-employed mass-market* (SEMM). Studi tersebut terbukti akurat, dan penerapan DSP secara terarah dan konsisten selama lima tahun terakhir ini telah membuahkan hasil yang menggembirakan.

Dewasa ini, DSP merupakan usaha yang dinamis dan bergairah, dengan lebih dari 1.000 gerai pelayanan dan pos penjualan di seluruh Indonesia, lebih dari 11.000 karyawan, dan jumlah kredit yang diberikan sebesar Rp12,3 triliun pada akhir tahun 2009, dan terus berkembang.

Pasar yang dibidik DSP terutama terdiri dari para pemilik usaha kecil atau kios-kios pasar yang menerima kredit perbankan kurang dari Rp500 juta. Namun saat ini, segmen SEMM adalah mesin pertumbuhan utama bagi Danamon, yang membukukan lebih dari 19% dari total portofolio pinjaman dan menyumbangkan 33% dari profitabilitas Perseroan.

Tinjauan Bisnis

"Bersaing di pasar saja sudah merupakan hal yang sulit tanpa harus mengkhawatirkan masalah keuangan dari hari ke hari. Kini hal yang satu itu sudah teratasi oleh DSP, saya hanya perlu memikirkan bagaimana menjual dagangan saya."

Pada tahun 2009, DSP tumbuh sebesar 12,1% dibanding tahun sebelumnya dari segi aset pinjaman, dan 4,5% dari segi pendapatan bunga bersih menjadi Rp2,2 triliun. Sementara laba bersih mencapai Rp504 miliar. Kendati bertumbuh pesat, DSP tetap mempertahankan rasio kredit bermasalah (NPL) dengan jumlah kredit yang diberikan di bawah 5%, sehingga turut berkontribusi terhadap kualitas aset kredit Danamon secara keseluruhan.

Baik peningkatan pendapatan bunga bersih maupun NPL yang relatif stabil juga merupakan hasil upaya mitigasi risiko dan pengendalian beban kredit secara ketat. Dalam mengantisipasi peningkatan NPL di tahun 2009 sebagai akibat dari kondisi ekonomi yang penuh tantangan, DSP memrakarsai sejumlah perbaikan dalam kebijakan kredit dan koleksi sepanjang tahun. Para calon debitur diteliti secara lebih seksama, sementara proses penagihan dilakukan secara lebih ketat dan tepat waktu atas seluruh kredit DSP. Dengan cara itu, rasio biaya kredit terhadap rata-rata aset pendapatan untuk portofolio DSP menjadi tetap dapat dikendalikan.

Pasar DSP meliputi para pedagang dan pemilik kios di lebih dari 1.500 pasar tradisional di 32 provinsi di seluruh Indonesia, pedagang kecil, industri rumah tangga, penjaja makanan, bengkel mobil, bengkel kerajinan tangan, dan usaha-usaha kecil lainnya. Kesemuanya merupakan lebih dari 590 ribu nasabah DSP pada tahun 2009, dan jumlah ini terus bertambah. Arahan baru Danamon untuk memperluas basis nasabahnya di sektor informal yang masih merupakan bagian signifikan dari perekonomian Indonesia sangat membantu dalam menambah rekening-rekening baru ke dalam portofolio usaha DSP. Sebanyak 140 ribu nasabah baru telah diregistrasi oleh DSP pada tahun 2009, yang sebagian besarnya berasal dari segmen yang hingga kini masih kurang mendapat layanan, seperti pedagang *voucher* ponsel, warung-warung kaki lima yang berjumlah hingga jutaan di seantero negeri ini.

Pada tahun 2009, DSP tetap bertumpu pada posisi pasarnya yang kuat dalam pembiayaan mikro yang telah dikembangkannya sejak lima tahun silam. Prakarsanya untuk memisah pasar menjadi dua jalur distribusi yang berbeda pada tahun 2008 – yaitu distribusi produk tanpa agunan untuk pinjaman senilai hingga Rp30 juta dan distribusi produk dengan agunan untuk

Kredit yang Diberikan
(Rp miliar)

Pangsa Pasar
(%)

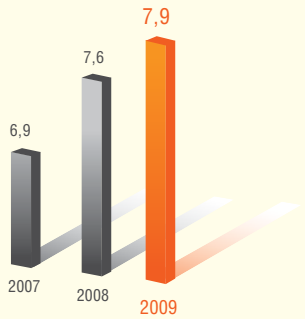

Tinjauan Bisnis

"Saat pertama mereka menawarkan pinjaman, saya pikir mereka hanyalah rentenir berpakaian bagus. Betapa salahnya saya menilai DSP bahkan sebelum mengenal mereka."

pinjaman di atas Rp30 juta – telah terbukti efektif pada tahun 2009 karena DSP dapat lebih fokus pada kedua segmen tersebut secara terpisah dan memodifikasi tawaran nilainya sesuai dengan tuntutan kebutuhan pasar yang berbeda. Secara keseluruhan, janji DSP yang jelas dan sederhana, yang menawarkan Kecepatan, Kesederhanaan, dan Kemudahan, dalam pemrosesan, persetujuan, dan pembayaran kredit merupakan tawaran nilai yang menarik bagi jutaan usaha-usaha kecil dan wiraniagawan, yang sebagian besar belum pernah mendapat akses ke jasa perbankan. Perputaran persetujuan kredit DSP selama rata-rata tiga hari dipandang luas sebagai bukti dari janji tersebut, sementara unit bergerak DSP – yang berjumlah 200 unit hingga akhir tahun 2009 – merupakan bukti dari komitmen DSP terutama untuk melayani nasabah perbankan mikro.

Selain itu, gabungan dari model usaha yang solid, kepemimpinan yang kuat, dan pelaksanaan yang efektif di pasar telah mengubah DSP menjadi suatu usaha unik yang jauh lebih dari sekedar model usaha yang sukses. Kekuatan utama DSP memang terletak pada ikatan kuat yang telah berhasil dibina dengan masyarakat yang merupakan pasar yang dilayani. Bekerjasama erat dengan Yayasan Danamon Peduli yang mengawasi program-program tanggung jawab sosial, DSP telah menjadi suatu entitas yang benar-benar memberdayakan, melalui penggabungan jasa kredit dan tabungan bank dengan prakarsa-prakarsa pengembangan masyarakat. Hal ini benar-benar membedakan DSP dari berbagai usaha dan jasa perbankan mikro lainnya yang ada di pasar saat ini. Melihat ke depan, Danamon akan terus memaksimalkan kelebihannya yang signifikan yang telah kami capai di dalam segmen perbankan mikro melalui keberhasilan model usaha DSP kami. Prakarsa kami untuk mengenali prospek sasaran baru pasar di dalam sektor informal yang luas dan tumbuh dari perekonomian Indonesia akan memberikan momentum lebih bagi pertumbuhan DSP yang berkelanjutan di tahun 2010 dan seterusnya. Dan tak ada lagi keraguan bahwa kondisi pasar dan ekonomi yang membaik pada tahun 2010 akan berdampak positif pada pertumbuhan DSP yang berkelanjutan, dan juga pasar yang dilayani.

"Walaupun ini bukan pengalaman pertama saya berurusan dengan kreditur, saya bisa merasakan bedanya Danamon Simpan Pinjam (DSP). Anak-anak muda ini menyambangi saya secara rutin dan menjadi teman saya. Mereka sungguh peduli akan usaha saya, dan hal itulah meyakinkan saya."

Tinjauan Bisnis

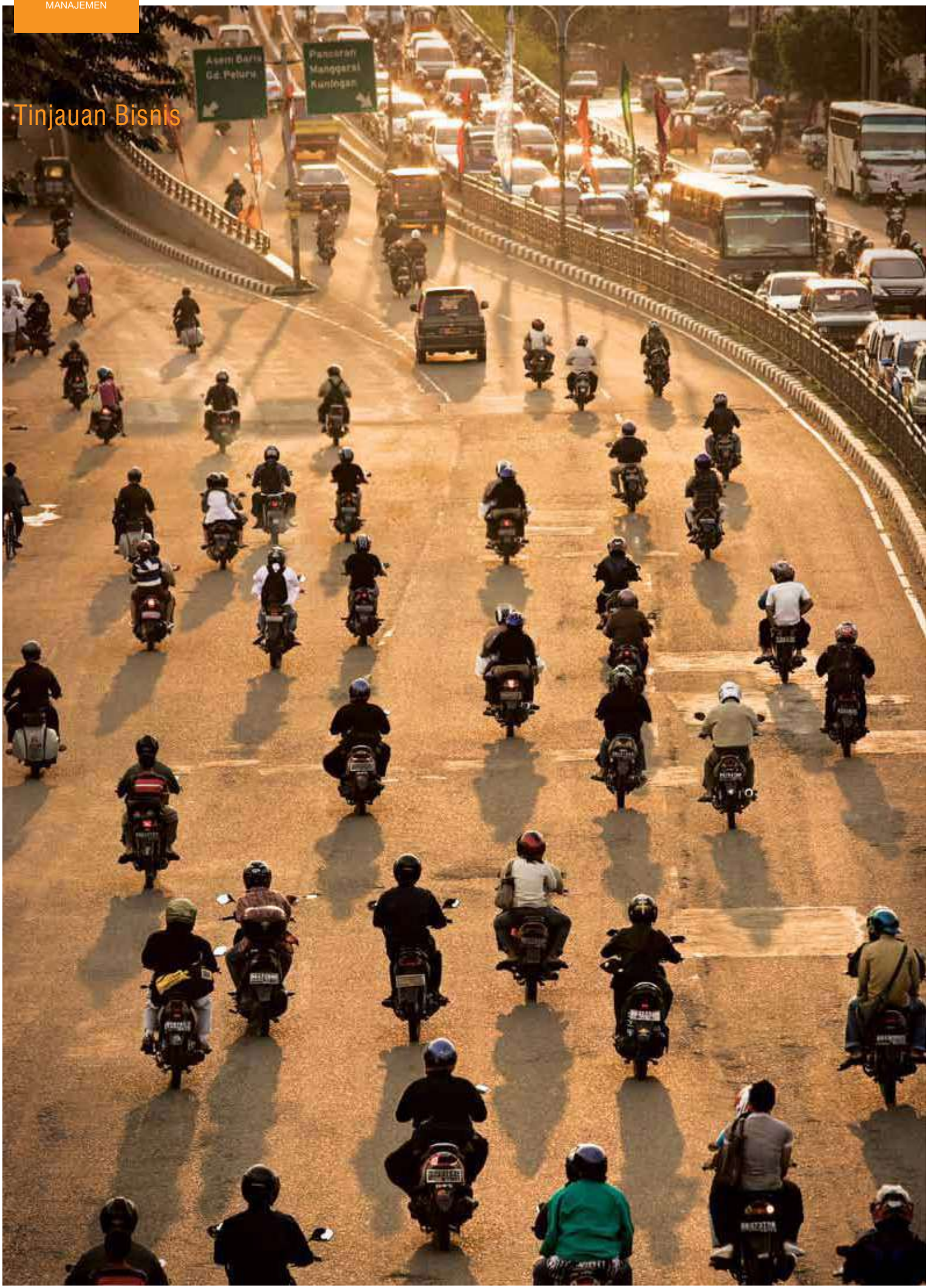

2,2 juta

Pembiayaan Otomotif (Adira Finance)

pelanggan dilayani oleh Adira di 260 kota di seluruh Indonesia

Pembiayaan Otomotif (Adira Finance)

Pada tahun 2009, Danamon meningkatkan kepemilikannya di Adira Finance dari 75% menjadi 95%, yang menggarisbawahi pentingnya Adira Finance bagi Danamon, dan penguasaan strategisnya atas pasar pembiayaan kendaraan bermotor yang besar dan terus berkembang di Indonesia.

Adira Finance telah tumbuh dengan sangat pesat sepanjang sepuluh tahun terakhir dan menjadi salah satu perusahaan pembiayaan otomotif terbesar di Indonesia. Pada tahun 2009 saja, Adira Finance berhasil membukukan pembiayaan baru sebesar Rp14,5 triliun; sedangkan total pembiayaan mencapai Rp19,1 triliun yang terdiri dari pangsa pasar motor baru sebesar kira-kira 13,2% dan mobil baru sebesar 3,4%.

Kesuksesan tersebut didukung oleh fokus bisnis yang kuat dan strategis pada pasar sepeda motor di penghujung tahun 1990, pada saat terperosoknya nilai Rupiah menyusul krisis keuangan yang melanda Asia pada tahun 1997, membuat harga mobil melambung tinggi jauh dari jangkauan mayoritas penduduk Indonesia. Akibatnya masyarakat beralih ke sepeda motor guna memenuhi kebutuhan transportasi mereka.

Ketika kebutuhan untuk sepeda motor memuncak di tahun 2000 dan seterusnya, Adira sudah ada di posisi untuk menikmati keuntungan dari pertumbuhan tersebut: Perusahaan yang tepat dan di tempat yang tepat untuk menawarkan solusi pembiayaan terbaik.

Serangkaian prakarsa manajemen strategis yang dijalankan pada tahun 2005 semakin memperkuat posisi Adira Finance di antara merek-merek utama motor dan mobil, dan mendukung pertumbuhan pesat pembiayaan Adira untuk merek-merek kendaraaan tersebut. Pada tahun 2004, Adira Finance menemukan calon pemegang saham yang memilik kemampuan finansial kuat untuk mendukung pertumbuhan secara eksponensial, yaitu Danamon: Bank yang tepat dengan visi yang tepat untuk suatu kesempatan sempurna untuk tumbuh.

Lima tahun kemudian, di tahun 2009, Adira Finance terus melanjutkan pertumbuhan yang solid. Masih dengan fokusnya di sektor otomotif yang tumbuh cepat, Adira melayani lebih dari 2,2 juta nasabah melalui lebih dari 300 gerai di lebih dari 260 kota di negeri ini.

Tinjauan Bisnis

Krisis keuangan global di tahun 2008 hampir tak berpengaruh pada volume penjualan Adira di tahun 2009. Kendati perusahaan, seperti halnya semua unit usaha Danamon, telah mengambil langkah-langkah antisipatif untuk menghadapi suatu tahun yang penuh tantangan, pertumbuhan dan produktivitas Adira Finance tetap kuat, bahkan lebih kuat, dari tahun-tahun sebelumnya.

Volume penjualan membukukan peningkatan sebesar 3,8%. Total nilai kredit meningkat sebesar 13% menjadi Rp19,1 triliun pada tahun 2009. Portofolio kredit Adira Finance terdiri dari 74% pembiayaan motor, yang merupakan bagian terbesar dari pertumbuhan industri, diikuti pembiayaan mobil sebesar 26%.

Pendapatan bunga bersih meningkat 11% dari Rp2,7 triliun di 2008 menjadi Rp3,0 triliun pada tahun 2009, atau sekitar 31% dari seluruh pendapatan bunga bersih Danamon. Sementara beban kredit dipertahankan di sekitar 3,4% dari rata-rata kredit yang diberikan, mencerminkan praktik usaha Adira yang memegang prinsip kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian perekonomian global.

Dengan fokus yang tajam, Adira Finance terus menghadirkan produk-produk pembiayaan otomotif terdepan dibarengi dengan pelayanan prima. Dari tahun ke tahun, Adira telah membangun nilai-nilai yang unik melalui berbagai program hubungan dengan nasabah yang berpusat pada kegiatan komunitas serta interaksi personal dengan para nasabah. Program ADIRA CARE, contohnya, mengandalkan interaksi dengan nasabah dengan memberikan lebih dari sekadar pemenuhan kontrak formal usaha guna membangkitkan kepercayaan diantara para nasabah. Adira Finance juga tak henti berupaya dan mencari solusi yang lebih baik, serta meningkatkan kemudahan pelayanan dan kepuasan pelanggan.

Saat ini, nasabah bisa mengakses layanan pembiayaaan Adira Finance di lebih dari 8.500 dealer otomotif di Indonesia. Nasabah juga memiliki berbagai akses ke fasilitas pembayaran kredit, mulai dari kantor pos hingga ATM dan cabang-cabang Danamon serta Adira Finance di seluruh Indonesia. Di samping itu, program tukar tambah yang menawarkan harga jual kembali yang menarik tak hanya memberi ketenangan pikiran bagi para nasabah, namun juga meningkatkan loyalitas pelanggan.

Untuk berbagai pencapaian tersebut selama tahun 2009, Adira Finance mendapatkan penghargaan serta pengakuan dari berbagai media dan institusi terkemuka, antara lain:

- Peringkat ketiga di kategori Financial Private Listed dalam Annual Report Award 2008, yang diselenggarakan oleh Bapepam-LK, Dirjen Pajak Pendapatan, Kementerian BUMN, Bank Indonesia (BI), Bursa Efek Indonesia, The National Committee on Governance (NCG), dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- Top Brand Award untuk Perusahaan Pembiayaan Kendaraan Beroda Dua dan Empat yang diselenggarakan oleh Marketing Magazine.
- Pemenang GCG Award dalam kategori Best Individual Indicators Responsibility of the Board di Anugerah GCG Award

"Tanpa motor ini, saya tak akan memiliki mata pencaharian untuk menghidupi keluarga saya. Saya tahu Adira Finance mengerti hal ini dan menyetujui aplikasi kredit untuk motor baru saya ini."

2009 yang diselenggarakan oleh IICD (Indonesian Institute for Corporate Directorship).

- Service Quality Golden Award untuk Achieving Excellent Total Service Quality Satisfaction Based on Customer Perception Survey ISSI 2009 untuk kategori kendaraan roda dua dan roda empat yang diselenggarakan oleh Marketing Magazine dan Carre-CCSL (Center for Customer Satisfaction & Loyalty).
- Automotive Finance Company of the Year dari Asia Pacific Automotive Award yang diselenggarakan oleh Frost and Sullivan.
- HR Excellent Award 2009 dalam kategori Best Overall Engagement yang diselenggarakan oleh Management Institute, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Majalah SWA dan Majalah HR Indonesia.
- Peringkat pertama untuk kategori Multifinance di Bisnis Indonesia Award 2009 yang diselenggarakan oleh Harian Bisnis Indonesia.
- ICSA (Indonesia Customer Satisfaction Award) untuk kategori kendaraan beroda dua dan empat.
- Multifinance Golden Award 2009 untuk kinerja dengan peringkat 'Sangat Baik' dalam Infobank Award.
- The Best Finance Company 2009 untuk kategori aset di atas Rp500 miliar di Malam Penghargaan Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) 2009.
- Indonesian Human Capital Study 2009 untuk kategori Employee Engagement on Financial Industry and Human Capital Management System yang diselenggarakan oleh Majalah Human Capital dan Dunamis Consulting.

Ke depan, Adira Finance berharap untuk memanfaatkan kesempatan pertumbuhan sehat di tahun 2010 sementara indikator pasar dan perekonomian semakin membaik. Di sisi lain, praktik-praktik ketat manajemen risiko yang telah dibakukan pada tahun 2009 sebagai antisipasi menghadapi tahun yang kurang bergairah akan terus dipertahankan dan bahkan diperkuat. Operasional teknologi informasi untuk intelijen manajemen risiko akan ditingkatkan. Adira Finance juga akan terus fokus secara intensif pada efisiensi biaya dalam operasionalnya, sembari meningkatkan produktifitas sumber daya.

Seperti halnya pada tahun 2009, Perseroan akan mengaplikasikan alat-alat analisis yang lebih baik lagi untuk mencermati *Key Performance Indicator*, produktifitas, sumber daya manusia, dan bidang-bidang perkembangan lainnya sebagai bagian dari strateginya untuk menjadi usaha yang produktif. Tak kurang pentingnya, *brand equity* Adira Finance akan terus ditingkatkan melalui program-program Customer Care serta Customer Loyalty.

Piutang
(Rp miliar)

Pembiayaan Baru
(Rp miliar)

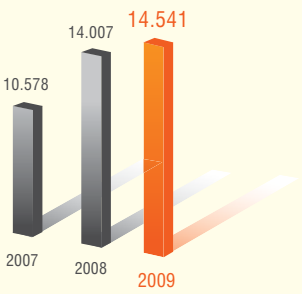

Unit Motor Baru yang Dibiayai
(ribuan)

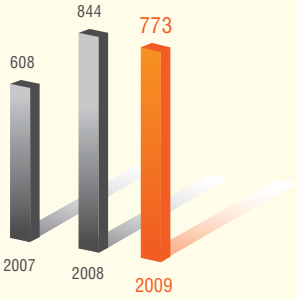

Tinjauan Bisnis

kantor cabang, kantor perwakilan dan *point of sales* Adira Kredit tersebar di seluruh Indonesia

Adira Kredit

PT Adira Quantum Multifinance, atau yang lebih dikenal sebagai Adira Kredit, merupakan salah satu perusahaan pembiayaan barang-barang konsumtif terkemuka di Indonesia, yang menyediakan kredit angsuran khususnya untuk barang-barang tahan lama seperti elektronik, komputer, mebel, dan perkakas rumah tangga. Adira Kredit melengkapi rantai nilai dari keseluruhan usaha pembiayaan konsumen, yang juga meliputi pembiayaan otomotif dari Adira Finance, kredit tanpa agunan dan pembiayaan kartu dari Danamon, serta pembiayaan barang konsumtif dari Adira Kredit.

Dalam beberapa tahun terakhir, seiring perkembangan pesat konsumen kelas menengah di Indonesia, kebutuhan akan pembiayaan yang mudah dan terjangkau untuk membeli barang-barang elektronik, perkakas rumah tangga, mebel dan perlengkapan rumah tangga lainnya tumbuh secara signifikan. Di satu sisi, kartu kredit menyediakan pembiayaan kepada konsumen dari tingkat pendapatan menengah ke atas, Adira Kredit melayani konsumen dari tingkat pendapatan menengah ke bawah dalam hal kemudahan kredit angsuran untuk barang-barang konsumtif. Hal ini membedakan pasar Adira Kredit dari pasar kartu kredit, sehingga memungkinkan Adira Kredit untuk mengembangkan segmen pasar khususnya secara signifikan sejak didirikan pada tahun 2002.

Tinjauan Bisnis

Jumlah Pelanggan
(ribuan)

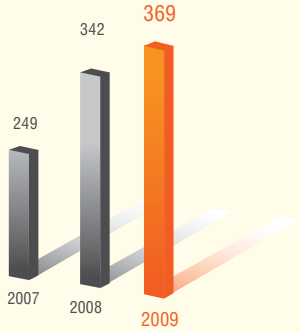

Jumlah *Outlet*

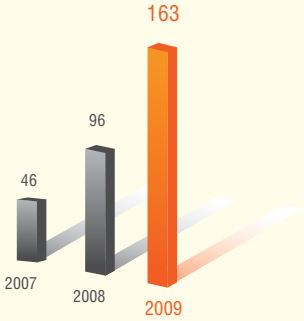

Piutang
(Rp miliar)

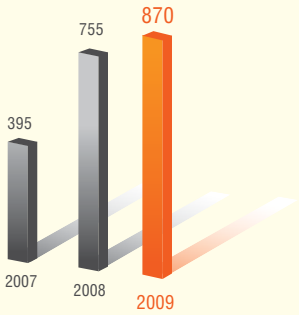

Pada tahun 2008, melihat adanya berbagai kesempatan di pasar pembiayaan barang tahan lama, strategi usaha diubah guna membawa Adira Kredit ke tingkat yang lebih tinggi di usaha pembiayaan konsumen. Rencana pertumbuhan adalah untuk fokus pada perluasan distribusi, loyalitas nasabah dan *merchant*, serta manajemen risiko dan efisiensi operasional. Pada tahun yang sama, merek baru Adira Kredit (dari yang sebelumnya Adira Finance/ Quantum) diperkenalkan untuk membuat Adira Kredit sebagai merek pembiayaan konsumen yang solid.

Kendati terjadi resesi ekonomi global pada tahun 2009, segmen pasar konsumen di Indonesia tetap sehat, didukung pasar domestiknya yang besar. Angka-angka industri menunjukkan bahwa keseluruhan volume penjualan barang-barang konsumtif tahan lama seperti elektronik, mebel, komputer, telepon selular dan sebagainya mencapai nilai Rp33,3 triliun. Hal ini juga mendukung pertumbuhan Adira Kredit yang mampu mencapai volume penjualan senilai Rp1,23 triliun pada tahun 2009. Dari tahun 2008 hingga 2009, pendapatan bunga bersih meningkat sebesar 34%. Total aset meningkat 15%, dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) yang masing-masing dicatat pada tingkat 2,4% dan 16,1%. Rasio kredit bermasalah dipertahankan di 2,5%, yang mencerminkan proses persetujuan kredit dan sistem penagihan yang efektif.

Per Desember 2009, Adira Kredit melayani lebih dari 369.000 nasabah melalui lebih dari 163 gerai: 45 cabang dan kantor representatif, ditambah 118 *point of sales* (POS).

Tinjauan Bisnis

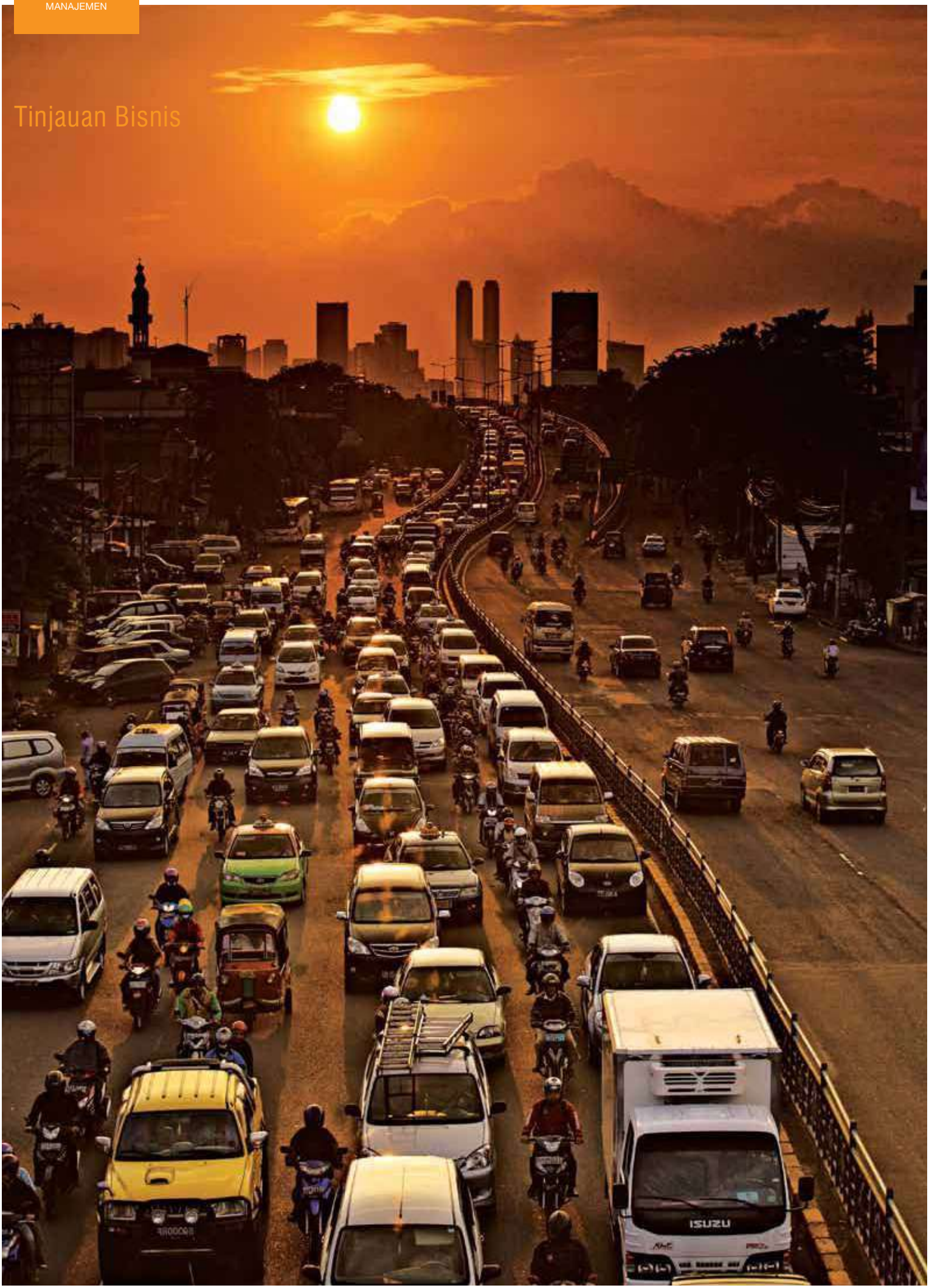

14,6% pertumbuhan GWP pada tahun 2009

Asuransi Umum (Adira Insurance)

Sebagai pelaku usaha utama di bidang asuransi di Indonesia, Adira Insurance adalah salah satu dari sedikit perusahaan di industri ini yang memiliki merek produk dan jasa yang kuat dan dikenal luas.

Sebagai salah satu dari tritunggal yang merupakan kelompok jasa finansial Adira di dalam tubuh usaha Danamon, Adira Insurance menawarkan sederetan produk dan layanan asuransi umum, yang memberikan perlindungan baik untuk aset kendaraan bermotor maupun aset non-kendaraan. Kategori yang disebut terakhir meliputi perlindungan untuk kecelakaan pribadi, alat berat, kargo laut, lambung kapal serta untuk kerusakan akibat kebakaran, gempa, atau bencana alam lainnya.

Produk asuransi kendaraan bermotor Adira,menghasilkan tak kurang dari Rp525 miliar premi bruto atau *Gross Written Premiums* (GWP) di tahun 2009 saja. Autocillin, produk asuransi mobil, tetap merupakan salah satu merek asuransi yang paling terkenal di pasar saat ini. Autocillin didukung oleh jaringan luas sentra pelayanan yang tersebar di seluruh Indonesia serta akses 24 jam yang memungkinkan para pelanggan untuk meminta pertolongan di mana saja dan kapan saja dibutuhkan.

Pada akhir tahun 2009, asuransi kendaraan bermotor mencapai hampir 70% dari portofolio usaha Adira Insurance. Sementara perbandingan portofolio masih cenderung ke arah asuransi kendaraan bermotor, angka tersebut sebenarnya sudah turun cukup jauh dibandingkan pencapaian tahun 2006 yang berkisar di 95%. Hal ini menunjukkan bahwa asuransi kategori non-kendaraan bermotor telah tumbuh melebihi 30% sepanjang tiga tahun terakhir.

Angka-angka tersebut menggambarkan secara akurat situasi yang kini dihadapi Adira Insurance. Sementara usaha asuransi kendaraan terus tumbuh sejalan dengan pertumbuhan sektor otomotif yang sehat di Indonesia dewasa ini, Adira Insurance mengerahkan segala upayanya untuk meningkatkan segmen asuransi non-kendaraan menjadi lebih besar dari kategori kendaraan.

Tinjauan Bisnis

Berbagai upaya ini terus membuahkan berbagai hasil yang signifikan untuk asuransi non-kendaraan bermotor pada tahun 2009, kendati kenyataannya kategori ini tetap berada di bawah bayangan asuransi kendaraan bermotor. Sementara GWP untuk asuransi kendaraan bermotor meningkat sebesar 5,5% di tahun 2009 dibandingkan angka yang disebut sebelumnya, GWP untuk asuransi non-kendaraan meningkat 36,5% menjadi Rp283 miliar. Hal ini berarti pertumbuhan GWP Adira Insurance secara keseluruhan menjadi 14,6% secara setahunan, meningkat dari Rp705 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp808 miliar pada tahun 2009.

Pertumbuhan Adira Insurance di tahun 2009 melebihi harapan awal. Dengan krisis keuangan global pada puncaknya di akhir tahun 2008, dan bayangan resesi ekonomi global di tahun 2009, perusahaan memilih untuk memberi pandangan yang bersifat hati-hati untuk gambaran (*outlook*) 2009, sejalan dengan apa yang juga dilakukan di kelompok usaha Danamon secara keseluruhan. Karena itu, Adira Insurance tidak memperkirakan adanya pertumbuhan dua angka dan menyesuaikan sasaran-sasaran usahanya. Pada kenyataannya, peluang di pasar pada tahun 2009 tetap besar. Justru pada saat krisis dan ketidakpastian perusahaan-perusahaan lebih bergantung pada asuransi sebagai cara untuk mendapat perlindungan serta mitigasi risiko.

Dengan demikian, tanpa mengesampingkan kehati-hatian, pada tahun 2009 Adira Insurance memberikan pertanggungan dalam jumlah lebih banyak daripada tahun 2008. Banyak dari pertanggungan tersebut berasal dari kategori asuransi non-kendaraan bermotor, yang menawarkan kesempatan signifikan untuk pertumbuhan Adira Insurance di masa mendatang. Sebagian besar dari pertumbuhan ini akan dimotori oleh berbagai kesempatan signifikan untuk *cross-sell* di dalam kelompok usaha Danamon. Dengan demikian, Adira Insurance telah dan akan terus mengembangkan produk-produk asuransi yang bisa dikaitkan dengan sederetan produk dan jasa perbankan Danamon dalam perbankan mikro, perbankan ritel, segmen pasar umum dan bahkan perbankan korporasi dan *privilege banking* untuk pasar masyarakat mapan.

Sejumlah inisiatif terus dilakukan oleh Perseroan untuk memperbaiki proses dan efisiensi di seluruh lini usaha. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kenyamanan nasabah yang memberi dampak pada kepuasan pelanggan pada tahun 2009, yang tercermin pada pertumbuhan usaha perusahaan yang sehat sepanjang tahun itu.

Sebagai bagian dari usaha efisiensi, Adira Insurance membentuk Komite Pertanggungan untuk bekerjasama dengan Komite Pelayanan. Kedua komite ini memungkinkan manajemen untuk mendapat akses yang lebih baik ke

Premi Bruto (GWP)
(Rp miliar)

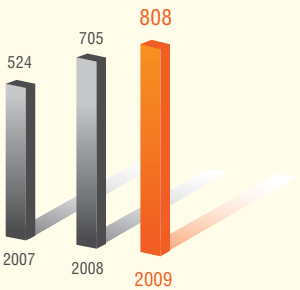

Premi Bruto (GWP) per Produk
(%)

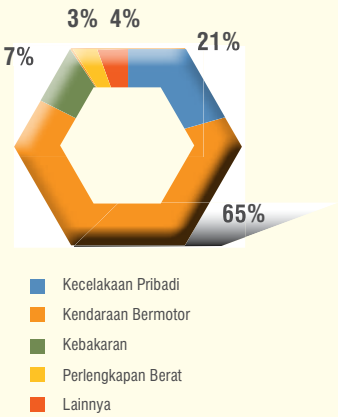

"Sebagai orang tua, kami menyisihkan porsi yang cukup besar dari pendapatan ke dalam suatu aset keluarga untuk masa depan anak kami. Kami merasa tenang bahwa Adira Insurance juga mengawasi aset keluarga kami itu."

informasi kunci yang berkaitan dengan pasar dan nasabah saat menangani masalah besar mengenai pertanggungan maupun pelayanan nasabah. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk tidak hanya memiliki pandangan yang lebih holistik atau menyeluruh dalam penanganan masalah serta mitigasi risiko, tetapi juga menemukan solusi yang fleksibel terutama bila berkaitan dengan permasalahan kepuasan pelanggan.

Berbagai penghargaan diterima sepanjang tahun tersebut, termasuk "Best Brand 2009" dari Motopro, dalam kategori asuransi motor dari Majalah SWA Sembada, "2nd Top Brand Award" untuk kategori asuransi mobil dari Majalah Marketing, "2nd Best General Insurance Company" dari Majalah Media Asuransi dan Majalah Investor, "Insurance Golden Trophy" untuk 5 tahun berturut-turut "Sangat Baik" kinerja keuangan (2004-2008) dari Majalah Infobank, "Gold Service Quality Award" dari Majalah Marketing, "Call Center Award" dengan peringkat "Baik" dari Majalah Marketing, "2nd Best Islamic General Insurance 2009" untuk Adira Insurance Syariah dari Karim Business Consulting, dan "2nd Most Admired General Insurance Company" di Indonesia dari Majalah Business Week.

Melihat ke depan, Danamon berharap Adira Insurance akan tumbuh lebih sehat lagi di tahun 2010 mengikuti pulihnya perekonomian global dan pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Mengingat hal tersebut, Adira Insurance akan terus mengejar berbagai kesempatan untuk berkembang di tahun 2010 dengan kebijakan-kebijakan yang tepat dan manajemen risiko yang kuat guna memaksimalkan berbagai kesempatan yang ada.

Tinjauan Bisnis

24% pertumbuhan volume rata-rata CASA Perbankan Ritel selama tahun 2009

Perbankan Ritel

Perbankan Ritel Danamon terus mengonsolidasikan perannya dalam memberi pelayanan kepada individu-individu yang berasal dari segmen masyarakat atas dan berada dengan sederetan lengkap produk-produk deposito, kredit, investasi, dan *bancassurance*, sementara menjadi sumber utama pembiayaan bagi semua mesin kredit Danamon.

Tahun 2009 menandai tonggak sejarah penting bagi Perbankan Ritel, sebagai titik puncak dari program investasi Danamon untuk mengusung perbankan ritel kami ke tingkat yang semakin kompetitif. Secara bersamaan, kami mulai mengimplementasikan model usaha baru dan *Unique Value Proposition* (UVP) kami, yang bila digabungkan dengan investasi sebelumnya, akan membawa usaha kami ke tingkat selanjutnya. UVP ini berkomitmen untuk menyediakan "Dukungan finansial sepanjang hidup ... kapan pun, di mana pun", sudah pasti akan memberikan diferensiasi yang dibutuhkan untuk membesarkan usaha kami secara berkelanjutan.

Sebagai bagian dari transformasi menyeluruh tersebut, Perbankan Ritel mengembangkan dan menjalankan suatu strategi baru untuk menghasilkan dana murah yang membidik segmen-segmen nasabah yang berbeda dengan tawaran-tawaran nilai yang lain. Prakarsa tersebut berhasil meningkatkan volume tabungan selama sepuluh bulan berturut-turut sejak Maret 2009 saat strategi tersebut pertama kali diperkenalkan. Pada saat bersamaan di tahun 2009, Perbankan Ritel Danamon mendaftarkan 258.000 nasabah baru dan meningkatkan volume rata-rata CASA ke tingkat 24% yang belum pernah tercapai sebelumnya. Rekening tabungan yang jumlahnya kini mencapai 1,1 juta menyediakan basis yang signifikan untuk *cross-sell* untuk kami melangkah ke depan. Total biaya pendanaan turun sebanyak

Tinjauan Bisnis

365 *basis point* membukukan 65% dari keseluruhan dana pihak ketiga yang dihasilkan oleh semua unit-unit pembiayaan Danamon.

Aktivitas di produk konsumen lainnya tak kalah menariknya. Usaha *bancassurance* kami meraih jumlah polis dan premi asuransi yang belum pernah tercapai sebelumnya, meningkatkan pendapatan imbal jasa sebesar 48%. Usaha pengiriman uang juga mendapat momentum kuat untuk memanfaatkan merek dan promosi kreatif Western Union, sehingga mencapai lebih dari 7.000 transaksi per bulan. ATM kami menjadi yang pertama menawarkan kerjasama promosi dengan berbagai produk konsumen lainnya seperti Kentucky Fried Chicken dan Blackberry. Hasilnya, imbal jasa ATM meningkat 81%, menarik perhatian nasabah baru, dan menyanggah anggapan bahwa jalur ini hanya merupakan suatu pusat biaya. Kami menginvestasikan banyak usaha untuk merampingkan produk, proses kredit dan investasi kami, yang diharapkan akan tumbuh pada tahun 2010 saat kondisi ekonomi menjadi lebih baik.

Dukungan iklan dan promosi untuk berbagai produk utama kami terus hadir sepanjang tahun dan iklan TV yang agresif untuk produk unggulan kami, Danamon Lebih, muncul di mana-mana. Usaha-usaha tersebut didukung dengan *rebranding* yang sukses sepanjang dua tahun silam, memungkinkan Danamon meningkatkan posisinya di persepsi oleh nasabah dari 40% menjadi 70%, pertumbuhan terbesar untuk bank utama di Indonesia.

Di sisi teknis, banyak yang sudah tercapai untuk memfasilitasi akses kami ke para nasabah sehingga mampu memenuhi aspek "kapan pun... di mana pun." Kami berhasil meluncurkan suatu platform *Internet banking* di pertengahan 2009, yang sudah dikenal di kawasan Asia Pasifik karena fiturnya yang inovatif. Kami mengembangkan jaringan ATM di 846 lokasi, serta menambah 18 cabang baru sehingga kini berjumlah 475. Kami mengimplementasikan teknologi kelas dunia pada *Call Center* kami yang kini digunakan untuk pelayanan sekaligus pemasaran, yang menghasilkan pendapatan imbal jasa penting untuk unit ini. Usaha signifikan juga dilakukan untuk memperbaiki landasan perbankan bergerak (*mobile banking platform*) yang akan diluncurkan pada tahun 2010.

Seiring dengan menjalankan usaha, kami juga bertransformasi. Model usaha baru kami mulai terwujud dengan diimplementasikannya 15 satuan tugas di bawah arahan sebuah *Program Management Office* (PMO) dan Komite Pengarah yang diisi oleh anggota

Jumlah Simpanan Perbankan Ritel
(Rp miliar)

Komposisi Simpanan Ritel
(%)

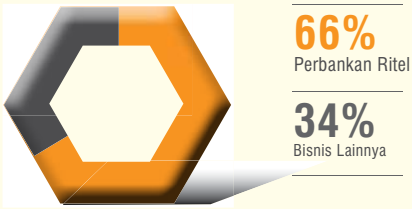

"ATM baru Danamon menawarkan lebih banyak lagi fitur-fitur transaksi, ditambah pula dengan berbagai tawaran menarik, saya senang saya tidak berpaling dari Danamon."

Dewan Direksi untuk menggarisbawahi pentingnya perubahan ini. Sebagai bagian dari prakarsa tersebut, kami menguji 'Model Cabang Unggul' yang baru yang pada dasarnya mengubah fungsi cabang-cabang kami dari sekadar titik pelayanan menjadi suatu "toko ritel", di mana produk dijual bebas guna memberikan solusi bagi para nasabah kami, sementara terus meningkatkan pelayanan. Model baru ini akan diluncurkan di jaringan pada tahun 2010.

Sebagai bagian dari transformasi ini, kami juga menggabungkan kedua jaringan distribusi kami menjadi satu sehingga tercipta sebuah jaringan Perbankan Ritel dan Privilege Banking untuk melayani kebutuhan para nasabah kami di kelas premium. Tawaran bagi kelompok sosial atas ini akan menggapai ke seluruh pelosok jaringan kami, dengan para pengelola kekayaan profesionalnya yang lebih terlatih dan berbagai manfaat yang tidak mudah ditemukan di institusi lainnya.

Kami sangat bangga dengan pencapaian-pencapaian ini, namun demikian tetap sadar bahwa banyak yang masih harus dikerjakan guna mempertahankan momentum dan memenuhi janji kami yang menantang "Dukungan finansial sepanjang hidup ... kapan pun, di mana pun." Tim kami siap untuk mewujudkannya.

Tinjauan Bisnis

469.000 Kartu Kredit

kartu kredit baru yang diterbitkan sampai akhir tahun 2009

Bisnis Kartu Kredit

Tawaran yang disediakan usaha kartu kredit Danamon masih merupakan yang terluas di Indonesia dengan VISA, MasterCard, dan American Express, mulai dari kartu kredit reguler dan afinitas gaya hidup hingga Platinum Card yang prestisius dari American Express.

Kami terus menjalankan strategi teruji Danamon untuk membesarkan usaha kartu kami, yaitu dengan menyediakan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pribadi dari segmen pasar yang berbeda-beda. Hal ini meliputi berbagai tagihan bulanan dari listrik hingga telepon, telepon selular dan Internet; penawaran khusus *cash back* untuk pembelanjaan; dan sederetan hak-hak istimewa dan tawaran khusus untuk bersantap, berwisata dan hiburan.

Kartu afinitas Danamon terus memikat antusiasme para Fans Liga Inggris dengan kartu-kartu Manchester United, Arsenal dan Liverpool yang semuanya memiliki fitur-fitur yang sangat berbeda dan menarik bagi masing-masing fansnya.

Tinjauan Bisnis

Jajaran produk American Express – Gold Credit Card, Gold Card, Platinum Card dan Corporate Card – tetap merupakan jasa kartu kredit yang terunggul di negeri ini, yang hanya melayani kelompok-kelompok individu pilihan dan menawarkan berbagai manfaat dari program *Membership Rewards* yang sungguh di suatu kelas tersendiri. Platinum Card tetap merupakan kartu kredit yang paling premium di negeri ini, karena hanya diberikan melalui undangan kepada segmen yang super premium, dan menawarkan berbagai manfaat unik seperti harga khusus untuk tiket pesawat kelas bisnis di berbagai maskapai regional, hak-hak istimewa di lapangan golf terbaik di Indonesia, keanggotaan Saphire cuma-cuma, yang memungkinkan sang pemilik kartu untuk melewati antrean di imigrasi dan langsung menuju ke pelayanan Premium Concierge yang istimewa.

Kami senantiasa mengembangkan jaringan *merchant* kami melalui tawaran nilai yang unik, yang memungkinkan mereka untuk melakukan transaksi dengan tiga kartu berbeda - American Express, MasterCard serta VISA – dengan hanya menggunakan satu terminal *electronic data capture* (EDC). Melalui cara tersebut, kami sanggup mengembangkan jaringan *merchant* American Express secara signifikan selama dua tahun silam di kota-kota besar di Indonesia.

"Memiliki sebuah kartu kredit tidak pernah lebih memudahkan dari saat saya bisa membeli bensin dengan Danamon Card saya - tawaran *cash back*-nya pun hebat benar." ▶

Kami menggencarkan upaya *cross-sell* kami di kantor-kantor cabang, dengan memberikan kartu kredit yang sudah disetujui sebelumnya kepada nasabah-nasabah pilihan. Cara ini menjadi jalur utama perolehan anggota baru kartu kredit dan juga mengukuhkan hubungan kami dengan para nasabah dengan meningkatkan kerjasama kegiatan perbankan.

Kami juga telah merampungkan migrasi dari kartu magnetik ke kartu *chip* (EMV) guna memenuhi ketentuan Bank Indonesia. Migrasi tersebut meliputi penggantian terminal-terminal EDC yang tersebar di ribuan *merchant* di seluruh Indonesia.

Melihat ke depan, kami akan senantiasa mengelola kualitas portofolio kami, segmen-segmen premium secara selektif, mengembangkan upaya *cross-sell*, dan memperluas jaringan *merchant* ke kategori-kategori baru.

Piutang Kredit
(Rp miliar)

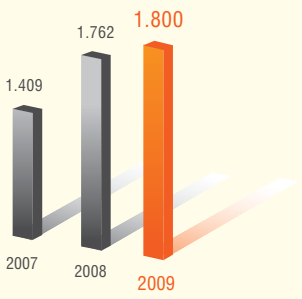

Jumlah Kartu Kredit yang Diterbitkan
(ribuan)

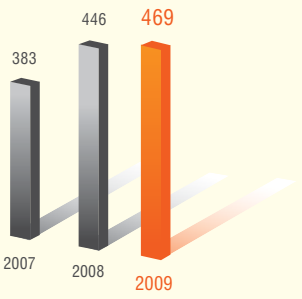

Tinjauan Bisnis

32% rasio CASA terhadap jumlah simpanan pada akhir tahun 2009, meningkat dari 27% pada tahun sebelumnya

Perbankan Syariah

Pasar perbankan syariah di Indonesia terus bertumbuh sehat meskipun terjadi krisis keuangan global. Pasar perbankan syariah dapat bertahan kendati diterpa krisis karena pasarnya yang masih kecil, yaitu 5% dari pasar perbankan konvensional, dan karenanya tidak terpengaruh oleh dampak gejolak perekonomian global. Pertumbuhan pasar perbankan syariah memiliki pengaruh langsung pada pertumbuhan Danamon Syariah.

Pembiayaan yang disediakan oleh Danamon Syariah mencapai Rp747 miliar pada tahun 2009. Sebagian besar dari pembiayaan tersebut terutama berasal dari segmen usaha kecil dan koperasi.

Dari segi pendanaan, jumlah dana pihak ketiga meningkat 4,1% dari Rp708 miliar di tahun 2008 menjadi Rp737 miliar pada tahun 2009. Rasio CASA terhadap total deposit meningkat 500 basis poin menjadi 32% di tahun 2009 dibandingkan 27% di tahun sebelumnya.

Pertumbuhan pendanaan syariah yang signifikan di tahun 2009 konsisten dengan prioritas yang telah ditetapkan oleh Danamon dalam menghadapi tahun yang penuh tantangan, yang fokus pada aktivitas pendanaan dan manajemen likuiditas yang berhati-hati.

Tinjauan Bisnis

Satu pencapaian penting Danamon Syariah pada tahun 2009 adalah mempertahankan kualitas portofolio pembiayaannya. Meskipun pertumbuhan pembiayaan secara menyeluruh baik, rasio pembiayaan bermasalah dengan keseluruhan pembiayaan dipertahankan di sekitar 0,8%. Danamon Syariah senantiasa memberikan serangkaian lengkap produk dan layanan perbankan syariah yang menawarkan solusi-solusi tepat bagi para nasabah. Produk dan layanan kami meliputi Tabungan Danamon Syariah iB, Deposito Danamon Syariah iB, Investasi Harian Danamon Syariah dan RencanaKu Syariah iB (Syariah *retirement plan*).

Selain serangkaian lengkap produk tabungan, investasi dan pensiun, Danamon Syariah memelopori penerbitan produk kartu kredit yang pertama untuk perbankan syariah di Indonesia. Dinamakan Dirham Card, produk ini memberikan berbagai manfaat layaknya sebuah kartu kredit konvensional namun tanpa komponen pengenaan biaya bunga yang berlawanan dengan prinsip-prinsip syariah.

Sejak diluncurkannya pada tahun 2008, Dirham Card telah tumbuh dengan mantap dan mengumpulkan 19.000 pemegang kartu pada tahun 2009, dan jumlah ini terus berkembang. Kartu tersebut digunakan untuk membayar berbagai transaksi keuangan, termasuk untuk membayar zakat.

Di samping memperkenalkan kartu kredit berbasis syariah ke pasar, Danamon Syariah juga mengembangkan jasa manajemen dana berbasis syariah, guna memenuhi janji untuk memberikan produk dan layanan perbankan syariah lengkap kepada para nasabah kami.

Dengan Danamon Syariah, para nasabah memiliki akses ke jalur pengiriman elektronik Danamon yang komprehensif, dengan lebih dari 14.000 unit ATM di jaringan Danamon dan ATM Bersama; Danamon Access Center; dan juga fasilitas *e-Banking*, *mobile phone banking* dan *internet banking* Danamon.

Sementara kami terus memanfaatkan jaringan-jaringan perbankan-cabang dan elektronik Danamon yang luas, Danamon Syariah telah membuka 137 kantor pelayanan syariah di kantor-kantor cabang Danamon di Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan dan Sulawesi, dengan jumlah seluruhnya 148 gerai pelayanan Danamon Syariah pada tahun 2009.

Ke depannya, Danamon Syariah akan memfokuskan perhatiannya pada pengembangan merek Danamon Syariah sebagai simbol kualitas yang

Jumlah Pembiayaan
(Rp miliar)

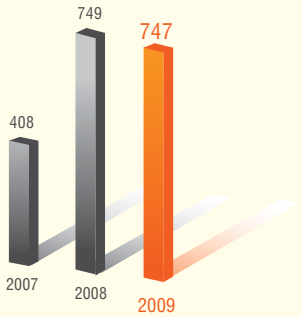

Jumlah Pendanaan
(Rp miliar)

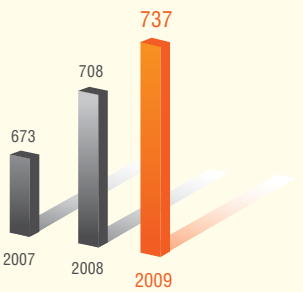

"Pengalaman saya dengan perbankan syariah, termasuk dengan Danamon Syariah, adalah bahwa pada saat kondisi ekonomi tidak terlalu menguntungkan, seperti halnya di tahun 2009, perbankan syariah dapat benar-benar berperan sebagai mitra usaha, mencari solusi untuk manfaat bersama."

tinggi dan bertumpu pada kekuatan Danamon Syariah sebagai perbankan operasional lengkap berbasis syariah, bukan perpanjangan layanan suatu bank konvensional yang berbasis syariah.

Pada tahun 2010, kami akan mengulangi kesuksesan dari cabang ritel syariah yang beroperasi penuh secara mandiri di Bandung dan di tempat-tempat lain. Danamon Syariah membuka cabang-cabang syariah serupa di kota-kota besar di seluruh Indonesia terutama sebagai cara untuk menciptakan kehadirannya di pasar. Namun demikian, kami yakin bahwa para nasabah kami akan lebih baik dilayani melalui sistem jaringan perbankan Danamon, yang merupakan kunci dari kesuksesan dan pertumbuhan usaha perbankan Danamon Syariah di masa mendatang .

Tinjauan Bisnis

20% pertumbuhan dana murah Perbankan Komersial & UKM pada tahun 2009

Perbankan Komersial & UKM

Pada tahun 2009, Perbankan Komersial dan UKM mencakup sekitar 26% dari baki pinjaman dan 22% dari baki simpanan Danamon secara keseluruhan.

Dalam banyak hal, tahun 2009 merupakan tahun yang lebih berat daripada tahun 2008. Kondisi yang memberatkan tersebut terutama terasa pada paruh tahun pertama dimana dampak dari krisis perbankan di Amerika Serikat pada kuartal terakhir 2008 mulai dirasakan di berbagai penjuru dunia. Hal ini memaksa Perbankan Komersial & Usaha Kecil Menengah (KUKM) untuk merasionalisasi portofolio pinjamannya sebagai antisipasi terhadap risiko kredit yang meningkat akibat dari depresiasi nilai mata uang Rupiah serta peningkatan suku bunga bank pada kuartal akhir 2008, selain juga jatuhnya harga berbagai komoditas yang sangat mempengaruhi perekonomian nasional.

Dengan terbatasnya peluang pertumbuhan pinjaman di tahun 2009, maka KUKM lebih memfokuskan kegiatannya pada upaya pendanaan, pengelolaan biaya secara hati-hati serta melakukan perbaikan proses kerja. Seluruh inisiatif tersebut konsisten dengan strategi utama Danamon - yaitu meningkatkan likuiditas dan mempertahankan profitabilitas di tengah kondisi pasar yang penuh tantangan.

Berbagai langkah tersebut menuai hasil yang menggembirakan. Pada tahun 2009, KUKM meningkatkan dana pihak ketiga CASA (dana murah) sekitar 20% menjadi Rp4,8 triliun, sekaligus meningkatkan kinerja keseluruhan untuk mencatat tingkat profitabilitas yang sehat dan melampaui semua sasaran keuangan KUKM untuk tahun laporan. Peningkatan yang signifikan pada proses awal pengajuan kredit dan penelusuran proses pencairan kredit serta waktu persetujuan permohonan pinjaman, menjadikan seluruh proses kredit lebih cepat, sederhana dan andal.

Tinjauan Bisnis

Salah satu perkembangan penting di tahun 2009, adalah pembentukan unit anti *fraud* di KUKM. Terdiri dari personil yang dipilih dan dilatih secara khusus, unit ini bertanggungjawab untuk menciptakan kesadaran (*awareness*) terhadap *fraud* dan secara proaktif dapat memitigasi, mendeteksi serta melaporkan kegiatan yang terindikasi *fraud*. Danamon meyakini bahwa hanya dengan menghadapi isu *fraud* secara langsung, dalam atmosfir yang terbuka dan bertanggungjawab, maka kita dapat mengurangi dan membatasi kemungkinan terjadinya *fraud*.

Perbankan UKM

Perbankan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mencakup kegiatan usaha yang memiliki penjualan tahunan sebesar Rp2 miliar hingga Rp40 miliar, dengan plafon pinjaman yang berkisar antara Rp500 juta hingga Rp7 miliar, serta merupakan segmen teratas dari pasar *mass market*.

Selama ini, UKM telah menunjukkan daya tahan terhadap gejolak perekonomian, dan hal ini terbukti kembali di tahun 2009. Sejalan dengan strategi pertumbuhan pinjaman Danamon yang berasaskan prinsip kehati-hatian, volume pertumbuhan pinjaman UKM mengalami penurunan menjadi Rp9,1 triliun.

Di sisi lain, sekalipun dengan tingkat persaingan yang tinggi, bisnis UKM mampu mempertahankan volume pendanaan bahkan meningkatkan dana murah CASA sebesar 19% menjadi Rp3,1 triliun. Tim pendanaan, yang khusus dibentuk sejak tahun 2008, berpengaruh besar terhadap kegiatan pendanaan yang meningkat sepanjang tahun 2009. Bisnis UKM juga mengusung program pemasaran Promo Giro Berkado, yang menawarkan berbagai manfaat menarik bagi nasabah rekening giro. Hasil dari program ini sangat menjanjikan, dan manfaatnya dirasakan terus di awal tahun 2010.

Aspek penting lainnya pada Perbankan UKM adalah perhatian besar yang diberikan terhadap kebutuhan dan harapan nasabah. Survei secara berkala membuktikan bahwa nasabah UKM sangat menghargai proses permohonan kredit yang cepat, luwes dan tanpa berbelit-belit. Oleh karena itu, bisnis UKM terus mengupayakan peningkatan efisiensi pemrosesan pinjaman, penyederhanaan tahap-an persetujuan pinjaman, serta perampingan proses permohonan pinjaman dari awal hingga akhir, untuk menghasilkan peningkatan jangka waktu proses permohonan pinjaman secara signifikan. Sasarannya adalah untuk mencapai *turn-around time* (TAT) yang ideal yaitu selama lima hari.

Perbankan UKM terus menunjukkan komitmennya yang kuat terhadap penyaluran kredit kepada BPR sesuai dengan program *channeling* yang diprakarsai oleh Bank Indonesia, dimana dalam penyalurannya menerapkan asas kehati-hatian dengan membatasi hanya kepada BPR yang sehat. Danamon mampu mencapai total volume pinjaman kepada BPR sebesar Rp593 miliar pada tahun

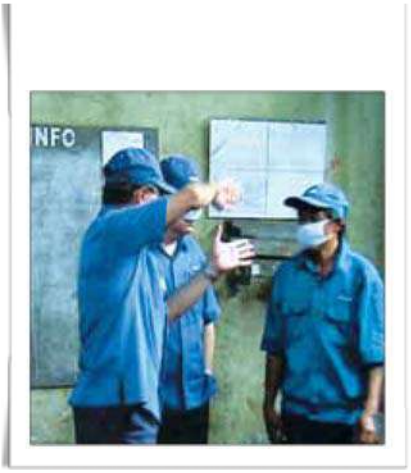

"Perusahaan-perusahaan kita tidak besar maupun mewah. Namun banyak dari kita yang telah bekerja di sini puluhan tahun. Pimpinan selalu mengingatkan bahwa kita harus percaya pada perusahaan. Kalau tidak, siapa lagi yang mau percaya? Sedangkan bank harus percaya bahwa... Kita Bisa!
Kalau bank sudah tidak percaya, siapa yang mau beri kita modal kerja....?"

2009 dan mempertahankan posisinya sebagai penyalur kredit keempat terbesar pada sektor penting ini.
Rasio NPL keseluruhan pinjaman UKM membaik dari 4,0% di tahun 2008 menjadi 3,7% di tahun 2009, mencerminkan proses pemberian pinjaman Danamon yang efektif dan mudah menyesuaikan diri dengan dinamika pasar yang berlaku.

Perbankan Komersial

Segmen Perbankan Komersial mencakup bidang usaha yang memiliki penjualan tahunan sebesar Rp40 miliar hingga Rp500 miliar, dengan besaran pinjaman yang berkisar antara Rp7 miliar hingga Rp100 miliar. Danamon terus mempertegas komitmennya untuk menjadi mitra usaha terpercaya seiring dengan slogan: "Untuk Anda, Bisa," dengan memenuhi kebutuhan nasabah melalui pendekatan "*full relationship*" Danamon yang menawarkan solusi di bawah satu atap kepada nasabah. Tujuannya adalah untuk menyediakan solusi bernilai tambah pada harga yang kompetitif serta untuk memposisikan Danamon sebagai sahabat yang setia dan andal bagi semua nasabah, mendukung mereka dalam kondisi apapun.

Perbankan Komersial Danamon sengaja memperlambat pertumbuhannya pada tahun 2009 dikarenakan keadaan pasar yang tidak menentu, terutama pada paruh pertama tahun 2009 dimana kegiatan perdagangan menurun secara signifikan dan risiko kredit meningkat sebagai akibat lesunya kegiatan bisnis. Namun demikian, pertumbuhan kredit mulai terasa pada paruh kedua tahun 2009 dan berlanjut sampai tahun 2010. Kredit Komersial menurun menjadi Rp7,4 triliun pada akhir tahun 2009, sedangkan di sisi pendanaan CASA meningkat 18% menjadi Rp1,7 triliun.

Melangkah ke Depan

Dengan membaiknya kondisi perekonomian pada tahun 2010, bisnis KUKM berniat untuk menumbuhkan pinjaman serta pendanaan secara agresif. Porsi pertumbuhan pinjaman yang cukup besar akan dihasilkan oleh upaya penjualan silang kepada nasabah non-pinjaman, diperkuat dengan hubungan yang lebih dalam lagi dengan para debitur selain juga berupaya menambah nasabah baru. Bisnis KUKM akan terus mengembangkan usahanya melalui tim pemasaran yang termotivasi; penawaran ragam produk yang komprehensif mencakup layanan *cash management*, *trade finance* dan transaksi tresuri; program-program promosi yang menarik; serta proses pelaksanaan yang efisien guna menyediakan solusi yang sederhana, cepat dan fleksibel kepada para nasabah dalam gaya yang bersahabat. Kepada para nasabah: "Untuk Anda, Bisa."

Kredit yang Diberikan
(Rp miliar)

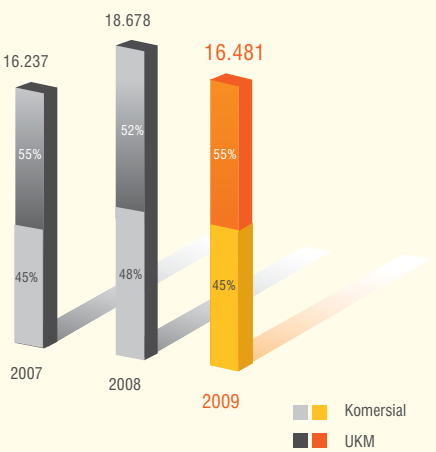

Jumlah pendanaan
(Rp miliar)

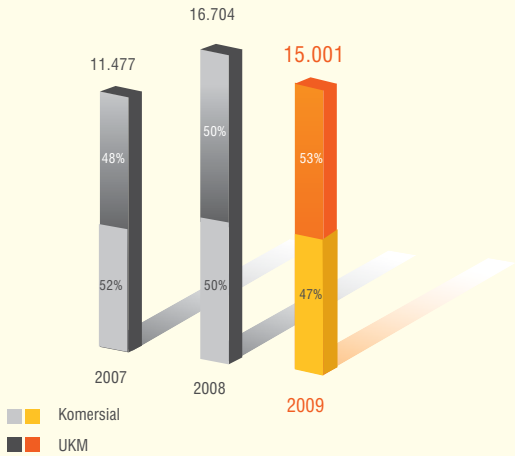

Tinjauan Bisnis

6,4% dari jumlah pendanaan Danamon dihasilkan dari simpanan melalui Perbankan Korporasi

Perbankan Korporasi

Perbankan Korporasi Danamon termasuk bisnis Joint Finance & Asset Buy (JFAB) tetap fokus pada korporasi besar pilihan dengan penjualan tahunan diatas Rp300 miliar. Portofolio pinjaman korporasi terdiri dari kredit yang diberikan kepada korporasi besar di bidang industri yang vital terhadap pertumbuhan perekonomian nasional.

Sebagaimana yang sering terjadi pada setiap krisis keuangan, maka yang pertama kali terkena dampaknya adalah sektor korporasi: semakin besar perusahaannya, semakin besar pula kemungkinan paparan risiko yang dihadapi oleh perusahaan tersebut. Mulai dari segi risiko kurs valuta asing, risiko tingkat suku bunga, risiko harga pasar, risiko likuiditas serta risiko yang terkait persediaan dan permintaan, dimana salah satu atau keseluruhan paparan risiko tersebut dapat meningkat tajam di masa krisis.

Akibat krisis keuangan Asia 1997, Perbankan Korporasi mencatat kerugian yang signifikan. Sejak itu, perusahaan-perusahaan besar di Indonesia memiliki fundamental serta daya tahan yang jauh lebih kuat menghadapi krisis.

Sekalipun tidak terjadi kejatuhan kredit yang luas di sektor Perbankan Korporasi, krisis keuangan global di tahun 2008 tetap terasa dampaknya terhadap kredit korporasi di Indonesia sepanjang tahun 2009.

Tinjauan Bisnis

Mereka yang terekspos dengan turunnya pasar ekspor sangat merasakan dampaknya. Harga berbagai komoditas yang menurun juga berdampak terhadap perusahaan yang memproduksi dan memasarkan komoditas terkait. Sedangkan sektor industri yang mengandalkan pembayaran berbasis termin, misalnya sektor konstruksi, tentu merasakan dampak pengetatan likuiditas yang terjadi di sektor perbankan.

Semua ini menggambarkan kondisi yang terjadi secara umum pada sektor Perbankan Korporasi pada tahun 2009. Secara keseluruhan, portofolio pinjaman korporasi tetap utuh, dengan rasio NPL sebesar 1,4% dari keseluruhan total pinjaman bank. Namun dari segi volume pinjaman, baki kredit korporasi yang diberikan menurun sebesar 32% menjadi Rp7,8 triliun pada tahun 2009 dari Rp11,5 triliun setahun sebelumnya.

Seluruh pinjaman ini tersebar secara merata di berbagai sektor industri dimana Indonesia memiliki keunggulan komparatif untuk ekspor atau kemampuan pasar nasional yang besar dalam menyerap produk-produk yang dihasilkan. Pada tahun 2009, pinjaman korporasi mencakup 10% dari jumlah portofolio pinjaman Danamon keseluruhan, dibandingkan dengan 14% di tahun 2008.

Di sisi pendanaan, Perbankan Korporasi menyumbang 6,4% dari jumlah simpanan dana pihak ketiga secara keseluruhan pada akhir tahun 2009. Pangsa pendanaan Perbankan Korporasi yang cukup besar ini, ditunjang oleh kenyataan

Kredit Korporasi termasuk JFAB
(Rp miliar)

Komposisi Pendapatan Perbankan Korporasi
(%)

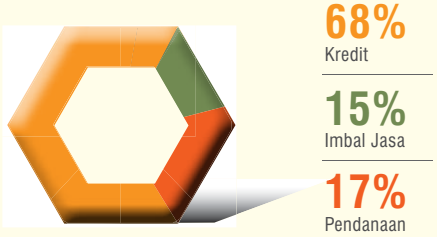

"Perusahaan kami mempercayakan berbagai layanan perbankan kepada Danamon mulai dari trade finance, cross-currency swap, kredit modal kerja dan syndicated financing."
Hendra Setiabudi, Direktur Keuangan PT Solusindo Kreasi Pratama (indonesiantower).

bahwa sebagian besar pendanaan rekening koran Danamon berasal dari perusahaan, yang berkontribusi secara signifikan dalam mempertahankan rasio CASA yang sehat.

Ke depan, Danamon akan meninjau ulang nilai proposisi strategis dari bisnis Perbankan Korporasi, dengan kenyataan bahwa Danamon telah menjadi pelaku utama di segmen Perbankan Ritel maupun *mass market*.

Peranan strategis yang dapat dilakukan oleh Perbankan Korporasi adalah menyediakan pinjaman yang dapat melengkapi program-program pinjaman segmen komersial maupun ritel, sehingga Danamon mampu menyediakan pinjaman ke seluruh mata rantai industri secara terpadu, atau memfasilitasi platform solusi di bawah satu atap, yang membedakan penyedia jasa keuangan universal terkemuka seperti Danamon.

Tinjauan Bisnis

13% pertumbuhan Imbal Jasa dari Cash Management pada tahun 2009

Trade Finance, Cash Management dan Transactional Services

Sejak tahun 2004, Danamon berhasil mengembangkan kegiatan trade finance, cash management serta layanan perbankan transaksional yang dapat diperhitungkan. Layanan trade finance Danamon bahkan diakui secara internasional dengan memenangkan penghargaan Best Trade Finance Bank di Indonesia dari Global Finance untuk tahun 2004, 2005, 2006 dan 2007.

Dalam kondisi yang penuh tantangan pada tahun 2009, Danamon berhasil mencapai pertumbuhan yang cukup menggembirakan di bidang usaha trade finance. Total keseluruhan portofolio perdagangan mencapai Rp6,5 triliun pada tahun 2009, menghasilkan pendapatan sebesar Rp183 miliar di tahun tersebut.

Sepanjang tahun 2009, saat sebagian besar perdagangan di seluruh dunia sedang tertekan oleh ketidakpastian perekonomian, Danamon menjadi satu-satunya bank di Indonesia penerbit Letter of Credit (L/C) yang dapat diterima di seluruh dunia tanpa memerlukan rekonfirmasi. Hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan dan pengakuan terhadap reputasi Danamon, sekaligus menunjukkan kemampuan Danamon untuk memenuhi persyaratan maupun ekspektasi dari pihak-pihak *counter party* internasional.

Tinjauan Bisnis

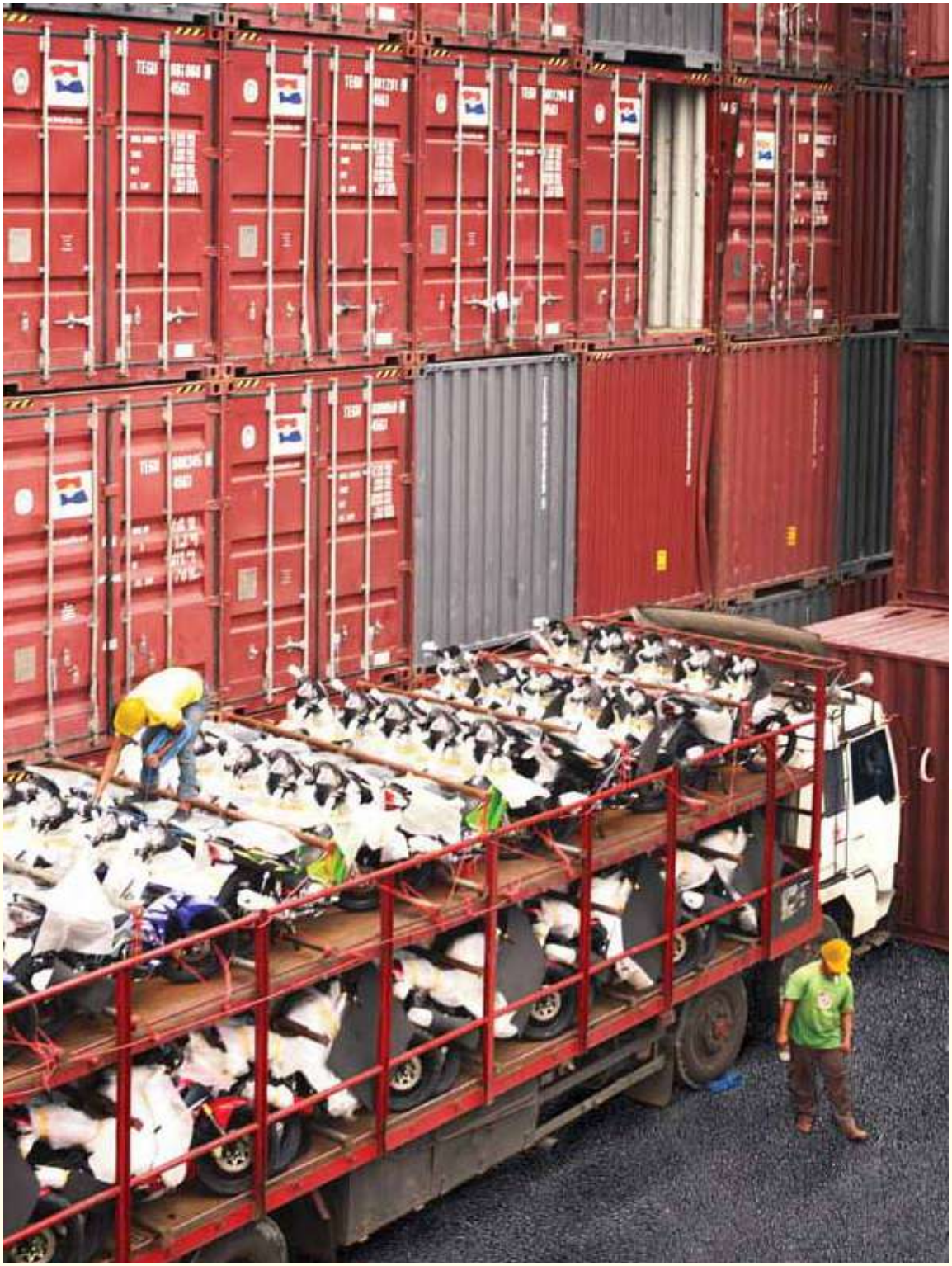

"Karyawan kami bekerja sepanjang waktu karena siklus perdagangan global terus berlangsung. Kami senang dengan dukungan sepenuhnya dari Danamon Trade Finance yang terus membantu tanpa kenal lelah..."

Sebagai bank Indonesia yang pertama menjalankan *Trade Service Utility*, Danamon juga menjadi salah satu dari sedikit bank di Indonesia yang memiliki kemampuan untuk menjalankan standar protokol pembiayaan perdagangan internasional melalui sistem *Society for Worldwide Interbank Financial Telecommunication* (SWIFT). Hal ini sangat menunjang faktor kepercayaan di kalangan perbankan internasional terhadap kapasitas *trade finance* Danamon, selain juga memberikan rasa nyaman bagi para pelaku perdagangan internasional yang memerlukan kepastian bahwa pembiayaan perdagangan mereka dikelola sesuai dengan standar protokol internasional yang terbaik dewasa ini.

Dalam hal layanan *cash management* dan *transactional services* perbankan, Danamon terus menjalin hubungan jangka panjang yang erat dengan berbagai korporasi yang merasakan manfaat dari layanan *cash management* Danamon. Berbagai korporasi tersebut juga mempercayakan kepada Danamon untuk menjalankan transaksi perbankan umum mulai dari penggajian (*payroll*) hingga pembayaran-pembayaran terjadwal. Jumlah imbal hasil yang diperoleh dari layanan *cash management* mencapai Rp277 miliar pada tahun 2009, meningkat sebesar 13% dari Rp245 miliar pada tahun 2008.

Melangkah ke depan, Danamon akan senantiasa meningkatkan layanan *trade finance* dan *cash management* setara dengan bank-bank kelas dunia. Di Indonesia sendiri, dengan pasar domestik terbesar keempat di dunia dari segi jumlah penduduk, layanan *trade finance* hanya dapat tumbuh ke atas. Umumnya, semakin perekonomian mengarah ke industrialisasi, maka diperlukan layanan *trade finance* yang lebih besar guna menopang kegiatan pengiriman bahan baku dan barang jadi di seantero negeri.

Masa depan *trade finance*, *cash management* dan *transactional services* sangat menjanjikan, dan Danamon siap melayani untuk kepentingan nasabah.

Imbal Jasa Cash Management
(Rp miliar)

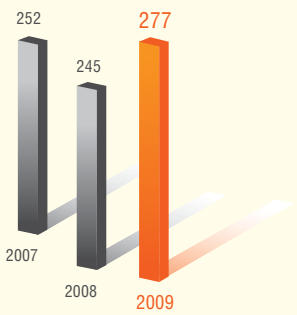

Tinjauan Bisnis

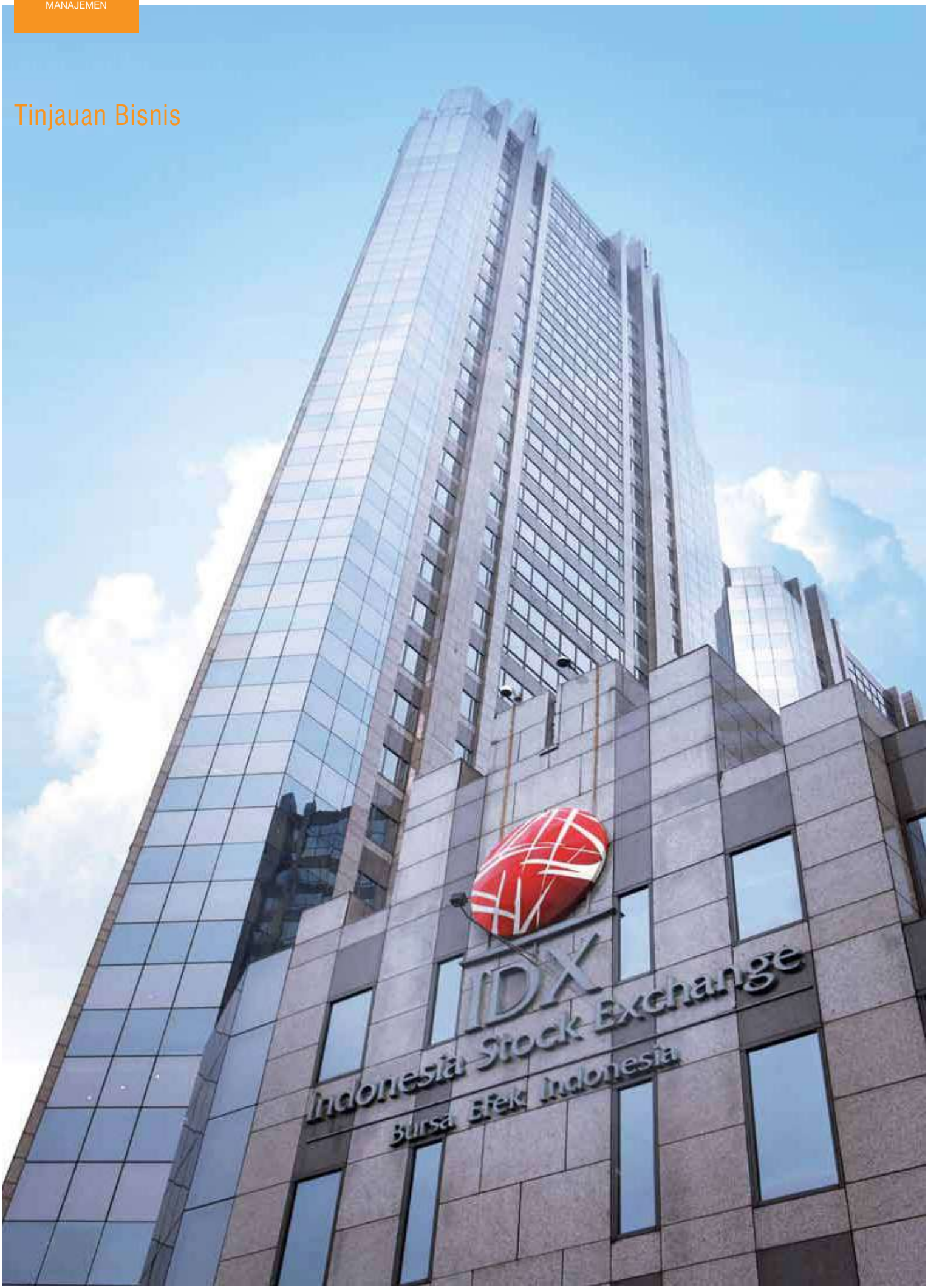

Tresuri, Pasar Modal dan Lembaga Keuangan

Divisi Tresuri, Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Treasury, Capital Markets and Financial Institutions - TCM&FI) terutama bertanggung jawab untuk pengelolaan likuiditas dan risiko tingkat bunga yang dihadapi Danamon. Selain itu, divisi ini juga diberi tanggung jawab untuk mengupayakan pendapatan melalui transaksi keuangan dan pasar modal baik untuk kepentingan nasabah maupun untuk rekening Bank sendiri.

Dalam mengelola risiko neraca keuangan serta melayani bisnis nasabah, TCM terdiri dari empat kelompok yang bekerja erat satu sama lainnya dan dengan berbagai fungsi Perseroan lainnya. Kelompok *Balance Sheet Management*, didukung oleh kerangka pengelolaan dan pengendalian risiko yang kokoh, senantiasa mengelola risiko likuiditas dan risiko tingkat bunga dengan pengarahan Komite Aset & Liabilitas dalam kerangka risiko yang telah disetujui.

Kelompok *Treasury Sales, Treasury Trading & Business Management* bertanggung jawab untuk melayani unit-unit usaha Danamon selain menyediakan jasa dan produk tresuri. Selama beberapa tahun, Danamon berhasil meraih pengakuan Internasional untuk layanan tresuri, antara lain "Best Domestic Provider of FX Services in Indonesia", sementara produk-produk tresuri yang lengkap mencakup berbagai fasilitas lindung nilai atas risiko kurs valuta asing dan risiko tingkat suku bunga yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia.

Tinjauan Bisnis

Sepanjang paruh tahun pertama 2009, yang diwarnai oleh krisis perbankan dan likuiditas global sejak akhir tahun 2008, Danamon mengambil sikap siaga penuh guna mengantisipasi potensi risiko terhadap kondisi likuiditas. Serangkaian keputusan dan pendekatan yang inovatif terhadap kebijakan tingkat suku bunga simpanan dana pihak ketiga, berhasil mengurangi tekanan likuiditas terhadap Danamon, sebagaimana tercermin dari Rasio Pinjaman terhadap Deposito (LDR) yang berada di bawah 90% hampir sepanjang tahun 2009.

Berkat kondisi likuiditas Perseroan yang kokoh, Danamon mampu melunasi hutang obligasi subordinasi senilai US$300 juta pada bulan Maret 2009. Keputusan tersebut, dan terutama kemampuan pengeksekusiannya, sangatlah penting dari segi kontribusinya mengurangi kekhawatiran terhadap persepsi negatif atas kondisi likuiditas perbankan nasional saat itu.

Selanjutnya, pelunasan obligasi tersebut turut menunjang keberhasilan Rights Issue pada bulan April 2009 yang menggalang modal ekuitas sebesar Rp4 triliun. Hal ini lebih memperkuat lagi posisi likuiditas Danamon, dan memosisikannya secara mantap untuk meraih peluang pertumbuhan di masa datang.

Melangkah ke depan, Danamon akan terus memberlakukan Divisi TCM&FI ibaratnya 'jantung' Perseroan, yang memompa dan menyirkulasikan dana ke seluruh kegiatan usaha Danamon.

Saat pasar uang dan pasar modal di seluruh dunia melangkah secara hati-

hati pasca krisis ekonomi dan politik, maka peranan dari TCM&FI tidak diragukan lagi akan semakin dirasakan kepentingannya.

Mengantisipasi perkembangan tersebut, Danamon memandang penting untuk meningkatkan level Divisi TCM&FI ke jenjang direktorat secara utuh di bawah kepemimpinan seorang Direktur, dimana sebelumnya dipimpin oleh Business Group Head. Seiring dengan penunjukan Direktur TCM&FI yang memiliki pengalaman 25 tahun lebih di bidang Tresuri Perbankan Global, Danamon akan memperkuat organisasi TCM&FI dengan menambah beberapa personil yang kompeten pada tahun 2010.

Tinjauan Bisnis

Manajemen Risiko

Filosofi manajemen risiko Danamon adalah menciptakan keseimbangan yang tepat antara risiko dengan manfaat guna mendapatkan pertumbuhan nilai pemegang saham yang berkesinambungan dalam jangka panjang. Danamon menerapkan pendekatan secara holistik terhadap delapan kategori risiko sesuai dengan definisi Bank Indonesia, yaitu kredit, pasar, likuiditas, operasional, strategi, reputasi, hukum dan kepatuhan.

Sejalan dengan peraturan Bank Indonesia tentang manajemen risiko pada kegiatan perusahaan anak, Danamon telah menempatkan pejabat risiko senior di sebagian besar perusahaan anak untuk memastikan penerapan fungsi manajemen risiko yang komprehensif.

Danamon telah membentuk struktur manajemen risiko yang terdiri dari beberapa komite dan divisi risiko dengan tingkat tanggungjawab yang berbeda. Komite Pengawasan Risiko merupakan komite risiko tertinggi yaitu pada tingkat Dewan Komisaris. Komite ini menyetujui kebijakan kerangka kerja manajemen risiko pada bank dan anak perusahaan, dan memantau pelaksanaannya di seluruh organisasi. Komite ini memberikan wewenang kepada Direktur Utama, Direksi dan Direktur *Integrated Risk* untuk melaksanakan fungsinya dalam mengelola risiko. Komite ini melaksanakan rapat sebulan sekali untuk menganalisis kinerja dari portofolio kredit dan mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan permasalahan risiko.

Tinjauan Bisnis

Komite Pengelolaan Risiko dibentuk pada tingkat Direksi/Manajemen Senior dan bertanggung jawab untuk mengelola risiko di seluruh bank dan anak perusahaannya. Komite ini mengawasi strategi pengelolaan risiko dan pengembangan kebijakan serta mengevaluasi/me-*review* strategi pengelolaan dan kebijakan risiko setiap tahun. Komite ini juga berfungsi sebagai forum utama dimana Danamon memastikan bahwa aktivitas Bank di seluruh bisnis dan anak perusahaannya mematuhi kebijakan manajemen risiko. Anggota Komite Pengelolaan Risiko terdiri dari seluruh anggota Direksi dan manajemen senior. Komite ini diketuai oleh Direktur Integrated Risk dan menyelenggarakan rapat sekali sebulan.

Guna melakukan fungsi manajemen risiko terpadu sesuai kerangka rekomendasi Basel II, Danamon telah membentuk Kelompok Kerja Risiko Terintegrasi yang berfungsi sebagai payung pengawasan terhadap risiko kredit, risiko pasar dan likuiditas, serta risiko operasional.

Kelompok Kerja Risiko Terintegrasi beroperasi di bawah Komite Pengelolaan Risiko dan merupakan fungsi yang tersentralisasi dan independen, terpisah dari setiap lini bisnis. Kelompok kerja ini menyetujui kebijakan manajemen risiko dan batasan-batasan untuk seluruh lini usaha serta menentukan payung kebijakan dan prosedur. Kelompok Kerja Risiko Terintegrasi menyosialisasikan strategi risiko dan kebijakannya ke seluruh unit bisnis terkait dan memastikan terciptanya budaya risiko (*culture risk*) dan *risk awareness* yang kuat di seluruh organisasi Danamon dan anak perusahaannya.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang melekat pada bisnis perbankan dan meliputi risiko kerugian yang timbul akibat penurunan kualitas kredit dari peminjam/debitur atau *counter-party* dan risiko gagalnya peminjam atau *counter-party* dalam memenuhi kewajiban finansialnya.

Risiko Kredit dikelola melalui kebijakan dan prosedur yang meliputi pengelolaan kriteria penerimaan kredit, analisis kredit, persetujuan kredit, penetapan harga dan pemantauan serta pengelolaan kredit dan portofolio. Kebijakan dan prosedur yang spesifik diajukan oleh setiap unit bisnis dan disetujui oleh Kelompok Kerja Risiko Terintegrasi.

Masing-masing unit bisnis memiliki unit kerja Manajemen Risiko Kredit. Setiap lini bisnis (LoB) memiliki unit kerja manajemen risiko yang spesifik dan kelompok kerja Risiko Terintegrasi dari Kantor Pusat yang melaksanakan fungsi pengawasannya. Sistem Informasi Manajemen yang komprehensif juga tersedia guna mendeteksi secara dini setiap perkembangan yang kurang menguntungkan, sehingga memungkinkan pengambilan langkah-langkah untuk mengatasi memburuknya kualitas kredit ataupun mengurangi kerugian kredit.

Guna memperkuat proses persetujuan kredit internalnya, Danamon telah menyempurnakan model pemeringkatan bagi segmen korporasi komersial, ritel dan *mass market*. Hal ini memungkinkan Danamon untuk dapat melakukan estimasi kemungkinan gagal bayar/*probability of default* (PD) berdasarkan obligor atau segmen.

Risiko Pasar

Divisi Risiko Pasar dan Likuiditas (MLR) bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko pasar Danamon. Divisi tersebut bekerjasama dengan Komite *Asset and Liability* (ALCO) yang dipimpin oleh Direktur Utama. Anggota ALCO terdiri dari CFO, *Treasurer*, Direktur Integrated Risk, Market dan Liquidity Risk Head serta para Business Head. Rapat diselenggarakan setidaknya sekali dalam sebulan, atau lebih jika diperlukan. Fungsi MLR Danamon diimplementasikan berdasarkan praktik terbaik internasional.

Danamon mengelola risiko pasar melalui pemantauan aktivitas *trading* (perdagangan). Bank menetapkan batasan sensitivitas risiko (kerugian dari perubahan 1 *basis point*) dan melakukan evaluasi (*review*) terhadap batasan-batasan tersebut pada pertengahan tahun dan secara *ad hoc* (jika diperlukan).

MLR juga mengukur dan memantau risiko suku bunga untuk melindungi sensitivitas pendapatan Danamon saat ini maupun ke depan terhadap eksposur risiko suku bunga. Danamon melakukan simulasi analisis secara berkala untuk mengukur sensitivitas pendapatan bunga bersih. Disamping analisis simulasi, Danamon juga melakukan analisis *repricing gap* dan analisis *duration gap* untuk manajemen risiko suku bunga.

Risiko Likuiditas

Danamon menggunakan pendekatan yang tersentralisasi untuk memaksimalkan akses likuiditas dan mengurangi biaya pendanaan. Di Danamon, Divisi Risiko Pasar dan Likuiditas meliputi risiko likuiditas. Fungsi utamanya adalah untuk

"Sebagian besar bisnis gagal mengidentifikasi potensi masalah yang mungkin timbul. Hal ini karena pengusaha selalu melihat peluang terlebih dulu. Disinilah pentingnya peran manajemen risiko."

melakukan identifikasi dan mengukur risiko likuiditas serta menetapkan kebijakan dan prosedur untuk manajemen risiko likuiditas.

Dengan melakukan konsultasi dengan ALCO, Divisi tersebut melaksanakan rencana skenario likuiditas. Danamon mengembangkan dan mengendalikan rencana *contingency* pendanaan untuk mengevaluasi posisi likuiditas di bawah kondisi operasional yang berbeda dan memastikan bahwa Bank dapat beroperasi dengan kondisi sumber pendanaan normal yang terbatas.

Danamon mengelola risiko likuiditas dengan antara lain melakukan analisis *liquidity gap*. Analisis ini membuat proyeksi atas kelebihan atau kekurangan likuiditas berdasarkan profil jangka waktu aktiva dan pasiva Danamon. Bank telah mengembangkan sistem pendeteksian dini untuk meningkatkan kecepatan dan ketepatan pada proses pemantauan.

Danamon menggunakan batasan konsentrasi (*concentration limit*) dan pengujian (*stress test*) likuiditas untuk memantau risiko likuiditas. Pendanaan *concentration limit* di pantau oleh ALCO setiap bulan dan *stress test* likuiditas dilakukan setiap bulan dan juga di evaluasi oleh ALCO pada saat rapat bulanan mereka. Bank, melalui ALCO, menetapkan dan memantau aturan likuiditas untuk memastikan kecukupan likuiditas dalam memenuhi potensi kebutuhan pendanaannya. ALCO bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan serta strategi aktiva dan pasiva Bank sesuai dengan prinsip manajemen risiko yang hati-hati dan berdasarkan ketentuan yang berlaku. ALCO juga bertanggung jawab atas proyeksi neraca Danamon.

Risiko Operasional

Risiko Operasional didefinisikan sebagai risiko atas kerugian yang terjadi akibat ketidakcukupan maupun kegagalan proses-proses internal termasuk kelalaian personil, kegagalan sistem atau akibat faktor-faktor eksternal.

Pendekatan yang digunakan Danamon dalam pengelolaan risiko operasional adalah melalui penentuan strategi mitigasi yang paling tepat guna mendapatkan keseimbangan yang optimal antara pemaparan risiko operasional, efektivitas dari mekanisme *control* serta tingkat risiko yang dapat diterima (*risk appetite*) oleh Bank. Hal ini dapat dilakukan melalui penerapan Kerangka Manajemen Risiko Operasional (*Operational Risk Management Framework/ORMF*) secara konsisten dan menyeluruh serta disesuaikan dengan risiko spesifik dari setiap proses bisnis yang ada.

Danamon mengembangkan kesadaran dan budaya risiko operasional ke semua tingkatan serta melakukan penunjukan fungsi manajemen risiko operasional kepada seluruh pihak terkait. Direksi dan Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasannya, sedangkan Divisi Manajemen Risiko Operasional bertugas memfasilitasi praktik manajemen risiko operasional. Setiap lini bisnis (LoB) dan unit Pengendalian Internal secara aktif terlibat dalam penerapan siklus ORM (Operational Risk Management) dari waktu ke waktu.

Operational Risk Management Framework (ORMF) Danamon diimplementasikan melalui siklus yang terintegrasi (*integrated cycle*) untuk memastikan bahwa pengendalian risiko sudah memadai dan risiko telah diidentifikasi, dinilai/diukur, dikontrol/dimitigasi, dan dipantau/dilaporkan. Siklus ORM tersebut didukung oleh *Operational Risk Management System* (ORMS), suatu sistem manajemen risiko operasional yang *on-line* dan *real-time* dimana semua komponen ORMS diintegrasikan menjadi sebuah gambaran besar terpadu dalam perangkat *web based*.

Pengukuran risiko operasional dilakukan setiap kuartal melalui *Risk Control Self Assessment* (RCSA) yang dilaksanakan oleh setiap unit kerja termasuk anak-anak perusahaan. RCSA bertujuan untuk memetakan paparan risiko, mengukur kecukupan pengendalian atas proses utama yang berisiko. Tindakan perbaikan segera dilakukan untuk menyempurnakan kelemahan proses pengendalian.

Danamon melakukan pendekatan yang konservatif dalam mengumpulkan kejadian risiko operasional dengan secara konsisten melakukan pencatatan atas kemungkinan kesalahan (*near misses*) dan kejadian kerugian dalam operasional harian dari LoB dan anak perusahaan ke dalam database kejadian /kerugian risiko di ORMS. Database tersebut menghasilkan berbagai analisa dari kejadian risiko berdasarkan akar permasalahannya, kemungkinan terjadinya kejadian serta besarnya konsekuensi kerugian yang timbul.

Penyelarasan Operational Risk Management dengan fungsi pengendalian dan Audit Internal dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas pengendalian yang berlapis. Oleh karenanya untuk mengurangi paparan terhadap risiko

operasional di masa depan dan meningkatkan kemampuan pencegahan dini atas kegiatan melanggar hukum, akan dibentuk National Fraud Management.

Danamon secara berkala melakukan simulasi *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) untuk risiko operasional dengan menggunakan *Basic Indicator Approach*. Kalkulasi ICAAP tersebut telah siap untuk diimplementasikan secara efektif mulai kuartal pertama 2010 sesuai dengan jadwal Bank Indonesia. Persiapan untuk langkah selanjutnya, ICAAP dengan menggunakan *Standardized Approach* juga telah dimulai sesuai dengan jadwal Bank Indonesia.

Sejalan dengan peraturan Bank Indonesia yang baru perihal manajemen risiko Teknologi Informasi Danamon juga telah melakukan analisis *gap* dibantu oleh konsultan independent, dan telah mencapai kepatuhan penuh sejak bulan Maret 2009 sesuai dengan jadwal Bank Indonesia.

Dalam rangka mengantisipasi risiko operasional yang mungkin timbul akibat dari kondisi krisis seperti kerusakan sistem yang berkepanjangan, banjir, gempa bumi atau kebakaran, seta kondisi non bencana seperti kondisi bisnis yang kurang menguntungkan, Danamon dan Anak Perusahaan telah mengimplementasikan program manajemen keberlanjutan usaha yang efektif yaitu mencakup Rencana Keberlanjutan Usaha (BCM), Rencana Operasional seperti Rencana Pemulihan Pasca Bencana dan Pusat Pengendalian Operasional Bank (*Command Center*). Tujuan utama dari program BCM ini adalah untuk memastikan pelayanan yang tidak terganggu dan memulihkan operasi bisnis ke kondisi normal dalam waktu yang secepatnya. Suatu uji coba telah dilakukan pada kerangka dan praktik BCM oleh *Business Continuity Institute* (BCI) guna memastikan bahwa kerangka dan praktik sudah sejalan dengan standar internasional terbaik.

Pengelolaan Risiko Operasional di Danamon dilakukan sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia maupun Komite Basel untuk Pengawasan Perbankan.

Risiko Strategi dan Reputasi

Manajemen risiko strategi menangani setiap risiko yang diakibatkan oleh penetapan strategi serta implementasi yang kurang memadai, sedangkan manajemen risiko reputasi menangani hal-hal guna memelihara kepercayaan nasabah dan masyarakat.

Risiko-risiko tersebut dikelola oleh Danamon melalui tim kerja Koordinasi Risiko Strategi dan Reputasi di bawah pimpinan Operational Risk Management Head yang terdiri dari wakil-wakil Integrated Risk Management, Kontrol Keuangan (CFO), Hukum, Litigasi, Kepatuhan serta anak-anak perusahaan Danamon. Tim Kerja ini melakukan analisis dan mengawasi risiko strategis dan reputasi, dan setiap kuartal melaporkannya kepada Direksi dan Komite Risiko.

Risiko Hukum dan Kepatuhan

Risiko Hukum diakibatkan oleh aspek penanganan hukum yang kurang memadai, sedangkan risiko kepatuhan disebabkan oleh kegagalan dalam mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku. Risiko Hukum dikelola oleh Divisi Hukum Danamon sedangkan risiko kepatuhan dikelola oleh Grup Kepatuhan. Hal-hal penting dan temuan atas kedua risiko tersebut dilaporkan kepada Direksi dan Komite Risiko.

Pada tahun 2009, Danamon dan perusahaan anak menghadapi beberapa kasus litigasi di pengadilan hukum dalam jumlah yang wajar untuk sebuah kegiatan usaha dalam ukuran dan skala seperti Danamon. Seluruh kasus litigasi tersebut, apapun hasil keputusannya, tidak memiliki dampak yang material yang dapat mengganggu keberlangsungan kegiatan usaha Danamon dan anak perusahaannya secara berkesinambungan.

Danamon tidak memiliki kejadian material yang berkaitan dengan risiko kepatuhan pada tahun 2009.

Implementasi Basel II

Danamon secara aktif bekerja sama dengan Bank Indonesia di semua tingkat Basel II melalui kehadiran dan partisipasi di berbagai forum. Danamon telah membentuk Komite Koordinasi Basel II yang melibatkan Manajer Risiko dari masing-masing lini usaha, CFO Office dan Divisi Teknologi Informasi serta fungsi Kepatuhan. Komite Koordinasi Basel II bertanggung jawab terhadap implementasi seluruh ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan memastikan kepatuhan terhadap seluruh ketentuan Basel II.

Profil Risiko

Profil risiko Danamon sesuai dengan *self assessment* untuk tahun 2009 adalah moderat hingga rendah dengan skor klasifikasi 2, mengacu pada kriteria Bank Indonesia.

Unit - Unit Pendukung

03.

Sumber Daya Manusia	128.
Teknologi Informasi	134.
Jaringan Distribusi	138.

03

Unit-unit Pendukung

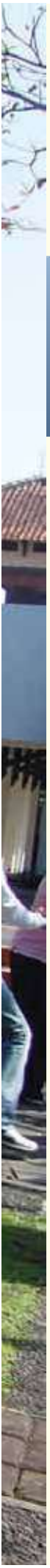

Sumber Daya Manusia

Pada akhir 2009, karyawan Danamon berjumlah 41.615 orang termasuk karyawan Danamon unit Simpan Pinjam, unit Danamon Syariah dan Adira Group.

Karyawan Danamon berasal dari aneka latar belakang etnis yang mencerminkan keragaman yang luas dari budaya Indonesia, dengan beragam keterampilan dan keahlian. Sebagian besar merupakan karyawan Danamon dan Adira Group yang telah bergabung sebelum Danamon dimerger pasca krisis finansial pada akhir dekade 1990-an. Selebihnya bergabung dengan Danamon dan Adira setelah tahun 2000 pada saat Danamon Group mulai menggarap ceruk pasar di segmen *mass-market* dan tumbuh menjadi kelompok usaha penyedia layanan finansial universal dan terkemuka di Indonesia.

Danamon memiliki reputasi internasional yang menempatkan sejumlah jabatan senior pada profesional-profesional dari Indonesia dan ekspatriat dengan pengalaman internasional yang luas dan beragam keahlian dalam perbankan ritel, teknologi informasi, manajemen risiko, dan tresuri. Reputasi internasional ini merupakan kunci bagi komitmen Danamon untuk menjadi kelompok usaha penyedia layanan finansial terkemuka dan perusahaan pilihan karyawan di Indonesia. Saat ini Danamon Group terus melakukan ekspansi dan konsolidasi pada segmen *mass-market* dan *mass-affluent market* dalam masyarakat kelas menengah di Indonesia yang jumlahnya besar dan terus tumbuh.

Untuk memenuhi komitmennya, Danamon berupaya menarik minat, melatih, dan mempertahankan talenta-talenta terbaik yang ada di bursa tenaga kerja serta meningkatkan produktivitas Sumber Daya Manusia Danamon secara keseluruhan.

Saat ini, isu pengembangan dan upaya mempertahankan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah kunci bagi pencapaian aspirasi Danamon menjadi kelompok usaha penyedia layanan finansial terkemuka dan perusahaan pilihan karyawan di Indonesia. Karenanya berbagai upaya telah dilakukan untuk memperkuat dan mengembangkan departemen Sumber Daya Manusia.

Unit-unit Pendukung

Salah satunya dengan menyelenggarakan rapat berkala yang melibatkan Direksi dan kepala unit bisnis untuk melakukan diskusi permasalahan dan solusi yang berhubungan dengan SDM. Rapat SDM dipimpin oleh wakil direktur utama yang secara khusus ditugaskan menangani permasalahan SDM.

Untuk aspek pelatihan dan pengembangan, Danamon Corporate University (DCU), yang dikelola seperti universitas pada umumnya, memadukan berbagai sumber daya yang diperlukan untuk memberikan pengetahuan, transfer keterampilan, menumbuhkan kepemimpinan, dan mengembangkan karir.

Saat ini merupakan tahun pertama bagi DCU yang pada tahun 2009 memperkenalkan 11 program ajaran yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan. Program tersebut diikuti oleh 4.300 peserta dengan total 7.200 *training mandays*.

Salah satu program yang diberikan adalah *Business Unit Initiatives* (BUI). Kurikulum progam ini telah dikembangkan dengan lengkap yang terdiri dari perbankan *wholesale*, perbankan ritel, pembiayaan mikro, dan praktik-praktik perbankan terbaik. Kurikulum BUI meliputi 500 kegiatan belajar dan lokakarya. Pada tahun 2009, sebanyak 60.200 peserta mengikuti program BUI dengan total 109.800 hari kerja.

DCU juga bertanggung jawab dalam menyelenggarakan program kerjasama dengan Bank Indonesia dalam pengembangan tenaga konsultan dalam Konsultan Keuangan Mitra Bank (KKMB) untuk pembiayaan mikro. Selain itu, untuk mematuhi Peraturan Bank Indonesia mengenai Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR), DCU memfasilitasi program sertifikasi profesional untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan karyawan seperti Sertifikasi Manajemen Risiko, Sertifikasi Penjualan, dan sertifikasi lainnya yang mendukung kegiatan usaha Bank.

Kegiatan DCU lainnya adalah menyelenggarakan *e-learning* yang diperkenalkan pada semester kedua 2009 melalui sistem "dlearn" serta pengembangan 60 jam materi *e-learning* termasuk di dalamnya membahas mengenai modul Kepatuhan Danamon (kode etik, *Know Your Customer*, *Good Corporate Governance*, Kepatuhan, Pendeteksian Kecurangan, Keamanan Informasi Teknologi) dan modul Manajemen Risiko.

Pelaksanaan *e-learning* telah meningkatkan efisiensi cara pembelajaran selain juga menjadi lebih efektif dari sisi pembiayaan. Materi *e-learning*

PROFIL KARYAWAN DANAMON

Pendidikan

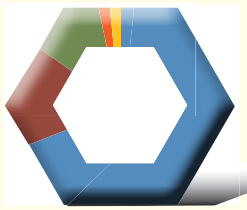

- 65% Sarjana
- 20% Diploma
- 13% SLTA
- 1% Pasca Sarjana
- 1% SLTP/SD

Lama Bekerja

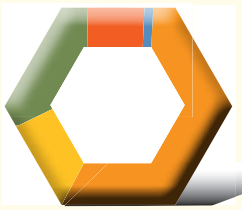

- 51% 0-3 Tahun
- 16% 10-20 Tahun
- 19% 5-10 Tahun
- 13% 3-5 Tahun
- 1% > 20 Tahun

"Kegiatan belajar kami di Danamon Corporate University penuh dengan tantangan dan pengalaman yang membuat kami lebih rendah hati. Ternyata benar kata orang: makin banyak pengetahuan kita, membuat kita makin rendah hati."

juga telah digunakan sebagai tes kompetensi untuk pelatihan perbankan mikro. Secara keseluruhan, lebih dari 1.100 karyawan mengikuti kegiatan *e-learning* Danamon ini.

Kegiatan DCU tidak hanya diselenggarakan di kampus seluas 4,5 hektar di Ciawi, Jawa Barat. Pada tahun 2009, DCU mendirikan empat pusat pelatihan di Semarang, Makassar, Medan, dan Surabaya. Materi pelatihan di keempat pusat pelatihan tersebut sama dengan yang diberikan di Kampus DCU.

Pada tahun ketiga penyelenggaraan kompetisi Danamon Young Leaders Award (DYLA) tahun 2009, Danamon memilih tema "Eco Campus Challenge", yang memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk menciptakan "green project" dan menerapkannya di lingkungan kampus atau tempat tinggal mereka. Peserta kompetisi ini mencapai lebih dari 300 mahasiswa dari beragam universitas, termasuk universitas-universitas unggulan. Kompetisi DYLA bertujuan untuk merangsang kreativitas generasi muda Indonesia yang pada gilirannya berpotensi menjadi pemimpin-pemimpin masa depan.

DCU telah menarik perhatian kalangan dunia usaha dan korporasi yang telah mengunjungi Kampus DCU untuk berbagi pengalaman mengenai konsep pelatihan bagi korporasi.

Mempertahankan Karyawan Terbaik

Tahun 2009 merupakan tahun penuh tantangan bagi Danamon dalam mempertahankan karyawannya, terutama dengan meningkatnya persaingan dan perebutan pasar tenaga kerja dalam industri perbankan untuk memperoleh SDM berkualitas. Jumlah bank yang beroperasi di Indonesia sampai akhir tahun 2009 adalah 121 bank. Jumlah tersebut masih relatif besar jika dibandingkan dengan kebanyakan negara. Kondisi ini menciptakan tekanan yang luar biasa bagi bank-bank besar untuk mempertahankan SDM terbaiknya.

Tahun 2009, Danamon merekrut 10.000 karyawan, terutama untuk mengisi posisi-posisi yang ditinggalkan dalam satu dua tahun terakhir. Danamon berhasil mempertahankan dan mengganti karyawan yang dianggap krusial untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan perusahaan, khususnya segmen *mass-market*. Hal tersebut dapat dilakukan diantaranya dengan menempatkan karyawan pada posisi/jabatan yang tepat yang memungkinkan mereka berkembang secara profesional, selain juga menerapkan praktik remunerasi dan pemberian penghargaan yang sesuai dengan kinerja dan memenuhi aspek kewajaran.

Umur

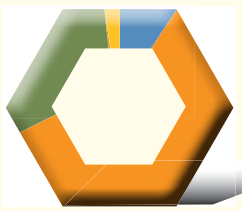

- 9% <25 tahun
- 64% 25-35 tahun
- 24 % 35-44 tahun
- 3 % >45 tahun

Posisi

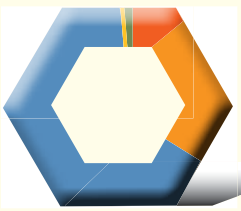

- 69% Karyawan
- 25% Officer
- 5 % Manager
- 1 % Senior Manager
- 0,1% Top Management & Technical Advisor

Unit-unit Pendukung

Untuk merekrut atau mempromosikan karyawan, Danamon didukung oleh sistem *assessment* berbasis teknologi, yang berfungsi sebagai perangkat *assessment* kepribadian karyawan, juga dapat dipergunakan untuk memberikan data komparatif para kandidat potensial untuk mengidentifikasi keterampilan yang dapat lebih dikembangkan.

Sebagai bagian dari upaya mempertahankan karyawan, Danamon berupaya menjaga suasana kerja yang kondusif dan harmonis. Misalnya pembinaan karyawan melalui Program Klinik Karyawan dan Klinik Supervisor pada awal tahun 2009.

Contoh lainnya Danamon Club (D'Club) yang bertujuan menciptakan keseimbangan dalam bekerja dan kehidupan sehari-hari. Melalui D'Club karyawan Danamon diberi kesempatan untuk dapat menyalurkan hobi mereka dalam kegiatan olahraga, seni, sosial, dan spiritual. Pada akhir 2009 tercatat 8.000 karyawan menjadi peserta aktif dalam D'Club. Selain itu D'Club juga memberikan ruang bagi setiap karyawan Danamon untuk berperan aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Program "Karyawan Peduli" misalnya merupakan contoh bagaimana kontribusi setiap karyawan Danamon, baik dalam bentuk sumbangan materi atau menjadi tenaga sukarela dalam membantu rekan kerja atau masyarakat yang tertimpa bencana alam.

Pada tahun 2009, program "Karyawan Peduli" berhasil mengumpulkan sumbangan sekitar Rp1,4 miliar, termasuk pemberian beasiswa kepada 2.700 anak-anak karyawan dan membantu karyawan dan keluarganya yang terkena musibah. Danamon juga berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kemanusiaan dengan mengirimkan tenaga sukarela untuk membantu pemulihan dan menyumbangkan Rp6 miliar bagi masyarakat di Padang pasca bencana gempa tanggal 30 September 2009.

Pada pengembangan karyawan lainnya, Danamon juga menjaga hubungan baik antara serikat pekerja dan Manajemen. Pada tanggal 19 Februari 2009, Perjanjian Kerja Bersama (PKB) telah ditandatangani, disaksikan oleh Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja di Menara Bank Danamon. PKB merupakan payung kebijakan dan peraturan bagi Bank dalam menangani masalah-masalah yang berhubungan dengan tenaga kerja melalui proses negosiasi dalam atmosfir saling menghargai antara Manajemen dan serikat pekerja. PKB mulai diberlakukan efektif pada pada tanggal 1 Agustus 2009 sampai dengan 31 Juli 2011.

Pengelolaan Waktu dan Informasi Secara Lebih Efektif

Pada bulan September 2009, *Time Management System* (TMS) diluncurkan untuk membantu pencatatan absensi menjadi lebih baik, termasuk juga pencatatan lembur dan tunjangan *shift*. Sistem otomatis tersebut secara signifikan akan meningkatkan akurasi dan pengelolaan data di Divisi SDM. Menyusul peluncuran TMS, pada bulan Desember 2009, Danamon menerapkan sistem terbaru yang telah ditingkatkan menyesuaikan dengan versi terakhir.

Untuk bidang manajemen informasi lainnya, pada tahun 2009 Danamon memperkenalkan *Business Intelligence System* yang memungkinkan berbagai unit bisnis mengetahui lebih banyak kemajuan dan kinerja unit bisnis satu sama lain.

Terakhir, untuk bidang lingkungan hidup, Danamon memperkenalkan program HR Ecowork. Program yang fokus pada terciptanya perbaikan budaya pada tiga pilar organisasi: manusia (*people*), tempat bekerja (*place*), dan proses kerja (*process*). Secara serupa, program-program tersebut mendukung aspirasi Danamon menjadi perusahaan pilihan karyawan dan mengantarkan nilai-nilai dan slogan perusahaan dalam kehidupan sehari-hari.

Rencana 2010

Danamon berupaya mempertahankan atmosfir kerja yang kondusif dan meningkatkan keterlibatan karyawan untuk mengurangi tingkat *turnover* karyawan. Selain juga meneruskan dukungan untuk meningkatkan produktivitas karyawan melalui fungsi-fungsi SDM.

Dengan semangat yang baru, DCU akan melanjutkan pengembangan konsep *e-learning* (d'learn) yang terus beroperasi sepanjang waktu sehingga dapat terus diakses sebagai piranti pengembangan kompetensi untuk menumbuhkan budaya belajar di Danamon; memaksimalkan penggunaan fasilitas pusat pelatihan di

daerah, seraya mengurangi biaya pelatihan sebagai salah satu kekhasan DCU.

DCU akan berkonsentrasi pada pengembangan program kepemimpinan untuk para senior manager, memperkenalkan Knowledge Management, khususnya sistem repositori pengetahuan agar informasi perusahaan dapat lebih mudah diakses dan menginspirasi seluruh karyawan untuk berbagi pengetahuan satu dengan yang lainnya.

Danamon juga berupaya untuk memberdayakan karyawan dengan meningkatkan Sistem Informasi SDM. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas *Employee Connection* (EC) dengan memperluas aplikasi *Employee Self Service* (ESS) dan *Manager Self Service* (MSS). Tahun 2010 juga Danamon akan mengintegrasikan SAP ke dalam sistem SDM Adira Group.

Pada tahun 2010, Danamon akan fokus pada manajemen bakat dan rencana suksesi. Kesempatan untuk berkembang akan diberikan kepada para karyawan yang memiliki kinerja terbaik. Hal tersebut merupakan tantangan besar dalam mempercepat proses transfer pengetahuan. Rekrutmen pada tahun 2010 akan diutamakan pada tenaga kerja lokal, sementara ekspatriat akan mengisi beberapa bidang yang memang diperlukan seperti tresuri, teknologi informasi, dan manajemen risiko.

Akhirnya, untuk meningkatkan produktivitas tanpa mengorbankan kualitas layanan, Danamon melipatgandakan upayanya dengan memperkuat SDM wilayah dan HR Business Partner pada tahun 2010.

Unit-unit Pendukung

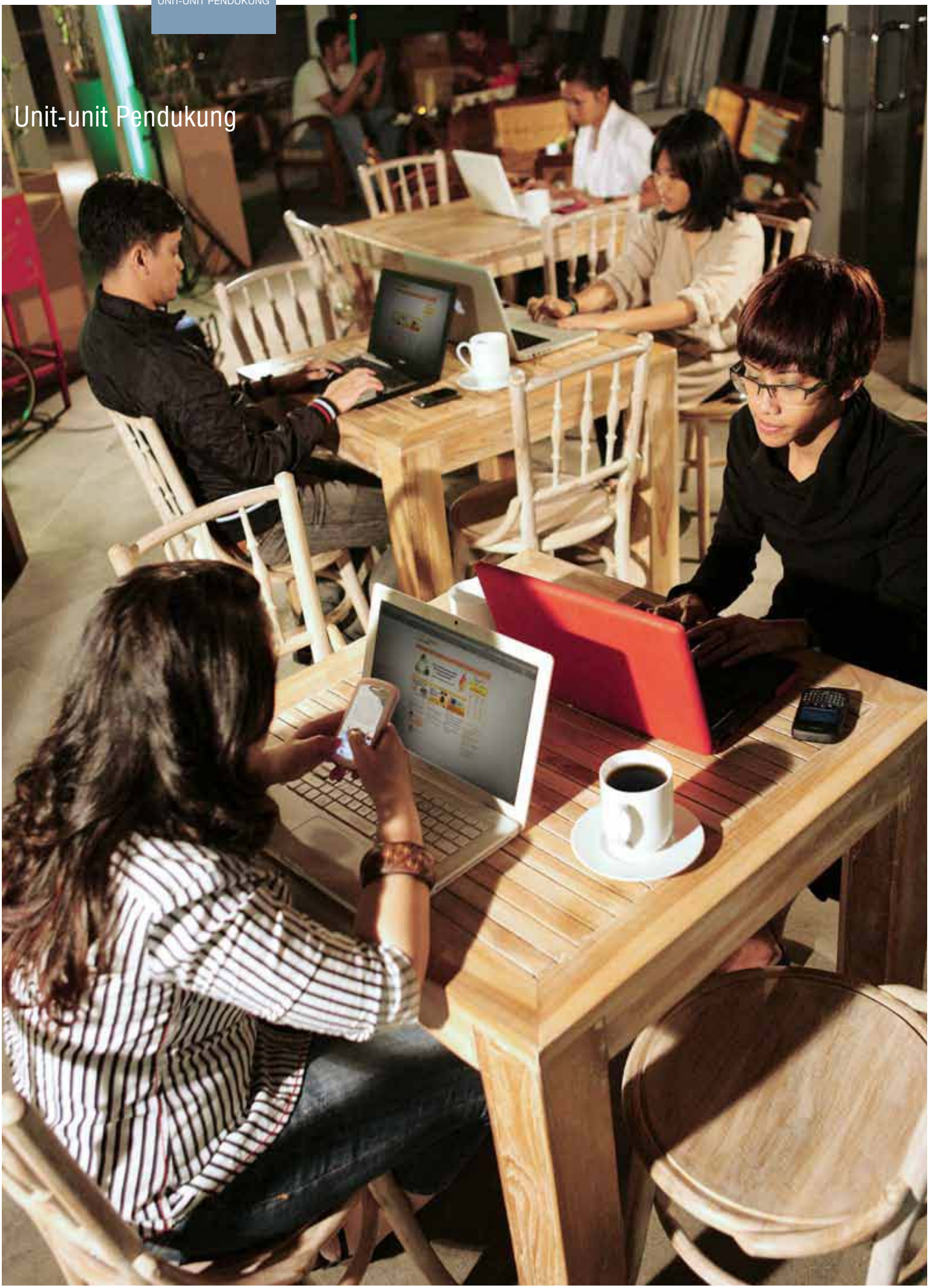

Teknologi Informasi

Pada tahun 2009, Danamon melangkah lebih dekat lagi ke pencapaian realisasi visi teknologinya yang menggarisbawahi nilai strategis teknologi informasi sebagai kunci utama pemberdaya bisnis.

Sejak tahun 2007, kegiatan utama pada Divisi Teknologi Informasi (TI) adalah migrasi besar-besaran ke New Core Banking System (NCBS) yang melibatkan penyesuaian (*interfacing*) antar berbagai sistem internal maupun eksternal, sebagai komponen utama dalam perjalanan Danamon untuk mengembangkan teknologi perbankan kelas dunia. Sejak tahun 2008, Danamon juga telah melakukan transformasi besar terhadap *multiple delivery channels* antara lain ATM, Call Center dan *Internet banking*, selain pengembangan NCBS tersebut.

Pada tahun 2007 dan 2008 Danamon berhasil menyesuaikan migrasi Enterprise General Ledger selain juga lebih dari 1000 cabang layanan DSP ke NCBS. Pada saat yang bersamaan, Danamon memasang lebih dari 800 unit ATM terkini yang dioperasikan dengan sistem Base-24/ES yang menawarkan fungsi layanan, keamanan dan keandalan yang lebih tinggi.

Pada tahun 2009, migrasi ke NCBS berlanjut untuk cabang konvensional yaitu mencakup berbagai lini bisnis termasuk Ritel, UKM, Komersial, Korporasi, *Consumer Mass Market* dan Adira Kredit. Fungsi-fungsi operasionalnya jauh lebih kompleks dan para nasabah Danamon harus dapat dilayani melalui *multiple delivery channels*. Proses migrasi diawali pada bulan Mei 2009 dengan proyek pilot yang mencakup 17 kantor cabang di Semarang. Dalam beberapa bulan, segala kesulitan pada proyek pilot ini dapat teratasi sehingga Danamon merasa yakin untuk melanjutkan migrasi seluruh cabang konvensional. Oleh karenanya, migrasi dilakukan secara berturut-turut untuk 41 kantor cabang pada bulan Oktober, 82 kantor cabang pada bulan November dan 72 kantor cabang pada bulan Desember 2009 di empat wilayah kerja.

Unit-unit Pendukung

Pada kuartal pertama 2010, migrasi dilanjutkan dengan 89 kantor cabang pada bulan Februari dan 55 kantor cabang pada bulan Maret di dua wilayah kerja. Pada kuartal kedua 2010, migrasi direncanakan untuk 140 kantor cabang di wilayah Jakarta, sementara migrasi kantor cabang yang tersisa direncanakan selesai pada kuartal ketiga 2010.

NCBS menawarkan beragam keunggulan untuk Danamon kini dan di masa mendatang. Segmen *mass market* merupakan segmen pasar utama Danamon dimana *turn around time* yang cepat merupakan kunci keberhasilan. Untuk bisnis DSP, NCBS mampu memotong setengah jangka waktu proses rata-rata pada unit pemrosesan sentral untuk sebuah rekening pinjaman dari 14 menit menjadi hanya 7 menit. Sedangkan berdasarkan tingkat keandalan maupun skalabilitas NCBS, Danamon sesungguhnya mampu melayani jumlah basis nasabah yang sepuluh kali lebih besar dari jumlahnya saat ini.

Lebih penting lagi, NCBS menawarkan fleksibilitas maupun keluwesan yang lebih tinggi bagi Danamon untuk melakukan *bundling* produk maupun layanan. Dengan data profil nasabah yang lebih komprehensif, di seluruh rangkaian produk dan layanan Danamon, maka tawaran produk maupun layanan dapat disesuaikan untuk meningkatkan manfaat diferensiasi termasuk melakukan *relationship pricing*. Semakin produk menjadi barang komoditas, maka kemampuan diferensiasi menjadi alat yang ampuh untuk meningkatkan pangsa pasar.

Bersamaan dengan migrasi NCBS, Danamon juga meningkatkan jalur-jalur distribusi ATM dan *call center*, serta meluncurkan sistem *Internet banking* yang paling aman di Indonesia dewasa ini.

Selain menyediakan fungsi-fungsi standar bagi nasabah dengan standar keamanan EMV, jaringan ATM Danamon, yang mencapai sejumlah 845 unit pada akhir tahun 2009, juga menawarkan kemampuan pemasaran berdasarkan sasaran (*targeted marketing*) untuk menunjang berbagai inisiatif Perbankan Ritel yang lebih efektif. Hal ini berhasil dibuktikan selama tahun 2009 dengan tawaran promosi bersama yang unik melalui ATM Danamon antara Danamon dengan sebuah waralaba makanan cepat saji yang populer. Berbagai kemungkinan untuk mengembangkan peluang serupa dengan berbagai *brand* konsumen terkemuka menjadi terbuka lebar. Hingga saat ini, Danamon merupakan sebagian kecil bank yang memiliki kapasitas ini di Indonesia.

Jumlah ATM Milik Sendiri

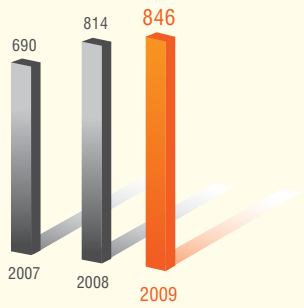

Jumlah Transaksi Melalui ATM
(juta per tahun)

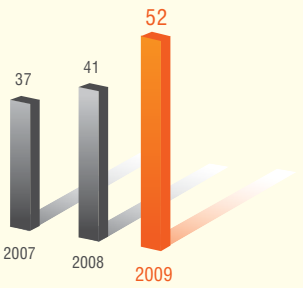

"Perbankan *Internet* bersama Danamon ternyata mudah dan nyaman. Teman-temanku juga bilang bahwa Danamon memiliki sistem perbankan *Internet* yang teraman di Indonesia saat ini. Aku selalu bilang apa yang baik buat temanku, baik juga buat aku."

Di bidang *Call Center*, hingga belum lama ini, pertanyaan mengenai saldo rekening mencakup sekitar 80% dari jumlah panggilan percakapan yang harus dilayani oleh seorang petugas pusat layanan. Jenis pertanyaan seperti ini, yang tidak memerlukan pikiran maupun waktu manusia, seharusnya bisa langsung disalurkan ke sistem *Interactive Voice Response* (IVR) yang dapat menjawab secara elektronis. Sejak tahun 2009, *Call Center* Danamon telah dilengkapi dengan sistem IVR terkini yang juga mampu mendeteksi nasabah yang menelepon, menentukan tingkat hubungan perbankannya dengan Danamon, dan mengarahkan percakapan telepon nasabah tersebut ke seorang petugas pusat layanan yang memiliki kualifikasi yang setara dengan tuntutan hubungan perbankan yang berbeda-beda.

Danamon berhasil meluncurkan pelayanan *Internet banking* yang terkini di Indonesia dari segi keamanan dan keandalannya karena memenuhi standar *Enhanced Validation Secure Socket Layer* (EVSSL) serta pengenalan password melalui *Host Security Module*. Selain itu, nasabah Danamon dapat memilih antara token perangkat keras dan token SMS untuk otentifikasi dua arah.

Platform teknologi perbankan Danamon yang telah ditingkatkan juga dilengkapi dengan sistem aplikasi manajemen risiko yang kuat yaitu *Central Liabilities System*, *Loan Origination System*, dan *Collection Management System*. Sistem aplikasi tersebut memungkinkan dilakukannya pengecekan atas manajemen aset dan kewajiban Danamon.

Danamon memandang penting teknologi informasi dari sudut pandang strategi, karena teknologi informasi merupakan kunci utama yang memungkinkan Danamon menyediakan produk dan jasa kepada nasabah, mengukur dan menelusuri kinerja bisnis, serta mengambil keputusan-keputusan manajemen yang tepat.

Komitmen ini diwujudkan melalui *Information Technology Steering Committee* (ITSC) yang mengatur penggunaan teknologi informasi di dalam Danamon. Komite yang diketuai oleh Wakil Direktur Utama ini menentukan strategi teknologi Danamon, cetak biru dan juga prioritas investasi dan pengembangannya. Dipandu oleh ITSC, kemajuan teknologi informasi di Danamon berhasil mewujudkan platform TI yang handal, fleksibel, sangat responsif dan efisien dalam hal biaya; semuanya untuk mendukung seluruh bisnis Danamon.

Unit-unit Pendukung

Jaringan Distribusi

Infrastruktur jaringan layanan tetap merupakan kunci keberhasilan Danamon dalam mengupayakan pertumbuhan maupun menanggapi permintaan pasar yang kompetitif. Danamon memiliki salah satu jaringan distribusi terluas di Indonesia, mencakup kurang lebih 1.900 cabang dan titik penjualan, lebih dari 840 ATM Danamon di seluruh negeri, layanan *Internet banking*, *mobile banking* dan *call center*.

Selama tahun 2009, Danamon membuka 26 kantor cabang baru dan menutup 10 kantor cabang, menjadikan jumlah cabang operasional sebanyak 1.499 kantor. Pada saat yang sama Danamon juga menambah 38 ATM baru dan menutup enam ATM lama, mengembangkan jaringan layanan ATM Danamon hingga menjadi 846 lokasi di akhir tahun 2009.

Dengan tampilan yang dinamis serta warna kuning dan oranye Danamon yang cerah dan mencolok, platform ATM Danamon yang baru memproyeksikan citra modern dan nyaman sesuai dengan kemampuan ATM terkini yang dilengkapi dengan sistem Triple DES dan EMC, yang memenuhi persyaratan Visa maupun MasterCard. Sistem ATM Danamon yang baru menawarkan proses transaksi yang lebih aman dan andal, selain aplikasi yang lebih fleksibel untuk mengembangkan manfaat fitur-fitur khusus yang ditargetkan untuk kepentingan pemegang kartu Danamon.

Unit-unit Pendukung

Inisiatif *re-branding* yang diterapkan pada setiap cabang ritel Danamon juga memberikan daya tarik tersendiri yang menonjol bagi *brand* Danamon. Hadir dan terlihat hingga ke pelosok negeri, *re-branding* ini memproyeksikan pelayanan yang mudah, dapat diandalkan dan bermutu tinggi. Danamon juga meningkatkan layanan *call center*, sehingga mampu merespon pertanyaan nasabah dengan lebih cepat dan lebih pintar.

Pada tahun 2009, Danamon meluncurkan layanan *Internet banking* yang memperoleh respon positif dari nasabah.

Operasional

Tugas utama unit operasional adalah memfasilitasi kualitas layanan terbaik untuk memuaskan kebutuhan nasabah pada setiap jenjang transaksi, melalui berbagai jalur distribusi, serta memastikan pelayanan yang konsisten, dengan faktor ketersediaan mencapai 99,99%.

Selama tahun 2009, Danamon terus menerapkan perbaikan maupun perampingan proses operasional di bawah kerangka pemuasan nasabah yang dirancang untuk meningkatkan pengalaman nasabah di setiap titik pelayanan Danamon seperti kantor cabang, ATM, *phone banking* dan kini *Internet banking*.

Penggunaan sistem pengisian formulir secara elektronis telah meningkatkan operasional sejak sistem tersebut diimplementasikan secara penuh di cabang-cabang utama pada tahun 2009. Formulir elektronik, e-Form, melakukan otomasi serta menyederhanakan sebagian besar proses manual dengan kertas yang terkait dengan transaksi nasabah seperti penempatan deposito, penarikan tunai, kliring cek, *overbooking* dan pengiriman uang. Penggunaan sistem elektronik juga menghemat biaya secara signifikan, dengan meningkatnya efisiensi operasional maupun penghematan dari penggunaan kertas yang lebih sedikit.

Program-program pelatihan konstruktif terus diberikan untuk para karyawan *frontliner* agar konsistensi standar pelayanan terjaga. Berbagai program seperti *Mistery Shopper* dan *Mistery Caller*, *Service Motivational Initiatives*, Danamon *Service Star* dan Danamon *Service Champion*, menjadikan para *frontliner* siap dalam tugasnya sehari-hari berinteraksi dengan nasabah.

Selain semua itu, peluncuran New Core Banking System (NCBS) di 17 cabang percobaan di Semarang dilakukan pada bulan Mei 2009 dan selanjutnya di 195 cabang di empat wilayah hingga akhir tahun 2009 merupakan puncak dari kegiatan unit operasional yang penuh tantangan, sekaligus membanggakan di tahun 2009. Migrasi selanjutnya untuk seluruh sisa cabang diharapkan selesai pada kuartal ketiga 2010.

NCBS menawarkan tingkat produktivitas, keandalan dan fleksibilitas yang tidak mungkin ditandingi oleh sistem perbankan inti yang lama. Dengan sistem yang baru, produk dapat ditawarkan ke pasar lebih cepat, transaksi diproses lebih banyak dan tepat, serta layanan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing nasabah.

Pada tahun 2009, peningkatan pada ATM maupun sistem perbankan inti memungkinkan unit operasional menjalin program pemasaran dan promosi bersama, dengan *brand* maupun layanan konsumer terkemuka lainnya, serta menawarkan pengalaman maupun manfaat yang unik bagi nasabah. Kegiatan *cross-sell* antara unit-unit usaha Danamon dapat dilakukan secara lebih lancar, mudah dan terpadu.

Hal ini membuka berbagai peluang usaha dengan potensi perolehan pendapatan baru yang signifikan, selain meningkatkan imbal jasa dari *transactional services*. Pada tahun 2009 saja, jaringan ATM Danamon berhasil membukukan imbal

"Danamon Privilege Banking... How may we serve you today, Madam..?" ▶

jasa senilai Rp56 miliar, atau meningkat sebesar 47%, dari faktor kegunaan mesin yang meningkat sebesar 26% menjadi 56 juta transaksi secara setahunan. Danamon memperkirakan dapat meningkatkan hasil imbal jasa dari *transactional services* setelah seluruh manfaat yang ada dalam pengoperasian sistem ATM dan *core banking* yang baru mulai dirasakan sepenuhnya.

Sebagaimana halnya di tahun-tahun yang lalu, berbagai inisiatif yang digelar pada tahun 2009 berhasil meraih penghargaan dari berbagai institusi ternama, baik dari dalam maupun luar negeri, antara lain: Most Consistent Bank in Service Excellence (selama tujuh tahun berturut-turut), Best Bank in Service Excellence, Service Quality Gold Award, Best Mobile Banking dan masih banyak lagi.

Dalam mencapai tujuannya, Danamon tetap fokus pada pengelolaan biaya secara efektif. Program-program penghematan biaya tetap diimplementasikan secara merata ke seluruh kantor cabang, sementara unit operasional berupaya keras menjaga biaya operasional selain juga mengoptimalkan penggunaan ruang kantor. Pengoperasian *back office* secara sentralisasi juga terus memberi kontribusi terhadap peningkatan efisiensi kerja dengan biaya yang lebih rendah.

Ke depan, Danamon akan fokus pada upaya optimalisasi dalam rangka memetik manfaat yang sebesar-besarnya dari platform ATM serta NCBS terkini yang akan menunjang jaringan pelayanan maupun operasional untuk perkembangan usaha Danamon selama bertahun-tahun ke depan. Danamon juga akan fokus pada pencapaian *Service Level Agreements* dan *Key Performance Indicator* untuk mewujudkan tujuan utama kami dalam meningkatkan mutu pengalaman nasabah bersama Danamon.

Center for Operational Excellence

Agar dapat menunjang pencapaian kesempurnaan di seluruh kegiatan operasional Danamon, kami telah membentuk Center for Operational Excellence (COE). COE mengambil inisiatif serta mengawasi upaya pencarian cara-cara atau pendekatan baru dalam melakukan pekerjaan sehari-hari agar lebih efisien dan produktif.

COE berhasil memperpendek *turn around time* untuk proses persetujuan pinjaman di SEMM, UKM dan Komersial serta bisnis kartu. Sedangkan untuk teknologi informasi, COE berhasil menggelar program latihan khusus yang dikembangkan untuk menstimulasi keahlian pemecahan masalah menuju peningkatan efisiensi dan produktivitas kerja, terutama dalam hal pengembangan aplikasi sistem dan proses.

Jaringan Distribusi

Wilayah	Kantor Cabang Konvensional	Kantor Cabang Syariah [1]	Danamon Privilege Centers [2]	ATM	Unit Danamon Simpan Pinjam [3]	Outlet Adira Finance	Outlet Adira Insurance	Outlet Adira Kredit [4]
1	149	38	7	294	139	31	9	9
2	32	29	2	54	109	32	2	4
3	81	24	5	151	235	53	4	8
4	53	11	4	80	72	28	4	5
5	36	5	5	67	45	34	4	4
6	68	9	7	109	230	98	7	8
7	56	32	7	91	217	43	4	7
JUMLAH	475	148	37	846	1.047	319	34	45

Catatan:
1) Danamon Syariah termasuk *sales channels*
2) Danamon Privilege Centers termasuk *service points*
3) Unit Danamon Simpan Pinjam termasuk kantor penjualan
4) Outlet Adira Kredit termasuk kantor perwakilan

Jumlah
676
264
561
257
200
536
457
2.951

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

04.

Rapat Umum Pemegang Saham	146.
Dewan Komisaris	147.
Laporan Komite Audit	152.
Laporan Komite Pemantau Risiko	158.
Laporan Komite Nominasi & Remunerasi	164.
Laporan Komite *Corporate Governance*	167.
Direksi & Komite dibawah Direksi	169.
Kepatuhan	186.
Audit Internal	192.
Audit Eksternal	194.
Internal Kontrol	195.
Evaluasi Risiko & Pengelolaan Risiko	196.
Pihak Terkait & Kredit	198.
Rencana Strategis	199.
Transparansi Kondisi Keuangan & Non Keuangan	199.
Opsi Saham bagi Direksi & Karyawan Senior	200.
Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris, dll.	202.
Hubungan Keuangan	202.
Rasio Gaji	203.
Penyimpangan Internal	203.
Permasalahan Hukum	204.
Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan	204.
Buyback Saham	204.
Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial & Sponsor Partai Politik	205.
Self Assesment GCG	205.
Sekretaris Perusahaan	210.
Hubungan Investor	214.
Public Affairs	215.
Laporan Dewan Pengawas Syariah	224.

04

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

Penerapan *Good Corporate Governance* merupakan hal penting yang mutlak diperlukan oleh industri perbankan dalam menghadapi perkembangan risiko bisnis dan tantangan usaha yang kian meningkat. Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* secara konsisten di PT Bank Danamon Indonesia Tbk. ("Perseroan") bertujuan untuk memperkuat posisi Perseroan dalam menghadapi persaingan, memaksimalkan nilai, serta meningkatkan efektifitas dan efisiensi Perseroan dalam mengelola sumber daya dan risiko, dimana pada akhirnya hal ini dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan (*stakeholder*), sehingga dalam jangka panjang, Perseroan dapat beroperasi dan bertumbuh secara berkelanjutan.

Perseroan bertekad menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* di setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Perseroan berkeyakinan bahwa penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* akan sangat mendukung upaya Perseroan dalam mencapai sasaran bisnis serta memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingan dalam jangka panjang. Perseroan berkomitmen bahwa penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dilaksanakan melalui beberapa hal berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian internal Perseroan;
3. Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal;
4. Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian internal;
5. Pengendalian penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
6. Rencana strategis Perseroan; dan
7. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Perseroan.

Dalam rangka memenuhi peraturan Bank Indonesia tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum, Perseroan berikut ini menyampaikan Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang meliputi:

a. Cakupan *Good Corporate Governance* sebagaimana disampaikan pada poin 1 sampai dengan poin 7 di atas, yang didukung oleh hasil penilaian (*Self Assesment*) atas pelaksanaan *Good Corporate Governance* Perseroan;
b. Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris serta hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi dan/atau pemegang saham Perseroan;
c. Kepemilikan saham anggota Direksi serta hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lain dan/atau pemegang saham Perseroan;
d. Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris serta Direksi;
e. *Shares option* yang dimiliki oleh Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif;
f. Rasio gaji tertinggi dan gaji terendah;
g. Frekwensi rapat Dewan Komisaris;
h. Jumlah penyimpangan (*internal fraud*) yang terjadi dan upaya penyelesaian oleh Perseroan;
i. Jumlah permasalahan hukum dan upaya penyelesaian oleh Perseroan;
j. Transaksi yang mengandung benturan kepentingan;
k. *Buy back shares* dan/atau *buy back* obligasi Perseroan;
l. Pemberian dana untuk kegiatan sosial dan kegiatan politik, baik nominal maupun penerima dana.

1. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memiliki wewenang untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui Laporan Tahunan Perseroan, menunjuk

Auditor Eksternal, serta menentukan jumlah kompensasi/remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi. RUPS Perseroan telah memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menentukan remunerasi dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi. Selanjutnya, RUPS memberikan kuasa kepada Komisaris Utama Perseroan untuk menentukan jumlah remunerasi dan tunjangan lainnya bagi setiap anggota Dewan Komisaris.

Selama tahun 2009, perseroan telah menyelenggarakan 3 (tiga) kali Rapat Umum Pemegang Saham, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2009; Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2009. Keputusan-keputusan selengkapnya mengenai ketiga rapat pemegang saham tersebut di atas dapat dilihat di bagian akhir dari laporan ini.

2. DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan yang merujuk kepada Undang-Undang Perseroan Terbatas, ketentuan Bank Indonesia serta ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK).

2.1. Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi Dewan Komisaris

Per tanggal 31 Desember 2009, angggota Dewan Komisaris Perseroan berjumlah 8 (delapan) orang, termasuk Komisaris Utama. Jumlah tersebut tidak melebihi jumlah anggota Direksi yang berjumlah 9 (sembilan) orang. Empat dari 8 (delapan) anggota Dewan Komisaris Perseroan yaitu JB Kristiadi, Manggi T. Habir, Harry Arief Soepardi Sukadis dan Krisna Wijaya adalah Warga Negara Indonesia dan berdomisili di Indonesia. Hal ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 dan No.8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum dan No. 9/8/PBI/2007 tentang Pemanfaatan Tenaga Kerja Asing dan Program Alih Pengetahuan di sektor Perbankan yang menetapkan bahwa 50% atau lebih jumlah anggota Dewan Komisaris wajib berwarganegara Indonesia.

Nama	Berlaku efektif sejak		Berakhir pada	Domisili
	Persetujuan Bank Indonesia	RUPS		
Ng Kee Choe, Komisaris Utatma	24 Mei 2006	25 Mei 2009	RUPS 2011	Singapura
JB Kristiadi, Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	5 Desember 2005	25 Mei 2009	RUPS 2011	Indonesia
Gan Chee Yen, Komisaris	21 Oktober 2003	25 Mei 2009	RUPS 2011	Singapura
Victor Liew C. S., Komisaris	21 Juli 2004	25 Mei 2009	RUPS 2011	Singapura
Milan R. Shuster, Komisaris Independen	5 Desember 2000	25 Mei 2009	RUPS 2011	Hongkong
Harry A.S. Sukadis, Komisaris Independen	10 September 2003	25 Mei 2009	RUPS 2011	Indonesia
Manggi T. Habir, Komisaris Independen	22 Juli 2005	25 Mei 2009	RUPS 2011	Indonesia
Krisna Wijaya, Komisaris	19 Juni 2008	25 Mei 2009	RUPS 2011	Indonesia

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau dengan pemegang saham utama atau hubungan lainnya dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak independen. Komisaris Independen Perseroan adalah JB Kristiadi, Milan Robert Shuster, Harry Arief Soepardi Sukadis, dan Manggi T. Habir; empat Komisaris Independen tersebut mewakili 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris Perseroan.

Seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan tidak merangkap jabatan yang dilarang oleh peraturan Bank Indonesia tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Peraturan Bank Indonesia tersebut menetapkan bahwa anggota Dewan Komisaris hanya dapat merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada satu lembaga/perusahaan bukan lembaga keuangan, atau anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada satu perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh Perseroan.

Tidak termasuk rangkap jabatan apabila anggota Dewan Komisaris Non Independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Perseroan pada kelompok usahanya, dan/atau anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba sepanjang yang bersangkutan tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan.

2.2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perseroan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen. Dewan Komisaris Perseroan memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi.

Dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Perseroan.

Dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris Perseroan tidak terlibat dalam pengambilan keputusan terkait dengan kegiatan operasional Perseroan, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan. Pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris mengenai hal yang telah diungkapkan di atas merupakan bagian dari tugas pengawasan oleh Dewan Komisaris, sehingga tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan kepengurusan Perseroan. Dewan Komisaris Perseroan juga bertugas untuk memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan mempertimbangkan rekomendasi yang disampaikan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau pengawasan otoritas lain.

Sebagaimana Peraturan Bank Indonesia dinyatakan bahwa Dewan Komisaris Perseroan wajib melaporkan kepada Bank Indonesia paling lambat tujuh hari kerja sejak ditemukannya pelanggaran atas peraturan

perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Perseroan, namun demikian hal ini tidak dilakukan mengingat selama tahun 2009, Dewan Komisaris Perseroan tidak menemukan pelanggaran peraturan di bidang keuangan dan perbankan, maupun keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Perseroan.

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris Perseroan memiliki 4 Komite, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, dan Komite Tata Kelola. Pengangkatan anggota Komite-Komite tersebut dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris. Dewan Komisaris Perseroan juga bertugas untuk memastikan bahwa Komite-Komite yang dibentuk telah menjalankan tugasnya secara efektif.

2.3. Rapat Dewan Komisaris

Selama tahun 2009, Dewan Komisaris Perseroan telah menyelenggarakan delapan kali rapat yang diadakan pada tanggal 22 Januari, 13 Pebruari, 24 Maret, 25 Mei, 22 Juni, 13 Juli, 30 September, 15 Desember.

Perseroan telah memenuhi peraturan Bank Indonesia terkait dengan penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris, rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala paling kurang 4 (empat) kali dalam setahun dan rapat Dewan Komisaris wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 2 kali setahun. Seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan telah secara fisik menghadiri lebih dari 2 (dua) kali rapat Dewan Komisaris. Tabel berikut menggambarkan kehadiran anggota Dewan Komisaris Peseroan dalam rapat-rapat Dewan Komisaris selama tahun 2009:

Kehadiran Anggota Dewan Komisaris Perseroan dalam Rapat Dewan Komisaris

Nama Komisaris	Total Kehadiran	Kehadiran Melalui Telekonferensi	Kehadiran Fisik
Ng Kee Choe	8	2	6
JB Kristiadi	8	-	8
Gan Chee Yen	7	2	5
Victor Liew C.S.	8	2	6
Milan R Shuster	8	2	6
Harry A.S. Sukadis	8	-	8
Manggi T. Habir	8	1	7
Krisna Wijaya	7	1	6

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

Agenda yang dibahas dalam rapat-rapat Dewan Komisaris Perseroan selama tahun 2009 adalah sebagai berikut :

Tanggal & Lokasi Rapat	Agenda Utama
22 Januari 2009 (Jakarta)	1. Persetujuan atas risalah rapat sebelumnya & pembahasan masalah-masalah yang mengemuka; 2. Kinerja keuangan akhir tahun dan rencana bisnis Perseroan yang diajukan ke Bank Indonesia; 3. *Derivatives* (*Target Redemption Forward* dan lainnya); 4. Manajemen kapital;
13 Pebruari 2009*) (Jakarta)	1. Persetujuan atas risalah rapat sebelumnya & pembahasan masalah-masalah yang mengemuka; 2. Kinerja keuangan akhir tahun; 3. *Right issue*; 4. Tresuri
24 Maret 2009 (Jakarta)	1. Persetujuan atas risalah rapat sebelumnya & pembahasan masalah-masalah yang mengemuka; 2. Kinerja keuangan Februari 2009; 3. *Right issue* dan Opsi Adira; 4. Manajemen likuiditas; 5. *Derivatives* (*Target Redemption Forward* dan lainnya); 6. *Update* Satuan Kerja; 7. Laporan Komite-Komite; 8. Status terakhir NCBS; 9. Penentuan tanggal RUPS dan RUPSLB
25 Mei 2009 (Jakarta)	1. Persetujuan atas risalah rapat sebelumnya & pembahasan masalah-masalah yang mengemuka; 2. Rasio pembayaran dividen; 3. Adira; 4. Kinerja keuangan April; 5. *Derivatives* (*Target Redemption Forward* dan lainnya); 6. Strategi pendanaan jangka panjang ritel; 7. (Legal Case); 8. Laporan Komite-Komite;
22 Juni 2009 **) (Jakarta)	1. Pelaksanaan Adira call option
13 Juli 2009 (Jakarta)	1. Persetujuan atas risalah rapat sebelumnya & pembahasan masalah-masalah yang mengemuka; 2. Strategi Korporat; 3. Strategi Tresuri; 4. *CoC / NPL / & risk matrix organization*; 5. Strategi *funding mix*; 6. Kasus hukum; 7. Kinerja keuangan Juni 2009.

Tanggal & Lokasi Rapat	Agenda Utama
30 September 2009 (Jakarta)	1. Persetujuan atas risalah rapat sebelumnya & pembahasan masalah-masalah yang mengemuka;
	2. *Derivatives* (*Target Redemption Forward* dan lainnya);
	3. Laporan Komite-Komite;
	4. Kinerja keuangan Agustus 2009;
	5. Proposisi bisnis pegadaian;
15 Desember 2009 (Jakarta)	1. Persetujuan atas risalah rapat sebelumnya & pembahasan masalah-masalah yang mengemuka;
	2. Rencana bisnis dan budget 2010;
	3. *Derivatives* (*Target redemption Forward* dan lainnya)
	4. Proposisi bisnis Pegadaian;
	5. Batas persetujuan kredit;
	6. Strategi Kustodi/Agen Sekuritas;
	7. Laporan Komite-Komite.

Catatan:
*) rapat dengan format *conference call* untuk sebagian anggota Komisaris
**) rapat dengan format *video conference* untuk sebagian anggota Komisaris

Risalah rapat Dewan Komisaris ditandatangani oleh ketua rapat dan didistribusikan kepada semua anggota Dewan Komisaris yang menghadiri rapat maupun yang tidak. Pengambilan keputusan dalam rapat Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat, atau melalui pemungutan suara terbanyak dalam hal tidak terjadi musyawarah untuk mufakat. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Dewan Komisaris, akan dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat tersebut. Selama tahun 2009, tidak terjadi *dissenting opinion*.

Segala keputusan Dewan Komisaris bersifat mengikat bagi seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan. Dalam hal anggota Dewan Komisaris tidak dapat menghadiri rapat secara fisik, maka dapat menghadiri rapat melalui media telekonferensi.

Keputusan yang diambil dalam rapat-rapat Dewan Komisaris Perseroan telah dicatat dan didokumentasikan dengan baik. Hasil rapat Dewan Komisaris tersebut merupakan rekomendasi dan/atau nasihat yang dapat diimplementasikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan/atau Direksi.

2.4. Pengawasan dan Rekomendasi Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2009, Dewan Komisaris telah melakukan beberapa pertemuan dengan Direksi, baik melalui rapat tatap muka, *conference call*, maupun surat elektronik. Dewan Komisaris berinteraksi secara intensif dengan Direksi maupun para Pejabat Eksekutif Perseroan melalui penyelenggaraan rapat Komite Audit, rapat Komite Nominasi & Remunerasi, rapat Komite Pemantau Risiko, dan rapat Komite Tata Kelola.

Dewan Komisaris bertekad dan akan selalu berupaya agar Perseroan mematuhi seluruh

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

peraturan perbankan yang berlaku di Indonesia. Sepanjang tahun 2009, Perseroan telah mematuhi peraturan Bank Indonesia yang terkait dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Open Position* (NOP), *Legal Lending Limit* (LLL), *Reserve Requirement* (RR) dan *Provision for Losses* (PPAP).

2.5. Uji Kemampuan dan Kelayakan (Fit dan Proper Test)

Setiap anggota Dewan Komisaris Perseroan memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang baik. Hal tersebut dibuktikan bahwa seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan telah memperoleh persetujuan Bank Indonesia dan telah lulus *Fit and Proper Test*.

2.6. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perseroan melengkapi dirinya dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris Perseroan. Pedoman tersebut mengatur hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan tugas/kewajiban anggota Dewan Komisaris serta hal-hal lain yang mengatur etika. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris tersebut disusun berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia terutama peraturan Bank Indonesia tentang *Good Corporate Governance*, dan akan ditinjau ulang secara berkala.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja antara lain mengatur bahwa anggota Dewan Komisaris tidak boleh memanfaatkan Perseroan untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Perseroan, selanjutnya, anggota Dewan Komisaris tidak akan mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Perseroan selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang telah ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

2.7. Remunerasi Dewan Komisaris (dinilai dalam ekivalen jutaan rupiah)

3. LAPORAN KOMITE AUDIT

		2009	2008	2007	2006
1	Gaji dan Tunjangan	14.037	13.574	9.864	12.067
2	Tantiem*	TBD	9.150	11.000	7.800
3	LTCP dibayarkan	-	-	-	-
4	Tunjangan lainnya dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya)				
	a. dapat dimiliki	1.980	1.980	1.125	1.125
	b. tidak dapat dimiliki	768	768	672	768

* Dibayarkan dalam tahun berikutnya

Catatan:

Tantiem untuk Dewan Komisaris tahun 2009 akan ditentukan pada Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 29 April 2010

Klasifikasi Remunerasi Dewan Komisaris				
Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 tahun *)	2009	2008	2007	2006
Di atas 5 miliar Rupiah	-	-	-	-
Diantara 2 miliar s/d 5 miliar Rupiah	8	8	7	8
Dibawah 2 miliar Rupiah	-	-	-	-

*) yang diterima secara tunai

3.1. Struktur, Komposisi, Keahlian, dan Independensi Komite Audit

Jumlah anggota Komite Audit Perseroan sebanyak 6 orang terdiri dari 2 (dua) orang Komisaris Independen, 2 (dua) orang Komisaris Non Independen, seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang Akuntansi/Manajemen Risiko serta seorang Pihak Independen yang mempunyai keahlian di bidang Hukum/Keuangan. Komite Audit Perseroan diketuai oleh Komisaris Independen. Perseroan melarang anggota Direksi untuk duduk dalam keanggotaan Komite Audit dan mewajibkan lebih dari 51% komposisi anggota Komite Audit Perseroan terdiri dari Komisaris Independen dan Pihak Independen.

Seluruh anggota Komite Audit Perseroan memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik. Komite Audit Perseroan telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia dan Bapepam-LK yang terkait dengan persyaratan, keahlian, dan independensi anggota Komite.

Nama	Jabatan	Keahlian
Manggi T. Habir	Ketua/Komisaris Independen	Kredit/Keuangan/ Manajemen Risiko / Corporate Governance
Victor Liew C.S.	Anggota/Komisaris	Tresuri/ Manajemen Risiko
Harry A.S. Sukadis	Anggota/Komisaris Independen	Akuntansi/IT/ Manajemen Risiko
Gan Chee Yen	Anggota/Komisaris	Kredit/Keuangan/ Mana jemen Risiko
Amir Abadi Jusuf	Anggota/Pihak Independen	Akuntansi / Manajemen Risiko
Felix Oentoeng Soebagjo	Anggota / Pihak Independen	Ahli Hukum/Keuangan

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

3.2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit Perseroan bertugas melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

Komite bertugas untuk memberikan pendapat yang profesional dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris yang antara lain meliputi:

a. Membuat kajian atas dan menyetujui rencana kegiatan tahunan SKAI.
b. Melakukan penelahaan informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya serta meyakinkan bahwa laporan keuangan telah sesuai dengan standar akutansi yang berlaku.
c. Menganalisis atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
d. Mengevaluasi dan menganalisis rencana audit Perseroan dan implementasinya. Memastikan bahwa audit telah dilaksanakan dalam frekuensi dan lingkup yang sesuai dan mengawasi tindak lanjut dari laporan-laporan audit.
e. Menganalisis independensi dan objektivitas akuntan Publik serta kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku.
f. Menganalisis kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk memastikan semua risiko penting telah dipertimbangkan.
g. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern, KAP, dan hasil pengawasan Bank Indonesia, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
h. Komite wajib memberikan rekomendasi mengenai penunjukkan akuntan publik dan KAP kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan RUPS.
i. Melakukan penelahaan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan.
j. Menjaga kerahasiaan seluruh dokumen data dan informasi Perseroan yang dimilikinya.
k. Membuat, mengkaji, dan memperbaharui Pedoman dan Tata Kerja Komite Audit.
l. Menyelenggarakan maupun memberikan kewenangan untuk melakukan investigasi dalam ruang lingkup tugasnya;
m. Menggunakan jasa konsultan, akuntan, atau pihak eksternal lain yang akan memberikan nasihat atau pelaksanaan suatu investigasi dan pengumpulan informasi yang diperlukan oleh Komite dari karyawan;
n. Melaksanakan tugas lain yang sewaktu waktu diberikan oleh Dewan Komisaris.

3.3.Rapat dan Program Kerja Komite Audit

Selama tahun 2009, Komite Audit telah melangsungkan 10 kali rapat. Kehadiran masing-masing anggota dalam rapat Komite Audit adalah sebagai berikut:

Nama	Kehadiran dalam rapat
Gan Chee Yen*)	6
Victor Liew C.S.	10
Harry A.S. Sukadis	10
Manggi T. Habir	10
Amir Abadi Yusuf	7
Felix Oentoeng Soebagjo	10

Catatan:
*) termasuk 1 (satu) kali partisipasi dalam conference call

Fokus kajian dari Komite Audit di tahun 2009 adalah sebagai berikut:

1. Peringkat Audit keseluruhan selama tahun 2009 telah mengalami penurunan dengan peringkat Baik (*Acceptable*) sebesar 57%, turun dari 67% pada tahun sebelumnya, sedangkan peringkat audit Tidak Memuaskan (*Unsatisfactory*) meningkat menjadi 6% dibandingkan dengan 4% pada tahun lalu. Untuk menanggulangi tren diatas, Bank telah menginisiasi beberapa hal berikut;
   - Membentuk Special Unit Management untuk fokus pada unit-unit dengan masalah pengendalian;
   - KPI dan insentif dikaitkan dengan hasil peringkat internal SKAI
   - Unit Pengendali dan Manajemen Fraud melapor langsung ke Direktur SEMM
   - Membentuk unit Deteksi Dini dan Pengendali Kantor Pusat untuk mendeteksi pelanggaran-pelanggaran pada tahap awal;
   - Menginisiasi pemeriksaan dan pembandingan sebelum dan setelah pencarian dana;
   - Meningkatkan kesadaran terhadap pengendalian dan *fraud* melalui pelatihan
   - Menekankan kembali program *whistle blower*.

2. Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) telah melaporkan hasil audit Tresuri dan transaksi derivatif untuk tahun 2008 kepada Komite Audit. Pada awal tahun 2009, Direksi telah membentuk Satuan Tugas khusus untuk menindaklanjuti temuan audit SKAI. Sepanjang tahun 2009, Komite telah memantau tindakan korektif yang dilakukan oleh satuan tugas tersebut agar sesuai dengan target yang dicanangkan Perseroan.

3. Ernst & Young telah melakukan pemeriksaan secara berkala atas kegiatan SKAI sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) mengenai kepatuhan fungsi SKAI dan mengkonfirmasikan bahwa persyaratan BI tersebut telah dipenuhi dan telah mencapai taraf *best practices* sesuai standar Internal Audit Internasional.

4. Pada semester kedua, Komite Audit secara berkala telah melakukan pemantauan dan membahas temuan-temuan audit dari akuntan publik, KPMG.

5. Selama tahun 2009, telah terjadi 26 kasus pelanggaran yang mengakibatkan total kerugian bersih sebesar Rp30,8 miliar, memperbaiki kinerja kwartalan Perseroan bila dibandingkan dengan total kerugian bersih pada tahun sebelumnya sebesar Rp39,1 miliar. Rasio *Gross Fraud Loss* terhadap *Gross Income* juga membaik ke posisi 0,25% dari 0,31% setahun sebelumnya..

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

Agenda penting yang dibahas dalam rapat-rapat Komite Audit Perseroan selama tahun 2009 adalah sebagai berikut :

Tanggal Rapat	Agenda Utama
21 Januari 2009	1. Persetujuan atas risalah rapat terakhir & pembahasan masalah-masalah yang mengemuka;
	2. *Update* bulanan KPMG;
	3. *Update* Internal Audit;
	4. Penentuan tanggal rapat berikutnya.
26 Pebruari 2009	1. Persetujuan atas risalah rapat terakhir & pembahasan masalah-masalah yang mengemuka;
	2. *Update* bulanan KPMG;
	3. *Update* Internal Audit;
	4. Penentuan tanggal rapat berikutnya.
23 Maret 2009	1. Persetujuan atas risalah rapat terakhir & pembahasan masalah-masalah yang mengemuka;
	2. *Update* bulanan KPMG;
	3. *Update* Internal Audit;
	4. *Update* Adira Insurance;
20 April 2009	1. Persetujuan atas risalah rapat terakhir & pembahasan masalah-masalah yang mengemuka;
	2. Laporan mengenai penunjukkan Auditor Eksternal untuk tahun 2009;
	3. Syariah;
	4. *Update* SEMM;
	5. *Update* Internal Audit;
	6. Penentuan tanggal rapat berikutnya.
26 Mei 2009	1. Persetujuan atas risalah rapat terakhir & pembahasan masalah-masalah yang mengemuka;
	2. *Update* Internal Audit;
	3. *Update* bulanan KPMG;
	4. Penentuan tanggal rapat berikutnya.
2 Juli 2009	1. Persetujuan atas risalah rapat terakhir & pembahasan masalah-masalah yang mengemuka;
	2. Update EY – Perkembangan peninjauan SKAI;
	3. Internal Audit;
	4. *Update* SMEC;
	5. Permasalahan administratif;
	6. Penentuan tanggal rapat berikutnya.

Tanggal Rapat	Agenda Utama
13 Agustus 2009	1. Persetujuan atas risalah rapat terakhir & pembahasan masalah-masalah yang mengemuka;
	2. *Update EY* – Perkembangan peninjauan SKAI;
	3. *Update* Internal Audit;
	4. Penentuan tanggal rapat berikutnya.
10 September 2009	1. Persetujuan atas risalah rapat terakhir & pembahasan masalah-masalah yang mengemuka;
	2. *Update* SEMM;
	3. Internal Audit;
	4. Laporan EY;
5 November 2009	1. Persetujuan atas risalah rapat terakhir & pembahasan masalah-masalah yang mengemuka;
	2. *Update* KPMG;
	3. Rencana Audit 2010.
16 Desember 2009	1. Persetujuan atas risalah rapat terakhir & pembahasan masalah-masalah yang mengemuka;
	2. *Update* KPMG;
	3. Laporan Internal Audit 2009;
	4. Rencana Internal Audit 2010;
	5. Penentuan tanggal rapat berikutnya.

Selama tahun 2009, Komite Audit telah melaksanakan seluruh kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Komite Audit telah melakukan rapat bulanan sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu sebanyak 10 kali selama tahun 2009. Selain itu, Komite Audit mengkaji ulang laporan keuangan untuk memastikan kebenaran dan keabsahannya sebelum dipublikasikan; menindaklanjuti hasil temuan audit oleh SKAI, Akuntan Publik serta Bank Indonesia; merekomendasikan Kantor Akuntan Publik yang dapat ditunjuk oleh Dewan Komisaris melalaui RUPS; serta mengawasi proses audit oleh SKAI maupun Kantor Akuntan Publik dan memastikan kesesuaian lingkup kerja audit dengan rencana audit yang disetujui Dewan Komisaris.

Dalam hal proses audit, Komite Audit melakukan *review* dan tindak lanjut atas cakupan, hasil, efektivitas dan obyektivitas dari laporan SKAI, auditor independen serta auditor Bank Indonesia.

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

3.4. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit

Komite Audit telah menyusun Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit Perseroan. Pedoman tersebut mengatur hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan tugas/kewajiban anggota Komite Audit Perseroan serta hal-hal yang mengatur etika. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit tersebut disusun berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia terutama peraturan Bank Indonesia tentang *Good Corporate Governance*. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit Perseroan ditinjau ulang secara berkala

4. LAPORAN KOMITE PEMANTAU RISIKO

4.1. Struktur, Komposisi, Keahlian dan Independensi

Jumlah anggota Komite Pemantau Risiko Perseroan sebanyak 8 (delapan) orang terdiri dari 3 (tiga) orang Komisaris Independen, 3 (tiga) orang Komisaris, seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang Akuntansi dan Manajemen Risiko, dan seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang Hukum/Keuangan. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh seorang Komisaris Independen. Perseroan melarang anggota Direksi untuk duduk dalam keanggotaan Komite Pemantau Risiko dan mewajibkan lebih dari 51% komposisi anggota Komite Pemantau Risiko terdiri dari Komisaris Independen dan Pihak Independen.

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko Perseroan memiliki integritas, ahklak, dan moral yang baik. Komite Pemantau Risiko telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang terkait dengan persyaratan, keahlian, dan independensi anggota Komite.

Komposisi Komite Pemantau Risiko Perseroan

Nama	Jabatan	Keahlian
Milan R Shuster	Ketua/ Komisaris Independen	Kredit/Keuangan/ Manajemen Risiko
Victor Liew Cheng San	Anggota/ Komisaris	Tresuri/ Manajemen Risiko
Harry AS Sukadis	Anggota / Komisaris Independen	Akuntansi/IT/ Manajemen Risiko
Manggi T Habir	Anggota / Komisaris Independen	Kredit/Keuangan/ Manajemen Risiko / *Corporate Governance*
Gan Chee Yen	Anggota/ Komisaris	Akuntansi/Keuangan/ Manajemen Risiko
Krisna Wijaya	Anggota/ Komisaris	Kredit/Keuangan/Pasar Modal/Manajemen Risiko
Amir Abadi Jusuf	Anggota / Pihak Independen	Akuntansi / Manajemen Risiko
Felix Oentoeng Soebagjo	Anggota / Pihak Independen	Ahli Hukum / Keuangan

4.2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite bertugas memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, yang antara lain meliputi:

a. Melakukan evaluasi kesesuaian kebijakan manajemen risiko Perseroan telah dilaksanakan secara penuh dan sepantasnya;
b. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan unit kerja manajemen risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris;
c. Melaporkan kepada Dewan Komisaris risiko-risiko yang dihadapai oleh Perseroan dan penerapan manajemen risiko oleh Direksi;
d. Melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko Perseroan sekurang-kurangnya sekali setahun;
e. Melakukan evaluasi pertanggung-jawaban pelaksanaan kebijakan manajemen risiko Direksi sekurang-kurangnya secara triwulanan;
f. Menjaga kerahasiaan seluruh dokumen, data, dan informasi Perseroan;
g. Membuat, mengkaji, dan memperbaharui Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko secara berkala;
h. Menyelenggarakan maupun memberikan kewenangan untuk melakukan investigasi dalam ruang lingkup tugasnya;
i. Menggunakan jasa konsultan, akuntan, atau pihak eksternal lain yang akan memberikan nasihat atau pelaksanaan suatu investigasi dan pengumpulan informasi yang diperlukan oleh Komite dari karyawan;
j. Melaksanakan tugas lain yang sewaktu waktu diberikan oleh Dewan Komisaris.

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

4.3. Rapat dan Program Kerja Komite

Selama tahun 2009, Komite Pemantau Risiko mengadakan 10 (sepuluh) kali rapat. Berikut adalah daftar kehadiran masing-masing anggota Komite Pemantau Risiko dalam rapat komite tersebut selama tahun 2009:

Kehadiran dalam Rapat Komite Pemantau Risiko

Nama	Kehadiran dalam rapat
Milan R Shuster	10
Victor Liew Cheng San	10
Harry A.S. Sukadis	10
Manggi T Habir	10
Gan Chee Yen	6
Krisna Wijaya	9
Amir Abadi Yusuf	7
Felix Oentoeng Soebagjo	10

Fokus kajian dari Komite Pemantau Risiko di tahun 2009 adalah sebagai berikut:

1. Pada awal tahun 2009, Komite Pemantau Risiko melakukan pemantauan terhadap kondisi likuiditas Perseroan yang dipengaruhi oleh ketatnya kondisi pasar uang serta ketatnya pembiayaan antar bank pada masa itu. Komite memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Direksi agar mempertahankan tingkat likuiditas yang cukup sehubungan dengan potensi penarikan uang.

2. Pada awal tahun 2009, Komite juga berupaya untuk terus melakukan pemantauan atas portofolio kredit korporasi dari beberapa perusahaan besar dan lembaga keuangan, dilanjutkan dengan pemantauan atas portofolio kredit komersial dan UMK serta portofolio Kredit Mikro dan perorangan pada semester kedua. Komite juga melakukan pemantauan atas portofolio kredit dari anak perusahaan, Adira Finance dan Adira Quantum serta portofolio asuransi dan portofolio reasuransi yang dibukukan oleh Adira Insurance. Selain itu, selama tahun 2009, Komite juga senantiasa memonitor kecukupan provisi Perseroan dengan keseluruhan tingkat NPL portofolio kredit.

3. Demi menjaga independensi fungsi risiko dan untuk meningkatkan fungsi pengawasan, Komite merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai pemisahan garis pelaporan antara unit kredit dan kredit unit bisnis untuk pelaporan langsung kepada kepala unit masing-masing. Komite juga merekomendasikan bahwa batasan pinjaman untuk perseorangan maupun kelompok usaha yang proses persetujuannya melibatkan Dewan Komisaris. Pada hal yang sama, Komite merekomendasikan kepada Dewan Komisaris arahan dimana Dewan Komisaris mengkaji atas perpanjangan kredit yang berkaitan dengan *product program* Perseroan. Sejalan dengan yang hal yang diatas, Komite akan mengawasi bisnis *product program* baru yang akan dijalankan pada tahun 2010 sesuai kebijakan Bank.

4. Komite turut memantau pelaksanaan proyek sistem inti NCBS yang telah dimulai di Semarang untuk memastikan bahwa semua permasalahan yang timbul dapat diselesaikan secara seksama sebelum sistem tersebut dikembangkan ke cabang-cabang lain.

5. Komite juga memberikan perhatian khusus pada transaksi *Derivatives* (*Target Redemption Forward* dan lainnya), serta usaha pembayaran kembali atas transaksi tersebut, termasuk kasus-kasus pengadilan yang timbul.

Agenda yang dibahas dalam rapat-rapat Komite Pemantau Risiko Perseroan selama tahun 2009 adalah sebagai berikut:

Tanggal Rapat	Agenda Utama
21 Januari 2009	1. Persetujuan atas risalah rapat terakhir & pembahasan masalah-masalah yang mengemuka;
	2. Transaksi dengan pihak terkait;
	3. Portofolio nasional;
	4. Tresuri;
	5. Risiko pasar & likuiditas;
	6. Penentuan tanggal rapat berikutnya.
26 Februari 2009	1. Persetujuan atas risalah rapat terakhir & pembahasan masalah-masalah yang mengemuka;
	2. Transaksi dengan pihak terkait;
	3. Portofolio nasional;
	4. Portofolio Korporat;
	5. Portofolio alat-alat berat;
	6. *Derivatives* (*Target Redemption Forward* dan lainnya);
	7. Tresuri;
	8. Risiko pasar & likuiditas;
	9. Tinjauan ekonomi makro;
	10. Penentuan tanggal rapat berikutnya.
23 Maret 2009	1. Persetujuan atas risalah rapat terakhir & pembahasan masalah-masalah yang mengemuka;
	2. *Retail banking*;
	3. Transaksi pihak terkait;
	4. *Update Corporate Banking*;
	5. Risiko pasar & likuiditas;
	6. *Derivatives* (*Target Redemption Forward* dan lainnya);
	7. Presentasi rencana Gugus Tugas;
	8. Penentuan tanggal rapat berikutnya.
20 April 2009	1. Persetujuan atas risalah rapat terakhir & pembahasan masalah-masalah yang mengemuka;
	2. Transaksi pihak terkait;
	3. Portofolio nasional;
	4. *Derivatives* (*Target Redemption Forward* dan lainnya);
	5. Matriks organisasi;
	6. Tresuri & Pasar Modal;
	7. Risiko pasar & likuiditas;

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

Tanggal Rapat	Agenda Utama
	8. Kasus hukum;
	9. Penentuan tanggal rapat berikutnya.
26 Mei 2009	1. Persetujuan atas risalah rapat terakhir & pembahasan
	masalah-masalah yang mengemuka;
	2. Transaksi dengan pihak terkait;
	3. Portofolio nasional & risiko terpadu;
	4. *Update Corporate Banking*;
	5. *Retail Banking*;
	6. *Update Derivatives* (*Target Redemption Forward* dan lainnya);
	7. Tresuri & Pasar Modal;
	8. Risiko pasar & likuiditas;
	9. Penentuan tanggal rapat berikutnya.
2 Juli 2009	1. Persetujuan atas risalah rapat terakhir & pembahasan
	masalah-masalah yang mengemuka;
	2. Transaksi dengan pihak terkait;
	3. Perpajakan dan Akuntansi;
	4. Kasus hukum;
	5. *Derivatives* (*Target Redemption Forward* dan lainnya);;
	6. *Portofolio Corporate Banking*;
	7. *New Core Banking System* (NCBS);
	8. Tresuri & Pasar Modal;
	9. Risiko pasar & likuiditas;
	10. Portofolio Nasional;
	11. Penentuan tanggal rapat berikutnya.
13 Agustus 2009	1. Persetujuan atas risalah rapat terakhir & pembahasan
	masalah-masalah yang mengemuka;
	2. Manajemen portofolio nasional & risiko terpadu;
	3. Bagan organisasi risiko & batasan persetujuan kredit;
	4. *Update Derivatives* (*Target Redemption Forward* dan lainnya);
	5. Kasus hukum;
	6. Transaksi dengan pihak terkait & *regulatory parameter*;
	7. *Update* LDR/LFR, Tresuri & Pasar Modal; Risiko pasar & likuiditas;
	8. Penentuan tanggal rapat berikutnya.
10 September 2009	1. Persetujuan risalah rapat terakhir & pembahasan
	masalah-masalah yang mengemuka;
	2. Manajemen portofolio nasional & risiko terpadu;
	3. *Update* analisis risiko;
	4. Portofolio *Corporate Banking*;

Tanggal Rapat	Agenda Utama
	5. Portofolio CMM;
	6. Portofolio Adira CMM cross sell;
	7. *Derivatives* (*Target Redemption Forward* dan lainnya);;
	8. Kasus hukum;
	9. Transaksi dengan pihak terkait & *regulatory parameter*;
	10. Tresuri & Pasar Modal ; Risiko pasar & likuiditas;
	11. Penentuan tanggal rapat berikutnya.
5 November 2009	1. Persetujuan risalah rapat terakhir & pembahasan masalah- masalah yang mengemuka;
	2. Diskusi bisnis model baru;
	3. Portofolio nasional;
	4. Kasus hukum
	5. *Derivatives* (*Target Redemption Forward* dan lainnya);
	6. Tresuri dan Pasar Modal, risiko pasar, likuiditas, dan ALCO;
	7. *Update* gempa bumi Padang & pandemik flu;
	8. Batas persetujuan kredit;
	9. Penentuan tanggal rapat berikutnya.
15 & 16 Desember 2009	1. Diskusi bisnis model baru;
	2. Batas persetujuan kredit;
	3. Persetujuan atas risalah rapat terakhir & masalah-masalah yang mengemuka;
	4. Portofolio nasional – *Derivatives* (*Target Redemption Forwards and others*);
	5. Transaksi dengan pihak terkait & *regulatory parameter*;
	6. Kasus hukum;
	7. *Update* portofolio CMM;
	8. Tresuri dan Pasar Modal, risiko pasar, likuiditas, dan ALCO;
	9. Penentuan tanggal rapat berikutnya.

Selama tahun 2009, Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan seluruh kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Komite Pemantau Risiko melakukan rapat bulanan sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu sebanyak 10 kali selama tahun 2009. Selain itu, Komite Pemantau Risiko melakukan pemantauan atas potensi risiko yang dihadapi dan strategi usaha Perseroan; mengkaji mutu manajemen risiko, mengevaluasi kebijakan manajemen risiko beserta penerapannya; memantau dan mengevaluasi kinerja Unit Manajemen Risiko serta melaporkan hasil temuannya kepada Dewan Komisaris.

4.4. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko Perseroan telah menyusun Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko. Pedoman tersebut mengatur hal-hal yang terkait dengan pelaksanan tugas/kewajiban anggota Komite Pemantau Risiko Perseroan serta hal-hal yang mengatur etika. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko tersebut disusun berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia terutama peraturan Bank Indonesia tentang *Good Corporate Governance*. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko Perseroan ditinjau ulang secara berkala.

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

5. LAPORAN KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

5.1.Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi

Jumlah anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan sebanyak 5 (lima) orang terdiri dari 3 (tiga) orang Komisaris Independen, seorang Komisaris, dan seorang Pejabat Eksekutif Perseroan yang membawahi sumber daya manusia. Komite Nominasi dan Remunerasi diketuai oleh seorang Komisaris Independen. Perseroan melarang anggota Direksi untuk duduk di dalam keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan memiliki integritas, ahklak, dan moral yang baik. Komite Pemantau Risiko telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang terkait dengan persyaratan, keahlian, dan independensi anggota Komite.

Keanggotaan Komite Remunerasi & Nominasi

Nama	Jabatan	Keahlian
JB Kristiadi	Ketua/ Komisaris Independen	Keuangan/ Manajemen Risiko
Ng Kee Choe	Anggota/ Komisaris Utama	Kredit/ Keuangan,/ Sumber Daya Manusia,/ Tresuri/ Manajemen Risiko
Harry Sukadis	Anggota/Komisaris Independen	Akuntansi/IT/ Manajemen Risiko
Milan R Shuster	Anggota/Komisaris Independen	Kredit/ Keuangan / Manajemen Risiko
Maria Theodora[1)]	Anggota/Eksekutif	Sumber Daya Manusia

Catatan :
1) Merupakan pejabat eksekutit yang mengawasi Sumber Daya Manusia dan memiliki pengetahuan tentang peraturan nominasi dan remunerasi serta suksesi.

5.2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi

Dalam lingkup kebijakan remunerasi, Komite wajib memperhatikan kinerja keuangan; pemenuhan cadangan; prestasi kerja individual; kewajaran dengan *peer group*; dan pertimbangan sasaran strategi jangka panjang Perseroan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.

Sekurang-kurangnya, Komite memiliki Tugas dan Tanggung Jawab sebagai berikut:

- Terkait dengan kebijakan remunerasi, Komite melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi:
  a. Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
  b. Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

- Terkait dengan kebijakan nominasi, Komite
  a. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang saham:
  b. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/ atau Direksi kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
  c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai Pihak Independen yang dapat menjabat sebagai calon anggota Komite kepada Dewan Komisaris.

5.3. Rapat dan Program Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi

Selama tahun 2009, Komite Nominasi dan Remunerasi telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat. Kehadiran masing-masing anggota dalam rapat Komite adalah sebagai berikut:

Nama	Kehadiran dalam rapat
JB Kristiadi	4
Ng Kee Choe	4
Harry A.S. Sukadis	4
Milan R. Shuster	4
Maria Theodora	4

Fokus kajian dari Komite Nominasi dan Remunerasi di tahun 2009 adalah sebagai berikut:

1. Melakukan kajian atas remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris
2. Menetapkan *Key Performance Indicators* (KPI) bagi Direksi.
3. Menetapkan kriteria dan pemilihan Presiden Direktur.
4. Melakukan kajian mengenai perjanjian pengangkatan anggota Direksi baru.
5. Menseleksi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko yang baru, serta melakukan perubahan susunan keanggotaan dari Komite Nominasi dan Remunerasi.
6. Melakukan kajian terhadap Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi.

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

Komite Nominasi dan Remunerasi merekomendasikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk melakukan kajian terhadap remunerasi Perseroan secara keseluruhan, termasuk setoran pajak penghasilan karyawan dengan menunjuk konsultan independen.

Agenda yang dibahas dalam rapat-rapat Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan selama tahun 2009 adalah sebagai berikut:

Tanggal Rapat	Agenda Utama
22 Januari 2009	1. *Update* Direktur Legal & Kepatuhan dan Direktur *Retail Banking*;
	2. Diskusi tentang Eksekutif Senior;
	3. Diskusi/ rekomendasi LTCP;
	4. Pengunduran diri Kepala TCM & FI;
	5. Persetujuan untuk penunjukan Direktur TCM & FI;
	6. Diskusi tentang tantiem tahun 2007.
25 Mei 2009	1. Tantiem dan gaji/ honorarium Direksi dan Dewan Komisaris;
	2. Honorarium Dewan Pengawas Syariah;
	3. Honorarium Pihak Independen Komite Audit;
	4. Perhitungan pembayaran LTCP;
	5. Jumlah saham ditahan (Partisipan E/MSOP).
30 September 2009	1. Nominasi Kepala Treasuri dan Institusi Finansial;
	2. Nominasi Kepala *Corporate Banking*;
	3. Nominasi Komisaris Utama Adira Quantum;
	4. Nominasi Direktur Adira Quantum;
	5. Nominasi Direktur Utama Sementara Adira Quantum.
15 Desember 2009	1. Nominasi anggota Dewan Komisaris Adira Finance

5.4. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan telah menyusun Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi. Pedoman tersebut mengatur hal-hal yang terkait dengan pelaksanan tugas/kewajiban anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan serta hal-hal yang mengatur etika.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi tersebut disusun berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia terutama peraturan Bank Indonesia tentang *Good Corporate Governance*. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi ditinjau ulang secara berkala.

6. LAPORAN KOMITE *CORPORATE GOVERNANCE*

6.1. Struktur, Komposisi, Keahlian dan Independensi

Meskipun pembentukan Komite *Corporate Governance* tidak diwajibkan oleh Bank Indonesia, Perseroan memutuskan bahwa adalah *prudent* dan pantas membentuk komite tersebut untuk mendukung komitmen Perseroan dalam menerapkan pelaksanaan *corporate governance* dalam kegiatan Perseroan dan pada seluruh jenjang organisasi.

Keanggotaan Komite *Corporate Governance*

Nama	Jabatan	Keahlian
Manggi T. Habir	Ketua/Komisaris Independen	*Credit/Finance/Risk Management/Corporate Governance*
JB Kristiadi	Anggota/Komisaris Independen	*Finance/Risk Management*
Gan Chee Yen	Anggota/Komisaris	*Accounting/Finance/Risk Management*

6.2. Tugas dan Tanggungjawab Komite *Corporate Governance*

Komite *Corporate Governance* bertugas memenuhi dan menjalankan fungsi serta tanggung jawabnya, Komite memperhatikan penerapan prinsip-prinsip pelaksanaan proses tersebut dibawah ini, yaitu dengan cara:

- Bersama-sama dengan Direksi Perseroan mengembangkan dan berpartisipasi dalam proses penelahaan sistematis permasalahan *corporate governance* dan tren yang terjadi dalam praktik *corporate governance* yang berpotensi mempengaruhi Perseroan serta dalam rangka meningkatkan efektifitas Komite.
- Melakukan fungsi-fungsi lain dan memiliki kewenangan yang dianggap baik dan perlu dalam menjalankan tanggung jawabnya.
- Melaporkan seluruh kegiatan Komite yang material kepada Dewan Komisaris dari waktu ke waktu atau jika diminta oleh Dewan Komisaris melalui ketua Komite.

Komite memiliki kewenangan dan otoritas penuh dalam melakukan tanggung jawab utama sebagaimana disebut dibawah ini:

- Komite melakukan pertimbangan dan penilaian atas independensi Direktur Utama, independensi Komisaris, dan independensi Pihak Independen.
- Komite melakukan penilaian apakah mayoritas (51%) anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen. Hasil penilaian tersebut dilaporkan kepada Dewan Komisaris untuk didiskusikan lebih lanjut jika dianggap perlu.
- Komite menyusun prinsip-prinsip *corporate governance* untuk diterapkan di Perseroan dan secara periodik menelaah dan menilai kembali prinsip-prinsip tersebut beserta penerapannya, serta merekomendasikan perubahan yang dianggap perlu kepada Dewan Komisaris.

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

6.3.Rapat dan Program Kerja Komite

Selama tahun 2009, Komite *Corporate Governance* telah mengadakan 2 (dua) kali rapat:

Nama	Kehadiran dalam rapat
Manggi T. Habir	2
JB Kristiadi	2
Gan Chee Yen	2

Untuk tahun 2009, kegiatan utama Komite *corporate governance* adalah memastikan dipenuhinya transparansi *corporate governance* dalam Laporan Tahunan Perseroan; memastikan kepatuhan Perseroan atas semua Peraturan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum; dan mengkaji kebijakan yang terkait dengan *corporate governance* di Perseroan.

Agenda yang dibahas dalam rapat-rapat Komite *corporate governance* selama tahun 2009 adalah sebagai berikut :

Tanggal Rapat	Agenda Utama
25 Mei 2009	1. Persetujuan atas risalah rapat terakhir & pembahasan masalah-masalah yang mengemuka;
	2. Laporan Pelaksanaan *Corporate Governance* ke BI;
	3. Laporan Tahunan;
	4. Tata Tertib/*Charter* Komite Tata Kelola;
	5. *Corporate Policy Manual*;
	6. Update Komite Anak Perusahaan & rencana aktivitas *Corporate Governance* tahun 2009;
	7. Direktur Kepatuhan yang baru;
	8. Audit BI yang sedang berlangsung;
	9. Penentuan tanggal rapat berikutnya.
13 Agustus 2009	1. Persetujuan atas risalah rapat terakhir & pembahasan masalah-masalah yang mengemuka;
	2. *Corporate Policy Manual*;
	3. Hasil audit BI;
	4. Anak perusahaan;
	5. Akuisisi Adira & *capital injection* Adira Quantum;
	6. *Annual Report Awards* (ARA);
	7. Penentuan tanggal rapat berikutnya.

6.4. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite *Corporate Governance*

Komite *corporate governance* telah menyusun Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite *Corporate Governance* . Pedoman tersebut mengatur hal-hal yang terkait dengan pelaksanan tugas/kewajiban anggota Komite *Corporate Governance* Perseroan serta hal-hal yang mengatur etika. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite *Corporate Governance* tersebut disusun berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite *Corporate Governance* Perseroan ditinjau ulang secara berkala.

7. DIREKSI

7.1. Struktur, Komposisi, dan Independensi Direksi

Direksi dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang berasal dari pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali. Anggota Direksi berjumlah 9 (sembilan) orang dan keseluruhan anggota Direksi tersebut berdomisili di Indonesia. Setiap usulan mengenai penggantian/pengangkatan anggota Direksi Perseroan oleh Dewan Komisaris kepada Rapat Umum Pemegang Saham telah memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan.

Semua anggota Direksi Perseroan memiliki pengalaman sebagai Pejabat Eksekutif bank selama lebih dari lima 5 (lima) tahun dan memiliki keahlian di bidang operasional perbankan. Seluruh anggota Direksi Perseroan telah memenuhi persyaratan telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*). Anggota Direksi Perseroan tidak mendelegasikan kekuasaannya kepada pihak lain sehingga mengakibatkan beralihnya tugas dan fungsi. Anggota Direksi Perseroan tidak merangkap jabatan sebagai Komisaris, Direktur atau Pejabat Eksekutif di bank lain, perusahaan atau institusi lain kecuali menjalankan peran supervisi sebagai anggota Dewan Komisaris dalam anak perusahaan bukan bank yang dikendalikan oleh Perseroan.

Anggota Direksi Perseroan baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.

Masing-masing anggota Direksi Perseroan tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Direksi lainnya maupun anggota Komisaris. Selain itu, seluruh anggota Direksi baik secara individu maupun kolektif tidak memiliki saham Perseroan maupun perusahaan lain yang melebihi 5% dari modal yang disetor; serta Sebastian Paredes, selaku Direktur Utama Perseroan, merupakan pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali Perseroan. Semua ini memenuhi kaidah *Good Corporate Governance*. Di bawah ini adalah daftar anggota Direksi Perseroan hinga akhir tahun 2009, berikut keterangan mengenai tanggal RUPS penunjukkannya dan persetujuan Bank Indonesia.

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

Uji Kemampuan dan Kelayakan Direksi

Nama	Jabatan	Persetujuan Bank Indonesia	RUPS[1)]	Berakhir Pada
Sebastian Paredes[3)]	Direktur Utama	9 Mei 2005	3 April 2008	RUPS 2011
Jos Luhukay	Wakil Direktur Utama	5 Juni 2008	3 April 2008	RUPS 2011
Muliadi Rahardja	Direktur	21 Desember 1999	3 April 2008	RUPS 2011
Ali Yong	Direktur	8 Mei 2006	3 April 2008	RUPS 2011
Vera Eve Lim	Direktur	26 Juni 2006	3 April 2008	RUPS 2011
Sanjiv Malhotra[4)]	Direktur	26 Juli 2006	3 April 2008	RUPS 2011
Herry Hykmanto	Direktur	13 Mei 2008	3 April 2008	RUPS 2011
Kanchan Nijasure	Direktur	19 Juni 2008	3 April 2008	RUPS 2011
Fransiska Oei Lan Siem[2)]	Direktur Kepatuhan	11 Juni 2009	25 Mei 2009	RUPS 2011

Catatan:
- [1)] Merupakan RUPS pengangkatan kembali untuk seluruh anggota Direksi kecuali Fransiska Oei Lan Siem
- [2)] Fransiska Oei Lan Siem diangkat melalui RUPS Tahunan tanggal 25 Mei 2009 dan telah efektif melalui surat Bank Indonesia tanggal 11 Juni 2009 No. 11/74/GBI/DPIP/Rahasia.
- [3)] Pengunduran diri Sebastian Paredes akan menjadi efektif pada RUPS Perseroan tahun 2010
- [4)] Pengunduran diri Sanjiv Malhotra akan menjadi efektif pada RUPS Perseroan tahun 2010

7.2. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi Perseroan bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Perseroan. Direksi mengelola Perseroan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundangan yang berlaku. Direksi Perseroan melaksanakan prinsip-prinsip *good corporate governance* dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi dan menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.

Dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip *good corporate governance* Direksi Perseroan membentuk Satuan Kerja Audit Intern, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko, dan Satuan Kerja Kepatuhan. Direksi Perseroan bertanggungjawab atas pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham. Direksi Perseroan mengungkapkan kepada pegawai kebijakan Perseroan yang bersifat strategis di bidang kepegawaian. Direksi Perseroan menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.

Selama tahun 2009, Direksi tidak menggunakan penasehat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan, kecuali untuk proyek yang bersifat khusus, dan dilengkapi oleh kontrak yang jelas meliputi lingkup kerja, tanggung jawab, jangka waktu pekerjaan, dan biaya. Konsultan tersebut ditunjuk dari pihak independen yang memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus. Hal tersebut juga ditegaskan dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi.

7.3. Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit dan Proper Test)

Semua anggota Direksi Perseroan memiliki integritas keuangan yang tinggi; kompetensi; reputasi dan pengalaman; serta berbagai keahlian, dan semuanya telah lulus uji kemampuan dan kepatutan Bank Indonesia.

7.4. Rapat Direksi

Direksi Perseroan bertugas menyusun kebijakan atau keputusan strategis melalui rapat Direksi. Pengambilan keputusan dalam rapat Direksi tersebut dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah untuk mufakat, pengambilan keputusan akan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

Hasil rapat Direksi telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, ditandatangani ketua rapat/Direktur Utama, dan disampaikan kepada semua anggota Direksi, termasuk kepada anggota Direksi yang tidak menghadiri rapat. Pendapat tidak setuju dalam rapat dicatat dalam notulen rapat. Selama tahun 2009, Direksi telah menyelenggarakan 15 kali rapat dan tidak pernah terjadi *disenting opinion*.

Kehadiran pada Rapat Direksi

Nama	Kehadiran dalam Rapat Direksi (15 rapat)	Kehadiran dalam Rapat Dewan Komisaris (8 rapat)
Sebastian Paredes	15	8
Jos Luhukay	13	7
Muliadi Rahardja	15	7
Ali Yong	14	6
Vera Eve Lim	13	8
Sanjiv Malhotra	10	7
Herry Hykmanto	14	6
Kanchan Keshav Nijasure	13	7
Fransiska Oei	6	5

Note:
Fransiska Oei diangkat melalui RUPS tanggal 25 Mei 2009 dan telah efektif melalui surat Bank Indonesia tanggal 11 Juni 2009 No. 11/74/GBI/DPIP/Rahasia

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

Agenda Yang Dibahas Dalam Rapat-Rapat Direksi Perseroan Selama Tahun 2009 Adalah Sebagai Berikut :

Tanggal Rapat	Agenda Utama
16 Januari 2009	1. Hak memesan efek terlebih dahulu/*rights issue*;
	2. Adira *call option*.
6 Pebruari 2009	1. Hak memesan efek terlebih dahulu /*rights issue*.
11 Pebruari 2009	1. Tindakan lanjutan terkait dengan BCG Retail Bank.
18 Pebruari 2009	1. Tindakan lanjutan terkait dengan BCG Retail Bank.
11 Maret 2009	1. *Update call option* Adira;
	2. *Update* Adira Quantum;
	3. *Update Derivatives* (*Target Redemption Forward* dan lainnya);
19 Maret 2009	1. *Stock option adjusment proposition*.
8 April 2009	1. *Update call option* Adira;
	2. Strategi penyelesaian terkait dengan *derivatif*.
6 Mei 2009	1. *Call option* Adira;
	2. Diskusi EMSOP terkait dengan *rights issue*;
	3. Diskusi *Long-Term Compensation Plan* (LTCP) terkait dengan *rights issue*;
	4. Strategi *Corporate Banking*.
11 Mei 2009	1. Kasus hukum;
	2. *Update call option* Adira;
	3. Persiapan Rapat BoC, RUPS, dan RUPS LB.
22 Juni 2009	1. *Update call option* Adira.
29 September 2009	1. *Derivatives* (*Target Redemption Forward* dan lainnya)
01 Oktober 2009	1. Gempa bumi Sumatra Barat.
06 Oktober 2009	1. Rapat BI.
09 Desember 2009	1. *Update* SKAI;
	2. Analisis dari CMM;
	3. Rencana bisnis Bank 2010;
	4. Permasalahan *Derivatives*
	(*Target Redemption Forward* dan lainnya);
	5.Temuan BI;
	6.*Custodial Services.*
17 Desember 2009	Hasil kajian Tata Kelola Konsultan Octagon.

7.5.Remunerasi Direksi

Anggota Direksi Perseroan tidak memanfaatkan Perseroan untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Perseroan. Anggota Direksi juga tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Perseroan, selain remunerasi dan fasilitas lain yang ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Total remunerasi Direksi Perseroan tahun 2009 adalah sebagai berikut :

Remunerasi Direksi (Dinilai dalam ekivalen jutaan rupiah)				
	2009	2008	2007	2006
Gaji dan Tunjangan	39.221	39.301	24.322	28.199
Tantiem*	TBD	27.215	35.888	28.329
LTCP dibayarkan	-	11.834	-	-
Tunjangan lainnya dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya)				
a. dapat dimiliki	9.000	8.100	5.400	7.200
b. Tidak dapat dimiliki	6.358	6.036	4.352	5.773

* Dibayarkan dalam tahun berikutnya

Notes:
1. Tantiem untuk Direksi tahun keuangan 2009 akan ditentukan pada Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 29 April 2010
2. Di tahun 2007, Dewan Komisaris telah menyetujui pemberian Program Kompensasi Jangka Panjang (LTCP) kepada Direksi dan karyawan Bank yang memenuhi persyaratan. Program ini merupakan rencana 3 (tiga) tahunan yang dimulai pada tanggal 1 Juli 2007 dan terhutang pada tahun 2008, 2009, dan 2010. Pembayaran LTCP akan tergantung pada kinerja perusahaan yang telah ditetapkan dan peringkat kinerja perorangan. Penilaian kinerja perusahaan akan ditentukan oleh Dewan Komisaris, sementara kinerja perorangan akan ditentukan berdasarkan penilaian kinerja pada akhir tahun. Total LTCP yang akan dialokasikan kepada Direksi senilai Rp. 47,5 miliar untuk tahun 2008, 2009 dan 2010. Di tahun 2008, LTCP yang dibayarkan kepada Direksi sebesar Rp. 11,8 miliar.

Klasifikasi Remunerasi Direksi				
Jumlah remunerasi per orang dalam 1 tahun *)	2009	2008	2007	2006
Di atas 2 miliar	9	8	6	9
Di atas 1 miliar s.d 2 miliar	-	-	-	-
Di atas 500 juta s.d 1 miliar	-	-	-	-
500 juta ke bawah	-	-	-	-

* yang diterima secara tunai

7.6.Pelatihan Anggota Direksi

Dalam rangka meningkatkan kompetensi, anggota Direksi Perseroan mengikuti berbagai program pelatihan, konferensi, seminar, dan/ atau *workshop*, baik yang diadakan secara internal maupun diselenggarakan oleh pihak independen. Anggota Direksi yang baru bergabung dengan Perseroan memperoleh *induction program* dalam pengenalan visi, misi, dan nilai-nilai Perseroan.

7.7.Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi

Direksi Perseroan memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi dan pedoman tersebut bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi Perseroan mengatur etika kerja, waktu kerja, serta pelaksanaan rapat dan ditinjau ulang secara berkala. Segala keputusan yang diambil sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi.

Hal-hal yang diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi antara lain bahwa anggota Direksi tidak boleh memanfaatkan Perseroan untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang merugikan atau

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

mengurangi keuntungan Perseroan, anggota Direksi tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Perseroan selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi Perseroan disusun berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia terutama peraturan Bank Indonesia tentang *Good Corporate Governance*.

7.8. Komite-Komite di bawah Direksi

Direksi dibantu oleh 7 (tujuh) komite yang bertugas memberi saran dan rekomendasi terkait dengan kebijakan dan pengelolaan Perseroan. Komposisi keanggotaan komite disusun sesuai dengan kesulitan dan kompleksitas tugas dan tanggung jawab komite. Rekomendasi dari masing-masing komite dijadikan acuan oleh Direksi dalam mengambil keputusan. Partisipasi aktif Direktur Kepatuhan dalam komite-komite tersebut dilakukan dengan tetap menjaga independensinya, dengan demikian Direktur Kepatuhan dapat dan wajib menolak kebijakan maupun transaksi perbankan yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Komite di bawah Direksi yang berjumlah 7 (tujuh) tersebut adalah:

1. Komite Risiko,
2. Komite Operasi,
3. Komite *Asset & Liability*,
4. Komite Pengarah Teknologi Informasi,
5. Komite Sumber Daya Manusia,
6. Komite *Business Executive*, dan
7. Komite *Fraud*.

Keanggotaan Komite-komite di bawah Direksi

Anggota Direksi	Nama Komite						
	Komite Risiko	Komite Operasi	ALCO	Komite Pengarah Teknologi Informasi	Komite SDM	Komite *Business Executive*	Komite *Fraud*
Sebastian Paredes	√	√	√	√	√	√	
		(Ketua)	(Ketua)				
Joseph Luhukay	√	√		√	√		√
				(Ketua)			(Ketua)
Muliadi Rahardja	√	√		√	√		√
Sanjiv Malhotra	√	√	√	√		√	√
	(Ketua)						
Vera Eve Lim	√	√	√	√		√	
						(Ketua)	
Ali Yong	√	√			√		
					(Ketua)		
Herry Hykmanto	√	√	√			√	
Kanchan Nijasure		√		√			
Fransiska Oei		√					√

Tabel dibawah ini adalah rincian kehadiran anggota komite-komite tersebut di atas dalam rapat-rapat komite selama tahun 2009

Anggota Direksi	Tingkat Kehadiran dalam Rapat Komite-Komite di bawah Direksi (jumlah rapat)						
	Komite Risiko (10 kali rapat)	Komite Operasi (18 kali rapat)	ALCO (6 kali rapat)	Komite Pengarah Teknologi Informasi (1 kali rapat)	Komite SDM (5 kali rapat)	Komite Business Executive (8 kali rapat)	Komite Fraud (5 kali rapat)
Sebastian Paredes	2	12	5	1	5	7	
Joseph Luhukay		16		1	4		4
Muliadi Rahardja		17		1	4		4
Sanjiv Malhotra	7	13	4			6	2
Vera Eve Lim	1	13	1			5	
Ali Yong		17	5		5	8	2
Herry Hykmanto	4	16	6			7	
Kanchan Nijasure		17		1			
Fransiska Oei		11					2

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

7.8.1. Komite Risiko

Komite Risiko bertugas menetapkan rencana, arahan, kebijakan dan strategi manajemen risiko Perseroan dan anak-anak perusahaan; memastikan seluruh kegiatan Perseroan sesuai dengan aturan dan regulasi yang berlaku; mengevaluasi pelaksanaan proses manajemen risiko dan melaksanakan perbaikan-perbaikan yang sejalan dengan perubahan-perubahan eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi tingkat kecukupan modal Perseroan, tingkat modal anak perusahaan-perusahaan, serta profil risikonya; menentukan metodologi manajemen risiko yang paling sesuai untuk pengelolaan risiko; menentukan pembentukan cadangan melalui kebijakan untuk mengakomodasi potensi risiko yang *inherent* dan memastikan ketersediaan prosedur pemulihan dari bencana. Selain itu Komite juga bertugas mengevaluasi struktur organisasi risiko di Perseroan dan anak-anak perusahaanuntuk memastikan bahwa proses-proses pengelolaan risiko sudah sesuai dengan perkembangan organisasi.

Agenda yang dibahas dalam rapat Komite Risiko selama tahun 2009 mencakup :

Tanggal Rapat	Agenda Utama
27 Januari 2009	1. Portofolio nasional;
	2. Produk program;
	3. CMM;
	4. Adira Quantum;
	5. *Corporate Banking*;
	6. Manajemen risiko operasional;
	7. Kepatuhan;
	8. Legal.
25 Maret 2009	1. Portofolio nasional;
	2. SEMM;
	3. Komersial;
	4. *Asset based finance*;
	5. Produk program.
23 April 2009	1. Portofolio nasional;
	2. Produk program;
	3. Analisis risiko;
	4. Syariah;
	5. *Center of operational exellent*;
	6. Kepatuhan;
	7. Legal.
28 Mei 2009	1. Portofolio nasional;
	2. Produk program;
	3. SEMM;
	4. SKAI;
	5. Analisis risiko;
	6. Syariah;
	7. SAM;
23 Juni 2009	1. Portofolio nasional;
	2. Produk program;
	3. Quantum;
	4. CMM;
	5. Analisis risiko.
28 Juli 2009	1. Portofolio nasional;
	2. Produk program;

Tanggal Rapat	Agenda Utama
	3. Organisasi matrik risiko;
	4. Analisis risiko;
	5. TCM – perkembangan;
	6. Kartu kredit;
	7. ORM;
	8. Kepatuhan.
25 Agustus 2009	1. Portofolio nasional;
	2. Produk program;
	3. Analisis risiko;
	4. ORM;
	5. SEMM.
26 Oktober 2009	1 Portofolio nasional;
	2. Analisis risiko;
	3. ORM;
	4. Kepatuhan;
	5. Legal.
23 November 2009	1. Portofolio nasional;
	2. Produk program;
	3. Analisis risiko;
	4. SEMM;
	5. Kartu kredit.

7.8.2. Komite Operasi

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Operasi

- Mengawasi kinerja operasional Perseroan, hasil-hasil indikator kinerja utama dan tren-tren dalam Perseroan, serta segala hal atau kejadian signifikan Perseroan.
- Melakukan pengkajian atas kinerja historis maupun proyeksi kinerja keuangan Perseroan serta melakukan pengkajian segala hal yang dijadikan perhatian Komite yang berpengaruh terhadap kondisi keuangan ataupun likuiditas Perseroan.
- Melakukan pengkajian dan merekomendasikan persetujuan terhadap panduan berinvestasi dan memberikan pinjaman.
- Melakukan pengkajian atas rencana pembiayaan Perseroan dan merekomendasi persetujuan atas penerbitan obligasi.
- Melakukan pengkajian dan memberikan rekomendasi kepada Direksi atas tindakan-tindakan yang terkait dengan pembagian dividen.
- Melakukan pengkajian atas anggaran operasional Perseroan.

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

- Melakukan pengkajian atas pengelolaan modal Perseroan.
- Melakukan pengkajian atas kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- Melakukan pengkajian dan merekomendasikan untuk disetujui oleh Direksi seluruh kebijakan ataupun perubahan terhadap kebijakan yang masih berlaku pada saat ini terkait dengan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan, termasuk akan tetapi tidak terbatas kepada, peraturan Bank Indonesia & Bapepam dan Undang-Undang Perseroan Terbatas lainnya serta melakukan review dan meninjau kepatuhan terhadap seluruh kebijakan dimaksud.
- Melakukan pengkajian atas hubungan Perseroan dengan para pemangku kepentingan utama.
- Melakukan pengkajian atas program penyertaan Perseroan.
- Melakukan pengkajian dan memantau kinerja program-program tanggung jawab sosial Perseroan.
- Melakukan pengkajian atas program-program asuransi Perseroan.
- Melakukan pengkajian atas hasil inspeksi dan evaluasi badan-badan pengawas eksternal seperti Bank Indonesia.
- Melakukan *Self Assessment* paling sedikit setahun sekali untuk menentukan efektifitas Komite.
- Melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawab lain yang mungkin diberikan oleh Direksi kepada Komite dari waktu ke waktu.

Agenda yang dibahas dalam rapat Komite Risiko selama tahun 2009 mencakup:

Tanggal Rapat	Agenda Utama
7 Januari 2009*)	1. Tinjauan ekonomi makro;
	2. *Update* bisnis;
	3. Persiapan rapat BOC dan tindakan korporasi (RUPSLB).
14 Januari 2009	1. Masalah-masalah yang mengemuka di SDM;
	2. *Update* SKAI.
28 Januari 2009	1. Laporan Danamon *Employee Opinion Survey* (DEOS);
	2. Panduan *Performance Appraisal* (PA) & bonus;
	3. *Legacy matters*.
4 Pebruari 2009*)	1. Tinjauan ekonomi makro;
	2. *Update* bisnis;
	3. *Update* OPEX 2008;
	4. *Update* SDM.
11 Maret 2009	1. Tinjauan ekonomi makro;
	2. Pertumbuhan pinjaman, biaya kredit dan NPL;
	3. Hasil kinerja februari 2009;
	4. *Non deal road show* ;
	5. *Update* NCBS;
	6. *Update* peraturan BI terbaru.
18 Maret 2009	1. Pengenalan calon Direktur Kepatuhan;
	2. *Update* SKAI.
22 April 2009	1. Penilaian 360 derajat;
	2. Presentasi SKAI;
	3. Matriks Organisasi.

Tanggal Rapat	Agenda Utama
20 Mei 2009*)	1. Tinjauan ekonomi makro;
	2. Dampak dari karakter pelanggan, kondisi ekonomi dan perkembangan nasabah pedesaan (BRI – Kupedas);
	3. Penilaian 360 derajat;
	4. *Update* SKAI;
	5. Implementasi NCBS.
27 Mei 2009	1. Diskusi LTCP terkait dengan *rights issue*;
	2. Komunikasi kompensasi BoD.
3 Juni 2009	1. Presentasi *Octagon advisor*.
24 Juni 2009	1. Sumber daya manusia;
	2. *Update* SKAI.
01 Juli 2009	1. *Update* Syariah;
	2. Diskusi pegadaian.
15 Juli 2009	1. Diskusi Satuan Kerja.
29 Juli 2009	1. Permasalahan hukum;
	2. *Coordination of branch & system transformation* (*NCBS & BCG Project*);
	3. KUT terkini;
	4. *Legacy matters*.
5 Agustus 2009	1. *Task force people management*;
	2. *Update* BCG.
12 Agustus 2009	1. Kinerja Finansial Juli;
	2. Proyek IFRS;
	3. Satuan Kerja *Cross Selling*;
	4. SKAI Terkini.
26 agustus 2009	1. Konsolidasi cabang – Kantor Pusat;
	2. Penilaian 360 derajat;
	3. Lowongan posisi penting;
	4. *Roadshow*;
	5. Kasus hukum;
	6. Cayman Island;
	7. *Update* batasan investasi.
2 September 2009	1. SKAI terkini;
	2. *Update Derivatives* (*Target Redemption Forward* dan lainya);
	3. Adira Quantum & Adira Finance;
	4. Lowongan posisi penting Terkini;

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

Tanggal Rapat	Agenda Utama
	5. Prioritas program CEO;
	6. Laporan Komite SDM.
9 September 2009*)	1. Tren dan kesempatan dalam Perbankan;
	2. *Update* Perekenomian Asia;
	3. Dampak bisnis.
7 Oktober 2009*)	1. Satuan kerja *cross selling*;
	2. Dampak bisnis;
	3. Diskusi bisnis model yang baru;
	4. Pengembangan kemampuan penagihan;
	5. Gempa bumi Padang;
	6. Asuransi *Bank Blanket Bond* (BBB);
	7. Asuransi *Directorship & Officer* (D&O);
	8. Rencana SKAI 2010.
21 Oktober 2009	1. Penanganan PoA;
	2. Rencana SKAI 2010.
28 Oktober 2009*)	1. Rencana 2010 *first cut*;
	2. Satuan Kerja *cross selling*;
	3. Dampak bisnis;
	4. Satuan Kerja Manajemen Manusia (*people management*).
4 Nopember 2009	1. Pemantauan batasan produk treasuri;
	2. *Update* kustodian.

Catatan:
*) Rapat gabungan antara Komite Operasi dan Komite Business Executive

7.8.3. Komite *Asset & Liability*

Tugas dan Tanggung Jawab Komite *Asset & Liability* :

- Menetapkan ruang lingkup Komite, prosedur rapat, proses kerjanya dan membentuk sub komite untuk mendukung Komite;
- Menyetujui peraturan-peraturan Komite, strategi, obyektif, kepatuhan kerangka kerja dan panduan;
- Memastikan Perseroan dan anak perusahaan memiliki kecukupan likuiditas setiap waktu;
- Mengawasi dan mengantisipasi perubahan pada pasar lokal untuk kecukupan likuiditas;
- Memastikan Perseroan dan anak perusahaan memiliki modal yang cukup untuk memenuhi kebutuhan bisnis dan persyaratan pemerintah;

- Menentukan peraturan untuk *capital hedging*, kenaikan modal dan pengelolaan modal;
- Melakukan diversifikasi pendanaan sesuai dengan sumber, jatuh tempo, mata uang dan instrumen, termasuk penjualan aset-aset;
- Mengatur neraca Perseroan dan anak perusahaan untuk memastikan bahwa strategi bisnis konsisten dengan kecukupan likuiditas, modal dan diversifikasi pendanaan;
- Menyetujui dan memeriksa kembali hal-hal sebagai berikut:
  1. Kerangka kerja likuiditas dan rasio,
  2. Kerangka kerja modal dan rasio,
  3. Kerangka kerja risiko pasar dan penggunaan limit,
  4. Likuiditas Asumsi Stress Test,
  5. Penggunaan asumsi aktual dalam proyeksi likuiditas.
- Menjalankan skenario analisis (faktor-faktor ekonomi dan politik);
- Menyetujui metodologi FTP, perubahan dan keputusan FTP untuk produk-produk baru;
- Mengawasi perjanjian-perjanjian keuangan dari semua *marketable securities* dan *debt issuances*;

Agenda yang dibahas dalam rapat Komite Asset & Liability selama tahun 2009 mencakup:

Tanggal Rapat	Agenda Utama
20 Januari 2009	1. *Update* dari rapat ALCO sebelumnya;
	2. *Update* dan pandangan ekonomi;
	3. *Update* Interbank.
18 Pebruari 2009	1. *Update* dari rapat ALCO sebelumnya;
	2. *Update* dan pandangan ekonomi;
	3. Analisis skenario.
18 Maret 2009	1. *Update* dari rapat ALCO sebelumnya;
	2. *Update* dan pandangan ekonomi;
	3. Analisis skenario;
	4. Tinjauan neraca dan rasio;
	5. Risiko pasar & likuiditas.
22 April 2009	1. *Update* dari rapat ALCO sebelumnya;
	2. *Update* dan pandangan ekonomi;
	3. Analisis skenario;
	4. Tinjauan neraca dan rasio;
	5. Risiko pasar & likuiditas.
20 Mei 2009	1. *Update* dari rapat ALCO sebelumnya;
	2. Analisis Skenario;
	3. Tinjauan Neraca & rasio;
	4. *Update Middle office*;
	5. Risiko pasar dan likuiditas.

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

7.8.4. Komite Pengarah Teknologi Informasi (KPTI)

Tugas dan Tanggung jawab KPTI :

- Sehubungan dengan Rencana Strategis Bisnis Perseroan, secara berkala mengkaji strategi IT Perseroan, termasuk *roadmap* bersamaan dengan sumber daya dan keuntungan yang dipersyaratkan. Mengevaluasi dan menyetujui perubahan-perubahan di area ini sesuai dengan kebutuhan Perseroan.
- Membuat Kebijakan IT seperti Kebijakan Keamanan IT dan Kebijakan Manajemen Risiko IT.
- Memastikan agar proyek IT dan Rencana strategis IT sejalan dan memastikan prioritasnya.
- Secara berkala mengkaji indikator tingkat layanan sistem produksi Perseroan termasuk Keefektifan kebijakan keamanan, menanggulangi jika terdapat persoalan dan merekomendasikan perbaikan-perbaikan
- Mengkaji dan menyetujui investasi teknologi dalam konteks strategi, blueprint, prioritas dan *roadmap* IT Perseroan. Mendefinisikan dan mengimplementasikan persetujuan panduan investasi teknologi, PAM dan beban operasi IT sehingga konsisten dengan kebijakan pengadaan.
- Memantau perkembangan proyek inti IT Perseroan dengan arahan dari masing-masing Komite Pengarah Proyek Teknologi Informasi, menanggulangi setiap permasalahan dan merekomendasikan perbaikan-perbaikan yang dapat dilakukan. Perbaikan-perbaikan tersebut akan diimplementasikan oleh tim-tim proyek.
- Mengkaji keefektifan Rencana Mitigasi Risiko atas pelaksanaan investasi IT beserta memastikan kontribusi investasi terhadap bisnis Perseroan.
- Memastikan alokasi sumber IT yang tepat dan baik. Jika diperlukan untuk menggunakan pihak ketiga untuk membantu pelaksanaan implementasi proyek, KPTI harus memastikan adanya kebijakan dan prosedur untuk pelaksanaan proses memilih dan menunjuk pihak ketiga tersebut.
- Mengkaji secara rutin manfaat yang diberikan oleh proyek-proyek IT Perseroan kepada berbagai unit bisnis dan fungsi support.
- Mengkaji secara rutin beban operasi dan investasi teknologi IT Perseroan.
- Melakukan Self Assessment paling tidak setahun sekali untuk menentukan apakah KPTI berfungsi efektif.
- Melakukan tugas dan tanggung jawab lainnya yang dilimpahkan oleh Direksi dari waktu ke waktu.

Agenda yang dibahas dalam rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi selama tahun 2009 mencakup:

Tanggal Rapat	Agenda Utama
25 Maret 2009	1. Perbaikan Pedoman dan Tata Tertib Kerja / *Charter* ;
	2. Persetujuan kebijakan IT ;
	3. Persetujuan proyek EMV.

7.8.5. Komite Sumber Daya Manusia

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Sumber Daya Manusia :

- Memberikan arahan strategi di bidang Sumber Daya Manusia, membuat kebijakan umum di bidang Sumber Daya Manusia, antara lain pada bidang-bidang sebagai berikut:
  1. Kebijakan umum tentang ketenaga kerjaan
  2. Kompensasi dan benefit karyawan
  3. Manajemen Penilaian Kinerja
  4. Manajemen Talenta
  5. Struktur Organisasi dan jenjang kepangkatan
  6. Pelatihan dan Pengembangan Karyawan
  7. Pengembangan budaya perusahaan
  8. Pengembangan iklim kerja yang baik
  9. Pengembangan hubungan karyawan dan Perseroan.
  10. Penyelarasan kebijaksanaan dan sinergi sumber daya manusia dengan anak perusahaan
  11. Penunjukkan pejabat eksekutif dan perencanaan suksesi
- Melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawab lain yang mungkin diberikan oleh Direksi kepada Komite SDM, dari waktu ke waktu.
- Menyampaikan risalah rapat kepada Direksi.

Agenda yang dibahas dalam rapat Komite Sumber Daya Manusia selama tahun 2009

Tanggal Rapat	Agenda Utama
15 Januari 2009	Persetujuan panduan penyesuaian gaji dan bonus untuk PA akhir tahun 2008.
24 Pebruari 2009	Persetujuan 2008 bonus *pool,* penyesuaian gaji tahun 2009 dan promosi.
13 Agustus 2009	1. Persetujuan permohonan gaji dan penyesuaian grade; 2. Keputusan LTCP dan *resignation allowance accruals*; 3. Keputusan untuk *secondment policy*.
6 Oktober 2009	1. Diskusi atas *feedback* dan input produk LTCP; 2. Diskusi dan keputusan untuk asumsi budget biaya Sumber Daya Manusia 2010.
11 Desember 2009	1. Diskusi panduan penyesuaian gaji dan bonus; 2. Diskusi panduan PA dan masalah-masalah lain.

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

7.8.6. Komite *Business Executive*

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Business Executive :

- Menelaah kondisi pasar, keadaan perekonomian, tren-tren industri dan *positioning* pesaing.
- Memonitor bisnis dan kinerja keuangan Perseroan terhadap latar belakang kondisi eksternal.
- Mengkaji kinerja pendapatan bisnis Perseroan dan mengkaji hal-hal lain yang disampaikan kepada Komite yang dapat mempengaruhi pendapatan Perseroan secara keseluruhan yang meliputi pendapatan bunga, pendapatan operasional dan pendapatan jasa.
- Mengkaji dan mendefinisikan untuk keperluan Perseroan *revenue drivers* jangka menengah/panjang.
- Mengkaji dan merekomendasikan persetujuan strategi *cross marketing* termasuk kombinasi produk yang diminati, inisiatif *cross selling*, rencana akuisisi nasabah dan rencana pendayagunaan tenaga pemasaran.
- Mengkaji, mendefinisikan dan mengklarifikasi untuk Perseroan apa yang disebut dengan *"unique value proposition"* untuk pelanggan Perseroan atas segala inisiatif terkait dengan pendapatan yang dilakukan oleh Komite.
- Mengkaji secara terus menerus perubahan-perubahan peraturan yang mungkin mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan.
- Membahas hal-hal lain yang dapat berpengaruh atau memiliki akibat terhadap pendapatan Perseroan.

Agenda yang dibahas dalam rapat Komite *Business Executive* selama tahun 2009 mencakup:

Tanggal Rapat	Agenda Utama
25 Maret 2009	1. Pandangan makro ekonomi;
	2. Pencanangan Pusat Layanan Bersama (*shared services*);
	3. Pencapaian CSR tahun 2008.
15 April 2009	1. Pandangan makro ekonomi;
	2. Prioritas Strategis Tahun 2009: Meningkatkan Efisiensi dan Sinergi antar Unit Bisnis dan antar Kantor Wilayah;
	3. Tinjauan atas Industri Sepeda Motor di Indonesia.
29 April 2009	1. Pandangan makro ekonomi;
	2. *Update* 10 Bank Terbesar;
	3. *Update* beban operasi kuartal pertama tahun 2009;
	4. Konsolidasi rasio beban terhadap pendapatan;
	5. Tinjauan beban operasional;
	6. Segmentasi rasio beban terhadap pendapatan.
11 Juni 2009	1. Pandangan makro ekonomi;
	2. *Update* Forum CEO Perbankan Asia;
	3. *Update non deal roadshow*;
	4. *Update* 10 Bank Terbesar.
25 Juni 2009	1. Pandangan makro ekonomi;
	2. *Update* bisnis.
12 Agustus 2009	1. Pandangan ekonomi makro;
	2. *Update* bisnis.
11 Nopember 2009	1. Pandangan makro ekonomi;
	2. Keuangan Gugus Tugas *supply chain*;
	3. Relokasi alokasi biaya tahun 2010- diskusi kedua;
	4. *Update* bisnis.
25 Nopember 2009	1. Pandangan makro ekonomi;
	2. Gugus tugas *cross sell* langkah ke 4 *wallet sizing*, model bisnis dan keuangan;
	3. *Update* 10 Bank Terbesar.
3 Desember 2009	1. *Update* rencana Danamon tahun 2010 putaran ke 2;
	2. *Update* FTP.

7.8.7. Komite *Fraud*

Tugas dan tanggung jawab Komite *Fraud* adalah memutuskan sanksi bagi setiap pekerja Perseroan yang melakukan atau terlibat dalam *fraud*. Dalam menjalankan Tugas dan Tanggung jawabnya, Komite *Fraud* juga berkewajiban untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peraturan Perseroan dan/atau Perjanjian Kerja Bersama dan/atau Kode Etik dan/atau Nilai Budaya Perseroan. Dalam hal terjadinya *fraud*, Komite *Fraud* juga berkewajiban untuk segera melihat proses kerja dan kontrol yang ada untuk mengambil langkah-langkah preventif maupun perbaikan yang perlu untuk mencegah terulangnya *fraud*.

Agenda yang dibahas dalam rapat Komite *Fraud* selama tahun 2009 mencakup:

Tanggal Rapat	Agenda Utama
18 Maret 2009	Keputusan kasus-kasus *fraud*:
	1. Personal Banking cabang Su ngguminasa
	- Sulawesi Selatan;
	2. SEMM cabang Pasar Cerme – Purwokerto;
	3. SEMM Pasar Johar & Pasar Peterong – Semarang;
	4. CREM Kantor Pusat.
5 Mei 2009	Keputusan kasus-kasus *fraud*:
	1. Danamon card business;
	2. SEMM Pasar Sohar & Pasar Peterong, Semarang;
	3. CREM Kantor Pusat.
1 Juni 2009	Keputusan kasus-kasus *fraud* :
	1. Danamon SEMM Pasar Cijerah;
	2. Cabang Pemuda branch, Semarang – Jawa Tengah;
	3. CREM Kantor Pusat.
5 Agustus 2009	Keputusan kasus-kasus *fraud*:
	• Personal Banking cabang Jember – Jawa Timur;
	• DSP SEMM Kijang, kluster Batam;
	• DSP SEMM Pasar Besar, Madiun- Jawa Timur;
	• DSP SEMM Pasar Kuala Tungkal, Jambi;
	• Pemuda branch, Semarang- Jawa Tengah.
11 Nopember 2009	Keputusan pemulihan sehubungan dengan kerugian nasabah:
	Personal Banking cabang Jember – Jawa Timur.

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

8. KEPATUHAN

8.1. Penerapan Fungsi Kepatuhan

Selain sumber daya manusia, aset paling berharga bagi sebuah bank adalah reputasi. Dengan perubahan dan gejolak yang terus menerpa iklim usaha perbankan saat ini, tidak dapat diabaikan pentingnya menjaga reputasi yang baik. Atas dasar ini, fungsi kepatuhan di Perseroan menjadi amat penting untuk mendukung pengelolaan risiko kepatuhan agar sesuai dengan perkembangan usaha Perseroan, termasuk membangun kesadaran bahwa ketidakpatuhan terhadap peraturan perundangan tidak hanya berakibat pada teguran dari pihak regulator, melainkan juga bisa menimbulkan publikasi negatif yang dapat mencemarkan reputasi Perseroan.

Selain itu, sesuai dengan karakteristik bisnis perbankan, Perseroan perlu mengantisipasi secara baik segala risiko yang berhubungan dengan produk dan jasa, khususnya mengenai kemungkinan digunakannya produk dan jasa Perseroan sebagai sarana pencucian uang atau pendanaan bagi kegiatan terorisme sehingga menyebabkan ancaman bagi kelangsungan usaha Perseroan.

Sasaran utama dari implementasi kepatuhan adalah memastikan dan secara berkesinambungan memberikan arahan kepada masing-masing unit organisasi di Perseroan untuk memenuhi peraturan, hukum dan standar yang berlaku, serta mematuhi etika dan tata kelola Perseroan. Fungsi Kepatuhan pada akhirnya bertujuan untuk mengembangkan budaya kepatuhan, sehingga Perseroan mampu mencapai kinerja dengan reputasi yang baik.

Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999, Direktur Kepatuhan bertanggungjawab untuk memastikan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan Bank Indonesia, peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dan memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam aktifitas bisnis Perseroan. Direktur Kepatuhan juga bertanggungjawab untuk menyusun dan mengimplementasikan system kepatuhan yang efektif dan terintegrasi dalam Perseroan. Melalui Unit Kepatuhan, pengembangan budaya kepatuhan pada seluruh jenjang organisasi dilakukan secara berkesinambungan. Direktur Kepatuhan juga memberikan laporan tentang pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya kepada Direktur Utama setiap bulan dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.

Merujuk pada Surat Keputusan Direksi No. DIR-COMP.112 tanggal 28 Oktober 2002, kerangka operasional kepatuhan tertuang dalam bentuk manual kepatuhan dan standar prosedur operasional kepatuhan. Direksi telah mengkomunikasikan seluruh kebijakan pedoman system dan prosedur tersebut kepada seluruh satuan kerja organisasi. Direksi menciptakan fungsi kepatuhan yang efektif melalui penetapan organisasi Unit Kepatuhan secara formal. Untuk mewujudkan komitmen yang tinggi terhadap kepatuhan. Direksi mencanangkan kepatuhan sebagai bagian dari budaya kerja perusahaan di seluruh satuan kerja organisasi sebagaimana tercantum dalam standar kode etik Perseroan.

8.2. Tanggung Jawab Direktur Kepatuhan meliputi:

- Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan guna memastikan bahwa Perseroan telah memenuhi seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku sejalan dengan prinsip kehati-hatian Perseroan;
- Memantau dan meminimalisasi terjadinya penyimpangan;
- Memantau dan menjaga standar kepatuhan Perseroan terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat

oleh Perseroan kepada Bank Indonesia;
- Menyusun dan penyempurnaan pedoman kerja, sistem dan prosedur kepatuhan.

Dalam rangka menerapkan fungsi kepatuhan bank terhadap peraturan Bank Indonesia maupun perundang undangan yang berlaku serta prinsip kehati-hatian, Direktur Kepatuhan telah menetapkan hal-hal sebagai berikut:
- Menerapkan uji kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur dan produk program yang akan diterbitkan dan pemberian kredit yang perlu mendapat persetujuan dari direksi.
- Memantau rasio regulatory parameter dan penyampaian laporan sesuai ketentuan dan perundang undangan yang berlaku.
- Melakukan pemantau dan menjaga kepatuhan bank terhadap seluruh perjanjian dan komitment terhadap Bank Indonesia termasuk mengawasi tindak lanjut hasil pemeriksaan Bank Indonesia.

Sesuai SK Direksi No. DIR-COMP.112 tanggal 28 Oktober 2002 telah ditetapkan bahwa tugas dari Direktur Kepatuhan adalah melakukan pengawasan secara ex ante dengan cara mencegah manajemen bank untuk tidak menempuh kebijakan dan/atau keputusan mengenai transaksi penting yang mengandung unsur ketidakpatuhan. Pencegahan dimaksud dapat dilakukan pada forum rapat direksi/komisaris maupun proses uji kepatuhan.

Adapun tugas Unit Kepatuhan adalah sebagai berikut:
- Mendesain dan menyediakan database peraturan-peraturan eksternal yang dapat diakses oleh seluruh karyawan melalui intranet (e-manual);
- Mendistribusikan peraturan yang diterbitkan dan mensosialisasikannya kepada unit-unit organisasi terkait;
- Melaporkan hasil uji kepatuhan dan melakukan analisis atas pengimplementasian kepatuhan;
- Melaksanakan kajian terhadap kebijakan, transaksi dan produk, termasuk hal-hal yang berkenaan dengan implementasi Corporate Governance;

Hasil pelaksanaan tugas kepatuhan ini dilaporkan secara berkala dalam tiap semester oleh Direktur Kepatuhan kepada Bank Indonesia. Selanjutnya, hal-hal yang belum memenuhi ketentuan yang berlaku atau belum memenuhi prinsip kehati-hatian akan terus dimonitor tindak lanjutnya dan kepatuhan jadwal pelaksanaannya. Implementasi kepatuhan didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:
- Pemenuhan atas peraturan yang berlaku
- Menjadi bagian tak terpisahkan dari standar tata kelola yang baik
- Didasarkan pada kompetensi dan integritas karyawan.
- Menjadi satu kesatuan yang melekat dengan proses bisnis.

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

8.3.Kepatuhan terhadap Regulasi Utama

Perihal	Status	Catatan
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	terpenuhi	CAR Perseroan per 31 Desember 2009 sebesar 20,7 % (dengan *market dan credit risk charge*)., telah melampaui persyaratan minimum Bank Indonesia sebesar 8%
Giro Wajib Minimum (GWM Rupiah)	terpenuhi	Persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM Rupiah) per 31 December 2009 terpenuhi sebesar 5,11% (Utama) dan 15.59% (Sekunder)
Kredit Bermasalah (NPL)	terpenuhi	Rasio Gross NPL per 31 Desember 2009 sebesar 4,6%. Net NPL mencapai 2,4%.
Net Open Position (NOP)	terpenuhi	NOP per 31 Desember 2009 sebesar 4,15 %, di bawah batasan maksimum regulasi Bank Indonesia sebesar 20% modal.
Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	terpenuhi	Selama tahun 2009 tidak terjadi pelampauan maupun pelanggaran BMPK baik terhadap debitur individu atau kelompok.
Anti Pencucian Uang	terpenuhi	Perseroan telah mengikuti peraturan Bank Indonesia. Pelatihan khusus telah dilaksanakan ke unit bisnis dan unit pendukung untuk mengenali dan mencegah transaksi Pencucian Uang.
Portofolio Investasi	terpenuhi	Total investasi Perseroan tidak melebihi batas maksimum 25% dari modal sebagaimana diatur dalam peraturan Bank Indonesia

8.4.Kegiatan Kepatuhan Tahun 2009

Kegiatan kepatuhan di tahun 2009 adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan penerapan fungsi kepatuhan untuk anak perusahaan dengan cara melakukan monitoring regulatory parameter, memberikan masukan dan mengkaji ulang program – program gabungan antara bank dan anak perusahaan
- Menyempurnakan *Standard Operating Procedure* (SOP) Compliance dan mendistribusikannya kepada semua divisi terkait
- Mensosialisasikan peraturan -peraturan baru kepada semua unit terkait dan menindaklanjuti langkah-langkah yang diperlukan untuk melaksanakan ketentuan dimaksud.
- Menyempurnakan modul pelatihan kepatuhan, termasuk persiapan E-Learning bekerjasama dengan DCU (Danamon Corporate University)
- Memberikan pelatihan kepada karyawan mengenai kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.
- Mengkoordinasikan Self Assessment secara kuartal atas peringkat kesehatan Perseroan.
- Melakukan penambahan staf kepatuhan guna lebih memperkuat Tim Kepatuhan.

STRUKTUR ORGANISASI KEPATUHAN

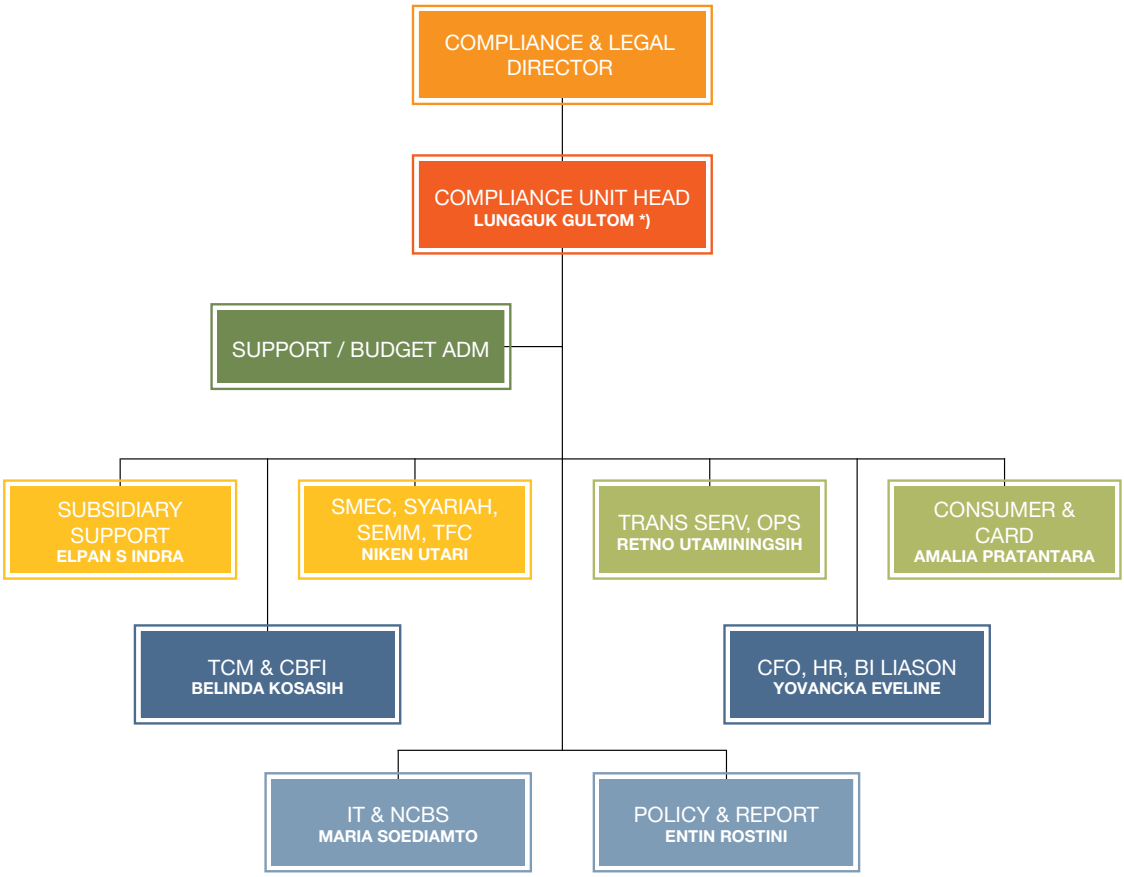

**) Per tanggal 01 Januari 2010 digantikan oleh Sdri. Pey Fang Ong*

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

8.5. Implementasi Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)]

Perseroan secara berkelanjutan terus berupaya meningkatkan penerapan Program APU dan PPT (atau sebelumnya dikenal sebagai Prinsip Know Your Customer/KYC) , antara lain melalui penyempurnaan organisasi, pengembangan kebijakan dan sistem informasi, pelaksanaan program pelatihan dan sosialisasi kepada karyawan, maupun inisiatif-inisiatif lainnya. Berikut adalah beberapa inisiatif yang telah dilakukan terkait dengan APU dan PPT selama tahun 2009:

8.5.1. Organisasi

Mulai Semester 2 tahun 2009, Perseroan telah melakukan reorganisasi terhadap Unit Kerja Pengenalan Nasabah (UKPN) dengan memisahkan UKPN dari Divisi Kepatuhan sebagai Divisi tersendiri, menambah jumlah staf UKPN serta menggabungkan unit Surveillance yang semula berada di bawah supervisi Operation ke UKPN. Reorganisasi tersebut diharapkan dapat mendukung Perseroan dalam upayanya untuk melaksanakan UU TPPU serta peraturan perundang-undangan yang terkait dengan Program APU dan PPT lainnya secara lebih efektif.

STRUKTUR ORGANISASI UKPN

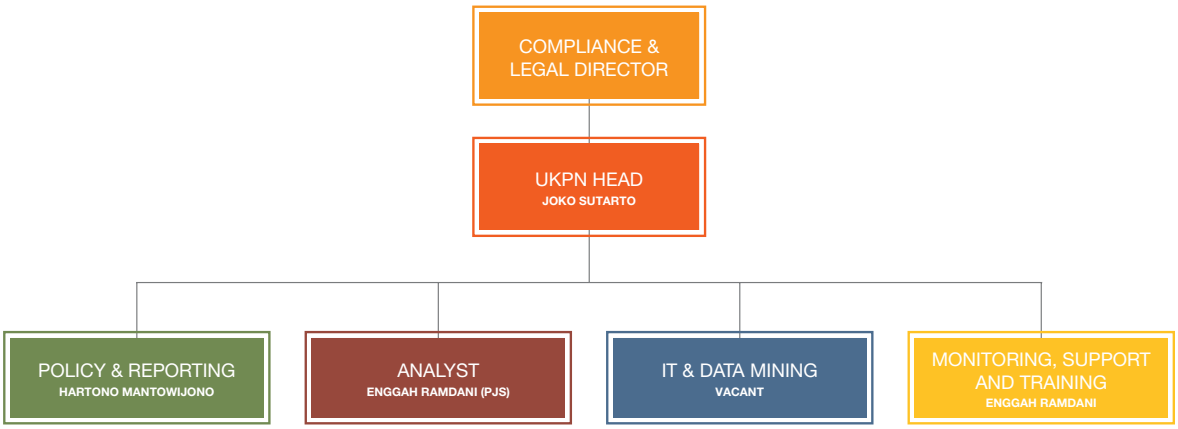

8.5.2. Pelatihan dan Sosialisasi.
Selama tahun 2009, Perseroan telah memberikan pelatihan dan sosialisasi KYC/APU dan PPT yang berkesinambungan kepada para karyawannya, antara lain melalui pelatihan induksi bagi karyawan baru, refreshment bagi karyawan (khususnya frontliners) yang sebelumnya telah pernah mendapatkan pelatihan, maupun sosialisasi ke cabang dan unit kerja. Pelatihan dan sosialisasi dilakukan melalui koordinasi antara HR Department dan UKPN. Selama tahun 2009, sejumlah 4.447 karyawan telah mendapatkan pelatihan di bidang KYC/APU dan PPT.

8.5.3.Pemantauan atas Kelengkapan Data Nasabah.
Pemantauan terhadap kelengkapan data nasabah dilakukan setiap bulan, bekerja sama dengan unit bisnis terkait. Sampai dengan bulan Desember 2009, sebanyak 99,89% dari total CIF Bank telah memenuhi kelengkapan field-field yang diwajibkan.

8.5.4. Pelaporan
Sebagai pelaksanaan dari UU TPPU dan ketentuan Bank Indonesia terkait, selama tahun 2009 Perseroan telah mengirimkan 52 Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (Suspicious Transaction Report/STR) kepada PPATK. Dalam periode yang sama, Perseroan juga telah mengirimkan 143.518 Laporan Transaksi Keuangan Tunai (Cash Transaction Report/CTR) kepada PPATK. Selain itu, sebagai tanggapan atas permintaan data dan informasi dari pihak ekstern, Perseroan telah menyampaikan 124 surat kepada PPATK, KPK, BI, Kepolisian dan pihak ketiga lainnya.

8.5.5. Evaluasi Kebijakan dan Prosedur
Menindaklanjuti penerbitan PBI No. 11/28/2009 tentang Penerapan Program APU dan PPT bagi Bank Umum serta Surat Edaran (SE) No. 11/31/DPNP tentang Pedoman Standar Penerapan Program APU dan PPT bagi Bank Umum, Perseroan telah memulai proses penyusunan Pedoman Pelaksanaan Program APU dan PPT Bank yang disesuaikan dengan PBI dan SE tersebut. Proses review dilakukan terhadap formulir-formulir transaksi yang digunakan, antara lain formulir aplikasi pembukaan rekening dan formulir transfer. Sebagai langkah sosialisasi, materi pelatihan KYC telah disesuaikan dengan revisi yang dimaksud. Materi APU dan PPT telah direvisi sesuai dengan peraturan dan Surat Edaran yang dimaksud.

Perseroan telah menyampaikan action plan atas pelaksanaan program APU dan PPT dalam laporan pelaksanaan tugas Direktur Kepatuhan pada bulan Desember 2009 yang disampaikan kepada Bank Indonesia.

8.5.6. Sistem Manajemen Informasi
Untuk meningkatkan efektifitas pemantauan atas laporan pada aplikasi PDS yang sebelumnya digunakan cabang untuk memonitor transaksi nasabah, aturan yang ditetapkan pada laporan tersebut telah diimplementasikan melalui Surveillance System (SS) di kantor pusat dan mulai efektif dilaksanakan sejak bulan Oktober 2009.

Perseroan juga telah mengimplementasikan aplikasi pelaporan CTR (Cash Transaction Report) berbasis web (CTR-Web) di 7 cabang.

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

9. SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL (SKAI)

9.1.Audit Internal

SKAI merupakan fungsi independen yang melapor langsung kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit, termasuk di dalam tugasnya adalah memberi keyakinan yang independent dan obyektif serta memberikan jasa konsultasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk memaksimalkan dan menjaga nilai pemegang saham. Selain itu, juga berfungsi membantu Direksi mencapai tujuannya melalui pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan memperbaiki efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola. SKAI bertekad menjadi mitra usaha yang dapat memberikan nilai tambah dalam mendorong budaya kontrol yang kuat untuk memampukan Perseroan dan anak perusahaan mencapai tujuan jangka panjang dengan merujuk kepada international best practice.

Sesuai dengan Internal Audit Charter yang telah ditanda tangani oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris, Audit Internal memiliki akses yang tidak terbatas atas seluruh kegiatan, fungsi, catatan, properti dan personil dari Perseroan dan anak perusahaan. Ruang lingkup Audit Internal meliputi seluruh entitas audit di Perseroan dan PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk; PT Asuransi Adira Dinamika; dan PT Adira Quantum Multi Finance.

Dalam memberikan penilaian atas kecukupan dan efektifitas proses dalam mengendalikan dan mengelola risiko, SKAI melaporkan temuan audit yang signifikan dan berhubungan dengan proses pengendalian kegiatan perusahaan termasuk rekomendasi atas proses tersebut dan melakukan tindak lanjut atas perbaikan proses. Setiap bulan, ringkasan temuan audit dipresentasikan kepada Dewan Direksi dan Manajemen dan disampaikan dalam setiap rapat Komite Audit.

Dalam melaksanakan fungsinya, SKAI merujuk pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) dari Bank Indonesia dan International Standards for the Professional Practice of Internal Audit dari The Institute of Internal Auditors.

9.2.Kegiatan Utama Tahun 2009

Selama tahun 2009, SKAI telah mengaudit 507 obyek pemeriksaan, dengan perincian sebagai berikut:

1. 58 audit terhadap entitas kantor pusat,
2. 230 entitas cabang, dan
3. 219 Danamon Simpan Pinjam/ DSP (termasuk 69 cluster SEMM, 139 unit SEMM dan 11 Consumer Mass Market/ CMM Credit Factory).

SKAI telah mencapai 102% target kerja dari rencana audit yang telah ditetapkan pada tahun 2009.

9.3. Rencana Kegiatan Tahun 2010

1. SKAI telah menetapkan perencanaan audit terhadap 672 obyek pemeriksaan yang mencakup:

a. 50 obyek pemeriksaan di Kantor Pusat, yang meliputi aspek perkreditan, bisnis, produk, operasional, support dan information technology

b. 23 obyek pemeriksaan di Kantor Wilayah, yang meliputi Kantor Pelayanan Wilayah, Cabang Small Medium Enterprise (SME) Branches, Retail Banking dan Consumer Mass Market (CMM) Credit Factory.
c. 416 Danamon Simpan Pinjam, termasuk 100 Cluster SEMM dan 316 Unit SEMM
d. 183 cabang, termasuk Cabang Konvensional, Cabang Syariah, Cabang Adira, cabang Small Medium Enterprise & Commercial (SMEC) dan cabang Credit Support Administration (CSA)

2. Menetapkan arah perencanaan audit tahun 2010 yang lebih sejalan dengan risiko-risiko kunci dan memfokuskan penggunaan waktu audit pada bidang yang memiliki risiko lebih tinggi.
3. Memfokuskan kepada implementasi New Core Banking System (NCBS), aktivitas Treasury, produk-produk Unsecured, nasabah dengan risiko tinggi (High Risk Customers), pelayanan dari pihak ketiga, dan kepatuhan terhadap model bisnis.
4. Analisis diperluas kepada obyek pemeriksaan yang memiliki risiko tinggi dengan jaringan cabang yang lebih banyak sebagai tambahan dari analisis SEMM tahun 2009.

Ruang lingkup pemeriksaan SKAI meliputi seluruh lini usaha, kelompok produk dan fungsi pendukung di Kantor Pusat dan Kantor Cabang, termasuk anak perusahaan Adira Finance, Adira Quantum dan Adira Insurance.

STRUKTUR ORGANISASI SKAI

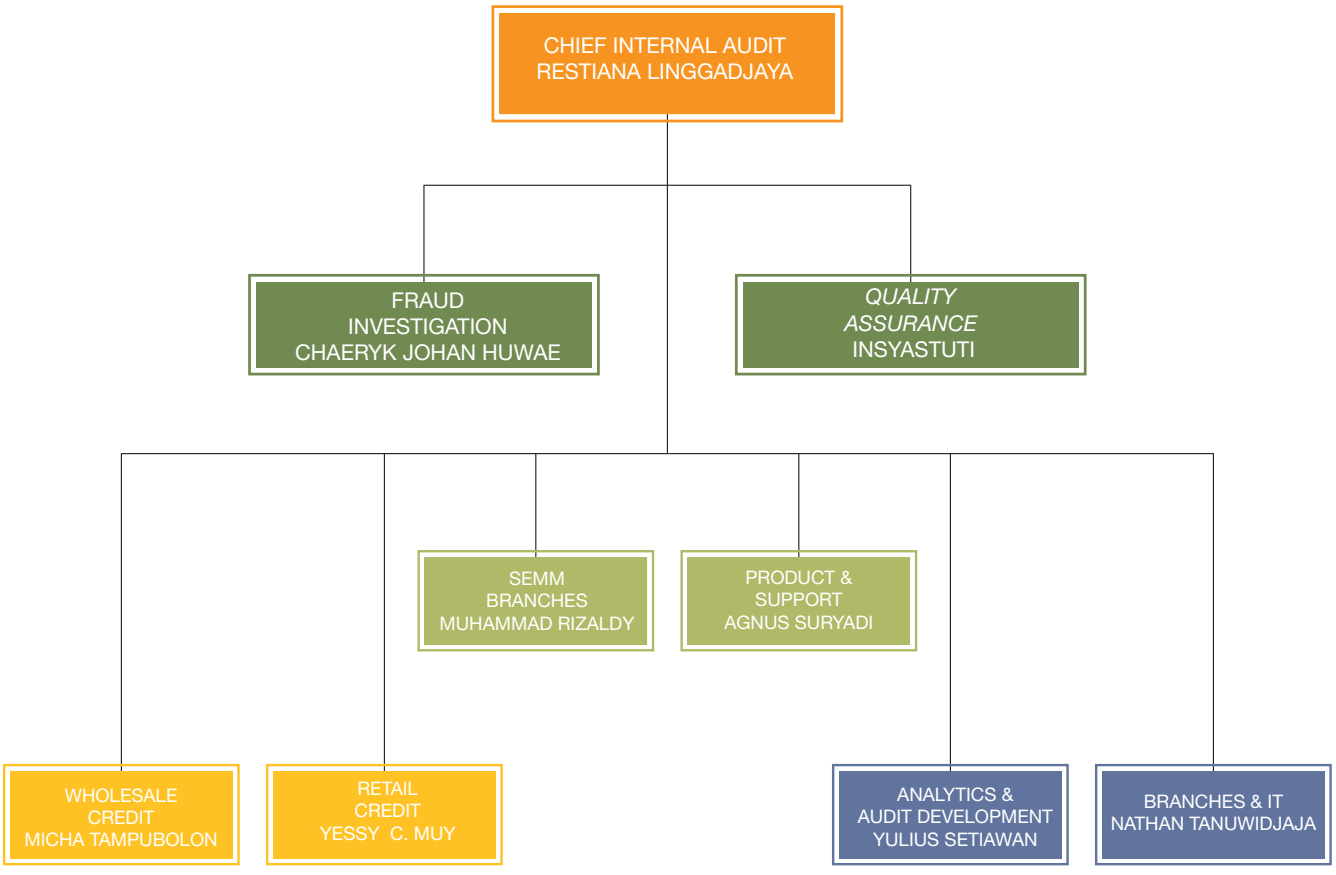

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

10. AUDIT EKSTERNAL

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan anak perusahaan tahun 2009 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik KPMG Siddharta & Wijaya dengan total

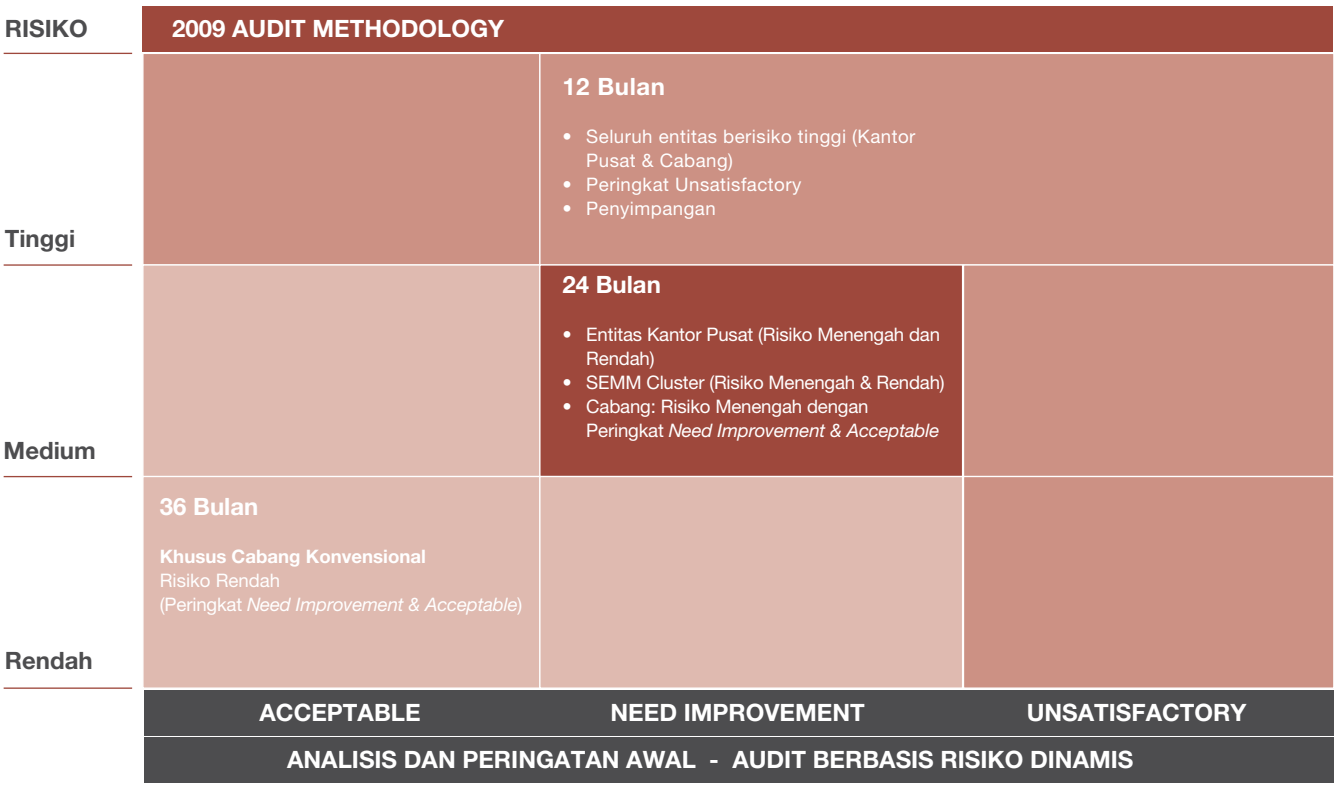

biaya sebesar USD 414,700. Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik ini telah memperoleh persetujuan RUPS pada tanggal 25 Mei 2009. Management Letter yang diterima dari Auditor Independen telah menjadi perhatian Direksi Perseroan untuk ditindaklanjuti. Penunjukan Auditor Independen telah dilakukan berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik terdaftar di Bank Indonesia. Kantor Akuntan Publik KPMG Siddharta & Wijaya tidak memberikan jasa konsultasi manajemen bagi Perseroan selama tahun laporan.

Laporan Komite Pemantau Risiko	Laporan Komite Nominasi & Remunerasi	Laporan Komite Corporate Governance	Direksi & Komite dibawah Direksi	Kepatuhan
Evaluasi & Manajemen Risiko	Pihak Terkait & Kredit	Rencana Strategis	Transparansi Kondisi Keuangan & Non Keuangan	Opsi Saham bagi Direksi & Karyawan Senior

11. INTERNAL CONTROL DALAM OPERASIONAL

Perseroan telah mengimplementasikan fungsi kontrol dalam operasinya, termasuk melalui pemisahan tugas, dual control/custody, rekonsiliasi dan proof call serta Standar Proses Kerja dan Pedoman Pelaksanaan. Kelompok Operational Control melaksanakan peninjauan langsung secara periodik ke cabang-cabang dan Divisi di Kantor Pusat guna melakukan random review untuk memastikan bahwa semua transaksi telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur Bank.

STRUKTUR ORGANISASI OPERASIONAL

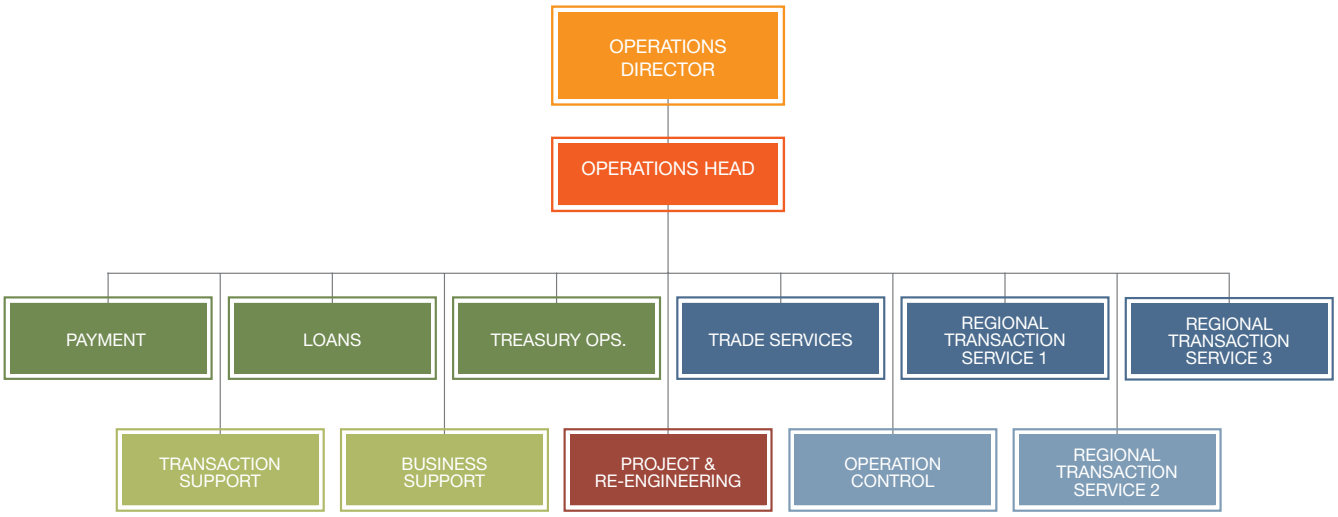

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

Secara periodik, kelompok tersebut memeriksa transaksi-transaksi khusus melalui on-line system query dan menyebarluaskan transaksi tersebut ke pihak-pihak operasional yang relevan untuk proses monitor dan tindakan korektif.

RUANG LINGKUP KONTROL OPERASIONAL

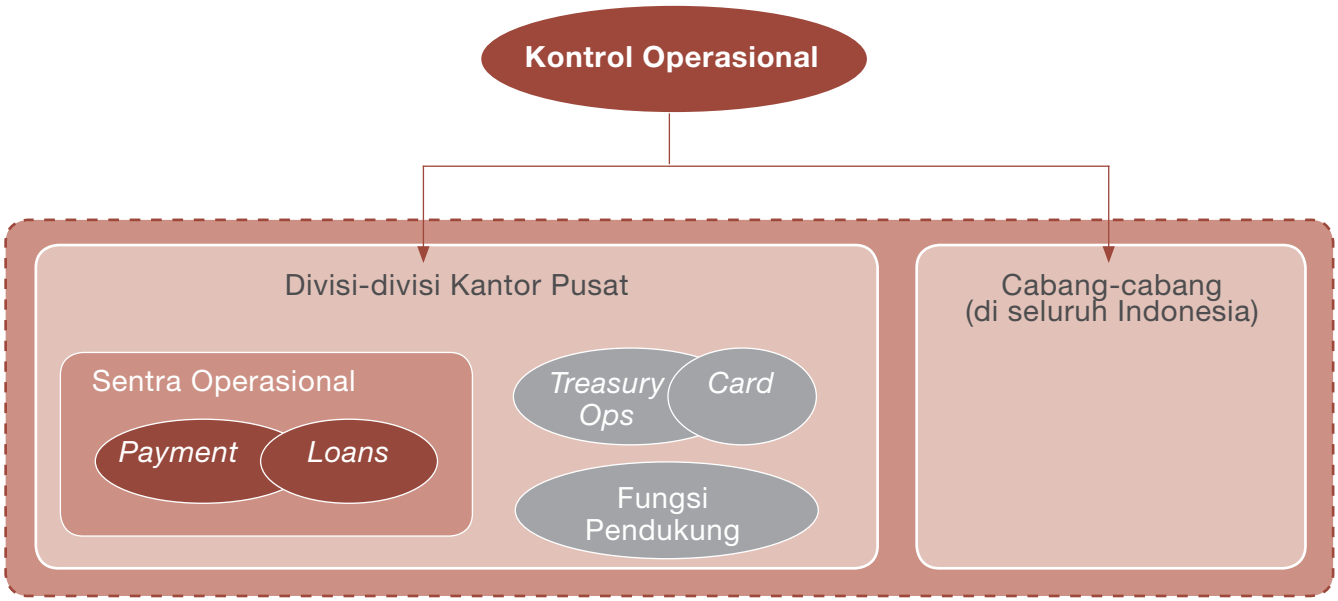

Surveillance System dibawah manajemen Unit Kerja Pengenalan Nasabah (UKPN) digunakan sebagai piranti kontrol internal untuk mendeteksi transaksi yang menyimpang. Quarterly Risk Control Self Assessment (RCSA) dilaksanakan oleh Unit Operasional. Aktivitas tersebut merupakan alat bantu pengawasan risiko guna mengukur tingkat eksposur risiko operasional serta kepatuhan dari masing-masing unit. Selain itu, juga dilakukan pelatihan Kontrol Internal Bank secara berkesinambungan sebagai bagian dari program pelatihan Perseroan untuk terus meningkatkan kompetensi serta kesadaran pengawasan di seluruh jajaran organisasi.

Pemeringkatan Audit dari Unit Operasional adalah salah satu indikator kinerja bagi Unit Operasional dan kelompok Operation Control. Selama beberapa tahun, telah terjadi peningkatan signifikan atas peringkat audit yang diperoleh dari fungsi Audit Internal (SKAI). Berdasarkan Pemeringkatan Audit 2009, 75% meraih peringkat 'Memuaskan', 24% menerima peringkat 'Perlu Perbaikan', sedangkan 1% menerima peringkat 'Kurang Memuaskan'. Perseroan juga meluncurkan kampanye Anti-Fraud Bank serta membentuk inisiatif kontrol di seluruh bagian organisasi guna meningkatkan fraud awareness di seluruh organisasi.

12. EVALUASI RISIKO DAN PENGELOLAAN RISIKO

12.1. Evaluasi Risiko dan Pengelolaannya

Risiko-risiko utama yang dihadapi Perseroan dan anak perusahaan telah diidentifikasi, dianalisis dan dikelola melalui suatu sistem

pengelolaan risiko yang terintegrasi dan menyeluruh. Direksi juga telah mengkomunikasikan misi, strategi, target pasar dan risk appetite serta indikator kinerja dan kriteria pengukuran kinerja melalui minimalisasi atas kejadian yang tidak diharapkan. Selain itu, telah dikembangkan mekanisme dan infrastruktur untuk mengevaluasi hambatan yang terjadi. Guna mengantisipasi terjadinya gangguan layanan, Perseroan juga telah membangun fasiltas back up serta rencana pemulihan usaha.

Dewan Komisaris dan Direksi menyadari pentingnya pengelolaan risiko bagi kegiatan usaha Perseroan. Unit-unit bisnis bertanggung jawab mengukur risiko-risiko yang sering dihadapi. Hasil evaluasi risiko didiskusikan dalam rapat Komite Risiko guna memastikan dilaksanakannya tindak lanjut yang memadai.

Pada kuartal 4 (empat) 2009, kinerja Perseroan berdasarkan internal self assesment meraih rating 2, yang mengindikasikan bahwa secara keseluruhan Perseroan memiliki peringkat yang sehat dan dapat menghadapi kondisi ekonomi dan keuangan negatif.

Berikut ringkasan hasil *self assesment* penilaian tingkat kesehatan Perseroan

Laporan Evaluasi tingkat Kesehatan Perseroan Per Desember 2009		
Komponen	Rating Komposit	Rating
Modal	1	Sehat
Kualitas Aset	2	Sehat
Manajemen	2	Sehat
Rentabilitas	2	Sehat
Likuiditas	2	Sehat
Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar	2	Sehat
Rating Kesehatan Perseroan	2	Sehat

Secara aktif, Dewan Komisaris dan Direksi melakukan pengawasan atas pelaksanaan pengelolaan risiko seperti dinyatakan dalam kinerja komite-komite yang berkaitan dengan pengelolaan risiko. Di level eksekutif, Komite Risiko diketuai oleh Direktur Risiko, yang mengevaluasi profil risiko Perseroan dan menetapkan tindakan untuk mengurangi dan mengendalikan risiko. Komite tersebut berfungsi sebagai forum dimana Perseroan melaksanakan pengelolaan risiko di semua lini usaha dan anak perusahaan.

Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko bertugas melakukan evaluasi mendalam atas risiko-risiko Perseroan. Secara berkala, Komite mengadakan pertemuan dengan Komite Risiko dan Unit Pengelolaan Risiko sebagai mitra kerja dalam mendiskusikan profil risiko Perseroan serta kecukupan kebijakan dan prosedur yang ada serta hal-hal lain yang berhubungan dengan pengendalian internal lainnya. Unit Pengelolaan Risiko memiliki staf yang kompeten dan berpengalaman dalam melakukan analisis risiko, penyusunan model dan metodologi, melaporkan analisis portofolio serta menyusun dan menyempurnakan kebijakan dan proses pengendalian risiko.

Rincian lebih lanjut atas pengelolaan risiko Perseroan diuraikan dalam bagian Pengeloaan Risiko dari Laporan Tahunan Perseroan tahun 2009.

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

12. 2. Hasil Pemeringkatan Perseroan

Perseroan diperingkat oleh lembaga pemeringkatan lokal dan internasional per 31 Desember 2009, peringkat Perseroan adalah sebagai berikut:

Credit Ratings		
Agency	Rating/Outlook	
PEFINDO (Indonesia) March 2009	Corporate Rating	idAA+ / Stable
	Bond Rating	idAA+ / Stable
Standard & Poor's October 2009	Long Term/Short Term Local Currency	BB- / B / Positive
	Long Term/Short Term Foreign Currency	BB- / B / Positive
		D/Stable
Fitch Ratings October 2009	Long-term/Short-term Foreign Currency	BB+/B/Stable
	National Long-term	AA+ (idn)/Stable
	Individual / Support Rating	C/D /3/Stable
Moody's September 2009	Global Local Currency Deposit	Baa3 / P-3 /Stable
	Foreign Currency Long Term / Short Term Deposit	BA3 / NP / Stable
	Bank Financial Strength Rating (BFSR)	D / Stable

13. PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN PENYEDIAAN DANA BESAR

Bank Indonesia mengatur Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) serta prosedur pemberian pinjaman kepada pihak yang terkait. Selama tahun 2009, Perseroan tidak pernah melanggar dan/atau melampaui persyaratan BMPK. Perseroan juga membatasi konsentrasi pinjaman kepada individu, kelompok atau industri dalam upaya mengurangi risiko konsentrasi.

Kredit Kepada Pihak Terkait dan Kredit Berskala Besar per 31 Desember 2009			
No.	*Fund Provision*	Debitur	Nominal (Rp. Juta)
1.	Pihak terkait	Anak Perusahaan dan Manajemen Inti	995.496
2.	Grup/Debitur terbesar	25	5.872.054

Kredit kepada pihak terkait dan debitur terbesar per 31 Desember 2009:

14. RENCANA STRATEGIS

Direksi telah menyampaikan rencana perusahaan kepada pemegang saham pengendali dan seluruh organisasi sehingga dapat diimplementasikan secara efektif. Rencana perusahaan disusun sesuai ketentuan Bank Indonesia mengenai rencana korporasi; yang memperhitungkan semua risiko yang relevan dan praktik perbankan yang berhati-hati. Rencana tersebut juga telah dikaji oleh Dewan Komisaris.

14.1.Rencana Jangka Panjang

Untuk mewujudkan visinya, Perseroan berencana untuk tumbuh melalui berbagai alternatif, baik secara organik maupun non organik. Perseroan akan melakukan berbagai aktivitas dalam rangka pencapaian visi tersebut, antara lain dengan melanjutkan proses sinergi, dan aksi korporasi lainnya. Realisasi aksi korporasi tersebut akan disesuaikan dengan kondisi pasar dan makro ekonomi.

14.2. Rencana Jangka Pendek

Dalam Jangka Pendek, prioritas strategis kami adalah sebagai berikut:

a. Memprakarsai kembali Pertumbuhan Pinjaman di seluruh lini usaha
b. Fokus pada Value Chain
c. Penjualan silang antar nasabah dan lini usaha (LOB)
d. Meningkatkan sinergi fungsi risiko untuk mendukung pertumbuhan bisnis
e. Memusatkan pada Pengelolaan Sumber Daya Manusia
f. Meluncurkan bisnis baru yaitu Pegadaian
g. Pertumbuhan in-organic

14.3. Rencana Jangka Menengah (2010-2012)

Dalam 3-5 tahun ke depan, target kami adalah sebagai berikut:

- **Kredit**
  Menjaga kontribusi portoflio mikro pada level di atas 50% dari total kredit. Kami juga akan meningkatkan pangsa pasar unit usaha UKM kami menjadi 10% - 12%, Komersial menjadi 10%, Adira Finance menjadi 15% - 20% dan DSP menjadi 12% - 15%.

- **Pendanaan**
  Mengembangkan jaringan Retail Banking kami menjadi sekitar 700 cabang untuk memperbaiki komposisi dana pihak ketiga kami. Kami merencanakan kontribusi deposito berjangka menjadi kurang dari 60% terhadap total pendanaan kami, sementara bagian giro dan tabungan akan ditingkatkan menjadi lebih dari 30% terhadap total pendanaan. Kami juga akan mulai mengoptimalkan potensi pendanaan dari sektor mikro.

- **Permodalan**
  Kami akan secara berkesinambungan menjaga tingkat kecukupan permodalan kami, setelah mempertimbangkan risiko operasional yang akan mulai berlaku di tahun 2010, di atas tingkat yang ditentukan oleh pihak regulator.

15. TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN

Perseroan senantiasa mengkomunikasikan kondisi keuangan dan non-keuangan kepada para pemangku kepentingan secara kuartalan melalui media masa, paparan publik. Laporan keuangan dan laporan lainnya disampaikan ke Bank Indonesia dan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam-LK) serta pemangku kepentingan lain sesuai ketentuan yang berlaku. Selain itu, laporan-laporan tersebut juga dapat diakses melalui situs resmi Perseroan (www.danamon.co.id).

Laporan yang disampaikan antara lain meliputi, Kondisi Keuangan Perseroan, informasi produk dan penggunaan data nasabah serta proses klaim nasabah. Laporan Tahunan disampaikan setidaknya kepada Bank Indonesia, Agensi Peringkat yang beroperasional di Indonesia, Asosiasi Perbankan Indonesia, Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI),

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

Bapepam – LK, Kementerian Perdagangan dan Industri, dan dua Lembaga Penelitian Ekonomi dan Keuangan. Penyampaian tersebut adalah sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

16. OPSI SAHAM BAGI DIREKSI DAN KARYAWAN SENIOR

16.1. Kebijakan E/MSOP

Sejalan dengan misi menjadi perusahaan pilihan karyawan, Perseroan telah meluncurkan Employee/Management Share Option Plan (E/MSOP) pada tahun 2004. Tujuan utamanya adalah untuk mempertahankan karyawan kunci dan memberikan penghargaan kepada anggota Direksi dan karyawan senior yang telah berprestasi dan memberikan sumbangsihnya kepada pertumbuhan dan profitabilitas Perseroan. Kebijakan tersebut antara lain mengatur sebagai berikut:

- Anggota Direksi dan Karyawan Senior berhak menerima E/MSOP apabila kinerjanya melebihi kriteria yang ditetapkan oleh komite-komite terkait. Untuk menghindari benturan kepentingan, anggota Komisaris tidak dapat berpartisipasi dalam E/MSOP, karena mereka bertanggungjawab untuk menentukan jumlah kompensasi bagi manajemen;
- Program opsi bagi mereka yang berhak untuk memiliki saham Perseroan adalah maksimum 5% dari jumlah saham yang diterbitkan dan disetor penuh per tanggal 26 Maret 2004, atau jumlah keseluruhannya sebesar 245.346.100 saham Seri B dengan nilai nominal Rp500 per saham. Di tahun 2004, 2005 dan 2006 akumulasi jumlah opsi yang telah diberikan adalah sebesar 164.125.000 opsi, 225.196.800 opsi dan 254.638.300 opsi.
- Biaya kompensasi yang terkait dengan E/MSOP adalah sebesar Rp37 miliar di tahun 2004, Rp109 miliar di tahun 2005 dan Rp107 miliar di tahun 2006;
- Komisaris) menentukan alokasi dan pembagian opsi kepada anggota Direksi yang berhak dan Komite II (terdiri dari anggota Direksi) melakukan tugas yang sama untuk para karyawan senior;
- Periode vesting ditetapkan sedemikian rupa sehingga vested opsi dilakukan secara bertahap. Opsi akan tetap berlaku hingga periode maksimum 5 (lima) tahun sejak tanggal pemberian. Harga opsi ditetapkan untuk setiap pembagian opsi guna memastikan keadilan dan keselarasan bagi kepentingan karyawan dengan semua pemangku kepentingan (stakeholder).

16.2. Opsi Saham Direksi

Sampai akhir Desember 2009, tercatat anggota Direksi Perseroan mendapat opsi saham seperti terlihat pada tabel di bawah:

Anggota Direksi yang telah menerima Opsi Saham per 31 Desember 2009

Nama	Jumlah Opsi		Harga Opsi (Rupiah)	Periode Vesting[4]
	Yang diberikan	Yang telah dieksekusi		
Direksi				
SEBASTIAN PAREDES	7,000,000	-	5,173 [2]	3 years
	840,000	-	4,353 [3]	3 years
MULIADI RAHARDJA	3,714,000	3,714,000	2,451 [1]	3 years
	1,110,000	-	5,173 [2]	3 years
	500,000	-	4,353 [3]	3 years
SANJIV MALHOTRA	500,000	500,000	4,353 [3]	3 years
ALI YONG	4,214,000	4,214,000	2,451 [1]	3 years
	1,110,000	-	5,173 [2]	3 years
	600,000	-	4,353 [3]	3 years
VERA EVE LIM	3,714,000	3,714,000	2,451 [1]	3 years
	1,110,000	-	5,173 [2]	3 years
	600,000	-	4,353 [3]	3 years
HERRY HYKMANTO	2,745,000	2,745,000	2,451 [1]	3 years
	400,000	160,000	5,173 [2]	3 years
	187,000		4,353 [3]	3 years
KANCHAN KESHAV NIJASURE	3,714,000	3,714,000	2,451 [1]	3 years
	1,110,000	777,000	5,173 [2]	3 years
	600,000	240,000	4,353 [3]	3 years
JOSEPH LUHUKAY	-	-	-	
	-	-	-	
	-	-	-	
FRANSISKA OEI	-	-	-	
	-	-	-	
	-	-	-	
Total	18,101,000	18,101,000	2,451 [1]	3 years
	11,840,000	937,000	5,173 [2]	3 years
	3,827,000	740,000	4,353 [3]	3 years

Note:

1) Sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 23 Maret 2009, harga pelaksanaan untuk opsi tanggal pemberian 1 Juli 2004 telah disesuaikan menjadi Rp. 1.792,- dan opsi tanggal pemberian 8 November 2004 menjadi Rp. 1.709,-
2) Sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 23 Maret 2009, harga pelaksanaan untuk opsi tanggal pemberian 1 Juli 2005 telah disesuaikan menjadi Rp. 3.749,-
3) Sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 23 Maret 2009, harga pelaksanaan untuk opsi tanggal pemberian 1 Juli 2006 telah disesuaikan menjadi Rp. 2.953,-
4) Opsi saham jatuh tempo dalam 3 tahun dan dapat dilaksanakan dalam 5 tahun sejak diberikan.

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

16.3. Kepemilikan Saham Perseroan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Per 31 Desember 2009, jumlah total kepemilikan saham Perseroan baik oleh anggota Dewan Komisaris maupun anggota Direksi berjumlah kurang dari 0.07% dari seluruh jumlah saham Perseroan.

Kepemilikan Saham Perseroan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Nama	Jumlah Saham	% Kepemilikan (per 31/12/ 2009)
Ng Khee Choe	82.843	0,0010%
Sebastian Paredes	1.155.500	0,0138%
Muliadi Rahardja	4.248.196	0,0506%
Herry Hykmanto	1.290.000	0.0154%
Vera Eve Lim	2.914.000	0,0347%
Ali Yong	2.514.500	0,0300%
Kanchan Keshav Nijasure	1.574.848	0,0188%

17. KEPEMILIKAN SAHAM ANGGOTA DEWAN KOMISARIS & DIREKSI YANG MENCAPAI 5% ATAU LEBIH DARI MODAL DISETOR

Per 31 Desember 2009, tidak terdapat anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki 5% atau lebih dari modal disetor Perseroan; ataupun di bank lain; di lembaga keuangan bukan bank, maupun perusahaan lainya yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.

18. HUBUNGAN KEUANGAN DAN HUBUNGAN KELUARGA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI DENGAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS LAINNYA DAN/ATAU PEMEGANG SAHAM PENGENDALI

Selain Komisaris Perseroan tertentu yang memiliki hubungan keuangan dengan pemegang saham pengendali, semua Komisaris Independen dan anggota Direksi Perseroan tidak memiliki hubungan keuangan maupun hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris dan Direksi lainya dan/atau pemegang saham pengendali Perseroan.

19. RASIO GAJI TERTINGGI DAN GAJI TERENDAH

Gaji adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari Perseroan atau pemberi kerja kepada pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya.

Informasi di bawah menjelaskan rasio perbandingan gaji, yang meliputi kompensasi yang diterima per bulan oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan tetap dalam Perseroan.

Rasio Perbandingan Gaji	
Keterangan	Rasio
Karyawan Tertinggi – Karyawan Terendah	80 x
Direktur Tertinggi – Direktur Terendah	3,2 x
Komisaris Tertinggi– Komisaris Terendah	1,5 x
Direktur Tertinggi – Karyawan Tertinggi	3,4 x

20. PENYIMPANGAN INTERNAL

Internal fraud adalah penyimpangan/ kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (honorer dan outsourcing) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Perseroan yang mempengaruhi kondisi Perseroan secara signifikan. Yang dimaksud dengan mempengaruhi kondisi keuangan Perseroan secara signifikan adalah apabila dampak penyimpangannya lebih dari Rp100.000.000 (Seratus Juta Rupiah).

Tabel berikut menjelaskan rincian penyimpangan internal dalam Perseroan selama 2009.

Penyimpangan Internal	Jumlah kasus yang melibatkan					
	Manajemen		Karyawan Tetap		Karyawan Kontrak	
	2009	2008	2009	2008	2009	2008
Total internal fraud	0	0	23	18	2	1
Telah diselesaikan	0	0	23	18	2	1
Dalam proses internal	0	0	0	0	0	0
Proses Pending	0	0	0	0	0	0
Ditindak lanjuti melalui	0	0	8	7	0	0
Tindakan Hukum						

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

21. PERMASALAHAN HUKUM

Permasalahan hukum adalah permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi Perseroan selama periode tahun laporan dan telah diajukan melalui proses hukum. Di bawah ini adalah rekapitulasi Laporan Perkara Pidana dan Perdata per 31 Desember 2009.

Permasalahan Hukum	Jumlah	
	Perdata	Pidana
Telah diselesaikan (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	45	17
Dalam proses penyelesaian	165	8
Total	210	25

22. TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Selama tahun 2009, tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

23. *BUY BACK* SAHAM DAN/ATAU *BUY BACK* OBLIGASI OLEH PERSEROAN

Buy back saham dan/atau *buy back* obligasi adalah upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan Perseroan dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut, adapun tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selama tahun 2009, Perseroan tidak melakukan transaksi *buy back* saham dan/atau obligasi.

Pengeluaran Yayasan Danamon Peduli tahun 2009

No	Rincian	Jumlah (Rp)
1	Program Revitalisasi Pasar Tradisional (Pasarku Bersih, Sehat dan Sejahtera), termasuk lomba pasar serta survei pasar tradisional	4.687.260.920
2	Program Danamon Go Green (Mengubah limbah-limbah pasar menjadi kompos bermutu tinggi)	2.130.003.496
3	Respon Cepat-Tanggap Terhadap Bencana Alam	348.260.705
4	Program Pengembangan, Penggalangan Pengetahuan serta Pemantauan dan Evaluasi	169.896.036
5	Komunikasi Eksternal dan Laporan Akuntabilitas	244.372.881
6	Beban Operasional	2.407.101.966
TOTAL		9.986.896.004

24. PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN SPONSOR PARTAI POLITIK

Kebijakan Perseroan melarang keterlibatan Perseroan dalam kegiatan politik, termasuk memberikan donasi untuk kepentingan politik. Dengan demikian, Perseroan tidak melakukan aktifitas sumbangan untuk kegiatan politik. Namun demikian, untuk kegiatan sosial Perseroan memberikan sumbangan melalui Yayasan Danamon Peduli. Pada tahun 2009, Perseroan menyediakan dana sejumlah Rp. 10 miliar kepada Yayasan Danamon Peduli yang mengalokasikan dana tersebut sebagai berikut:

Rincian dana dan kegiatan sosial yang dilakukan Perseroan diuraikan secara lebih mendalam di bagian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dari Laporan Tahunan Perseroan tahun 2009.

25. SELF ASSESSMENT CORPORATE GOVERNANCE

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, pada tahun 2009 Perseroan melakukan Self Assessment pelaksanaan corporate governance. Self Assessment dilakukan terhadap 11 aspek yaitu:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite Dewan Komisaris .
- Penanganan benturan kepentingan.
- Penerapan fungsi kepatuhan Bank.
- Penerapan fungsi audit intern.
- Penerapan fungsi audit ekstern.
- Fungsi manajemen risiko termasuk pengendalian intern.
- Penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar.
- Transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan Bank, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan intern.
- Rencana strategis Perseroan.

Peringkat atas aspek-aspek tersebut didasarkan pada kinerja pelaksanaan corporate governance terhadap kriteria minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan self assessment 2009, peringkat corporate governance Perseroan adalah sehat.

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

25.1. Kesimpulan Umum

Berdasarkan hasil Self Assessment tersebut, dapat dilaporkan bahwa Perseroan telah meraih peringkat Baik

Ringkasan Perhitungan Nilai Komposit					
Self Assessment Corporate Governance					
No	Aspek Yang Dinilai	Bobot (a)	Peringkat (b)	Nilai (a) x (b)	Catatan *)
1.	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan komisaris	10,00%	2	0,200	• Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota Dewan Komisaris sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank serta telah memenuhi ketentuan yang berlaku.
					• Seluruh anggota Dewan Komisaris mampu bertindak dan mengambil keputusan secara independen.
					• Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip GCG, berjalan efektif namun masih terdapat kelemahan minor.
					• Rapat Dewan Komisaris terselenggara secara efektif dan efisien.
					• Aspek transparansi anggota Komisaris baik dan tidak pernah melanggar ketentuan/ perundangan yang berlaku
2.	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Direksi	20,00%	2	0,400	• Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota Direksi sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank serta telah memenuhi ketentuan yang berlaku.
					• Seluruh Direksi mampu bertindak dan mengambil keputusan secara independen.
					• Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah memenuhi prinsip-prinsip GCG, berjalan efektif namun masih terdapat kelemahan minor.
					• Rapat Direksi terselenggara secara efektif dan efisien.
					• Aspek transparansi anggota Direksi baik dan tidak pernah melanggar ketentuan/ perundangan yang berlaku
3.	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	10,00%	2	0,200	• Komposisi dan kompetensi anggota Komite-Komite sesuai dibandingkan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank.
					• Pelaksanaan tugas Komite-Komite telah berjalan efektif namun masih terdapat kelemahan minor.

Self Assessment Corporate Governance					
No	Aspek Yang Dinilai	Bobot (a)	Peringkat (b)	Nilai (a) x (b)	Catatan *)
					• Rekomendasi Komite-Komite, bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan keputusan Dewan Komisaris.
					• Penyelenggaraan rapat Komite-Komite berjalan sesuai dengan pedoman intern dan terselenggara secara efektif dan efisien.
4.	Penanganan Benturan Kepentingan	10,00%	1	0,100	• Bank memiliki kebijakan, sistem dan prosedur penyelesaian benturan kepentingan yang sangat lengkap dan efektif.
					• Seluruh benturan kepentingan telah diungkap dalam setiap keputusan, telah dilengkapi dengan risalah rapat, telah diadministrasikan dan terdokumentasi dengan sangat baik.
					• Selama tahun 2009 tidak terdapat benturan kepentingan.
5.	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	5,00%	2	0,10	• Kepatuhan Bank tergolong baik walaupun masih terdapat penyimpangan yang sifatnya tidak material terhadap ketentuan dan mayoritas komitmen yang telah dibuat telah diselesaikan pada masa triwulan penilaian CAMELS Rating.
					• Pelaksanaan tugas dan independensi Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan berjalan efektif.
					• Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan melakukan review secara berkala mengenai kepatuhan mayoritas satuan kerja operasional
					• Pedoman, sistem dan prosedur seluruh jenjang organisasi tersedia lengkap dan sesuai dengan ketentuan dan perundang undangan yang berlaku
6	Penerapan fungsi Audit Intern	5,00%	2	0,10	• Pelaksanaan fungsi audit intern Bank telah berjalan efektif, pedoman intern sesuai dengan standar minimum yang ditetapkan dalam SPFAIB namun terdapat kelemahan minor yang telah/dapat diatasi dengan tindakan rutin.
					• SKAI menjalankan fungsinya secara independen dan obyektif
7	Penerapan fungsi Audit Ekstern	5,00%	1	0,05	• Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik sangat efektif dan sesuai dengan persyaratan minimum yang ditetapkan dalam ketentuan.
					• Kualitas dan cakupan hasil audit Akuntan Publik sangat baik.
					• Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik/KAP sangat independen dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

Self Assessment Corporate Governance					
No	Aspek Yang Dinilai	Bobot (a)	Peringkat (b)	Nilai (a) x (b)	Catatan *)
8	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal	7,50%	2	0,15	• Manajemen efektif dalam mengidentifikasi dan mengendalikan seluruh risiko Bank.
					• Manajemen aktif pemantauan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit, sistem informasi manajemen yang komprehensif dan efektif untuk memelihara kondisi internal Bank yang sehat.
					• Prosedur dan penerapan pengendalian intern Bank komprehensif dan sesuai dengan tujuan, ukuran dan kompleksitas usaha dan risiko yang dihadapi Bank.
					• Manajemen efektif dalam memantau kesesuaian kondisi Bank dengan prinsip pengelolaan Bank yang sehat, ketentuan yang berlaku serta sesuai dengan kebijakan dan prosedur intern Bank.
					• Penerapan pengendalian intern telah diimplementasikan dengan baik apabila terdapat kelemahan telah dilakukan tindakan korektif sehingga tidak menimbulkan pengaruh signifikan terhadap kondisi bank
9	Kredit kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Kredit berskala besar	7,50%	2	0,15	• Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis yang up to date dan lengkap untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar.
					• Tidak ada pelanggaran BMPK maupun pelampauan BMPK.
					• Diversifikasi penyediaan dana merata atau jumlah penyediaan dana besar/debitur inti dibandingkan dengan total penyediaan dana tidak signifikan.
					• Pengambilan keputusan dalam penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar dilakukan secara Independent
10	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, Laporan Pelaksanaan GCG dan Pelaporan Internal	15,00%	1	0,15	• Bank sangat transparan dalam menyampaikan informasi keuangan dan non-keuangan kepada publik melalui *homepage* Bank dan media yang sangat mudah diakses.
					• Cakupan informasi keuangan dan non-keuangan tersedia sangat tepat waktu, lengkap, akurat, kini dan utuh.
					• Bank sangat transparan menyampaikan informasi produk dan jasa, menerapkan pengelolaan pengaduan nasabah dengan sangat efektif serta memelihara data dan informasi pribadi nasabah dengan sangat memadai.

Self Assessment Corporate Governance					
No	Aspek Yang Dinilai	Bobot (a)	Peringkat (b)	Nilai (a) x (b)	Catatan *)
					• Cakupan laporan pelaksanaan GCG sangat lengkap, akurat, kini dan utuh, telah disampaikan secara sangat tepat waktu kepada *shareholder* sesuai ketentuan yang berlaku.
					• Sistem Informasi Manajemen Bank khususnya terkait Sistem Pelaporan Internal Bank mampu menyediakan data dan informasi dengan sangat tepat waktu, akurat, lengkap dan sangat handal serta efektif untuk pengambilan keputusan manajemen
11	Rencana Strategis Bank	5,00%	2	0,1	• Rencana Bisnis Bank (*business plan*) sesuai dengan visi dan misi Bank serta Rencana Korporasi (*corporate plan*) Bank.
					• Rencana Korporasi (*corporate plan*) dan Rencana Bisnis Bank (*business plan*) disusun realistis dan telah memperhatikan seluruh faktor eksternal dan faktor internal, prinsip kehati-hatian dan azas perbankan yang sehat.
					• Realisasi rencana bisnis sesuai dengan Rencana Bisnis Bank (*business plan*).
					• *Low Strategic Risk Rating* atau *Moderate to Low Strategic Risk Rating*
	Komposit	100,00%		1,700	

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1,5	Sangat baik
1,5 ≤ Nilai Komposit < 2,5	Baik
2,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5	Cukup baik
3,5 ≤ Nilai Komposit < 4,5	Kurang baik
4,5 ≤ Nilai Komposit < 5	Tidak baik

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

25.2. Kalender Kegiatan Tindakan Korporasi Selama Tahun 2009

Tanggal	Tindakan Korporasi
20 Maret 2009	*Right issue* (berdasarkan tanggal efektif Bapepam)
30 Maret 2009	Pembayaran *subdebt*
5 Juli 2009	Pembayaran *dividen*
9 Juli 2009	Adira *call option* (akuisisi Adira Asuransi, penambahan modal di Adira Finance)
23 Juli 2009	Penambahan modal setor Adira Quantum

26. SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab terhadap komunikasi tentang informasi material Perseroan secara tepat waktu dan akurat kepada seluruh pemangku kepentingan. Pengumuman mengenai kondisi dan kinerja Perseroan telah sesuai dengan peraturan dan ketentuan serta Anggaran Dasar Perseroan.

Berikut adalah daftar keterbukaan Perseroan selama tahun 2009:

Tanggal	Perihal	Rujukan/Ketentuan
29 Januari 2009	Rencana Pelaksanaan Public Expose	Peraturan BEI No. I.E. tentang Kewajiban Penyampaian informasi
6 Pebruari 2009	Penyampaian Materi Public Expose	Peraturan BEI No. I.E. tentang Kewajiban Penyampaian Informasi
12 Pebruari 2009	Rencana Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham	Peraturan Bapepam No. IX.I.1. tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham
13 Pebruari 2009	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2009	Peraturan Bapepam X.K.2
13 Pebruari 2009	Pemberitahuan Rencana Bank Danamon melakukan Penawaran Umum Terbatas IV	Peraturan Bapepam No. IX.D.1
16 Pebruari 2009	Penyampaian Materi Public Expose	Peraturan BEI No. I.E. tentang Kewajiban Penyampaian Informasi
19 Pebruari 2009	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Penawaran Umum Terbatas IV kepada Para Pemegang Saham dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Right Issue)	Peraturan Bapepam X.K.1
20 Pebruari 2009	Penyampaian Bukti Iklan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa	Peraturan BEI No. I.E. tentang Kewajiban Penyampaian Informasi
10 Maret 2009	Keterbukaan Informasi tentang Penyampaian Iklan Pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 23 Maret 2009	Peraturan BEI No. I.E. tentang Kewajiban Penyampaian Informasi

Tanggal	Perihal	Rujukan/Ketentuan
19 Maret 2009	Perubahan Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2009	Peraturan Bapepam No. X.K.2
19 Maret 2009	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Penawaran Umum Terbatas IV kepada Para Pemegang Saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Right Issue)	Peraturan BEI No. I.E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi
24 Maret 2009	Hasil RUPS Luar Biasa 23 Maret 2009	Peraturan Bapepam No. IX.I.1
24 Maret 2009	Laporan Efektifnya Perubahan Anggaran Dasar Bank Danamon sehubungan dengan Penambahan Modal Disetor per Akhir Desember 2008	Peraturan BEI No. I.E. tentang Kewajiban Penyampaian Informasi
16 April 2009	Rencana Pelaksanaan RUPS	Peraturan Bapepam No. IX.I.1. tentang Rencana dan Pelaksanaan RUPS
22 April 2009	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	Peraturan Bapepam No. X.M.1 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham
23 April 2009	Penyampaian Bukti Iklan RUPS Tahunan dan Luar Biasa	Peraturan BEI No. I.E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi
23 April 2009	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan – Tahun Buku 2008	Peraturan Bapepam X.K.2
24 April 2009	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	Peraturan Bapepam No. X.M.1 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham
24 April 2009	Penyampaian Laporan Keuangan Interim Yang Tidak Diaudit Q1 – 2009	Peraturan BEI No. I.E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi
26 Mei 2009	Hasil RUPS Tahunan dan Luar Biasa 25 Mei 2009	Peraturan BEI No. I.E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi
29 Mei 2009	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	Peraturan Bapepam No. X.M.1 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham
27 Mei 2009	Keterbukaan Informasi tentang Penyampaian Iklan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa	Peraturan BEI No. I.E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi
29 Mei 2009	Keterbukaan Informasi tentang Pengumuman Pengambilalihan (Akuisisi) 13.500 saham yang Mewakili 90% dari semua saham yang telah dikeluarkan oleh PT Asuransi Adira Dinamika	Peraturan BEI No. I.E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi
3 Juni 2009	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	Peraturan Bapepam No. X.M.1 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
11 Juni 2009	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	Peraturan Bapepam No. X.M.1 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
12 Juni 2009	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	Peraturan Bapepam No. X.M.1 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
15 Juni 2009	Penyampaian Akta Perubahan Anggaran Dasar	Peraturan Bapepam No. X.K.1 tentang Keterbukaan Informasi yang harus segera diumumkan kepada publik
15 Juni 2009	Penyampaian Akta Perubahan Anggaran Dasar	Peraturan BEI No. I.E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi
15 Juni 2009	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	Peraturan Bapepam No. X.M.1 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
19 Juni 2009	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	Peraturan Bapepam No. X.M.1 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

Tanggal	Perihal	Rujukan/Ketentuan
22 Juni 2009	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	Peraturan Bapepam No. X.M.1 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
23 Juni 2009	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	Peraturan Bapepam No. X.M.1 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
29 Juni 2009	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	Peraturan Bapepam No. X.M.1 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
3 Juli 2009	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	Peraturan Bapepam No. X.M.1 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
17 Juli 2009	Penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan (Unaudited) per 30 Juni 2009 dan 2008	Peraturan Bapepam No. X.K.2
5 Agustus 2009	Penyampaian Akta Perubahan Modal karena E/MSOP dan Right Issue	Peraturan BEI No. I.E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi
25 Agustus 2009	Penyampaian Akta Perubahan Pengurus	Peraturan BEI No. I.E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi
5 Oktober 2009	Perubahan Anggaran Dasar Karena E/MSOP Posisi Q2 tahun 2009	Peraturan BEI No. I.E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi
7 Oktober 2009	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	Peraturan Bapepam No. X.M.1 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
7 Oktober 2009	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	Peraturan Bapepam No. X.M.1 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
8 Oktober 2009	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	Peraturan Bapepam No. X.M.1 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
13 Oktober 2009	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	Peraturan Bapepam No. X.M.1 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
13 Oktober 2009	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	Peraturan Bapepam No. X.M.1 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
13 Oktober 2009	Perubahan Anggaran Dasar Karena E/MSOP Posisi Q2 tahun 2009	Peraturan BEI No. I.E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi
23 Oktober 2009	Perubahan Anggaran Dasar Karena E/MSOP Posisi Q3 tahun 2009	Peraturan Bapepam No. X.M.1 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
27 Oktober 2009	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	Peraturan Bapepam No. X.M.1 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
10 November 2009	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	Peraturan Bapepam No. X.M.1 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
17 November 2009	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	Peraturan Bapepam No. X.M.1 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu

Sekretaris Perusahaan bertugas membantu Direksi terkait dengan akuntabilitas dan tanggung jawab Direksi atas permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan Corporate Governance yang baik serta kegiatan sosial, dengan demikian sejak tanggal 3 April 2008, Perseroan telah menunjuk Dini Herdini sebagai Sekretaris Perusahaan.

Riwayat hidup Sekretaris Perusahaan Perseroan adalah sebagai berikut:
Dini Herdini, 44 tahun, meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Trisakti tahun 1987. Selama hampir 5 (lima) tahun, Dini berkarir di bidang layanan hukum (Lembaga Bantuan Hukum dan Firma Hukum) dan selama 14 tahun di sektor perbankan (Bank Patungan Asing dan Bank Swasta Nasional) hingga kini. Beberapa pengalaman kerjanya termasuk menjadi anggota Kelompok Implementasi dan Pembentukan PT Bank Ekspor Indonesia; Koordinator Hukum untuk proses merjer PT Bank PDFCI ke dalam PT Bank Danamon Indonesia, Tbk; serta Auditor Hukum di Departemen Keuangan Republik Indonesia untuk audit kinerja PT TASPEN (Persero) dan PT Semen Gresik Tbk (Persero). Berbagai pengalaman di sektor perbankan dan pasar modal mencakup antara lain restrukturisasi kredit, pembiayaan proyek, serta merjer & akuisisi. Terdaftar sebagai anggota Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal

STRUKTUR ORGANISASI SEKRETARIS PERUSAHAAN

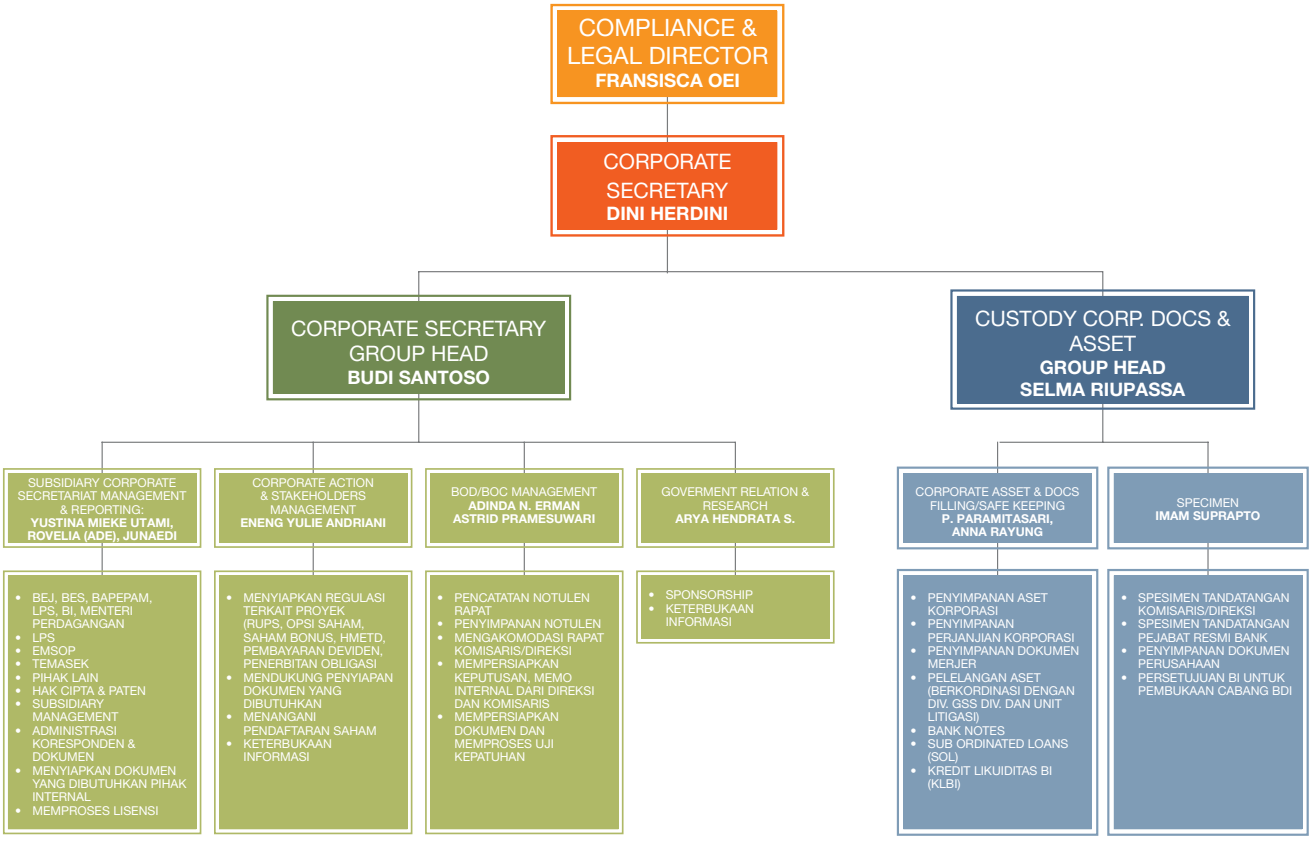

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

(HKHPM), Anggota Perhimpunan Advokat Indonesia (Peradi), serta peraih Sertifikasi BSMR level 2. Dini ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan pada tanggal 3 April 2008.

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan Perseroan antara lain sebagai berikut:

- Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya terkait dengan regulasi pasar modal dan menyampaikan Informasi mengenai perkembangan tersebut kepada Dewan Komisaris, Direksi dan pemangku kepentingan Perseroan.
- Menyediakan layanan kepada publik mengenai Informasi terkait dengan Perseroan.
- Memberikan saran-saran kepada Direksi mengenai tindak ketidakpatuhan terhadap peraturan Nomor 8 tahun 1995 mengenai pasar modal dan peraturan pelaksanaannya.
- Sebagai perantara antara Perseroan dengan pihak otoritas (Bapepam – LK, Bursa dan lain-lain) dan publik.
- Pengawasan dan saran-saran terkait dengan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan.
- Mempersiapkan dan menghadiri rapat Dewan Komisaris dan Direksi serta memastikan bahwa hasil rapat telah didokumentasikan dengan benar di dalam risalah rapat.
- Memastikan seluruh laporan wajib Perseroan kepada institusi yang berwenang dan pihak lainnya telah dilakukan secara tepat.

27. HUBUNGAN INVESTOR

Hubungan Investor bertugas membangun komunikasi yang efektif antara Perseroan, komunitas finansial dan pihak-pihak terkait lainnya guna menjaga nilai dari surat berharga Perseroan.

Kegiatan Penyebarluasan Informasi		
Forum	Frekuensi/ Durasi	Catatan
Pertemuan Analis/Paparan Publik	4 kali	Pertemuan tiap kuartal antara manajemen *senior* dengan pihak analis/investor untuk mempresentasikan arah dan strategi dalam menghadapi situasi saat ini dan di masa yang akan datang oleh Perseroan.
Laporan Keuangan	4 kali	Informasi mengenai posisi keuangan yang *unaudited* serta perubahan atas posisi keuangan Perseroan.
Laporan Tahunan	1 kali	Laporan komprehensif atas kegiatan Perseroan selama satu tahun, termasuk kinerja keuangan yang diaudit oleh auditor eksternal independen.
Non Deal Roadshows and conferences	23 hari	Pertemuan dengan investor institusional asing untuk mempresentasikan kinerja Perseroan terakhir, termasuk kondisi makro ekonomi, perkembangan pasar, peraturan dan isu-isu terakhir.
Pertemuan tatap muka dan *conference call*	238 kali	Pertemuan dengan kelompok analis dan/atau investor untuk mendiskusikan kinerja keuangan dalam periode pelaporan. *Conference call* diselenggarakan untuk partisipan asing guna membahas hal-hal khusus.

Hubungan Investor juga bertugas untuk mengkomunikasikan strategi finansial dan strategi keseluruhan Perseroan guna menjaga citra Perseroan yang kohesif.

Informasi-Informasi tersebut dikomunikasikan melalui berbagai media dan publikasi komunikasi, seperti paparan publik, conference call, pertemuan tatap muka dengan investor serta publikasi laporan keuangan per kuartal, laporan tahunan dan situs Perseroan.

28. PUBLIC AFFAIRS

Hubungan Perseroan dengan pemangku kepentingan internal dan eksternalnya dikelola melalui divisi Public Affairs. Divisi ini juga memberikan dukungan dalam pelaksananaan kegiatan internal dan eksternal serta panduan untuk corporate branding. Divisi ini terbagi dalam empat subdivisi, yaitu: Internal Communication, Event Management, Brand Management dan External Affairs.

28.1. Internal Communications (Komunikasi Internal)

Internal Communications bertanggung jawab memastikan ketersediaan serta sirkulasi informasi bagi seluruh karyawan termasuk karyawan anak- anak perusahaan (subsidiaries) dan memelihara
jaringan komunikasi internal
yang terdiri dari:

- **Intranet Portal**
  Merupakan fasilitas intranet yang dapat diakses oleh seluruh Karyawan (belum termasuk karyawan di anak perusahaan) yang dihubungkan melalui fasilitas email. Portal Intranet memberikan berbagai Informasi untuk kepentingan karyawan serta juga memberikan akses Informasi untuk mendukung pekerjaan sehari-hari. Berbagai Informasi mulai dari data-data mengenai perusahaan hingga arsip kebijakan serta memo yang telah dipublikasikan dapat ditemukan disini. Fasilitas portal baru saja disempurnakan dengan Portal 2nd Generation yang telah aktif sejak Maret 2009. Portal 2nd Generation ini disiapkan untuk dapat menjadi fasilitas yang mendukung aktivitas kerja secara baik, sekaligus menjadi media Informasi yang efektif. Sejak diluncurkannya, Portal 2nd Generation terus berkembang sesuai kebutuhan karyawan di antaranya, fitur survey engine yang memungkinkan unit-unit kerja untuk melakukan polling suatu topik tertentu, forum diskusi umum serta Live Chat dengan jajaran direksi.

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

- **Majalah Spirit**

  Merupakan majalah internal yang disirkulasikan setiap bulan. Dicetak sebanyak 10,000 edisi setiap bulannya dan disirkulasikan kepada karyawan di Kantor Pusat; Kantor-kantor Wilayah serta cabang-cabang Perseroan, dan kantor-kantor Adira Finance, Adira Insurance dan Adira Kredit.

  Tim Internal Communications bertindak sebagai Tim Editorial Majalah Spirit dan berkolaborasi dengan berbagai divisi dan unit kerja dalam pemuatan berbagai berita dan artikel Informatif dan edukatif seputar Perseroan maupun topik termutakhir di industri.

- **E-mail Blasts**

  Merupakan fasilitas sirkulasi informasi massal yang dapat diatur pengirimannya, baik kepada seluruh karyawan, maupun kelompok karyawan tertentu. Dalam prosesnya, email blast dapat berupa informasi manajemen yang diolah Divisi Public Affairs dan diteruskan pada kelompok karyawan sesuai kepentingannya, atau oleh users dari berbagai divisi dan setelah melalui proses evaluasi dari Divisi Public Affairs / tim Internal Communications, diteruskan pada Divisi IT untuk dikirimkan melalui email broadcast.

  Selama tahun 2009 total sebanyak 295 judul email blast telah dikirimkan kepada karyawan.

Danamon
Komitmen Danamon sebagai organisasi yang senantiasa memberikan layanan berkualitas yang mengacu pada Quality Management System kembali diakui dunia internasional dengan lolosnya Danamon dalam Surveillance Audit terhadap unit-unit ISO pada April 2009 lalu, dan karenanya berhak melanjutkan sertifikasi ISO 9001:2008 - Quality Management System yang telah diraih sejak tahun 2003
Danamon Access Center • Opening & closing of current & saving account in MSD branch • Statement Management • Real Time Gross Settlement • International Remittance • Centralized E-Channel Reconciliation & Resolution • Centralized Signature Verification • Information Technology (Data Center, Data Center Admin & Process Quality, Service Monitoring, Helpdesk, System Security Operations, Disaster Recovery Center, Data Center Facilities Management, Availability Management, Production Continuity Management)
UKAS
SGS
Satu lagi motivasi untuk terus meningkatkan kualitas layanan
Bisa

- **Internal Communications (IC) Forum**
  Merupakan forum pertemuan antara Person In Charge/PIC yang ditunjuk mewakili tiap divisi/unit kerja berkenaan dengan penyebaran informasi yang perlu diketahui setiap unit dan/atau yang perlu dibagikan dengan unit-unit lainnya. IC Forum merupakan inisiatif tim Internal Communications yang dimulai sejak pertengahan tahun 2008, dan selama tahun 2009 telah berjalan sebanyak 5 (lima) kali, dengan detil sebagai berikut:

Forum	Tanggal	Jumlah Peserta	Topik
I	18/02/09	65 orang	*Soft Launching*
			Arahan dari *Vice President Director*
			Pengenalan fitur Portal *2nd Generation - Try Out*
II	12/03/09	50 orang	*Launching Portal 2nd Generation*
			Arahan dari *President Director*
III	12-22/04/09	140 orang	*Training Class Portal 2nd Generation*
IV	16/08/09	40 orang	Arahan dari *Vice President Director*
			Program *Updates* – Internal *Communications*
			Sosialisasi proses penggunaan *Internal Communications Channels*
V	16/12/09	32 orang	*Writing Skill Workshop*
			Mengundang pembicara Devi Asmarani (Jurnalis, Penulis Skrip, Kolumnis) dan Enda Nasution yang dikenal sebagai Bapak *Blogger* Indonesia
			Sharing Session dari Agung Nugroho, Karyawan Danamon yang juga penulis buku "Ocehan Si Mbot"

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

- **Telekonferensi dengan RCO**

  RCO – Regional Corporate Officers merupakan personil yang ditunjuk sebagai perwakilan perusahaan dalam berhubungan dengan:

(i) pihak eksternal, yaitu Pemerintah, media, dll. dalam menanggapi pertanyaan seputar kinerja serta hal-hal terkini tentang organisasi;

(ii) pihak internal, yakni seluruh karyawan di wilayah masing-masing, terlepas dari segmentasi yang ada, sebagai perpanjangan tangan manajemen kantor pusat dalam menyampaikan berbagai Informasi terkini Perseroan serta menanggapi isu-isu yang berkembang dan memastikan karyawan memperoleh informasi dari sumber resmi yang ditunjuk perusahaan.

Menyadari pentingnya fungsi ini, sejak November 2008 dilakukan komunikasi rutin mingguan dengan seluruh RCO melalui fasilitas teleconference yang dipandu langsung oleh Vice President Director. Tim Internal Communications memfasilitasi berjalannya proses ini, mendokumentasikan infomasi penting terkait serta melakukan sejumlah follow-up actions bersama para RCO.

- **Chatting Bulanan dengan BOD**

  Merupakan kegiatan baru yang dilakukan dalam tahun 2009 yakni kegiatan dimana seluruh karyawan secara 1-on-1 dapat berkomunikasi langsung dengan Presiden Direktur atau dengan jajaran direksi lainnya untuk menanyakan hal-hal seputar Perseroan. Fungsi ini memang dibuat untuk memfasilitasi adanya sistem keterbukaan informasi antar manajemen dengan karyawan. Dalam melakukan kegiatan ini Presiden Direktur didampingi oleh Public Affairs Head beserta Internal Communications Head & Tim. Upaya yang berkesinambungan ini dilakukan untuk memberikan layanan terbaik bagi seluruh stakeholder, dan Perseroan akan selalu memperbaharui dan meningkatkan komunikasi.

- **BOD Road Show**

  Dalam menjalankan perannya Internal Communications melakukan progam yang bertujuan untuk dapat memfasilitasi manajemen, dalam hal ini Direksi, agar dapat berkomunikasi langsung dengan semua perwakilan wilayah untuk menyampaikan kondisi perusahaan dan strategi kedepan sehingga seluruh karyawan di wilayah mendapatkan informasi yang benar dan jelas dan dapat menjalankan strategi yang sesuai dengan perusahaan. Sampai saat ini Perseroan membagi wilayah operasionalnya menjadi 7 wilayah di seluruh Indonesia.

  Kesempatan ini digunakan oleh semua perwakilan wilayah untuk dapat bertanya langsung kepada Direksi dan menyampaikan pertanyaan atau aspirasi hasil dari mekanisme komunikasi Bottom-Up (dari bawah ke atas) dimana PUK juga berfungsi sebagai jembatan informasi antara karyawan dan manajemen, dengan begitu diharapkan Informasi tersebut akan tersampaikan secara berantai ke seluruh karyawan di wilayah dan juga ke manajemen. Dalam pelaksanaannya, Direksi melakukan perjalanan ke setiap wilayah 2 (dua) kali dalam setahun, dengan mengadakan pertemuan untuk semua pejabat senior yang berada di wilayah tersebut.

BOD Road Show I (Mei - Juni 2009)		
Tanggal	Wilayah/Kota	Keterangan
07 Mei 2009	Balikpapan	• *Highlights of Q1-2009 Results*
11 Mei 2009	Medan	• *Organizational Highlights - Strategic Priorities 2009*
29 Mei 2009	Semarang	• *Current Situation*
05 Juni 2009	Bandung	• *Key Actions*
12 Juni 2009	Surabaya	• *Media Coverage*
15 Juni 2009	Makassar	• *Work Flow (External & Internal Communications)*
24 Juni 2009	Jakarta	• *Communication Channels (Top Down & Bottom Up)*
		• *Role of RCO & BCO (Governance Related)*
BOD Road Show II (Nov - Des 2009)		
Tanggal	Wilayah/Kota	Keterangan
05 Nov 2009	Jakarta	• *Remarks*
21 Nov 2009	Semarang	• *Clear Skies*
23 Nov 2009	Makassar	• *Key Challenges*
19 Nov 2009	Surabaya	• *Opportunities*
07 Des 2009	Balikpapan	• *2010 Strategic Priorities*
09 Des 2009	Bandung	
16 Des 2009	Medan	

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

BOD Roadshow dilakukan di setiap region dengan mengundang semua *senior officer* di region tersebut, untuk dapat berkomunikasi secara terbuka dengan Direksi. Pada kesempatan ini dilakukan juga penyerahan penghargaan bagi karyawan yang telah bekerja selama 15 - 20 tahun.

28.2.External Affairs (Komunikasi Eksternal)

External Affairs bertugas untuk mengelola komunikasi dengan para pemangku kepentingan khususnya melalui media massa guna membangun citra Perseroan yang sesuai. Berikut daftar kegiatan yang diselenggarakan oleh External Affairs:

- **Membangun hubungan dengan media**

  Kontak rutin dengan wakil-wakil media untuk mengukur persepsi publik atas Perseroan. Berbagai kegiatan telah diselenggarakan untuk membangun hubungan dengan mass media antara lain workshop, konferensi, briefing dan kunjungan ke media.

- **Pengelolaan Komunikasi**

  Di tahun 2009, Perseroan telah menyelesaikan penyusunan Panduan Komunikasi untuk seluruh organisasi, guna memberikan pedoman komunikasi di periode normal atau krisis. Sosialisasi kepada pejabat senior yang menjalankan peran komunikasi eksternal, telah dilaksanakan di tujuh pusat wilayah operasional Perseroan, yaitu di Jakarta, Bandung, Medan, Semarang, Makassar, Surabaya dan Balikpapan. Peserta pelatihan ini antara lain para Regional Corporate Officer (RCO) dan Branch Corporate Officer (BCO) yang telah ditunjuk sebagai wakil dari Perseroan di masing-masing wilayahnya. Pada pertengahan tahun 2009, telah dilaksanakan pelatihan tentang peta media massa di Indonesia, dengan penekanan pada media-media baru, atau new media dengan semakin maraknya jejaring sosial dan media online. Perseroan telah menjadikan media-media baru ini dalam menyampaikan informasi kepada para pemangku kepentingannya dalam kampanye menggalang dukungan via polling global untuk Danamon Peduli yang selanjutnya meraih juara kedua dalam BBC World Challenge 2009.

- **Audit Persepsi dan Benchmarking**

  Media massa berperan besar dalam pembentukan opini masyarakat terhadap suatu institusi. Untuk mengukur persepsi media terhadap Danamon, telah dilakukan riset kuantitatif oleh pihak ketiga yang melibatkan 25 orang redaktur atau asisten redaktur yang berasal dari media-media cetak umum nasional, media cetak ekonomi dan keuangan, majalah serta media online utama di Indonesia untuk tahun 2009.

  Survey yang juga meneliti media-media komunikasi yang umumnya

digunakan media untuk mengakses informasi tentang Danamon. Temuan-temuan dari survey ini akan digunakan untuk menyusun rencana komunikasi strategis Danamon di tahun 2010 dan selanjutnya.

Dalam hal jumlah serta frekuensi penyampaian informasi, 68% responden menjawab sering mendapatkan press release dari Danamon secara regular.

Terkait isi informasi yang disampaikan dalam bentuk tertulis, 60% responden menjawab isi dari press release yang dikirimkan Danamon berkualitas baik.

Terkait cara mengakses informasi tentang Danamon, 72% responden mengakses informasi seputar Danamon melalui telepon; 60% responden mengakses informasi seputar Danamon melalui keterangan pers/press release; 48% responden mengakses informasi seputar Danamon melalui email; 44% responden mengakses informasi seputar Danamon melalui kontak kepada jajaran manajemen dan sisanya sebesar 4% responden menjadikan rumor/isu yang beredar sebagai sumber informasi. Survey juga menyimpulkan bahwa tidak ada responden yang mengakses informasi seputar Danamon melalui website.

- **Situs Internet**
  Situs internet www.danamon co.id tidak hanya merupakan portal layanan, melainkan juga berfungsi sebagai penyedia informasi terkini bagi pihak-pihak luar, baik publik maupun para investor. Situs korporat Perseroan yang baru akan diluncurkan pada tahun 2010 dan akan mencerminkan karakter dan semangat brand Perseroan.

- **Media Komunikasi lainnya**
  Sebagai perusahaan publik, Perseroan senantiasa menjunjung tinggi asas transparansi dan keadilan melalui komunikasi terus menerus dengan para pemangku kepentingan, dengan memanfaatkan berbagai media komunikasi, baik media cetak maupun elektronik. Perseroan mencatat keluhan-keluhan yang disampaikan secara online dan langsung melakukan penanganan terhadapnya. Keluhan-keluhan terus terpantau dari lini depan hingga Kantor Pusat serta digunakan sebagai masukan guna memperbaiki kinerja Perseroan di masa mendatang.

Selama tahun 2009, telah diselenggarakan berbagai kegiatan komunikasi dan publikasi seperti berikut:

1. Konferensi Pers (4 kali)
2. Press release (25 kali)
3. Berita di Media (2,842 berita)
4. Pertemuan Media (72 kali)
5. RUPST dan RUPSLB (1 kali).

Grafik Frekuensi Informasi Danamon yang diterima Media

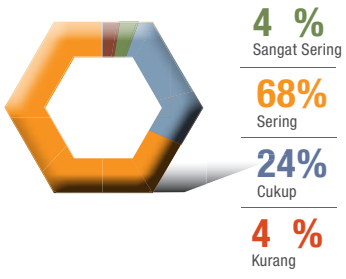

Grafik Sumber Informasi Tentang Danamon

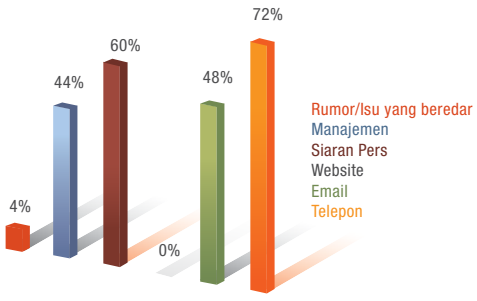

Grafik Penilaian Terhadap Isi Siaran Pers

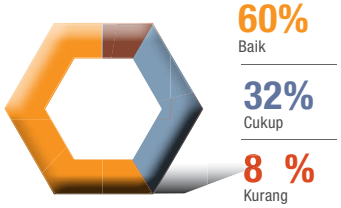

Grafik Tingkat Kemudahan Mendapatkan Informasi

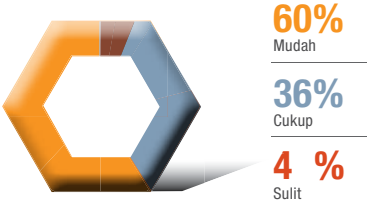

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

Siaran Pers 2009

Berikut data kegiatan Danamon yang dipublikasikan melalui siaran pers.

Bulan	Kegiatan
Januari	
15	Pembukaan kantor cabang baru Danamon yang berlokasi di Gedung 'The Jakarta Post'. Pembukaan ini merupakan pembukaan kantor cabang pertama dari serangkaian rencana Perseroan untuk membuka 18 kantor cabang baru di seluruh Indonesia sepanjang tahun 2009.
21	Paparan kinerja Perseroan untuk akhir tahun 2008.
29	Danamon Peduli meluncurkan unit pasar pengolahan sampah di Pasar Cisarua – Bogor. Peresmian ini merupakan peresmian ke-4 setelah peresmian sebelumnya dilakukan di Bantul, Sragen, Wonosobo.
Pebruari	
12	Paparan kinerja Perseroan akhir tahun 2008 yang telah diaudit.
13	Pengumuman atas tercapainya kesepakatan untuk melakukan mediasi melalui Bank Indonesia, sehubungan dengan permasalahan kontrak USD selling antara Perseroan dan Elnusa.
18	Perseroan melakukan rights issue dengan total nilai sebesar Rp4 triliun.
19	Serikat Pekerja Perseroan menandatangani perjanjian kerja bersama untuk periode 1 Agustus 2009 – 31 Juli 2011.
27	Yayasan Danamon Peduli bersama 31 kabupaten/kota membangun produksi pupuk organik.
Maret	
10	Danamon Simpan Pinjam merayakan hari jadinya ke-5 bersama nasabah dan mengadakan berbagai kegiatan, seperti tumpengan, jalan sehat, outbound, dan lain-lain.
16	Yayasan Danamon Peduli & Pemerintah Kota Probolinggo meluncurkan unit pengolahan sampah pasar menjadi pupuk di TPS Ungup-Ungup, Probolinggo.
23	RUPSLB menyetujui pelaksanaan rights issue ke-4 untuk peningkatan modal perusahaan dan menyetujui pelaksanaan E/MSOP.
April	
21	Pelaksanaan Rights issue Perseroan Rp4 triliun mendapatkan sambutan yang baik dari pasar.
23	Paparan kinerja Perseroan untuk kuartal pertama tahun 2009
Mei	
4	Danamon Peduli meresmikan unit kompos ke-8 di Kendal.
	Informasi mengenai inisiatif terkini dari Indonesia MICE & Corporate Travel Mart 2009 (IMCTM), dimana para klien American Express Corporate dan pemegang kartu American Express Corporate turut berpartisipasi pada acara ini atas undangan khusus dari pihak Danamon.
25	Perseroan menyelenggarakan RUPS dan RUPSLB, dan menghasilkan resolusi berupa persetujuan mengenai pembayaran dividen sebesar 50% dari laba bersih tahun 2008.
Juni	
1	American Express Corporate Card Services dari PT Danamon Indonesia Tbk turut mendukung dan bekerja sama dalam kegiatan Indonesia MICE & Corporate Travel Mart 2009 (IMCTM 2009).
14	Danamon Peduli meresmikan unit pasar pengolahan sampah ke-9 di Pasar Kebon Agung, Probolinggo.

Bulan	Kegiatan
19	Perseroan meluncurkan layanan Danamon Online Banking – yang merupakan layanan internet banking pertama yang dapat dilakukan dengan menggunakan SMS Token.
22	Perseroan secara resmi mengumumkan keberadaannya sebagai mitra resmi dari Manchaster United Asia Tour 2009.
Juli	
9	Perseroan mengumumkan Danamon Young Leaders Award 2009 – sebuah program pendidikan bagi pelajar tingkat perguruan tinggi yang memiliki pengetahuan bisnis serta isu sosial dan lingkungan yang kuat.
16	Paparan kinerja Perseroan untuk kuartal ke-2 tahun 2009.
18	Hari pasar bersih nasional ke-2: lebih dari 11.000 karyawan DSP melakukan acara membersihkan 750 pasar secara serentak.
	Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia dan Yayasan danamon Peduli mengumumkan pemenang lomba pasar se DIY.
Agustus	
1	Danamon Peduli bersama dengan Dewan Pimpinan Wilayah Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia (DPW APPSI), Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), mengumumkan pemenang lomba “Pasar Bersih, Manajemen Pasar dan Pasar Heritage” untuk seluruh Daerah Istimewa Yogyakarta.
18	Danamon Peduli melanjutkan program kompos sampah pasar di 4 (empat) kota di Sumatera
September	
1	Perseroan mendaftarkan memori kasasi terhadap putusan Pengadilan Niaga Jakarta Pusat sehubungan dengan permohonan pailit terhadap Esa Kertas Nusantara.
10	Danamon Peduli mengulurkan tangan bagi korban gempa Tasikmalaya
28	Informasi mengenai pemilihan via online bagi Pemenang BBC World Challenge 2009 untuk program Go Green Danamon Peduli ”Nothing Wasted” di BBC World Challenge 2009 telah dimulai.
Oktober	
1	Tim Direksi Perseroan melakukan kunjungan langsung ke lokasi gempa di Padang dan mendukung proses evakuasi korban dari karyawan Perseroan dan Grup Adira.
2	Perseroan memberikan keterangan terkini seputar perkembangan mengenai penanganan korban gempa di Padang terhadap karyawan Perseroan & Adira Grup
16	Danamon Peduli menlanjutkan program kompos sampah pasar di 6 (enam) kota di Sulawesi
Desember	
8	Pengumuman program Kompos sampah pasar Danamon Peduli Go Green Danamon Peduli “Nothing Wasted” terpilih sebagai runner up pertama pada BBC World Challenge 2009.

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

29. LAPORAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Unit Usaha Syariah diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah yang anggota-anggotanya ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN), sebuah badan di bawah Majelis Ulama Indonesia. Seluruh pedoman produk pendanaan, pembiayaan dan operasional harus disetujui oleh Dewan Pengawas Syariah untuk menjamin kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip Syariah.

Tugas-tugas, kewenangan dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah adalah sebagai berikut:

- Melakukan pengawasan terhadap prinsip syariah dalam kegiatan usaha Perseroan;
- Memastikan dan mengawasi kesesuaian kegiatan operasional Perseroan terhadap fatwa yang dikeluarkan oleh DSN;
- Menilai aspek syariah terhadap pedoman operasional, dan produk yang dikeluarkan oleh Perseroan;
- Memberikan opini dari aspek syariah terhadap pelaksanaan operasional Perseroan secara keseluruhan dalam laporan publikasi Perseroan;
- Mengkaji produk dan jasa baru yang belum dilengkapi dengan fatwa untuk dimintakan fatwa kepada DSN;
- Menyampaikan laporan hasil pengawasan syariah sekurang-kurangnya setiap 6 (enam) bulan sekali kepada Direksi, Dewan Komisaris, DSN dan Perseroan Indonesia, berikut salinannya kepada SKAI. DPS dalam hal ini berhak mendapatkan salinan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Syariah dari SKAI.

29.1. Laporan Dewan Pengawas Syariah tahun 2009 mencakup:

- Memberikan masukan dan opini mengenai produk dan layanan pada Unit Usaha Syariah untuk memastikan kesesuaiannya dengan fatwa yang telah diterbitkan oleh DSN-MUI;
- Memberikan masukkan dan opini mengenai seluruh pedoman kerja operasional dan manual produk yang terdapat pada Perseroan;
- Memberikan dan melaporkan hasil pengawasan DPS atas temuan audit, baik temuan audit internal maupun eksternal (Perseroan Indonesia).
- melakukan pertemuan rutin dengan Management Unit Usaha Syariah untuk mendiskusikan mengenai perkembangan dan masalah-masalah yang terjadi dalam kegiatan pelaksanaan perPerseroanan syariah sehari-hari.

29.2. Anggota Dewan Pengawasan Syariah terdiri atas:

1. Prof.Dr. H.M. Din Syamsuddin MA (Ketua)
2. Drs. H. Hasanudin M.Ag (Anggota)
3. Ir. H. Adiwarman A.Karim, SE, MBA (Anggota) *)

Note:
*) Ir. H. Adiwarman A. Karim, SE, MBA mengundurkan diri pada tanggal 4 Januari 2010, pengunduran diri Ir. H. Adiwarman A. Karim, SE, MBA akan menjadi efektif pada RUPS Perseroan tahun 2010.

Remunerasi Dewan Pengawas Syariah Tahun 2009

Jenis Remunerasi & Fasilitas lain	Jumlah diterima dalam 1 tahun Dewan Pengawas Syariah
Remunerasi Honor	Rp. 415,450,000

PT Bank Danamon Indonesia Tbk.,

Ng Kee Choe
Komisaris Utama

Sebastian Paredes
Direktur Utama

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") Perseroan yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 23 Maret 2009, di Jakarta, telah memutuskan hal-hal sebagai berikut :

Agenda Pertama:

1. Menyetujui Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) kepada Para Pemegang Saham dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) yaitu dengan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dengan syarat-syarat dan ketentuan sebagai berikut:
   a. Saham baru Perseroan yang akan dikeluarkan adalah sebanyak-banyaknya 3.328.206.411 saham seri B biasa atas nama dengan nilai nominal Rp. 500,- per saham yang ditawarkan dengan harga penawaran sebesar Rp. 1.200,- setiap saham.
   b. Pengeluaran saham baru tersebut akan dilakukan dengan cara menerbitkan HMETD kepada para pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 3 April 2009 sampai dengan pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat dengan memperhatikan semua ketentuan yang berlaku di bidang Pasar Modal dan Peraturan Bursa Efek Indonesia dimana saham Perseroan dicatatkan.
   c. Setiap Pemegang 102 saham seri A dan seri B akan memperoleh 67 HMETD, dimana setiap 67 HMETD berhak untuk membeli 67 saham seri B baru yang berasal dari portepel Perseroan dengan harga penawaran sebesar Rp. 1.200 per saham, yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan formulir pemesanan pembelian saham.
   d. Sertifikat bukti HMETD dapat diperdagangkan mulai tanggal 7 April 2009 sampai dengan tanggal 15 April 2009 di dalam Bursa maupun di luar Bursa, dalam hal pemegang saham mempunyai HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan tersebut harus dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.
   e. Citigroups Global Markets Private Limited dan Morgan Stanley Asia Singapore Private Limited bertindak sebagai Pembeli Siaga yang wajib membeli sisa saham baru dalam rangka PUT IV tersebut sesuai dengan Standby Purchase Agreement tanggal 18 Pebruari 2009 sebagaimana diubah dengan Akta Amended And Restated Standby Purchase Agreement No. 12 tanggal 13 Maret 2009 dan Akta Amendment to Amended And Restated Standby Purchase Agreement No. 22 tanggal 19 Maret 2009, yang keduanya dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta.
   f. Dana hasil PUT IV, setelah dikurangi biaya emisi, akan digunakan untuk pemberian pinjaman yang diberikan (kredit) pada sektor kredit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) serta pembiayaan otomotif saat kondisi perekonomian membaik.

      Pada saat yang sama, PUT IV ini akan memxperkuat posisi permodalan Perseroan sehubungan dengan kondisi ekonomi global yang tidak menentu. Setelah PUT IV ini, proforma rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (konsolidasi) Perseroan per tanggal 31 Desember 2008 akan meningkat menjadi sebesar 20,8%, serta untuk secara proaktif melakukan persiapan dalam rangka implementasi Basel II dan penyediaan modal untuk risiko operasional (yang akan diterapkan pada tahun 2010) yang diperkirakan akan mengurangi rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (konsolidasi) sekitar 3% - 4%.
   g. Persyaratan-persyaratan lainnya sehubungan dengan PUT IV kepada para pemegang saham termasuk jadwal pelaksanaan PUT IV dapat dilihat pada prospektus yang

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

diterbitkan Perseroan dalam rangka PUT IV ini.

h. Terhadap PUT IV berlaku ketentuan Pasar Modal, Undang-undang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Bursa Efek Indonesia.

2. Sehubungan dengan dilakukannya PUT IV, menyetujui untuk:
   a. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan PUT IV Perseroan;
   b. Memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan dalam akta Notaris tersendiri mengenai peningkatan modal ditempatkan dna disetor hasil pengeluaran saham seri B baru setelah nama pemegang saham yang memperoleh saham dari PUT IV ini tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan, dengan demikian merubah Pasal 4 ayat 2 dan 3 anggaran dasar Perseroan, termasuk untuk mengurus pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana telah diputuskan pada agenda kedua Rapat ini.

Agenda Kedua:

1. Menyetujui penyesuaian Employee/ Management Stock Option Program (E/MSOP) dengan ketentuan sebagai berikut:
   a. Penggunaan metode Equivalent Economic Value Concept dalam melakukan penghitungan harga pelaksanaan terhadap opsi yang masih tersedia (opsi yang masih outstanding);
   b. Penetapan tanggal 1 April 2009 sebagai Tanggal Perubahan (Modification Date) dan tanggal 15 April 2009 sebagai Tanggal Mulai Berlakunya Perubahan (Effective Date);
2. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melakukan penyesuaian dan penetapan harga pelaksanaan E/MSOP sesuai dengan metode dan cara perhitungan sebagaimana tersebut pada huruf 1 di atas.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") Perseroan yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 25 Mei 2009, di Jakarta, telah memutuskan hal-hal sebagai berikut :

RUPST

Agenda Pertama :

a. menyetujui Laporan Tahunan Direksi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008;
b. mengesahkan laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja, anggota firma KPMG International sebagaimana dimuat dalam Laporan Auditor Independen, tertanggal 12 Maret 2009 Nomor L.08-3351-09/ III.12.002, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian,
c. mengesahkan Laporan tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008,dan
d. memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab (volledig acquit en decharge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008.

Agenda Kedua :

Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp. 1.530.022.000.000, dengan rincian sebagai berikut :

a. 1% dari laba bersih atau Rp.15.300.220.000 disisihkan untuk dana cadangan, memenuhi Pasal 70 Undang-Undang nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT");
b. 50% dari laba bersih atau Rp.765.011.000.000 atau kurang lebih sebesar Rp.90,82 per saham dengan asumsi bahwa jumlah saham yang dikeluarkan Perseroan tidak lebih dari 8.423.625.816 saham dibayarkan

sebagai dividen untuk tahun buku 2008, dengan ketentuan sebagai berikut :

i. dividen akan dibayarkan kepada para pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal yang akan ditetapkan oleh Direksi Perseroan (selanjutnya disebut sebagai "Tanggal Pencatatan");
ii. total dividen yang akan dibayarkan adalah berdasarkan jumlah saham yang diterbitkan oleh Perseroan pada Tanggal Pencatatan sebagaimana tersebut dalam butir (i) di atas, termasuk jumlah saham yang diterbitkan oleh Perseroan dalam rangka Employee/ Management Stock Option Program sampai dengan tanggal tersebut;
iii. atas dividen tahun buku 2008 tersebut Direksi akan memotong pajak dividen sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku terhadap pemegang saham;
iv. Direksi dengan ini diberi kuasa dan wewenang untuk menetapkan hal-hal yang mengenai atau berkaitan dengan pelaksanaan pembayaran dividen tahun buku 2007, antara lain (akan tetapi tidak terbatas pada) :
    - menentukan Tanggal Pencatatan untuk menentukan para pemegang saham Perseroan yang berhak untuk menerima pembayaran dividen tahun buku 2008; dan
    - menentukan tanggal pelaksanaan pembayaran dividen tahun buku 2007, segala sesuatu dengan tidak mengurangi pemenuhan peraturan Bursa Efek di mana saham Perseroan tercatat;

c. Sisa dari laba bersih untuk tahun buku 2008 yang tidak ditentukan penggunaannya sebesar Rp749.711.000.000 ditetapkan sebagai laba ditahan Perseroan.

Agenda Ketiga :

a. Menyetujui pengangkatan Fransiska Oei Lan Siem selaku anggota Direksi Perseroan yang akan efektif menjabat terhitung sejak saat Bank Indonesia memberikan persetujuan terhadap pengangkatan yang bersangkutan sampai dengan sisa masa jabatan anggota Direksi yang menjabat saat ini. Dengan demikian susunan anggota Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

DIREKSI

Direktur Utama :
Juan Eugenio Sebastian Paredes Muirragui
Wakil Direktur Utama :
Joseph Fellipus Peter Luhukay
Direktur :
Muliadi Rahardja
Direktur :
Ali Rukmijah (Ali Yong)
Direktur :
Vera Eve Lim
Direktur :
Sanjiv Malhotra
Direktur :
Herry Hykmanto
Direktur :
Kanchan Keshav Nijasure
Direktur :
Fransiska Oei Lan Siem

Dengan masa jabatan yang akan berakhir sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31-12-2010, yang akan dilaksanakan paling lambat pada bulan Juni 2011, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.

b. Memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menandatangani akta-akta yang diperlukan sehubungan dengan putusan Rapat ini dan ketentuan yang disyaratkan oleh instansi yang berwenang.

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

Agenda keempat :

(i). menyetujui total pembayaran Tantieme/bonus yang akan dibagikan kepada Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2008 sebesar Rp. 9.150.000.000

(ii). Menyetujui penetapan besarnya total gaji/honorarium dan tunjangan bagi Dewan Komisaris Tahun Buku 2009 yaitu sekitar Rp. 14.055.000.000 gross;

(iii). Menyetujui pemberian kuasa kepada Komisaris Utama Perseroan untuk menetapkan besarnya Tantieme/bonus selama tahun buku 2008 bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan serta besarnya gaji/honorarium dan tunjangan untuk tahun buku 2009 bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan berdasarkan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi No. B. 002-KRN tanggal 25 Mei 2009 dan No. B. 004-KRN tanggal 25 Mei 2009;

(iv). Menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya gji/honorarium dan tunjangan bagi masing-masing anggota Dewan Pengawas Syariah untuk tahun buku 2009, berdasarkan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi No. B. 006-KRN tanggal 25 Mei 2009.

Agenda Kelima :

1. (i) Menyetujui total pembayaran Tantieme yang akan dibagikan kepada Direksi untuk Tahun Buku 2008 sebesar Rp. 28.212.500.000 gross;

(ii) Menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya Tantieme selama tahun buku 2008 serta besarnya gaji/honorarium bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan dan tunjangan untuk tahun buku 2009 bagai masing-masing anggota Direksi Perseroan, berdasarkan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi No. B. 003-KRN tanggal 25 Mei 2009 dan No. B. 005-KRN tanggal 25 Mei 2009;

2. Sesuai pasal 92 ayat 5 dan 6 Undang-undang Perseroan Terbatas, Perseroan dengan ini memberitahukan kepada pemegang saham bahwa pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi Perseroan akan ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi.

Agenda Keenam :

Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam – LK) untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2009 serta menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain penunjukkan Akuntan Publik tersebut, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit.

Agenda Ketujuh

Laporan kepada para pemegang saham bahwa Direksi Perseroan telah melakukan penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diwajibkan Peraturan Bapepam – LK nomor IX.J.1., sebagaimana dimuat dalam akta Perubahan Anggaran Dasar tertanggal 31 Maret 2009 nomor 87, dibuat dihadapan Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, Notaris di Jakarta.

RUPSLB

Agenda Pertama :

1. Menyetujui pelaksanaan hak opsi Perseroan untuk membeli tambahan saham dalam PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk ("ADMF") sebanyak-banyaknya 20% dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan ADMF milik Mega Value Profit Limited seluruhnya dengan harga Rp. 1.614.000.000.000 dimana didalamnya telah termasuk premi atas hak opsi sebesar Rp. 187 miliar yang telah dibayar oleh Perseroan pada saat

diterbitkannya hak opsi, dengan ketentuan bahwa seluruh syarat dan kondisi-kondisi sehubungan dengan Transaksi Penambahan Penyertaan Saham tersebut telah terlebih dahulu disetujui oleh Direksi Perseroan.

2. Memberikan wewenang sepenuhnya kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan dalam rangka Transaksi Penambahan Penyertaan Saham dalam ADMF sebanyak-banyaknya 20% sebagai akibat pelaksanaan hak opsi yang dimiliki oleh Perseroan, dengan ketentuan bahwa seluruh syarat dan kondisi-kondisi sehubungan dengan Transaksi Penambahan Penyertaan Saham tersebut telah disetujui terlebih dahulu oleh Direksi.
3. Menyetujui bahwa apabila keputusan atas agenda ini tidak dapat dilaksanakan yang diakibatkan dari tidak disetujuinya salah satu atau seluruh syarat-syarat dan kondisi-kondisi sehubungan dengan Transaksi Penambahan Penyertaan Saham ini oleh Direksi Perseroan, maka suatu persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham untuk mencabut keputusan pemegang saham ini tidak diperlukan. Dalam hal terjadinya kondisi demikian, Direksi Perseroan diberikan wewenang untuk melakukan keterbukaan kepada publik sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku.

Agenda Kedua :

1. Menyetujui pengambilalihan saham PT Asuransi Adira Dinamika ("Asuransi Adira") sebanyak-banyaknya 90%, dengan ketentuan bahwa seluruh syarat dan kondisi-kondisi pengambilalihan saham tersebut telah terlebih dahulu disetujui oleh Direksi Perseroan.
2. Memberi wewenang sepenuhnya kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan dalam rangka pengambilalihan saham Asuransi Adira sebanyak-banyaknya 90%, dengan ketentuan bahwa seluruh syarat dan kondisi-kondisi pengambilalihan saham-saham tersebut telah terlebih dahulu disetujui oleh Direksi Perseroan.
3. Menyetujui bahwa apabila keputusan atas agenda ini tidka dapat dilaksanakan dari tidak disetujuinya salah satu atau seluruh syarat-syarat dan kondisi-kondisi sehubungan dengan pengambilalihan Asuransi Adira oleh Direksi Perseroan, maka suatu persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham untuk mencabut keputusan pemegang saham ini tidak diperlukan. Dalam hal terjadinya kondisi demikian, Direksi Perseroan diberikan wewenang untuk melakukan keterbukaan kepada publik sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku.

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

Daftar Tabel, Bagan, Gambar, dan Lampiran

1. Anggota Dewan Komisaris Perseroan Telah Memperoleh Persetujuan Bank Indonesia dan Telah Lulus Fit And Proper Test beserta data domisili (Tabel)
2. Tingkat Kehadiran Anggota Dewan Komisaris Perseroan dalam Rapat Dewan Komisaris (Tabel)
3. Agenda yang Dibahas dalam Rapat-Rapat Dewan Komisaris Perseroan Selama Tahun 2009 (Tabel)
4. Remunerasi Dewan Komisaris (Tabel)
5. Klasifikasi Remunerasi Dewan Komisaris (Tabel)
6. Komposisi Komite Audit Perseroan (Tabel)
7. Tingkat Kehadiran dalam Rapat Komite Audit (Tabel)
8. Fokus Kajian Komite Audit di Tahun 2009 (Tabel)
9. Agenda yang Dibahas dalam Rapat-Rapat Komite Audit Perseroan Selama Tahun 2009 (Tabel)
10. Komposisi Komite Pemantau Risiko Perseroan (Tabel)
11. Tingkat Kehadiran dalam Rapat Komite Pemantau Risiko (Tabel)
12. Fokus Kajian Komite Pemantau Risiko di Tahun 2009 (Tabel)
13. Agenda yang Dibahas dalam Rapat-Rapat Komite Pemantau Risiko Selama Tahun 2009 (Tabel)
14. Keanggotaan Komite Nominasi & Remunerasi (Tabel)
15. Tingkat Kehadiran dalam Rapat Komite Nominasi & Remunerasi (Tabel)
16. Fokus Kajian Komite Nominasi & Remunerasi di Tahun 2009 (Tabel)
17. Agenda yang Dibahas dalam Rapat-Rapat Komite Nominasi & Remunerasi Perseroan Selama Tahun 2009 (Tabel)
18. Keanggotaan Komite Tata Kelola (Tabel)
19. Tingkat Kehadiran dalam Rapat Komite Tata Kelola (Tabel)
20. Agenda yang Dibahas dalam Rapat-Rapat Komite Tata Kelola Perseroan Selama Tahun 2009 (Tabel)
21. Uji Kemampuan dan Kelayakan Bank Indonesia Anggota Direksi (Tabel)
22. Tingkat Kehadiran dalam Rapat Direksi (Tabel)
23. Agenda yang Dibahas dalam Rapat-Rapat Direksi Perseroan Selama Tahun 2009 (Tabel)
24. Remunerasi Direksi (Tabel)
25. Klasifikasi Remunerasi Direksi (Table)
26. Keanggotaan Komite-Komite di Bawah Direksi (Tabel)
27. Rincian Kehadiran anggota Komite-Komite dalam Rapat-Rapat Komite Selama Tahun 2009 (Tabel)
28. Agenda Komite Risiko Selama Tahun 2009 (Tabel)
29. Agenda Komite Operasi Selama Tahun 2009 (Tabel)

30. Agenda Komite Asst & Liability Selama Tahun 2009 (Tabel)
31. Agenda Komite Pengarah Teknologi Informasi di Tahun 2009 (Tabel)
32. Agenda Komite Sumber Daya Manusia Selama Tahun 2009 (Tabel)
33. Agenda Komite Business Executive Selama Tahun 2009 (Tabel)
34. Agenda Komite Fraud Selama Tahun 2009 (Tabel)
35. Laporan Evaluasi Kesehatan Perseroan Per 31 Desember 2009 (Tabel)
36. Struktur Organisasi Kepatuhan (Bagan)
37. Struktur Organisasi UKPN (Bagan)
38. Struktur Organisasi SKAI (Bagan)
39. Metodologi Audit 2009 (Gambar)
40. Struktur Organisasi Operasi (Bagan)
41. Lingkup Kontrol Operasional (Gambar)
42. Rating Komposit (Tabel)
43. Credit Ratings (Tabel)
44. Kredit Kepada Pihak Terkait dan Kredit Berskala Besar Per 31 Desember 2009 (Tabel)
45. Anggota Direksi yang Telah Menerima Opsi Saham Per 31 Desember 2009 (Tabel)
46. Kepemilikan Saham Perseroan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi (Tabel)
47. Rasio Perbandingan Gaji (Tabel)
48. Internal Fraud (Tabel)
49. Rekapitulasi Laporan Perkara Pidana dan Perdata Per 31 Desember 2009 (Tabel)
50. Laporan Pengeluaran Yayasan Danamon Peduli Tahun 2009
51. Ringkasan Perhitungan Nilai Komposit Self Assessment Corporate Governance (Tabel)
52. Nilai Komposit dan Predikat Komposit (Tabel)
53. Kalender Kegiatan Tindakan Korporasi Selama Tahun 2009 (Tabel)
54. Daftar Keterbukaan Perseroan Selama Tahun 2009 (Tabel)
55. Struktur Organisasi Sekretaris Perusahaan (Bagan)
56. Kegiatan Penyebarluasan Informasi (Tabel)
57. Daftar Forum Internal Communication Selama Tahun 2009 (Tabel)
58. Road Show 2009 (Tabel)
59. Grafik Frekuensi Penerimaan Informasi dari Danamon Oleh Media (Bagan)
60. Grafik Sumber Informasi Tentang Danamon (Bagan)
61. Grafik Penilaian Terhadap Isi Siaran Pers (Bagan)
62. Grafik Tingkat Kemudahan Mendapatkan Informasi
63. Siaran Pers 2009 (Tabel)
64. Remunerasi Dewan Pengawas Syariah Tahun 2009 (Tabel)
65. Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan
    Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan (Lampiran)

Tanggungjawab Sosial Perusahaan

05.

Pasarku Bersih, Sehat dan Sejahtera	235.
Danamon Go Green	243.
Cepat Tanggap Bencana	251.

05

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

1.219 jumlah kegiatan Pasarku: Bersih, Sehat dan Sejahtera yang dilaksanakan sepanjang tahun 2009

Pasarku Bersih, Sehat dan Sejahtera

Mengulurkan Tangan.

Sebagai bank yang penghasilan terbesarnya berasal dari segmen *mass market*, Danamon menyampaikan ungkapan terima kasihnya dengan ikut berperan serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Untuk itu Danamon menjalin kerjasama yang erat dengan para pemimpin dan anggota masyarakat setempat untuk meningkatkan kualitas kehidupan, kesehatan dan perekonomian mereka.

Melalui Yayasan Danamon Peduli (Danamon Care Foundation), organisasi nirlaba yang didirikan pada tahun 2006 untuk melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Danamon menghimpun masyarakat setempat untuk melakukan program-program spesifik yang mudah dalam penerapannya, menghasilkan manfaat yang nyata dan hasilnya langsung dapat dirasakan, melibatkan berbagai pihak (*stakeholders*) serta berkesinambungan.

Dua program utama yang telah menjadi perhatian masyarakat nasional dan internasional adalah program "Pasarku Bersih" dan "Danamon Go Green" ("Pupuk Organik Sampah"). Program pertama merupakan inisiatif Danamon untuk meningkatkan kebersihan pasar-pasar tradisional. Sedangkan yang kedua, mengumpulkan dan mengubah sampah organik menjadi kompos yang dapat digunakan sebagai pupuk organik.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

REKOR INDONESIA

PIAGAM PENGHARGAAN

MUSEUM REKOR DUNIA INDONESIA

DIANUGERAHKAN KEPADA

Danamon Simpan Pinjam
dan Yayasan Danamon Peduli

ATAS REKOR

Pemrakarsa dan Penyelenggara Perbaikan Kondisi Kebersihan dan Lingkungan Pasar Tradisional Secara Serentak Dengan Jumlah Terbanyak 750 Pasar

Semarang, Juli 2009

(JAYA SUPRANA)

Dalam kegiatan Pasarku Bersih, Danamon bersama pedagang dan pemilik kios di pasar-pasar tradisional untuk meningkatkan kebersihan pasar mereka. Kegiatan ini diantaranya adalah merenovasi toilet bersih, memasang trotoar (*paving blocks*) pada halaman pasar dan mengelola sampah dengan tepat.

Dalam program Danamon Go Green, Danamon menyediakan sebuah unit pengolahan kompos yang sederhana dan mudah pengoperasiannya, untuk mengubah sampah organik menjadi pupuk kompos yang berkualitas tinggi. Fasilitas kompos ini melengkapi penampungan sampah organik yang dihasilkan oleh para pedagang dan pemilik kios pasar yang dikumpulkan setiap harinya.

Dalam kurun waktu tiga tahun, kedua program ini telah menarik perhatian masyarakat luas. Pada tahun 2009, dilaksanakan program Pasarku Bersih di 803 pasar di 32 provinsi di seluruh Indonesia, dan berhasil memecahkan rekor Museum Rekor Indonesia (MURI) untuk kegiatan pemrakarsa dan penyelenggara perbaikan kondisi kebersihan dan lingkungan pasar tradisional secara serentak dengan jumlah terbanyak. Puncak acara kegiatan ini ditandai dengan peringatan Hari Pasar Bersih Nasional Ke II yang dicanangkan oleh Menteri Perdagangan RI.

Sedangkan, program Danamon Go Green yang dimulai pada tahun 2007, telah dibangun 29 unit pengolahan kompos terpasang di berbagai daerah sampai akhir tahun 2009. Masing-masing unit kompos ini memiliki kapasitas mengolah 1-3 ton sampah

"Para pedagang di sini mengucapkan terima kasih kepada Danamon. Kini kami bisa menitipkan anak-anak disini, dan berdagangpun menjadi lancar sementara anak-anak tidak terbengkalai."
Mustajib, pedagang di Pasar Kramat Jati

menjadi 300 kg hingga 1 ton pupuk kompos setiap harinya. Selama tahun 2009, seluruh unit kompos tersebut telah berhasil mengubah 4.500 ton sampah organik menjadi 1.300 ton pupuk kompos berkualitas tinggi. Semua unit tersebut juga telah meningkatkan nilai masing-masing pemerintah daerah dalam penilaian Adipura.

Pada bulan Desember 2009, program ini memenangkan penghargaan internasional pada acara World Challenge 2009 Award yang diadakan oleh BBC, menempati urutan kedua sedunia. Dalam tahun yang sama, program ini menerima Metro TV-Millennium Development Goals Award untuk kategori Pengentasan Kemiskinan (Poverty Reduction) dari United Nations Development Program (UNDP).

Selain program Pasarku Bersih dan Go Green, program ketiga Danamon Peduli adalah menyediakan bantuan kepada korban bencana alam, seperti yang terjadi pada korban gempa bumi di Padang, bulan September 2009.

Tahun 2009 adalah tahun yang sibuk bagi Yayasan; menyelenggarakan 1.219 aktivitas program Pasarku Bersih; membantu korban pada bencana alam yang melanda di 55 daerah di seluruh Indonesia; meresmikan pengoperasian 23 dari total 29 unit kompos; dan meningkatkan kemampuan teknologi informatika di sekolah-sekolah di Sumatera Utara, Lampung, Sulawesi Selatan, Jawa Timur, dan Jawa Tengah.

Hasil Survey atas Manfaat untuk Masyarakat

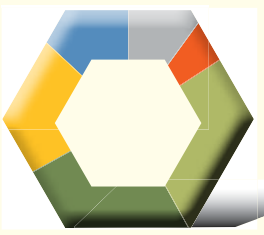

26% 421	13% 212
25% 403	10% 170
20% 332	6% 212

- Mengenal Danamon lebih dekat
- Lebih nyaman ketika berada di pasar
- Aktif berpartisipasi untuk menjaga kebersihan pasar
- Mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas pasar
- Mendapatkan perawatan kesehatan gratis
- Lain-lain

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berbagai kegiatan tersebut telah memberikan manfaat langsung kepada lebih dari 299.000 penerima bantuan, dan mengikutsertakan 11.000 sukarelawan Danamon. Kegiatan ini juga melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak (*stakeholders*) maupun anggota masyarakat. Menteri Perdagangan, Menteri Kesehatan, Asosiasi Pedagang Pasar Tradisional, Pemerintah Daerah, dari Gubernur hingga Kepala Desa mendukung penuh program Pasarku Bersih. Sedangkan untuk Danamon Go Green, tak kurang dari 32 Bupati dan Walikota yang areanya belum menerima mesin kompos, telah menyampaikan permintaan untuk mereplikasi program tersebut di daerah mereka masing-masing.

Berbagai pihak yang telah memberi bantuan besar atas kesuksesan program CSR Danamon, diantaranya adalah Institut Riset Bioteknologi untuk Tanaman Perkebunan (*Estate Crops*), Universitas Siliwangi, Institut Perkebunan Bogor, dan Klinik Tani Indonesia. Dalam penyebaran unit-unit *personal computer* ke sekolah-sekolah, Danamon bekerja sama dengan Asosiasi Open Source Indonesia (*Indonesian Association of Open Source*).

Yayasan Danamon Peduli beroperasi dari sebuah ruang kantor kecil di lantai 7 di salah satu gedung perkantoran Danamon, Jalan H.R. Rasuna Said, Jakarta. Dengan jumlah karyawan sebanyak 11 orang yang mengkoordinasi berbagai aktivitas, mengumpulkan, menganalisis dan menyebarluaskan data dan informasi yang berhubungan dengan program-program Danamon Peduli; menjadi penghubung dengan kantor cabang Danamon di seluruh Indonesia; dan menggalang seluruh pihak (*stakeholders*) Danamon Peduli.

Pada tahun 2009, Danamon Peduli membelanjakan anggaran hingga sebesar Rp10 miliar.

Program Pasarku Bersih

- Menyelenggarakan Program Pasarku Bersih, Sehat dan Sejahtera pada 803 pasar tradisional, melibatkan 10.219 sukarelawan Danamon untuk membantu 269.112 penerima bantuan; total donasi berjumlah Rp4,5 miliar.
- 18 Juli diperingati sebagai Hari Pasar Bersih Nasional oleh Menteri Perdagangan Republik Indonesia.
- Menyelenggarakan Kompetisi Pasar Bersih di Banjarnegara, Medan dan Yogyakarta.
- Mengembangkan sebuah database yang mengukur tingkat kesehatan dari berbagai pasar basah di Yogyakarta bekerjasama dengan HAKLI (Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia), daerah Yogyakarta (Yogyakarta Chapter); 300 pasar basah terdata, dengan bantuan pemetaan GPS. Peluncuran data dan konferensi pers diadakan pada tanggal 21 Desember 2009.

No.	PROVINSI	Kegiatan					
		Menyediakan Perlengkapan Sanitasi	Menyediakan Cek Kesehatan Gratis	Merenovasi/ Membangun WC Umum	Mengecat Fasilitas Umum dan Menanam Pohon	Meningkatkan infrastruktur	Jumlah
1.	NAD	8	1	0	0	0	9
2.	Sumatera Utara	49	11	5	2	5	72
3.	Sumatera Barat	11	5	1	2	1	20
4.	Jambi	12	1	1	0	3	17
5.	Riau	25	9	1	0	2	37
6.	Sumatera Selatan	24	3	1	0	5	33
7.	Kepulauan Riau	8	3	0	0	1	12
8.	Bengkulu	8	0	1	0	1	10
9.	Bangka Belitung	9	2	1	0	2	14
10.	Lampung	15	1	0	3	8	27
11.	DKI Jakarta	36	4	1	2	1	44
12.	Banten	13	9	0	0	0	22
13.	Jawa Barat	68	28	2	4	21	123
14.	Jawa Tengah	143	54	12	19	50	278
15.	DI Yogyakarta	6	2	1	4	6	19
16.	Jawa Timur	113	29	14	36	70	262
17.	Bali	10	8	1	1	7	27
18.	Kalimantan Barat	15	8	2	1	7	33
19.	Kalimantan Selatan	13	2	0	1	1	17
20.	Kalimantan Tengah	4	0	0	0	0	4
21.	Kalimantan Timur	12	9	2	0	2	25
22.	Nusa Tenggara Barat	8	0	2	0	1	11
23.	Sulawesi Selatan	19	1	4	3	8	35
24.	Sulawesi Barat	1	0	1	1	0	3
25.	Sulawesi Tengah	8	3	0	0	2	13
26.	Sulawesi Tenggara	6	0	1	1	1	9
27.	Sulawesi Utara	8	0	0	0	1	9
28.	Gorontalo	5	0	2	0	2	9
29.	Maluku	5	0	3	1	1	10
30.	Maluku Utara	3	0	0	0	2	5
31.	Papua Barat	2	0	0	1	0	3
32.	Papua	6	0	0	0	1	7
	Jumlah	673	193	59	82	212	1.219

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

- Perincian aktivitas untuk 803 pasar tradisional di 32 provinsi pada tahun 2009 dapat di lihat pada hal 239. Grafik di halaman 241 menunjukkan tingkat kemajuan dari program Pasarku Bersih antara tahun 2007 dan 2009.

- Survey atas 803 unit DSP telah diadakan untuk mengukur persepsi berbagai pihak (*stakeholders*) pada manfaat dari program Pasarku Bersih yang dihimpun dari masing-masing komunitas, institusi pemerintah dan kantor cabang DSP yang bersangkutan. Grafik pada halaman 237, 240 dan 241 di bawah menunjukkan berbagai manfaat tersebut.

- Untuk masyarakat, program Pasarku Bersih diyakini telah meningkatkan kenyamanan pasar, memungkinkan anggota (masyarakat) mengelola pasar yang lebih bersih, menyediakan fasilitas umum yang lebih baik, dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keberadaan Danamon.

- Untuk institusi pemerintah terkait seperti Dinas Pasar dan Dinas Kebersihan, program Pasarku Bersih membantu meningkatkan infrastruktur pasar, membantu masyarakat di berbagai pasar mencapai target tingkat kesejahteraan sosial seperti yang telah ditetapkan oleh Pemerintah, dan mempermudah tugas untuk mengomunikasikan pentingnya kebersihan umum.

Hasil Survey Manfaat dari Pemerintah Setempat

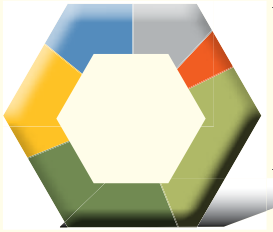

26% 429	14% 242
25% 424	12% 204
17% 277	6% 98

- Merasa terbantu dalam meningkatkan fasilitas pasar
- Meningkatkan hubungan baik terhadap Danamon
- Merasa terbantu dengan adanya penyuluhan tentang kepedulian kebersihan lingkungan
- Merasa termotivasi untuk meraih penghargaan dari program pemerintah
- Merasa terbantu dalam pengembangan peraturan positif pemerintah di masyarakat
- Lain-lain

- Untuk unit DSP, program Pasarku Bersih telah terbukti sebagai alat marketing yang efektif, dan membantu mengembangkan hubungan yang baik dengan setiap anggota masyarakat di berbagai pasar. Sebagai tambahan, program ini diharapkan untuk dapat mendukung bisnis DSP, meningkatkan kesetiaan nasabah, dan membangkitkan sikap peduli di antara sesama anggota DSP.

Pasarku Bersih, Sehat & Sejahtera

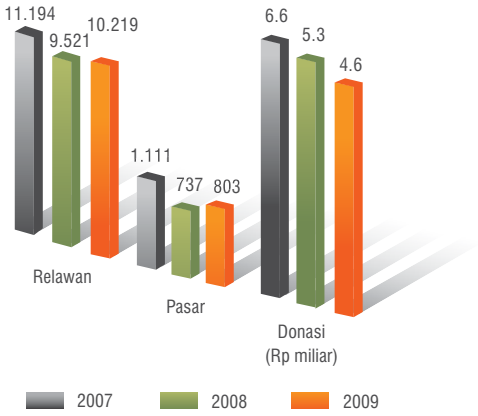

Hasil Survey
Manfaat terhadap Cabang Danamon

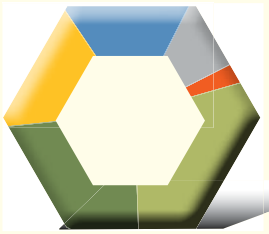

29% 548	17% 328
24% 480	10% 203
17% 338	3% 65

- Sebagai kegiatan promosi
- Meningkatkan hubungan dengan komunitas
- Membangun kepedulian diantara karyawan
- Mendukung bisnis Danamon
- Meningkatkan loyalitas nasabah
- Lain-lain

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

14 *Key Performance Indicators* digunakan di *Balance Scorecard* Danamon Go Green untuk mengukur dampak program dan kesinambungannya.

Danamon Go Green

Evaluasi dalam skala nasional yang pertama atas program Danamon Go Green ini diadakan pada tanggal 16-17 Desember 2008 di Bantul, Yogyakarta, dihadiri oleh 31 pemerintah daerah dan dibuka oleh Gubernur Yogyakarta, Sri Sultan Hamengkubuwono X. Semua pihak menyetujui dipakainya *balanced scorecard* untuk mengukur indikator kunci kinerja program.

Sejak diluncurkan pada tahun 2007, program Danamon Go Green yang mengubah sampah organik pasar menjadi pupuk telah menuai dukungan dan minat dari para pemangku kepentingan dalam jumlah yang terus berkembang, termasuk kementerian negara yang terkait dan pemerintahan daerah. Sejak itu, sejumlah 29 unit kompos telah dipasang dibangun berbagai daerah, termasuk penyediaan fasilitas pelatihan dan uji laboratorium.

Pelatihan lanjutan di bidang pengetahuan manajemen dan pelaporan secara *online* pun diadakan, dengan ke-29 pemerintah daerah tersebut melaporkan kemajuannya secara berkala.

Pertemuan nasional yang kedua diadakan pada tanggal 17-18 November 2009 di Bandungan, Semarang. Diketuai oleh Gubernur Jawa Tengah, Bibit Waluyo, pertemuan dihadiri oleh 71 peserta dari 32 daerah.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Grafik berikut menunjukkan jumlah sampah yang diproses dan diubah menjadi kompos.

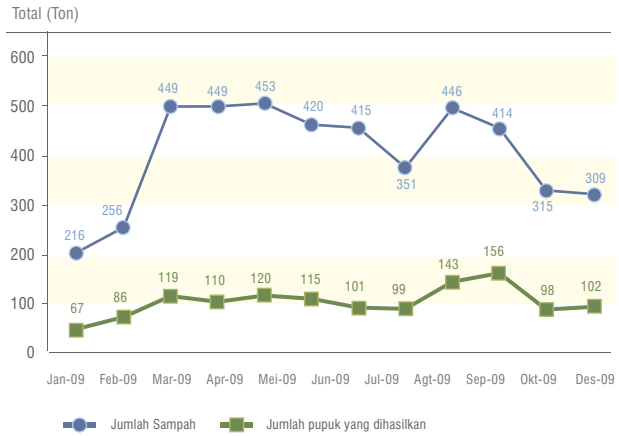

Balanced Scorecard untuk Mengukur Dampak dan Kesinambungan Program Danamon Go Green

Metode Balanced Scorecard digunakan untuk memonitor 14 indikator kunci kinerja di bidang pemasaran, produksi, kualitas kompos, sumber daya manusia dan komitmen pemerintah daerah. Keberhasilan program ditandai dengan warna hijau. Semakin hijau penampang kartunya (*scorecard*) semakin tinggi tingkat kesuksesan program yang berhasil dicapai.

Setiap bulan, pemerintah daerah mengirimkan laporan perkembangannya untuk diproses dalam sistem manajemen pengelolaan di kantor Danamon Peduli. Setiap tiga bulan, hasil laporan dikirim kembali kepada pemerintah daerah dengan membandingkan kemajuan yang telah mereka raih dengan daerah lainnya. Tingkat pencapaian ditandai dengan warna "hijau tua" apabila mereka mencapai angka 85% dari *Key Performance Indicators* (KPI), "hijau" untuk 60-85%, dan "hijau muda" apabila kurang dari 60%.

Setiap tahun, Danamon Peduli menyelenggarakan Konvensi Nasional untuk seluruh daerah yang telah mereplikasi program 'Danamon Go Green.' Dalam konvensi ini, wakil pemerintah daerah saling berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka dalam mengelola program ini. Konvensi ini juga menguatkan rasa kepemilikan mereka atas program ini dan juga meningkatkan kerjasama diantara para peserta.

"Kami telah mencoba menggunakan 1 ton pupuk kompos pada lahan seluas 0,3 hektar. Hasilnya meningkatkan panen. Tanpa pupuk kompos, hanya terdapat 27-32 batang dalam setiap rumpun padinya, sedangkan yang menggunakan pupuk kompos buatan pasar ini mencapai 40-56 batang per rumpunnya. Begitu juga dalam jumlah butiran berasnya, tanpa kompos terdapat 114 butir per batang, dengan menggunakan kompos mencapai 156-160 butir."
Abdul Rasyid, Koordinator Penyuluh Pertanian Kabupaten Probolinggo

Lebih dari itu, hasil dari pengukuran *balanced scorecard*, seperti yang diperlihatkan pada konvensi, meningkatkan semangat kompetisi yang sehat diantara para peserta, sehingga program ini memacu pemerintah daerah masing-masing untuk mengupayakan peningkatan kinerja program yang terus menerus. Tabel berikut ini menunjukkan indikator keberhasilan dan kesinambungan dari program Danamon Go Green.

TABEL INDIKATOR KEBERHASILAN DAN KESINAMBUNGAN PROGRAM DANAMON GO GREEN.

No.	Standar Pengukuran	Indikator
1	Keberhasilan dan kesinambungan program	1. Mengurangi sampah di tempat Pembuangan Akhir
		2. Produksi kompos mencapai *Break Even Point*
		3. Pendistribusian kompos kepada masyarakat dan pemerintah daerah
		4. Pemerintah daerah dan masyarakat secara independen mereplikasi program untuk pasar atau lingkungan yang lain menggunakan anggaran mereka sendiri
2	Nilai tambah kompos bermutu tinggi untuk pemakai	5. Hasil tes laboratorium kompos yang memenuhi Standar Industri Nasional
		6. Pemerintah daerah membangun lahan kompos
3	Proses produksi dan manajemen yang efisien dan profesional	7. Pemisahan sampah dilakukan oleh pedagang di pasar
		8. Kerusakan mesin/kendala lainnya dapat ditangani tanpa mengganggu jalannya proses produksi
		9. Produksi dan distribusi tercatat secara harian
		10. Laporan bulanan dikirim setiap bulan ke Yayasan Danamon Peduli dan kepala daerah
		11. Komunikasi dengan Yayasan Danamon Peduli dilakukan melalui *e-mail*
4	Komitmen dari pemerintah daerah, kemampuan sumber daya manusia dan kesinambungan proses belajar	12. Program ini dimasukkan ke dalam oleh rencana strategis pemerintah daerah; pembelian kompos dan anggaran replikasi program telah dimasukkan dalam anggaran pemerintah daerah
		13. Manajer program dan operator di lapangan memiliki kemampuan yang memadai
		14. Pembelajaran dan pelatihan disebarluaskan ke berbagai pihak.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Penjabaran dari Pencapaian Tiap-Tiap Indikator hingga Bulan Desember 2009

1. Terjadi penurunan frekuensi pengangkutan sampah organik ke tempat pembuangan sampah akhir: 90% (26 unit)
   - Penurunan terbesar per pasar: 50 ton; terendah: 0,8 ton
2. Hasil penjualan kompos menutup biaya operasional: 21% (6 unit)
   - Produksi tertinggi per pasar: 15,2 ton; terendah: 0,168 ton
   - Biaya produksi tertinggi per kg: Rp2.250; terendah: Rp175
   - Harga jual tertinggi per kg: Rp1.200; terendah: Rp300
3. Pemasaran kompos kepada pemerintah maupun masyarakat: 48% (14 unit)
4. Rencana replikasi yang dibiayai sendiri pada tahun 2009: 83% (24 unit)
5. Tes laboratorium yang telah memenuhi standar kualitas nasional: 100% (29 unit, terkecuali untuk kadar Ph dan kandungan air)
6. Demonstrasi plot yang telah dibangun oleh pemerintah daerah: 69% (20 unit)
7. Pemisahan sampah dilakukan di kios pedagang pasar: 69% (20 unit)
8. Kemampuan menangani kerusakan mesin dan kendala lainnya: 90% (26 unit)
9. Pencatatan produksi dan pemasaran secara harian: 79% (23 unit)
10. Laporan bulanan dikirim ke Danamon Peduli dan kepala pemerintah daerah: 97% (28 unit)
11. Komunikasi dengan Danamon Peduli melalui *e-mail*: 90% (26 unit)
12. Program Danamon Go Green dijadikan rencana strategis oleh pemerintah daerah: 62% (18 unit)
13. Kemampuan sumber daya manusia untuk mengelola dan mengoperasikan program Danamon Go Green secara profesional: 90% (26 unit)
14. Penyebarluasan pelatihan dan pembelajaran: 62% (18 unit)

Komitmen Pemerintah Daerah dalam Mendukung Danamon Go Green 2009 Secara Finansial

- 16 pemerintah daerah telah memberikan komitmennya untuk menjamin keberlangsungan Program Danamon Go Green, seperti dapat dilihat pada tabel di halaman 247.

Tantangan yang Dihadapi oleh Pemerintah Daerah/Manajemen Danamon Go Green

1. Pada pemrosesan kompos
   - Sampah pasar memiliki kandungan air yang sangat tinggi.
   - Membutuhkan lahan yang sangat luas untuk sebuah mesin kompos.
2. Perubahan Kultur
   - Perubahan pola pikir dan cara bertani, dari pemakaian pupuk kimiawi ke organik.
   - Perubahan perilaku pemisahan sampah organik dan non-organik di pasar tradisional.

Kabupaten/Kotamadya	Komitmen
Bantul	Replikasi di 3 pasar
Pacitan	Replikasi di 4 pasar
Grobogan	Replikasi di 3 lokasi
Kendal	Biaya operasional di 2 lokasi
Kota Probolinggo	Biaya operasional dan peningkatan fasilitas unit
Kabupaten Probolinggo	Pembelian kompos; replikasi di 2010
Payakumbuh	Biaya operasional
Pemalang	Tahap melengkapi dan meningkatkan fasilitas unit
Barru	Biaya operasional
Soppeng	Biaya operasional
Jepara	Biaya operasional, pengembangan program, demplot
Pekanbaru	Biaya operasional, demplot, pelatihan publik
Tapanuli Selatan	Replikasi di 2 lokasi
Tanjung Balai	Pembangunan/renovasi unit kompos
Klaten	Biaya operasional
Bitung	Biaya operasional

3. Persaingan dengan pupuk organik subsidi pemerintah:
   - Pemerintah mensubsidi Rp1.000 per kg untuk pupuk buatan pabrik pupuk, dengan membeli pupuk mereka seharga Rp1.500 dan menjualnya seharga Rp500 per kg kepada petani.

Faktor Kunci Sukses dari Program Pupuk Organik Sampah

1. Komitmen yang tinggi dari ke-29 pemerintah daerah sejalan dengan kesadaran bahwa kemampuan mencukupi kebutuhan pupuk dapat dibangun pada tingkat masyarakat untuk mengatasi kekurangan pupuk.
2. Penghargaan pemerintah daerah atas pengawasan, evaluasi, dan panduan dari Danamon Peduli untuk meningkatkan kinerja mereka.
3. Produk organik memiliki nilai tambah yang tinggi; petani di beberapa daerah telah berpindah ke pertanian organik.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

4. Anggaran pemerintah yang inovatif: dari pengeluaran biaya sosial menjadi investasi sosial; dari pengeluaran biaya transportasi sampah menjadi investasi fasilitas produksi dan sistem pengelolaan sampah. Mengeluarkan jumlah dana yang sama, untuk hasil yang sangat berbeda.
5. Melalui program ini pemerintah daerah dapat menerapkan Undang-Undang No.18/2008 tentang pengelolaan sampah.
6. Unit kompos membantu pemerintah daerah memenangkan penghargaan kota terbersih (Penghargaan Adipura).

Inovasi dalam Produksi Kompos:

- Kombinasi sampah pasar dengan materi organik lainnya untuk meningkatkan kualitas kompos, mengurangi kandungan air, dan menurunkan biaya produksi.
- Proses fermentasi menggunakan metoda penganginan untuk menangani jumlah material yang sangat besar dengan menggunakan tenaga kerja yang sama.
- Memproduksi pupuk cair sebagai produk sampingan.
- Mendayagunakan hewan pemakan bangkai untuk memisahkan materi sampah di awal proses.

Inovasi dalam Pemasaran Kompos:

1. Koordinasi yang lebih baik diantara para aparat pemerintah daerah dan kelompok petani untuk meningkatkan rantai suplai.
2. Ikut serta dalam pameran dan menggalang kampanye promosi
3. Membangun website dan blog untuk mendidik masyarakat dan mempromosikan produk.
4. Kerjasama dengan produser dan pemasar kompos.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

8.600

Penerima manfaat program Cepat Tanggap Bencana Danamon Peduli sampai dengan Desember 2009.

Cepat Tanggap Bencana

Program Cepat Tanggap Bencana dilaksanakan dengan tujuan agar Danamon menjadi pihak swasta pertama yang hadir pada saat dibutuhkan oleh masyarakat yang tertimpa bencana alam.

Sepanjang tahun 2009, Yayasan Danamon Peduli telah menyalurkan bantuan darurat dan pemulihan kehidupan untuk 55 kejadian bencana di seluruh Indonesia, termasuk gempa besar di Padang. Kegiatan Cepat Tanggap Bencana (CTB) ini telah melibatkan lebih dari 500 relawan yang berasal dari karyawan Danamon di berbagai cabang di tanah air. Total donasi yang disalurkan sebesar Rp360 juta ini telah menyentuh 8.600 anggota masyarakat yang terkena musibah bencana.

HASIL YANG DICAPAI HINGGA TANGGAL 25 DESEMBER 2009:

- Menerima sumbangan dari masyarakat sebesar Rp38.646.900 untuk korban gempa bumi Padang dan Rp750.000 untuk Tasikmalaya.
- Membantu korban pada bencana alam yang melanda di 55 daerah di seluruh Indonesia; melibatkan 556 sukarelawan; menjangkau 8.600 penerima bantuan; dengan jumlah donasi Rp360 juta.
- Pada bulan November dan Desember 2009 Danamon Peduli menyelenggarakan bantuan kepada korban gempa Tasikmalaya dan Padang, dengan memberikan tambahan dana sebesar Rp22 juta, mengimbangi bantuan dari masyarakat.
- Rincian bantuan Danamon Peduli untuk kegiatan Cepat Tanggap Bencana dapat dilihat pada halaman 252.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

No.	Bencana Alam	Lokasi	Tanggal	Bentuk Bantuan
1.	Gempa di MANOKWARI	Papua	Januari 2009	Makanan
2.	Kebakaran pasar PANNAMPU	Makassar	Januari 2009	Makanan
3.	Banjir RENGASDENGKLOK	Karawang	Januari 2009	Makanan & obat
4.	Banjir BOJONEGORO	Jawa Timur	Februari 2009	Makanan
5.	Gempa TALUD	Sulawesi Utara	Maret 2009	Makanan
6.	Kebakaran pasar SAMARINDA	Kalimantan Timur	Maret 2009	Makanan
7.	Longsor SITU GINTUNG	Tangerang	Maret - April 2009	Makanan, obat, pakaian, perlengkapan bayi, sekolah
8.	Badai KOTA AGUNG	Lampung	Mei 2009	Bahan bangunan
9.	Kebakaran pasar TIMIKA	Papua	Mei 2009	Tenda pasar sementara
10.	Kebakaran pasar BANDAR	Batang - Jawa Tengah	Juli 2009	Tenda pasar sementara
11.	Kebakaran MUARA TEWEH	Kalimantan Tengah	Juli 2009	Makanan
12.	Kebakaran TRAYEMAN	Tegal - Jawa Tengah	Agustus 2009	Tenda pasar sementara
13.	Gempa TASIKMALAYA	Jawa Barat	September 2009	Makanan, obat, toilet umum
14.	Asap PALANGKARAYA	Kalimantan Tengah	September 2009	Masker, tabung oksigen
15.	Kebakaran PRAMBANAN	Yogyakarta	September 2009	Makanan
16.	Gempa PADANG	Sumatra Utara	September - Oktober 2009	Makanan, obat, pakaian Sekolah sementara
17.	Kebakaran MATRAMAN	Jakarta	Oktober 2009	Makanan
18.	Banjir TOLI-TOLI	Sulawesi Tengah	Oktober 2009	Makanan, obat
19.	Kebakaran pasar MASOMBA	Palu - Sulawesi Tengah	Oktober 2009	Makanan
20.	Kebakaran pasar GUBUG	Grobogan - Jawa Tengah	November 2009	Tenda pasar sementara
21.	Kebakaran pasar KLANDASAN	Balikpapan - Kalimantan Timur	Desember 2009	Tenda pasar sementara

Cepat Tanggap Bencana 2007-2009

Membantu Pembangunan Generasi yang Lebih Baik

1. Hasil-Hasil yang telah dicapai di tahun 2009:
   - Danamon Peduli telah menyelesaikan komitmen memberikan beasiswa kepada delapan mahasiswa Institut Pertanian Bogor selama tahun 2004-2008. Empat mahasiswa telah lulus pada bulan Oktober 2008, Tiga mahasiswa lulus pada bulan Februari 2009, dan satu mahasiswa terakhir lulus pada bulan September 2009.

   - Untuk menjembatani ke senjangan digital dan untuk meningkatan kemampuan seswa di beberapa sekolah tertinggal di seluruh Indonesia, Yayasan Danamon Peduli bekerjasama dengan Tim IT Danamon, mendistribusikan 200 komputer dan server IBM Pentium 3 eks Danamon untuk sekolah-sekolah di Sulawesi, Jawa Timur, Jawa Tengah, Lampung dan Sumatera Utara.
   - Setelah menyelesaikan program beasiswa di tahun 2009. Danamon Peduli lebih memusatkan perhatiannya untuk melakukan pendidikan non formal kepada masyarakat. Selama tahun 2009, kami telah melakukan:
     - Pelatihan untuk 150 pekerja di 25 Kabupaten / Kota untuk membuat pupuk kompos berkualitas tinggi.
     - Pelatihan lanjutan untuk para pekerja dan staf pemerintah daerah di 29 Kabupaten / Kota untuk sistem manajemen pengetahuan dan pelaporan *online.*

" Sebagai warga Danamon, kami sungguh bangga terhadap peran kami sebagai sukarelawan disaat bencana atau hanya sekedar membantu masyarakat mendapatkan pendidikan yang lebih baik layanan kesehatan dan manfaat sosial lainnya. Sebagai sukarelawan warga Danamon menjadi lebih erat satu dan lainnya, dan dapat lebih menghargai hal-hal yang sering kali kita pandang remeh."

Laporan Keuangan Konsolidasi

06.

Laporan Auditor Independen	261.
Neraca Konsolidasian	263.
Laporan Laba Rugi Konsolidasian	266.
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	272.

06

KPMG

Siddharta & Widjaja
Registered Public Accountants

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2009 DAN/*AND* 2008

Danamon

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009 PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : J.E. Sebastian Paredes M.
   Alamat Kantor : Menara Bank Danamon Lt 5
   Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6
   Mega Kuningan
   Jakarta 12950
   Alamat Rumah : Pacific Place Apartment Tower I, Unit 17A
   Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
   Lot 24
   Jakarta 12920
   Nomor Telepon : 57991188
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Vera Eve Lim
   Alamat Kantor : Menara Bank Danamon Lt 6
   Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6
   Mega Kuningan
   Jakarta 12950
   Alamat Rumah : Komplek Teluk Mas
   Jl. Teluk Gong Raya Blok C4
   No. 20
   Jakarta Utara
   Nomor Telepon : 57991437
   Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan;

2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2009 PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES

We, the undersigned:

1. *Name : J.E. Sebastian Paredes M.*
   Office address : Menara Bank Danamon 5th Floor
   Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6
   Mega Kuningan
   Jakarta 12950
   Residential address : Pacific Place Apartment Tower I, Unit 17A
   Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
   Lot 24
   Jakarta 12920
   Telephone : 57991188
   Title : President Director

2. *Name : Vera Eve Lim*
   Office address : Menara Bank Danamon 6th Floor
   Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6
   Mega Kuningan
   Jakarta 12950
   Residential address : Komplek Teluk Mas
   Jl. Teluk Gong Raya Blok C4
   No. 20
   North Jakarta
   Telephone : 57991437
   Title : Finance Director

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries;*

2. *The consolidated financial statements of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;*

3. a. *All information has been disclosed in a complete and truthful manner in PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements;*

   b. *The consolidated financial statements of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;*

Danamon

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

4. *We are responsible for the internal control system of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.*

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

J.E. Sebastian Paredes M.
Direktur Utama/*President Director*

Vera Eve Lim
Direktur Keuangan/*Finance Director*

JAKARTA, 10 Pebruari/*February* 2010

ISI	LAMPIRAN/ *SCHEDULE*	*CONTENTS*
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	i – ii	*INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT*
NERACA KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2009 DAN 2008	1/1 – 1/3	*CONSOLIDATED BALANCE SHEETS 31 DECEMBER 2009 AND 2008*
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009 DAN 2008	2/1 – 2/2	*CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2009 AND 2008*
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009 DAN 2008	3/1 – 3/2	*CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2009 AND 2008*
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009 DAN 2008	4/1 – 4/2	*CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2009 AND 2008*
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009 DAN 2008	5/1 – 5/118	*NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2009 AND 2008*
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN	6/1 – 6/7	*SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION*

KPMG

Siddharta & Widjaja
Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia

Telephone +62 (0) 21 574 2333
+62 (0) 21 574 2888
Fax +62 (0) 21 574 1777
+62 (0) 21 574 2777

Laporan Auditor Independen

No.: L.09 - 3351 -10/II.10.001

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Danamon Indonesia Tbk:

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan ("Perseroan") tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perseroan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, dan hasil usaha serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Independent Auditor's Report

No.: L.09 - 3351 - 10/II.10.001

The Shareholders,
The Board of Commissioners and Directors
PT Bank Danamon Indonesia Tbk:

We have audited the consolidated balance sheets of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries ("the Company") as of 31 December 2009 and 2008, and the related consolidated statements of income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries as of 31 December 2009 and 2008, and the consolidated results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

Siddharta & Widjaja - Registered Public Accountants, an Indonesian partnership and a member firm of the KPMG network of independent member firms affiliated with KPMG International, a Swiss cooperative.

License No. 437/KM.1/2009

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi keuangan tambahan PT Bank Danamon Indonesia Tbk, induk perusahaan, pada lampiran 6/1 sampai dengan lampiran 6/7 disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian laporan keuangan konsolidasian yang diharuskan menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Informasi keuangan tambahan PT Bank Danamon Indonesia Tbk, induk perusahaan, tersebut telah menjadi objek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian dan, menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The supplementary financial information of PT Bank Danamon Indonesia Tbk, the parent company, in schedule 6/1 to schedule 6/7 is presented for purposes of additional analysis and is not a required part of the consolidated financial statements in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia. The supplementary financial information of PT Bank Danamon Indonesia Tbk, the parent company, has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of consolidated financial statements and, in our opinion, is fairly stated in all material respects in relation to the consolidated financial statements taken as a whole.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
Siddharta & Widjaja

Kusumaningsih Angkawijaya, CPA
Izin Akuntan Publik No. 04.1.0951/*Public Accountant License No. 04.1.0951*

Jakarta, 10 Pebruari 2010.

Jakarta, 10 February 2010.

Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak dimaksudkan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas konsolidasian sesuai dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di negara dan wilayah hukum selain Indonesia. Standar, prosedur dan praktek untuk mengaudit laporan keuangan konsolidasian tersebut adalah yang berlaku umum dan diterapkan di Indonesia.

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / *AND SUBSIDIARIES*

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 DAN 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2009 AND 2008
(Expressed in million Rupiah, except par value per share)

	Catatan/ *Notes*	2009	2008	
ASET				***ASSETS***
Kas	2d,3	2,117,368	4,161,520	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2d,2e,2f,4	3,820,180	2,820,413	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain, setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 16.964 pada tahun 2009 (2008: Rp 33.882)	2d,2f,2m,5			*Current accounts with other banks, net of allowance for possible losses of Rp 16,964 in 2009 (2008: Rp 33,882)*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2ag,42a	144,133	436,165	*Related parties -*
- Pihak ketiga		1,763,373	3,170,104	*Third parties -*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 24.794 pada tahun 2009 (2008: Rp 16.464)	2g,2m,6			*Placements with other banks and Bank Indonesia, net of allowance for possible losses of Rp 24,794 in 2009 (2008: Rp 16,464)*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2ag,42b	556,875	928,125	*Related parties -*
- Pihak ketiga		3,632,560	2,560,661	*Third parties -*
Efek-efek, setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 6.130 pada tahun 2009 (2008: Rp 8.694)	2h,2m,7	4,431,548	4,137,089	*Marketable securities, net of allowance for possible losses of Rp 6,130 in 2009 (2008: Rp 8,694)*
Tagihan derivatif, setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 3.468 pada tahun 2009 (2008: Rp 660.150)	2j,2m,8			*Derivative receivables, net of allowance for possible losses of Rp 3,468 in 2009 (2008: Rp 660,150)*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2ag,42c	-	131	*Related parties -*
- Pihak ketiga		322,103	1,751,285	*Third parties -*
Pinjaman yang diberikan, setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 2.211.621 pada tahun 2009 (2008: Rp 1.572.564) dan pendapatan bunga ditangguhkan sebesar Rp 84 pada tahun 2009 (2008: Rp 84)	2k,2m,9			*Loans, net of allowance for possible losses of Rp 2,211,621 in 2009 (2008: Rp 1,572,564) and unearned interest income of Rp 84 in 2009 (2008: Rp 84)*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2ag,42d	4,668	12,594	*Related parties -*
- Pihak ketiga		58,362,902	63,397,880	*Third parties -*
Piutang pembiayaan konsumen, setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 43.752 pada tahun 2009 (2008: Rp 37.800)	2m,2n,10			*Consumer financing receivables, net of allowance for possible losses of Rp 43,752 in 2009 (2008: Rp 37,800)*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2ag,42e	-	5,259	*Related parties -*
- Pihak ketiga		2,654,674	1,871,453	*Third parties -*
Piutang premi, setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 17 pada tahun 2009 (2008: Rp 20)	2m,2o	28,856	22,283	*Premium receivables, net of allowance for possible losses of Rp 17 in 2009 (2008: Rp 20)*
Tagihan akseptasi, setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 10.824 pada tahun 2009 (2008: Rp 9.315)	2m,2p	1,109,287	856,599	*Acceptance receivables, net of allowance for possible losses of Rp 10,824 in 2009 (2008: Rp 9,315)*
Obligasi Pemerintah	2h,11	11,010,829	13,083,338	*Government Bonds*
Penyertaan, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai penyertaan sebesar Rp 21.316 pada tahun 2009 (2008: Rp 122)	2l,12	64,419	12,053	*Investments, net of allowance for diminution in value of Rp 21,316 in 2009 (2008: Rp 122)*
Dipindahkan		90,023,775	99,226,952	*Carry Forward*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / *AND SUBSIDIARIES*

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 DAN 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2009 AND 2008
(Expressed in million Rupiah, except par value per share)

	Catatan/ *Notes*	2009	2008	
ASET (lanjutan)				***ASSETS** (continued)*
Pindahan		90,023,775	99,226,952	*Carried Forward*
Goodwill, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 624.786 pada tahun 2009 (2008: Rp 417.421)	2b,13	1,281,898	250,451	*Goodwill, net of accumulated amortization of Rp 624,786 in 2009 (2008: Rp 417,421)*
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.707.994 pada tahun 2009 (2008: Rp 1.357.187)	2q,14	1,802,274	1,905,024	*Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp 1,707,994 in 2009 (2008: Rp 1,357,187)*
Aset pajak tangguhan, bersih	2ab,22c	980,280	850,038	*Deferred tax asset, net*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain, setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 934.498 pada tahun 2009 (2008: Rp 414.649)	2m,2r,2s,15	4,509,726	5,035,898	*Prepayments and other assets, net of allowance for possible losses of Rp 934,498 in 2009 (2008: Rp 414,649)*
JUMLAH ASET		98,597,953	107,268,363	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / *AND SUBSIDIARIES*

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 DAN 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2009 AND 2008
(Expressed in million Rupiah, except par value per share)

	Catatan/ *Notes*	2009	2008	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
KEWAJIBAN				***LIABILITIES***
Kewajiban segera	2t,16	120,321	162,653	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah:	2u,17			*Deposits from customers:*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2ag,42f	69,505	128,317	*Related parties -*
- Pihak ketiga		67,146,723	73,840,761	*Third parties -*
Simpanan dari bank lain	2u,18	1,437,814	1,470,781	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2i,11a	3,754,370	4,914,104	*Securities sold under repurchase agreements*
Pendapatan premi tangguhan		415,223	386,541	*Deferred premium income*
Premi yang belum merupakan pendapatan		259,146	227,114	*Unearned premium reserve*
Kewajiban akseptasi	2p,19	1,170,870	907,459	*Acceptance payables*
Obligasi yang diterbitkan	2z,20	2,050,855	2,234,043	*Bonds issued*
Pinjaman yang diterima	21	2,393,561	2,543,620	*Borrowings*
Hutang pajak	2ab,22a	192,041	362,840	*Taxes payable*
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	2m	30,734	27,411	*Estimated loss on commitments and contingencies*
Kewajiban derivatif	2j,8	327,836	2,485,908	*Derivative payables*
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	2ab,22d	218,984	213,278	*Deferred tax liabilities, net*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	2ac,2af,23,37	2,607,984	2,484,704	*Accruals and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	2aa,24	500,000	3,769,564	*Subordinated debts*
Modal pinjaman	25	-	-	*Loan capital*
JUMLAH KEWAJIBAN		82,695,967	96,159,098	***TOTAL LIABILITIES***
HAK MINORITAS	43	96,235	530,197	***MINORITY INTEREST***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp 50.000 (2008: Rp 50.000) per saham untuk seri A dan Rp 500 (2008: Rp 500) per saham untuk seri B				*Share capital - par value per share Rp 50,000 (2008: Rp 50,000) for A series shares and Rp 500 (2008 : Rp 500) for B series shares*
Modal dasar - 22.400.000 (2008: 22.400.000) saham seri A dan 17.760.000.000 (2008: 17.760.000.000) saham seri B				*Authorised - 22,400,000 (2008: 22,400,000) A series shares and 17,760,000,000 (2008: 17,760,000,000) B series shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 22.400.000 (2008: 22.400.000) saham seri A dan 8.367.983.116 (2008: 5.023.730.700) saham seri B	26	5,303,992	3,631,865	*Issued and fully paid 22,400,000 (2008: 22,400,000) A series shares and 8,367,983,116 (2008: 5,023,730,700) B series shares*
Tambahan modal disetor	2ae	2,964,113	675,000	*Additional paid-up capital*
Modal disetor lainnya		189	189	*Other paid-up capital*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2c	1,996	2,866	*Foreign exchange difference from translation of financial statements*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih	2h,7e,11e	(291,926)	(749,832)	*Unrealised losses of available for sale marketable securities and Government Bonds, net*
Cadangan umum dan wajib	28	118,520	103,220	*General and legal reserve*
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan	2b	(32,767)	(73,653)	*Difference in transaction of changes in equity of Subsidiaries*
Saldo laba (setelah defisit sebesar Rp 32.968.831 dieliminasi melalui kuasi-reorganisasi tanggal 1 Januari 2001)	54	7,741,634	6,989,413	*Retained earnings (after deficit of Rp 32,968,831 was eliminated through quasi-reorganisation on 1 January 2001)*
JUMLAH EKUITAS		15,805,751	10,579,068	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		98,597,953	107,268,363	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / *AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2009 DAN 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2009 AND 2008
(Expressed in million Rupiah, except earnings per share)

	Catatan/ *Notes*	2009	2008	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS***
Pendapatan bunga	2v,2ag,29,42g	15,682,777	14,189,334	*Interest income*
Pendapatan provisi dan komisi	2x,31	1,983,333	1,929,655	*Fees and commissions income*
		17,666,110	16,118,989	
Beban bunga	2v,2ag,30,42h	(6,220,816)	(5,834,855)	*Interest expense*
Beban provisi dan komisi	2x,31	(1,248,493)	(1,006,623)	*Fees and commissions expense*
		(7,469,309)	(6,841,478)	
Pendapatan bunga bersih		10,196,801	9,277,511	***Net interest income***
Pendapatan premi	2w,2y	633,132	520,674	*Premium income*
Beban *underwriting*	2w,2y	(337,130)	(275,594)	*Underwriting expenses*
Pendapatan *underwriting* bersih		296,002	245,080	***Net underwriting income***
Pendapatan bunga dan *underwriting* bersih		10,492,803	9,522,591	***Net interest and underwriting income***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING INCOME***
Imbalan jasa	32	601,991	779,566	*Fees*
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih	2c,2j	254,457	6,483	*Foreign exchange gains - net*
Pendapatan dividen	2af	3,241	1,357	*Dividend income*
Keuntungan/(kerugian) penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah - bersih	2h,7a,11a	41,414	(176,616)	*Gains/(losses) on sale of marketable securities and Government Bonds - net*
		901,103	610,790	
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING EXPENSES***
Beban umum dan administrasi	33	(2,463,057)	(2,271,682)	*General and administrative expenses*
Beban tenaga kerja dan tunjangan	2ac,34,37,39	(3,003,028)	(3,058,580)	*Salaries and employee benefits*
Penyisihan kerugian atas aset	2m,5,6,7,8, 9,10,12,15	(2,890,269)	(1,834,556)	*Allowance for possible losses on assets*
(Penambahan)/pemulihan atas kerugian komitmen dan kontinjensi	2m	(4,889)	15,715	*(Addition)/recovery of possible losses on commitments and contingencies*
(Kerugian)/keuntungan yang belum terealisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - bersih	2h,7a,11a	(1,477)	19,775	*Unrealised (losses)/gains from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds - net*
Lain-lain		(249,074)	(332,912)	*Others*
		(8,611,794)	(7,462,240)	
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH		2,782,112	2,671,141	***NET OPERATING INCOME***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / *AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2009 DAN 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2009 AND 2008
(Expressed in million Rupiah, except earnings per share)

	Catatan/ *Notes*	2009	2008	
PENDAPATAN DAN BEBAN BUKAN OPERASIONAL				***NON-OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan bukan operasional	35	228,127	475,852	*Non-operating income*
Beban bukan operasional	36	(639,679)	(469,156)	*Non-operating expenses*
(BEBAN)/PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL - BERSIH		(411,552)	6,696	***NON-OPERATING (EXPENSES)/INCOME - NET***
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		2,370,560	2,677,837	***INCOME BEFORE TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2ab,22b	(756,838)	(875,833)	***INCOME TAX EXPENSES***
LABA SETELAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN		1,613,722	1,802,004	***INCOME AFTER INCOME TAX EXPENSES***
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	43	(81,189)	(271,982)	***MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF SUBSIDIARIES***
LABA BERSIH		1,532,533	1,530,022	***NET INCOME***
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2ad,40a	186.36	303.70	***BASIC EARNINGS PER SHARE***
LABA BERSIH PER SAHAM DILUSIAN	2ad,40b	179.13	305.96	***DILUTED EARNINGS PER SHARE***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / *AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2009 DAN 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2009 AND 2008
(Expressed in million Rupiah)

	2009										
	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-up capital*	Modal disetor lainnya/ *Other paid-up capital*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Foreign exchange difference from translation of financial statements*	(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih/*Unrealised (losses)/gains of available for sale marketable securities and Government Bonds, net*	Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan/ *Difference in transactions of changes in equity of Subsidiaries*	Cadangan umum dan wajib/ *General and legal reserve*	Saldo laba/ *Retained earnings*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2009		3,631,865	675,000	189	2,866	(749,832)	(73,653)	103,220	6,989,413	10,579,068	*Balance as at 1 January 2009*
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	1,532,533	1,532,533	*Net income for the year*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2c	-	-	-	(870)	-	-	-	-	(870)	*Foreign exchange difference from translation of financial statements*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih	2b,2h	-	-	-	-	457,906	40,886	-	-	498,792	*Unrealised gains of available for sale marketable securities and Government Bonds, net*
Pembentukan cadangan umum dan wajib	27,28	-	-	-	-	-	-	15,300	(15,300)	-	*Appropriation for general and legal reserve*
Pembagian dividen tunai	2af,27	-	-	-	-	-	-	-	(765,012)	(765,012)	*Distribution of cash dividends*
Saham yang berasal dari penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dahulu (*Rights Issue*) IV	1b,2ae	1,657,447	2,237,683	-	-	-	-	-	-	3,895,130	*Shares from limited public offering with pre-emptive rights (Rights Issue) IV*
Beban kompensasi karyawan/ manajemen berbasis saham	2ac,38	-	1,093	-	-	-	-	-	-	1,093	*Compensation costs of employee/ management stock options*
Opsi kepemilikan saham karyawan/ manajemen yang dieksekusi	2ac,38	14,680	50,337	-	-	-	-	-	-	65,017	*Employee/management stock options exercised*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2009		5,303,992	2,964,113	189	1,996	(291,926)	(32,767)	118,520	7,741,634	15,805,751	*Balance as at 31 December 2009*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2009 DAN 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2009 AND 2008
(Expressed in million Rupiah)

	2008										
	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-up capital*	Modal disetor lainnya/ *Other paid-up capital*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Foreign exchange difference from translation of financial statements*	Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih/*Unrealised losses of available for sale marketable securities and Government Bonds, net*	Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan/ *Difference in transactions of changes in equity of Subsidiaries*	Cadangan umum dan wajib/ *General and legal reserve*	Saldo laba/ *Retained earnings*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2008		3,625,337	632,988	189	2,673	(87,710)	(17,147)	82,050	6,595,065	10,833,445	*Balance as at 1 January 2008*
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	1,530,022	1,530,022	*Net income for the year*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2c	-	-	-	193	-	-	-	-	193	*Foreign exchange difference from translation of financial statements*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih	2b,2h	-	-	-	-	(662,122)	(45,374)	-	-	(707,496)	*Unrealised losses of available for sale marketable securities and Government Bonds, net*
Pembentukan cadangan umum dan wajib	27,28	-	-	-	-	-	-	21,170	(21,170)	-	*Appropriation for general and legal reserve*
Pembagian dividen tunai	2af,27	-	-	-	-	-	-	-	(1,058,457)	(1,058,457)	*Distribution of cash dividends*
Pembagian tantiem	27	-	-	-	-	-	-	-	(56,047)	(56,047)	*Distribution of tantiem*
Pembagian tantiem - Anak Perusahaan	2b	-	-	-	-	-	(11,132)	-	-	(11,132)	*Distribution of tantiem - Subsidiary*
Beban kompensasi karyawan/ manajemen berbasis saham	2ac,38	-	11,549	-	-	-	-	-	-	11,549	*Compensation costs of employee/ management stock options*
Opsi kepemilikan saham karyawan/ manajemen yang dieksekusi	2ac,38	6,528	30,463	-	-	-	-	-	-	36,991	*Employee/management stock options exercised*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2008		3,631,865	675,000	189	2,866	(749,832)	(73,653)	103,220	6,989,413	10,579,068	*Balance as at 31 Desember 2008*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / *AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2009 DAN 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2009 AND 2008
(Expressed in million Rupiah)

	2009	2008	
Arus kas dari kegiatan operasi:			***Cash flows from operating activities:***
Pendapatan bunga, provisi dan komisi	11,884,499	11,145,689	*Interest income, fees and commissions*
Penerimaan dari transaksi pembiayaan konsumen	8,105,315	6,963,280	*Receipts from consumer financing transactions*
Pembayaran transaksi pembiayaan konsumen baru	(3,555,682)	(1,981,479)	*Payments for new consumer financing transactions*
Pembayaran bunga, provisi dan komisi	(7,288,744)	(6,426,425)	*Payments of interest, fees and commissions*
Penerimaan dari kegiatan asuransi	350,143	390,094	*Receipts from insurance operation*
Pendapatan operasional lainnya	603,697	972,674	*Other operating income*
Keuntungan/(kerugian) transaksi mata uang asing - bersih	220,117	(71,946)	*Gains/(losses) from foreign exchange transactions - net*
Pembayaran tantiem	(41,525)	(70,890)	*Payment of tantiem*
Beban operasional lainnya	(5,121,105)	(5,951,020)	*Other operating expenses*
(Beban)/pendapatan non-operasional - bersih	(250,162)	107,578	*Non-operating (expenses)/income - net*
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan kewajiban operasi	4,906,553	5,077,555	*Cash flows before changes in operating assets and liabilities*
Perubahan dalam aset dan kewajiban operasi:			*Changes in operating assets and liabilities:*
Penurunan/(kenaikan) aset operasi:			*Decrease/(increase) in operating assets:*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	(230,316)	2,179,337	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek dan Obligasi Pemerintah - diperdagangkan	181,935	(195,457)	*Marketable securities and Government Bonds - trading*
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	40,529	*Securities purchased under resale agreements*
Pinjaman yang diberikan	1,202,308	(13,128,195)	*Loans*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	(328,262)	(1,181,184)	*Prepayments and other assets*
Kenaikan/(penurunan) kewajiban operasi:			*Increase/(decrease) in operating liabilities:*
Kewajiban segera	(42,332)	(27,755)	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah:			*Deposits from customers:*
- Giro	(35,778)	299,307	*Current accounts -*
- Tabungan	2,516,775	1,452,296	*Savings -*
- Deposito berjangka	(8,021,335)	13,209,429	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain	(32,966)	(3,180,568)	*Deposits from other banks*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	(9,790)	(408,919)	*Accruals and other liabilities*
Pembayaran pajak penghasilan selama tahun berjalan	(1,205,726)	(1,019,841)	*Income tax paid during the year*
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari kegiatan operasi	(1,098,934)	3,116,534	***Net cash (used in)/provided by operating activities***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / *AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2009 DAN 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2009 AND 2008
(Expressed in million Rupiah)

	2009	2008	
Arus kas dari kegiatan investasi:			***Cash flows from investing activities:***
Hasil penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah - dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual	3,589,432	3,566,473	*Proceeds from sales of marketable securities and Government Bonds - held to maturity and available for sale*
Pembelian efek-efek dan Obligasi Pemerintah - dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual	(1,197,940)	(1,266,000)	*Acquisition of marketable securities and Government Bonds - held to maturity and available for sale*
Tambahan penyertaan atas 20% kepemilikan saham Adira Dinamika Multi Finance (ADMF)	(1,441,937)	-	*Additional investment in 20% ownership of Adira Dinamika Multi Finance (ADMF) shares*
Tambahan penyertaan atas 10% kepemilikan saham Adira Quantum (AQ)	(1,000)	-	*Additional investment in 10% ownership of Adira Quantum (AQ) shares*
Perolehan aset tetap	(339,802)	(785,233)	*Acquisition of fixed assets*
Hasil penjualan aset tetap	54,717	81,522	*Proceeds from sale of fixed assets*
Penerimaan hasil investasi	97,649	66,039	*Receipt from investment*
Penempatan deposito	(588,529)	(593,860)	*Placement in deposits*
Penerimaan dividen kas	3,241	1,353	*Receipt of cash dividends*
Kas bersih diperoleh dari kegiatan investasi	175,831	1,070,294	***Net cash provided by investing activities***
Arus kas dari kegiatan pendanaan:			***Cash flows from financing activities:***
(Penurunan)/kenaikan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(1,159,734)	1,511,439	*(Decrease)/increase in securities sold under repurchase agreement*
Penerimaan dari penerbitan obligasi	379,000	-	*Proceeds from issuance of bonds*
Pembayaran pokok obligasi	(570,000)	(452,750)	*Payments of principal on bonds issued*
Pembayaran bunga obligasi	(263,283)	(286,552)	*Payments of interests on bonds issued*
Penerimaan pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama	1,008,333	987,000	*Proceeds from borrowings in relation to joint financing*
Pembayaran pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama	(879,167)	(1,037,001)	*Repayment of borrowings in relation to joint financing*
(Penurunan)/kenaikan pinjaman yang diterima	(150,059)	1,033,496	*(Decrease)/increase in borrowings*
Pembayaran pinjaman subordinasi	(3,269,865)	(43,533)	*Repayment of subordinated debts*
Hasil dari penawaran umum terbatas dengan hak memesan terlebih dahulu *(Rights Issue)* IV	3,895,130	-	*Proceeds from limited public offering with pre-emptive rights (Rights Issue) IV*
Pembayaran dividen kas	(892,335)	(1,128,064)	*Payments of cash dividends*
Opsi kepemilikan saham oleh karyawan/ manajemen yang dieksekusi	65,017	36,991	*Employee/management stock options exercised*
Kas bersih (digunakan untuk)/diperoleh dari kegiatan pendanaan	(1,836,963)	621,026	***Net cash (used in)/provided by financing activities***
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas	(2,760,066)	4,807,854	***Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada awal tahun	10,622,084	5,814,230	***Cash and cash equivalents as at the beginning of the year***
Kas dan setara kas pada akhir tahun	7,862,018	10,622,084	***Cash and cash equivalents as at the end of the year***
Kas dan setara kas terdiri dari:			***Cash and cash equivalents consist of:***
Kas	2,117,368	4,161,520	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	3,820,180	2,820,413	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	1,924,470	3,640,151	*Current accounts with other banks*
Jumlah kas dan setara kas	7,862,018	10,622,084	***Total cash and cash equivalents***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Bank

PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Bank"), berkedudukan di Jakarta, didirikan pada tanggal 16 Juli 1956 berdasarkan akta notaris Meester Raden Soedja, S.H. No. 134. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A.5/40/8 tanggal 24 April 1957 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 664, pada Berita Negara Republik Indonesia No. 46 tanggal 7 Juni 1957.

Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum, bank devisa dan bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah masing-masing berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No. 161259/U.M.II tanggal 30 September 1958, surat keputusan Direksi Bank Indonesia ("BI") No. 21/10/Dir/UPPS tanggal 5 November 1988 dan Surat Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan no. 3/744/DPIP/Prz tanggal 31 Desember 2001.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan sehubungan dengan (i) penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan dengan Peraturan Bapepam-LK No.IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang melakukan penawaran umum efek bersifat ekuitas dan Perusahaan Publik melalui akta notaris No. 87 tanggal 31 Maret 2009 dibuat oleh P. Sutrisno A. Tampubolon, SH, Notaris di Jakarta yang telah diterima serta dicatat dalam *Database* Sisminbakum Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-04281 tanggal 22 April 2009, dan pemberitahuan perubahan telah diterima oleh Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan pada tanggal 2 Juli 2009, dan (ii) penambahan modal ditempatkan dan disetor Bank dalam rangka Program Kompensasi Karyawan/Manajemen Berbasis Saham (E/MSOP) per tanggal 31 Desember 2009 melalui akta notaris No. 04 tanggal 11 Januari 2010 dibuat oleh Charlon Situmeang, sebagai pengganti dari P. Sutrisno A. Tampubolon, SH, Notaris di Jakarta, yang telah diterima serta dicatat dalam *Database* Sisminbakum Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-01481 tanggal 20 Januari 2010 dan masih dalam proses pendaftaran di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan.

1. GENERAL

a. Establishment and general information of the Bank

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (the "Bank"), domiciled in Jakarta, was established on 16 July 1956 based on a notarial deed No. 134 of Meester Raden Soedja, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of Republic of Indonesia in its decision letter No. J.A.5/40/8 dated 24 April 1957 and was published in Supplement No. 664 to the State Gazette of Republic of Indonesia No. 46 dated 7 June 1957.

The Bank obtained a license as a commercial bank, a foreign exchange bank and a bank engaged in activities based on Sharia principles based on the decision letter No. 161259/U.M.II of the Minister of Finance dated 30 September 1958, the decision letter No. 21/10/Dir/UPPS of the Director of Bank Indonesia ("BI") dated 5 November 1988 and the letter of Directorate of Licensing and Banking Information No. 3/744/DPIP/Prz dated 31 December 2001, respectively.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment was made in relation to (i) the adjustment to Bapepam-LK Regulation No.IX.J.1 regarding the Main Articles of Association for Companies that conduct equity securities public offering and Public Listed Company by notarial deed No. 87 dated 31 March 2009 of P. Sutrisno A. Tampubulon, SH, Notary in Jakarta, which has been received and registered in Sisminbakum Database of Directorate General of Common Law Administration of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-04281 dated 22 April 2009, and the notification of such amendment has been received by the Registration Office of South Jakarta district on 2 July 2009, and (ii) the increase of issued and paid-up capital in conjunction with Employee/Management Stock Option Program (E/MSOP) as at 31 December 2009 by notarial deed No. 04 dated 11 January 2010 of Charlon Situmeang, as a substitute for P. Sutrisno A. Tampubolon, SH, Notary in Jakarta, which has been received and registered in Sisminbakum Database of Directorate General of Common Law Administration of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-01481 dated 20 January 2010 and is still in the process of registration in the Company Registration Office of South Jakarta district.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum Bank (lanjutan)

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip Syariah. Bank mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah tersebut sejak tahun 2002.

Sejak Maret 2004, Bank mulai melakukan kegiatan usaha mikro dengan nama Danamon Simpan Pinjam.

Kantor pusat Bank berlokasi di gedung Menara Bank Danamon, Jalan Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6 Mega Kuningan, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2009, Bank mempunyai cabang-cabang dan kantor-kantor pembantu sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

***a. Establishment and general information of the Bank** (continued)*

According to article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services in accordance with prevailing laws and regulations, and to engage in other banking activities based on Sharia principles. The Bank started its activities based on the Sharia principles in 2002.

Since March 2004, the Bank has started to engage in micro business under the name of Danamon Simpan Pinjam.

The Bank's head office is located at Menara Bank Danamon building, Jalan Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6 Mega Kuningan, Jakarta. As at 31 December 2009, the Bank had the following branches and representative offices:

	Jumlah/*Total**	
Kantor cabang domestik	82	*Domestic branches*
Kantor cabang pembantu domestik dan Danamon Simpan Pinjam	1,405	*Domestic supporting branches and Danamon Simpan Pinjam*
Kantor cabang Syariah	11	*Sharia branches*
Kantor cabang luar negeri (Kepulauan Cayman)	1	*Overseas branch (Cayman Islands)*

*sesuai ijin BI

*as approved by BI**

Seluruh kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor cabang Syariah berlokasi di berbagai pusat bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia.

The branches, supporting branches, and Sharia offices are located in various major business centers throughout Indonesia.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham Bank

Pada tanggal 8 Desember 1989, Bank melakukan Penawaran Umum Perdana atas 12.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham (nilai penuh). Seluruh saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (sekarang bernama Bursa Efek Indonesia setelah digabungkan dengan Bursa Efek Surabaya) pada tanggal 8 Desember 1989.

Setelah itu Bank melakukan penambahan jumlah saham-saham terdaftar melalui saham bonus, Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) I, II dan III, dan dalam rangka Program Kompensasi Karyawan/Manajemen Berbasis Saham (E/MSOP).

Pada tanggal 20 Maret 2009, Bank menerima Surat Pemberitahuan Efektif No. S-2093/BL/2009 dari Bapepam-LK sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas IV dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Sesuai dengan akta notaris No. 32 tanggal 23 Maret 2009 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, para pemegang saham Bank melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPLSLB) pada tanggal 23 Maret 2009 telah menyetujui rencana untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) IV, dengan jumlah saham baru yang akan dikeluarkan oleh Bank sebanyak-banyaknya 3.328.206.411 saham seri B. Sesuai dengan Daftar Pemegang Saham pada tanggal 22 April 2009 yang merupakan tanggal penjatahan *Rights Issue* tersebut di atas, jumlah saham baru yang dikeluarkan dalam rangka *Rights Issue* IV adalah sebanyak 3.314.893.116 saham seri B.

***1. GENERAL** (continued)*

b. Public offering of the Bank's shares

On 8 December 1989, the Bank undertook an Initial Public Offering (IPO) of 12,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share (full amount). These shares were listed at the Jakarta Stock Exchange (now namely Indonesian Stock Exchange, after being merged with Surabaya Stock Exchange) on 8 December 1989.

Subsequently the Bank increased its listed shares through bonus shares, Limited Public Offerings with Pre-emptive Rights (Rights Issue) I, II and III and through Employee/Management Stock Option Program (E/MSOP).

On 20 March 2009, the Bank received Effective Letter No. S-2093/BL/2009 from Bapepam-LK in conjunction with Limited Public Offering IV with Pre-emptive Rights.

In accordance with notarial deed No. 32 dated 23 March 2009 of Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta, the Bank's shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) dated 23 March 2009 approves the Bank's plan to conduct the Limited Public Offering with pre-emptive rights (Rights Issue) IV, with the approved maximum new shares issued by the Bank of 3,328,206,411 B series shares. In accordance with the Shareholders Register dated 22 April 2009, an allotment date of the above Rights Issue, the total new shares issued in conjunction with Rights Issue IV was in amount of 3,314,893,116 B series shares.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham Bank (lanjutan)

Berikut adalah kronologis pencatatan saham Bank pada bursa efek di Indonesia sejak Penawaran Umum Perdana:

***1. GENERAL** (continued)*

***b. Public offering of the Bank's shares** (continued)*

The chronological overview of the Bank's issued shares on the stock exchanges in Indonesia since the Initial Public Offering was as follows:

	Saham Seri A/ *A Series Shares*	
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Perdana pada tahun 1989	12,000,000	*Shares from Initial Public Offering in 1989*
Saham pendiri	22,400,000	*Founders' shares*
Saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor-agio saham pada tahun 1992	34,400,000	*Bonus shares from capitalisation of additional paid in capital - capital paid in excess of par value in 1992*
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu *(Rights Issue)* I pada tahun 1993	224,000,000	*Shares from Limited Public Offering with Pre-emptive Rights (Rights Issue) I in 1993*
Saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor-agio saham pada tahun 1995	112,000,000	*Bonus shares from capitalisation of additional paid-up capital - capital paid in excess of par value in 1995*
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu *(Rights Issue)* II pada tahun 1996	560,000,000	*Shares from Limited Public Offering with Pre-emptive Rights (Rights Issue) II in 1996*
Saham pendiri pada tahun 1996	155,200,000	*Founders' shares in 1996*
Saham yang berasal dari perubahan nilai nominal saham pada tahun 1997	1,120,000,000	*Shares resulting from stock split in 1997*
	2,240,000,000	
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp 10.000 (nilai penuh) per saham melalui pengurangan jumlah saham *(reverse stock split)* di tahun 2001	: 20 112,000,000	*Increase in par value to Rp 10,000 (full amount) per share through reduction in total number of shares (reverse stock split) in 2001*
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp 50.000 (nilai penuh) per saham melalui pengurangan jumlah saham *(reverse stock split)* di tahun 2003	: 5 22,400,000	*Increase in par value to Rp 50,000 (full amount) per share through reduction in total number of shares (reverse stock split) in 2003*
Jumlah saham seri A pada tanggal 31 Desember 2009 (lihat Catatan 26)	22,400,000	*Total A series shares as at 31 December 2009 (see Note 26)*

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham Bank (lanjutan)

	Saham Seri B/ *B Series Shares*
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu *(Rights Issue)* III pada tahun 1999	215,040,000,000
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan PDFCI pada tahun 1999	45,375,000,000
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan Bank Tiara pada tahun 2000	35,557,200,000
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan 7 BTO* *(Taken-Over Banks)* lainnya pada tahun 2000	192,480,000,000
	488,452,200,000
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp 100 (nilai penuh) per saham melalui pengurangan jumlah saham *(reverse stock split)* di tahun 2001	: 20
	24,422,610,000
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp 500 (nilai penuh) per saham melalui pengurangan jumlah saham *(reverse stock split)* di tahun 2003	: 5
	4,884,522,000
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu *(Rights Issue)* IV pada tahun 2009 (lihat Catatan 26)	3,314,893,116
Saham yang diterbitkan dalam rangka Program Kompensasi Karyawan/ Manajemen Berbasis Saham (tahap I - III) (lihat Catatan 38):	
- 2005	13,972,000
- 2006	24,863,000
- 2007	87,315,900
- 2008	13,057,800
- 2009	29,359,300
Jumlah saham seri B pada tanggal 31 Desember 2009 (lihat Catatan 26)	8,367,983,116

* 7 BTO terdiri dari PT Bank Duta Tbk, PT Bank Rama Tbk, PT Bank Tamara Tbk, PT Bank Nusa Nasional Tbk, PT Bank Pos Nusantara, PT Jayabank International dan PT Bank Risjad Salim Internasional.

***1. GENERAL** (continued)*

***b. Public offering of the Bank's shares** (continued)*

Shares from Limited Public Offering with Pre-emptive Rights (Rights Issue) III in 1999
Shares issued in connection with the Bank's merger with the former PDFCI in 1999
Shares issued in connection with the Bank's merger with Bank Tiara in 2000
Shares issued in connection with the Bank's merger with 7 Taken-Over Banks (BTOs) in 2000*
Increase in par value to Rp 100 (full amount) per share through reduction in total number of shares (reverse stock split) in 2001
Increase in par value to Rp 500 (full amount) per share through reduction in total number of shares (reverse stock split) in 2003
Shares from Limited Public Offering with Pre-emptive Rights (Rights Issue) IV in 2009 (see Note 26)
Shares issued in connection with Employee/ Management Stock Option Program (tranche I - III) (see Note 38):
2005 -
2006 -
2007 -
2008 -
2009 -
Total B series shares as at 31 December 2009 (see Note 26)

* *7 BTOs consist of PT Bank Duta Tbk, PT Bank Rama Tbk, PT Bank Tamara Tbk, PT Bank Nusa Nasional Tbk, PT Bank Pos Nusantara, PT Jayabank International and PT Bank Risjad Salim Internasional.*

c. Anak Perusahaan

Bank mempunyai kepemilikan langsung pada Anak Perusahaan sebagai berikut:

c. Subsidiaries

The Bank has a direct ownership interest in the following Subsidiaries:

Nama perusahaan/ *Company's name*	Kegiatan usaha/ *Business activity*	Domisili/ *Domicile*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 2009	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 2008	Tahun beroperasi komersial/ *Year commercial operations commenced*	Jumlah aset/*Total assets* 2009	Jumlah aset/*Total assets* 2008
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	Perusahaan Pembiayaan/ *Financing Company*	Jakarta, Indonesia	95%	75%	1990	4,329,549	3,592,024
PT Asuransi Adira Dinamika	Perusahaan Asuransi/ *Insurance Company*	Jakarta, Indonesia	90%	90%	1997	1,587,922	1,252,857
PT Adira Quantum Multifinance	Perusahaan Pembiayaan/ *Financing Company*	Jakarta, Indonesia	99%	90%	2003	189,384	128,117

1. UMUM (lanjutan)

c. Anak Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 26 Januari 2004, Bank telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat ("PJBB") untuk mengakuisisi 75% dari jumlah saham yang dikeluarkan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk ("ADMF") dengan harga perolehan Rp 850.000. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 7 April 2004. Sesuai dengan PJBB ini, Bank berhak atas 75% dari laba bersih ADMF sejak tanggal 1 Januari 2004.

Rincian aset bersih yang diakuisisi dan *goodwill* pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

Jumlah aset	1,572,026
Jumlah kewajiban	(1,241,411)
Aset bersih	330,615
Penyesuaian atas nilai wajar aset bersih karena pembayaran dividen	(125,000)
Nilai wajar aset bersih (100%)	205,615
Harga perolehan	850,000
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi (75%)	(154,211)
Goodwill	695,789

Goodwill diamortisasi selama 8 tahun.

Berdasarkan PJBB, Bank juga memperoleh 90% hak kepemilikan atas perusahaan terafiliasi ADMF, PT Asuransi Adira Dinamika ("AI") dan PT Adira Quantum Multifinance ("AQ").

Pada tanggal 26 Januari 2004, Bank juga telah menandatangani Perjanjian *Call Option*, yang terakhir diubah dengan *"Fourth Amendment to the Amended and Restated Call Option Agreement*" tertanggal 22 Desember 2006. Berdasarkan Perjanjian *Call Option* tersebut, Bank berhak untuk membeli sampai dengan 20%, dari jumlah saham yang dikeluarkan oleh ADMF pada harga tertentu yang telah disetujui. *Call option* ini jatuh tempo pada tanggal 30 April 2009. Pada tanggal 8 April 2009, Bank telah menandatangani *"Extention to the Amended and Restated Call Option Agreement"* yang memperpanjang jatuh tempo *Call Option* menjadi tanggal 31 Juli 2009. Pada tanggal penerbitan *call option*, Bank membayar premi sebesar Rp 186.875 atas *call option* ini dan dicatat sebagai aset lain-lain (lihat Catatan 15).

***1. GENERAL** (continued)*

***c. Subsidiaries** (continued)*

On 26 January 2004, the Bank signed a Conditional Sale and Purchase Agreement ("CSPA") to acquire 75% of the issued shares of PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk ("ADMF") with a purchase price of Rp 850,000. The closing date of this acquisition was on 7 April 2004. Based on the CSPA, the Bank is entitled to 75% of ADMF's net income starting from 1 January 2004.

Details of net assets acquired and goodwill as at the acquisition date were as follow:

Total assets	
Total liabilities	
Net assets	
Adjustment to fair value of net assets due to dividend distribution	
Fair value of net assets (100%)	
Purchase price	
Fair value of net assets acquired (75%)	
Goodwill	

Goodwill is amortised over 8 years.

Based on the CSPA, the Bank is also entitled to 90% ownership of the affiliated companies of ADMF, PT Asuransi Adira Dinamika ("AI") and PT Adira Quantum Multifinance ("AQ").

On 26 January 2004, the Bank also signed a Call Option Agreement, most recently amended by the "Fourth Amendment to the Amended and Restated Call Option Agreement" dated 22 December 2006. Based on the Call Option Agreement, the Bank has a right to purchase up to 20%, of the remaining total issued shares of ADMF at an approved pre-determined strike price. This call option expired on 30 April 2009. On 8 April 2009, the Bank signed "Extention to the Amended and Restated Call Option Agreement" which extends the Call Option expiry date to 31 July 2009. On the Call Option issuance date, the Bank paid a premium of Rp 186,875 for this call option and recognised this as other assets (see Note 15).

1. UMUM (lanjutan)

c. Anak Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 22 November 2005, BI memberikan persetujuan formal atas penyertaan modal pada ADMF dengan porsi kepemilikan saham sebesar 95%.

Pada tanggal 9 Juli 2009, Bank telah mengeksekusi *call option*-nya untuk membeli 20% saham ADMF dengan nilai akuisisi sebesar Rp 1.628.812, dimana jumlah ini termasuk premi yang telah dibayar untuk *call option* sebesar Rp 186.875. Dengan demikian, sejak tanggal 9 Juli 2009, Bank telah memiliki 95% saham ADMF dan berhak atas tambahan 20% dari laba bersih ADMF sejak tanggal 1 Januari 2009.

Rincian aset bersih yang diakuisisi dan *goodwill* pada tanggal eksekusi adalah sebagai berikut:

Jumlah aset	3,592,024	*Total assets*
Jumlah kewajiban	(1,642,021)	*Total liabilities*
Nilai wajar aset bersih (100%)	1,950,003	*Fair value of net assets (100%)*
Harga perolehan	1,628,812	*Purchase price*
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi (20%)	(390,000)	*Fair value of net assets acquired (20%)*
Goodwill	1,238,812	*Goodwill*

Goodwill diamortisasi selama 10 tahun.

Konsolidasi atas AI dan AQ telah dilakukan sejak April 2006 setelah diperolehnya surat persetujuan atas penyertaan modal dari BI.

Pada tanggal 12 Desember 2007, penegasan perjanjian jual beli saham AQ sudah ditandatangani. Penegasan dan persetujuan atas transaksi tersebut dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) AQ telah dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 15 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat dihadapan Catherina Situmorang, SH, Notaris di Jakarta dan telah disetujui perubahannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-18248 tanggal 18 Juli 2008.

***1. GENERAL** (continued)*

***c. Subsidiaries** (continued)*

On 22 November 2005, BI gave a formal approval on the 95% ownership investment in ADMF.

On 9 July 2009, the Bank had executed its call option to buy 20% of ADMF's shares with acquisition cost of Rp 1,628,812, in which this amount included the amount paid for call option of Rp 186,875. Therefore, since 9 July 2009, the Bank had owned 95% of ADMF's shares and entitled for 20% addition of ADMF's net profit since 1 January 2009.

Details of net assets acquired and goodwill as at the exercise date were as follow:

Goodwill is amortised over 10 years.

Consolidation with AI and AQ had been performed starting April 2006 upon receiving a written approval for the investment from BI.

On 12 December 2007, the confirmation of sales and purchase of shares agreement for AQ had been signed. Confirmation and approval for such transaction has been obtained from the Annual General Meeting of Shareholder (AGMS) of AQ stipulated on Deed No. 15 dated 13 June 2008 by Catherina Situmorang, SH, Notary in Jakarta and its amendment has been approved by Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in a Decree Letter No. AHU-AH.01.10-18248 dated 18 July 2008.

1. UMUM (lanjutan)

c. Anak Perusahaan (lanjutan)

BI dalam suratnya tertanggal 31 Desember 2008 telah menyetujui rencana Bank untuk meningkatkan porsi kepemilikan atas AQ dari 90% menjadi 99% dan melakukan penambahan modal disetor AQ menjadi Rp 100.000. Lebih lanjut, pada tanggal 23 April 2009, Bank dan ADMF telah menandatangani perjanjian jual beli saham dengan pemegang saham minoritas AQ dimana pemegang saham minoritas setuju untuk menjual, mengalihkan dan memindahkan 900 lembar dan 100 lembar saham setara dengan 9% dan 1% dari keseluruhan saham AQ kepada Bank dan ADMF yang telah dilaksanakan pada bulan Mei 2009. Dengan demikian, kepemilikan Bank dan ADMF atas AQ meningkat sebesar 10%. Penegasan dan persetujuan atas transaksi pengalihan dari RUPS AQ telah dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 12 tanggal 15 Mei 2009 dibuat oleh P. Sutrisno A. Tampubulon, SH, Notaris in Jakarta, yang telah diterima serta dicatat dalam Database Sisminbakum Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-10739 tanggal 17 Juli 2009. Penambahan modal disetor AQ menjadi Rp 100.000 telah dimuat dalam Akta Penyataan Keputusan Pemegang Saham No. 29 tanggal 23 Juli 2009 dibuat oleh P. Sutrisno A. Tampubulon, SH, Notaris in Jakarta, dan telah disetujui perubahannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-39039.AH.01.02 tanggal 13 Agustus 2009.

Menteri Keuangan (Bapepam-LK) dalam suratnya tanggal 30 Juni 2009 telah menyetujui perubahan kepemilikan saham AI dari PT Adira Dinamika Investindo ke Bank. Pada tanggal 9 Juli 2009, PT Adira Dinamika Investindo telah menandatangani perjanjian pengalihan 90% saham AI kepada Bank. Sehingga saat ini Bank telah memiliki 90% saham AI. Penegasan dan persetujuan atas transaksi pengalihan dari RUPSLB AI telah dimuat dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 8 tanggal 9 Juli 2009 yang dibuat oleh P. Sutrisno A. Tampubulon, SH, Notaris in Jakarta, yang telah diterima serta dicatat dalam *Database* Sisminbakum Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-12574 tanggal 7 Agustus 2009.

Konsolidasi AI dan AQ pada bulan April 2006 menyebabkan perubahan nilai penyertaan modal pada ADMF dan perubahan nilai buku *goodwill* seperti berikut ini:

***1. GENERAL** (continued)*

***c. Subsidiaries** (continued)*

BI in its letter dated 31 December 2008 had approved the Bank's plan to increase its ownership in AQ from 90% to 99% and increase AQ share capital to reach Rp 100,000. Further on 23 April 2009, the Bank and ADMF entered into a sale and purchase of shares agreement with minority shareholders of AQ whereas minority shareholders agreed to sell, transfer and assign 900 shares and 100 shares constituting of 9% and 1% of total issued shares of AQ to the Bank and ADMF which have been executed in May 2009. As a result, the Bank and ADMF increased their ownership in AQ by 10%. Confirmation and approval for such transfer transaction has been obtained from EGMS of AQ stipulated on Deed No.12 dated 15 May 2009 by P. Sutrisno A. Tampubulon, SH, Notary in Jakarta, which was received and registered in Sisminbakum Database of Directorate General of Common Law Administration of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-10739 dated 17 July 2009. The increase AQ share capital to reach Rp 100,000 stipulated on Deed No. 29 dated 23 July 2009 by P. Sutrisno A. Tampubulon, SH, Notary in Jakarta, and its amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in a Decree Letter No. AHU-39039.AH.01.02 dated 13 August 2009.

Ministry of Finance (Bapepam-LK) in its letter dated 30 June 2009 has approved the change of ownership of AI's shares from PT Adira Dinamika Investindo to the Bank. On 9 July 2009, PT Adira Dinamika Investindo has signed transfer agreement of 90% AI's shares to the Bank. Therefore, currently the Bank owns 90% of AI's shares. Confirmation and approval for such transfer transaction was obtained from EGMS of AI stipulated on Deed No. 8 dated 9 July 2009 by P. Sutrisno A. Tampubulon, SH, Notary in Jakarta, which was received and registered in Sisminbakum Database of Directorate General of Common Law Administration of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-12574 dated 7 August 2009.

Consolidation of AI and AQ in April 2006 caused a change in the investment amount in ADMF and change in net book value of goodwill as calculated below:

1. UMUM (lanjutan)

c. Anak Perusahaan (lanjutan)

***1. GENERAL** (continued)*

***c. Subsidiaries** (continued)*

	Perhitungan awal/*Initial calculation*	Sesudah konsolidasi dengan AI dan AQ/ *After consolidating AI and AQ*				
	ADMF saja/*only*	ADMF	AI	AQ	Total	
Harga perolehan	850,000	822,083	19,020	8,897	850,000	*Purchase price*
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	(154,211)	(154,211)	(19,020)	(8,897)	(182,128)	*Fair value of net assets acquired*
Goodwill	695,789	667,872	-	-	667,872	*Goodwill*
Amortisasi per tahun	86,974				83,484	*Amortisation per year*

Bank merupakan bagian dari Asia Financial (Indonesia) Pte.Ltd., dimana pemegang saham akhir adalah Temasek Holding Pte.Ltd., sebuah perusahaan investasi yang berkedudukan di Singapura dan sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Singapura.

The Bank is part of Asia Financial (Indonesia) Pte.Ltd., which the ultimate shareholder is Temasek Holding Pte.Ltd., an investment holding company based in Singapore which is wholly owned by the Government of Singapore.

d. Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

d. Board of Commissioners and Directors

As at 31 December 2009 and 2008, the composition members of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors was as follows:

	2009[1)]	
Komisaris Utama	Bpk./*Mr.* Ng Kee Choe	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Bpk./*Mr.* Johanes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto [3)]	*Vice President Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Milan Robert Shuster [3)]	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Harry Arief Soepardi Sukadis [3)]	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Gan Chee Yen	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Liew Cheng San Victor	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Manggi Taruna Habir [3)]	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Krisna Wijaya	*Commissioner*

	2009[1)]	
Direktur Utama	Bpk./*Mr.* Juan Eugenio Sebastian Paredes Muirragui	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Bpk./*Mr.* Joseph Fellipus Peter Luhukay	*Vice President Director*
Direktur Operasional	Bpk./*Mr.* Muliadi Rahardja	*Operational Director*
Direktur Bisnis Mikro	Bpk./*Mr.* Ali Rukmijah/Ali Yong	*Micro Business Director*
Direktur Keuangan	Ibu/*Ms.* Vera Eve Lim	*Finance Director*
Direktur Bidang Risiko	Bpk./*Mr.* Sanjiv Malhotra	*Integrated Risk Director*
Direktur Syariah dan Transaksi Perbankan	Bpk./*Mr.* Herry Hykmanto	*Sharia and Banking Transaction Director*
Direktur Teknologi dan Informasi	Bpk./*Mr.* Kanchan Keshav Nijasure	*Information and Technology Director*
Direktur Kepatuhan	Ibu/*Ms.* Fransiska Oei Lan Siem [2)]	*Compliance Director*

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

***1. GENERAL** (continued)*

***d. Board of Commissioners and Directors** (continued)*

	2008	
Komisaris Utama	Bpk./*Mr.* Ng Kee Choe Bpk./*Mr.* Johanes Berchmans Kristiadi	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Pudjosukanto [3]	*Vice President Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Milan Robert Shuster [3]	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Harry Arief Soepardi Sukadis [3]	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Gan Chee Yen	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Liew Cheng San Victor	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Manggi Taruna Habir [3]	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Krisna Wijaya	*Commissioner*

	2008	
Direktur Utama	Bpk./*Mr.* Juan Eugenio Sebastian Paredes Muirragui	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Bpk./*Mr.* Joseph Fellipus Peter Luhukay	*Vice President Director*
Direktur Operasional dan Kepatuhan	Bpk./*Mr.* Muliadi Rahardja	*Operational and Compliance Director*
Direktur Bisnis Mikro	Bpk./*Mr.* Ali Rukmijah/Ali Yong	*Micro Business Director*
Direktur Keuangan	Ibu/*Ms.* Vera Eve Lim	*Finance Director*
Direktur Bidang Risiko	Bpk./*Mr.* Sanjiv Malhotra	*Integrated Risk Director*
Direktur Syariah dan Transaksi Perbankan	Bpk./*Mr.* Herry Hykmanto	*Sharia and Banking Transaction Director*
Direktur Teknologi dan Informasi	Bpk./*Mr.* Kanchan Keshav Nijasure	*Information and Technology Director*

[1] Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris diangkat kembali melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 3 April 2008 (tidak termasuk Fransiska Oei Lan Siem).

[2] Fransiska Oei Lan Siem diangkat melalui RUPS Tahunan tanggal 25 Mei 2009 dan telah efektif melalui surat Bank Indonesia tanggal 11 Juni 2009 No.11/74/GBI/DPIP/Rahasia.

[3] Komisaris Independen.

[1] All members of Board of Directors and Board of Commissioners are reappointed by Annnual General Meeting of Shareholders dated 3 April 2008 (excluding Fransiska Oei Lan Siem).

[2] Fransiska Oei Lan Siem was appointed by the Annual GMS dated 25 May 2009 and has become effective by Bank Indonesia letter dated 11 June 2009 No.11/74/GBI/DPIP/Rahasia.

[3] Independent Commissioner.

Pada tanggal 31 Desember 2009, Bank dan Anak Perusahaan mempunyai 41.615 karyawan dan 9.242 karyawan *outsource* (2008: 41.617 karyawan dan 7.946 karyawan *outsource*).

As at 31 December 2009, the Bank and Subsidiaries had 41,615 employees and 9,242 outsource employees (2008: 41,617 employees and 7,946 outsource employees).

e. Dewan Pengawas Syariah dan Komite Audit

Dewan Pengawas Syariah dibentuk pada tanggal 1 Pebruari 2002 dan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 3 April 2008, Pemegang saham menyetujui untuk mengangkat dan menetapkan anggota Dewan Pengawas Syariah pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 sebagai berikut:

e. Sharia Supervisory Board and Audit Committee

The Sharia Supervisory Board was formed on 1 February 2002 and in the Annual General Meeting of Shareholders dated 3 April 2008, the Shareholders agreed to appoint and stipulate members of Sharia Supervisory Board as at 31 December 2009 and 2008 as follows:

1. UMUM (lanjutan)

e. Dewan Pengawas Syariah dan Komite Audit (lanjutan)

Ketua	Bpk./*Mr.* Prof. DR. M. Din Syamsuddin, MA.	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr.* Drs Hasanuddin M.Ag	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Ir. H. Adiwarman A Karim, SE MBA	*Member*

Komite Audit dibentuk berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.5 dan Peraturan BI No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Untuk memenuhi ketentuan Bapepam-LK dan BI, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit. Untuk masa tugas tahun 2008 sampai dengan tahun 2011, Direksi Bank telah melaporkan kepada pemegang saham sehubungan dengan pengangkatan anggota Komite Audit yang baru yaitu Bapak Amir Abadi Jusuf dan Bapak Felix Oentoeng Soebagjo, sehingga dengan demikian susunan anggota Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

***e. Sharia Supervisory Board and Audit Committee** (continued)*

Audit Committee is appointed based on Bapepam-LK Regulation No. IX.1.5 and BI Regulation No. 8/4/PBI/2006 dated 30 January 2006 dan No. 8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006 regarding Good Corporate Governance for Commercial Bank.

In order to comply with Bapepam-LK and BI regulations, Board of Commissioners has formed Audit Committee. For duty period from 2008 to 2011, the Bank's Directors had reported to shareholders the appointment of new Audit Committee members, Mr. Amir Abadi Jusuf and Mr. Felix Oentoeng Soebagjo, therefore, the composition of Audit Committee members as at 31 December 2009 and 2008 were as follows:

Ketua	Bpk./*Mr.* Manggi Taruna Habir	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr.* Liew Cheng San Victor	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Gan Chee Yen	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Harry Arief Soepardi Sukadis	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Amir Abadi Jusuf [1)]	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Felix Oentoeng Soebagjo [1)]	*Member*

[1)] Pihak Independen

[1)] *Independent Party*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian Bank dan Anak Perusahaan disusun oleh Direksi dan diselesaikan pada tanggal 10 Pebruari 2010.

Kebijakan akuntasi yang penting, yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan Anak Perusahaan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements of the Bank and Subsidiaries were prepared by the Board of Directors and completed on 10 February 2010.

The significant accounting policies, consistently applied in the preparation of the consolidated financial statements of the Bank and Subsidiaries for the years ended 31 December 2009 and 2008 were set out below:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal ("Bapepam") No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep nilai historis, kecuali yang terkait dengan instrumen keuangan tertentu seperti efek yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual dan instrumen derivatif. Laporan keuangan konsolidasian disusun atas dasar akrual, kecuali untuk bunga atas kredit *non-performing*, kredit yang dibeli dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional ("BPPN") dan aset produktif lainnya yang dicatat pada saat kas diterima (*cash basis*).

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada BI dan giro pada bank lain.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian;
- jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan secara khusus.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

a. Basis for preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements were prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia and Regulation No. VIII.G.7 regarding Financial Statements Presentation Guidelines included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market Supervisory Board No. KEP-06/PM/2000 dated 13 March 2000. The consolidated financial statements were prepared under the historical costs concept, except for certain financial instruments such as trading and available for sale marketable securities and derivative instruments. The consolidated financial statements were prepared on the accrual basis except for interest on non-performing loans, loans purchased from Indonesian Bank Restructuring Agency ("IBRA") and other productive assets which are recorded on a cash basis.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with BI and current accounts with other banks.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affect:

- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements;*
- *the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Figures in these consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Akuntansi atas transaksi antara Bank dan Anak Perusahaan

1. Anak Perusahaan

Anak Perusahaan, yang merupakan suatu entitas dimana Bank memiliki kepemilikan sebesar lebih dari setengah hak suara atau mampu menentukan kebijakan keuangan dan operasional harus dikonsolidasikan.

Anak Perusahaan dikonsolidasikan sejak tanggal kendali atas anak perusahaan tersebut beralih kepada Bank dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak tanggal kendali tidak lagi dimiliki oleh Bank. Akuisisi Anak Perusahaan dicatat dengan menggunakan metode akuntansi pembelian. Biaya akuisisi diukur sebesar nilai wajar aset yang diserahkan, saham yang diterbitkan atau kewajiban yang diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang terkait secara langsung dengan akuisisi. Kelebihan biaya akuisisi atas nilai wajar aset bersih Anak Perusahaan dicatat sebagai *goodwill* (lihat Catatan 2b2 untuk kebijakan akuntansi atas *goodwill*).

Transaksi signifikan antar Bank dan Anak Perusahaan, saldo dan keuntungan signifikan yang belum direalisasi dari transaksi tersebut, dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi, kecuali apabila harga perolehan tidak dapat diperoleh kembali. Jika diperlukan, kebijakan akuntansi Anak Perusahaan diubah agar konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Bank.

Transaksi ekuitas yang mempengaruhi persentase kepemilikan dan ekuitas Anak Perusahaan dicatat sebagai "Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan" yang merupakan bagian dari ekuitas pada neraca konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian, telah diterapkan secara konsisten oleh Anak Perusahaan, kecuali bila dinyatakan lain.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

b. Accounting for transactions between Bank and Subsidiaries

1. Subsidiaries

Subsidiaries, as entities which the Bank has an interest of more than one half of the voting rights or otherwise has the power to govern the financial and operating policies, are consolidated.

Subsidiaries are consolidated from the date on which control is transferred to the Bank and are no longer consolidated from the date that control ceases. Acquisitions of subsidiaries are accounted for using the purchase method of accounting. The cost of an acquisition is measured at the fair value of the assets given up, shares issued or liabilities assumed at the date of acquisition plus costs directly attributable to the acquisition. The excess of the acquisition cost over the fair value of net assets of the Subsidiaries acquired is recorded as goodwill (see Note 2b2 for the accounting policy of goodwill).

Significant intercompany transactions, balances and unrealised gains on transactions between Bank and Subsidiaries are eliminated. Unrealised losses are also eliminated unless cost cannot be recovered. If necessary, accounting policies of Subsidiaries are changed to ensure a consistency with the policies adopted by the Bank.

Equity transactions affecting the percentage of ownership and equity of subsidiaries are shown as "Difference in transactions of changes in equity of Subsidiaries", which is part of equity section in the consolidated balance sheets.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Subsidiaries, unless otherwise stated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Akuntansi atas transaksi antara Bank dan Anak Perusahaan (lanjutan)

2. *Goodwill*

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan bagian Bank atas nilai wajar aset bersih Anak Perusahaan yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diamortisasi dengan metode garis lurus selama estimasi manfaat ekonomis atas *goodwill* tersebut.

c. Penjabaran mata uang asing

1. Mata uang pelaporan

Laporan keuangan konsolidasian dinyatakan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan Bank dan Anak Perusahaan.

2. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal neraca.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

3. Kantor cabang luar negeri

Laporan keuangan kantor cabang luar negeri dijabarkan ke Rupiah dengan kurs sebagai berikut:

- Neraca, kecuali untuk akun rekening kantor pusat serta komitmen dan kontinjensi - menggunakan kurs pada tanggal neraca. Akun rekening kantor pusat dijabarkan dengan kurs historis.

- Laporan laba rugi - menggunakan kurs rata-rata dalam tahun yang bersangkutan, yang mendekati kurs tanggal transaksi.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***b. Accounting for transactions between Bank and Subsidiaries** (continued)*

2. Goodwill

Goodwill represents the excess of the acquisition cost over the Bank's share of fair value of the acquired subsidiaries' net assets at the date of the acquisition. Goodwill is amortised using the straight-line method over the estimated economic benefits of the goodwill.

c. Foreign currency translation

1. Reporting currency

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the reporting currency of the Bank and Subsidiaries.

2. Transactions and balances

Transactions denominated in foreign currencies are converted into Rupiah at the exchange rates prevailing at the transaction date. At the balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the balance sheet date.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the consolidated statement of income for the year.

3. Overseas branch

The financial statements of the overseas branch are translated into Rupiah using the following exchange rates:

- *Balance sheet with the exception of the head office account and commitments and contingencies - at the exchange rates prevailing at the balance sheet date. Head office accounts are translated at historical rates.*

- *Statement of income - at the average exchange rates during the related year, which approximate the transaction date rates.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

3. Kantor cabang luar negeri (lanjutan)

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan pada bagian ekuitas sebagai "selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan".

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 yang menggunakan kurs tengah Reuters pukul 16:00 Waktu Indonesia Barat (nilai penuh):

	2009	2008	
Dolar Amerika Serikat	9,395	10,900	*United States Dollar*
Dolar Australia	8,453	7,554	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	6,705	7,588	*Singapore Dollar*
Euro	13,542	15,356	*Euro*
Yen Jepang	102	121	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	15,165	15,755	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Hong Kong	1,211	1,406	*Hong Kong Dollar*
Franc Swiss	9,117	10,319	*Swiss Franc*
Baht Thailand	282	314	*Thailand Baht*
Dolar Selandia Baru	6,828	6,319	*New Zealand Dollar*

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas meliputi kas, giro pada BI dan giro pada bank lain.

e. Giro Wajib Minimum

Sesuai dengan Peraturan BI mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada BI dalam Rupiah dan mata uang asing, Bank diwajibkan untuk menempatkan sejumlah persentase atas simpanan nasabah.

f. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada BI dinyatakan sebesar saldo giro.

Giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan kerugian.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***c. Foreign currency translation** (continued)*

***3. Overseas branch** (continued)*

The difference arising from the translation of such financial statements is presented in the equity section as "foreign exchange difference from translation of financial statements".

Below are the major exchange rates used as at 31 December 2009 and 2008 using the Reuters' middle rates at 16:00 Western Indonesian Time (full amount):

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consists of cash, current accounts with BI and current accounts with other banks.

e. Statutory Reserves

In accordance with prevailing BI Regulation concerning Commercial Banks' Statutory Reserves with BI in Rupiah and foreign currency, Bank is required to place certain percentage of deposits from customers.

f. Current accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Current accounts with BI are stated at the outstanding balance.

Current accounts with other banks are stated at the outstanding balance less allowance for possible losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia

Penempatan pada BI dinyatakan sebesar saldo penempatan.

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

h. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah

Efek-efek terdiri dari Sertifikat BI (SBI), investasi dalam unit penyertaan reksa dana, wesel ekspor, efek hutang lainnya, obligasi (termasuk obligasi korporasi yang diperdagangkan di bursa efek, obligasi syariah ijarah dan obligasi syariah mudharabah).

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah diklasifikasikan ke dalam satu dari kelompok berikut ini: diperdagangkan, tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo.

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan dinyatakan berdasarkan nilai wajar pada tanggal neraca. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar diakui atau dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan berdasarkan nilai wajar pada tanggal neraca. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi yang berasal dari selisih antara nilai wajar dan harga perolehan efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dicatat sebagai unsur ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dengan denominasi mata uang asing yang berasal dari selisih kurs dicatat di dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

g Placements with other banks and Bank Indonesia

Placements with BI are stated at the outstanding balance.

Placements with other banks are stated at the outstanding balance less allowance for possible losses.

h. Marketable securities and Government Bonds

Marketable securities consist of BI Certificates (SBI), investments in mutual fund units, trading export bills, other debt securities, bonds (including corporate bonds traded on the stock exchange, ijarah sharia bonds and mudharabah sharia bonds).

Marketable securities and Government Bonds are classified as one of these categories: trading, available for sale or held to maturity.

Marketable securities and Government Bonds classified as trading are stated at fair value at the balance sheet date. Unrealised gains or losses from changes in fair value are recognised or charged to the consolidated statement of income for the year.

Marketable securities and Government Bonds classified as available for sale are stated at fair value at the balance sheet date. Unrealised gains or losses as resulting from the differences between the fair value and acquisition cost of available for sale marketable securities and Government Bonds, are presented as an equity component. Unrealised gains or losses from marketable securities and Government Bonds denominated in foreign currencies arising from foreign exchange differences are recorded in the consolidated statement of income for the year. Gains or losses which are realised when the marketable securities and Government Bonds are sold are recognised in the consolidated statement of income for the year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan berdasarkan harga perolehan setelah amortisasi premi atau diskonto, dan khusus untuk efek-efek disajikan bersih setelah dikurangi penyisihan kerugian. Amortisasi premi/diskonto untuk efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo dilakukan sejak tanggal perolehan sampai dengan tanggal jatuh tempo berdasarkan metode tingkat bunga efektif. Penurunan nilai wajar di bawah harga perolehan (termasuk amortisasi premi dan diskonto) yang tidak bersifat sementara dicatat sebagai penurunan permanen nilai investasi dan dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar yang berlaku. Manajemen akan menentukan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah berdasarkan model yang dikembangkan secara internal dan estimasi terbaik jika harga pasar yang dapat diandalkan tidak tersedia.

Keuntungan dan kerugian yang direalisasi dari penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah dihitung berdasarkan metode rata-rata tertimbang harga pembelian untuk efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok untuk diperdagangkan dan tersedia untuk dijual.

i. Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali dan efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai kewajiban sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati tersebut diamortisasi sebagai beban bunga selama tahun sejak efek dijual hingga dibeli kembali.

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repos*) disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali efek yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi sebagai pendapatan bunga selama tahun sejak efek dibeli hingga dijual kembali.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***h. Marketable securities and Government Bonds** (continued)*

Marketable securities and Government Bonds classified as held to maturity are stated at acquisition cost, after amortisation of premiums or discounts and specifically for marketable securities are presented net of allowance for possible losses. Amortisation of premium/discount for available for sale and held to maturity marketable securities and Government Bonds is calculated from the acquisition date until the maturity date using the effective interest rate method. The decline in fair value below the acquisition cost (including amortisation of premium and discount), which is determined to be other than temporary is recorded as a permanent decline in investment value and is charged to the consolidated statement of income for the year.

Fair values are determined on the basis of quoted market prices. Management will determine the fair value of marketable securities and Government Bonds based upon internal models and best estimates, if a reliable market value is not available.

Realised gains and losses from selling of marketable securities and Government Bonds are calculated based on a weighted average purchase price for marketable securities and Government Bonds classified as trading and available for sale.

i. Securities sold under repurchase agreements and securities purchased under resale agreements

Securities sold under repurchase agreements (repos) are presented as liabilities and stated at the agreed repurchase price less the difference between the selling price and agreed repurchase price. The difference between the selling price and agreed repurchase price is amortised as interest expense over the year commencing from the selling date to the repurchase date.

Securities purchased under resale agreements (reverse repos) are presented as receivables and stated at the agreed resale price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortised as interest income over the year commencing from the acquisition date to the resale date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, *swaps* mata uang asing, *cross currency swaps*, kontrak opsi mata uang asing, kontrak opsi obligasi, dan kontrak *future*. Semua instrumen derivatif yang diadakan Bank adalah untuk diperdagangkan dan untuk tujuan lindung nilai terhadap *net open position* Bank, risiko *interest rate gap*, risiko *maturity gap* dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank dan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Oleh karena itu, instrumen keuangan derivatif dicatat pada nilai wajarnya dan perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif ini dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

k. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan dinyatakan sebesar saldo pinjaman dikurangi dengan penyisihan kerugian. Pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dan penerusan kredit dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Pinjaman yang direstrukturisasi yang dilakukan hanya dengan modifikasi persyaratan kredit disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat pinjaman pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat pinjaman pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur dengan jaminan telah berakhir. Untuk pinjaman tanpa jaminan atau pinjaman dengan jaminan barang bergerak akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 180 hari. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke penyisihan kerugian pinjaman di neraca konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

j. Derivative financial instruments

In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency swaps, cross currency swaps, foreign currency options, bond options and future contracts. All derivative instruments entered by the Bank were for trading as well as for hedging the Bank's net open position, interest rate gap risk, maturity gap risk, and other risks in the Bank's daily operations, and did not qualify for hedge accounting. As such, the derivative financial instruments are stated at fair value and the changes in fair value of these derivative financial instruments are charged or credited to the consolidated statement of income for the year.

k. Loans

Loans are stated at their outstanding balance less allowance for possible losses. Loans under joint financing (syndicated loans) and channelling loans are stated at the principal amount according to the risk portion assumed by the Bank.

Restructured loans through the modification of terms only are presented at the lower of carrying value of the loans at the time of restructuring or net present value of the total future cash receipts after restructuring. Losses arising from any excess of the carrying value of the loans at the time of restructuring over the net present value of the total future cash receipts after restructuring are recognised in the consolidated statement of income for the year.

Loans are written-off when there are no realistic prospects of collection or when the Bank's normal relationship with the collateralised borrowers has ceased to exist. Loans without collaterals and loans with moveable collaterals will be written-off after 180 days overdue. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for possible losses. Subsequent recoveries of loans written-off are credited to the allowance for possible losses in the consolidated balance sheet.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Termasuk dalam kredit yang diberikan adalah pembiayaan Syariah yang terdiri dari piutang murabahah, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah. Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (marjin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli, dan dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra musyarakah) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kontribusi modal. Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara Bank dengan pemilik dana (shahibul maal) dan nasabah sebagai pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha dengan nisbah pembagian hasil (keuntungan atau kerugian) menurut kesepakatan dimuka.

Pinjaman yang dibeli dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional ("BPPN")

Selama 2003, Bank membeli pinjaman dari BPPN. Perlakuan akuntansi atas kredit ini mengacu pada Peraturan BI No. 4/7/PBI/2002 tentang prinsip kehati-hatian dalam rangka pembelian kredit oleh bank dari BPPN.

Menurut peraturan di atas, selisih antara nilai pokok pinjaman dan harga beli dibukukan sebagai penyisihan kerugian pinjaman apabila Bank tidak membuat perjanjian pinjaman baru dengan debitur, dan dibukukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan apabila Bank membuat perjanjian baru dengan debitur. Pendapatan bunga yang ditangguhkan diakui sebagai pendapatan hanya apabila harga beli dari kredit tersebut sudah diterima seluruhnya.

Penerimaan pembayaran dari debitur harus diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit dan kelebihan penerimaan pembayaran diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Pendapatan bunga atas pinjaman yang dibeli dari BPPN yang belum direstrukturisasi diakui pada saat pendapatan tersebut diterima.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***k. Loans** (continued)*

Included in the loans are Sharia financing which consists of murabahah receivables, musyarakah financing and mudharabah financing. Murabahah is an agreement for the sale and purchase of goods between the buyer and the seller at the agreed cost and margin and can be done based on order or without order. Musyarakah is an agreement between investors (musyarakah partners) to join the capital in a partnership, at an agreed nisbah sharing portion, while losses will be proportionately distributed based on the capital contribution. Mudharabah is an agreement between the Bank as an investor (shahibul maal) and customer as a fund manager (mudharib) to run a business with pre-defined terms of nisbah (gain or loss).

Loans purchased from Indonesian Bank Restructuring Agency ("IBRA")

During 2003, the Bank purchased loans from IBRA. The accounting treatment for these loans follows BI Regulation No. 4/7/PBI/2002 regarding prudential principles for credits purchased by banks from IBRA.

Under the above regulation, the difference between the oustanding loan principal and purchase price is booked as an allowance for possible losses if the Bank does not enter into a new credit agreement with the borrower, and recorded as deferred interest income if the Bank does enter into a new credit agreement with the borrower. The deferred interest income is recognised as income only if the purchase price of such loans has been fully settled.

Any receipts from borrowers are deducted from the outstanding loan principal first, and any excess is recognised as interest income in the consolidated statement of income for the year.

Interest income on unrestructured loans purchased from IBRA is recognised only to the extent that interest is received in cash.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Pinjaman yang dibeli dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) (lanjutan)

Pinjaman yang tidak direstrukturisasi harus dihapusbukukan apabila pinjaman belum dilunasi dalam masa lima tahun sejak tanggal pembelian.

l. Penyertaan

Penyertaan dimana Bank mempunyai persentase kepemilikan 20% sampai dengan 50% dicatat dengan metode ekuitas, kecuali untuk penyertaan saham sementara. Dengan metode ini, investasi dicatat sebesar biaya perolehan dan disesuaikan dengan bagian Bank atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sesuai dengan jumlah persentase kepemilikan dan dikurangi dengan penerimaan dividen sejak tanggal perolehan.

Penyertaan dengan persentase kepemilikan dibawah 20% dicatat dengan metode biaya. Dengan metode ini, investasi dicatat sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan penyisihan kerugian. Dividen kas (kecuali dividen saham) yang diterima atas penyertaan saham diakui sebagai pendapatan.

Penyertaan saham yang diterima dalam rangka restrukturisasi tagihan dengan konversi tagihan menjadi penyertaan modal sementara, dicatat dengan metode biaya.

m. Penyisihan kerugian atas aset

Bank dan Anak Perusahaan membentuk penyisihan kerugian aset produktif dan aset non-produktif.

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, tagihan derivatif, pinjaman yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan akseptasi, penyertaan serta komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit.

Aset non-produktif terdiri dari agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan rekening penampungan sementara.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***k. Loans** (continued)*

***Loans purchased from Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA)** (continued)*

Unrestructured loans must be written-off if they are not settled during the five year period from the date of purchase.

l. Investments

Investments in which Bank has an ownership interest of 20% to 50% are recorded using the equity method, except for temporary equity participation. Under this method, investments are stated at cost and adjusted for Bank's share of net income or losses of the investees based on its percentage of ownership and deducted by dividends earned since the date of acquisition.

Investments with an ownership interest below 20% are recorded using the cost method. Under this method, investments are carried at cost deducted by an allowance for losses. Cash dividends (except stock dividen) received from investment in shares is recognized as income.

The shares received in conjunction with debt restructuring through conversion of the debt into temporary investment are accounted for under the cost method.

m. Allowance for possible losses on assets

The Bank and Subsidiaries provide an allowance for possible losses from productive assets and non-productive assets.

Productive assets include current accounts with other banks, placements with other banks, marketable securities, derivative receivables, loans, consumer financing receivables, acceptance receivables, investments and commitments and contingencies which contain credit risk.

Non-productive assets consist of foreclosed assets, abandoned properties, interbranch account and suspense account.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Penyisihan kerugian atas aset (lanjutan)

Penyisihan penghapusan aset (termasuk estimasi kerugian atas rekening administratif) dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing aset sesuai dengan Peraturan BI tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. Penelaahan manajemen atas kolektibilitas masing-masing aset dilakukan berdasarkan sejumlah faktor, termasuk ketepatan pembayaran pokok dan atau bunga, keadaan ekonomi/prospek usaha saat ini maupun yang diantisipasi untuk masa yang akan datang, kondisi keuangan/kinerja debitur, kemampuan membayar dan faktor-faktor lain yang relevan. Sesuai dengan ketentuan BI, penyisihan penghapusan aset produktif dibentuk dengan acuan sebagai berikut:

1. Penyisihan umum sekurang-kurangnya 1% dari aset produktif.

2. Penyisihan khusus untuk aset produktif:

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES* *(continued)*

m. Allowance for possible losses on assets *(continued)*

The allowance for possible losses on assets (including estimated losses on off-balance sheet transactions) are determined based on the evaluation of collectibility of each individiual asset in accordance with BI regulation on Assets Quality Rating for Commercial Banks. Management's evaluation on the collectibility of each individual asset is based on a number of factors, including punctuality of payment of principal and or interest, current and anticipated economic condition/borrower performance, financial conditions, payment ability and other relevant factors. In accordance with BI regulation, the allowance for possible losses on productive assets is calculated using the following guidelines:

1. *General allowance at a minimum of 1% of productive assets.*

2. *Specific allowance for productive assets:*

Klasifikasi	Persentase minimum penyisihan kerugian/ *Minimum percentage of allowance for possible losses*	*Classification*
Dalam perhatian khusus	5%	*Special mention*
Kurang lancar	15%	*Substandard*
Diragukan	50%	*Doubtful*
Macet	100%	*Loss*

Penyisihan umum dibentuk untuk kerugian yang belum teridentifikasi namun diperkirakan mungkin terjadi berdasarkan pengalaman masa lalu, dari keseluruhan portofolio pinjaman. Termasuk dalam penyisihan umum adalah penyisihan 1% seperti yang ditetapkan oleh peraturan BI untuk aset produktif dengan klasifikasi lancar.

General provisions are maintained for losses that are not yet identified but can reasonably be expected to arise, based on historical experience, from the existing overall loan portfolio. Included in the general provision is the 1% provision required under BI regulations for productive assets classified as pass.

Penyisihan khusus untuk aset produktif yang digolongkan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung atas jumlah pokok kredit pinjaman setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan. Pencadangan tidak dibentuk untuk porsi fasilitas yang dijamin dengan agunan tunai.

Specific allowance for productive assets classified as special mention, substandard, doubtful and loss is calculated on total loan principal after deducting the value of allowable collateral. No allowance is provided for any portion of facility backed by cash collateral.

Aset produktif dengan klasifikasi lancar dan dalam perhatian khusus, sesuai dengan peraturan BI digolongkan sebagai aset produktif tidak bermasalah. Sedangkan untuk aset produktif dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet digolongkan sebagai aset produktif bermasalah.

Productive assets classified as pass and special mention are considered as performing productive assets in accordance with BI regulations. Non-performing productive assets consist of assets classified as substandard, doubtful, and loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Penyisihan kerugian atas aset (lanjutan)

Penyesuaian atas penyisihan kerugian dari aset dicatat dalam tahun dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Penyesuaian ini termasuk penambahan penyisihan kerugian, maupun pemulihan aset yang telah dihapusbukukan.

Penyisihan penghapusan aset non-produktif dibentuk berdasarkan Peraturan BI tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. Sesuai dengan ketentuan BI, penyisihan penghapusan aset non-produktif dibentuk dengan acuan sebagai berikut:

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***m. Allowance for possible losses on assets** (continued)*

Adjustments to the allowance for losses from assets are reported in the year such adjusments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional allowance for possible losses, as well as recoveries of previously written-off assets.

The allowance for possible losses on non-productive assets are in accordance with BI regulation on Assets Quality Rating for Commercial Banks. In accordance with BI regulation, the allowance for possible losses on non-productive assets is calculated using the following guidelines:

Klasifikasi	Persentase minimum penyisihan kerugian/ *Minimum percentage of allowance for possible losses*	*Classification*
Lancar	0%	*Pass*
Kurang lancar	15%	*Substandard*
Diragukan	50%	*Doubtful*
Macet	100%	*Loss*

n. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen Anak Perusahaan merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian piutang.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan sepanjang jangka waktu kontrak berdasarkan suatu tarif pengembalian konstan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui atau dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

n. Consumer financing receivables

The Subsidiaries' consumer financing receivables are stated net of joint financing, unearned consumer financing income and allowance for possible losses.

Unearned consumer financing income is the difference between total installments to be received from consumers and the principal amount financed which is recognised as income over the term of the contract based on a constant rate of return.

Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year consolidated statement of income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Pembiayaan bersama

Dalam pembiayaaan bersama, Anak Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada konsumen dibandingkan tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan bersama dengan penyedia fasilitas pembiayaan bersama.

Untuk pembiayaan bersama dengan tanggung renteng *(with recourse)* seluruh jumlah angsuran dari pelanggan dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen sedangkan kredit yang diberikan oleh penyedia dana dicatat sebagai pinjaman yang diterima (pendekatan bruto). Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai pendapatan pembiayaan konsumen dan bunga yang dikenakan oleh penyedia dana dicatat sebagai beban bunga di laporan laba rugi konsolidasian.

Untuk piutang pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng *(without recourse)*, hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Anak Perusahaan yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di neraca konsolidasian (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan di laporan laba rugi konsolidasian setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank yang berpartisipasi dalam transaksi pembiayaan bersama tersebut.

Anak Perusahaan menetapkan penyisihan kerugian piutang berdasarkan penelaahan secara keseluruhan terhadap keadaan akun piutang pada akhir tahun, dengan mempertimbangkan umur piutang pembiayaan konsumen. Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 210 hari. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan bukan operasional pada saat diterima.

o. Piutang premi

Piutang premi asuransi Anak Perusahaan disajikan bersih setelah dikurangi dengan penyisihan kerugian piutang ragu-ragu, berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapusbukukan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***n. Consumer financing receivables** (continued)*

Joint financing

For joint financing arrangements, the Subsidiaries have the rights to set higher interest rates to the consumers than the interest rates stated in the joint financing agreement with the joint financing provider.

For joint financing with recourse, all consumers' installments are recorded as consumer financing receivables and the facilities financed by creditors are recorded as borrowings (gross approach). Interest earned from customers are all recorded as consumer financing income while interest charged by creditors is recorded as interest expense in the consolidated statement of income.

For joint financing without recourse, only the Subsidiaries financing portion of the total installments are recorded as consumer financing receivables in the consolidated balance sheet (net approach). Consumer financing income is presented in the consolidated statement of income after deducting the portions belong to the banks participated on these joint financing transactions.

The Subsidiaries provide an allowance for possible losses based on an overall review of receivables at the end of year, with consideration of the aging of consumer financing receivables. Consumer financing receivables will be written-off when they are overdue for more than 210 days. Recoveries from written-off receivables are recognised as non-operating income upon receipt.

o. Premiums receivable

Insurance premium receivables on the Subsidiary are recorded net of an allowance for bad debts, based on the review of the collectibility of outstanding amounts. The receivables are written-off when they are determined to be uncollectible.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Tagihan dan kewajiban akseptasi

Tagihan dan kewajiban akseptasi dinyatakan sebesar nilai nominal *Letter of Credit* ("L/C") atau nilai realisasi L/C yang diaksep oleh bank pengaksep, dikurangi penyisihan kerugian.

q. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan (pengukuran awal), dikurangi akumulasi penyusutan. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya.

Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Tanah tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

p. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables and payables are stated at the nominal value of the Letter of Credit ("L/C") or realisable value of the L/C accepted by the accepting bank, less allowance for possible losses.

q. Fixed assets and depreciation

Fixed assets are stated at acquisition cost (initial measurement), less of accumulated depreciation. After initial measurement, fixed assets are measured using the cost model.

Acquisition cost includes all expenditures directly attributable to the acquisition of fixed assets.

Land is not depreciated.

Depreciation on fixed assets other than land are calculated on the straight-line method to allocate their cost to their residual values over their estimated useful lives as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	20	*Buildings*
Perlengkapan kantor	4-5	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	3-5	*Motor vehicles*

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari neraca konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the consolidated balance sheets, and the resulting gains and losses are recognised in the consolidated statement of income.

Akumulasi beban konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Beban tersebut direklasifikasi ke aset tetap pada saat proses konstruksi selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada bulan yang sama.

The accumulated costs of the construction of fixed assets are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets when the construction is completed. Depreciation is charged from such month.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan. Beban renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dicatat sebagai bagian dari nilai tercatat aset yang bersangkutan apabila kemungkinan besar Bank dan Anak Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut yang melebihi standar kinerja yang diperkirakan sebelumnya.

Repair and maintenance costs are charged to the consolidated statement of income during the year. Significant cost of renovation and betterments is included in the carrying amount of the assets when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing assets will flow to the Bank and Subsidiaries.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen terkait atau nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih. Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi beban pelepasan. Selisih lebih antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih dicatat sebagai penyisihan penurunan nilai atas agunan yang diambil alih dan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Konsumen memberi kuasa kepada Anak Perusahaan untuk menjual ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan kendaraan bermotor dengan saldo piutang pembiayaan konsumen. Jika terjadi selisih kurang, Anak Perusahaan akan mencatat sebagai kerugian atas penjualan agunan yang diambil alih.

s. Beban tangguhan

Beban yang terkait langsung dengan perolehan pembiayaan konsumen Anak Perusahaan dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian selama jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan persentase bunga efektif dari pembiayaan konsumen.

t. Kewajiban segera

Kewajiban segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Kewajiban segera disajikan sebesar kewajiban Bank.

u. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

Giro dan tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban.

Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

r. Repossessed assets

Repossessed assets acquired in conjunction with settlement of loans are stated at the lower of related loans and consumer financing receivables' carrying value or net realisable value of the repossessed assets. Net realisable value is the fair value of the repossessed assets after deducting the estimated cost of disposal. The excess between the carrying value and the net realisable value is recorded as allowance for decline in value of repossessed assets and is charged to the current year consolidated statement of income.

In the case of default, the consumer gives the right to the Subsidiaries to sell the repossessed assets or take any other actions to settle the outstanding consumer financing receivables. Consumers are entitled to the positive differences between the proceeds from sales of motor vehicles and the outstanding consumer financing receivables. If the differences are negative, the Subsidiaries will record those differences as losses from disposal of repossessed assets.

s. Deferred charges

Costs directly incurred in acquiring consumer financing receivables of Subsidiary are charged over the terms of the consumer financing contract based on an effective interest yield of the related consumer financing receivables in the consolidated statement of income.

t. Obligations due to immediately

Obligations due to immediately are stated when obligations incurred or order received from authorities, from public or other banks. Obligations due to immediately are stated at Bank's payable amount.

u. Deposits from customers and deposits from other banks

Current and savings accounts are stated at the payable amount.

Time deposits are stated at their nominal value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui berdasarkan metode akrual. Amortisasi diskonto dan premi dicatat sebagai penyesuaian atas bunga.

Pengakuan pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan (kredit) dan piutang pembiayaan konsumen dihentikan pada saat kredit dan piutang pembiayaan konsumen tersebut diklasifikasikan sebagai *non-performing* (kurang lancar, diragukan dan macet). Pendapatan bunga dari kredit, dan piutang pembiayaan konsumen yang diklasifikasikan sebagai *non-performing* dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dan diakui sebagai pendapatan pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

Kredit dan piutang pembiayaan konsumen yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau dimana pengembaliannya secara tepat waktu diragukan, umumnya diklasifikasikan sebagai kredit dan piutang pembiayaan konsumen *non-performing*. Kredit yang digolongkan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet termasuk sebagai kredit *non-performing*. Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat kredit dan piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai *non-performing*.

Seluruh penerimaan kas atas kredit yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet, kecuali kredit yang dibeli dari BPPN, diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan kas di atas pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

w. Pendapatan dan beban *underwriting*

Pendapatan premi bruto diakui sejak berlakunya polis.

Pendapatan premi bruto asuransi yang berjangka waktu lebih dari satu tahun diakui sebagai pendapatan premi tangguhan dan diamortisasi sesuai dengan periode berlakunya polis asuransi.

Premi bruto mencakup premi koasuransi sebesar bagian pertanggungan Anak Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

v. Interest income and expense

Interest income and expense are recognised on an accrual basis. Amortised discounts and premiums are reflected as an adjustment to interest.

The recognition of interest income on loans and consumer financing receivables is discontinued when the loans are classified as non-performing (substandard, doubtful and loss). Interest income from non-performing loans and consumer financing receivables is reported as contingent receivables and to be recognised as income when the cash is received (cash basis).

Loans and consumer financing receivables which their principal and interest have been past due for 90 days or more, or where reasonable doubt exist as to the timely collection, are generally classified as non-performing loans and consumer financing receivables. Loans classified as substandard, doubtful and loss are included as non-performing loans. Interest accrued but not yet collected is reversed when loans and consumer financing receivables are classified as non-performing.

All cash receipts from loans classified as doubtful or loss, except for loans purchased from IBRA, are applied as a reduction to the principal first. The excess of cash receipts over the outstanding principal is recognised as interest income in the consolidated statement of income for the year.

w. Underwriting income and expenses

Gross premium income is recognised on the inception of the policy.

Gross premium income with a term of more than one year is recognised as deferred premium income and amortised over the period of the insurance policy.

Gross premiums include the Subsidiary's share of coinsurance policy premiums.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

w. Pendapatan dan beban *underwriting* (lanjutan)

Pendapatan *underwriting* bersih ditentukan setelah memperhitungkan premi yang belum merupakan pendapatan, estimasi klaim retensi sendiri dan potongan premi. Metode yang digunakan untuk menentukan cadangan tersebut adalah sebagai berikut:

i) Premi yang belum merupakan pendapatan
Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung dengan menggunakan persentase agregat dari premi bersih tanggungan sendiri dengan tarif 40%, kecuali untuk produk asuransi kesehatan dengan perjanjian asuransi *inward* yang dihitung secara bulanan pro-rata selama sisa periode asuransi.

ii) Estimasi klaim retensi sendiri
Cadangan klaim retensi sendiri merupakan estimasi kewajiban atas beban klaim dalam proses, setelah dikurangi pemulihan klaim dari reasuradur, termasuk klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan (*incurred but not reported*) pada tanggal 31 Desember.

Beban akuisisi

Beban akusisi yang berhubungan dengan pendapatan premi, seperti komisi, dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

Beban klaim

Beban klaim dicatat pada saat terjadinya kerugian. Beban klaim meliputi klaim yang telah disetujui, estimasi beban klaim yang masih dalam proses, estimasi beban klaim yang terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR"), setelah dikurangi pemulihan klaim dari reasuradur.

Perubahan jumlah estimasi kewajiban klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada tahun terjadinya perubahan.

Penerimaan dari hak subrogasi dan pendapatan residu dicatat sebagai pengurang beban klaim pada saat jumlahnya telah diketahui dengan pasti.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

w. Underwriting income and expenses *(continued)*

Net underwriting income is determined after making provisions for unearned premium reserves, estimated own retention claim and premium discounts. The methods used to determine these provisions are as follows:

i) Unearned premium reserve
The unearned premium reserve is calculated based on the aggregate percentage method of net premiums written at the rate of 40%, except for health insurance product entered under an inward reinsurance agreement which is calculated on a monthly pro-rata basis for the remaining insurance period.

ii) Estimated own retention claims
Estimated claims retained is the estimated obligation, net of reinsurance recoverable, in respect of claims in process, including incurred but not reported claims as of 31 December.

Acquisition costs

Acquisition costs relating to premiums written, such as commissions, are charged to the consolidated statement of income as incurred.

Claim expenses

Claims expenses are recognised when an insured loss is incurred. It includes claims paid, an estimate of the liability for claims reported but not yet paid, an estimate of incurred-but-not-reported ("IBNR") claims, net of insurance recoveries.

Charges in the amount of estimated total claim liabilities as a result of further review and differences between estimated claims and claims paid are recognised in the consolidated statement of income in the year when the changes occur.

Recoveries under subrogation rights and salvage are recorded as a reduction of claims expense when the amount is known.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

x. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman Bank, dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu, diakui sebagai pendapatan ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu pinjaman. Apabila pinjaman diselesaikan sebelum jatuh tempo, maka saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi, diakui pada saat pinjaman diselesaikan.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan administrasi Anak Perusahaan merupakan pendapatan yang diperoleh dari konsumen pada saat perjanjian pembiayaan konsumen pertama kali ditandatangani.

y. Reasuransi

Anak Perusahaan mempunyai kontrak reasuransi proporsional dan non-proporsional dengan perusahaan asuransi dan reasuransi di dalam maupun di luar negeri. Tujuan reasuransi ini adalah untuk membagi risiko yang melebihi kapasitas retensi Anak Perusahaan. Penerimaan pemulihan yang diharapkan dari reasuradur dicatat sebagai klaim reasuransi.

Beban premi reasuransi dicatat sebagai pengurang dari pendapatan premi bruto. Apabila reasuradur gagal memenuhi kewajibannya kepada pemegang polis, Anak Perusahaan tetap memiliki kewajiban kepada pemegang polis atas kerugian yang telah direasuransikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

x. Fees and commission income and expense

Significant fees and commission income which are directly related to the Bank's lending activities, and/or related to a specific period, are deferred and amortised using a straight-line method over the term of the related loans. The outstanding balances of unamortised fees and commissions on loans terminated or settled prior to maturity are recognised as income at settlement.

Fees and commissions income which are not directly related to a specific period are recognised as revenues when the transactions occured.

The Subsidiaries' administrative income represents income received from customers at the time the consumer financing contracts are signed.

y. Reinsurance

The Subsidiary has proportional and non-proportional treaty reinsurance, as well as facultative reinsurance contracts with local and foreign insurance and reinsurance companies. The objective of the reinsurance is to cede the risks exceeding the Subsidiary's retention capacity. Expected reinsurance recoveries are recorded as reinsurance claims.

Reinsurance premium cost is presented as a reduction of gross premium income. The Subsidiary remains liable to policy holders for reinsured losses in the event the reinsurers are unable to meet their obligations.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Obligasi yang diterbitkan

Obligasi yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Beban emisi obligasi sehubungan dengan penerbitan obligasi diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi obligasi. Diskonto diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan menggunakan metode garis lurus.

aa. Pinjaman subordinasi

Pinjaman subordinasi dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Selisih antara nilai nominal dengan kas yang diterima diakui sebagai diskonto atau premi dan diamortisasi sepanjang jangka waktu pinjaman berdasarkan metode garis lurus.

ab. Perpajakan

Bank dan Anak Perusahaan menerapkan metode aset dan kewajiban dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan kewajiban untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

z. Bonds issued

Bonds issued are presented at nominal value, net of unamortised discounts. Bond issuance costs in connection with the bonds issued are recognised as discounts and directly deducted from the proceeds of bonds issued. The discounts are amortised over the period of the bonds using the straight- line method.

aa. Subordinated debts

Subordinated debts are presented at nominal value, net of unamortised discounts. The differences between nominal value and cash received are recognised as discounts or premium and amortised over the period of the debts using the straight- line method.

ab. Taxation

The Bank and Subsidiaries adopt the asset and liability method in determining its income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognised at each reporting date for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, to the extent that realization of such benefits is probable. Currently enacted or substantially enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available to compensate the temporary differences which result in such deferred tax assets.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appeal is applied, when the results of the appeal are determined.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ac. Imbalan kerja

Kewajiban imbalan pasca-kerja

Bank dan Anak Perusahaan memiliki berbagai program pensiun sesuai dengan peraturan perundang–undangan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan atau kebijakan yang dimiliki oleh Bank dan Anak Perusahaan. Program-program ini pada umumnya didanai melalui pembayaran kepada pengelola dana pensiun yang jumlahnya ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan secara berkala.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi. Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun dimana perusahaan akan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah (dana pensiun) dan tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar kontribusi lebih lanjut apabila dana pensiun tersebut tidak memiliki aset yang memadai untuk membayar seluruh imbalan karyawan yang timbul dari pelayanan yang diberikan oleh karyawan pada periode kini dan sebelumnya.

Kewajiban program imbalan pasti yang diakui di neraca konsolidasian dihitung sebesar nilai kini dari estimasi kewajiban imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset bersih dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama rata-rata sisa masa kerja karyawan hingga imbalan pasca kerja menjadi hak karyawan (*vested*). Imbalan pasca kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi konsolidasian.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

ac. Employee benefits

Obligation for post-employment benefits

The Bank and Subsidiaries have various pension schemes in accordance with prevailing labor-related laws and regulations or Bank's and Subsidiaries' policies. The schemes are generally funded through payments to trustee-administered funds at an amount as determined by periodic actuarial calculations.

A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension benefits to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of services or compensation. A defined contribution plan is a pension plan under which a company pays fixed contributions to a separate entity (a fund) and will have no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees benefits relating to employee service in the current and prior periods.

The obligation recognised in the consolidated balance sheet in respect of defined benefit pension plans is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

When the benefits of a plan change, the portion of the increased or decreased benefits relating to past services by employees is charged or credited to the consolidated statement of income on a straight-line basis over the average remaining service year until the benefits become vested. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognised immediately in the consolidated statement of income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ac. Imbalan kerja (lanjutan)

Kewajiban imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian aktuaria diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuaria bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasca-kerja pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama sisa masa kerja rata-rata karyawan hingga imbalan pasca kerja menjadi hak karyawan (*vested*).

Selain program pensiun imbalan pasti, Bank dan Anak Perusahaan juga memiliki program iuran pasti dimana Bank dan Anak Perusahaan membayar iuran yang dihitung berdasarkan presentasi tertentu dari gaji pokok karyawan kepada program asuransi pensiun yang diselenggarakan oleh dana pensiun lembaga keuangan. Iuran dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat terhutang.

Pesangon

Pesangon terhutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Bank dan Anak Perusahaan mengakui pesangon ketika Bank dan Anak Perusahaan menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal neraca didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

Kompensasi karyawan/manajemen berbasis saham

Bank memberikan opsi saham kepada para manajemen dan karyawan yang berhak. Beban kompensasi ditentukan pada tanggal pemberian opsi berdasarkan nilai wajar dari opsi saham yang diberikan yang dihitung dengan menggunakan metode penentuan harga opsi Binomial dan kombinasi metode Black & Scholes dengan *Up-and-In Call Option*, dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian selama masa bakti karyawan hingga opsi saham tersebut menjadi hak karyawan (*vesting period*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

ac. Employee benefits *(continued)*

Obligations for post-employment benefits *(continued)*

Actuarial gains or losses are recognised as income or expense when the net cumulative unrecognised actuarial gains or losses at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognised on a straight-line basis over the average remaining service period until the benefits become vested.

In addition to a defined benefit pension plan, the Bank and Subsidiary also have a defined contribution plan where the Bank and Subsidiary pay contributions at a certain percentage of employees' basic salaries to a financial institution pension plans. The contibutions are charged to the consolidated statement of income as they become payable.

Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement age. The Bank and Subsidiaries recognise termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is remote. Benefits falling due more than 12 months after the balance sheet date are discounted at present value.

Employee/management stock option

The Bank provides stock options to key management and eligible employees. Compensation cost is measured at grant date based on the fair value of the stock options using Binomial and a combination of Black & Scholes and Up-and-In Call Option pricing models, and is recognised in the consolidated statement of income over the vesting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ac. Imbalan kerja (lanjutan)

Program kompensasi jangka panjang

Bank memberikan program kompensasi jangka panjang kepada Direksi dan karyawan Bank yang memenuhi persyaratan. Beban kompensasi ditentukan berdasarkan pencapaian beberapa penilaian perusahaan dan peringkat kinerja perorangan. Beban untuk tahun berjalan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

ad. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun berjalan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan menggunakan metode yang sama dengan penghitungan laba bersih per saham dasar, kecuali bahwa ke dalam perhitungannya dimasukkan dampak dilutif dari opsi saham.

ae. Beban emisi saham

Beban yang terjadi sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas IV dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) IV, dicatat sebagai pengurang tambahan modal disetor, yang merupakan selisih antara nilai yang diterima dari pemegang saham dengan nilai nominal saham.

af. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Bank dan Anak Perusahaan diakui sebagai sebuah kewajiban dalam laporan keuangan konsolidasian Bank dan Anak Perusahaan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Bank dan Anak Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

ac. Employee benefits *(continued)*

Long-term compensation program

The Bank provides long term compensation program to the Bank's Board of Directors and eligible employees. Compensation is measured based on achievement of certain corporate measurements and individual performance rating. The cost for the current year is recognised in the consolidated statement of income.

ad. Earnings per share

Basic earnings per share are computed by dividing net income with the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed on a similar basis with the computation of basic earnings per share, except that it includes the dilutive effect from the stock options.

ae. Shares issuance cost

Cost incurred in relation with Limited Public Offering IV with Pre-emptive Rights (Rights Issue) IV is recorded as deduction to the additional paid-up capital which represents the excess of funds received from the shareholders over the par value of share.

af. Dividends

Dividend distribution to the Bank's and Subsidiaries' shareholders is recognised as a liability in the Bank and Subsidiaries' consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Bank's and Subsidiaries' shareholders.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ag. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Bank dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, istilah pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 7 mengenai "Pengungkapan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa" dan sesuai dengan peraturan BI No. 8/13/PBI/2006 mengenai "Perubahan atas Peraturan BI No. 7/3/PBI/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum".

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilaksanakan dengan ataupun tidak dilaksanakan dengan syarat serta kondisi normal yang sama untuk pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

ah. Pelaporan segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Bank dan Anak Perusahaan yang terlibat dalam penyediaan produk atau jasa (segmen usaha), dimana merupakan subjek dari risiko dan penghargaan yang membedakan dari segmen lainnya.

Informasi keuangan disajikan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja dari setiap segmen.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan kewajiban segmen termasuk didalamnya unsur-unsur yang dapat diatribusikan langsung kepada segmen dan juga dapat dialokasikan dengan dasar yang rasional kepada segmen. Harga inter-segment ditentukan secara wajar (*arm's length basis*). Beban akan dibebankan pada segmen pada saat terjadi. Kebijakan akuntansi yang berlaku untuk segmen sama dengan kebijakan akuntansi penting yang diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

ag. Transactions with related parties

The Bank and Subsidiaries enter into transactions with related parties. In these consolidated financial statements, the term related parties is used as defined in the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 7 regarding "Related party disclosures" and BI regulation No. 8/13/PBI/2006 regarding "Changes on BI Regulation No. 7/3/PBI/2005 regarding Legal Lending Limit for Commercial Bank".

The nature of transactions and balances of accounts with related parties, whether or not transacted on normal terms and conditions similar to those with non-related parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

ah. Segment reporting

Segment is a distinguishable component of the Bank and Subsidiaries that are engaged either in providing products or services (business segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

The financial information is presented based on the information used by management in evaluating the performance of each segment.

Segment revenues, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to the segment. Inter-segment pricing is based on arm's length basis. Expenses are charged to segment when incurred. Accounting policies applied for segment are the same with the significant accounting policies disclosed in the consolidated financial statements. All inter-segment transactions have been eliminated.

3. KAS / *3. CASH*

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 47.

	2009	2008	
Rupiah	1,998,197	3,946,409	*Rupiah*
Mata uang asing	119,171	215,111	*Foreign currencies*
	2,117,368	4,161,520	

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (*Automatic Teller Machines*) sejumlah Rp 310.230 pada tanggal 31 Desember 2009 (2008: Rp 277.806).

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) amounting to Rp 310,230 as at 31 December 2009 (2008: Rp 277,806).

Kas dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura dan Dolar Australia (lihat Catatan 53).

Cash in foreign currencies is mainly denominated in United States Dollar, Singapore Dollar and Australian Dollar (see Note 53).

4. GIRO PADA BANK INDONESIA / *4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA*

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 47.

	2009	2008	
Rupiah	2,549,292	2,610,404	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat (lihat Catatan 53)	1,270,888	210,009	*United States Dollar (see Note 53)*
	3,820,180	2,820,413	

Sesuai PBI No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 tentang "Perubahan atas Peraturan BI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing" bahwa mulai tanggal 24 Oktober 2009, Bank wajib memenuhi GWM Sekunder untuk mata uang Rupiah sebesar 2,5% dari rata-rata jumlah dana pihak ketiga dalam Rupiah berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN) dan/atau *Excess Reserve*.

In line with BI regulation No. 10/25/PBI/2008 dated 23 October 2008 regarding "Changes on BI Regulation No. 10/19/PBI/2008 regarding Statutory Reserve Requirements ("GWM") of Commercial Bank in Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currency" that starting 24 October 2009, Bank is required to fulfil Secondary GWM for Rupiah Currency amounted to 2.5% from average of total third party funds in Rupiah through Bank Indonesia Certificates ("SBI"), Surat Utang Negara ("SUN") and/or Excess Reserve.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, GWM Bank masing-masing sebesar 20,70% dan 5,07% untuk mata uang Rupiah serta sebesar 11,79% dan 1,06% untuk mata uang asing.

As at 31 December 2009 and 2008, GWM of the Bank were 20.70% and 5.07% for Rupiah currency, and 11.79% and 1.06% for foreign currency, respectively.

GWM Bank dalam rupiah pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar 20,70% terdiri dari GWM Utama sebesar 5,11% dengan menggunakan saldo rekening giro rupiah pada Bank Indonesia dan GWM Sekunder sebesar 15,59% dengan menggunakan SBI dan Obligasi Pemerintah.

GWM of the Bank in rupiah as at 31 December 2009 of 20.70% consists of Primary GWM of 5.11% through current accounts with Bank Indonesia and Secondary GWM of 15.59% through SBI and Government Bonds.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

The Bank has fulfilled Bank Indonesia's regulation regarding Minimum Reserve Requirement of Commercial Banks.

5. GIRO PADA BANK LAIN

Giro pada bank lain yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 42a.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47.

a. Berdasarkan mata uang

	2009	2008	
Rupiah	264,230	354,890	*Rupiah*
Mata uang asing	1,660,240	3,285,261	*Foreign currencies*
	1,924,470	3,640,151	
Dikurangi:			***Less:***
Penyisihan kerugian	(16,964)	(33,882)	*Allowance for possible losses*
	1,907,506	3,606,269	
Terdiri dari :			***Consist of:***
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	144,133	436,165	*Related parties -*
- Pihak ketiga	1,763,373	3,170,104	*Third parties -*
	1,907,506	3,606,269	

Giro pada bank dalam mata uang asing terdiri dari Yen Jepang, Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Euro, Dolar Singapura, Poundsterling Inggris dan Dolar Hong Kong (lihat Catatan 53).

b. Berdasarkan kolektibilitas

Pada tanggal 31 Desember 2009, semua giro pada bank lain sejumlah Rp 1.924.470 (2008: Rp 3.640.151) digolongkan lancar.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian atas giro pada bank lain telah memadai.

c. Perubahan penyisihan kerugian

	2009	2008	
Saldo, 1 Januari	33,882	3,273	*Balance as at 1 January*
(Pemulihan)/pembentukan selama tahun berjalan	(16,918)	30,609	*(Recovery)/addition during the year*
Saldo, 31 Desember	16,964	33,882	*Balance as at 31 December*

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

Current accounts with other banks which are related parties are disclosed in Note 42a.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 47.

a. By currency

Current accounts with other banks in foreign currencies are denominated in Japanese Yen, United States Dollar, Australian Dollar, Euro, Singapore Dollar, Great Britain Poundsterling and Hong Kong Dollar (see Note 53).

b. By collectibility

As at 31 December 2009, all current accounts with other banks amounting to Rp 1,924,470 (2008: Rp 3,640,151) are classified as pass.

Management believes that the above allowance for possible losses on current accounts with other banks is adequate.

c. Movement of allowance for possible losses

6. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA

Penempatan pada bank lain yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 42b.

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan masing-masing pada Catatan 47 dan 48.

6. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA

Placements with other banks which are related parties are disclosed in Note 42b.

Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Notes 47 and 48, respectively.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *By type and currency*

	2009	2008	
Rupiah			***Rupiah***
- Penempatan pada Bank Indonesia (FASBI)	1,134,253	1,538,422	*Placements with Bank Indonesia (FASBI)*
- *Call money*	1,567,535	981,500	*Call money*
- *Deposit on call* dan deposito berjangka	593,165	316,005	*Deposit on call and time deposits*
	3,294,953	2,835,927	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- *Call money*	916,919	664,900	*Call money*
- Deposito berjangka	2,357	4,423	*Time deposits*
	919,276	669,323	
	4,214,229	3,505,250	
Dikurangi:			***Less:***
Penyisihan kerugian	(24,794)	(16,464)	*Allowance for possible losses*
	4,189,435	3,488,786	
Terdiri dari:			***Consist of:***
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	556,875	928,125	*Related parties*
- Pihak ketiga	3,632,560	2,560,661	*Third parties*
	4,189,435	3,488,786	

Pada tanggal 31 Desember 2009, *call money* sebesar Rp 742.500 (2008: Rp 937.500) dijaminkan sehubungan dengan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali.

As at 31 December 2009, call money amounting to Rp 742,500 (2008: Rp 937,500) was pledged as collateral in relation to securities sold under a repurchase agreement.

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat dan Dolar Australia (lihat Catatan 53).

Placements with other banks and Bank Indonesia in foreign currencies are denominated in United States Dollar and Australian Dollar (see Note 53).

b. Berdasarkan kolektibilitas / *By collectibility*

Seluruh penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2009 sejumlah Rp 4.214.229 (2008: Rp 3.505.250) digolongkan sebagai lancar.

All placements with other banks and Bank Indonesia as at 31 December 2009 amounting Rp 4,214,229 (2008: Rp 3,505,250) were classified as pass.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian atas penempatan pada bank lain telah memadai.

Management believes that the above allowance for possible losses on placements with other banks is adequate.

6. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA (lanjutan)

6. *PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA (continued)*

c. Perubahan penyisihan kerugian

c. *Movement of allowance for possible losses*

	2009	2008	
Saldo, 1 Januari	16,464	39,315	*Balance as at 1 January*
Pembentukan/(pemulihan) selama tahun berjalan	8,330	(22,851)	*Addition/(recovery) during the year*
Saldo, 31 Desember	24,794	16,464	*Balance as at 31 December*

7. EFEK-EFEK

7. *MARKETABLE SECURITIES*

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan masing-masing pada Catatan 47 dan 48.

Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Notes 47 and 48, respectively.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. *By type and currency*

	2009			2008			
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Dimiliki hingga jatuh tempo:							***Held to maturity:***
Rupiah							***Rupiah***
- Obligasi korporasi, setelah dikurangi/ditambah diskonto atau premi yang belum diamortisasi sebesar Rp nihil pada tahun 2009 (2008: Rp 6)	-	-	-	40,000	39,994	38,520	*Corporate bonds, - net of unamortised discount or premium of Rp nil in 2009 (2008: Rp 6)*
- Obligasi korporasi - Syariah setelah dikurangi/ ditambah diskonto atau premi yang belum diamortisasi sebesar Rp nihil pada tahun 2009 (2008: Rp 92)	180,000	180,000	181,017	220,000	220,092	224,850	*Corporate Bonds - Sharia, - net of unamortised discount or premium of Rp nil in 2009 (2008: Rp 92)*
- Surat berharga lainnya	60,365	60,365		65,879	65,879		*Other marketable - securities*
	240,365	240,365		325,879	325,965		
Mata uang asing							***Foreign currencies***
- Wesel ekspor	28,756	28,756		13,204	13,204		*Trading export bills -*
- Obligasi korporasi, setelah dikurangi/ditambah diskonto atau premi yang belum diamortisasi sebesar Rp 290 pada tahun 2009 (2008: Rp 1.404)	28,185	27,895	26,606	152,600	151,196	151,473	*Corporate bonds, - net of unamortised discount or premium of Rp 290 in 2009 (2008: Rp 1,404)*
- Efek hutang lainnya	15,089	15,089		21,082	21,082		*Other debt securities -*
	72,030	71,740		186,886	185,482		
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	312,395	312,105		512,765	511,447		*Total held to maturity*

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

7. MARKETABLE SECURITIES *(continued)*

a. By type and currency *(continued)*

	2009		2008		
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar *Carrying value/Fair value*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar *Carrying Value/Fair value*	
Tersedia untuk dijual:					***Available for sale:***
Rupiah					***Rupiah***
- Sertifikat Bank Indonesia, setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp 11.445 pada tahun 2009 (2008: Rp nihil)	3,600,251	3,588,806	-	-	*Bank Indonesia certificates, - net of unamortised discount of Rp 11,445 in 2009 (2008: Rp nil)*
- Unit penyertaan reksadana	-	-	54,500	46,900	*Mutual fund units -*
- Obligasi korporasi	250,000	241,318	263,000	235,432	*Corporate bonds -*
- Efek hutang lainnya	-	-	1,055	6,252	*Others debt securities -*
	3,850,251	3,830,124	318,555	288,584	
Mata uang asing					***Foreign currencies***
- Obligasi korporasi	112,740	96,157	185,300	144,971	*Corporate bonds -*
Jumlah tersedia untuk dijual	3,962,991	3,926,281	503,855	433,555	*Total available for sale*
Diperdagangkan:					***Trading:***
Rupiah					***Rupiah***
- Sertifikat Bank Indonesia, setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp 716 pada tahun 2009 (2008: Rp 63.154)	200,008	199,292	3,263,935	3,200,781	*Bank Indonesia - certificates, net of unamortised discount premium of Rp 716 in 2009 (2008: Rp 63,154)*
Jumlah diperdagangkan	200,008	199,292	3,263,935	3,200,781	*Total trading*
Jumlah efek-efek	4,475,394	4,437,678	4,280,555	4,145,783	*Total marketable securities*
Dikurangi:					***Less:***
Penyisihan kerugian		(6,130)		(8,694)	*Allowance for possible losses*
Jumlah efek-efek-bersih		4,431,548		4,137,089	*Total marketable securities-net*

Efek-efek dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat (lihat Catatan 53).

Marketable securities in foreign currencies are denominated in United States Dollar (see Note 53).

Wesel ekspor tidak terdaftar di bursa efek.

The trading export bills are not listed at stock exchange.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2009, keuntungan bersih yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar efek-efek dalam klasifikasi diperdagangkan diakui sebagai keuntungan dalam laporan laba rugi konsolidasian sebesar Rp 8 (2008: Rp 922).

During the year ended 31 December 2009, unrealised net gains arising from the increase in fair value of marketable securities classified as trading securities were recorded as income in the consolidated statement of income amounting to Rp 8 (2008: Rp 922).

Bank mengakui keuntungan bersih atas penjualan efek-efek sejumlah Rp 4.565 selama tahun 2009 (2008: kerugian bersih sebesar Rp 4.508).

The Bank recognised net gains from the sale of marketable securities amounting to Rp 4,565 during 2009 (2008: net losses amounting to Rp 4,508).

7. EFEK-EFEK (lanjutan) / *MARKETABLE SECURITIES (continued)*

b. Berdasarkan penerbit / *By issuer*

	2009	2008	
Bank Indonesia	3,788,098	3,200,781	*Bank Indonesia*
Bank-bank	193,990	244,773	*Banks*
Korporasi	455,590	700,229	*Corporates*
	4,437,678	4,145,783	
Dikurangi:			***Less:***
Penyisihan kerugian	(6,130)	(8,694)	*Allowance for possible losses*
	4,431,548	4,137,089	

c. Berdasarkan kolektibilitas / *By collectibility*

Seluruh efek-efek pada tanggal 31 Desember 2009 sejumlah Rp 4.437.678 (2008: Rp 4.145.783) digolongkan sebagai lancar.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian atas efek-efek telah memadai.

All marketable securities as at 31 December 2009 amounting to Rp 4,437,678 (2008: Rp 4,145,783) were classified as pass.

Management believes that the above allowance for possible losses on marketable securities is adequate.

d. Berdasarkan peringkat / *By rating*

	2009				2008			
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ *Carrying value/ Fair value*	Pemeringkat/ *Rated by*	Peringkat/ *Rating*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ *Carrying value/ Fair value*	Pemeringkat/ *Rated by*	Peringkat/ *Rating*
Dimiliki hingga jatuh tempo/*Held to maturity*								
Rupiah/*Rupiah*								
Obligasi Syariah I Bank Mandiri	50,000	50,000	Fitch	idAA+	50,000	50,000	Fitch	idAA+
Obligasi Syariah Ijarah PLN I	20,000	20,000	Pefindo	idAA-	20,000	20,000	Pefindo	idAA-
MTN Sukuk Ijarah PTPN III	40,000	40,000	Pefindo	idAA-	40,000	40,000	Pefindo	idAA-
Obligasi Bank Jabar	-	-	-	-	40,000	39,994	Pefindo	idA+
Obligasi Syariah Ijarah Berlian Laju Tanker	20,000	20,000	Pefindo	idA+	20,000	20,000	Pefindo	idA+
Obligasi Syariah Ijarah Berlina	-	-	-	-	15,000	15,088	Moody's	Baa3
Obligasi Syariah Ijarah Matahari Putra Prima	-	-	-	-	15,000	15,004	Pefindo	idA+
Obligasi Syariah Ijarah Apexindo Pratama Duta	10,000	10,000	Pefindo	idA+	10,000	10,000	Pefindo	idA+
Obligasi Syariah Mudharabah PTPN VII	-	-	-	-	10,000	10,000	Pefindo	idA+
Sukuk Mudharabah Adhi Karya	10,000	10,000	Pefindo	idA-	10,000	10,000	Pefindo	idA-
Obligasi Syariah Ijarah PLN II	30,000	30,000	Pefindo	idAA-	30,000	30,000	Pefindo	idAA-
Wesel SKBDN/*SKBDN bills*	60,365	60,365	Non rating	N/A	65,879	65,879	Non rating	N/A
	240,365	240,365			325,879	325,965		
Mata Uang Asing/Foreign Currencies								
Obligasi PGN Euro Finance Ltd.	-	-	-	-	98,100	97,846	S&P	BB-
Obligasi MEI Euro Finance Ltd.	28,185	27,895	S&P	B	32,700	31,570	S&P	B+
Obligasi PGN Euro Finance Ltd.	-	-	-	-	21,800	21,780	S&P	BB-
Wesel Ekspor/*Trading export bills*	28,756	28,756	Non rating	N/A	13,204	13,204	Non rating	N/A
Wesel SKBDN/*SKBDN bills*	15,089	15,089	Non rating	N/A	21,082	21,082	Non rating	N/A
	72,030	71,740			186,886	185,482		
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo/*Total held to maturity*	312,395	312,105			512,765	511,447		

7. EFEK-EFEK (lanjutan) / *7. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

d. Berdasarkan peringkat (lanjutan) / *d. By rating (continued)*

	2009				2008			
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ *Carrying value/ Fair value*	Pemeringkat/ *Rated by*	Peringkat/ *Rating*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ *Carrying value/ Fair value*	Pemeringkat/ *Rated by*	Peringkat/ *Rating*
Tersedia untuk dijual/*Available for sale*:								
Rupiah/*Rupiah*								
Obligasi Bank Panin	70,000	65,570	Pefindo	idAA-	70,000	59,956	Pefindo	idA
Obligasi Perusahaan Listrik Negara	50,000	52,856	Pefindo	dAA-	50,000	47,094	Pefindo	idAA-
Obligasi PT Surya Citra Televisi, Tbk	50,000	47,065	Pefindo	idA	50,000	42,978	Pefindo	idA
Obligasi PT Apexindo Pratama Duta, Tbk	45,000	41,709	Pefindo	idA+	45,000	40,276	Pefindo	idA+
Obligasi PT Tunas Finansindo Sarana, Tbk	35,000	34,118	Pefindo	idA	35,000	31,624	Pefindo	idA-
Obligasi Bank Ekspor Indonesia	-	-	-	-	13,000	13,504	Pefindo	idA+
Reksadana/*Mutual fund*	-	-	-	-	54,500	46,900	Non rating	N/A
Adira Dinamika Multifinance shares	-	-	-	-	1,055	6,252	Non rating	N/A
Sertifikat Bank Indonesia/*Bank Indonesia certificates*	3,600,251	3,588,806	Non rating	N/A	-	-	Non rating	N/A
	3,850,251	3,830,124			318,555	288,584		
Mata Uang Asing/*Foreign Currencies*								
Obligasi Bank Lippo	93,950	78,420	S&P	B-	109,000	81,319	S&P	BB-
Obligasi PGN Euro Finance Ltd.	-	-	-	-	54,500	43,967	S&P	BB-
Obligasi MEI Euro Finance Ltd.	18,790	17,737	S&P	B	21,800	19,685	S&P	B+
	112,740	96,157			185,300	144,971		
Jumlah tersedia untuk dijual/*Total available for sale*	3,962,991	3,926,281			503,855	433,555		
Diperdagangkan/*Trading*:								
Rupiah/*Rupiah*								
Sertifikat Bank Indonesia/*Bank Indonesia certificates*	200,008	199,292	Non rating	N/A	3,263,935	3,200,781	Non rating	N/A
Jumlah diperdagangkan/*Total trading*	200,008	199,292			3,263,935	3,200,781		
Jumlah efek-efek/*Total marketable securities*	4,475,394	4,437,678			4,280,555	4,145,783		

e. Perubahan (kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi / *e. Movement of unrealised (losses)/gains*

Perubahan (kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

Movement in the unrealised (losses)/gains for available for sale marketable securities was as follows:

	2009	2008	
Saldo awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(58,546)	8,046	*Balance, beginning of year - before deferred income tax*
Penambahan laba/(rugi) yang belum direalisasi selama tahun berjalan-bersih	39,446	(69,763)	*Addition of unrealised gains/(losses) during the year-net*
(Laba)/rugi yang direalisasi atas penjualan efek-efek selama tahun berjalan-bersih	(6,559)	3,171	*Realised (gains)/losses from sale of marketable securities during the year-net*
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	(25,659)	(58,546)	*Total before deferred income tax*
Pajak penghasilan tangguhan	6,415	16,393	*Deferred income tax*
Saldo akhir tahun-bersih	(19,244)	(42,153)	*Balance end of year-net*

f. Perubahan penyisihan kerugian / *f. Movement of allowance from possible losses*

	2009	2008	
Saldo, 1 Januari	8,694	18,207	*Balance as at 1 January*
Pemulihan selama tahun berjalan	(2,564)	(9,513)	*Recovery during the year*
Saldo, 31 Desember	6,130	8,694	*Balance as at 31 December*

8. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF

Tagihan derivatif dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 42c. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47.

8. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

Derivative receivables from related parties are disclosed in Note 42c. Information in respect of maturities is disclosed in Note 47.

2009

Instrumen	Nilai kontrak/ nosional (setara dengan Dolar Amerika Serikat)/ *Contract/notional amount (equivalent to United States Dollar)*		Nilai wajar/*Fair values*				*Instruments*
			Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*		Kewajiban derivatif/ *Derivative payables*		
	Counterparty Bank/ *Counterparty Bank*	Nasabah/ *Customer*	*Counterparty* Bank/ *Counterparty Bank*	Nasabah/ *Customer*	*Counterparty* Bank/ *Counterparty Bank*	Nasabah/ *Customer*	
Kontrak tunai mata uang asing	12,959,615	2,710,672	333	30	257	-	*Foreign currency spot*
Kontrak berjangka mata uang asing	13,950,000	4,680,081	696	290	474	2,472	*Foreign currency forward*
Swap mata uang asing	247,327,261	-	42,412	-	54,203	-	*Foreign currency swaps*
Cross currency swaps	84,977,778	30,364,078	19,390	11,753	8,547	2,557	*Cross currency swaps*
Swap suku bunga	236,502,756	151,021,279	53,832	32,824	64,943	30,683	*Interest rate swaps*
Kontrak opsi mata uang asing	87,590,256	87,590,256	112,664	51,008	51,008	112,664	*Foreign currency options*
Futures	57,000,000	-	339	-	28	-	*Futures*
			229,666	95,905	179,460	148,376	
Dikurangi:							***Less:***
Penyisihan kerugian			(1,175)	(2,293)	-	-	*Allowance for possible losses*
			228,491	93,612	179,460	148,376	

2008

Instrumen	Nilai kontrak/ nosional (setara dengan Dolar Amerika Serikat)/ *Contract/notional amount (equivalent to United States Dollar)*		Nilai wajar/*Fair values*				*Instruments*
			Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*		Kewajiban derivatif/ *Derivative payables*		
	Counterparty Bank/ *Counterparty Bank*	Nasabah/ *Customer*	*Counterparty* Bank/ *Counterparty Bank*	Nasabah/ *Customer*	*Counterparty* Bank/ *Counterparty Bank*	Nasabah/ *Customer*	
Kontrak tunai mata uang asing	20,138,534	11,602,001	1,041	13,419	14,693	-	*Foreign currency spot*
Kontrak berjangka mata uang asing	71,421,062	47,034,312	49,697	82,156	3,727	8,009	*Foreign currency forward*
Swap mata uang asing	407,962,075	108,602,669	127,318	144,010	378,213	6,918	*Foreign currency swaps*
Cross currency swaps	107,774,882	78,042,726	70,902	84,696	143,121	99,725	*Cross currency swaps*
Swap suku bunga	254,401,886	209,434,934	21,487	37,854	44,155	14,168	*Interest rate swaps*
Kontrak opsi mata uang asing	1,141,588,035	1,123,986,526	290,614	1,486,118	1,482,504	290,628	*Foreign currency options*
Futures	37,500,000	-	2,254	-	47	-	*Futures*
Dikurangi:			563,313	1,848,253	2,066,460	419,448	***Less:***
Penyisihan kerugian			(5,610)	(654,540)	-	-	*Allowance for possible losses*
			557,703	1,193,713	2,066,460	419,448	

	2009	2008	
Tagihan derivatif terdiri dari:			***Derivative receivables consist of:***
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	131	*Related parties* -
- Pihak ketiga	322,103	1,751,285	*Third parties* -
	322,103	1,751,416	

8. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan)

Jumlah nosional adalah suatu jumlah dalam unit mata uang yang disebutkan dalam perjanjian. Jumlah dalam daftar di atas disajikan secara bruto (penjumlahan posisi beli dan jual). Tagihan/kewajiban derivatif merupakan nilai penyelesaian transaksi derivatif pada tanggal neraca.

Pada tanggal 31 Desember 2009, tagihan derivatif yang digolongkan lancar dan kurang lancar masing-masing adalah sebesar Rp 324.054 dan Rp 1.517. Pada tanggal 31 Desember 2008, tagihan derivatif yang digolongkan lancar, dalam perhatian khusus dan kurang lancar masing-masing adalah sebesar Rp 1.968.163, Rp 400.543 dan Rp 42.860.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian atas tagihan derivatif telah memadai.

Kewajiban derivatif pada tanggal 31 Desember 2009 berjumlah Rp 327.836 (2008: Rp 2.485.908).

Tagihan dan kewajiban derivatif dalam mata uang asing terdiri dari Yen Jepang dan Dolar Amerika Serikat (lihat Catatan 53).

Selama 2008, Bank telah melakukan beberapa transaksi kontrak berjangka mata uang asing untuk nasabahnya yang di dalamnya terdiri dari beberapa pertukaran mata uang asing pada tanggal-tanggal yang telah disepakati (mingguan/dua-mingguan). Di dalam kontrak-kontrak berjangka mata uang asing ini terdapat karakteristik opsi tertentu, dimana jika *strike price* yang telah ditentukan tercapai atau terlampaui, nasabah berkewajiban untuk menyerahkan Dolar Amerika Serikat dalam jumlah tertentu seperti yang dinyatakan dalam kontrak. Untuk setiap kontrak yang dilakukan dengan nasabah, Bank melakukan *offsetting* transaksi dengan *counterparty* bank dengan syarat yang serupa untuk meng-*offset* risiko pasar. Kontrak ini dilakukan atas dasar arus mata uang asing dari nasabah dan tidak mencerminkan aktivitas perdagangan Bank.

8. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES *(continued)*

A notional amount is a number of the currency units specified in the contract. The amount in the above table is presented at gross basis (a sum of buy and sell position). Derivative receivables/payables represent the settlement value of derivative instruments as at the balance sheet date.

As at 31 December 2009, derivative receivables which were classified as pass and sub-standard amounting to Rp 324,054 and Rp 1,517, respectively. As at 31 December 2008, derivative receivables which were classified as pass, special mention and sub-standard amounting to Rp 1,968,163, Rp 400,543 and Rp 42,860, respectively.

Management believes that the allowance for possible losses on derivative receivables is adequate.

Derivative payables as at 31 December 2009 amounting to Rp 327,836 (2008: Rp 2,485,908).

Derivative receivables and payables in foreign currencies are denominated in Japanese Yen and United States Dollar (see Note 53).

During 2008, the Bank entered into foreign exchange forward contacts on behalf of customers which involved a series of foreign currency exchange contracts, on agreed predetermined delivery dates (weekly or bi-weekly). These foreign exchange contracts incorporate certain "option-like" characterictics, in which if the exchange rate is at or above a predetermined strike price, the customer is obliged to deliver a certain amount of United States Dollars as stated in the contact. For each contract entered into with the customer, the Bank also entered into offseting contracts with counterparty banks on identical terms in order to offset the market risk. These contracts were executed on account of the underlying foreign exchange flows from the customers and did not represent proprietary trading activities of the Bank.

8. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan)

Sehubungan dengan penurunan nilai Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, penurunan harga komoditas di pasar internasional dan dampak kondisi ekonomi global yang tidak menguntungkan terhadap bisnis nasabah pada kuartal terakhir tahun 2008, beberapa nasabah mengalami kegagalan untuk menyerahkan jumlah dalam mata uang asing kepada Bank pada saat jatuh tempo. Melihat penurunan kapasitas nasabah, Bank telah membatalkan beberapa kontrak dengan menggunakan harga pasar terkini dan dicatat sebagai tagihan kepada nasabah. Bank telah melakukan kesepakatan penyelesaian dengan beberapa nasabah. Namun, untuk beberapa kasus masih dalam proses penyelesaian.

Pada tanggal 31 Desember 2009, jumlah kontrak yang dibatalkan dan menjadi tagihan derivatif yang akan diselesaikan oleh nasabah adalah sebesar Rp 1.195.566 (2008: Rp 832.141) yang telah dibukukan sebagai aset lain-lain (lihat Catatan 15), dengan jumlah penyisihan yang dibentuk atas tagihan ini adalah sebesar Rp 867.111 (2008: Rp 381.970).

Jumlah yang belum jatuh tempo dari nasabah pada tanggal 31 Desember 2009 sehubungan dengan kontrak yang disebutkan di atas, yang dicatat sebagai tagihan derivatif, mempunyai nilai nosional yang disajikan secara bruto sebesar USD 14 juta, dengan nilai wajar sebesar Rp 6.829 dan jumlah penyisihan kerugian sebesar Rp 68. Sementara itu, jumlah yang belum jatuh tempo dengan *counterparty* bank terkait sehubungan dengan transaksi di atas pada tanggal 31 Desember 2009, yang disajikan sebagai kewajiban derivatif, mempunyai jumlah nosional yang disajikan secara bruto sebesar USD 14 juta, dengan nilai wajar sebesar Rp 6.829. Kontrak-kontrak tersebut di atas yang belum jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2009 akan jatuh tempo dalam 8 bulan ke depan.

8. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES *(continued)*

Due to a significant depreciation of the Rupiah against the United States Dollar, the reduction of international commodity prices and the impact of unfavourable global economic conditions to certain customers' business in the last quarter of 2008, certain customers failed to deliver the foreign currency amounts to the Bank when they were due. In the light of the customers' impaired capacity, the Bank has unwound some contracts at current market costs and they were recorded as receivables to customers. The Bank has negotiated settlement agreements with most of the customers. Nevertheless, a few cases are still being finalized.

As at 31 December 2009, total unwound contracts and derivative receivables that will be settled by the customers amounted to Rp 1,195,566 (2008: Rp 832,141) and has been recorded as other assets (see Note 15), with the total allowance provided for this receivables amounted to Rp 867,111 (2008: Rp 381,970).

The amount outstanding from customers arising from the abovementioned contracts as at 31 December 2009, which was recorded as derivative receivables, had a total notional at gross basis of USD 14 million, with total fair value of Rp 6,829 and total allowance for possible losses of Rp 68. Whilst, the amount outstanding from the counterparty banks arising from the abovementioned contracts as at 31 December 2009, which was recorded as derivative payables, had a total notional at gross basis amount of USD 14 million, with total fair value of Rp 6.829 The above contracts outstanding as at 31 December 2009 will mature within the next 8 months.

Perubahan penyisihan kerugian / ***Movement of allowance from possible losses***

	2009	2008	
Saldo, 1 Januari	660,150	3,975	*Balance as at 1 January*
Reklasifikasi ke beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	(631,497)	-	*Reclassification to prepayment and other assets*
(Pemulihan)/penambahan selama tahun berjalan	(36,872)	656,175	*(Recovery)/addition during the year*
Penyesuaian karena penjabaran mata uang asing	11,687	-	*Foreign exchange translation adjustment*
Saldo, 31 Desember	3,468	660,150	*Balance as at 31 December*

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

Pinjaman yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 42d. Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan masing-masing pada Catatan 47 dan 48.

9. LOANS

Loans to related parties are disclosed in Note 42d. Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Notes 47 and 48, respectively.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *a. By type and currency*

	2009						
	Lancar/ *Pass*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Konsumsi	17,400,190	3,615,442	152,096	185,113	186,679	21,539,520	*Consumer*
Modal kerja	21,713,853	1,056,919	345,854	463,984	517,350	24,097,960	*Working capital*
Investasi	7,843,074	841,289	110,784	68,390	194,443	9,057,980	*Investment*
Ekspor	211,332	-	11,981	-	2,852	226,165	*Export*
Pinjaman kepada karyawan kunci	4,709	-	-	-	-	4,709	*Loans to key management*
	47,173,158	5,513,650	620,715	717,487	901,324	54,926,334	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Konsumsi	128,898	3,309	247	156	-	132,610	*Consumer*
Modal kerja	1,684,540	139,791	313,494	81,818	71,235	2,290,878	*Working capital*
Investasi	2,699,362	2,592	43,181	-	119	2,745,254	*Investment*
Ekspor	432,033	-	-	51,673	493	484,199	*Export*
	4,944,833	145,692	356,922	133,647	71,847	5,652,941	
Jumlah	52,117,991	5,659,342	977,637	851,134	973,171	60,579,275	*Total*
Dikurangi:							***Less:***
Pendapatan bunga ditangguhkan	-	-	-	-	(84)	(84)	*Unearned interest income*
Penyisihan kerugian	(664,545)	(244,191)	(163,102)	(435,777)	(704,006)	(2,211,621)	*Allowance for possible losses*
Jumlah - bersih	51,453,446	5,415,151	814,535,	415,357	269,081	58,367,570	***Total - net***

	2008						
	Lancar/ *Pass*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Konsumsi	17,982,175	3,512,533	123,202	135,051	82,206	21,835,167	*Consumer*
Modal kerja	24,449,398	1,277,969	349,321	164,859	396,447	26,637,994	*Working capital*
Investasi	6,199,340	474,936	6,429	38,222	126,757	6,845,684	*Investment*
Ekspor	650,913	-	2,493	-	681	654,087	*Export*
Pinjaman kepada karyawan kunci	12,723	-	-	-	-	12,723	*Loans to key management*
	49,294,549	5,265,438	481,445	338,132	606,091	55,985,655	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Konsumsi	109,054	13,788	175	1,162	-	124,179	*Consumer*
Modal kerja	3,642,810	96,034	2,376	-	94,164	3,835,384	*Working capital*
Investasi	3,929,933	22,847	-	-	296	3,953,076	*Investment*
Ekspor	1,074,627	-	-	-	10,201	1,084,828	*Export*
	8,756,424	132,669	2,551	1,162	104,661	8,997,467	
Jumlah	58,050,973	5,398,107	483,996	339,294	710,752	64,983,122	*Total*
Dikurangi:							***Less:***
Pendapatan bunga ditangguhkan	-	-	-	-	(84)	(84)	*Unearned interest income*
Penyisihan kerugian	(562,418)	(241,382)	(59,284)	(165,443)	(544,037)	(1,572,564)	*Allowance for possible losses*
Jumlah - bersih	57,488,555	5,156,725	424,712	173,851	166,631	63,410,474	***Total - net***

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura dan Euro (lihat Catatan 53).

Pada tanggal 31 Desember 2009, rasio pinjaman bermasalah (*NPL*) *gross* dan *net* terhadap jumlah pinjaman yang diberikan adalah masing-masing sebesar 4,63% (2008: 2,36%) dan 2,47% (2008: 1,18%).

Pada tanggal 31 Desember 2009, rasio aset produktif bermasalah dan rasio *NPL-net* sesuai minimum pembentukan BI untuk penyisihan kerugian adalah masing-masing sebesar 3,63% (2008: 1,71%) dan 2,38% (2008: 1,21%).

Pinjaman di atas dijamin dengan berbagai jenis agunan termasuk hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka dan jaminan lain yang diterima. Jaminan yang diterima oleh Bank yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang dalam pembentukan penyisihan kerugian termasuk deposito yang dijaminkan sebesar Rp 5.505.148 (2008: Rp 3.995.118)

***9. LOANS** (continued)*

***a. By type and currency** (continued)*

Loans in foreign currencies are principally denominated in United States Dollar, Singapore Dollar and Euro (see Note 53).

As at 31 December 2009, the percentage of gross and net non-performing loans (NPL) to total loans was 4.63% (2008: 2.36%) and 2.47% (2008: 1.18%), respectively.

As at 31 December 2009, the percentage of non-performing earnings assets and NPL-net after minimum BI provision of possible losses were 3.63% (2008: 1.71%) and 2.38% (2008: 1.21%), respectively.

The above loans are collaterized with various types of collaterals, including mortgages, powers of attorney to mortgage or sell, time deposits and by other acceptable guarantees. Collateral receipt by the Bank, which was calculated as deduction factor of allowance for possible losses included collateralized deposits of Rp 5,505,148 (2008: Rp 3,995,118).

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *LOANS (continued)*

b. Berdasarkan sektor ekonomi / *By economic sector*

	2009							
	Lancar/ *Pass*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Penyisihan kerugian/ *Allowance for possible losses*	Bersih/ *Net*	
Rupiah								***Rupiah***
Perdagangan, restoran dan hotel	15,681,730	936,606	326,999	314,226	416,615	(836,010)	16,840,166	*Trading, restaurant and hotel*
Industri pengolahan	4,654,568	319,373	37,551	135,583	164,177	(267,860)	5,043,392	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	14,478	959	44	76	48	(367)	15,238	*Electricity, gas and water*
Pertanian, peternakan dan sarana pertanian	722,773	38,758	67,300	6,015	4,803	(24,081)	815,568	*Agriculture, farming and agriculture facilities*
Jasa-jasa dunia usaha	5,608,719	525,620	23,336	55,870	28,999	(174,301)	6,068,243	*Business services*
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	477,881	20,508	6,352	4,419	45,445	(55,302)	499,303	*Social/public services*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1,397,362	37,454	6,400	4,903	30,578	(56,952)	1,419,745	*Transportation, warehousing and communication*
Pertambangan	267,413	7,230	138	306	13,634	(12,170)	276,551	*Mining*
Konstruksi	534,957	11,652	499	10,976	1,513	(10,689)	548,908	*Construction*
Lain-lain	17,813,277	3,615,490	152,096	185,113	195,512	(528,877)	21,432,611	*Others*
	47,173,158	5,513,650	620,715	717,487	901,324	(1,966,609)	52,959,725	
Mata uang asing								***Foreign currencies***
Perdagangan, restoran dan hotel	340,933	1,353	264,093	-	1,045	(43,009)	564,415	*Trading, restaurant and hotel*
Industri pengolahan	1,763,033	101,276	-	81,624	70,683	(139,787)	1,876,829	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	904	-	-	-	-	(9)	895	*Electricity, gas and water*
Pertanian, peternakan dan sarana pertanian	290,229	-	-	51,673	-	(28,739)	313,163	*Agriculture, farming and agriculture facilities*
Jasa-jasa dunia usaha	1,081,482	-	-	-	-	(10,815)	1,070,667	*Business services*
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	30,516	986	-	-	-	(169)	31,333	*Social/public services*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	321,086	-	-	-	119	(3,237)	317,968	*Transportation, warehousing and communication*
Pertambangan	883,314	38,768	92,582	-	-	(16,666)	997,998	*Mining*
Konstruksi	104,436	-	-	194	-	(1,029)	103,601	*Construction*
Lain-lain	128,900	3,309	247	156	-	(1,552)	131,060	*Others*
	4,944,833	145,692	356,922	133,647	71,847	(245,012)	5,407,929	
Jumlah	52,117,991	5,659,342	977,637	851,134	973,171	(2,211,621)	58,367,654	*Total*
Dikurangi:								***Less:***
Pendapatan bunga ditangguhkan	-	-	-	-	(84)	-	(84)	*Unearned interest income*
Jumlah - bersih	52,117,991	5,659,342	977,637	851,134	973,087	(2,211,621)	58,367,570	***Total - net***

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

***9. LOANS** (continued)*

***b. By economic sector** (continued)*

	2008							
	Lancar/ *Pass*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Penyisihan kerugian/ *Allowance for possible losses*	Bersih/ *Net*	
Rupiah								***Rupiah***
Perdagangan, restoran dan hotel	14,987,194	911,002	314,871	129,445	274,591	(547,625)	16,069,478	*Trading, restaurant and hotel*
Industri pengolahan	6,127,139	204,239	13,979	14,771	85,553	(149,942)	6,295,739	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	14,155	492	86	25	46	(310)	14,494	*Electricity, gas and water*
Pertanian, peternakan dan sarana pertanian	561,721	19,775	2,646	3,036	11,534	(19,021)	579,691	*Agriculture, farming and agriculture facilities*
Jasa-jasa dunia usaha	6,353,443	547,892	18,347	17,275	52,453	(164,849)	6,824,561	*Business services*
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	436,774	32,040	4,571	4,201	47,525	(56,525)	468,586	*Social/public services*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1,125,480	21,247	3,409	2,845	36,501	(53,047)	1,136,435	*Transportation, warehousing and communication*
Pertambangan	427,297	6,002	229	207	14,849	(13,895)	434,689	*Mining*
Konstruksi	689,843	10,216	105	724	833	(10,445)	691,276	*Construction*
Lain-lain	18,571,503	3,512,533	123,202	165,603	82,206	(390,148)	22,064,899	*Others*
	49,294,549	5,265,438	481,445	338,132	606,091	(1,405,807)	54,579,848	
Mata uang asing								***Foreign currencies***
Perdagangan, restoran dan hotel	1,208,533	3,174	2,376	-	15,560	(22,078)	1,207,565	*Trading, restaurant and hotel*
Industri pengolahan	2,987,716	92,860	-	-	88,805	(97,628)	3,071,753	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	35,738	-	-	-	-	(358)	35,380	*Electricity, gas and water*
Pertanian, peternakan dan sarana pertanian	349,921	-	-	-	-	(3,499)	346,422	*Agriculture, farming and agriculture facilities*
Jasa-jasa dunia usaha	1,674,831	-	-	-	-	(16,753)	1,658,078	*Business services*
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	7,194	1,580	-	-	-	(16)	8,758	*Social/public services*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	442,763	-	-	-	296	(4,495)	438,564	*Transportation, warehousing and communication*
Pertambangan	1,703,452	21,267	-	-	-	(17,249)	1,707,470	*Mining*
Konstruksi	237,222	-	-	-	-	(2,322)	234,900	*Construction*
Lain-lain	109,054	13,788	175	1,162	-	(2,359)	121,820	*Others*
	8,756,424	132,669	2,551	1,162	104,661	(166,757)	8,830,710	
Jumlah	58,050,973	5,398,107	483,996	339,294	710,752	(1,572,564)	63,410,558	*Total*
Dikurangi:								***Less:***
Pendapatan bunga ditangguhkan	-	-	-	-	(84)	-	(84)	*Unearned interest income*
Jumlah - bersih	58,050,973	5,398,107	483,996	339,294	710,668	(1,572,564)	63,410,474	***Total - net***

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2009, termasuk dalam sektor ekonomi "lain-lain" adalah tagihan kartu kredit sebesar Rp 1.451.156 (2008: Rp 1.611.060) dan pembiayaan bersama sebesar Rp 10.095.711 (2008: Rp 10.080.897) (lihat Catatan 9g).

c. Pinjaman yang direstrukturisasi

Pinjaman yang direstrukturisasi meliputi antara lain penjadwalan ulang pembayaran pokok pinjaman dan bunga, penyesuaian tingkat suku bunga, pengurangan tunggakan bunga dan penambahan fasilitas pinjaman.

	2009	2008	
Pinjaman yang direstrukturisasi	1,973,450	1,090,049	*Restructured loans*
Dikurangi:			***Less:***
Penyisihan kerugian	(252,580)	(119,437)	*Allowance for possible losses*
	1,720,870	970,612	

d. Pinjaman sindikasi

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Jumlah pinjaman sindikasi pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebesar Rp 126.492 (2008: Rp 1.175.424). Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi sebagai anggota sebesar 1,50% - 84,62% (2008: 1,50% - 70,91%) dari masing-masing fasilitas pinjaman.

e. Pinjaman yang dibeli dari BPPN

Jumlah akumulasi pinjaman yang dibeli dari BPPN sampai dengan tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebesar Rp 7.829.245 dengan harga beli Rp 1.337.135.

Dari harga pembelian tersebut sebesar Rp 594.877 telah dibuatkan perjanjian kredit baru dengan debitur.

Selama tahun 2009, Bank menerima pelunasan sebesar Rp nihil (2008: Rp 2.629) atas pokok kredit sebesar Rp nihil (2008: Rp 2.629).

***9. LOANS** (continued)*

***b. By economic sector** (continued)*

As at 31 December 2009, included in economic sector "others" are credit card receivables of Rp 1,451,156 (2008: Rp 1,611,060) and joint financing of Rp 10,095,711 (2008: Rp 10,080,897) (see Note 9g).

c. Restructured loans

Restructured loans consist of loans with rescheduled principal and interest payments, adjusted interest rates, reduced overdue interest, and increased loan facilities.

d. Syndicated loans

Syndicated loans represent loans provided to debtors under syndication agreements with other banks. Total syndicated loans as at 31 December 2009 amounted to Rp 126,492 (2008: Rp 1,175,424). The participation of the Bank as a member of syndications is between 1.50% - 84.62% (2008: 1.50% - 70.91%) of each syndicated loan facility.

e. Loans purchased from IBRA

Accumulated amount of loans purchased from IBRA as at 31 December 2009 and 2008 amounted to Rp 7,829,245 with a purchase price of Rp 1,337,135.

For loans with a total purchase price of Rp 594,877, new credit agreements have been signed with debtors.

During 2009, the Bank received settlements of Rp nil (2008: Rp 2,629) on loan principal balances of Rp nil (2008: Rp 2,629).

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Pinjaman yang dibeli dari BPPN (lanjutan)

Berikut adalah ikhtisar perubahan kredit yang dibeli dari BPPN selama tahun berjalan:

	2009	2008	
Pokok pinjaman			***Loan principal***
Saldo, 1 Januari	-	2,642	*Balance as at 1 January*
Pengembalian pinjaman selama tahun berjalan	-	(2,629)	*Loan repayments during the year*
Selisih transaksi mata uang asing	-	(13)	*Foreign exchange differences*
	-	-	
Selisih antara pokok pinjaman dengan harga pembelian pinjaman dan penyisihan kerugian			***Difference between loan principal and purchase price and allowance for possible losses***
Saldo, 1 Januari	-	(2,642)	*Balance as at 1 January*
Penerimaan pinjaman selama tahun berjalan	-	2,629	*Loan repayments during the year*
Selisih transaksi mata uang asing	-	13	*Foreign exchange differences*
Saldo, 31 Desember	-	-	*Balance as at 31 December*

***9. LOANS** (continued)*

***e. Loans purchased from IBRA** (continued)*

Below is the summary of movement of loans purchased from IBRA during the year:

f. Perubahan penyisihan kerugian

Perubahan penyisihan kerugian adalah sebagai berikut:

	2009	2008	
Saldo, 1 Januari	1,572,564	1,475,999	*Balance as at 1 January*
Penambahan penyisihan kerugian selama tahun berjalan (2009: termasuk kerugian restrukturisasi kredit sebesar Rp 135.271)	2,069,304	733,256	*Increase in allowance for possible losses during the year (2009: including losses from debt restructuring of Rp 135,271)*
Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan	545,104	541,409	*Recoveries from loans written-off*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(1,895,297)	(1,156,456)	*Write-offs during the year*
Penyesuaian karena penjabaran mata uang asing	(80,054)	(21,644)	*Foreign exchange translation adjustment*
Saldo, 31 Desember	2,211,621	1,572,564	*Balance as at 31 December*

f. Movement of allowance for possible losses

Movement in the allowance for possible losses was as follows:

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian atas pinjaman yang diberikan telah memadai.

Management believes that the allowance for possible losses on loans is adequate.

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Pembiayaan bersama

Bank mengadakan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama dengan beberapa lembaga pembiayaan untuk membiayai kepemilikan kendaraan bermotor dan barang-barang konsumtif. Jumlah saldo fasilitas pembiayaan bersama dengan dan tanpa tanggung renteng pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebesar Rp 10.095.711 (2008: Rp 10.080.897) yang termasuk dalam pinjaman konsumsi (lihat Catatan 9a).

h. Kredit kelolaan

Kredit kelolaan adalah kredit yang diterima oleh Bank dari BI untuk diteruskan membiayai proyek-proyek pertanian di Indonesia. Bank tidak menanggung risiko atas kredit kelolaan yang diteruskan ini sehingga kredit ini tidak dicatat sebagai pinjaman dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo kredit kelolaan adalah Rp 350.708 (2008: Rp 350.745).

i. Pinjaman lain-lain

Bank juga mengadakan perjanjian dengan beberapa lembaga pembiayaan untuk pengambilalihan piutang pembiayaan konsumen. Untuk perjanjian piutang tanpa tanggung renteng (*without recourse*), risiko kredit akhir berada pada debitur lembaga pembiayaan, sedangkan untuk perjanjian dengan tanggung renteng (*with recourse*), risiko kredit akhir berada pada lembaga pembiayaan.

j. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan

Termasuk dalam pinjaman yang diberikan dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2009 adalah pembiayaan syariah, bruto sebesar Rp 747.177 (2008: Rp 749.216).

Rasio kredit usaha kecil terhadap kredit yang diberikan adalah masing-masing sebesar 15,10% dan 17,53% pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

***9. LOANS** (continued)*

g. Joint financing

The Bank has entered into joint financing agreements with several multi-finance companies for financing retail purchases of vehicles and consumer durable products. The outstanding balance of joint financing agreements with and without recourse as at 31 December 2009 was Rp 10,095,711 (2008: Rp 10,080,897) and was included under consumer loans (see Note 9a).

h. Channelling loans

Channelling loans are loans received by the Bank from BI which have been channelled to finance agricultural projects in Indonesia. The Bank bears no credit risk on these loans; therefore, these channelling loans were not recorded as loans in the consolidated financial statements.

As at 31 December 2009, the balance of channelling loans amounted to Rp 350,708 (2008: Rp 350,745).

i. Other loans

The Bank has also entered into agreements with several multi-finance companies to take over consumer financing receivables. For agreements without recourse, the ultimate credit risk is with the customers of the finance companies, whilst for the agreements with recourse, the ultimate credit risk is with the respective multi-finance companies.

j. Other significant information relating to loans

Included in loans denominated in Rupiah as at 31 December 2009 is sharia financing amounting to Rp 747,177 (2008: Rp 749,216).

Ratio of small business credits to loans receivable was 15.10% and 17.53% as at 31 December 2009 and 2008, respectively.

10. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN / *10. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES*

Piutang pembiayaan konsumen yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 42e. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47.

Consumer financing receivables from related parties are disclosed in Note 42e. Information in respect of maturities is disclosed in Note 47.

Piutang pembiayaan konsumen Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Subsidiaries' consumer financing receivables were as follows:

	2009	2008	
Piutang pembiayaan konsumen			*Consumer financing receivables*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	5,616	*Related party -*
- Pihak ketiga	9,222,473	7,728,158	*Third parties -*
	9,222,473	7,733,774	
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui			*Unrecognized consumer financing income*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	(304)	*Related party -*
- Pihak ketiga	(6,524,047)	(5,818,958)	*Third parties -*
	(6,524,047)	(5,819,262)	
Dikurangi:			***Less:***
Penyisihan kerugian			*Allowance for possible losses*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	(53)	*Related party -*
- Pihak ketiga	(43,752)	(37,747)	*Third parties -*
	(43,752)	(37,800)	
Jumlah - bersih	2,654,674	1,876,712	***Total - net***

Suku bunga efektif setahun untuk pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

Effective interest rates per annum for consumer financing were as follows:

Produk	2009	2008	*Products*
Mobil	17.52% - 28.05%	17.80% - 22.51%	*Automobiles*
Motor	31.36% - 41.54%	30.24% - 37.60%	*Motorcycles*
Produk barang konsumtif	40.00% - 70.00%	28.00% - 60.00%	*Consumer durables products*

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, ADMF menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) atas kendaraan bermotor yang dibiayai. Tidak ada jaminan atas piutang pembiayaan konsumen untuk produk barang konsumtif.

The consumer financing receivables are secured by the Certificates of Ownership (BPKB) of the vehicles financed by ADMF. Consumer financing receivables for consumer durable products are unsecured.

Piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas obligasi yang diterbitkan dan fasilitas pinjaman yang diterima ADMF pada tanggal 31 Desember 2009 seperti yang dijelaskan pada Catatan 20 dan 21 masing-masing adalah sejumlah Rp 408.000 dan Rp 240.000 (2008: Rp 450.000 dan Rp 112.916).

The total consumer financing receivables which were pledged as collateral for bonds issued and borrowing facilities granted to ADMF as at 31 December 2009, as disclosed in Notes 20 and 21 amounted to Rp 408,000 and Rp 240,000 (2008: Rp 450,000 and Rp 112,916), respectively.

10. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan) / *10. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)*

Perubahan penyisihan kerugian / ***Movement of allowance for possible losses***

Perubahan penyisihan kerugian adalah sebagai berikut: / *Movement in the allowance for possible losses was as follows:*

	2009	2008	
Saldo, 1 Januari	37,800	43,406	*Balance as at 1 January*
Penambahan penyisihan kerugian selama tahun berjalan	37,006	28,469	*Increase in allowance for possible losses during the year*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(31,054)	(34,075)	*Write-offs during the year*
Saldo, 31 Desember	43,752	37,800	*Balance as at 31 December*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian atas piutang pembiayaan konsumen telah memadai. / *Management believes that the allowance for possible losses on consumer financing receivables is adequate.*

11. OBLIGASI PEMERINTAH / *11. GOVERNMENT BONDS*

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan masing-masing pada Catatan 47 dan 48. / *Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Notes 47 and 48, respectively.*

a. Berdasarkan jenis / ***a. By type***

	2009		2008		
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ *Carrying value/ Fair value*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ *Carrying value/ Fair value*	
Dimiliki hingga jatuh tempo (nilai tercatat)					***Held to maturity (carrying value)***
- Suku bunga tetap	2,459,287	2,334,317	2,606,544	2,478,048	*Fixed interest rate* -
Tersedia untuk dijual (nilai wajar)					***Available for sale (fair value)***
- Suku bunga tetap	2,130,224	2,291,836	4,248,055	3,983,589	*Fixed interest rate* -
- Suku bunga mengambang	6,300,000	6,168,389	6,300,000	6,184,149	*Floating interest rate* -
	8,430,224	8,460,225	10,548,055	10,167,738	
Diperdagangkan (nilai wajar)					***Trading (fair value)***
- Suku bunga tetap	204,295	216,287	439,879	437,552	*Fixed interest rate* -
Jumlah	11,093,806	11,010,829	13,594,478	13,083,338	*Total*

11. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2009 termasuk dalam Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual sejumlah Rp 3.750.000 (2008: Rp 4.875.000) yaitu obligasi yang dijual dengan janji dibeli kembali. Kewajiban atas pembelian kembali Obligasi Pemerintah dan efek-efek lainnya sebesar Rp 3.754.370 (2008: Rp 4.914.104) disajikan pada akun efek yang dijual dengan janji dibeli kembali. Kewajiban atas pembelian kembali Obligasi Pemerintah akan jatuh tempo bervariasi antara tanggal 28 Januari – 15 Agustus 2011 dan jatuh tempo dari Obligasi Pemerintah itu sendiri bervariasi antara 25 Desember 2014 dan 25 April 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2009, nilai pasar Obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo dengan tingkat suku bunga tetap berkisar antara 94,94% - 130,04% (2008: 78,63% - 110,81%).

Selama 2009, tidak ada Obligasi Pemerintah dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang diterima oleh Bank dalam rangka program rekapitalisasi yang dipindahkan ke kelompok tersedia untuk dijual dalam rangka transaksi efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (2008: Rp 3.300.000).

Obligasi Pemerintah dengan nilai nominal setara dengan Rp 23.981.751 telah dijual selama 2009 (2008: Rp 27.674.517) pada harga yang berkisar antara 67,75% - 138,20% dari nilai nominal (2008: 53,71% - 122,75%). Sementara itu, Obligasi Pemerintah dengan nilai nominal setara dengan Rp 21.908.892 telah dibeli selama 2009 (2008: Rp 25.900.618) pada harga yang berkisar antara 67,75% - 138,63% dari nilai nominal (2008: 61,65% - 132,27%).

Pada tanggal 31 Desember 2009, kerugian bersih yang belum direalisasi atas penurunan nilai wajar Obligasi Pemerintah dalam klasifikasi diperdagangkan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian sebesar Rp 1.485 (2008: keuntungan bersih yang belum direalisasi Rp 18.853).

Akumulasi kerugian yang belum direalisasi atas penurunan nilai wajar Obligasi Pemerintah dalam klasifikasi tersedia untuk dijual yang dicatat di bagian ekuitas, setelah pajak tangguhan, sebesar Rp 272.682 (2008: Rp 707.679).

11. GOVERNMENT BONDS *(continued)*

a. By type *(continued)*

As at 31 December 2009 included in the available for sale Government Bonds of Rp 3,750,000 (2008: Rp 4,875,000) represented bonds sold under repurchase agreements. The corresponding liability in relation to this agreement together with repurchase agreement for other marketable securities of Rp 3,754,370 (2008: Rp 4,914,104) is presented under the account securities sold under repurchase agreements. The liability in relation to the repurchase agreements of Government Bonds will be matured variously between 28 January – 15 August 2011, and the maturity of the corresponding Government Bonds are various between 25 December 2014 and 25 April 2015.

As at 31 December 2009, the market value of held to maturity Government Bonds with fixed interest rates ranging from 94.94% - 130.04% (2008: 78.63% - 110.81%).

During 2009, there were no Government Bonds received by the Bank through the recapitalisation program classified as held to maturity which were reclassified to the available for sale portfolio with the purpose of entering into repurchase agreements (2008: Rp 3,300,000).

Government Bonds with total nominal value equivalent to Rp 23,981,751 have been sold during 2009 (2008: Rp 27,674,517) at prices ranging from 67.75% - 138.20% of nominal value (2008: 53.71% - 122.75%). Meanwhile, Government Bonds with total nominal value equivalent to Rp 21,908,892 have been bought during 2009 (2008: Rp 25,900,618) at prices ranging from 67.75% - 138.63% from the nominal value (2008: 61.65% - 132.27%).

As at 31 December 2009, unrealised net loss arising from the decrease in fair value of Government Bonds classified as trading securities were recorded in the consolidated statement of income amounting to Rp 1.485 (2008: unrealized net gains of Rp 18,853).

Accumulated unrealised losses arising from the decrease in fair value of Government Bonds classified as available for sale securities recorded in the equity, after deferred tax, amounted to Rp 272,682 (2008: Rp 707,679).

11. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

Bank mengakui keuntungan bersih atas penjualan Obligasi Pemerintah sejumlah Rp 36.849 selama tahun 2009 (2008: kerugian bersih sebesar Rp 172.108).

b. Berdasarkan mata uang

	2009	2008	
- Rupiah	9,499,608	10,697,682	*Rupiah*
- Dolar Amerika Serikat (lihat Catatan 53)	1,511,221	2,385,656	*United States Dollar (see Note 53)*
	11,010,829	13,083,338	

c. Berdasarkan jatuh tempo

Seri Obligasi/ *Bonds Series*	Jatuh tempo/ *Maturity*	Periode kupon/ *Period of coupon*	Jenis Bunga/ *Type of Interest rate*	Nilai tercatat/nilai wajar *Carrying value/fair value* 2009	2008
FR02	15-Jun-09	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	-	121,876
FR10	15-Mar-10	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	-	5,100
FR12	15-May-10	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	30,716	30,472
FR13	15-Sep-10	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	105,811	109,414
FR14	15-Nov-10	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	-	534
FR16	15-Aug-11	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	65,327	62,400
FR17	15-Jan-12	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	32,875	56,953
FR18	15-Jul-12	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	88,998	83,198
FR19	15-Jun-13	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	262,041	265,527
FR20	15-Dec-13	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	171,018	223,402
FR21	15-Dec-10	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	10,431	10,834
FR22	15-Sep-11	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	117,645	348,381
FR23	15-Dec-12	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	123,669	112,787
FR25	15-Oct-11	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	131,896	227,960
FR26	15-Oct-14	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	213,778	181,997
FR27	15-Jun-15	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	243,218	232,118
FR28	15-Jul-17	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	123,786	118,903
FR30	15-May-16	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	90,969	90,097
FR31	15-Nov-20	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	247,544	246,237
FR32	15-Jul-18	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	220,840	222,120
FR33	15-Mar-13	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	169,912	749,784
FR36	15-Sep-19	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	136,123	119,305
FR38	15-Aug-18	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	260,298	259,108
FR43	15-Jul-22	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	213,427	212,087
FR44	15-Sep-24	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	356	354
FR48	15-Sep-18	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	56,719	55,845
FR49	15-Sep-13	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	1,247	5,634
IND_GOV14	10-Mar-14	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	1,017,748	1,159,951
IND_GOV15	20-Apr-15	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	42,278	39,240
IND_GOV16	15-Jan-16	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	138,623	250,155
IND_GOV17	9-Mar-17	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	267,476	289,504
IND_GOV35	12-Oct-35	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	45,096	646,806
ORI1	9-Aug-09	Bulanan/*Monthly*	Tetap/*Fixed*	304	60
ORI2	28-Mar-10	Bulanan/*Monthly*	Tetap/*Fixed*	-	36,600
ORI3	12-Sep-11	Bulanan/*Monthly*	Tetap/*Fixed*	4,861	113,619
ORI4	12-Mar-12	Bulanan/*Monthly*	Tetap/*Fixed*	12,374	109,892
ORI5	15-Sep-13	Bulanan/*Monthly*	Tetap/*Fixed*	55,153	942
ORI6	15-Aug-12	Bulanan/*Monthly*	Tetap/*Fixed*	41,784	-
ZC02	20-Sep-09	N/A	Tetap/*Fixed*	-	410
ZC03	20-Nov-12	N/A	Tetap/*Fixed*	3,089	2,563
ZC05	20-Feb-13	N/A	Tetap/*Fixed*	95,010	77,972
SPN2	30-Apr-09	N/A	Tetap/*Fixed*	-	19,048
VR19	25-Dec-14	Triwulanan/*Quarterly*	Mengambang/*Floating*	1,972,932	1,985,025
VR20	25-Apr-15	Triwulanan/*Quarterly*	Mengambang/*Floating*	3,411,760	3,416,959
VR21	25-Nov-15	Triwulanan/*Quarterly*	Mengambang/*Floating*	783,697	782,165
				11,010,829	13,083,338

11. GOVERNMENT BONDS (continued)

***a. By type** (continued)*

The Bank recognised net gains from the sale of Government Bonds amounting to Rp 36,849 during 2009 (2008: net losses amounting to Rp 172,108).

b. By currency

c. By maturity

11. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

d. Program reprofiling

Pada tanggal 25 Pebruari 2003, Pemerintah Indonesia melaksanakan program profiling Obligasi Pemerintah dengan menarik dan menyatakan lunas Obligasi Pemerintah tertentu. Sebagai pengganti Obligasi Pemerintah yang dilunasi tersebut, Departemen Keuangan menerbitkan Obligasi Pemerintah baru.

Berdasarkan program ini, Obligasi Pemerintah milik Bank sebesar Rp 7.800.000 (nilai nominal) dan masa jatuh tempo pada awalnya berkisar antara 2007 - 2009 telah ditarik dan diganti dengan Obligasi Pemerintah baru, yang memiliki jenis dan nilai nominal yang sama dan masa jatuh tempo antara 2014 - 2015. Saldo pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebesar Rp 3.300.000 (nilai nominal) (2008: Rp 3.300.000).

e. Perubahan keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi

Perubahan keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia dijual adalah sebagai berikut:

	2009	2008	
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(982,886)	(133,346)	*Balance, beginning of year - before deferred income tax*
Penambahan laba/(rugi) yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	640,740	(927,468)	*Addition of unrealised gains/ (losses) during the year - net*
(Laba)/rugi yang direalisasi atas penjualan Obligasi Pemerintah selama tahun berjalan - bersih	(21,430)	77,928	*Realised (gains)/losses from sale of Government Bonds during the year - net*
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	(363,576)	(982,886)	*Total before deferred income tax*
Pajak penghasilan tangguhan	90,894	275,207	*Deferred income tax*
Saldo, akhir tahun - bersih	(272,682)	(707,679)	*Balance, end of year - net*

f. Reklasifikasi Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo

Pada tanggal 4 Juni 2008, Direksi memutuskan untuk merubah strategi/intensi atas beberapa seri Obligasi Pemerintah (FR28, FR30, FR31, FR32, FR36, FR38, FR43, FR44 dan FR48) dalam kelompok tersedia untuk dijual dengan nilai nominal sejumlah Rp 1.427.033 dengan memindahkan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo.

***11. GOVERNMENT BONDS** (continued)*

d. Reprofiling program

As at 25 February 2003, the Government of Indonesia launched a reprofiling program of Government Bonds by withdrawing and declaring settlement of certain Government Bonds. The Ministry of Finance issued new Government Bonds to replace the settled Government Bonds.

Under this program, the Bank's Government Bonds amounting to Rp 7,800,000 (nominal value) with original maturity between 2007 - 2009 were withdrawn and replaced by new Government Bonds, with the same nominal amount and type and maturity between 2014 - 2015. Outstanding balance as at 31 December 2009 amounting to Rp 3,300,000 (nominal value) (2008: Rp 3,300,000).

e. Movement in unrealised gains/(losses)

Movement in unrealised gains/(losses) for available for sale Government Bonds was as follows:

f. Reclassification of Government Bonds from available for sale to held to maturity

On 4 June 2008, the Board of Directors decided to change its strategy/intention on some available for sale Government Bonds (FR28, FR30, FR31, FR32, FR36, FR38, FR43, FR44 and FR48) with nominal amount of Rp 1,427,033 by transferring them into held to maturity category.

11. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

f. Reklasifikasi Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

Nilai pasar wajar atas obligasi tersebut pada tanggal pemindahan menjadi nilai perolehan baru dan rugi yang belum direalisasi atas obligasi tersebut sejumlah Rp 297.701 pada tanggal pemindahan akan tetap disajikan dalam kelompok ekuitas dan akan diamortisasi selama sisa jangka waktu masing-masing obligasi tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Selisih antara nilai pasar pada saat pemindahan dan nilai nominal masing-masing obligasi sejumlah Rp 133.095 disajikan sebagai diskonto dan akan diamortisasi selama sisa jangka waktu obligasi tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

***11. GOVERNMENT BONDS** (continued)*

***f. Reclassification of Government Bonds from available for sale to held to maturity** (continued)*

The fair market value of those bonds on the date of transfer becomes its new cost and the unrealised losses amounting to Rp 297,701 as at the date of transfer remained in the equity and will be amortised during the remaining life of the bonds using effective interest rate method.

The difference between market value on the date of transfer and its nominal value amounting to Rp 133,095 is presented as discount and will be amortised over the remaining life of the bonds using effective interest rate method.

12. PENYERTAAN / ***12. INVESTMENTS***

Investasi dicatat menggunakan metode biaya:	**2009**	**2008**	***Investments recorded using the cost method:***
Biaya perolehan	85,735	12,175	*Cost*
Dikurangi:			***Less:***
Penyisihan penurunan nilai penyertaan	(21,316)	(122)	*Allowance for diminution in value of investments*
Nilai tercatat	64,419	12,053	*Carrying amount*

Penambahan penyertaan pada tahun 2009 merupakan obligasi yang dapat ditukar menjadi saham yang diterima oleh Bank sehubungan dengan restrukturisasi tagihan bermasalah.

Addition of investment in 2009 represents the exchangeable bonds received by the Bank in relation to a troubled debt restructuring.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai penyertaan di atas telah memadai.

Management believes that the above allowance for reduction value of investments is adequate.

Penyertaan jangka panjang pada perusahaan asosiasi tersebut di atas pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 mencakup:

The above long-term investments in associated companies as at 31 December 2009 and 2008 included:

Nama perusahaan/*Company's name*	**Kegiatan usaha/*Business activity***	**Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership**
PT Bank Woori Indonesia	Bank/*Banking*	4.81%
PT Bank Chinatrust Indonesia	Bank/*Banking*	1.00%
Lain-lain/*Others*	Usaha Patungan, Telekomunikasi, Pertanian/ *Joint Venture, Telecommunication, Agriculture*	0.24% - 4.70%

13. *GOODWILL*

Goodwill timbul dari pembelian 95% dari jumlah saham yang dikeluarkan oleh ADMF, 90% saham AI dan 99% saham AQ (lihat Catatan 1c).

Goodwill arose from the purchase of 95% of the issued shares of ADMF, 90% of the shares of AI and 99% of the shares of AQ (see Note 1c).

	2009	2008	
Harga perolehan	2,478,812	850,000	*Acquisition costs*
Nilai wajar aset bersih ADMF, AI dan AQ (lihat Catatan 1c)	(572,128)	(182,128)	*Fair value of net assets of ADMF, AI and AQ (see Note 1c)*
Goodwill	1,906,684	667,872	*Goodwill*
Dikurangi:			***Less:***
Akumulasi amortisasi	(624,786)	(417,421)	*Accumulated amortisation*
Nilai buku bersih	1,281,898	250,451	*Net book value*
Beban amortisasi selama tahun berjalan (lihat Catatan 1c dan 36)	207,365	83,484	*Amortisation expenses during the year (see Notes 1c and 36)*

14. ASET TETAP / *FIXED ASSETS*

	2009				
	1 Januari/ *1 January*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan dan reklasifikasi/ *Disposals and reclasification*	31 Desember/ *31 December*	
Harga perolehan					**Cost**
Tanah	472,157	7,226	4,743	474,640	*Land*
Bangunan	560,095	34,172	13,808	580,459	*Buildings*
Perlengkapan kantor	1,740,040	280,638	19,075	2,001,603	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	479,927	17,766	54,526	443,167	*Motor vehicles*
	3,252,219	339,802	92,152	3,499,869	
Aset dalam penyelesaian	9,992	16,653	16,246	10,399	*Construction in progress*
	3,262,211	356,455	108,398	3,510,268	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	182,814	41,101	7,365	216,550	*Buildings*
Perlengkapan kantor	1,044,088	270,110	14,020	1,300,178	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	130,285	93,275	32,294	191,266	*Motor vehicles*
	1,357,187	404,486	53,679	1,707,994	
Nilai buku bersih	1,905,024			1,802,274	***Net book value***

	2008				
	1 Januari/ *1 January*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan dan reklasifikasi/ *Disposals and reclasification*	31 Desember/ *31 December*	
Harga perolehan					**Cost**
Tanah	509,312	3,129	40,284	472,157	*Land*
Bangunan	531,771	36,534	8,210	560,095	*Buildings*
Perlengkapan kantor	1,318,057	440,149	18,166	1,740,040	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	336,077	277,641	133,791	479,927	*Motor vehicles*
	2,695,217	757,453	200,451	3,252,219	
Aset dalam penyelesaian	4,483	27,780	22,271	9,992	*Construction in progress*
	2,699,700	785,233	222,722	3,262,211	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	151,844	35,695	4,725	182,814	*Buildings*
Perlengkapan kantor	882,715	202,943	41,570	1,044,088	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	126,263	81,530	77,508	130,285	*Motor vehicles*
	1,160,822	320,168	123,803	1,357,187	
Nilai buku bersih	1,538,878			1,905,024	***Net book value***

14. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi terjadinya penurunan nilai permanen aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2009, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran, kebanjiran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp 2.991.934 (2008: Rp 2.829.407). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut sudah memadai.

Pada tahun 2006, Bank mengadakan perikatan *New Core Banking System: Development, Integration, Implementation, Maintenance and Support Agreement* dengan I-Flex Solutions Pte.Ltd., untuk membantu Bank dalam rangka penggantian sistem inti perbankan dari ICBS menjadi NCBS untuk periode 4 tahun dari tahun 2007 sampai 2010. Jumlah nilai kontrak awal sebesar USD 13.346.747.

***14. FIXED ASSETS** (continued)*

Management believes that there is no permanent impairment in the value of fixed assets.

As at 31 December 2009, fixed assets, except for land, are insured against losses arising from fire, flood and other risks with a total insurance coverage amounting to Rp 2,991,934 (2008: Rp 2,829,407). Management believes that the coverage is adequate.

In 2006, the Bank entered into New Core Banking System: Development, Integration, Implementation, Maintenance and Support Agreement with I-Flex Solutions Pte.Ltd., to assist the Bank for the change-out of its core banking system from ICBS to NCBS for period 4 years starting from 2007 to 2010. Total original committed contract is amounting to USD 13,346,747.

15. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47.

15. PREPAYMENTS AND OTHER ASSETS

Information in respect of maturity is disclosed in Note 47.

	2009	2008	
Pihak ketiga			***Third parties***
Piutang bunga	767,051	958,765	*Interest receivables*
Setoran jaminan dan beban dibayar dimuka	521,496	478,157	*Security deposits and prepaid expenses*
Beban tangguhan - bersih	1,196,986	1,228,182	*Deferred expenses - net*
Agunan yang diambil alih	183,919	97,715	*Repossessed assets*
Premi atas *call option* (lihat Catatan 1c)	-	186,875	*Premium on call option (see Note 1c)*
Uang muka lain-lain	387,287	456,399	*Other advances*
Aset tetap yang tidak digunakan	28,604	36,607	*Idle properties*
Aset lain-lain - pinjaman subordinasi dan modal pinjaman (lihat Catatan 24 dan 25)	279,320	279,320	*Other assets - subordinated loans and loan capital (see Notes 24 and 25)*
Premi atas kontrak opsi yang masih harus diterima	33,867	47,612	*Premium receivables on options*
Aset lain-lain atas transaksi derivatif jatuh tempo (lihat Catatan 8)	1,195,566	832,141	*Other assets for past due derivative transactions (see Note 8)*
Piutang atas penjualan efek-efek	21,680	5,651	*Receivables from sales of marketable securities*
Dana setoran kliring Bank Indonesia	587,621	618,981	*Deposits for clearing transactions to Bank Indonesia*
Tagihan transaksi kartu kredit	45,590	67,134	*Receivable from credit card transactions*
Lain-lain	195,237	157,008	*Others*
	5,444,224	5,450,547	
Dikurangi:			***Less:***
Penyisihan kerugian	(934,498)	(414,649)	*Allowance for possible losses*
	4,509,726	5,035,898	

15. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Saldo di atas terdiri dari beban dibayar di muka dan aset lain-lain dalam Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar Rp 5.331.717 dan Rp 112.507 (2008: Rp 5.261.365 dan Rp 189.182).

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian atas aset lain-lain telah memadai.

Piutang bunga

Termasuk dalam piutang bunga adalah piutang bunga Obligasi Pemerintah sebesar Rp 134.542 dan USD 3.382.024 (2008: Rp 259.322).

Setoran jaminan dan beban dibayar dimuka

Termasuk dalam akun ini adalah setoran jaminan dalam rangka transaksi antar bank sebesar Rp 21.318 (2008: Rp 21.983) dan beban sewa dan pemeliharaan dibayar dimuka sebesar Rp 262.115 (2008: Rp 192.728).

Beban tangguhan

Termasuk dalam akun ini adalah beban yang ditangguhkan yang terkait langsung dengan perolehan pembiayaan konsumen di Anak Perusahaan sebesar Rp 983.787 (2008: Rp 958.132), bersih setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.019.296 (2008: Rp 846.813).

Premi atas *call option* (lihat Catatan 1c)

Pada tanggal 9 Juli 2009, Bank telah mengeksekusikan *call option*nya untuk membeli 20% saham ADMF. Dengan eksekusi *call option* ini, premi yang telah dibayar berkaitan dengan *call option* sebesar Rp 186.875 direklasifikasi sebagai penyertaan.

Perubahan penyisihan kerugian beban dibayar dimuka dan aset lain-lain:

15. *PREPAYMENTS AND OTHER ASSETS* *(continued)*

The above balance consists of other assets and prepayments in Rupiah and foreign currencies of Rp 5,331,717 and Rp 112,507 (2008: Rp 5,261,365 and Rp 189,182), respectively.

Management believes that the allowance for possible losses on other assets is adequate.

Interest receivable

Included in interest receivables is interest receivable from Government Bonds of Rp 134,542 and USD 3,382,024 (2008: Rp 259,322).

Security deposits and prepaid expenses

Included in this accounts is pledged security deposits for interbank transactions of Rp 21,318 (2008: Rp 21,983) and prepaid rent and maintenance of Rp 262,115 (2008: Rp 192,728).

Deferred expense

Included in this account is cost directly incurred in acquiring consumer financing receivables in Subsidiary, which was deferred amounted to Rp 983,787 (2008: Rp 958,132), net of accumulated amortization of Rp 1,019,296 (2008: Rp 846,813).

Premium on call option (see Note 1c)

On 9 July 2009, the Bank exercised its call option to purchase 20% of ADMF shares. By exercising this call option, premium paid related to this call option of Rp 186,875 was reclassified as investment.

Movement in the allowance for possible losses of prepayments and other assets:

	2009	2008	
Saldo, 1 Januari	414,649	31,602	*Balance as at 1 January*
Reklasifikasi dari tagihan derivatif	631,497	-	*Reclassification from derivative receivables*
Penambahan selama tahun berjalan	787,514	383,047	*Addition during the year*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(899,162)	-	*Write-offs during the year*
Saldo, 31 Desember	934,498	414,649	*Balance as at 31 December*

16. KEWAJIBAN SEGERA / *OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY*

Kewajiban segera terdiri dari kiriman uang, dana setoran cek transaksi kliring, setoran pajak yang diterima oleh Bank sebagai bank penagih dan simpanan sementara yang belum diselesaikan.

Kewajiban segera dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura, Dolar Australia dan Euro (lihat Catatan 53).

Obligations due immediately consist of money transfers, clearing, tax collection received by Bank as collection bank and deposits transactions not yet settled.

Obligations due immediately in foreign currencies are denominated in United States Dollar, Singapore Dollar, Australian Dollar and Euro (see Note 53).

17. SIMPANAN NASABAH / *DEPOSITS FROM CUSTOMERS*

Simpanan pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 42f. Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga masing-masing diungkapkan pada Catatan 47 dan 48.

Deposits from related parties are disclosed in Note 42f. Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Notes 47 and 48, respectively.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *By type and currency*

	2009	2008	
Rupiah			***Rupiah***
- Giro	4,675,015	4,678,786	*Current accounts* -
- Tabungan	13,799,820	11,937,669	*Savings* -
- Deposito berjangka	40,727,826	47,051,397	*Time deposits* -
	59,202,661	63,667,852	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Giro	2,183,230	2,215,236	*Current accounts* -
- Tabungan	1,564,348	909,724	*Savings* -
- Deposito berjangka	4,265,989	7,176,266	*Time deposits* -
	8,013,567	10,301,226	
	67,216,228	73,969,078	
Terdiri dari:			***Consist of:***
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	69,505	128,317	*Related parties* -
- Pihak ketiga	67,146,723	73,840,761	*Third parties* -
	67,216,228	73,969,078	

Simpanan nasabah dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Yen Jepang, Dolar Australia, Dolar Singapura dan Euro (lihat Catatan 53).

Deposits from customers in foreign currencies are denominated in United States Dollar, Japanese Yen, Australian Dollar, Singapore Dollar and Euro (see Note 53).

b. Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan / *Amounts blocked and pledged as loan collaterals*

	2009	2008	
- Deposito berjangka	2,154,081	2,830,358	*Time deposits* -

18. SIMPANAN DARI BANK LAIN / *18. DEPOSITS FROM OTHER BANKS*

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan masing-masing pada Catatan 47 dan 48.

Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Notes 47 and 48, respectively.

Berdasarkan jenis dan mata uang / ***By type and currency***

	2009	2008	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
- Giro	540,196	209,209	*Current accounts* -
- Deposito dan *deposits on call*	656,881	929,856	*Deposits and deposits on call* -
- Tabungan	5,856	3,453	*Savings* -
- *Call money*	-	23,000	*Call money* -
	1,202,933	1,165,518	
Mata uang asing			***Foreign currency***
- Giro	6	14	*Current accounts* -
- Deposito dan *deposits on call*	-	261,649	*Deposits and deposits on call* -
- *Call money*	234,875	43,600	*Call money* -
	234,881	305,263	
	1,437,814	1,470,781	

Simpanan dari bank lain dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat (lihat Catatan 53).

Deposits from other banks in foreign currency are denominated in United States Dollar (see Note 53).

19. KEWAJIBAN AKSEPTASI / *19. ACCEPTANCE PAYABLES*

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 47.

	2009	2008	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah	307,690	129,475	*Rupiah*
Mata uang asing	863,180	777,984	*Foreign currencies*
	1,170,870	907,459	

Kewajiban akseptasi dalam mata uang asing terdiri dari Yen Jepang, Dolar Amerika Serikat, Euro dan Dolar Australia (lihat Catatan 53).

Acceptance payables in foreign currencies are denominated in Japanese Yen, United States Dollar, Euro and Australian Dollar (see Note 53).

20. OBLIGASI YANG DITERBITKAN / *20. BONDS ISSUED*

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan masing-masing pada Catatan 47 dan 48.

Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Notes 47 and 48, respectively.

	2009	2008	
Bank	1,500,000	1,500,000	*Bank*
Anak Perusahaan	550,855	734,043	*Subsidiary*
	2,050,855	2,234,043	

Bank / ***Bank***

Pada tanggal 20 April 2007, Bank menerbitkan dan mencatatkan Obligasi I Bank Danamon tahun 2007 dengan nilai nominal sebesar Rp 1.500.000 di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Surabaya). Obligasi ini terbagi menjadi 2 seri, yaitu seri A dan seri B yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 19 April 2010 dan 19 April 2012 dan memiliki suku bunga tetap masing-masing sebesar 9,40% dan 10,60% per tahun. Bunga dibayar setiap tiga bulan dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 19 Juli 2007 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi. Wali amanat untuk Obligasi I Bank Danamon adalah PT Bank Mega Tbk.

On 20 April 2007, the Bank issued and registered Bank Danamon Bonds I Year 2007 with a nominal value of Rp 1,500,000 at Indonesian Stock Exchange (previously Surabaya Stock Exchange). These bonds consist of 2 series, series A and series B which will mature on 19 April 2010 and 19 April 2012, and bear a fixed interest rate per annum at 9.40% and 10.60%, respectively. Interest is paid on a quarterly basis with the first payment on 19 July 2007 and the last payment together with payment of principal of each series of bonds. PT Bank Mega Tbk is the trustee for Bank Danamon Bonds I.

Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, akan tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata (KUHP) Indonesia.

These bonds are not secured by specific guarantee, but secured by all the Bank's assets, moveable and non-moveable assets, including assets that already owned and will be owned in the future in accordance with Article 1131 and 1132 of Indonesia's Civil Code.

Perjanjian obligasi juga mencakup beberapa pembatasan, antara lain mengenai penggabungan dan peleburan usaha, perubahan bidang usaha utama Bank serta pengurangan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor.

The bonds agreement also includes several covenants, among others, merger, change of the Bank's main business as well as the reduction of authorized capital, issued capital and paid-up capital.

Bank dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

The Bank can buy back part or all of the bonds issued under a condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

Beban bunga atas obligasi yang diterbitkan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009 adalah sebesar Rp 156.000 (2008: Rp 156.000) (lihat Catatan 30).

The amount of interest expense on the bonds issued for the year ended 31 December 2009 amounted to Rp 156,000 (2008: Rp 156,000) (see Note 30).

20. OBLIGASI YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Bank (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2009, Obligasi I tersebut mendapat peringkat idAA+ dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Anak Perusahaan

	2009	2008	
Rupiah			***Rupiah***
Nilai nominal	680,000	750,000	*Nominal value*
Dikurangi:			***Less:***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(3,146)	(957)	*Unamortised bonds' issuance cost*
Eliminasi untuk keperluan konsolidasian	(125,999)	(15,000)	*Elimination for consolidation purposes*
Jumlah - bersih	550,855	734,043	*Total - net*
Beban amortisasi yang dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasi	1,850	1,959	*Amortisation costs charged to the consolidated statements of income*

Pada tanggal 8 Mei 2003, ADMF menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance I Tahun 2003 (Obligasi I) dengan nilai nominal sebesar Rp 500.000 terbagi atas Seri A dan Seri B di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Surabaya). Obligasi I ini telah jatuh tempo pada tanggal 6 Mei 2008 dan memiliki suku bunga tetap sebesar 14,125% setahun. Bunga dibayar setiap tiga bulan dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2003 dan berakhir tanggal 6 Mei 2008. Wali amanat untuk Obligasi I adalah PT Bank Permata Tbk.

ADMF dapat melakukan pembelian kembali (buy back) untuk sebagian atau seluruh obligasi dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

Pada tanggal 6 Mei 2008, ADMF membayar lunas Obligasi I.

***20. BONDS ISSUED** (continued)*

***Bank** (continued)*

As at 31 December 2009, Bonds I was rated at idAA+ by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Subsidiary

On 8 May 2003, ADMF issued and registered Adira Dinamika Multi Finance I Bonds Year 2003 (Bonds I) with a nominal value of Rp 500,000 and consisting of Series A and Series B on the Indonesian Stock Exchange (previously Surabaya Stock Exchange). Bonds I matured on 6 May 2008 and bear a fixed interest rate at 14.125% per annum. Interest is paid on a quarterly basis with the first payment on 6 August 2003 and the last payment on 6 May 2008. PT Bank Permata Tbk is the trustee for Bond I.

ADMF can buy back part or all of the bonds issued under a condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

On 6 May 2008, ADMF fully paid the Bonds I.

20. OBLIGASI YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Anak Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 8 Juni 2006, ADMF menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance II Tahun 2006 (Obligasi II) dengan nilai nominal sebesar Rp 750.000 di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Surabaya). Obligasi II ini terbagi menjadi Seri A, B dan C yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 8 Juni 2009, 8 Juni 2010 dan 8 Juni 2011 dan memiliki suku bunga tetap 14,40% - 14,60% per tahun. Bunga dibayar setiap tiga bulan dengan pembayaran pertama pada tanggal 8 September 2006 dan pembayaran terakhir bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi. Wali amanat untuk Obligasi II adalah PT Bank Permata Tbk.

Obligasi II ini dijamin oleh piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 108.000 pada tanggal 31 Desember 2009 (2008: Rp 450.000) (lihat Catatan 10) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 7,5:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan, antara lain, membagi dividen selama ADMF lalai dalam membayar jumlah terhutang obligasi, melakukan penggabungan usaha serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset ADMF yang bukan piutang pembiayaan konsumen.

ADMF dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

Pada tanggal 31 Desember 2009, Obligasi II tersebut mendapat peringkat idAA- dari Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Pada tanggal 8 Juni 2009, ADMF telah melunasi pokok Obligasi II Seri A sebesar Rp 570.000.

Pada tanggal 14 Mei 2009, ADMF menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance III Tahun 2009 (Obligasi III) dengan nilai nominal sebesar Rp 500.000 di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Surabaya). Obligasi III ini terbagi menjadi tiga seri, yaitu Seri A, B dan C yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 18 Mei 2010, 13 Mei 2011 dan 13 Mei 2012 dan memiliki suku bunga tetap 12,55% - 14,60% per tahun. Bunga dibayar setiap tiga bulan dengan pembayaran pertama pada tanggal 13 Agustus 2009 dan pembayaran terakhir bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi. Wali amanat untuk Obligasi III adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

***20. BONDS ISSUED** (continued)*

***Subsidiary** (continued)*

As at 8 June 2006, ADMF issued and registered Adira Dinamika Multi Finance II Bonds Year 2006 (Bonds II) with a nominal value of Rp 750,000 at the Indonesian Stock Exchange (previously Surabaya Stock Exchange). Bonds II consist of Series A, B and C which will mature on 8 June 2009, 8 June 2010 and 8 June 2011, respectively, and bear a fixed interest rate at 14.40% - 14.60% per annum. Interest is paid on a quarterly basis with the first payment on 8 September 2006 and the last payment together with payment of principal of each series of bonds. PT Bank Permata Tbk is the trustee for Bonds II.

Bonds II were secured by consumer financing receivables of Rp 108,000 as at 31 December 2009 (2008: Rp 450,000) (see Note 10) and debt to equity ratio at the maximum of 7.5:1. During the period that the bonds issued are still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, declare dividends in the event that ADMF defaults on its bond obligations, merge and sell or assign more than 40% of ADMF's asset which are non consumer financing receivables.

ADMF can buy back part or all of the bonds issued under a condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

As at 31 December 2009, Bonds II were rated at idAA- by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

On 8 June 2009, ADMF has fully paid the principal balance of Bonds II Series A amounting to Rp 570,000.

As at 14 May 2009, ADMF issued and registered Adira Dinamika Multi Finance III Bonds Year 2009 (Bonds III) with a nominal value of Rp 500,000 at the Indonesian Stock Exchange (previously Surabaya Stock Exchange). Bonds III consist of Series A, B and C which will mature on 18 May 2010, 13 May 2011 and 13 May 2012, respectively, and bear a fixed interest rate at 12.55% - 14.60% per annum. Interest is paid on a quarterly basis with the first payment on 13 August 2009 and the last payment together with payment of principal of each series of bonds. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk is the trustee for Bonds III.

20. OBLIGASI YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Anak Perusahaan (lanjutan)

Obligasi III ini dijamin oleh piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 300.000 pada tanggal 31 Desember 2009 (lihat Catatan 10) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan, antara lain, membagi dividen selama ADMF lalai dalam membayar jumlah terhutang obligasi, melakukan penggabungan usaha serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset ADMF yang bukan piutang pembiayaan konsumen.

ADMF dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

Pada tanggal 31 Desember 2009, Obligasi III tersebut mendapat peringkat idAA- dari Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Beban bunga atas obligasi yang diterbitkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebesar Rp 107.283 (2008: Rp 130.552) (lihat Catatan 30).

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, Bank dan Anak Perusahaan telah mematuhi semua pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian obligasi yang diterbitkan.

***20. BONDS ISSUED** (continued)*

***Subsidiary** (continued)*

Bonds III were secured by consumer financing receivables of Rp 300,000 as at 31 December 2009 (see Note 10) and debt to equity ratio at the maximum of 10:1. During the period that the bonds issued are still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, declare dividends in the event that ADMF defaults on its bond obligations, merge and sell or assign more than 40% of ADMF's asset which are non consumer financing receivables.

ADMF can buy back part or all of the bonds issued under a condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

As at 31 December 2009, Bonds III were rated at idAA- by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

The amount of interest expense on the bonds issued for the year ended 31 December 2009 amounted to Rp 107,283 (2008: Rp 130,552) (see Note 30).

As at 31 December 2009 and 2008, the Bank and Subsidiary were in compliance with the aforementioned covenants in relation to the bonds issuance agreement.

21. PINJAMAN YANG DITERIMA / *21. BORROWINGS*

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan masing-masing pada Catatan 47 dan 48.

Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Notes 47 and 48, respectively.

Berdasarkan jenis dan mata uang / ***By type and currency***

	2009	2008	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
- International Finance Corporation (IFC)	883,920	1,104,900	*International Finance Corporation (IFC)* -
- PT Bank Panin Tbk	150,000	-	*PT Bank Panin Tbk* -
- Pinjaman dari bank/lembaga keuangan lain	50,000	50,000	*Placements by other banks/ financial institutions* -
- PT Permodalan Nasional Madani (PNM)	40,841	60,414	*PT Permodalan Nasional Madani (PNM)* -
- Bank Indonesia	26,533	46,737	*Bank Indonesia* -
- Pinjaman penerusan	11,656	21,708	*Two-step loans* -
- PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Lippo Tbk)	-	20,833	*PT Bank CIMB Niaga Tbk (formerly PT Bank Lippo Tbk)* -
- PT Bank Central Asia Tbk	75,000	75,000	*PT Bank Central Asia Tbk* -
	1,237,950	1,379,592	
Mata uang asing			***Foreign currency***
- Pembiayaan *Letter of Credit*	930,131	728,028	*Letter of Credit Financing* -
- International Finance Corporation (IFC)	225,480	-	*International Finance Corporation (IFC)* -
- Pinjaman *Bankers acceptance*	-	436,000	*Bankers acceptance* -
	1,155,611	1,164,028	
	2,393,561	2,543,620	

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

International Finance Corporation (IFC)

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari IFC untuk disalurkan sebagai kredit kepada pengusaha kecil dan menengah, kredit konsumen dan kredit usaha mikro. Fasilitas kredit yang diperoleh setara dengan USD 150.000.000 dan akan jatuh tempo pada tahun 2013. Tingkat suku bunga setahun berkisar antara 5,47% - 11,73% untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009 (2008: 8,59% - 11,97%). Pada tanggal 31 Desember 2009, jumlah sebesar USD 150.000.000 (2008: USD 120.000.000) telah dicairkan oleh Bank. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar USD 120.000.000 (2008: USD 120.000.000) atau setara dengan Rp 883.920 dan USD 24.000.000 (lihat Catatan 53) (2008: Rp 1.104.900).

Perjanjian pinjaman ini mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan dalam pemberian fasilitas kredit, antara lain, pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi dengan pihak lain, mengadakan transaksi dengan pihak lain selain yang timbul dalam kegiatan usaha yang normal dengan persyaratan komersial yang normal dan merupakan transaksi yang wajar, melakukan perubahan atas Anggaran Dasar yang menyebabkan ketidakkonsistenan dengan perjanjian ini, atau melakukan perubahan tahun fiskal; menjual, memindahkan, menyewakan atau sebaliknya menjual semua atau sebagian besar aset yang dimiliki baik dalam satu transaksi maupun beberapa transaksi, yang dilakukan (diluar aset untuk sekuritisasi) tanpa pemberitahuan secara tertulis sebelumnya kepada IFC; mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu yang disepakati dan pembatasan pemberian dividen.

Pembatasan pemberian dividen yang dimaksud adalah, kecuali jika disetujui oleh IFC, Bank dilarang untuk mengumumkan atau membayar dividen ataupun mendistribusikan sahamnya (selain dividen atau distribusi terhutang dalam bentuk saham Bank), atau melakukan pembelian, menarik kembali, atau memperoleh saham Bank atau memberikan opsi terhadap saham Bank jika Cidera Janji atau Potensi Cidera Janji telah terjadi dan masih berlangsung, atau Bank tidak menepati pembatasan keuangan (*financial covenants*), atau Bank mengalami kerugian pada tahun buku dimana dividen dipertimbangkan.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, Bank telah mematuhi semua pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian pinjaman dengan IFC tersebut.

***21. BORROWINGS** (continued)*

International Finance Corporation (IFC)

This account represents credit facility obtained from IFC to finance small and medium scale enterprises, consumer and microfinance lending. Total facility is equivalent to USD 150,000,000 and will mature in 2013. Interest rate per annum ranging from 5.47% - 11.73% for the year ended 31 December 2009 (2008: 8.59% - 11.97%). As at 31 December 2009, amount of USD 150,000,000 (2008: USD 120,000,000) has been drawn down by the Bank. The outstanding balance of borrowing as of 31 December 2009 amounting to USD 120,000,000 (2008: USD 120,000,000) or equivalent to Rp 883,920 and USD 24,000,000 (see Note 53) (2008: Rp 1,104,900).

This loan agreement includes certain covenants which are normally required for such credit facilities, among others, limitations to initiate merger or consolidation with other parties; enter into any transaction except in the ordinary course of business on ordinary commercial terms and on the basis of arm's-length arrangement; change its charter in any manner which would be inconsistent with the provisions of this agreement, or change its fiscal year; sell, transfer, lease or otherwise dispose of all or a substantial part of its assets whether in a single transaction or in a series of transactions, related or otherwise (excluding assets for securitization) without prior written notification to IFC; maintenance of certain agreed financial ratios; and limitation of dividend.

Limitation of dividends means that unless IFC otherwise agrees, the Bank shall not declare or pay any dividend or make any distribution on its share capital (other than dividends or distributions payable in shares of the Bank), or purchase, redeem, or otherwise acquire any shares of the Bank or grant option over them if an Event of Default or Potential Event of Default has occurred and is then continuing, or the Bank does not comply with financial covenants, or the Bank incurred a loss in the fiscal year for which the dividend is considered.

As of 31 December 2009 and 2008, the Bank was in compliance with the aforementioned covenants in relation to the loan agreements with IFC.

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Panin Tbk

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman modal kerja ADMF yang diperoleh dari PT Bank Panin Tbk, dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 200.000. Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 100% dari jumlah saldo pinjaman yang diterima (lihat Catatan 10). Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 29 September 2011 dengan tingkat suku bunga setahun sebesar 13% untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009.

Semua persyaratan perjanjian yang berkaitan dengan fasilitas pinjaman yang diterima oleh ADMF telah dipenuhi pada tanggal 31 Desember 2009.

PT Permodalan Nasional Madani (PNM)

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh Bank dari PNM dalam bentuk kredit likuiditas, terdiri dari fasilitas kredit untuk Kredit Koperasi Primer untuk Anggota (KKPA).

Pinjaman ini jatuh tempo pada tahun 2007 - 2014 dengan tingkat suku bunga tetap setahun sebesar 9%.

Bank Indonesia

Akun ini merupakan fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh dari BI untuk dipinjamkan kembali kepada pengusaha kecil dalam bentuk kredit investasi dan kredit modal kerja.

Pinjaman ini jatuh tempo pada tahun 2009 - 2019 dengan tingkat suku bunga tetap setahun berkisar antara 3% - 9%.

Pinjaman penerusan

Pinjaman penerusan terdiri dari fasilitas pinjaman dalam Rupiah dan mata uang asing yang diperoleh dari berbagai lembaga pembiayaan internasional melalui BI, yang ditujukan untuk membiayai proyek-proyek tertentu di Indonesia. Pinjaman ini jatuh tempo pada tahun 2007 - 2013 dengan tingkat suku bunga setahun berkisar antara 3,65% - 8,65% untuk tahun 2009 (2008: 3,27% - 10,77%).

***21. BORROWINGS** (continued)*

PT Bank Panin Tbk

This account represents a working capital facility obtained by ADMF from PT Bank Panin Tbk, with a maximum credit limit amounting to Rp 200,000. This facility is secured by consumer financing receivables with a minimum total amount of 100% of total outstanding borrowing (see Note 10). This facility will mature on 29 September 2011 and bear an annual interest rates at 13% for the year ended 31 December 2009.

All covenants in relation to borrowing facility received by ADMF were fulfilled as at 31 December 2009.

PT Permodalan Nasional Madani (PNM)

This account represents credit facilities obtained by the Bank from PNM in the form of liquidity credits consisting of loans for primary cooperative members (KKPA).

These facilities mature in 2007 - 2014, bear fixed interest rates per annum of 9%.

Bank Indonesia

This account represents credit facilities obtained from BI which are channelled to the Bank's small scale customers in the form of investment loans and working capital loans.

These facilities mature in 2009 - 2019 and bear fixed interest rates per annum ranging from 3% - 9%.

Two-step loans

Two-step loans consist of credit facilities in Rupiah and foreign currencies obtained from international funding institutions through BI which are used to finance specific projects in Indonesia. These facilities will mature in 2007 - 2013 and bear annual interest rates ranging from 3.65% - 8.65% for 2009 (2008: 3.27% - 10.77%).

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Lippo Tbk)

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman modal kerja ADMF yang diperoleh dari PT Bank Lippo Tbk, yang bergabung ke dalam PT Bank CIMB Niaga Tbk, dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 150.000. Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 110% dari jumlah saldo pinjaman yang diterima (lihat Catatan 10). Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 15 Mei 2009 dengan tingkat suku bunga setahun berkisar antara 14,00% - 14,73% untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009 (2008: 12,19% - 15,75%).

Semua persyaratan perjanjian yang berkaitan dengan fasilitas pinjaman yang diterima oleh ADMF telah dipenuhi pada tanggal 31 Desember 2008.

Pada tanggal 15 Mei 2009, ADMF telah melunasi seluruh pinjaman modal kerja tersebut.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman modal kerja ADMF yang bersifat berulang yang diperoleh dari BCA, dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 75.000. Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 120% dari jumlah saldo pinjaman yang diterima (lihat Catatan 10). Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 14 Maret 2010 dengan tingkat suku bunga setahun berkisar antara 11,50% - 14,00% untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009 (2008: 10,50% - 14,00%).

Semua persyaratan perjanjian yang berkaitan dengan fasilitas pinjaman yang diterima oleh ADMF telah dipenuhi pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp 75.000 (2008: Rp 75.000).

Pembiayaan *Letter of Credit*

Akun ini merupakan pinjaman antar bank yang diperoleh Bank dari CoBank, Denver. Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo pinjaman ini adalah USD 99.002.767 (lihat Catatan 53) atau setara dengan Rp 930.131 (2008: USD 66.791.560 atau setara dengan Rp 728.028) dengan tingkat suku bunga setahun berkisar antara 0,76% - 1,38% untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009 (2008: 2,73% - 3,47%).

***21. BORROWINGS** (continued)*

PT Bank CIMB Niaga Tbk (formerly PT Bank Lippo Tbk)

This account represents a working capital facility obtained by ADMF from PT Bank Lippo Tbk which was merged into PT Bank CIMB Niaga Tbk, with a maximum credit limit amounting to Rp 150,000. This facility is secured by consumer financing receivables with a minimum total amount of 110% of total outstanding borrowing (see Note 10). The facility will mature on 15 May 2009 and bears annual interest rates ranging from 14.00% - 14.73% for the years ended 31 December 2009 (2008: 12.19% - 15.75%).

All covenants in relation to borrowing facility received by ADMF were fulfilled as at 31 December 2008.

On 15 May 2009, ADMF has fully paid the above working capital borrowing.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

This account represents a revolving working capital facility obtained by ADMF from BCA, with a maximum credit limit amounting to Rp 75,000. This facility is secured by consumer financing receivables with a minimum total amount of 120% of total outstanding borrowing (see Note 10). The facility will mature on 14 March 2010 and bears annual interest rates ranging from 11.50% - 14.00% for the year ended 31 December 2009 (2008: 10.50% - 14.00%).

All covenants in relation to borrowing facility received by ADMF were fulfilled as at 31 December 2009 and 2008. The outstanding balance of borrowing as of 31 December 2009 amounting to Rp 75,000 (2008: Rp 75,000).

Letter of Credit Financing

This account represents interbank borrowings obtained by the Bank from CoBank, Denver. As at 31 December 2009, this outstanding borrowing USD 99,002,767 (see Note 53) or equivalent to Rp 930,131 (2008: USD 66,791,560 or equivalent to Rp 728,028) bear annual interest rates ranging from 0.76% - 1.38% for the year ended 31 December 2009 (2008: 2.73% - 3.47%).

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Pinjaman *Bankers Acceptance*

Akun ini merupakan pinjaman antar bank yang diperoleh Bank dari berbagai bank luar negeri. Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo pinjaman ini adalah nihil [2008: USD 40.000.000 (lihat Catatan 53) atau setara dengan Rp 436.000] dengan tingkat suku bunga setahun berkisar antara 1,99% - 4,51% (2008: 4,15% - 4,33%).

***21. BORROWINGS** (continued)*

Bankers Acceptance

This account represents interbank borrowings obtained by the Bank from various foreign banks. As at 31 December 2009, this outstanding borrowing amounted to nil [2008: USD 40,000,000 (see Note 53) or equivalent to Rp 436,000] and bear annual interest rates ranging from 1.99% - 4.51% (2008: 4.15% - 4.33%).

22. PAJAK PENGHASILAN

22. INCOME TAX

a. Hutang pajak

a. Taxes payable

	2009	2008	
Bank			***Bank***
Pajak Penghasilan Badan	11,388	1,220	*Corporate Income Tax*
Pajak Penghasilan:			*Income Tax:*
- Pasal 21	23,841	36,126	*Article 21* -
- Pasal 23/26	5,789	9,696	*Articles 23/26* -
- Pasal 25	70,895	55,736	*Article 25* -
Pajak Pertambahan Nilai	1,511	1,781	*Value Added Tax*
	113,424	104,559	
Anak Perusahaan			***Subsidiaries***
- Pajak Penghasilan Badan	63,004	242,269	*Corporate Income Tax* -
- Pajak Penghasilan Lainnya	15,613	16,012	*Other Income Taxes* -
	78,617	258,281	
	192,041	362,840	

b. Beban pajak penghasilan

b. Income tax expense

	2009	2008	
Bank			***Bank***
Kini	564,706	727,625	*Current*
Tangguhan	(317,466)	(312,835)	*Deferred*
	247,240	414,790	
Anak Perusahaan			***Subsidiaries***
Kini	505,942	439,691	*Current*
Tangguhan	3,656	21,352	*Deferred*
	509,598	461,043	
Konsolidasian			***Consolidated***
Kini	1,070,648	1,167,316	*Current*
Tangguhan	(313,810)	(291,483)	*Deferred*
	756,838	875,833	

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax, as shown in the consolidated statements of income, and taxable income for the years ended 31 December 2009 and 2008 was as follows:

22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / ***22. INCOME TAX*** *(continued)*

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan) / ***b. Income tax expense*** *(continued)*

	2009	2008	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	2,370,560	2,677,837	*Consolidated income before tax*
Laba bersih sebelum pajak - Anak Perusahaan	(590,787)	(733,025)	*Net income before tax - Subsidiaries*
Laba sebelum pajak - Bank	1,779,773	1,944,812	*Income before tax - Bank*
Bagian atas laba Anak Perusahaan	(1,387,752)	(924,686)	*Equity in net income of Subsidiaries*
Laba akuntansi sebelum pajak (Bank saja)	392,021	1,020,126	*Accounting income before tax (Bank only)*
Perbedaan temporer:			***Temporary differences:***
- Penyisihan kerugian atas aset	156,135	884,789	*- Allowance for possible losses on assets*
- Penghapusbukuan pinjaman	1,205,272	398,258	*- Loans written-off*
- (Keuntungan)/kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - bersih	(207)	631	*- Unrealised (gains)/losses from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds - net*
- Penyusutan aset tetap	(38,404)	(9,369)	*- Depreciation of fixed assets*
- Penyisihan/(pemulihan) imbalan kerja karyawan	119,301	(71,731)	*- Provision for/(reversal of) employee benefits*
- Penyisihan penurunan nilai agunan yang diambil-alih	3,308	3,745	*- Provision for decline in value of repossessed assets*
- Lain-lain	(44,540)	72,813	*- Others*
	1,792,886	2,299,262	
Perbedaan permanen:			***Permanent differences:***
- Pemulihan kerugian atas aset	(4,814)	(45,511)	*- Recovery of possible losses on assets*
- Penyusutan aset tetap	35,672	29,253	*- Depreciation of fixed assets*
- Penghapusbukuan pinjaman	(69,959)	-	*- Loan written-off*
- *Goodwill*	207,365	83,484	*- Goodwill*
- Lain-lain	55,657	58,987	*- Others*
	223,921	126,213	
Penghasilan kena pajak	2,016,807	2,425,475	*Taxable income*
Beban pajak penghasilan badan	564,706	727,625	*Corporate income tax expense*
Dikurangi:			***Less:***
Pajak dibayar dimuka pasal 25	(553,318)	(726,405)	*Prepaid tax article 25*
Hutang pajak penghasilan badan	11,388	1,220	*Corporate income tax payable*

22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan badan tahun 2009 tersebut di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 lebih besar sebesar Rp 1.750 dari SPT Bank untuk tahun 2007, dan perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2006 lebih kecil sebesar Rp 274 dari SPT Pembetulan Bank untuk tahun 2006 yang dilaporkan di tahun 2008. Perbedaan tersebut dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian tahun 2008 dan 2007.

Rekonsiliasi atas beban pajak penghasilan Bank dengan perkalian laba akuntansi Bank sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

***22. INCOME TAX** (continued)*

***b. Income tax expense** (continued)*

The above 2009 corporate tax calculation is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Bank lodges its Annual Corporate Tax Return.

The calculation of income tax for the year ended 31 December 2007 was higher by Rp 1,750 compared to the Bank's 2007 annual tax return and the calculation of income tax for the year ended 31 December 2006 was lower by Rp 274 compared to the Bank's 2006 revised annual tax return submitted in 2008. The difference was charged to the 2008 and 2007 consolidated statements of income.

The reconciliation between the Bank's income tax expense and the Bank's accounting profit before tax multiplied by the prevailing tax rates was as follows:

	2009	2008	
Laba sebelum pajak - Bank, setelah dikurangi bagian laba atas laba Anak Perusahaan	392,021	1,020,126	*Income before tax - Bank, net of equity in net income of Subsidiaries*
Pajak dihitung pada tarif pajak tunggal	109,766	306,021	*Tax calculated at single rates*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	62,698	37,864	*Non deductible expenses*
	172,464	343,885	
Penyesuaian tarif	74,776	70,905	*Rate adjusment*
Beban pajak penghasilan	247,240	414,790	*Income tax expense*

Pada bulan September 2008, Undang-Undang No. 36 tahun 2008 tentang perubahan ke empat atas Undang-Undang No. 7 tahun 1983 atas Pajak Penghasilan telah disahkan. Undang-Undang ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2009. Perubahan signifikan yang diatur dalam Undang-Undang, salah satunya adalah perubahan tarif pajak penghasilan badan menjadi tarif tunggal, yaitu masing-masing sebesar 28% dan 25% untuk tahun fiskal 2009 dan 2010 dan seterusnya. Bank telah membukukan pengaruh dari perubahan tarif pajak penghasilan tersebut terhadap perhitungan aset pajak tangguhan pada laporan keuangan konsolidasian tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp 86,453 (2008 : 91.734), yang terdiri dari jumlah sebesar Rp 74,776 (2008 : Rp 70.905) dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian dan jumlah sebesar Rp 11.677 (2008 : Rp 20.829) dikreditkan ke ekuitas konsolidasian.

In September 2008, Law No. 36 year 2008 which is the fourth amendment of Law No. 7 year 1983 regarding income tax has been approved. The law is effective starting 1 January 2009. The significant change stipulated in the law is a change of corporate income tax rate to a single rate, which is 28% and 25% for the year 2009 and 2010 onwards, respectively. Bank has recorded the impact of this change to the calculation of deferred tax assets in the consolidated financial statements as of and for the year ended 31 December 2009 of Rp 86,453 (2008: Rp 91,734), consisting of Rp 74,776 (2008: Rp 70,905) credited to consolidated statement of income and Rp 11,677 (2008: Rp 20,829) credited to consolidated equity.

22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Bank

Pemeriksaan pajak tahun 1998 dan 1999

Kantor Pelayanan Pajak melakukan koreksi atas rugi fiskal pajak penghasilan badan Bank tahun 1998 dan 1999 masing-masing sebesar Rp 4.768.889 dan Rp 20.129.570. Koreksi ini mengakibatkan Bank mempunyai penghasilan kena pajak sebesar Rp 12.395.042 dan bukan posisi kerugian fiskal sebesar Rp 7.734.528, seperti yang dilaporkan Bank untuk tahun fiskal 1999. Penyesuaian ini tidak menimbulkan hutang pajak bagi Bank untuk tahun fiskal 2003 karena jumlah ini dapat dikompensasi dengan kerugian fiskal tahun 1998.

Manajemen Bank menyetujui koreksi terhadap pajak penghasilan tahun fiskal 1998 dan hanya menyetujui koreksi sebesar Rp 71.811 untuk tahun fiskal 1999.

Pada bulan Pebruari 2004, Bank telah mengajukan keberatan atas SKP untuk tahun fiskal 1999 tersebut dan ditolak oleh Kantor Pelayanan Pajak.

Pada bulan Juli 2004, Bank telah mengajukan permohonan banding atas SKPN untuk tahun fiskal 1999 tersebut dan ditolak oleh Pengadilan Pajak. Atas penolakan ini Bank telah mengajukan permohonan peninjauan kembali atas putusan pengadilan pajak ke Mahkamah Agung pada bulan November 2005. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, hasil atas permohonan peninjauan kembali tersebut belum diketahui.

Pemeriksaan pajak tahun 2000 dan 2001

Pada tahun 2004, Bank menerima SKP hasil pemeriksaan pajak tahun fiskal 2000 dan 2001, yang menetapkan kurang bayar atas pajak penghasilan karyawan, pajak penghasilan pasal 23/26, pajak final pasal 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan jumlah masing-masing sebesar Rp 28.101 dan Rp 26.589, setelah dikompensasi dengan kelebihan pembayaran pajak penghasilan karyawan dan pajak penghasilan badan tahun 2000. Hasil pemeriksaan tersebut telah disetujui oleh Manajemen Bank, kecuali ketetapan kurang bayar PPN sebesar Rp 19.769. Bank telah mengajukan surat keberatan atas SKP PPN tersebut pada bulan Januari 2005.

***22. INCOME TAX** (continued)*

***b. Income tax expense** (continued)*

Bank

Tax audit for the fiscal years 1998 and 1999

The Tax Office corrected the tax losses of the Bank's corporate income tax of 1998 and 1999 fiscal years amounted to Rp 4,768,889 and Rp 20,129,570, respectively. Such correction resulted in Bank's taxable income position of Rp 12,395,042 instead of a tax loss of Rp 7,734,528, as previously reported by the Bank for its 1999 fiscal year. This adjustment did not result in tax payable for the Bank for fiscal year 2003 as it was fully compensated with the 1998 tax losses carried forward.

The Bank's Management agreed with the assessment related to the 1998 fiscal year and only agreed with an assessment of Rp 71,811 for the 1999 fiscal year.

In February 2004, the Bank filed an objection letter in respect of the 1999 assessment and was rejected by Tax Office.

In July 2004, the Bank submitted an appeal letter in respect of the 1999 assessment and was rejected by the Tax Court. The Bank has requested a judicial review of the decision by the Tax Court to the Supreme Court in November 2005. Up to 31 December 2009, the result of this judicial review was still unknown.

Tax audit for the fiscal years 2000 and 2001

In 2004, the Bank received tax assessment letters for the fiscal years 2000 and 2001, which confirmed the underpayment of employee income tax, withholding tax article 23/26, final tax article 4(2) and Value Added Tax (VAT) of Rp 28,101 and Rp 26,589, respectively after being compensated with the tax overpayment of 2000 employee income tax and corporate income tax. The result of the audit has been agreed by the Bank's Management, except for the assessment on the VAT underpayment of Rp 19,769. The Bank has submitted an objection letter on the VAT assessment in January 2005.

22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Bank (lanjutan)

Pemeriksaan pajak tahun 2000 dan 2001 (lanjutan)

Pada bulan Desember 2005, Kantor Pelayanan Pajak telah menerbitkan surat keputusan penolakan permohonan keberatan tersebut. Atas penolakan ini Bank telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan Maret 2006. Walaupun Bank mengajukan keberatan atas SKP PPN, sesuai dengan Undang-Undang Pajak, Bank telah membayar seluruh kekurangan bayar tersebut di atas. Berdasarkan surat putusan nomor PUT.10218/PP/M.II/16/2007 tertanggal 16 Maret 2007, Pengadilan Pajak telah mengabulkan seluruh permohonan banding Bank atas PPN tersebut di atas sejumlah Rp 19.769.

Kantor Pajak telah mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung atas putusan Pengadilan Pajak No. PUT.10218/PP/M.II/16/2007 tanggal 10 September 2007. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, hasil atas permohonan peninjauan kembali belum diketahui.

***22. INCOME TAX** (continued)*

***b. Income tax expense** (continued)*

***Bank** (continued)*

***Tax audit for the fiscal years 2000 and 2001** (continued)*

In December 2005, the Tax Office issued a rejection letter to the objection letter. The Bank submited an appeal to the Tax Court in March 2006. Despite the fact that the Bank appealed on the VAT assessment, in accordance with the Tax Laws, all underpayments have been paid by the Bank. Based on decision letter number PUT.10218/PP/M.II/16/2007 dated 16 March 2007, the Tax Court has accepted all the Bank's appeal for the said VAT totalling Rp 19,769.

The Tax Office filed an appeal for judicial review to the Supreme Court on decision by Tax Court No. PUT.10218/PP/M.II/16/2007 on 10 September 2007. Up to 31 December 2009, the result of this judicial review was still unknown.

c. Aset pajak tangguhan

Bank

c. Deferred tax assets

Bank

	2009				
	1 Januari/ *January*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ *Credited/(charged) to consolidated statement of income*	Dikreditkan ke ekuitas konsolidasian/ *Credited to consolidated equity*	31 Desember/ *December*	
Aset/(kewajiban) pajak tangguhan:					***Deferred tax assets/ (liabilities):***
- Penyisihan kerugian aset	301,857	24,779	-	326,636	*Allowance for possible losses on assets*
- Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - bersih	297,139	(646)	(194,292)	102,201	*Unrealised losses from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds - net*
- Penghapusbukuan pinjaman	109,397	349,279	-	458,676	*Loan written-off*
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	124,829	24,654	-	149,483	*Provision for employee benefits*
- Penyusutan aset tetap	(8,439)	(8,697)	-	(17,136)	*Depreciation of fixed assets*
- Penyisihan penurunan nilai agunan yang diambil alih	5,378	251	-	5,629	*Allowance for decline in value of repossessed assets*
- Lain-lain	12,471	(72,154)	-	(59,683)	*Others*
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	842,632	317,466	(194,292)	965,806	*Total deferred tax assets - net*

22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / ***22. INCOME TAX*** *(continued)*

c. Aset pajak tangguhan (lanjutan) / ***c. Deferred tax assets*** *(continued)*

Bank (lanjutan) / ***Bank*** *(continued)*

	2008				
	1 Januari/ *January*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ *Credited/(charged) to consolidated statement of income*	Dikreditkan ke ekuitas konsolidasian/ *Credited to consolidated equity*	31 Desember/ *December*	
Aset/(kewajiban) pajak tangguhan:					***Deferred tax assets/ (liabilities):***
- Penyisihan kerugian aset	77,419	224,438	-	301,857	*Allowance for possible losses on assets*
- Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - bersih	43,333	(206)	254,012	297,139	*Unrealised losses from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds - net*
- Penghapusbukuan pinjaman	-	109,397	-	109,397	*Loan write-off*
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	156,626	(31,797)	-	124,829	*Provision for employee benefits*
- Penyisihan penurunan nilai agunan yang diambil alih	4,639	739	-	5,378	*Allowance for decline in value of repossessed assets*
- Lain-lain	(6,232)	10,264	-	4,032	*Others*
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	275,785	312,835	254,012	842,632	*Total deferred tax assets - net*

Anak Perusahaan / ***Subsidiaries***

	2009				
	1 Januari/ *January*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ *Credited/ (charged) to consolidated statement of income*	Penyesuaian/ Adjustments	31 Desember/ *December*	
Aset/(kewajiban) pajak tangguhan:					***Deferred tax assets/ liabilities):***
- Penyisihan untuk *Incurred But Not Yet Reported (IBNR)*	1,687	2,383	-	4,070	*Provision for Incurred But Not Yet Reported (IBNR)*
- Penyisihan penurunan aset yang diambil alih	24	27	(2)	49	*Provision for decline in value of foreclosed assets*
- Penyisihan kerugian	655	(750)	(44)	(139)	*Allowance of possible losses*
- Penyusutan aset tetap	(263)	(115)	10	(368)	*Depreciation of fixed assets*
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	4,853	6,308	(127)	11,034	*Provision for employee benefits*
- Lain-lain	450	(593)	(29)	(172)	*Others*
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	7,406	7,260	(192)	14,474	*Total deferred tax assets - net*

22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / ***22. INCOME TAX*** *(continued)*

c. Aset pajak tangguhan (lanjutan) / ***c. Deferred tax assets*** *(continued)*

Anak Perusahaan (lanjutan) / ***Subsidiaries*** *(continued)*

	2008				
	1 Januari/ *January*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ *Credited/ (charged) to consolidated statement of income*	Penyesuaian/ Adjustments	31 Desember/ *December*	
Aset/(kewajiban) pajak tangguhan:					***Deferred tax assets/ (liabilities):***
- Penyisihan untuk *Incurred Not Yet Reported (IBNR)*	1,168	159	360	1,687	*Provision for Incurred But Not Yet Reported (IBNR)*
- Penyusutan aset tetap	(205)	(54)	(4)	(263)	*Depreciation of fixed assets*
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	3,099	(302)	2,056	4,853	*Provision for employee benefits*
- Lain-lain	450	893	(214)	1,129	*Others*
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	4,512	696	2,198	7,406	*Total deferred tax assets - net*

d. Kewajiban pajak tangguhan / ***d. Deferred tax liabilities***

Anak Perusahaan / ***Subsidiaries***

	2009				
	1 Januari/ *January*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ *Credited/ (charged) to consolidated statement of income*	Penyesuaian/ Adjustments	31 Desember/ *December*	
Aset/(kewajiban) pajak tangguhan:					***Deferred tax assets/ (liabilities):***
- Beban tangguhan	(253,053)	5,596	1,887	(245,570)	*Deferred charges*
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	27,730	6,696	-	34,426	*Provision for employee benefits*
- Penyusutan aset tetap	(9,784)	185	-	(9,599)	*Depreciation of fixed assets*
- Penyisihan kerugian	21,508	(23,188)	3,323	1,643	*Allowance for possible losses*
- Dividen saham	-	88	-	88	*Dividend*
- Lain-lain	321	(293)	-	28	*Others*
Jumlah kewajiban pajak tangguhan - bersih	(213,278)	(10,916)	5,210	(218,984)	*Total deferred tax liabilities - net*

22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

d. Kewajiban pajak tangguhan (lanjutan)

Anak Perusahaan (lanjutan)

22. INCOME TAX *(continued)*

d. Deferred tax liabilities *(continued)*

Subsidiaries *(continued)*

	2008			
	1 Januari/ *January*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ *Credited/(charged) to consolidated statement of income*	31 Desember/ *December*	
Aset/(kewajiban) pajak tangguhan:				***Deferred tax assets/ (liabilities):***
- Beban tangguhan	(217,345)	(35,708)	(253,053)	*Deferred charges*
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	20,066	7,664	27,730	*Provision for employee benefits*
- Penyusutan aset tetap	(9,370)	(414)	(9,784)	*Depreciation of fixed assets*
- Penyisihan kerugian	14,989	6,519	21,508	*Allowance for possible losses*
- Lain-lain	427	(106)	321	*Others*
Jumlah kewajiban pajak tangguhan - bersih	(191,233)	(22,045)	(213,278)	*Total deferred tax liabilities - net*

e. Administrasi

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank dan Anak Perusahaan melaporkan/ menyetorkan pajak untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah (pelaporan pajak penghasilan konsolidasi tidak diperbolehkan) berdasarkan prinsip *self assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

e. Administration

Under the taxation laws in Indonesia, the Bank and Subsidiaries submit/pay individual company tax returns (submission of consolidated income tax computation is not allowed) on the basis of self assessments. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

23. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN KEWAJIBAN LAIN-LAIN / *23. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES*

Informasi mengenai jatuh tempo beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain diungkapkan pada Catatan 47.

Information in respect of maturities of accruals and other liabilities is disclosed in Note 47.

	2009	2008	
Kompensasi beban penggabungan usaha 8 BTO	16,119	17,522	*Compensation for merger costs 8 BTOs*
Hutang bunga	427,340	510,058	*Interest payables*
Beban yang masih harus dibayar	739,321	599,059	*Accrued expenses*
Penyisihan imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 37)	486,176	401,759	*Provision for employee benefits (see Note 37)*
Kewajiban lain-lain - pinjaman subordinasi dan modal pinjaman (lihat Catatan 24 dan 25)	279,320	279,320	*Other liabilities - subordinated debts and loan capital (see Notes 24 and 25)*
Hutang dividen	2,759	2,582	*Dividend payable*
Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar	1,315	36,390	*Accrued purchase of marketable securities*
Hutang kepada *dealer*	156,458	91,407	*Payable to dealers*
Premi kontrak opsi yang masih harus dibayar	33,867	47,612	*Accrued option premium*
Provisi pinjaman diterima dimuka	75,466	86,519	*Unearned fees and commissions*
Hutang reasuransi	42,269	66,316	*Reinsurance payable*
Estimasi klaim retensi sendiri	83,960	75,159	*Estimated own retention claims*
Cadangan biaya lainnya	9,968	14,541	*Other provisions*
Hutang kepada *merchant*	69,906	77,212	*Payable to merchants*
Setoran jaminan	7,595	16,131	*Security deposits*
Lain-lain	176,145	163,117	*Others*
	2,607,984	2,484,704	

Saldo di atas terdiri atas beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain dalam Rupiah sebesar Rp 2.538.253 dan mata uang asing sebesar Rp 69.731 (2008: Rp 2.305.777 dan Rp 178.927).

The above balance consists of accruals and other liabilities in Rupiah of Rp 2,538,253 and in foreign currencies of Rp 69,731 (2008: Rp 2,305,777 and Rp 178,927).

Kompensasi beban penggabungan usaha dengan 8 *Bank Taken Over* (BTO)

Compensation for merger costs with 8 Bank Taken Over (BTOs)

Kompensasi beban penggabungan usaha merupakan cadangan beban sehubungan dengan penggabungan usaha eks 8 BTO dengan Bank, yang antara lain terdiri dari beban pemutusan hubungan kerja, beban legal dan beban lindung nilai untuk menutupi risiko kerugian valuta asing.

Compensation for merger costs is a provision for expenditures incurred in relation to the Bank's merger with 8 BTOs, consisting of, among others, termination of employees, legal costs and hedging costs to cover the foreign currency exposures.

Penggunaan cadangan kompensasi selama tahun 2009 adalah sebesar Rp 1.404 (2008: Rp 105).

The utilization of this provision in 2009 was Rp 1,404 (2008: Rp 105).

Bank telah mendapatkan persetujuan dari BPPN pada tanggal 30 Januari 2003 atas pertanggungjawaban penggunaan cadangan kompensasi beban ini sampai dengan tanggal 30 November 2002. BPPN juga memberikan wewenang kepada Bank atas penggunaan sisa kompensasi merger.

The Bank obtained approval from IBRA on 30 January 2003 regarding the utilisation of this provision up to 30 November 2002. IBRA also gave the authority to the Bank to utilise the remaining balance of this provision.

23. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN KEWAJIBAN LAIN-LAIN (lanjutan)

23. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES (continued)

Beban yang masih harus dibayar

Akun ini terdiri dari cadangan untuk bonus karyawan sebesar Rp 151.186 (2008: Rp 108.127) dan sisanya merupakan cadangan untuk beban operasional Bank dan Anak Perusahaan.

Accrued expenses

This account represents an accrual for employees' bonus of Rp 151,186 (2008: Rp 108,127) and the remainder represents accruals in relation to operational costs of the Bank and Subsidiaries.

Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar

Akun ini merupakan hutang atas pembelian obligasi yang belum diselesaikan pada tanggal neraca. Hutang pada tanggal 31 Desember 2009 telah dibayar di bulan Januari 2010.

Accruals for purchase of marketable securities

This account represents unsettled purchase of bonds as at the balance sheet date. The balance as at 31 December 2009 has been settled in January 2010.

Hutang kepada *dealer*

Hutang kepada *dealer* merupakan kewajiban Anak Perusahaan kepada *dealer* atas nasabah-nasabah yang telah memperoleh persetujuan kredit dan pihak *dealer* telah menyerahkan kendaraan yang dibiayai kepada nasabah tersebut.

Payable to dealers

Payables to dealers represent the Subsidiary's liabilities to dealers for the approved consumer financing contracts, where the dealers have delivered the vehicles to the customers.

Hutang kepada *merchant*

Akun ini merupakan hutang kepada *merchant* dalam rangka transaksi kartu kredit.

Payable to merchants

This account represents payable to merchants in relation to credit card transactions.

24. PINJAMAN SUBORDINASI

24. SUBORDINATED DEBTS

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan masing-masing pada Catatan 47 dan 48.

Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Notes 47 and 48, respectively.

	2009	2008	
Pinjaman subordinasi	624,320	624,320	*Subordinated loans*
Pinjaman subordinasi dipindahkan ke akun kewajiban lain-lain	(124,320)	(124,320)	*Subordinated loans reclassified to other liabilities*
Jumlah pinjaman subordinasi	500,000	500,000	*Total subordinated loans*
Surat berharga subordinasi	-	3,269,564	*Subordinated notes*
	500,000	3,769,564	

Pinjaman subordinasi

Saldo sebesar Rp 624.320 (2008: Rp 624.320) merupakan pinjaman subordinasi yang diperoleh Bank dari BI dan pemegang saham BTO yang bergabung dengan Bank. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada berbagai tanggal dan terakhir pada tahun 2017 dengan tingkat suku bunga setahun sebesar 10% (2008: 10%).

Pinjaman subordinasi sebesar Rp 38.098 telah dilunasi di bulan Juni 2008.

Subordinated loans

Balance of Rp 624,320 (2008: Rp 624,320) represents subordinated loans received by the Bank from BI and the former shareholders of BTO banks which merged with the Bank. These loans will mature on various dates, the latest in 2017 and bear annual interest rates at 10% (2008: 10%).

Subordinated loan of Rp 38,098 has been settled in June 2008.

24. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Pinjaman subordinasi (lanjutan)

Pinjaman subordinasi sebesar Rp 124 miliar merupakan pinjaman yang diperoleh pada tahun 1996 oleh PT Bank Duta Tbk ("Bank Duta"), yang merupakan salah satu dari Bank BTO yang merger dengan Bank pada tahun 2000, dari eks pemegang saham Bank Duta terdahulu. Pinjaman subordinasi ini telah dibukukan sebagai kewajiban di laporan keuangan Bank, dengan nama "Pinjaman Subordinasi", sebagai konsekuensi dari merger, sejak tanggal 30 Juni 2000, yang merupakan tanggal efektif merger. Pada tanggal 31 Desember 2007 pinjaman subordinasi ini dipindahkan ke akun kewajiban lain-lain (lihat Catatan 23).

Alasan dari reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sehubungan dengan pinjaman subordinasi ini, Bank telah menerima, antara lain, surat dari Menteri Keuangan Republik Indonesia ("MenKeu") tanggal 17 Januari 2007. Dalam surat tersebut, MenKeu telah meminta Bank untuk membayar kepada Negara/Pemerintah Republik Indonesia sejumlah uang yang jumlahnya sama dengan jumlah pinjaman subordinasi ini sebagai kelebihan rekapitalisasi oleh Pemerintah. Surat tersebut juga menyebutkan bahwa pinjaman subordinasi ini merupakan bagian dari modal pelengkap yang seharusnya ikut tergerus dalam rangka rekapitalisasi Bank Duta. Bank telah menerima beberapa surat lainnya dari MenKeu sehubungan dengan pinjaman subordinasi ini, termasuk surat tanggal 23 Oktober 2007, dimana MenKeu mengulangi permintaannya agar Bank membayar sejumlah uang yang jumlahnya sama dengan jumlah pinjaman subordinasi kepada Negara/Pemerintah.

b. Dengan mempertimbangkan permintaan yang berulang dari MenKeu, pada tanggal 13 Desember 2007 Bank telah membayar sejumlah uang yang jumlahnya sama dengan jumlah pinjaman subordinasi ini kepada Negara/Pemerintah, dengan pengertian bahwa pembayaran tersebut merupakan pembayaran atas pinjaman subordinasi ini.

***24. SUBORDINATED DEBTS** (continued)*

***Subordinated loans** (continued)*

Subordinated loans of Rp 124 billion were loans received in 1996 by PT Bank Duta Tbk ("Bank Duta"), being one of the BTO banks merged into the Bank in 2000, from Bank Duta's former shareholders. These subordinated loans have been recorded as liabilities in the Bank's financial statements, as "Subordinated Loans", as a consequence of the merger, since 30 June 2000, being the effective date of merger. As at 31 December 2007, these subordinated loans were reclassified as other liabilities (see Note 23).

The reasons for the reclassification are as follows:

a. In connection with these subordinated loans, the Bank has received, inter alia, a letter from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia ("MoF") dated 17 January 2007. In that letter, MoF has requested that the Bank pay to the State/Government of the Republic of Indonesia an amount equivalent to the amount of these subordinated loans as excess of recapitalization by the Government. The letter also stated that these subordinated loans constituted part of supplemental capital that should have been "tergerus" (eliminated-set off) in the framework of recapitalization of Bank Duta. The Bank has received other letters from MoF in relation to these subordinate loans, including a letter dated 23 October 2007, in which MoF repeated its request that the Bank pay an amount equal to the amount of these subordinated loans to the State/Government.

b. In view of the repeated requests from MoF, on 13 December 2007 the Bank has paid an amount equal to the amount of these subordinated loans to the State/Government, on the understanding that such payment constitutes payment of these subordinated loans.

24. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Pinjaman subordinasi (lanjutan)

c. Sehubungan dengan pembayaran tersebut di atas, maka pinjaman subordinasi ini telah dipindahkan ke akun kewajiban lain-lain dan pembayaran kepada Negara/Pemerintah sebagaimana disebutkan pada item b di atas telah dicatat sebagai aset lain-lain (lihat Catatan 15), sampai terdapat keputusan final dari pengadilan yang kompeten sehubungan dengan pinjaman subordinasi ini. Sampai dengan 31 Desember 2009 Bank sedang mengikuti proses persidangan dalam menghadapi gugatan dari pihak ketiga di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

d. Pada tanggal 5 Maret 2009, Yayasan Supersemar, Dakab dan Dharmais mendaftarkan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Bank di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

Sementara itu, MenKeu pada tanggal 23 Juli 2009 telah mengajukan Gugatan Intervensi untuk dapat diikutsertakan sebagai pihak dalam perkara ini dengan dasar bahwa objek perkara (Rp 124 miliar) yang telah dialihkan ke rekening Bendahara Umum Negara di Bank Indonesia adalah sah milik Pemerintah Republik Indonesia karena merupakan kelebihan dana rekapitalisasi oleh Pemerintah.

Pada tanggal 28 Januari 2010, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah memutuskan tidak menerima gugatan Yayasan Supersemar, Dakab dan Dharmais terhadap Bank. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Bank belum menerima pemberitahuan resmi dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan perihal adanya upaya banding dari Yayasan Supersemar, Dakab dan Dharmais.

***24. SUBORDINATED DEBTS** (continued)*

***Subordinated loans** (continued)*

c. In view of the above payment, these subordinated loans have been reclassified as other liabilities and the payment to the State/Government as mentioned in point b above has been recorded as other assets (see Note 15), until there is a final binding decision of the competent court in respect of these subordinated loans. Until 31 December 2009 the Bank is attending the court to counter a claim from third party at South Jakarta District Court.

d. On 5 March 2009, Yayasan Supersemar, Dakab and Dharmais have submitted a legal claim to the Bank through South Jakarta District Court for Unlawful Act.

Meanwhile, on 23 July 2009, MoF has filed an Intervention Suit to request to be included as a party in this case with the basis that the object of the case (Rp 124 billion) which had been transferred to Bendahara Umum Negara account at Bank Indonesia is legally owned by the Government of Republic of Indonesia as these subordinated loans were considered as excess of recapitalization.

On 28 January 2010, South Jakarta District Court has decided to reject the Yayasan Supersemar, Dakab and Dharmais' claims against the Bank. Up to date of these consolidated financial statements, the Bank has not received any official announcement from the South Jakarta District Court regarding submission of appeal from Yayasan Supersemar, Dakab and Dharmais.

24. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Surat berharga subordinasi

Pada tanggal 30 Maret 2004, Bank melalui cabang *Cayman Islands* menerbitkan surat berharga subordinasi sebesar USD 300 juta dan dicatatkan di *Singapore Stock Exchange*. Surat berharga ini adalah kewajiban subordinasi Bank dan bersifat *unsecured*. Surat berharga ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2014 dengan opsi pelunasan tanggal 30 Maret 2009.

***24. SUBORDINATED DEBTS** (continued)*

Subordinated notes

On 30 March 2004, the Bank through its Cayman Islands branch, issued USD 300 million subordinated notes listed on the Singapore Stock Exchange. These notes are unsecured and subordinated to all other obligations of the Bank. These notes will mature on 30 March 2014, with an optional redemption on 30 March 2009.

	2009	2008	
Nilai nominal	-	3,270,000	*Nominal value*
Dikurangi:			***Less:***
Diskonto yang belum diamortisasi	-	(436)	*Unamortised discount*
Nilai bersih	-	3,269,564	*Net balance*
Amortisasi yang dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian	477	2,386	*Amortisation charged to the consolidated statement of income*

Surat berharga ini memiliki tingkat suku bunga tetap sebesar 7,65% per tahun, dibayarkan setiap enam bulan setiap tanggal 30 Maret dan 30 September tiap tahunnya. Kecuali dilunasi pada tanggal 30 Maret 2009, tingkat bunga akan ditentukan kembali berdasarkan tingkat bunga Tresuri Amerika Serikat untuk jangka waktu 5 tahun ditambah 7,62% (762 poin) per tahun mulai dari tanggal tersebut. Wali amanat untuk penerbitan surat berharga ini adalah DB Trustees (Hong Kong) Limited.

The notes bear interest at a fixed rate of 7.65% per annum, payable semi-annually in arrears on 30 March and 30 September each year. Unless redeemed on 30 March 2009, the interest rate will be reset at the 5 years US Treasury rate plus 7.62% (762 points) per annum from that date. The trustee of these notes is DB Trustees (Hong Kong) Limited.

Pada tanggal 30 Maret 2009, Bank telah melunasi surat berharga subordinasi sebesar USD 300 juta.

On 30 March 2009, the Bank has settled its subordinated notes of USD 300 million.

25. MODAL PINJAMAN

Bank menerima modal pinjaman sebesar Rp 155.000 pada tahun 1997 dari PT Danamon International, eks pemegang saham pengendali Bank. Modal pinjaman ini telah dibukukan sebagai kewajiban di laporan keuangan Bank sejak tahun 1997, dengan nama "Modal Pinjaman". Pada tanggal 31 Desember 2007, modal pinjaman ini telah dipindahkan ke kewajiban lain-lain (lihat Catatan 23).

Alasan dari reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sehubungan dengan modal pinjaman ini, Bank telah menerima, antara lain surat dari Menteri Keuangan Republik Indonesia ("MenKeu") tanggal 23 April 2007. Dalam surat tersebut, MenKeu telah meminta Bank untuk membayar kepada Negara/Pemerintah Republik Indonesia sejumlah uang yang jumlahnya sama dengan jumlah modal pinjaman ini sebagai kelebihan rekapitalisasi oleh Pemerintah. Surat tersebut juga menyebutkan bahwa modal pinjaman ini merupakan bagian dari modal pelengkap yang seharusnya diperhitungkan dalam kerugian Bank tahun 1998, sebelum terjadinya rekapitalisasi Bank oleh Pemerintah. Bank telah menerima beberapa surat lainnya dari MenKeu sehubungan dengan modal pinjaman ini, termasuk surat tanggal 23 Oktober 2007, dimana MenKeu mengulangi permintaannya agar Bank membayar sejumlah uang yang jumlahnya sama dengan modal pinjaman kepada Negara/Pemerintah.

b. Dengan mempertimbangkan permintaan yang berulang dari MenKeu, pada tanggal 13 Desember 2007 Bank telah membayar sejumlah uang yang jumlahnya sama dengan jumlah modal pinjaman ini kepada Negara/Pemerintah, dengan pengertian bahwa pembayaran tersebut merupakan pembayaran atas modal pinjaman ini.

c. Sehubungan dengan pembayaran tersebut di atas, maka modal pinjaman ini telah dipindahkan ke akun kewajiban lain-lain dan pembayaran kepada Negara/Pemerintah sebagaimana disebutkan pada item b di atas telah dicatat sebagai aset lain-lain (lihat Catatan 15), sampai terdapat keputusan final dari pengadilan yang kompeten sehubungan dengan modal pinjaman ini.

25. LOAN CAPITAL

The Bank received a loan capital of Rp 155,000 in 1997 from PT Danamon International, a former controlling shareholder of the Bank. This loan capital has been recorded as a liability in the Bank's financial statements since 1997, as a "Loan Capital". As at 31 December 2007, this loan capital was reclassified as other liabilities (see Note 23).

The reasons for the reclassification are as follows:

a. In connection with this loan capital, the Bank has received, inter alia, a letter from the Ministry of Finance of Republic of Indonesia ("MoF") dated 23 April 2007. In that letter, MoF has requested that the Bank pay to the State/Government of the Republic of Indonesia an amount equivalent to the amount of the loan capital as excess of recapitalization by the Government. The letter also stated that this loan capital constituted part of supplemental capital that should have been set off against the losses of the Bank in 1998, prior to the recapitalization of the Bank by the Government. The Bank has received other letters from MoF in relation to this loan capital, including a letter dated 23 October 2007, in which MoF repeated its request that the Bank pay an amount equal to the amount of this loan capital to the State/Government.

b. In view of the repeated requests from MoF, on 13 December 2007 the Bank has paid an amount equal to the amount of this loan capital to the State/Government, on the understanding that such payment constitutes payment of this loan capital.

c. In view of the above payment, this loan capital is reclassified as other liabilities and the payment to the State/Government as mentioned in point b above has been recorded as other assets (see Note 15), until there is a final binding decision of the competent court in respect of this loan capital.

26. MODAL SAHAM / *26. SHARE CAPITAL*

Pemegang saham	31 Desember/*December* 2009: Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah nominal/ *Nominal value*	*Shareholders*
Saham Seri A (nilai nominal Rp 50.000 (nilai penuh) per saham)				***A Series shares (par value Rp 50,000 (full amount) per share)***
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	22,400,000	0.27%	1,120,000	*Public (ownership interest below 5%)*
Saham Seri B (nilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham)				***B Series shares (par value Rp 500 (full amount) per share)***
Asia Financial (Indonesia) Pte.Ltd.	5,674,493,482	67.63%	2,837,247	*Asia Financial (Indonesia) Pte.Ltd.*
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	2,679,709,747	31.94%	1,339,855	*Public (ownership interest below 5%)*
Komisaris dan Direksi	13,779,887	0.16%	6,890	*Commissioners and Directors*
	8,367,983,116	99.73%	4,183,992	
	8,390,383,116	100.00%	5,303,992	

Pemegang saham	31 Desember/*December* 2008: Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah nominal/ *Nominal value*	*Shareholders*
Saham Seri A (nilai nominal Rp 50.000 (nilai penuh) per saham)				***A Series shares (par value Rp 50,000 (full amount) per share)***
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	22,400,000	0.44%	1,120,000	*Public (ownership interest below 5%)*
Saham Seri B (nilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham)				***B Series shares (par value Rp 500 (full amount) per share)***
Asia Financial (Indonesia) Pte.Ltd.	3,424,842,220	67.87%	1,712,421	*Asia Financial (Indonesia) Pte.Ltd.*
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	1,594,534,980	31.60%	797,267	*Public (ownership interest below 5%)*
Komisaris dan Direksi	4,353,500	0.09%	2,177	*Commissioners and Directors*
	5,023,730,700	99.56%	2,511,865	
	5,046,130,700	100.00%	3,631,865	

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada periode Januari - Desember 2009, jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh bertambah sebanyak 3.344.252.416 saham, yang masing-masing berasal dari E/MSOP sebesar 29.359.300 saham (lihat Catatan 38) dan dari *Rights Issue* IV sebesar 3.314.893.116 saham.

Pemegang saham akhir AFI adalah Temasek Holding Pte.Ltd., sebuah perusahaan investasi yang berkedudukan di Singapura dan dimiliki oleh Departemen Keuangan Singapura.

***26. SHARE CAPITAL** (continued)*

During the period January - December 2009, the total number of issued and fully paid shares are increased 3,344,252,416 by shares which consist of 29,359,300 shares due to the E/MSOP program (see Note 38) and 3,314,893,116 shares from Rights Issue IV, respectively.

The ultimate shareholder of AFI is Temasek Holding Pte.Ltd., an investment holding company based in Singapore which is wholly owned by the Ministry of Finance of Singapore.

27. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Penggunaan laba bersih untuk dua tahun buku terakhir adalah sebagai berikut:

27. APPROPRIATION OF NET INCOME

The appropriation of net income for the last two financial years was as follows:

	Laba bersih untuk tahun buku/ *Net Income of financial year*		
	2008	**2007**	
Pembagian dividen tunai	765,012	1,058,457	*Distribution of cash dividend*
Pembagian tantiem	-	56,047	*Distribution of tantiem*
Pembentukan cadangan umum dan wajib	15,300	21,170	*Appropriation for general and legal reserve*
Saldo laba	749,710	981,241	*Retained earnings*
	1,530,022	2,116,915	

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) yang diadakan pada tanggal 25 Mei 2009, memutuskan pembagian dividen tunai untuk tahun 2008 sebesar 50% dari laba bersih atau sejumlah Rp 765.012 atau Rp 90,82 (nilai penuh) per saham seri A dan seri B dan pembentukan penyisihan cadangan umum dan wajib sebesar Rp 15.300 dengan asumsi bahwa jumlah saham yang beredar pada saat pembagian dividen tidak lebih dari 8.423.625.816 lembar saham.

The Annual General Meeting of Shareholders (Annual GMS) which was held at 25 May 2009, resolved the cash dividend distribution for the year 2008 by 50% of the net profit or in amount of Rp 765,012 or Rp 90.82 (full amount) per share for A series and B series shares and the allocation for general and legal reserves of Rp 15,300 with the assumption that total issued shares as of dividend distribution date will not exceed 8,423,625,816 shares.

RUPS Tahunan tanggal 25 Mei 2009 selanjutnya menetapkan besaran tantiem Dewan Komisaris dan Direksi dalam agenda mengenai Penetapan gaji dan tunjangan lain untuk anggota Dewan Komisaris Bank dan Penetapan gaji dan/atau penghasilan lainnya dari anggota Direksi Bank, sehingga menjadi bagian terpisah dari agenda mengenai penggunaan laba bersih Bank untuk tahun buku 2008 (lihat Catatan 34).

The Annual GMS on 25 May 2009 has further determined total tantiem to Board of Commissioners and Board of Directors, which are resolved under the agenda of Determination of remuneration and other allowances for Board of Commissioners of the Bank and Determination of remuneration and/or other allowances of the members of Board of Directors of the Bank, therefore it has been separated from the agenda of appropriation of the Bank's net income of 2008 financial year (see Note 34).

Sesuai dengan surat Bank kepada Bapepam-LK No.B.333-Corp.Sec tanggal 24 Juni 2009, jumlah saham yang beredar pada tanggal 23 Juni 2009 adalah 8.373.381.616 lembar saham, sehingga dividen per saham yang dibagikan pada tanggal 7 Juli 2009 adalah sebesar Rp 91,37 (nilai penuh) per saham seri A dan seri B atau jumlah dividen tunai adalah Rp 765.077.

In accordance with the Bank's letter to Bapepam-LK No.B.333-Corp.Sec dated 24 June 2009, total issued shares as of 23 June 2009 amounted to 8,373,381,616 shares; therefore, dividend to be distributed on 7 July 2009 in amount of Rp 91.37 (full amount) per share for A series and B series shares or total cash dividend of Rp 765,077.

27. PENGGUNAAN LABA BERSIH (lanjutan)

RUPS Tahunan yang diadakan pada tanggal 3 April 2008, memutuskan pembagian dividen tunai untuk tahun 2007 sebesar 50% dari laba bersih atau Rp 1.058.457 atau Rp 208,40 (nilai penuh) per saham seri A dan seri B, tantiem sebesar Rp 56.047 dan pembentukan penyisihan cadangan umum dan wajib sebesar Rp 21.170 dengan asumsi bahwa jumlah saham yang beredar pada saat pembagian dividen tidak lebih dari 5.078.612.200 saham.

Sesuai dengan surat Bank kepada Bapepam-LK No.B.207-Corp.Sec tanggal 22 Mei 2008, jumlah saham yang beredar pada tanggal 22 Mei 2008 adalah 5.045.142.700 saham, sehingga dividen per saham yang dibagikan pada tanggal 4 Juni 2008 adalah sebesar Rp 209,80 (nilai penuh) per saham seri A dan seri B atau jumlah dividen tunai adalah Rp 1.058.471.

27. APPROPRIATION OF NET INCOME (continued)

The Annual GMS which was held at 3 April 2008, resolved the cash dividend distribution for the year 2007 by 50% of the net profit or in amount of Rp 1,058,457 or Rp 208.40 (full amount) per share for A series and B series shares, tantiem of Rp 56,047 and allocation for general and legal reserves of Rp 21,170 with the assumption that total issued shares as of dividend distribution date will not exceed 5,078,612,200 shares.

In accordance with the Bank's letter to Bapepam-LK No.B.207-Corp.Sec dated 22 May 2008, total issued shares as of 22 May 2008 amounted to 5,045,142,700 shares; therefore, dividend to be distributed on 4 June 2008 in amount of Rp 209.80 (full amount) per share for A series and B series shares or total cash dividend of Rp 1,058,471.

28. CADANGAN UMUM DAN WAJIB

Pada tanggal 31 Desember 2009, Bank telah membentuk penyisihan cadangan umum dan wajib sebesar Rp 118.520 (2008: Rp 103.220). Cadangan umum dan wajib ini dibentuk sehubungan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-Undang No.40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan tersebut.

28. GENERAL AND LEGAL RESERVE

As at 31 December 2009, the Bank has a general and legal reserve of Rp 118,520 (2008: Rp 103,220). This general and legal reserve was provided in relation with the Law of Republic Indonesia No.1/1995 which has been replaced with the Law No.40/2007 effective on 16 August 2007 regarding the Limited Liability Company which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided.

29. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 42g.

29. INTEREST INCOME

Interest income from related parties are disclosed in Note 42g.

	2009	2008	
Pinjaman yang diberikan	10,782,801	9,752,808	*Loans*
Obligasi Pemerintah	1,084,722	1,235,082	*Government Bonds*
Efek-efek dan tagihan lainnya	643,989	498,859	*Marketable securities and other bills receivable*
Pendapatan pembiayaan konsumen	2,997,356	2,502,476	*Consumer financing income*
Penempatan pada bank lain dan BI	173,909	200,109	*Placements with other banks and BI*
	15,682,777	14,189,334	

30. BEBAN BUNGA / *30. INTEREST EXPENSE*

Beban bunga yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 42h.

Interest expense from related parties is disclosed in Note 42h.

	2009	2008	
Simpanan nasabah	5,088,464	4,271,382	*Deposits from customers*
Pinjaman yang diterima dan simpanan dari bank lain	723,490	1,141,613	*Borrowings and deposits from other banks*
Obligasi yang diterbitkan (lihat Catatan 20)	263,283	286,552	*Bonds issued (see Note 20)*
Beban asuransi penjaminan simpanan	145,579	135,308	*Deposit insurance guarantee expense*
	6,220,816	5,834,855	

31. PENDAPATAN DAN BEBAN PROVISI DAN KOMISI / *31. FEES AND COMMISSIONS INCOME AND EXPENSE*

Termasuk di dalam pendapatan provisi dan komisi adalah pendapatan administrasi Anak Perusahaan yang diperoleh dari konsumen sebesar Rp 1.077.366 pada tahun 2009 (2008: Rp 989.150).

Included in fees and commissions income are Subsidiaries' administrative income from customer, amounting to Rp 1,077,366 in 2009 (2008: Rp 989,150).

Termasuk di dalam beban provisi dan komisi adalah amortisasi beban perolehan nasabah Anak Perusahaan sebesar Rp 953.967 pada tahun 2009 (2008: Rp 788.492).

Included in fees and commissions expense is the Subsidiary's amortisation of consumer financing acquisition costs amounting to Rp 953,967 in 2009 (2008: Rp 788,492).

32. IMBALAN JASA / *32. FEES*

	2009	2008	
Imbalan administrasi	372,463	366,695	*Administration fees*
Transaksi kartu kredit	126,201	51,204	*Credit card transactions*
Lain-lain	103,327	361,667	*Others*
	601,991	779,566	

33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *33. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2009	2008	
Beban kantor	1,248,252	1,135,832	*Office expenses*
Penyusutan aset tetap	404,486	318,013	*Depreciation of fixed assets*
Sewa	296,943	248,414	*Rental*
Komunikasi	216,830	218,673	*Communications*
Iklan dan promosi	266,997	323,856	*Advertising and promotion*
Lain-lain	29,549	26,894	*Others*
	2,463,057	2,271,682	

34. BEBAN TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN / *34. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS*

	2009	2008	
Gaji, bersih	1,495,238	1,446,883	*Salaries, net*
Tunjangan dan fasilitas lainnya	1,247,013	1,205,855	*Other allowance and benefits*
Pendidikan dan pelatihan	69,195	160,340	*Education and training*
Lain-lain	191,582	245,502	*Others*
	3,003,028	3,058,580	

	2009		2008		
	Gaji, bersih/ *Salaries, net*	Tunjangan dan fasilitas lainnya, termasuk tantiem/ *Other allowance and benefits, including tantiem*	Gaji, bersih/ *Salaries, net*	Tunjangan dan fasilitas lainnya, termasuk tantiem/ *Other allowance and benefits, including tantiem*	
Direksi	29,015	99,257	26,945	81,254	*Board of Director*
Dewan Komisaris	10,589	15,868	10,995	14,159	*Board of Commissioners*
Komite Audit	1,100	247	989	254	*Audit Committee*
	40,704	115,372	38,929	95,667	

Tantiem dicatat sebagai bagian dari beban tunjangan lainnya. Sebelum tahun 2008, tantiem dicatat sebagai bagian dari ekuitas seperti yang disajikan dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

Tantiem is recorded as part of other benefits expenses. Prior to 2008, tantiem was recognised as part of equity as presented in the consolidated of changes in equity.

35. PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL / *35. NON-OPERATING INCOME*

	2009	2008	
Penerimaan kembali atas pinjaman yang telah dihapusbukukan	147,067	125,250	*Recoveries of loan write offs*
Keuntungan penjualan aset tetap	16,651	17,398	*Gain on sales of fixed assets*
Lain-lain	64,409	333,204	*Others*
	228,127	475,852	

36. BEBAN BUKAN OPERASIONAL / *36. NON-OPERATING EXPENSES*

	2009	2008	
Kerugian atas penjualan dan penyisihan penurunan nilai aset yang diambil alih	293,033	230,024	*Loss on disposal and provision for decline in value of repossessed assets*
Amortisasi *goodwill* (lihat Catatan 13)	207,365	83,484	*Goodwill amortisation (see Note 13)*
Lain-lain	139,281	155,648	*Others*
	639,679	469,156	

37. DANA PENSIUN DAN IMBALAN KERJA LAINNYA

Program pensiun iuran pasti

Bank

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola dan diadministrasikan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, iuran yang dibayarkan oleh karyawan dan Bank masing-masing adalah sebesar 3,75% dan 6,25% dari penghasilan dasar karyawan.

Selama tahun 2009, iuran pasti yang sudah dibayarkan Bank ke PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia adalah sebesar Rp 30.321 (2008: Rp 28.188).

Anak Perusahaan

Sejak tanggal 16 Mei 2007, ADMF menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi kriteria yang ditetapkan ADMF, dimana program pensiun iuran pasti ini dikelola dan diadministrasikan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, ADMF membayar iuran pensiun sebesar 3% dari penghasilan dasar karyawan.

Selama tahun 2009, iuran pasti yang sudah dibayarkan ADMF ke PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia adalah sebesar Rp 5.968 (2008: Rp 4.902).

Imbalan kerja lainnya

Bank

Kewajiban atas imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja meliputi uang jasa, uang pisah, pesangon dan kompensasi lainnya dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected-Unit-Credit*.

37. PENSION PLAN AND OTHER EMPLOYEE BENEFITS

Defined contribution pension plan

Bank

The Bank has a defined contribution pension plan covering its qualified permanent employees, which is managed and administered by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

As at 31 December 2009 and 2008, the employees' and Bank's contributions are 3.75% and 6.25%, respectively of the employees' basic salaries.

During 2009, defined contributions paid by the Bank to PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia amounted to Rp 30,321 (2008: Rp 28,188).

Subsidiary

Since 16 May 2007, ADMF has a defined contribution pension plan covering its qualified permanent employees who meet the criteria, where the contribution pension plan is managed and administered by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

As at 31 December 2009 and 2008, ADMF has paid pension at 3% from the employees' basic salaries.

During 2009, defined contributions paid by ADMF to PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia amounted to Rp 5,968 (2008: Rp 4,902).

Other employee benefits

Bank

The liability for long-term and post-employment benefits consists of service payments, severance payments, termination benefits and other compensation which was calculated by an independent actuary using the Projected-Unit-Credit method.

37. DANA PENSIUN DAN IMBALAN KERJA LAINNYA (lanjutan)

37. PENSION PLAN AND OTHER EMPLOYEE BENEFITS *(continued)*

Imbalan kerja lainnya (lanjutan)

Other employee benefits *(continued)*

Bank (lanjutan)

Bank *(continued)*

Tabel berikut ini menyajikan kewajiban imbalan kerja Bank yang tercatat di neraca konsolidasian dan beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian:

The following table summarises the Bank's employee benefits liabilities recorded in the consolidated balance sheets and employee benefits expenses recognised in the consolidated statement of income:

Kewajiban imbalan kerja

Employee benefits liabilities

	31 Desember/ *December* 2009	31 Desember/ *December* 2008	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	392,649	366,133	*Present value of defined benefit obligation*
Nilai yang belum diakui:			*Unrecognised amounts of:*
- Keuntungan/(kerugian) aktuaria	73,353	33,893	*Actuarial gain/(loss)* -
- Beban jasa lalu	(46,851)	(51,787)	*Past service cost* -
	419,151	348,239	

Beban imbalan kerja

Employee benefits expenses

	1 Januari/ *January* - 31 Desember/ *December 2009*	1 Januari/ *January* - 31 Desember/ *December* 2008	
Beban jasa kini	54,104	65,977	*Current service cost*
Beban bunga atas kewajiban	42,687	42,849	*Interest on obligation*
Amortisasi atas:			*Amortisation of:*
- Kerugian aktuaria	-	6,120	*Actuarial loss* -
- Beban jasa lalu	5,727	5,727	*Past service cost* -
	102,518	120,673	

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas:

Key assumptions used in the above calculation:

	2009	2008	
Asumsi ekonomi:			***Economic assumptions:***
- Tingkat diskonto per tahun	11%	12%	*Annual discount rate* -
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	7%	2009: 1% Onward: 8%	*Annual basic salary growth rate* -

Anak Perusahaan

Subsidiaries

Kewajiban atas imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja meliputi pensiun, cuti berimbalan jangka panjang, jubilee, uang pisah, uang penghargaan dan kompensasi lainnya dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected-Unit-Credit.*

The liabilitiy for long-term and post-employment employee benefits consist of pension, long service leave, jubilee awards, severance pay and other compensation which was calculated by an independent actuary using the Projected-Unit-Credit method.

37. DANA PENSIUN DAN IMBALAN KERJA LAINNYA (lanjutan) / ***37. PENSION PLAN AND OTHER EMPLOYEE BENEFITS*** *(continued)*

Anak Perusahaan (lanjutan) / ***Subsidiaries*** *(continued)*

Kewajiban imbalan kerja / ***Employee benefits liabilities***

Tabel berikut ini menyajikan kewajiban imbalan kerja Anak Perusahaan yang tercatat di neraca konsolidasian dan beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian:

The following table summarises the Subsidiaries' employee benefits liabilities recorded in the consolidated balance sheets and employee benefits expenses recognised in the consolidated statement of income:

	31 Desember/ *December* 2009	31 Desember/ *December* 2008	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	85,817	59,419	*Present value of defined benefit obligation*
Nilai yang tidak diakui:			*Unrecognised amounts of:*
- Kerugian aktuaria	(25,601)	(13,166)	*Actuarial loss* -
- Beban jasa lalu	6,809	7,267	*Past service cost* -
	67,025	53,520	

Beban imbalan kerja / ***Employee benefits expenses***

	1 Januari/ *January* - 31 Desember/ *December 2009*	1 Januari/ *January* - 31 Desember/ *December* 2008	
Beban jasa kini	12,641	12,211	*Current service cost*
Beban bunga atas kewajiban	6,757	5,196	*Interest on obligation*
Amortisasi atas:			*Amortisation of:*
- Kerugian aktuaria	1,756	1,363	*Actuarial loss* -
- Beban jasa lalu	(457)	(457)	*Past service cost* -
	20,697	18,313	

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas: / ***Key assumptions used in the above calculation:***

	2009	2008	
Asumsi ekonomi:			***Economic assumptions:***
- Tingkat diskonto per tahun	11%	12%	*Annual discount rate* -
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	2010: 7% - 10% Onward: 8%	2009: 5% - 6% Onward: 8%	*Annual basic salary growth rate* -

Bank dan Anak Perusahaan / ***Bank and Subsidiaries***

Berikut ini adalah mutasi kewajiban imbalan kerja Bank dan Anak Perusahaan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember:

Below is the movement of the employee benefits liability of the Bank and Subsidiaries for the year ended 31 December:

	2009	2008	
Saldo awal, 1 Januari	401,759	324,244	*Beginning balance as at 1 January*
Beban tahun berjalan - bersih	123,215	138,986	*Current year expenses - net*
Pembayaran kepada karyawan	(38,798)	(61,471)	*Payment to employees*
Kewajiban yang diakui di neraca konsolidasian pada tanggal 31 Desember	486,176	401,759	*Liability recognised in consolidated balance sheet as at 31 December*

38. KOMPENSASI KARYAWAN/ MANAJEMEN BERBASIS SAHAM

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2004, pemegang saham menyetujui untuk memberikan hak opsi kepada Direksi dan karyawan senior Bank yang memenuhi persyaratan untuk membeli saham baru seri B sejumlah 245.346.100 lembar saham.

Pada tanggal 31 Desember 2009, rincian hak opsi saham adalah sebagai berikut:

38. EMPLOYEE/MANAGEMENT STOCK OPTIONS

At the Extraordinary General Shareholders' Meeting held on 26 March 2004, the shareholders agreed to grant options to purchase 245,346,100 new shares B series to the eligible Bank's Directors and Senior employees.

As at 31 December 2009, details of stock options are as follows:

	Tanggal Pemberian/ *Grant date*	Jumlah opsi saham yang diberikan/ *Number of stock option granted*	Jumlah opsi saham yang beredar awal tahun/ *Number of stock option granted/options outstanding at the beginning of year*	Hak opsi yang gugur selama 2009/ *Number of forfeited stock option during 2009*	Jumlah opsi yang dieksekusi selama 2009/ *Number of options exercised during 2009*	Jumlah opsi yang dieksekusi selama 2009 dengan harga setelah 1 April/ *Number of options exercised during 2009 with new price after 1 April 2009*	Opsi yang beredar akhir Desember 2009/ *Options outstanding at the end of December 2009*	Periode eksekusi/ *Exercise period*	Harga eksekusi (nilai penuh)/ *Exercise price (full amount*	Harga eksekusi (nilai penuh) setelah 15 April 2009/ *Exercise price (full amount) after 15 April 2009*	Nilai wajar opsi (nilai penuh)/ *Option fair value (full amount)*
Tahap I/ *Tranche I*	1 Jul/ *Jul* 2004	66,025,000	5,708,000 [1)]	(168,000)	(423,000)	(5,117,000)	-	1 Jul/ *Jul* 2005-1 Jul/ *Jul* 2009	2,451	1,792	1,412 – 1,423
Tahap I/ *Tranche I*	8 Nop/ *Nov* 2004	98,100,000	14,983,000 [1)]	-	-	(14,983,000)	-	1 Jan/*Jan* 2007-8 Nop/ *Nov* 2009	2,451	1,709	1,033
Tahap II/ *Tranche II*	1 Jul/ *Jul* 2005	61,071,800	26,092,700	(421,200)	-	(3,907,500)	21,764,000	1 Jul/ *Jul* 2006-1 Jul/ *Jul* 2010	5,173	3,749	2,081 – 2,098
Tahap III/ *Tranche III*	1 Jul/ Jul 2006	29,441,500	16,415,800	(522,500)	-	(4,928,800)	10,964,500	1 Jul/ Jul 2007-1 Jul/ *Jul* 2011	4,535	2,953	1,610 -1,681
		254,638,300	63,199,500	(1,111,700)	(423,000)	(28,936,300)	32,728,500				

[1)] untuk mencerminkan saldo yang seharusnya atas tahap I - 1 Juli 2004 dan 8 November 2004 (opsi yang dieksekusi atas tahap I - 1 Juli 2004 yang sebelumnya dilaporkan sebagai opsi tahap I - 8 November 2004). Jurnal akuntansi yang seharusnya telah dibukukan pada tahun 2008.

[1)] to reflect the proper outstanding under tranche I - 1 July 2004 and 8 November 2004 (option exercised under tranche I – 1 July 2004 were reported as option tranche I - 8 November 2004). Proper accounting entry has been recorded in 2008.

Hak opsi yang gugur selama tahun 2005 sampai dengan 30 Juni 2006 berjumlah 36.995.600 lembar saham. Dari jumlah opsi saham yang diberikan pada tahap III sejumlah 29.441.500 lembar opsi saham, sejumlah 9.292.200 lembar opsi saham diambil dari hak opsi yang telah gugur sampai dengan 30 Juni 2006.

Total of forfeited stock option during 2005 until 30 June 2006 was 36,995,600 shares. From total of stock options granted at tranche III of 29,441,500 shares, 9,292,200 shares were taken from the forfeited stock options up to 30 June 2006.

Saham baru yang dibagikan akan diambil dari saham dalam portepel, dan bukan merupakan saham yang telah diterbitkan atau dibeli kembali.

The new shares are granted from the authorised capital, and not from issued or repurchased capital stock.

Beban kompensasi yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian sehubungan dengan kompensasi karyawan/manajemen berbasis saham untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp 1.093 (2008: Rp 11.549) dan dikreditkan ke akun tambahan modal disetor.

Compensation costs recognised in the consolidated financial statements in relation to the employee/management stock options for the year ended 31 December 2009 were Rp 1,093 (2008: Rp 11,549) and credited to additional paid-up capital account.

Nilai wajar opsi ditentukan dengan menggunakan metode binomial, kecuali untuk opsi yang diberikan dalam Tahap I tanggal 8 November 2004 dengan menggunakan kombinasi metode *Black & Scholes* dan *Up-and-In Call Option*.

The fair value of these options is estimated using the binomial method, except for option grant under Tranche I dated 8 November 2004 where the valuation method used is a combination of Black & Scholes and Up-and-In Call Option.

38. KOMPENSASI KARYAWAN/MANAJEMEN BERBASIS SAHAM (lanjutan)

Asumsi-asumsi yang digunakan sebagai berikut:

38. EMPLOYEE/MANAGEMENT STOCK OPTIONS *(continued)*

The assumptions used are as follows:

	Tahap I/ *Tranche I*	Tahap I/ *Tranche I*	Tahap II/ *Tranche II*	Tahap III/ *Tranche III*	
Tingkat pengembalian dividen	4.13%	4.13%	4.70%	4.55%	*Dividend yield*
Ketidakstabilan harga yang diharapkan	56.56%	18.47%	51.31%	49.28%	*Expected volatility*
Suku bunga bebas risiko yang diharapkan	10.94%	9.62%	10.33%	11.80%	*Expected risk-free interest rate*
Periode opsi yang diharapkan	5 tahun/*years*	5 tahun/*years*	5 tahun/*years*	5 tahun/*years*	*Expected period of the options*

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2009, pemegang saham menyetujui perubahan terhadap harga pelaksanaan kompensasi karyawan/manajemen berbasis saham sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas IV (lihat Catatan 1b dan 26). Dalam RUPSLB ini diputuskan bahwa tanggal penetapan perubahan harga eksekusi opsi yang belum dilaksanakan ("*modification date*") adalah 1 April 2009 yang merupakan tanggal ex-Penawaran Umum Terbatas HMETD untuk penawaran umum ini.

At the Extraordinary General Shareholders' Meeting held on 23 March 2009, the shareholders agreed the adjustment to exercise prices of employee/management stock option in relation to Rights Issue IV (see Notes 1b and 26). One of the resolutions concluded from the Extraordinary General Meeting is the date in which the adjustment to exercise prices ("modification date") will be set on 1 April 2009, which is ex-right date for this Rights Issue.

Perubahan harga pelaksanaan opsi yang belum dilaksanakan dihitung berdasarkan rata-rata harga penutupan saham Bank selama berturut-turut dua puluh lima (25) hari perdagangan di Bursa Efek Indonesia sebelum tanggal 1 April 2009 dengan menggunakan *Equivalent Economic Value Concept* yang direkomendasikan oleh pihak konsultan independent, Carrots Consulting Pte. Ltd.

The adjustment to the exercise price of outstanding share options that have not yet been exercised is computed based on the average Bank's closing price during the twenty five (25) consecutive trading days in the Indonesian Stock Exchange prior to 1 April 2009 using Equivalent Economic Value Concept as recommended by an independent consultant, Carrots Consulting Pte. Ltd.

Dengan adanya perubahan harga eksekusi opsi yang belum dilaksanakan ini, maka nilai ekonomis opsi yang belum dilaksanakan, baik sebelum maupun setelah Penawaran Umum Terbatas IV, tidak mengalami perubahan. Perubahan harga eksekusi tidak merubah ketentuan jadwal *vesting* dan sisa jangka waktu opsi atas opsi yang belum dilaksanakan.

With the adjustment to the exercise price at modification date, the economic value of the outstanding share options remains unchanged before and after Rights Issue IV. The adjustment to the exercise price will not change the existing vesting schedules and the remaining option terms of the outstanding share options.

Tanggal efektif perubahan harga eksekusi opsi yang belum dilaksanakan dengan harga eksekusi yang disesuaikan adalah tanggal 15 April 2009. Perincian harga eksekusi yang disesuaikan adalah sebagai berikut:

The effective date of the adjustment to the exercise price of the outstanding options was 15 April 2009. Set out below is the adjusted exercise price:

Tanggal Pemberian/ *Grant Date*	**Harga eksekusi (jumlah penuh)/ *Exercise Price (full amount)***	
	Sebelum/*Before 15 April 2009*	**Setelah/*After 15 April 2009***
1 Juli/*July* 2004	2,451	1,792
8 Nop/*Nov* 2004	2,451	1,709
1 Juli/*July* 2005	5,173	3,749
1 Juli/*July* 2006	4,353	2,953

39. PROGRAM KOMPENSASI JANGKA PANJANG

Pada tahun 2007, Dewan Komisaris menyetujui untuk memberikan Program Kompensasi Jangka Panjang (LTCP) kepada Direksi dan karyawan Bank yang memenuhi persyaratan. Program tersebut merupakan rencana tiga (3) tahunan yang dimulai pada tanggal 1 Juli 2007 dan terhutang pada tahun 2008, 2009 dan 2010. Pembayaran dari LTCP akan tergantung pada kinerja perusahaan yang telah ditetapkan dan peringkat kinerja perorangan. Penilaian kinerja Perusahaan akan ditentukan oleh Dewan Komisaris, sementara kinerja perorangan akan ditentukan berdasarkan penilaian kinerja pada akhir tahun.

Tidak ada beban yang terkait dengan program ini yang diakui di tahun 2009 dan 2008 karena kinerja perusahaan yang telah ditetapkan tidak terpenuhi.

39. LONG-TERM COMPENSATION PROGRAM

In 2007, Board of Commissioners agreed to grant the Long Term Compensation Program (LTCP) to the Bank's Board of Directors and eligible employees. This program is a three (3) year plan commencing on 1 July 2007 and payable in 2008, 2009 and 2010. Payment of this LTCP will depend on the achievement of certain corporate measures and individual performance rating. Corporate performance measures will be determined by Board of Commissioners, whilst the individual performance will be based on year-end performance appraisal.

There was no cost associated to this program recognized in 2009 and 2008 since the predetermined corporate measures were not achieved.

40. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

a. Laba per saham dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

40. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE

a. Basic earnings per share

Basic earning per share is calculated by dividing net income by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

	2009	2008	
Laba bersih	1,532,533	1,530,022	*Net income*
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	8,223,556,863	5,037,920,150	*Weighted average number of ordinary shares outstanding*
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	186.36	303.70	*Basic earnings per share (full amount)*

40. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN (lanjutan)

b. Laba per saham dilusian

Dalam perhitungan laba bersih per saham dilusian, rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar disesuaikan dengan memperhitungkan dampak dari semua surat berharga yang berpotensi dilutif. Di tahun 2009 dan 2008, Bank memiliki surat berharga yang potensial bersifat dilutif dalam bentuk opsi saham.

Perhitungan dilusian yang dilakukan untuk opsi saham adalah untuk menentukan berapa jumlah saham yang dapat diperoleh dengan harga pasar (ditentukan sebagai harga rata-rata saham Bank selama setahun) berdasarkan nilai moneter hak pesan yang terkait dengan opsi saham yang masih beredar. Jumlah saham berdasarkan perhitungan ini dibandingkan dengan jumlah saham yang seharusnya diterbitkan apabila opsi saham dieksekusi. Penyesuaian terhadap laba bersih dan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar adalah sebagai berikut:

40. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE *(continued)*

b. Diluted earnings per share

In the calculation of diluted earnings per share, the outstanding weighted average number of shares is adjusted by calculating the effects of all potential dilutive securities. In year 2009 and 2008, the Bank has potential dilutive securities in the form of stock options.

A dilution calculation for stock options is performed to determine the number of shares that could have been acquired at market price (determined as the average share price of the Bank for one year) based on the monetary value of the subscription rights attached to outstanding share options. The number of shares calculated in this way is compared with the number of shares that would have been issued assuming the exercise of the share options. The adjustment to net income and the weighted average number of ordinary shares outstanding is as follows:

	2009	2008	
Laba bersih	1,532,533	1,530,022	*Net income*
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	8,223,556,863	5,037,920,150	*Weighted average number of ordinary shares outstanding*
Penyesuaian untuk opsi saham	331,898,258	(37,180,299)	*Adjustment for stock options*
Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar untuk menentukan laba per saham dilusian	8,555,455,121	5,000,739,851	*Weighted average number of ordinary shares to determine diluted earnings per shares*
Laba bersih per saham dilusian (nilai penuh)	179.13	305.96	*Diluted earnings per share (full amount)*

41. KOMITMEN DAN KONTINJENSI / *41. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

	2009	2008	
Tagihan komitmen			***Commitment receivables***
- Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum digunakan	-	327,000	*Borrowing facilities received - and unused*
Kewajiban komitmen			***Commitment payables***
- *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan	1,113,562	497,795	*Outstanding irrevocable - letters of credit*
Kewajiban komitmen - bersih	1,113,562	170,795	*Commitment payables - net*
Tagihan kontinjensi			***Contingent receivables***
- Garansi dari bank lain	41,942	267,173	*Guarantee from other banks -*
- Pendapatan bunga dalam penyelesaian	300,161	238,775	*Interest receivable on non-performing assets -*
- Lain-lain	-	938	*Others -*
Jumlah tagihan kontinjensi	342,103	506,886	*Total contingent receivables*
Kewajiban kontinjensi			***Contingent payables***
- Garansi yang diterbitkan dalam bentuk:			*Guarantees issued in the form of: -*
- Garansi Bank	1,853,846	1,847,218	*Bank guarantees -*
- *Standby letters of credit*	342,631	401,673	*Standby letters of credit -*
- *Risk sharing*	-	10,900	*Risk sharing -*
Jumlah kewajiban kontinjensi	2,196,477	2,259,791	*Total contingent payables*
Kewajiban kontinjensi - bersih	1,854,374	1,752,905	*Contingent payables - net*
Kewajiban komitmen dan kontinjensi - bersih	2,967,936	1,923,700	*Commitment and contingent payables-net*

Perubahan penyisihan kerugian atas komitmen dan kontinjensi dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian.

The movements in the allowances for possible losses on commitments and contigencies were recorded in the consolidated statement of income.

Mulai bulan Juni 2008, untuk pelaporan ke BI atas fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan, hanya yang fasilitas *committed* saja yang dilaporkan oleh Bank dalam rekening administratif (komitmen dan kontinjensi).

Starting from June 2008, for reporting to BI on unused loan facilities to debtors, only committed facilities are being reported by the Bank in off-balance sheet accounts (commitments and contingencies).

Bank menghadapi berbagai kasus hukum yang belum terselesaikan, tuntutan administrasi, dan gugatan sehubungan dengan kegiatan usaha Bank. Tidak memungkinkan bagi Bank untuk memperkirakan dengan pasti apakah Bank akan berhasil dalam setiap kasus hukum tersebut, atau jika tidak, dampak yang mungkin timbul. Akan tetapi, Manajemen Bank tidak mengharapkan hasil yang timbul dari tuntutan tersebut akan memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil operasi, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's Management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

41. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

PT Esa Kertas Nusantara

Bank menghadapi kasus litigasi di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan PT Esa Kertas Nusantara (EKN) sehubungan dengan transaksi derivatif. Proses perkara ini dilanjutkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan setelah kedua pihak tidak menemukan kata sepakat dalam proses mediasi.

Pada tanggal 27 Januari 2010, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan sebagian gugatan EKN dan mewajibkan Bank membayar ganti rugi (kerugian material) sebesar Rp 63 miliar. Sehubungan dengan hal di atas, Bank telah menyatakan untuk mengajukan banding atas putusan tersebut.

Sementara itu, Bank juga telah mengajukan permohonan pailit terhadap EKN terkait dengan tidak terpenuhinya kewajiban fasilitas L/C di Pengadilan Niaga Jakarta Pusat. Bank telah menyatakan Kasasi atas putusan Pengadilan Niaga yang menolak permohonan pailit atas EKN, dan sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini Mahkamah Agung belum mengeluarkan keputusan atas perkara ini.

Red Dragon Group Pte., Ltd.

Melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, Red Dragon Group Pte., Ltd., PT Surya Hidup Satwa, Charm Easy International dan Regent Central International Limited mengajukan gugatan kepada Bank, yang bertindak sebagai Agen Jaminan, dan Bank of New York, sebagai Wali Amanat berkaitan dengan terbitnya pernyataan kelalaian kepada Red Dragon Group Pte., Ltd., sebagai penerbit obligasi. Pada bulan Desember 2009, di tengah dilaksanakannya proses mediasi, para penggugat melalui suratnya kepada Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mencabut gugatan-gugatan tersebut.

41. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

PT Esa Kertas Nusantara

The Bank is facing a litigation case in the South Jakarta District Court with PT Esa Kertas Nusantara (EKN) related to derivative transactions. This litigation process was continued in the State Court Jakarta Selatan after both parties were unable to reach an agreement during the mediation process.

On 27 January 2010, the South Jakarta District Court granted EKN's claims partially and required the Bank to pay loss (material damages) of Rp 63 billion. In relation to this case, the Bank has already initiated a court appeal.

Meanwhile, the Bank has also filed a bankruptcy petition against EKN on default of their L/C facility obligation through the Central Jakarta Commercial Court. The Bank has appealed for the Commercial Court's decision that refused the request for EKN's bankruptcy, and up to the date of these consolidated financial statements, the Supreme Court has not issued the decision yet.

Red Dragon Group Pte., Ltd.

Red Dragon Group Pte., Ltd., PT Surya Hidup Satwa, Charm Easy International and Regent Central International Limited through the Central Jakarta District Court filed a law suit against the Bank, as Collateral Agent, and Bank of New York, as the Trustee, in relation to the issuance of notice of default to Red Dragon Group Pte., Ltd., as a bond's issuer. In December 2009, in the middle of mediation process, plaintiffs revoked their law suits through their letter addressed to the Panel of Judges of Central Jakarta District Court.

42. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Saldo dan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, kecuali pinjaman yang diberikan kepada Komisaris, Direksi dan karyawan kunci, diperlakukan sama dengan transaksi dengan pihak lainnya.

42. RELATED PARTIES INFORMATION

Balances and transactions with related parties, except loans to Commissioners, Directors and key management, are on normal commercial terms.

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ *Related parties*	Sifat dari hubungan/ *Nature of relationship*	Sifat dari transaksi/ *Nature of transaction*
Standard Chartered Bank PLC	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Penempatan dana/*Fund placements*, Transaksi Derivatif/*Derivative transactions*
PT Adira Sarana Armada	Manajemen kunci yang sama dengan Anak Perusahaan/*Same key management with Subsidiary*	Piutang pembiayaan konsumen/*Consumer financing receivables*
Deutsche Bank AG*2)	Pemegang saham dari pemegang saham utama Bank /*Shareholder of Bank's majority shareholder*	Penempatan dana/*Fund placements*, Transaksi Derivatif/*Derivative transactions*
Development Bank of Singapore (DBS), Ltd.	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Penempatan dana/*Fund placements,* Transaksi Derivatif/*Derivative transactions*
American Express Bank Ltd.*1)	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Penempatan dana/*Fund placements*

*1) American Express Bank Ltd. merupakan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank sejak tanggal 31 Maret 2008.

*2) Deutsche Bank AG tidak lagi menjadi pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank sejak akhir bulan Pebruari 2009.

*1) *American Express Bank Ltd. has been a related party to the Bank since 31 March 2008.*

*2) *Deutsche Bank AG was no longer a related party to the Bank starting from the end of February 2009.*

42. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

42. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

	2009	2008	
Aset			***Assets***
a. Giro pada bank lain - bersih			*a. Current account with other banks - net*
Standard Chartered Bank PLC	140,412	344,421	*Standard Chartered Bank PLC*
Development Bank of Singapore (DBS), Ltd.	3,721	1,982	*Development Bank of Singapore (DBS), Ltd.*
American Express Bank Ltd.	-	89,762	*American Express Bank Ltd.*
	144,133	436,165	
Persentase terhadap jumlah aset	0.15%	0.41%	*Percentage of total assets*
b. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia - bersih			*b. Placements with other banks and Bank Indonesia - net*
Standard Chartered Bank PLC	556,875	680,625	*Standard Chartered Bank PLC*
Deutsche Bank AG	-	247,500	*Deutsche Bank AG*
	556,875	928,125	
Presentase terhadap jumlah aset	0.56%	0.87%	*Percentage of total assets*
c. Tagihan derivatif - bersih			*c. Derivative receivables - net*
Standard Chartered Bank PLC	-	2	*Standard Chartered Bank PLC*
Deutsche Bank AG	-	129	*Deutsche Bank AG*
	-	131	
Persentase terhadap jumlah aset	-	0.00%	*Percentage of total assets*
d. Pinjaman yang diberikan - bersih			*d. Loans - net*
Komisaris dan karyawan kunci;			*Commissioners and key managements;*
- Ray Rumawas	1,383	1,454	Ray Rumawas -
- Dini Herdini	1,055	-	Dini Herdini -
- Maria T. Kurniawati Oemardi	759	908	Maria T. Kurniawati Oemardi -
- Restiana Ie Tjoe L	665	3,850	Restiana Ie Tjoe L -
- Rahardjo Widi Hastomo	574	-	Rahardjo Widi Hastomo -
- Alfin Tolib	-	1,330 [1)]	Alfin Tolib -
- Stenly Octavianus	-	1,357 [2)]	Stenly Octavianus -
- Lain-lain	232	3,695	Others -
	4,668	12,594	
Persentase terhadap jumlah aset	0.00%	0.01%	*Percentage of total assets*
e. Piutang pembiayaan konsumen - bersih			*e. Consumer financing receivables - net*
PT Adira Sarana Armada	-	5,259	*PT Adira Sarana Armada*
Persentase terhadap jumlah aset	-	0.00%	*Percentage of total assets*

[1)] Alfin Tolib mengundurkan diri dari Bank efektif pada tanggal 16 Januari 2009.
[2)] Stenly Octavianus tidak lagi menjadi karyawan kunci sejak Juli 2009.

[1)] *Alfin Tolib resigned from the Bank effective on 16 January 2009.*
[2)] *Stenly Octavianus was no longer a key management starting from July 2009.*

42. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

42. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

	2009	2008	
Kewajiban			***Liabilities***
f. Simpanan nasabah			*f. Deposits from customers*
Giro	1,059	378	*Current accounts*
Tabungan	17,462	20,501	*Savings*
Deposito berjangka	50,984	107,438	*Time deposits*
	69,505	128,317	
Persentase terhadap jumlah kewajiban	0.08%	0.13%	*Percentage of total liabilities*
Laporan laba rugi			***Statement of income***
g. Pendapatan bunga			*g. Interest income*
Komisaris dan karyawan kunci	79	1,167	*Commissioners and key management*
PT Adira Sarana Armada	-	2,051	*PT Adira Sarana Armada*
	79	3,218	
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0.00%	0.02%	*Percentage of total interest income*
h. Beban bunga			*h. Interest expense*
Komisaris, direksi dan karyawan kunci	554	15,848	*Commissioners, directors and key management*
Lain-lain	-	4	*Others*
	554	15,852	
Persentase terhadap jumlah beban bunga	0.01%	0.27%	*Percentage of total interest expense*

43. HAK MINORITAS

43. MINORITY INTEREST

Hak minoritas atas kekayaan bersih Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

The movements of the minority interests' share in the net assets of the Subsidiaries are as follows:

	2009	2008	
Hak minoritas awal tahun	530,197	337,038	*Minority interest at the beginning of the year*
Pengurangan hak minoritas akibat perubahan kepemilikan	(395,671)	-	*Reduction in minority interest due to change of percentage of ownership*
Bagian hak minoritas atas keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	6,717	(5,043)	*Unrealised gains/(losses) of available for sale marketable securities and Government Bonds attributable to minority interest, net of tax*
Bagian hak minoritas atas laba bersih tahun 2008 dan 2007	1,303	(69)	*Net income of 2008 and 2007 attributable to minority interest*
Bagian hak minoritas atas laba bersih tahun berjalan	81,189	271,982	*Net income for the year attributable to minority interest*
Pembagian tantiem	-	(3,711)	*Tantiem distribution*
Pembagian dividen	(127,500)	(70,000)	*Dividend distribution*
Hak minoritas pada akhir tahun	96,235	530,197	*Minority interest at the end of the year*

44. INFORMASI SEGMEN USAHA

Bank membagi segmen usaha utama sebagai berikut:

- *Wholesale banking*: bagian dari jasa keuangan kepada korporasi dan institusi, termasuk aktivitas pinjaman, deposito, saldo serta transaksi lain dengan korporasi dan institusi, termasuk *treasury*.

- *Retail banking:* bagian dari jasa keuangan kepada individu dan nasabah SME, termasuk aktivitas pinjaman, deposito, asuransi, syariah, fasilitas kartu kredit dan saldo serta transaksi lainnya.

Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha utama secara konsolidasian disajikan dalam tabel di bawah ini:

44. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

The Bank divides main business segments as follows:

- *Wholesale banking: the provision of financial services to corporations and institutions, including lending, deposit taking activities and other transactions and balances with corporations and institutions, including treasury.*

- *Retail banking: the provision of financial services to individuals and SME customers including lending, deposit taking activities, insurance, sharia, credit card facilities and other transactions and balances.*

Information concerning the main business segments as a consolidated entity was set out in the table below:

	2009			
	Wholesale	***Retail***	**Total**	
Hasil segmen				***Segment results***
Pendapatan operasional	1,428,150	9,930,892	11,359,042	*Operating income*
Beban operasional	(553,226)	(5,131,357)	(5,684,583)	*Operating expenses*
Beban atas kredit	(1,104,744)	(1,978,687)	(3,083,431)	*Cost of credit*
Pendapatan dan beban bukan operasional	27,744	(40,847)	(13,103)	*Non-operating income and expenses*
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan, *goodwill* dan hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan	(202,076)	2,780,001	2,577,925	*Income/(loss) before tax, goodwill and minority interest in net income of Subsidiaries*
Beban pajak penghasilan	(13,902)	(742,936)	(756,838)	*Income tax expenses*
Laba/(rugi) setelah pajak penghasilan, sebelum *goodwill* dan hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan	(215,978)	2,037,065	1,821,087	*Income/(loss) after tax expenses, before goodwill and minority interest in net income of Subsidiaries*
Goodwill dan hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan	-	(288,554)	(288,554)	*Goodwill and minority interest in net income of Subsidiaries*
Laba/(rugi) bersih	(215,978)	1,748,511	1,532,533	*Net income/(loss)*
Aset segmen	36,033,786	48,692,956	84,726,742	*Segment assets*
Kewajiban segmen	22,526,168	54,834,624	77,360,792	*Segment liabilities*

44. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan) / *44. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)*

	2008			
	Wholesale	*Retail*	Total	
Hasil segmen				***Segment results***
Pendapatan operasional	1,150,214	8,818,938	9,969,152	*Operating income*
Beban operasional	(588,837)	(4,896,910)	(5,485,747)	*Operating expenses*
Beban atas kredit	(919,007)	(1,035,404)	(1,954,411)	*Cost of credit*
Pendapatan bukan operasional	186,710	45,617	232,327	*Non-operating income*
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan, *goodwill* dan hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan	(170,920)	2,932,241	2,761,321	*Income/(loss) before tax, goodwill and minority interest in net income of Subsidiaries*
Beban pajak penghasilan	(14,024)	(861,809)	(875,833)	*Income tax expenses*
Laba/(rugi) setelah pajak penghasilan, sebelum *goodwill* dan hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan	(184,944)	2,070,432	1,885,488	*Income/(loss) after tax expenses, before goodwill and minority interest in net income of Subsidiaries*
Goodwill dan hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan	-	(355,466)	(355,466)	*Goodwill and minority interest in net income of Subsidiaries*
Laba/(rugi) bersih	(184,944)	1,714,966	1,530,022	*Net income/(loss)*
Aset segmen	45,408,302	45,693,232	91,101,534	*Segment assets*
Kewajiban segmen	31,752,537	57,149,351	88,901,888	*Segment liabilities*

45. RISIKO KREDIT / *45. CREDIT RISK*

Fungsi Manajemen Risiko Kredit telah dibangun sesuai dengan praktek yang berlaku secara internasional, meliputi seluruh bisnis dan aktivitas dalam Bank.

Credit Risk Management function has been established based on internationally accepted best practices covering all businesses and activities in the Bank.

Risiko kredit dikelola melalui penetapan kebijakan - kebijakan dan proses-proses meliputi kriteria *credit acceptance, origination* dan persetujuan kredit, penetapan harga, pemantauan, pengelolaan kredit bermasalah dan manajemen portofolio. Bank juga dengan teliti memantau perkembangan portofolio kredit Bank termasuk Anak Perusahaan yang memungkinkan untuk inisiasi tindakan pencegahan tepat waktu apabila terjadi pemburukan kualitas kredit.

Credit risk is managed through established policies and processes covering credit acceptance criteria, origination and approval, pricing, monitoring, problem loan management and portfolio management. The Bank also closely monitors the development of its loan portfolios including Subsidiaries enabling it to initiate preventive action in a timely manner, in case of deterioration in credit quality.

Kebijakan kredit termasuk batas wewenang pemberian kredit telah ditetapkan dan disosialisasikan pada Bank secara menyeluruh. Produk program telah dibuat oleh tiap bisnis berdasarkan kebijakan kredit yang telah ditetapkan.

Credit policy including credit authority limits has been established and socialized throughout the Bank. Product programs have been developed by each business based on the established credit policy.

45. RISIKO KREDIT (lanjutan)

Sistem-sistem Informasi Manajemen telah tersedia dan mencakup tingkat yang cukup rinci untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang baik pada tahap awal, mempertimbangkan pengukuran tepat waktu yang akan diambil setiap kemungkinan pemburukan atas kualitas kredit atau untuk meminimalisir kerugian kredit.

Bank secara aktif terlibat dalam persiapan penerapan Basel II sesuai dengan panduan dari Bank Sentral.

Bank telah mengembangkan sistem *credit risk rating* untuk bisnis korporasi dan komersial dalam rangka meningkatkan manajemen portofolio. Usaha ini telah dilakukan melalui konsultasi dengan Moody's KMV dan menghasilkan *Probability of Default* untuk tiap fasilitas. Saat ini sedang dalam proses untuk mengintegrasi sistem ke dalam proses kredit.

***45. CREDIT RISK** (continued)*

Management Information Systems (MIS) are in place and cover a sufficient level of detail to detect any adverse development at an early stage, allowing for timely measures to be taken to counteract any possible deterioration of credit quality or to minimize credit losses.

The Bank is actively involved in the preparation of Basel II implementation in accordance with the Central Bank guidelines.

The Bank has developed a credit risk rating system for its corporate and commercial business in order to enhance portfolio management. The work on this was done in consultation with Moody's KMV and indicates Probability of Defaults (PD) for each facility. Currently, the work is in progress to integrate the system into the credit process.

46. RISIKO MATA UANG ASING

Risiko mata uang asing Bank pada umumnya timbul dari perdagangan di pasar mata uang asing antar bank. Kegiatan perdagangan meliputi transaksi nilai tukar mata uang asing spot dan kontrak mata uang asing berjangka (*forward*) dan *swap* mata uang asing. Risiko nilai tukar mata uang asing dimonitor pada batas/*limit* yang telah ditentukan sebelumnya.

Sesuai ketentuan BI, Bank diwajibkan memelihara posisi devisa neto (PDN) setinggi-tingginya 20% atas modal Tier I dan Tier II bulan sebelumnya sebagaimana diatur dalam ketentuan BI yang berlaku mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum pada posisi akhir bulan sebelum bulan laporan. Posisi devisa neto secara keseluruhan adalah penjumlahan dari nilai absolut atas selisih aset dan kewajiban di neraca untuk setiap mata uang asing ditambah dengan selisih tagihan dan kewajiban dalam bentuk komitmen dan kontinjensi.

Berikut ini adalah Posisi Devisa Neto Bank dalam nilai absolut Rupiah, pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 per mata uang, sesuai dengan peraturan BI yang berlaku.

46. FOREIGN CURRENCY RISK

The Bank's currency risk arises primarily from trading in the interbank foreign currency market. Trading activities include spot and forward foreign exchange transactions and currency swaps. Currency risk is managed within "pre-defined" limits.

According to BI regulation, Bank should maintain net open position (NOP) at maximum 20% of previous month end position of Tier I and Tier II capital as regulated by BI regulation regarding Capital Adequacy Ratio of Commercial Bank. In overall, net open position was the sum of the absolute values of the difference between assets and liabilities at balance sheet for each foreign currency and add by receivables and liabilities in the form of commitments and contigencies.

Below is the Bank's Net Open Position, in absolute Rupiah amounts, as at 31 December 2009 and 2008, by currency based on BI prevailing regulations.

46. RISIKO MATA UANG ASING (lanjutan) / *46. FOREIGN CURRENCY RISK (continued)*

Mata Uang	2009 Aset/*Assets*	Kewajiban/ *Liabilities*	Posisi Devisa Neto/*Net Open Position*	*Currencies*
Keseluruhan (Neraca dan Rekening Administratif)				***Aggregate (On and Off balance sheets)***
Dolar Amerika Serikat	13,822,839	13,402,013	420,826	*United States Dollar*
Euro	104,260	92,729	11,531	*Euro*
Dolar Singapura	223,305	216,648	6,657	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	2,330	-	2,330	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	221,912	217,742	4,170	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	30,951	29,376	1,575	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	269,564	260,885	8,679	*Australian Dollar*
Lain-lain	12,472	2,635	9,837*)	*Other currencies*
Jumlah			**465,605**	***Total***
Neraca				***On-Balance sheets***
Dolar Amerika Serikat	12,366,191	10,875,884	1,490,307	*United States Dollar*
Euro	85,707	92,729	(7,022)	*Euro*
Dolar Singapura	223,305	95,207	128,098	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	2,330	-	2,330	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	184,958	178,769	6,189	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	30,951	29,376	1,575	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	252,657	243,978	8,679	*Australian Dollar*
Lain-lain	12,472	1,406	11,066	*Other currencies*
Jumlah			**1,641,222**	***Total***
Jumlah Modal Tier I dan II			**11,209,102**	***Total Tier I and II Capital***
Rasio PDN (Neraca)			14.64%	*NOP Ratio (On-Balance sheets)*
Rasio PDN (Keseluruhan)			4.15%	*NOP Ratio (Aggregate)*

Mata Uang	2008 Aset/*Assets*	Kewajiban/ *Liabilities*	Posisi Devisa Neto/*Net Open Position*	*Currencies*
Keseluruhan (Neraca dan Rekening Administratif)				***Aggregate (On and Off balance sheets)***
Dolar Amerika Serikat	31,427,200	32,174,177	746,977	*United States Dollar*
Euro	525,004	530,013	5,009	*Euro*
Dolar Singapura	388,821	374,206	14,615	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	3,131	422	2,709	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	721,046	736,609	15,563	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	5,182	10,845	5,663	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	265,528	267,879	2,351	*Australian Dollar*
Lain-lain	26,952	23,974	3,562*)	*Other currencies*
Jumlah			**796,449**	***Total***
Neraca				***On-Balance sheets***
Dolar Amerika Serikat	21,485,582	21,608,768	(123,186)	*United States Dollar*
Euro	210,653	216,916	(6,263)	*Euro*
Dolar Singapura	363,616	125,720	237,896	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	3,131	422	2,709	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	579,642	511,857	67,785	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	1,243	5,331	(4,088)	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	264,003	267,878	(3,875)	*Australian Dollar*
Lain-lain	25,688	23,974	1,714	*Other currencies*
Jumlah			**172,692**	***Total***
Jumlah Modal Tier I dan II			**10,173,435**	***Total Tier I and II Capital***
Rasio PDN (Neraca)			1.70%	*NOP Ratio (On-Balance sheets)*
Rasio PDN (Keseluruhan)			7.83%	*NOP Ratio (Aggregate)*

*) Merupakan penjumlahan dari nilai absolut atas selisih aset dan kewajiban di neraca untuk setiap mata uang asing ditambah dengan selisih tagihan dan kewajiban dalam bentuk komitmen dan kontinjensi.

*) *The sum of the absolute values of the difference between assets and liabilities at balance sheet for each foreign currencies and add by receivables and liabilities in the form of commitments and contingencies.*

47. RISIKO LIKUIDITAS

Kebijakan likuiditas Bank ditujukan untuk memastikan bahwa kebutuhan dana dapat dipenuhi, baik untuk mengganti deposito pada saat jatuh tempo atau untuk memenuhi permintaan akan pinjaman tambahan. Tingkat aset lancar yang memadai dipertahankan untuk menjamin likuiditas yang terkendali secara terus menerus.

Tabel berikut ini menggambarkan analisis jatuh tempo aset dan kewajiban Bank dan Anak Perusahaan dihitung berdasarkan sisa periode pada akhir tahun sampai tanggal jatuh tempo sesuai kontrak dan asumsi perilaku (*behaviour assumptions*).

47. LIQUIDITY RISK

The Bank's liquidity policy is based on ensuring that funding requirements can be met, both to replace existing deposits as they mature and to satisfy the demands for additional borrowings. Appropriate levels of liquid assets are held to ensure a prudent level of liquidity is maintained at all times.

The following table analyse assets and liabilities of the Bank and its Subsidiaries into relevant maturity groupings at the period end based on the remaining year to the contractual maturity date and behaviour assumptions.

47. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan) / *47. LIQUIDITY RISK (continued)*

	2009							
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	Kurang dari/ *Less than* 1 bulan/*month*	1 - 3 bulan/*months*	3 - 6 bulan/*months*	6 - 12 bulan/*months*	Lebih dari/ *More than* 12 bulan/*months*	
ASET								***ASSETS***
Kas	2,117,368	-	2,117,368	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	3,820,180	-	3,820,180	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - bruto	1,924,470	-	1,924,470	-	-	-	-	*Current accounts with other banks - gross*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia - bruto	4,214,229	-	2,676,752	391,977	-	-	1,145,500	*Placements with other banks and Bank Indonesia - gross*
Efek-efek - bruto:								*Marketable securities - gross:*
Diperdagangkan	199,292	-	199,292	-	-	-	-	*Trading*
Tersedia untuk dijual	3,926,281	-	3,588,805	34,118	59,446	-	243,912	*Available for sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	312,105	-	42,646	56,530	42,929	-	170,000	*Held to maturity*
Tagihan derivatif - bruto	325,571	-	17,292	120,292	13,115	27,823	147,049	*Derivative receivables - gross*
Pinjaman yang diberikan - bruto	60,579,275	-	3,268,855	2,273,576	1,544,383	919,280	52,573,181	*Loans - gross*
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	2,698,426	-	240,783	281,489	300,565	555,097	1,320,492	*Consumer financing receivables - gross*
Piutang premi - bruto	28,873	-	28,873	-	-	-	-	*Premium receivables - gross*
Tagihan akseptasi - bruto	1,120,111	-	144,428	630,000	331,126	12,592	1,965	*Acceptance receivables - gross*
Obiligasi Pemerintah:								*Government Bonds:*
Diperdagangkan	216,287	-	-	304	30,716	-	185,267	*Trading*
Tersedia untuk dijual	8,460,225	-	-	-	-	-	8,460,225	*Available for sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	2,334,317	-	-	-	-	116,242	2,218,075	*Held to maturity*
Penyertaan - bruto	85,735	85,735	-	-	-	-	-	*Investments - gross*
Goodwill - bersih	1,281,898	1,281,898	-	-	-	-	-	*Goodwill - net*
Aset tetap - bersih	1,802,274	1,802,274	-	-	-	-	-	*Fixed assets - net*
Aset pajak tangguhan-bersih	980,280	980,280	-	-	-	-	-	*Defered tax assets - net*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - bruto	5,444,224	10,316	407,913	243,901	220,972	1,495,613	3,065,509	*Prepayments and other assets - gross*
Jumlah	101,871,421	4,160,503	18,477,657	4,032,187	2,543,252	3,126,647	69,531,175	*Total*
Dikurangi:								***Less:***
Penyisihan kerugian dan pendapatan bunga ditangguhkan	(3,273,468)	(3,273,468)	-	-	-	-	-	*Allowance for possible losses and unearned interest income*
	98,597,953	887,035	18,477,657	4,032,187	2,543,252	3,126,647	69,531,175	
KEWAJIBAN								***LIABILITIES***
Kewajiban segera	120,321	-	120,321	-	-	-	-	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	67,216,228	-	13,560,123	4,590,183	2,420,466	5,446,160	41,199,296	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1,437,814	-	1,154,626	27,528	8,383	12,402	234,875	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	3,754,370	-	-	-	-	-	3,754,370	*Securities sold under repurchase agreements*
Pendapatan premi tangguhan	415,223	-	6,598	13,196	19,794	39,587	336,048	*Deferred premium income*
Premi yang belum merupakan pendapatan	259,146	259,146	-	-	-	-	-	*Unearned premium reserve*
Kewajiban akseptasi	1,170,870	-	150,911	669,242	336,160	12,592	1,965	*Acceptance payables*
Obligasi yang diterbitkan	2,050,855	-	-	-	130,819	-	1,920,036	*Bonds issued*
Pinjaman yang diterima	2,393,561	-	106,311	157,155	92,913	233,812	1,803,370	*Borrowings*
Hutang pajak	192,041	-	192,041	-	-	-	-	*Taxes payable*
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	30,734	30,734	-	-	-	-	-	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Kewajiban derivatif	327,836	-	925	35,829	34,149	71,083	185,850	*Derivative payables*
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	218,984	218,984	-	-	-	-	-	*Deferred tax liabilities - net*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	2,607,984	70,472	365,289	248,782	25,334	15,863	1,882,244	*Accruals and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	500,000	-	-	-	-	-	500,000	*Subordinated debts*
	82,695,967	579,336	15,657,145	5,741,915	3,068,018	5,831,499	51,818,054	
Perbedaan jatuh tempo	15,901,986	307,699	2,820,512	(1,709,728)	(524,766)	(2,704,852)	17,713,121	***Maturity gap***

47. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan) / *47. LIQUIDITY RISK (continued)*

2008

	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	Kurang dari/ *Less than* 1 bulan/*month*	1 - 3 bulan/*months*	3 - 6 bulan/*months*	6 - 12 bulan/*months*	Lebih dari/ *More than* 12 bulan/*months*	
ASET								***ASSETS***
Kas	4,161,520	-	4,161,520	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2,820,413	-	2,820,413	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - bruto	3,640,151	-	3,640,151	-	-	-	-	*Current accounts with other banks - gross*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia - bruto	3,505,250	-	2,493,300	226,450	35,000	-	750,500	*Placements with other banks and Bank Indonesia - gross*
Efek-efek - bruto:								*Marketable securities - gross:*
Diperdagangkan	3,200,781	-	1,136,571	1,280,869	783,341	-	-	*Trading*
Tersedia untuk dijual	433,555	-	13,735	33,164	-	13,504	373,152	*Available for sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	511,447	-	66,444	33,711	25,014	55,081	331,197	*Held to maturity*
Tagihan derivatif - bruto	2,411,566	-	130,062	444,093	580,769	452,664	803,978	*Derivative receivables - gross*
Pinjaman yang diberikan - bruto	64,983,122	-	5,180,781	4,150,856	1,656,517	1,028,640	52,966,328	*Loans - gross*
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	1,914,512	-	236,138	235,696	230,697	397,383	814,598	*Consumer financing receivables - gross*
Piutang premi - bruto	22,303	-	11,985	10,318	-	-	-	*Premium receivables - gross*
Tagihan akseptasi - bruto	865,914	-	405,341	230,470	212,942	11,955	5,206	*Acceptance receivables - gross*
Obiligasi Pemerintah:								*Government Bonds:*
Diperdagangkan	437,552	-	-	-	-	60	437,492	*Trading*
Tersedia untuk dijual	10,167,738	-	-	-	-	410	10,167,328	*Available for sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	2,478,048	-	-	-	-	-	2,478,048	*Held to maturity*
Penyertaan - bruto	12,175	12,175	-	-	-	-	-	*Investments - gross*
Goodwill - bersih	250,451	250,451	-	-	-	-	-	*Goodwill - net*
Aset tetap - bersih	1,905,024	1,905,024	-	-	-	-	-	*Fixed assets - net*
Aset pajak tangguhan-bersih	850,038	850,038	-	-	-	-	-	*Defered tax assets - net*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - bruto	5,450,547	5,336	234,303	187,611	183,691	1,097,931	3,741,675	*Prepayments and other assets - gross*
Jumlah	110,022,107	3,023,024	20,530,744	6,833,238	3,707,971	3,057,628	72,869,502	*Total*
Dikurangi:								***Less:***
Penyisihan kerugian dan pendapatan bunga ditangguhkan	(2,753,744)	(2,753,744)	-	-	-	-	-	*Allowance for possible losses and unearned interest income*
	107,268,363	269,280	20,530,744	6,833,238	3,707,971	3,057,628	72,869,502	
KEWAJIBAN								***LIABILITIES***
Kewajiban segera	162,653	-	162,653	-	-	-	-	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	73,969,078	-	14,916,328	4,969,407	2,819,336	4,561,147	46,702,860	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1,470,781	-	1,370,925	13,481	8,287	29,488	48,600	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	4,914,104	-	46,604	-	125,000	-	4,742,500	*Securities sold under repurchase agreements*
Pendapatan premi tangguhan	386,541	-	6,139	12,277	18,415	36,830	312,880	*Deferred premium income*
Premi yang belum merupakan pendapatan	227,114	227,114	-	-	-	-	-	*Unearned premium reserve*
Kewajiban akseptasi	907,459	-	446,886	230,470	212,942	11,955	5,206	*Acceptance payables*
Obligasi yang diterbitkan	2,234,043	-	-	-	559,509	-	1,674,534	*Bonds issued*
Pinjaman yang diterima	2,543,620	-	54,261	523,877	8,333	258,274	1,698,875	*Borrowings*
Hutang pajak	362,840	-	362,840	-	-	-	-	*Taxes payable*
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	27,411	27,411	-	-	-	-	-	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Kewajiban derivatif	2,485,908	-	1,169,466	38,164	155,500	117,738	1,005,040	*Derivative payables*
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	213,278	213,278	-	-	-	-	-	*Deferred tax liabilities - net*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	2,484,704	68,119	303,137	234,772	30,793	51,696	1,796,187	*Accruals and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	3,769,564	-	-	3,269,564	-	-	500,000	*Subordinated debts*
	96,159,098	535,922	18,839,239	9,292,012	3,938,115	5,067,128	58,486,682	
Perbedaan jatuh tempo	11,109,265	(266,642)	1,691,505	(2,458,774)	(230,144)	(2,009,500)	14,382,820	***Maturity gap***

48. RISIKO TINGKAT SUKU BUNGA

Risiko tingkat suku bunga timbul dari berbagai layanan perbankan bagi nasabah. Bank juga melakukan aktivitas perdagangan dan investasi.

Tujuan utama pengelolaan tingkat suku bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dari pergerakan tingkat suku bunga terhadap laba dan untuk meningkatkan pendapatan di dalam parameter/ukuran tertentu. Bila aktivitas lindung nilai alami masih menghasilkan ketidakcocokan (*mismatch*) tingkat suku bunga, lindung nilai dilakukan di dalam batasan yang telah ditentukan sebelumnya melalui penggunaan instrumen keuangan fisik dan instrumen keuangan derivatif lainnya. Sebagian besar deposito nasabah dan pinjaman yang diberikan dengan tingkat suku bunga mengambang, berkaitan langsung dengan tingkat suku bunga pasar atau tingkat suku bunga yang diumumkan, yang disesuaikan secara periodik guna mencerminkan pergerakan pasar.

Tabel di bawah merangkum tingkat suku bunga rata-rata untuk Rupiah dan mata uang asing.

48. INTEREST RATE RISK

Interest rate risk arises from the provision of a variety of banking services to customers. The Bank also conducts proprietary trading and investment activities.

The main objective of the management of interest rate risk is to limit the adverse effect of interest rate movements on profit and to enhance earnings within defined parameters. Where natural hedging still leaves a resultant interest rate mismatch, these are hedged within pre-defined limits through the use of physical financial instruments and other derivative financial instruments. A substantial proportion of customer deposits and lending at floating interest rate, is either directly linked to market rates or based upon published rates which are periodically adjusted to reflect market movements.

The table below summarises the average interest rates for Rupiah and foreign currencies.

	2009		2008		
	Rupiah/ *Rupiah* %	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies* %	Rupiah/ *Rupiah* %	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies* %	
ASET					***ASSETS***
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	8.21	0.85	9.13	3.09	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	9.33	1.96	9.52	3.83	*Marketable securities*
Pinjaman yang diberikan	19.09	8.15	18.29	6.37	*Loans*
Obligasi Pemerintah	8.81	6.91	9.37	7.29	*Government Bonds*
KEWAJIBAN					***LIABILITIES***
Simpanan nasabah					*Deposits from customers*
- Giro	2.00	0.83	1.97	1.05	*Current accounts -*
- Tabungan	2.63	1.08	3.21	1.13	*Savings -*
- Deposito berjangka	9.88	3.56	9.20	3.30	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain	7.69	2.75	8.88	2.61	*Deposits from other banks*
Obligasi yang diterbitkan	10.40	-	9.74	3.93	*Bonds issued*
Pinjaman yang diterima	9.17	3.55	10.40	-	*Borrowings*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	9.21	-	10.47	6.67	*Securities sold under repurchase agreements*
Pinjaman subordinasi	10.14	7.65	10.16	7.65	*Subordinated debts*

49. RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal.

Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional dan produk Bank, dari mulai Kantor Pusat sampai cabang kecil di seluruh Indonesia. Kegagalan mengelola risiko operasional dapat menyebabkan kerugian financial, keselamatan karyawan dan reputasi Bank.

Komponen utama dari Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Operasional yang dijalankan secara berkesinambungan antara lain:

1. Akuntabilitas
   Semua pihak di Bank dan Anak Perusahaan menjalankan penugasan terkait dengan perannya masing-masing dalam pengelolaan risiko operasional. Direksi seperti halnya Dewan Komisaris bertanggung-jawab untuk mengawasi efektivitas dari kerangka-kerja pengelolaan resiko operasional secara menyeluruh serta pelaksanaannya. Sistem Internal Kontrol yang ada pada setiap *Risk Taking Unit (RTU*) berperan sebagai lini pertahanan lapis pertama dalam penegakan pengelolaan risiko operasional sehari-hari, sedangkan Auditor Internal secara independen berperan sebagai pertahanan lapis kedua. Sementara Divisi *Operational Risk Management* ("ORM") berfungsi dalam pendefinisian kerangka kerja risiko operasional, kebijakan dan prosedur penunjangnya, serta berperan sebagai koordinator/fasilitator atas aktivitas pengelolaan risiko operasional yang efektif.

2. Siklus pengelolaan risiko operasional
   Pelaksanaan kerangka kerja ORM di Bank dan Anak Perusahaan dilakukan dalam siklus ORM yang terpadu dan terdiri dari proses identifikasi, penilaian/pengukuran, pemantauan serta pengendalian/mitigasi risiko.

   Siklus ini menjalankan tinjauan risiko secara menyeluruh atas produk maupun aktivitas/proses Bank yang baru maupun perubahannya, pengembangan *risk register*, pendefinisian mitigasi/mekanisme kontrol, serta secara menerus melakukan pengukuran atas pemaparan risiko maupun tingkat kedisiplinan unit kerja dalam menerapkan mekanisme kontrol.

49. OPERATIONAL RISK

Operational risk is defined as the risk of losses resulting from inadequate or failure of internal control processes, people and systems or from external events.

This type of risk is inherent in every business processes, operational activities and products of Bank, from Head Office Units to micro branches located in remote areas of Indonesia. Failure to manage operational risks correctly could lead to financial losses, employee safety and reputation of the Bank.

Major components of Operational Risk Management Framework which are being consistently practiced are:

1. *Clear accountabilities*
   All parties in Bank and Subsidiaries are designated for their respective roles in the management of operational risk. The Board of Directors as well as the Board of Commissioners are responsible to oversee the effectiveness of the overall operational risk management framework as well as its execution. System of Internal Controls in each Risk Taking Units (RTU) act as the first line of defense in day-to-day enforcement of operational risk management, while Internal Auditors are independently doing the role as the second line of defense. Operational Risk Management ("ORM") Division functions in defining the operational risk framework, supporting policies and procedures and act as the coordinator/facilitator of the overall operational risk management activities to ensure its effectiveness.

2. *Operational risk management cycle*
   Practices of ORM Framework in Bank and Subsidiaries are being conducted through an integrated ORM Cycle consists of risk identification, assessment/measurement, monitoring and controlling/mitigating.

   The cycle involves comprehensive risk reviews over new as well as changes to Bank's products and activities/processes, development of risk register, definition of mitigations/control mechanisms and continuous measurement over residual risk exposures and the level of the units' discipline in deploying control mechanisms.

49. RISIKO OPERASIONAL (lanjutan)

3. Sarana pendukung
   Implementasi dari siklus pengelolaan risiko operasional secara penuh ini didukung dengan alat bantu *online real time* yaitu ORMS (*Operational Risk Management System*). Pengembangan ORMS saat ini mencakup pencatatan, analisa dan pelaporan dari data risiko operasional dengan kemampuan melakukan identifikasi risiko, penilaian/pengukuran, pemantauan dan pengendalian/mitigasi yang dilaksanakan secara terintegrasi, dengan demikian meningkatkan efektivitas dari manajemen risiko operasional. ORMS telah beroperasi secara efektif di semua unit kerja Bank termasuk Anak Perusahaan.

4. *Business Continuity Management*
   Dengan tujuan untuk mengantisipasi risiko operasional yang mungkin terjadi dari kondisi yang ekstrim seperti bencana alam (banjir, gempa bumi atau kebakaran), hingga kondisi bisnis tidak menunjang, Bank dan Anak Perusahaan telah mempersiapkan rencana pemulihan bisnis dalam kerangka kerja *Business Continuity Management* (BCM) yang menyediakan petunjuk atas prosedur yang diterapkan sebelum, selama dan setelah terjadinya peristiwa ekstrim guna memastikan kelangsungan layanan Bank.

***49. OPERATIONAL RISK** (continued)*

3. *Supporting infrastructure*
   The implementation of the comprehensive ORM Cycle is supported by ORMS (Operational Risk Management System), an internally designed online-real time tool. ORMS enhances the capture, analysis and reporting of operational risk data by enabling risk identification, assessment/measurement, monitoring and controlling/mitigating to be conducted in an integrated manner, thereby enhance the effectiveness of operational risk management. The ORMS is currently in effective operational at working units within Bank as well as Subsidiaries.

4. *Business Continuity Management*
   With an objective to anticipate operational risks which might arise from extreme conditions such as natural disasters (flood, earthquake or fire), as well as non-conducive business environment, the Bank and Subsidiaries has constructed Business Recovery Plans in the framework of comprehensive Business Continuity Management (BCM) which provides guidance for procedures to be implemented before, during and after an extreme event in order to ensure Bank's continuous services.

50. AKTIVITAS *FIDUCIARY*

Bank menyediakan jasa kustodian, agen sekuritas, *trustee*, pengelolaan investasi *discretionary* dan reksadana kepada pihak ketiga. Aset yang terdapat dalam aktivitas *fiduciary* tidak termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian ini. Jumlah komisi yang diterima dari pemberian jasa ini untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009 adalah Rp 13.449 (2008: Rp 13.760).

50. FIDUCIARY ACTIVITIES

The Bank provides custodial, securities agency, trustee, investment management discretionary and mutual fund services to third parties. Assets that are held in fiduciary activities are not included in these consolidated financial statements. Total fees received from these services for the year ended 31 December 2009 was Rp 13,449 (2008: Rp 13,760).

51. BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT BANK UMUM (BMPK)

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, tidak terdapat pelampauan BMPK kepada pihak terkait maupun pihak tidak terkait.

Mulai tanggal 31 Desember 2007, Bank telah menerapkan peraturan BI No. 8/6/PBI/2006 tentang penerapan manajemen risiko secara konsolidasi bagi bank yang melakukan pengendalian terhadap anak perusahaan dalam perhitungan BMPK Bank.

51. LEGAL LENDING LIMIT FOR COMMERCIAL BANKS (LLL)

As at 31 December 2009 and 2008, there was no excess of LLL to both related parties and non-related parties.

Starting 31 December 2007, the Bank has implemented BI regulation No. 8/6/PBI/2006 regarding the implementation of consolidated risk management to the subsidiaries which are controlled by the Bank in the Bank's LLL calculation.

51. BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT BANK UMUM (BMPK) (lanjutan)

Sesuai dengan peraturan BI No. 7/3/PBI/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum, batas maksimum penyediaan dana kepada pihak terkait, satu peminjam yang bukan pihak terkait dan satu kelompok peminjam yang bukan pihak terkait masing-masing tidak melebihi 10%, 20% dan 25% dari modal Bank.

51. LEGAL LENDING LIMIT FOR COMMERCIAL BANKS (LLL) (continued)

Based on BI regulation No. 7/3/PBI/2005 regarding Legal Lending Limit for Commercial Bank, the maximum lending limit to related parties, one non related party debtor and one non related party group of debtors shall not exceed 10%, 20% and 25% of the Bank's capital, respectively.

52. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM / *52. CAPITAL ADEQUACY RATIO*

	2009	2008	
Bank (tanpa memperhitungkan risiko pasar)			***Bank only (without market risk charge)***
Aset tertimbang menurut risiko	62,941,010	67,853,672	*Risk Weighted Assets*
Jumlah modal	11,151,924	9,491,945	*Total capital*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	17.72%	13.99%	*Capital Adequacy Ratio*
Bank (dengan memperhitungkan risiko pasar)			***Bank only (with market risk charge)***
Aset tertimbang menurut risiko	63,558,982	70,982,984	*Risk Weighted Assets*
Jumlah modal	11,151,924	9,491,945	*Total capital*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	17.55%	13.37%	*Capital Adequacy Ratio*

53. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING / *53. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES*

Saldo aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Balance of monetary assets and liabilities in foreign currencies was as follows:

	2009		
	Mata uang asing (dalam ribuan)/ *Foreign currency (in thousand)*	**Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)/ *Rupiah equivalent (in million)***	
ASET			***ASSETS***
Kas			*Cash*
Dolar Amerika Serikat	11,250	105,694	*United States Dollar*
Dolar Singapura	1,143	7,662	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	688	5,815	*Australian Dollar*
		119,171	
Giro pada Bank Indonesia			*Current accounts with Bank Indonesia*
Dolar Amerika Serikat	135,273	1,270,888	*United States Dollar*
		1,270,888	

53. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

53. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES *(continued)*

	2009		
	Mata uang asing (dalam ribuan)/ *Foreign currency (in thousand)*	**Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)/ *Rupiah equivalent (in million)***	
ASET (lanjutan)			***ASSETS*** *(continued)*
Giro pada bank lain			*Current accounts with other banks*
Yen Jepang	242,533	24,784	*Japanese Yen*
Dolar Amerika Serikat	144,504	1,357,617	*United States Dollar*
Dolar Australia	15,435	130,477	*Australian Dollar*
Euro	5,160	69,883	*Euro*
Dolar Singapura	4,663	31,263	*Singapore Dollar*
Poundsterling Inggris	2,062	31,264	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Hong Kong	1,943	2,354	*Hong Kong Dollar*
Lain-lain	1,707	12,598	*Others*
		1,660,240	
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia			*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Dolar Amerika Serikat	85,251	800,932	*United States Dollar*
Dolar Australia	14,000	118,344	*Australian Dollar*
		919,276	
Efek-efek			*Marketable securities*
Dolar Amerika Serikat	17,871	167,897	*United States Dollar*
		167,897	
Tagihan derivatif			*Derivative receivables*
Yen Jepang	1,532,502	156,606	*Japanese Yen*
Dolar Amerika Serikat	8,216	77,194	*United States Dollar*
		233,800	
Pinjaman yang diberikan			*Loans*
Dolar Amerika Serikat	580,776	5,456,395	*United States Dollar*
Dolar Singapura	27,776	186,222	*Singapore Dollar*
Euro	762	10,324	*Euro*
		5,652,941	
Tagihan akseptasi			*Acceptance receivables*
Yen Jepang	379,057	38,736	*Japanese Yen*
Dolar Amerika Serikat	87,045	817,792	*United States Dollar*
Euro	467	6,319	*Euro*
Dollar Australia	40	339	*Australian Dollar*
		863,186	
Obligasi Pemerintah			*Government Bonds*
Dolar Amerika Serikat	160,854	1,511,221	*United States Dollar*
		1,511,221	
Jumlah aset		12,398,620	***Total assets***
KEWAJIBAN			***LIABILITIES***
Kewajiban segera			*Obligation due immediately*
Dolar Amerika Serikat	572	5,374	*United States Dollar*
Dolar Singapura	157	1,055	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	66	555	*Australian Dollar*
Euro	24	326	*Euro*
		7,310	
Simpanan nasabah			*Deposits from customers*
Dolar Amerika Serikat	804,516	7,558,430	*United States Dollar*
Yen Jepang	163,629	16,721	*Japanese Yen*
Dolar Australia	27,302	230,785	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	13,793	92,475	*Singapore Dollar*
Euro	6,333	85,768	*Euro*
Lain-lain	2,048	29,388	*Others*
		8,013,567	

53. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING (lanjutan) / *53. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)*

	2009		
	Mata uang asing (dalam ribuan)/ *Foreign currency (in thousand)*	**Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)/ *Rupiah equivalent (in million)***	
KEWAJIBAN (lanjutan)			***LIABILITIES** (continued)*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
Dolar Amerika Serikat	25,001	234,881	*United States Dollar*
		234,881	
Kewajiban akseptasi			*Acceptance payables*
Yen Jepang	379,057	38,736	*Japanese Yen*
Dolar Amerika Serikat	85,695	805,098	*United States Dollar*
Euro	1,404	19,008	*Euro*
Dolar Australia	40	338	*Australian Dollar*
		863,180	
Pinjaman yang diterima			*Borrowings*
Dolar Amerika Serikat	123,003	1,155,611	*United States Dollar*
		1,155,611	
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi			*Estimated losses on commitments and contingencies*
Dolar Amerika Serikat	1,460	13,718	*United States Dollar*
Yen Jepang	57	6	*Japanese Yen*
Euro	9	115	*Euro*
Lain-lain	28	92	*Others*
		13,931	
Kewajiban derivatif			*Derivative payables*
Yen Jepang	1,532,502	156,606	*Japanese Yen*
Dolar Amerika Serikat	10,120	95,076	*United States Dollar*
		251,682	
Jumlah kewajiban		10,540,162	***Total liabilities***
Posisi aset - bersih		1,858,458	***Assets position - net***

Dalam melakukan transaksi dalam mata uang asing, Bank memiliki kebijakan untuk memelihara posisi devisa neto sesuai dengan peraturan BI yakni setinggi-tingginya sebesar 20% dari jumlah modal Tier I dan Tier II. Berdasarkan kebijakan ini, Bank akan melakukan lindung nilai atau melakukan *square* atas posisi yang dimiliki jika diperlukan untuk menjaga agar posisi devisa neto masih dalam limit sesuai peraturan BI.

In foreign currencies transaction, the Bank has a policy to maintain net open position as required by BI regulation of maximum 20% of total Tier I and Tier II capital. Based on this policy, the Bank will hedge or square their open position, if necessary, within the limit as per BI regulation.

54. PELAKSANAAN KUASI - REORGANISASI / *54. IMPLEMENTATION OF QUASI - REORGANISATION*

Pada tanggal 31 Desember 2000, Bank mempunyai saldo defisit sebesar Rp 32.028.390 dan saldo negatif selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar Rp 26.396.157, yang terjadi sehubungan dengan penggabungan usaha 8 BTO dengan Bank.

As at 31 December 2000, the Bank had an accumulated deficit of Rp 32,028,390 and a negative balance of difference arising from restructuring transactions of entities under common control amounting to Rp 26,396,157, which was incurred in relation to the merger of the 8 BTOs with the Bank.

54. PELAKSANAAN KUASI - REORGANISASI (lanjutan)

Bank telah melaksanakan kuasi-reorganisasi pada tanggal 1 Januari 2001 sehingga aset bersih Bank sesudah kuasi-reorganisasi turun sebesar Rp 940.441, yang terutama berasal dari penurunan Obligasi Pemerintah dan pinjaman yang diberikan.

Sebagai akibat kuasi-reorganisasi, defisit sebesar Rp 32.968.831 (setelah penyesuaian dampak penurunan aset bersih karena penilaian kembali aset dan kewajiban Bank pada tanggal 1 Januari 2001 sebesar Rp 940.441) dan saldo negatif selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar Rp 26.396.157, dihapus ke akun tambahan modal disetor sehingga tambahan modal disetor menjadi tersisa sebesar Rp 25.412.

54. IMPLEMENTATION OF QUASI - REORGANISATION *(continued)*

The Bank implemented a quasi-reorganisation as at 1 January 2001, which resulted in the Bank's net assets, after quasi-reorganisation, decrease of the by Rp 940,441, which principally arose from the decrease in book value of Government Bonds and loans.

As a result of the quasi-reorganisation, the deficit amounted to Rp 32,968,831 (after the effect of the decrease in net assets of Rp 940,441 at 1 January 2001 due to revaluation of assets and liabilities) and the negative balance of the difference arising from restructuring transactions of entities under common control amounted to Rp 26,396,157, was eliminated against additional paid-up capital, thus resulting in an additional paid-up capital balance of Rp 25,412.

55. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN - UNIT SYARIAH

Sesuai dengan Surat dari BI No 10/57/DpG/DPbS tanggal 27 Mei 2008 perihal "penyeragaman nama produk dan jasa perbankan syariah", mulai bulan September 2008, semua produk/jasa perbankan syariah diseragamkan menjadi islamic Banking (iB).

55. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION - SHARIA UNIT

In accordance with Letter from BI No 10/57/DpG/DPbS dated 27 May 2008 regarding "equalisation of sharia banking products and services", starting September 2008, all sharia banking products/services are equalised as islamic Banking (iB).

	2009	2008	
ASET			***ASSETS***
Kas	6,619	8,208	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	30,179	27,713	*Current accounts with Bank Indonesia*
	36,798	35,921	
Surat berharga - Obligasi Syariah	180,000	220,091	*Marketable securities - Sharia Bonds*
Dikurangi: Penyisihan kerugian aset	(1,800)	(2,201)	*Less: Allowance for possible losses*
	178,200	217,890	
Piutang iB*)	280,382	290,454	*iB receivables*)*
Dikurangi: Penyisihan kerugian aset	(2,706)	(3,950)	*Less: Allowance for possible losses*
	277,676	286,504	
Piutang iB lainnya	32,621	37,974	*Other iB receivables*
Dikurangi: Penyisihan kerugian aset	(1,184)	(1,221)	*Less: Allowance for possible losses*
	31,437	36,753	
Pembiayaan iB	434,174	420,788	*iB financing*
Dikurangi: Penyisihan kerugian aset	(6,198)	(4,148)	*Less: Allowance for possible losses*
	427,976	416,640	
Aset tetap	9,084	9,066	*Fixed assets*
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(2,508)	(2,288)	*Less: Accumulated depreciation*
Nilai buku bersih	6,576	6,778	*Net book value*
Pendapatan yang masih akan diterima	6,376	10,754	*Deferred income*
Beban dibayar dimuka	450	674	*Prepayments*
Aset lain-lain	18,093	19,142	*Other assets*
JUMLAH ASET	983,582	1,031,056	***TOTAL ASSETS***

*) Jumlah piutang iB tidak termasuk marjin yang belum diterima masing-masing sebesar Rp 63.052 dan Rp 72.977 untuk tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

*) *Total iB receivables do not include unreceived margin amounting to Rp 63,052 and Rp 72,977 as at 31 December 2009 and 2008, respectively.*

55. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN - UNIT SYARIAH (lanjutan) / *55. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION - SHARIA UNIT (continued)*

	2009	2008	
KEWAJIBAN, INVESTASI TIDAK TERIKAT DAN EKUITAS			***LIABILITIES, NON-BINDING INVESTMENT AND EQUITY***
KEWAJIBAN			***LIABILITIES***
Dana simpanan iB			*iB deposits*
- Giro iB titipan	117,674	70,315	*iB deposit current accounts -*
- Tabungan iB titipan	1,561	1,475	*iB deposit savings -*
Kewajiban segera iB lainnya	1,145	1,282	*Other iB obligations due immediately*
Kewajiban kepada bank lain	96,597	169,191	*Liabilities to other banks*
Kewajiban lain-lain	208,096	271,259	*Other liabilities*
Surat berharga iB yang diterbitkan	-	23,000	*iB marketable securities issued*
JUMLAH KEWAJIBAN	425,073	536,522	***TOTAL LIABILITIES***
INVESTASI TIDAK TERIKAT			***UNRESTRICTED INVESTMENT***
Dana investasi tidak terikat			*Unrestricted investment funds*
- Tabungan iB	115,454	115,430	*iB savings -*
- Deposito iB	405,839	351,810	*iB deposits -*
JUMLAH INVESTASI TIDAK TERIKAT	521,293	467,240	***TOTAL UNRESTRICTED INVESTMENT***
LABA			***GAIN***
Saldo laba	37,216	27,294	*Retained earnings*
JUMLAH KEWAJIBAN, INVESTASI TIDAK TERIKAT DAN EKUITAS	983,582	1,031,056	***TOTAL LIABILITIES, UNRESTRICTED INVESTMENT AND EQUITY***
LAPORAN LABA RUGI			***STATEMENTS OF INCOME***
Margin	37,316	29,261	*Margin*
Bagi hasil	64,630	64,723	*Profit sharing*
Bonus	-	491	*Bonus*
Operasional lainnya	50,199	59,405	*Other operating income*
Jumlah pendapatan operasional	152,145	153,880	***Total operating income***
Bagi hasil untuk investor dana investasi tidak terikat			*Margin distribution for unrestricted investment funds*
- Bank	(11,917)	(12,253)	*Bank -*
- Bukan Bank	(28,646)	(44,327)	*Non Bank -*
Jumlah bagi hasil	(40,563)	(56,580)	***Total profit sharing***
PENDAPATAN OPERASIONAL SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL UNTUK INVESTOR DANA INVESTASI TIDAK TERIKAT			***INCOME FROM OPERATION AFTER DEDUCTING MARGIN DISTRIBUTION FOR UNRESTRICTED INVESTMENT FUNDS***
Bonus iB	(848)	(443)	*iB Bonus*
Penyisihan kerugian pada aset	(30,557)	(14,735)	*Allowance for possible losses on assets*
Administrasi dan umum	(1,899)	(2,498)	*General and administrative*
Personalia	(23,384)	(29,158)	*Salaries and employee benefits*
Lainnya	(12,855)	(13,456)	*Others*
Jumlah beban operasional	(69,543)	(60,290)	***Total operating expenses***
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH	42,039	37,010	***NET OPERATING INCOME***

55. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN - UNIT SYARIAH (lanjutan)

55. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION - SHARIA UNIT *(continued)*

	2009	2008	
Pendapatan bukan operasional	32	656	*Non-operating income*
Beban bukan operasional	(4,855)	(10,372)	*Non-operating expense*
BEBAN BUKAN OPERASIONAL	(4,823)	(9,716)	***NET NON-OPERATING EXPENSE***
LABA PERIODE BERJALAN	37,216	27,294	***INCOME DURING THE PERIOD***

Pada tanggal 31 Desember 2009, rasio pembiayaan bermasalah (NPF) bruto terhadap jumlah pembiayaan yang diberikan adalah sebesar 0,84% (2008: 0,62%).

As at 31 December 2009 the percentage of gross non-performing finance (NPF) to total loans was 0.84% (2008: 0.62%).

56. STANDAR AKUNTANSI BARU

Terdapat beberapa standar akuntansi yang belum efektif untuk tahun berakhir 31 Desember 2009, dan belum diterapkan di dalam penyusunan laporan keuangan ini, yaitu sebagai berikut:

- Standar akuntansi yang akan berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010 dan diterapkan secara prospektif:

  - PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan". Standar ini akan menggantikan PSAK No. 50 (1998), "Akuntansi Investasi Efek Tertentu".

  - PSAK No. 55 (Revisi 2006),"Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Standar ini akan menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi untuk Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai".

  Untuk penerapan standar baru ini, Bank sedang melakukan identifikasi atas penyesuaian transisi sesuai dengan standar tersebut, PAPI (Revisi 2008) dan Buletin Teknis No. 4 mengenai ketentuan transisi penerapan standar-standar tersebut. Penyesuaian transisi terutama akan berasal dari hal-hal sebagai berikut:

56. NEW ACCOUNTING STANDARDS

A number of new accounting standrards are not yet effective for the year ended 31 December 2009, and have not been applied in preparing these financial statements, as follows:

- *The accounting standards which become effective for financial statements beginning on or after 1 January 2010, should be applied prospectively:*

  - *SFAS No. 50 (2006 Revision), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures". This standard will replace the SFAS No. 50 (1998), "Accounting for Investments in Certain Securities".*

  - *SFAS No. 55 (2006 Revision), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". This standard will replace the SFAS No. 55 (1999 Revision), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities".*

  In applying these new standards, currently the Bank is in the process of identifying the transitional adjustments in accordance with the standards, PAPI (2008 Revision) and the Technical Bulletin No. 4 concerning the transitional provisions on implementation of these new standards. The transitional adjustments mainly derive from the following items:

56. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

- Reklasifikasi dari efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual. Reklasifikasi tersebut akan menambah keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual sebesar Rp 244.543 (setelah pajak penghasilan tangguhan).

- Penghitungan ulang atas penyisihan kerugian. Selisih antara penyisihan kerugian yang dihitung dengan standar yang baru dan PAPI (Revisi 2008) dengan standar sebelumnya akan disesuaikan ke saldo laba awal pada tanggal 1 Januari 2010. Saat ini, Bank dan Anak Perusahaan sedang dalam tahap menghitung besarnya penyesuaian transisi tersebut.

- Standar akuntansi yang telah dicabut efektif pada 1 Januari 2010 adalah:

  - PSAK No. 54, "Akuntansi Restrukturisasi Utang Piutang Bermasalah".

  - PSAK No. 31 (Revisi 2000), "Akuntansi Perbankan".

  - ISAK No.6, "Interpretasi atas Paragraf 12 dan 16 PSAK No. 55 (1999) tentang Instrumen Derivatif Melekat dalam Kontrak Mata Uang Asing".

***56. NEW ACCOUNTING STANDARDS* (continued)**

- *Reclassification of all held-to-maturity marketable securities and government bonds to the available-for-sale category. This reclassification will increase unrealized gain of available-for-sale marketable securities and government bonds by Rp 244,543 (net of deferred tax).*

- *Reassessment of allowance for possible losses. The difference between allowance for possible losses calculated based on new standard and PAPI (2008 Revision) and previous standards shall be adjusted to the beginning retained earnings as of 1 January 2010. Currently, the Bank and Subsidiaries are still in the process of calculating the transitional adjustment amount.*

- *The accounting standards which have been revoked effective on 1 January 2010 were:*

  - *SFAS No. 54, "Accounting for Troubled Debt Restructuring".*

  - *SFAS No. 31 (2000 Revision), "Accounting for Banks".*

  - *ISFAS No. 6, "Interpretation of Paragraph 12 and 16 of SFAS No. 55 (1999) regarding Embedded Derivatives on Foreign Exchange Contracts".*

57. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Bank menerbitkan laporan keuangan konsolidasi yang merupakan laporan keuangan utama. Informasi keuangan tambahan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (induk perusahaan saja) ini, dimana investasi pada Anak Perusahaan dicatat dengan metode ekuitas, disajikan untuk dapat menganalisa hasil usaha induk perusahaan saja. Informasi keuangan tambahan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (induk perusahaan saja) berikut ini harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasi PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan (Lampiran 1/1 - Lampiran 5/118).

Oleh karena perbedaan antara laporan keuangan induk perusahaan saja dengan laporan keuangan konsolidasian tidak material, maka catatan atas laporan keuangan, induk perusahaan saja, tidak disajikan dalam informasi keuangan tambahan ini.

57. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

The Bank published consolidated financial statements as its primary financial statements. The supplementary financial information of PT Bank Danamon Indonesia Tbk (parent company alone) with investments in Subsidiaries are accounted for using the equity method, have been prepared in order to analyse parent company alone's results of operations. The following supplementary financial information of PT Bank Danamon Indonesia Tbk (parent company alone) should be read in conjunction with the consolidated financial statements of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries (Schedule 1/1 - Schedule 5/118).

On the basis that the differences between the parent company only and consolidated financial statements are not material, notes to the parent company only financial statements have not been included in this supplementary financial information.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / *PARENT COMPANY*

NERACA
31 DESEMBER 2009 DAN 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2009 AND 2008
(Expressed in million Rupiah except par value per share)

	2009	2008	
ASET			***ASSETS***
Kas	2,088,903	4,129,491	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	3,820,180	2,820,413	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain, setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 16.964 pada tahun 2009 (2008: Rp 33.882)			*Current accounts with other banks, net of allowance for possible losses of Rp 16,964 in 2009 (2008: Rp 33,882)*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	140,413	436,165	*Related parties -*
- Pihak ketiga	1,539,036	2,918,146	*Third parties -*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 24.794 pada tahun 2009 (2008: Rp 16.464)			*Placements with other banks and Bank Indonesia, net of allowance for possible losses of Rp 24,794 in 2009 (2008: Rp 16,464)*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	556,875	928,125	*Related parties -*
- Pihak ketiga	3,032,003	2,240,233	*Third parties -*
Efek-efek, setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 6.130 pada tahun 2009 (2008: Rp 8.694)	4,431,548	4,072,671	*Marketable securities, net of allowance for possible losses of Rp 6,130 in 2009 (2008: Rp 8,694)*
Tagihan derivatif, setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 3.468 pada tahun 2009 (2008: Rp 660.150)			*Derivative receivables, net of allowance for possible losses of Rp 3,468 in 2009 (2008: Rp 660,150)*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	131	*Related party -*
- Pihak ketiga	322,103	1,751,285	*Third parties -*
Pinjaman yang diberikan , setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 2.211.621 pada tahun 2009 (2008: Rp 1.572.564) dan pendapatan bunga ditangguhkan sebesar Rp 84 pada tahun 2009 (2008: Rp 84)			*Loans, net of allowance for possible losses of Rp 2,211,621 in 2009 (2008:Rp 1,572,564) and unearned interest income of Rp 84 in 2009 (2008: Rp 84)*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	4,668	12,594	*Related parties -*
- Pihak ketiga	58,362,902	63,397,880	*Third parties -*
Tagihan akseptasi, setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 10.824 pada tahun 2009 (2008: Rp 9.315)	1,109,287	856,599	*Acceptance receivables, net of allowance for possible losses of Rp 10,824 in 2009 (2008: Rp 9,315)*
Obligasi Pemerintah	10,594,686	12,726,460	*Government Bonds*
Pajak dibayar dimuka			*Prepaid taxes*
Penyertaan, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai investasi sebesar Rp 68.019 pada tahun 2009 (2008: Rp 21.362) dan akumulasi amortisasi *goodwill* sebesar Rp 624.786 pada tahun 2009 (2008: 417.421)	4,687,900	2,114,711	*Investments, net of allowances for diminution in value of Rp 68.019 in 2009 (2008: Rp 21,362)and accumulated of goodwill amortization of Rp 624,784 in 2009 (2008: Rp 417,421)*
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.471.196 pada tahun 2009 (2008: 1.169.871)	1,581,882	1,665,460	*Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp 1,707,994 in 2009 (2008: Rp 1,169,871)*
Aset pajak tangguhan, bersih	965,806	842,632	*Deferred tax assets, net*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain, setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 887.795 pada tahun 2009 (2008: Rp 393.409)	3,392,022	3,908,930	*Prepayments and other assets, net of allowances for possible losses of Rp 887,795 in 2009 (2008: Rp 393,409)*
JUMLAH ASET	96,630,214	104,821,926	***TOTAL ASSETS***

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / *PARENT COMPANY*

NERACA
31 DESEMBER 2009 DAN 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2009 AND 2008
(Expressed in million Rupiah except par value per share)

	2009	2008	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			***LIABILITIES AND EQUITY***
KEWAJIBAN			***LIABILITIES***
Kewajiban segera	120,321	162,653	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah:			*Deposits from customers:*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	69,505	128,317	*Related parties -*
- Pihak ketiga	67,712,602	74,363,746	*Third parties -*
Simpanan dari bank lain	1,437,814	1,470,781	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	3,754,370	4,914,104	*Securities sold under repurchase agreements*
Kewajiban akseptasi	1,170,870	907,459	*Acceptance payables*
Obligasi yang diterbitkan	1,500,000	1,500,000	*Bonds issued*
Pinjaman yang diterima	2,168,561	2,447,787	*Borrowings*
Hutang pajak	113,424	104,559	*Taxes payable*
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	30,734	27,411	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Kewajiban derivatif	327,836	2,485,908	*Derivative payables*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	1,898,865	1,960,569	*Accruals and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	500,000	3,769,564	*Subordinated debts*
Modal pinjaman	-	-	*Loan capital*
JUMLAH KEWAJIBAN	80,804,902	94,242,858	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS			***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp 50.000 (2008: Rp 50.000) per saham untuk seri A dan Rp 500 (2008: Rp 500) per saham untuk seri B			*Share capital - par value per share Rp 50,000 (2008: Rp 50,000) for A series shares and Rp 500 (2008: Rp 500) for B series shares*
Modal dasar - 22.400.000 (2008: 22.400.000) saham seri A dan 17.760.000.000 (2008: 17.760.000.000) saham seri B			*Authorised - 22,400,000 (2008: 22,400,000) A series shares and 17,760,000,000 (2008: 17,760,000,000) B series shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 22.400.000 (2008: 22.400.000) saham seri A dan 8.367.983.116 (2008: 5.023.730.700) saham seri B	5,303,992	3,631,865	*Issued and fully paid 22,400,000 (2008: 22,400,000) A series shares and 8,367,983,116 (2008: 5,023,730,700) B series shares*
Tambahan modal disetor	2,964,113	675,000	*Additional paid-up capital*
Modal disetor lainnya	189	189	*Other paid-up capital*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	1,996	2,866	*Foreign exchange difference from translation of financial statements*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih	(291,926)	(749,832)	*Unrealised losses of available for sale marketable securities and Government Bonds, net*
Cadangan umum dan wajib	118,520	103,220	*General and legal reserve*
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan	(13,206)	(73,653)	*Difference in transactions of changes in equity of Subsidiaries*
Saldo laba (setelah defisit sebesar Rp 32.968.831 dieliminasi melalui kuasi-reorganisasi tanggal 1 Januari 2001)	7,741,634	6,989,413	*Retained earnings (after deficit of Rp 32,968,831 was eliminated through quasi-reorganisation on 1 January 2001)*
JUMLAH EKUITAS	15,825,312	10,579,068	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	96,630,214	104,821,926	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / *PARENT COMPANY*

LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2009 DAN 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2009 AND 2008
(Expressed in million Rupiah, except earnings per share)

	2009	2008	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			***INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS***
Pendapatan bunga	12,623,355	11,653,671	*Interest income*
Pendapatan provisi dan komisi	905,967	940,505	*Fees and commissions income*
	13,529,322	12,594,176	
Beban bunga	(6,156,622)	(5,721,547)	*Interest expense*
Beban provisi dan komisi	(291,946)	(213,253)	*Fees and commissions expense*
	(6,448,568)	(5,934,800)	
Pendapatan bunga bersih	7,080,754	6,659,376	***Net interest income***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			***OTHER OPERATING INCOME***
Imbalan jasa	593,527	776,060	*Fees*
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih	256,992	844	*Foreign exchange gains - net*
Keuntungan/(kerugian) penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah - bersih	39,618	(172,077)	*Gains/(losses) on sale of marketable securities and Government Bonds - net*
Bagian laba bersih Anak Perusahaan	1,387,752	924,686	*Shares in net income of Subsidiaries*
Pendapatan dividen	1,033	49	*Dividend income*
	2,278,922	1,529,562	
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			***OTHER OPERATING EXPENSES***
Beban umum dan administrasi	(2,012,559)	(1,841,523)	*General and administrative expenses*
Beban tenaga kerja dan tunjangan	(2,102,538)	(2,270,214)	*Salaries and employee benefits*
Penyisihan kerugian atas aset	(2,857,590)	(1,808,756)	*Allowance for possible losses on assets*
(Penambahan)/pemulihan atas kerugian komitmen dan kontinjensi	(4,889)	15,715	*(Addition)/recovery of possible losses on commitments and contingencies*
(Kerugian)/keuntungan yang belum terealisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - bersih	(1,477)	19,775	*Unrealised (losses)/gains from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds - net*
Lain-lain	(137,937)	(290,943)	*Others*
	(7,116,990)	(6,175,946)	
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH	2,242,686	2,012,992	***NET OPERATING INCOME***
PENDAPATAN DAN BEBAN BUKAN OPERASIONAL			***NON-OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan bukan operasional	70,172	340,064	*Non-operating income*
Beban bukan operasional	(533,085)	(408,244)	*Non-operating expenses*
BEBAN BUKAN OPERASIONAL - BERSIH	(462,913)	(68,180)	***NON - OPERATING EXPENSES - NET***
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1,779,773	1,944,812	***INCOME BEFORE TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(247,240)	(414,790)	***INCOME TAX EXPENSES***
LABA BERSIH	1,532,533	1,530,022	***NET INCOME***
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	186.36	303.70	***BASIC EARNINGS PER SHARE***
LABA BERSIH PER SAHAM DILUSIAN	179.13	305.96	***DILUTED EARNINGS PER SHARE***

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / *PARENT COMPANY*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2009 DAN 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2009 AND 2008
(Expressed in million Rupiah)

	2009									
	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-up capital*	Modal disetor lainnya/ *Other paid-up capital*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Foreign exchange difference from translation of financial statements*	(Kerugian)/ keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual/ *Unrealised (losses)/gains of available for sale marketable securities and Government Bonds*	Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan/ *Difference in transactions of changes in equity of Subsidiaries*	Cadangan umum dan wajib/ *General and legal reserve*	Saldo laba/ *Retained earnings*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2009	3,631,865	675,000	189	2,866	(749,832)	(73,653)	103,220	6,989,413	10,579,068	*Balance as at 1 January 2009*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	(870)	-	-	-	-	(870)	*Foreign exchange difference from translation of financial statements*
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	1,532,533	1,532,533	*Net income for the* year
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih	-	-	-	-	457,906	60,447	-	-	518,353	*Unrealised gains of available for sale marketable securities and Government Bonds, net*
Pembentukan cadangan umum dan wajib	-	-	-	-	-	-	15,300	(15,300)	-	*Approriation for general and legal reserve*
Pembagian dividen tunai	-	-	-	-	-	-	-	(765,012)	(765,012)	*Distribution of cash dividend*
Saham yang berasal dari penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dahulu (*Rights Issue*) IV	1,657,447	2,237,683	-	-	-	-	-	-	3,895,130	*Share from limited public offering with pre-emptive Rights (Rights Issue)IV*
Opsi kepemilikan saham karyawan/ manajemen yang dieksekusi	-	1,093	-	-	-	-	-	-	1,093	*Employee/management stock options exercised*
Beban kompensasi karyawan/ manajemen berbasis saham	14,680	50,337	-	-	-	-	-	-	65,017	*Compensation costs of employee/ management stock options*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2009	5,303,992	2,964,113	189	1,996	(291,926)	(13,206)	118,520	7,741,634	15,825,312	*Balance as at 31 December 2009*

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / *PARENT COMPANY*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2009 DAN 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2009 AND 2008
(Expressed in million Rupiah)

	2008									
	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-up capital*	Modal disetor lainnya/ *Other paid-up capital*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Foreign exchange difference from translation of financial statements*	Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual/ *Unrealised losses of available for sale marketable securities and Government Bonds*	Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan/ *Difference in transactions of changes in equity of Subsidiaries*	Cadangan umum dan wajib/ *General and legal reserve*	Saldo laba/ *Retained earnings*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2008	3,625,337	632,988	189	2,673	(87,710)	(17,147)	82,050	6,595,065	10,833,445	*Balance as at 1 January 2008*
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	1,530,022	1,530,022	*Net income for the year*
Pembentukan cadangan umum dan wajib	-	-	-	-	-	-	21,170	(21,170)	-	*Approriation for general and legal reserve*
Pembagian tantiem	-	-	-	-	-	-	-	(56,047)	(56,047)	*Distribution of tantiem*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	193	-	-	-	-	193	*Foreign exchange difference from translation of financial statements*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih	-	-	-	-	(662,122)	(45,374)	-	-	(707,496)	*Unrealised loss of available for sale marketable securities and Government Bonds, net*
Opsi kepemilikan saham karyawan/ manajemen yang dieksekusi	6,528	30,463	-	-	-	-	-	-	36,991	*Employee/management stock options exercised*
Beban kompensasi karyawan/ manajemen berbasis saham	-	11,549	-	-	-	-	-	-	11,549	*Compensation costs of employee/ management stock options*
Pembagian dividen tunai	-	-	-	-	-	-	-	(1,058,457)	(1,058,457)	*Distribution of cash dividend*
Pembagian tantiem - Anak Perusahaan	-	-	-	-	-	(11,132)	-	-	(11,132)	*Distribution of tantiem - Subsidiary*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2008	3,631,865	675,000	189	2,866	(749,832)	(73,653)	103,220	6,989,413	10,579,068	*Balance as at 31 December 2008*

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / *PARENT COMPANY*

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2009 DAN 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2009 AND 2008
(Expressed in million Rupiah)

	2009	2008	
Arus kas dari kegiatan operasi:			***Cash flows from operating activities:***
Pendapatan bunga, provisi dan komisi	13,180,302	12,647,615	*Interest income, fees and commissions*
Pembayaran bunga, provisi dan komisi	(6,540,264)	(5,797,711)	*Payments of interest, fees and commisssions*
Pendapatan operasional lainnya	593,437	964,629	*Other operating income*
Keuntungan dari transaksi mata uang asing - bersih	212,342	33,734	*Gains from foreign exchange transactions - net*
Pembayaran tantiem	(25,931)	(56,047)	*Payment of tantiem*
Beban operasional lainnya	(3,827,835)	(4,557,827)	*Other operating expenses*
(Beban)/pendapatan bukan operasional - bersih	(274,894)	32,747	*Non-operating (expenses)/income – net*
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan kewajiban operasi	3,317,157	3,267,140	*Cash flows before changes in operating assets and liabilities*
Perubahan dalam aset dan kewajiban operasi:			*Changes in operating assets and liabilities:*
Penurunan/(kenaikan) aset operasi:			*Decrease/(increase) in operating assets:*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	(538,715)	1,798,827	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek dan Obligasi Pemerintah - diperdagangkan	156,935	(170,457)	*Marketable securities and Government Bonds - trading*
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	40,529	*Securities purchased under resale agreements*
Pinjaman yang diberikan	1,239,345	(13,096,571)	*Loans*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	(254,489)	(990,567)	*Prepayments and other assets*
Kenaikan/(penurunan) kewajiban operasi:			*Increase/(decrease) in operating liabilities:*
Kewajiban segera	(42,332)	(27,755)	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah:			*Deposits from customers*:
- Giro	91,168	434,151	*Current accounts -*
- Tabungan	2,516,775	1,452,296	*Savings -*
- Deposito berjangka	(8,105,386)	13,444,152	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain	(32,967)	(3,180,568)	*Deposits from other banks*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	(97,299)	(575,316)	*Accruals and other liabilities*
Pembayaran pajak penghasilan selama tahun berjalan	(539,379)	(767,749)	*Payment of income tax during the period*
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari kegiatan operasi	(2,289,187)	1,628,112	***Net cash (used in)/provided by operating activities***

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / *PARENT COMPANY*

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2009 DAN 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2009 AND 2008
(Expressed in million Rupiah)

	2009	2008	
Arus kas dari kegiatan investasi:			***Cash flows from investing activities:***
Pembelian efek-efek dan Obligasi Pemerintah - dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual	(1,163,139)	(1,305,856)	*Acquisition of marketable securities and Government Bonds - held to maturity and available for sale*
Hasil penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah - dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual	3,589,432	3,417,950	*Proceeds from sales of marketable securities and Government Bonds - held to maturity and available for sale*
Pembelian aset tetap	(256,021)	(692,048)	*Acquisition of fixed assets*
Hasil penjualan aset tetap	13,581	81,919	*Proceeds from sale of fixed assets*
Penerimaan dividen kas	383,533	210,049	*Receipt of cash dividend*
Tambahan penyertaan atas 20% kepemilikan saham ADMF	(1,441,937)	-	*Additional investment in 20% ownership of ADMF shares*
Tambahan penyertaan atas 9% kepemilikan saham AQ	(900)	-	*Additional investment in 9% ownership of AQ shares*
Tambahan modal disetor penuh pada AQ	(54,450)	-	*Additional fully paid-up capital in AQ*
Kas bersih diperoleh dari kegiatan investasi	1,070,099	1,712,014	***Net cash provided by investing activities***
Arus kas dari kegiatan pendanaan:			***Cash flows from financing activities:***
(Penurunan)/kenaikan pinjaman yang diterima	(279,226)	1,083,496	*(Decrease)/Increase in borrowings*
(Penurunan)/kenaikan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(1,159,734)	1,511,439	*(Decrease)/Increase in securities sold under repurchase agreements*
Pembayaran dividen kas	(764,835)	(1,058,064)	*Payment of cash dividend*
Hasil dari penawaran umum terbatas dengan hak memesan terlebih dahulu *(Rights Issue)* IV	3,895,130	-	*Proceeds from limited public offering with pre-emptive right (Rights Issue) IV*
Opsi kepemilikan saham oleh karyawan/ manajemen yang dieksekusi	65,017	36,991	*Employee/management stock options exercised*
Pembayaran pinjaman subordinasi	(3,269,865)	(43,533)	*Repayment of subordinated debts*
Kas bersih (digunakan untuk)/diperoleh dari kegiatan pendanaan	(1,513,513)	1,530,329	***Net cash (used in)/provided by financing activities***
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas	(2,732,601)	4,870,455	***Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada awal tahun	10,338,097	5,467,642	***Cash and cash equivalents at the beginning of the year***
Kas dan setara kas pada tanggal 31 Desember	7,605,496	10,338,097	***Cash and cash equivalents at 31 December***
Kas dan setara kas terdiri dari:			***Cash and cash equivalents consist of:***
Kas	2,088,903	4,129,491	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	3,820,180	2,820,413	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	1,696,413	3,388,193	*Current accounts with other banks*
Jumlah kas dan setara kas	7,605,496	10,338,097	***Total cash and cash equivalents***

Data Perusahaan

07.

Dewan Komisaris	400.
Pihak-pihak Independen	
Komite Audit dan	
Komite Pemantau Risiko	402.
Direksi dan Komite Operasional	403.
Temasek Holdings (Private) Ltd.	409.
Pejabat Senior	410.
Struktur Organisasi	411.
Anak Perusahaan & Afiliasi	414.
Produk dan Jasa	416.
Alamat Kantor	422.
Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan	434.
Informasi Pemegang Saham	435.

07

Danamon
Maratua Melano
Danamon
PT. Bank Danamon Indonesia T
Sentra Mulia 9th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav X-6 No
Kuningan, Jakarta 12940
Tel : +62-21 2550 5920
Fax : +62-21 2550 5922
E-mail : denny.hadinoto@d
AMERICAN EXPRESS
ADIRA
INSURANCE
Danamon

Dewan Komisaris

Ng Kee Choe
Komisaris Utama

Ng Kee Choe lahir 20 Juni 1944. Telah menjabat sebagai Komisaris sejak Maret 2004 dan kemudian diangkat sebagai Komisaris Utama dalam RUPST bulan Mei tahun 2006.

Saat ini merupakan Chairman Singapore Power Limited dan NTUC Income Insurance Cooperative. Beliau juga duduk dalam Boards of Singapore Exchange Limited dan Singapore Airport Terminal Services Limited.

Beliau juga pernah menjabat sebagai Vice Chairman dan Direktur DBS Group Holdings Ltd hingga pensiun pada bulan Juni tahun 2003.

Mendapat penghargaan Public Service Star Award pada bulan Agustus tahun 2001.

Keahlian:
Kredit, Keuangan, Sumber Daya Manusia, Tresuri, Manajemen Risiko

Penugasan Khusus:
Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

J. B. Kristiadi
Wakil Komisaris Utama / Komisaris Independen

Prof. Dr. Kristiadi lahir 4 Mei 1946. Menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 2005.

Beliau memperoleh gelar PhD dari Sorbonne University, Perancis tahun 1979.

Saat ini Beliau menjabat sebagai Staf Ahli Menteri Keuangan Republik Indonesia. Sebelumnya, menjabat sebagai Direktur Pemeliharaan Aset dan Direktur Anggaran Kementerian Keuangan RI dan Ketua Lembaga Administrasi Negara RI dari tahun 1990 hingga tahun 1998. Selanjutnya menjabat sebagai Asisten V Menteri Koordinator Bidang Pengawasan, Pembangunan, dan Pendayagunaan Aparatur Negara sampai tahun 2001, Deputi Menteri Sekretaris Menteri Negara kabinet reformasi sampai tahun 2004, Sekretaris Jenderal Departemen Komunikasi dan Informasi hingga tahun 2004. Beliau menjabat sebagai Sekretaris Jenderal Departemen Keuangan Republik Indonesia pada tahun 2005-2006.

Keahlian:
Keuangan, Manajemen Risiko

Penugasan Khusus:
Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi

Harry A.S. Sukadis
Komisaris Independen

Harry A.S. Sukadis lahir 6 Oktober 1953. Beliau menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 2003.

Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Padjajaran, Bandung, tahun 1982.

Saat ini beliau menjabat Direktur PERURI. Pernah menjabat sebagai General Manager Divisi Akuntansi PT Indosat selama tujuh tahun. Tahun 1993 menduduki posisi Manajer Divisi Akuntansi dan Kontrol PT Semen Cibinong selama tujuh tahun, kemudian bergabung dengan BPPN pada tahun 2000, menempati berbagai posisi dengan posisi terakhir sebagai Direktur Keuangan BPPN.

Keahlian:
Akuntansi, Teknologi Informasi, dan Manajemen Risiko

Penugasan Khusus:
- Anggota Komite Audit
- Anggota Komite Pemantau Risiko
- Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Milan R Shuster, Phd
Komisaris Independen

Milan R Shuster, Phd lahir 30 September 1941. Beliau menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 2000.

Memperoleh gelar PhD program International Economics and Law dari University of Oxford.

Beliau bergabung dengan Asian Development Bank dari tahun 1970-1974, kemudian dengan ING Bank. Selanjutnya berkarya di National Bank of Canada dari tahun 1979 hingga tahun 1991. Sebelum diangkat sebagai Komisaris, beliau adalah Presiden Direktur PDFCI dari tahun 1997-1998 dan Presiden Direktur Bank Danamon dari tahun 1999 hingga tahun 2000.

Keahlian:
Kredit, Keuangan, Manajemen Risiko

Penugasan Khusus:
- Ketua Komite Pemantau Risiko
- Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.

Dewan Komisaris

Manggi Taruna Habir
Komisaris Independen

Manggi T Habir lahir 3 April 1953. Menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tahun 2005.

Beliau memperoleh gelar Master in Business Administration, International Bussiness dari University of Michigan, dan Master in Public Administration, Economic and Financial Policies dari Harvard University.

Saat ini Beliau menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Yayasan Danamon Peduli. Mengawali karirnya sebagai koresponden bisnis dan ekonomi pada Far Eastern Economic Review dan memegang berbagai posisi kunci di Citibank N.A. Jakarta. Selanjutnya beliau menjadi Direktur Riset PT Bahana Securities dari tahun 1995-1998 dan Presiden Direktur PT Pefindo dari tahun 1998-2001. Jabatan terakhir beliau sebelum bergabung dengan Bank Danamon adalah Direktur Standard & Poor's, Singapore.

Keahlian:
Kredit, Keuangan, Manajemen Risiko dan Tata Kelola Perusahaan / Corporate Governance

Penugasan Khusus:
- Ketua Komite Audit
- Ketua Komite Tata Kelola
- Anggota Komite Pemantau Risiko

Dr. Ir. Krisna Wijaya, MM
Komisaris

Dr. Ir. Krisna Wijaya, MM lahir 22 Juli 1955. Menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 2008.

Beliau adalah lulusan Fakultas Agribisnis Institut Pertanian Bogor dan Program Magister Manajemen dari Universitas Gajah Mada. Meraih gelar Doktor (*cum laude*) dari UGM. Telah melewati sertifikasi Manajemen Risiko dari tingkat 1-5, tingkat eksekutif .

Krisna Wijaya adalah praktisi perbankan dan peneliti ekonomi.

Sebelumnya, Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Bank Rakyat Indonesia (BRI) tahun 2000 sampai dengan 2005, Komisaris BRI tahun 2005, Direktur Pengembangan Edukasi Perbankan Indonesia tahun 2005 dan Ketua Lembaga Penjaminan dan Simpanan tahun 2005 -2007. Pada tahun 2003 Beliau menjadi anggota Team Asistensi Menteri Keuangan dan sempat dinominasikan menjadi Deputi Gubernur Bank Indonesia pada tahun 2005. Pada saat ini, Beliau aktif mengajar, menulis artikel dan menjadi nara sumber dari berbagai seminar mengenai perbankan, keuangan dan ekonomi.

Keahlian:
Kredit, Keuangan, Pasar Modal dan Manajemen Risiko

Penugasan Khusus:
Anggota Komite Pemantau Risiko

Victor Liew Cheng San
Komisaris

Victor Liew Cheng San lahir 15 Juni 1946. Telah menjabat sebagai Komisaris sejak bulan Maret tahun 2004.

Beliau memperoleh gelar Bachelor of Social Sciences (Honours) dari University of Singapore.

Saat ini menjabat sebagai Chairman di CapitalRetail China Trust Management Limited dan Chairman di Fullerton Fund Management Company Limited.

Sebelumnya, Beliau menjabat posisi sebagai Global Head of Markets salah satu bank besar di Singapura. Beliau terlibat dalam pengembangan Futures Exchange di Singapura (SIMEX) dan sempat menjabat sebagai Ketua. Beliau juga menjabat sebagai Direktur dari Singapore Exchange (SGX).

Keahlian:
Equity dan Pasar Modal, Keuangan dan Manajemen Risiko

Penugasan Khusus:
- Anggota Komite Audit
- Anggota Komite Pemantau Risiko

Gan Chee Yen
Komisaris

Gan Chee Yen lahir 5 April 1959. Menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 2003. Meraih gelar sarjana jurusan Akuntansi dari National University di Singapura.

Saat ini menjabat sebagai Co-Chief Investment Officer & Senior Managing Director bidang Investasi pada Temasek Holdings (Pte) Ltd.

Memulai karir sebagai Auditor di PricewaterhouseCoopers pada Mei 1984. Bergabung dengan Showa Leasing (S) Pte Ltd pada September 1986. Menduduki posisi sebagai Manajer Senior Keuangan di Singapore Technologies Marine Ltd pada tahun 1988 selama 8 tahun, kemudian menjadi Direktur Keuangan Singapore Technologies Pte Ltd.

Keahlian:
Akuntansi, Keuangan, Manajemen Risiko.

Penugasan Khusus:
- Anggota Komite Audit
- Anggota Komite Pemantau Risiko
- Anggota Komite Tata Kelola

Pihak-pihak Independen
Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko

Amir Abadi Jusuf
Anggota Komite Audit dan
Anggota Komite Pemantau Risiko

Amir Abadi Jusuf menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko Danamon sejak tahun 2008. Saat ini Beliau adalah anggota Komite Audit PT HM Sampoerna Tbk. Sebelumnya Beliau adalah anggota Komite Audit PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero), Komisaris dan anggota/ Ketua Komite Audit PT Bank Tiara Tbk dan PT Bank Universal Tbk. Sebelumnya Beliau adalah Komisaris Utama PT Asuransi Bintang Tbk.

Beliau lulus dari Universitas Indonesia di bidang Akuntansi tahun 1976 dan memperoleh gelar Master Accounting dari University of Hawaii-Manoa, AS. Beliau adalah pendiri, Ketua dan Chief Executive Partner dari RSM AAJ Associates.

Felix Oentoeng Soebagjo
Anggota Komite Audit dan
Anggota Komite Pemantau Risiko

Felix Oentoeng Soebagjo menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko sejak 2008.

Beliau lulus dari Universitas Indonesia tahun 1976 dibidang Hukum. Memperoleh gelar LLM dari University of California-Berkeley tahun 1980 dan PhD di bidang hukum tahun 2004 dari Universitas Gajah Mada.

Beliau adalah pendiri Soebagjo, Jatim, Djarot Legal Consultant dan menjadi Komisaris Independen PT Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2008.

Direksi dan Komite Operasional

Sebastian Paredes
Direktur Utama

Sebastian Paredes lahir 28 April 1961. Diangkat sebagai Direktur Utama pada tanggal 9 Mei 2005.

Beliau memperoleh gelar Master International Business Administration dari Instituto de Empresa Madrid, Spanyol dan gelar Bachelor of Science dari California University Fresno, California State University, Amerika Serikat.

Berkarir di dunia perbankan selama 20 tahun, sebagian besar pada Citigroup. Menjabat sebagai Country Head Citigroup di Honduras selama 2 tahun dan Ekuador selama 2 tahun. Selanjutnya ditunjuk sebagai CEO Citigroup Turki dan Regional Head untuk Turki dan Israel. Sebelum penugasannya sekarang, beliau adalah Managing Director dan Chief Executive Officer Citigroup di Afrika Selatan dan Regional Head yang bertanggung jawab atas bisnis Citigroup di Afrika Selatan dan wilayah Sub-Sahara Afrika.

Tugas & Tanggung Jawab:
Sebastian Paredes bertanggung jawab atas aspek kinerja Bank Danamon secara keseluruhan dan kepentingan seluruh pemegang saham. Peran utamanya adalah mengembangkan dan mengimplementasikan strategi bank secara menyeluruh dalam operasional bank termasuk antara lainnya memimpin pengembangan dan implementasi kebijakan yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan, manajemen risiko perusahaan, manajemen reputasi dan pengembangan sumber daya manusia, teknologi informasi dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penugasan Khusus:
- Ketua *Operating Committee*/Komite Operasional
- Ketua Komite *Asset and Liability* (ALCO)
- Anggota *Information Technology Steering Committee*/Komite Pengarah Teknologi Informasi
- Anggota Komite Sumber Daya Manusia
- Anggota Business *Executive Committee*/Komite Bisnis Eksekutif
- Wakil Presiden Komisaris PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
- Pendiri dan anggota *Board of Trustees* Yayasan Danamon Peduli.

Jos Luhukay
Wakil Direktur Utama

Jos Luhukay lahir 18 Desember 1946. Menjabat Wakil Direktur Utama sejak tahun 2008.

Beliau memperoleh gelar PhD bidang Ilmu Komputer dari University of Illinois, AS, dan pernah menjabat sebagai Direktur Utama Bank Lippo sampai bulan September 2006, Executive Director Capital Market Society of Indonesia dari bulan Agustus 1996 - Agustus 1998, COO Bahana Pembinaan Usaha Indonesia dari bulan September 1998 - Januari 2000 dan COO Bank Niaga dari tahun 1994 sampai tahun 1995.

Beliau pernah menjadi sebagai staf khusus untuk Chairman of Bakrie & Brothers Group dan sebagai staf ahli Menteri Negara Bidang Riset dan Menteri Keuangan. Selama krisis ekonomi tahun 1998, beliau ditunjuk pemerintah sebagai Ketua Pelaksana dari Satuan Tugas Prakarsa Jakarta, yang menangani restrukturisasi hutang sektor swasta.

Saat ini, Jos Luhukay adalah Ketua Subkomite Tata Pamong Korporasi dari Komite Tata Pamong Nasional dan anggota eksekutif Dewan Teknologi Komunikasi dan Informasi Nasional yang langsung diketuai oleh Presiden Republik Indonesia.

Tugas dan Tanggung Jawab:
Jos Luhukay bertanggung jawab atas Corporate Banking, Center for Operational Excellence, Public Affairs dan Sumber Daya Manusia. Jika diperlukan, yang bersangkutan menjadi pejabat Direktur Utama.

Penugasan Khusus:
- Anggota Komite Sumber Daya Manusia
- Ketua Komite Pengarah Teknologi Informasi
- Anggota Komite Operasional.

Direksi dan Komite Operasional

Vera Eve Lim
Direktur

Vera Eve Lim lahir 1 Oktober 1965. Diangkat sebagai Direktur pada Juni 2006. Menjabat sebagai anggota Board of Management dan Chief Financial Officer sejak bulan Oktober 2003.

Beliau lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara dan menyelesaikan program eksekutif di Stanford Graduate School of Business pada tahun 2008. Saat ini beliau bertindak sebagai Komisaris PT Asuransi Adira Dinamika.

Tugas dan Tanggung Jawab:
Sebagai Chief Financial Officer, Beliau bertanggung jawab dalam mengarahkan dan mengawasi seluruh kegiatan keuangan Danamon. Beliau juga memonitor penyajian laporan keuangan untuk memastikan kepatuhan dengan standar keuangan dan akuntasi serta peraturan yang ditetapkan. Beliau berperan sebagai mitra bisnis dalam menciptakan nilai tambah melalui pelaporan dan analisis kinerja strategis dan operasional dari masing-masing bisnis. Vera menjabat Ketua Komite Eksekutif Bisnis/ Business Executive yang bertanggung jawab dalam pembahasan usaha guna mencapai sasaran pendapatan Bank.

Melalui keterlibatannya dalam lingkungan usaha, Vera juga berperan sebagai penasihat Direktur Utama dan pemimpin bisnis lainnya dalam memberikan informasi terkini tentang makro ekonomi dan kompetisi. Selain itu, Beliau juga menjadi wakil Danamon dalam komunitas pasar modal dan investasi.

Penugasan Khusus:
- Ketua Komite Business Executive
- Anggota Operating Committee
- Anggota Komite Asset and Liability
- Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi
- Anggota Komite Risiko
- Komisaris PT Asuransi Adira Dinamika

Muliadi Rahardja
Direktur

Muliadi Rahardja lahir 10 Juni 1959. Menjabat sebagai Direktur sejak Desember 1999.

Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan memperoleh gelar MBA dari Massachusetts Institute of Technology pada tahun 1998.

Ia memulai karir sebagai Konsultan pada sebuah perusahaan konsultan manajemen di Jakarta pada tahun 1983 dan bergabung dengan PT Sepatu Bata Indonesia Tbk pada tahun 1984. Kemudian pada tahun 1985 Beliau bergabung dengan Grup Lippo dan bertanggung jawab atas Asuransi, Garmen dan Perbankan setelah sebelumnya menjabat sebagai Deputy Group Head Sistem Informasi Manajemen. Pada tahun 1989, ia bergabung dengan Bank Danamon sebagai Pemimpin Cabang Tangerang dan sebelum diangkat sebagai Direktur, menjabat sebagai Kepala Divisi Perencanaan dan Strategi.

Tugas dan Tanggung Jawab:
Muliadi Rahardja bertindak sebagai Mitra Usaha Strategis melalui penyelarasan praktik-praktik SDM dengan prioritas bisnis. Bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan menyesuaikan kompetensi inti yang diperlukan oleh bank untuk mencapai prioritas bisnisnya, serta memastikan bahwa manajemen dan karyawan memiliki kompetensi inti tersebut melalui program-program pengembangan keterampilan dan pelatihan. Disamping itu ia juga bertanggung jawab untuk mempertahankan iklim Hubungan Industrial yang positif melalui komunikasi yang terbuka dan transparan dengan karyawan dan keterlibatan aktif dalam semua dialog. Beliau sementara waktu bertugas sebagai Direktur Kepatuhan.

Penugasan Khusus:
- Anggota Operating Committee
- Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi
- Anggota Komite Sumber Daya Manusia

Direksi dan Komite Operasional

Sanjiv Malhotra
Direktur

Sanjiv Malhotra lahir 1 Oktober 1946. Menjabat sebagai Direktur sejak Juli 2006 dan juga menjabat sebagai Chief Risk Officer Danamon serta anak perusahaannya.

Beliau mempunyai pengalaman selama 35 tahun dalam bidang keuangan internasional dan telah bekerja di Inggris, Kanada, Filipina, Indian Sub Continent,Thailand dan Uni Emirat Arab dengan Citigorup dan sebelumnya dengan The Bank of Montreal dan Deloitte Touche Tomatsu.

Beliau bekerja untuk Citigroup selama 21 tahun di berbagai lokasi dan bisnis. Jabatannya terakhir adalah Chief Officer Citigroup Private Bank di India. Pernah menjadi Regional Risk Head untuk Citigroup India, Sri Lanka, Bangladesh dan Nepal, Country Risk Manager untuk Citigroup Thailand dan Regional Risk Manager for Commercial Credit di Afrika Selatan, India dan Saudi Arabia.

Tugas dan Tanggung Jawab:
Bertanggung jawab memastikan bahwa semua Grup Bisnis memahami dan mengelola risiko bisnisnya secara seksama, menyetujui parameter risiko dan menetapkan standar bagi setiap Grup Bisnis. Peranannya juga mencakup pemantauan risiko pasar dan likuiditas, risiko operasional seluruh portofolio untuk memastikan perbaikan terhadap kecenderungan yang kurang menguntungkan. Beliau bertindak sebagai penghubung dengan regulator, Dewan Komisaris, dan investor untuk semua masalah yang terkait dengan risiko.

Penugasan Khusus:
- Ketua Komite Risiko
- Anggota Komite Asset and Liability
- Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi
- Anggota Komite Business Executive

Kanchan Nijasure
Direktur

Kanchan Nijasure lahir 30 November 1958. Diangkat menjadi Direktur melalui RUPS tahun 2008. Beliau telah bergabung dengan Danamon sejak April 2004 dan ditunjuk sebagai *Chief Technology Officer*.

Meraih gelar B.Tech di bidang Electronic Engineering tahun 1980 dari Indian Institute of Technology, Bombay.

Beliau mengawali karirnya di bidang teknologi perbankan saat membidangi sistem tresuri di Unisys. Kemudian bergabung dengan Citigroup tahun 1987 dan bekerja dengan berbagai platform teknologi informasi di banyak negara. Telah menduduki berbagai posisi manajemen senior di bidang perusahaan di Citigroup. Sebelum bergabung dengan Danamon, Beliau menjabat sebagai Global Technology Head untuk bisnis Komersial dan UKM di Citigroup International di London.

Tugas dan Tanggung Jawab:
Kanchan Nijasure bertanggung jawab menyelaraskan visi dan strategi TI bank dengan strategi bisnis. Beliau telah meletakkan cetak biru TI End-State dan roadmap teknologi informasi guna membangun platform TI berkelas dunia bagi Danamon. Berbagai program teknologi informasi telah berhasil diselesaikan di bawah kepemimpinannya. Sebagai hasilnya, berbagai unit usaha kini memiliki solusi teknologi yang unggul. Seluruh sistem utama di Bank telah meraih kemajuan dalam hal tingkat keandalan dan kekuatannya. Dengan selesainya seluruh implementasi cetak biru 2 tahun mendatang, Danamon akan memiliki keunggulan bersaing untuk meningkatkan pangsa pasarnya serta menyediakan produk dan layanan unggulan bagi para nasabahnya.

Penugasan Khusus:
- Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi
- Anggota Komite Operasional

Direksi dan Komite Operasional

Ali Yong
Direktur

Ali Yong lahir 14 April 1971. Diangkat menjadi Direktur sejak 2006. Beliau bergabung dengan Danamon sejak tahun 1999 dan menempati posisi Head of Transactions and Services sebelum diangkat menjadi Direktur.

Lulus dari Teknik Mesin Institut Teknologi Bandung tahun 1994 dan mengikuti program pengembangan eksekutif di Harvard Business School tahun 2003.

Memulai karirnya di Citibank Indonesia sebagai Management Associate kemudian pindah ke PT Bank Papan dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Operasional. Jabatan terakhir sebelum bergabung dengan Danamon adalah Tim Manajemen di Bank Pos.

Tugas dan Tanggung Jawab:
Ali bertanggung jawab terhadap perkembangan dan implementasi atas keseluruhan bisnis *mass market* sejak bulan Maret 2008.

Penugasan Khusus:
- Ketua Komite Sumberdaya Manusia
- Anggota Operating Committee
- Anggota Komite Asset and Liability
- Anggota Komite Bisnis Executive

Herry Hykmanto
DIrektur

Herry Hykmanto lahir 27 Agustus 1968. Diangkat Direktur Danamon melalui RUPS tahun 2008. Beliau bergabung dengan Danamon sejak tahun 2003 sebagai Head of Transaction Banking.

Beliau merupakan lulusan dari Universitas Padjajaran, Bandung. Sebelumnya, Beliau adalah Senior Cash Management & Trade Businss Development Manager pada Standard Chartered Indonesia dan International Operation Head di Bank Universal.

Tahun 1998, Beliau adalah bankir Indonesia pertama yang memperoleh sertifikasi international untuk letter of credit dari International Chamber of Commerce, Perancis. Beliau aktif bertugas sebagai Ketua International Chamber of Commerce Banking Commision Indonesia dan mewakili Indonesia dalam forum-forum internasional dan regional untuk masalah peraturan dan praktik perdagangan internasional.

Tugas dan Tanggung Jawab:
Herry Hykmanto bertanggung jawab untuk pengembangan dan penerapan strategi Perbankan Syariah Cash Management, Unit Usaha Transaction Services, Unit Trade Finance dan Service dan Jasa Custodial Bank.

Penugasan Khusus:
- Anggota Komite Operasional
- Anggota Komite Asset & Liability
- Anggota Komite Bisnis Eksekutif.

Fransiska Oei Lan Siem
Direktur

Fransiska Oei Lan Siem lahir 12 Juni 1957. Diangkat sebagai Direktur Danamon sejak bulan Mei 2009.

Lulus Sarjana Hukum dari Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia.

Fransiska memulai karirnya di PT Ficorinvest sebagai Kepala Legal (1982-1984). Bergabung di Citibank N.A. tahun 1984-2000 dan menduduki berbagai posisi. Jabatan terakhirnya di Citibank N.A. adalah sebagai Chief of Staff dan Direktur Kepatuhan. Sejak Februari 2005 sampai dengan 2009, Fransiska diangkat sebagai Direktur di PT Bank Internasional Indonesia, Tbk (BII). Sebelumnya ia menjabat sebagai Advisor Legal and Compliance BII (2004-2005) dan Managing Director/Management Team BII (2000-2001). Ia juga pernah menjabat sebagai Komisaris PT Bank Mandiri Tbk (2004-2005) dan sebagai Pendiri dan Senior Partner di LBAF Law Firm (2002-2004).

Tugas dan Tanggung Jawab:
Fransiska Oei bertanggung jawab dalam hal kepatuhan terhadap peraturan termasuk penerapan Anti Money Laundering dan Counter Terrorism Financing di Danamon. Ia juga bertanggung jawab untuk masalah hukum dan litigasi. Fransiska memimpin Corporate Secretary Office dan bertanggung jawab memastikan kepatuhan pada peraturan Pasar Modal.

Penugasan Khusus:
- Anggota Komite Operasional
- Anggota Komite Fraud

Komite Operasional

Stanley Setia Atmadja
Direktur Utama, Adira Finance

Stanley Setia Atmadja telah menjabat sebagai Presiden Direktur Adira Finance sejak 1993. Meraih gelar Master of Business Administration dari La Verne University, Amerika Serikat. Mengawali karir sebagai Business Manager di PT Metro Sarana Motor (1978-1981) dan menjabat berbagai posisi di Citibank (1985-1987). Sebelumnya juga menjabat sebagai Direktur PT Citicorp Leasing Indonesia (1988-1990) dan sebagai Direktur Adira Finance dari 1990-1993.

Tugas dan Tanggung Jawab:
Stanley Setia Atmadja bertanggung jawab dalam pengembangan dan implementasi strategi bisnis Adira Finance, yang meliputi bidang perencanaan bisnis, pemasaran, penjualan, manajemen risiko, pengembangan sumber daya manusia dan operasional.

Maria Theodora Kurniawati
Head, Sumber Daya Manusia

Maria Theodora Kurniawati bergabung dengan Danamon sejak Januari 2006 dan menjabat sebagai Head, Sumber Daya Manusia di bulan April 2008. Beliau mendapatkan beasiswa untuk memperoleh gelar Master of Business Administration dari Institute of Business Management Jayakarta tahun 1995. Mengawali karirnya di IBM tahun 1985, Bankter Trust 1990 kemudian Johnson & Johnson Indonesia tahun 1993. Beliau melanjutkan karirnya dan bekerja pada Standard Chartered Indonesia selama 9 tahun dari tahun 1996 dan posisi terakhir adalah Head of Human Resources.

Tugas dan Tanggung Jawab:
Maria Theodora Kurniawati bertanggung jawab untuk melakukan identifikasi dan terus meningkatkan kompetisi inti yang dibutuhkan oleh Danamon untuk mencapai prioritas bisnis dan memastikan manajemen dan karyawan memiliki kompetisi inti melalui pendidikan atas ilmu tertentu dan program pengembangan kepemimpinan. Selain itu, Beliau juga bertangung jawab untuk memelihara lingkungan kerja yang positif dan kondusif melalui komunikasi yang terbuka dan transparan dengan karyawan dan secara aktif melakukan dialog.

Pradip Chhadva
Head, Tresuri, Pasar Modal & Lembaga Keuangan

Pradip Chhadva diangkat menjadi Anggota Komite Operasional pada tahun 2009. Ia menjabat sebagai Kepala Bisnis Tresuri, Pasar Modal & Lembaga Keuangan Danamon sejak November 2009.

Pradip Chhadva lulus International Management dari Thunderbird Graduate School of International di Glendale, Arizona tahun 1981. Ia memulai karirnya di Citibank tahun 1984 sebagai Treasury Manager di Saudi American Bank (Citibank Affiliate) di Riyadh, Saudi Arabia dengan posisi terakhir sebagai Deputy Division Head untuk Sales and Trading di Citibank International, Miami, Florida. Ia meneruskan karirnya dengan bekerja di First Caribbean International Bank di Barbados selama dua tahun mulai tahun 2007 dan jabatan terakhirnya sebagai Group Head dan Managing Director untuk Treasury Sales dan Trading.

Roles and Responsible:
Pradip Chhadva bertanggung jawab untuk bisnis Tresuri & Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Tugasnya termasuk memformulasikan strategi dan memastikan eksekusinya dan pencapaian target bisnisnya. Sebagai *treasurer* Danamon, ia juga bertanggung jawab atas manajemen yang optimal dan berhati-hati atas neraca Danamon dan manajemen likuiditas, termasuk merencanakan serta melaksanakan pendanaan Danamon.

Megawati Sutanto
Head, Perbankan Korporasi

Megawati Sutanto menjabat sebagai Head of Corporate Banking sejak April 2007. Lulusan dari University of Southern California, USA tahun 1985 dan meraih gelar MBA dari Pepperdine University, USA tahun 1988.

Mengawali karirnya di Hongkong Bank tahun 1989 sebagai Analis Kredit Corporate Banking dengan jabatan terakhir sebagai Deputy Head of Corporate Banking pada Maret 1997. Karirnya dilanjutkan dengan PT Bank Dagang Nasional Indonesia Tbk (1997-1998) dan Standard Chartered Bank, Indonesia dengan posisi terakhir sebagai Senior Credit Officer Wholesale Banking (1998-2003). Beliau pernah menjabat sebagai Head of Credit di PT Bank DBS Indonesia. Menjabat sebagai Vice President Director PT Bank DBS Indonesia tahun 2005.

Tugas dan Tanggung Jawab:
Megawati Sutanto bertanggung jawab dalam pengelolaan bisnis Corporate Banking. Tanggung jawabnya meliputi penetapan dan implementasi strategi, serta pencapaian target bisnis dari unit bisnis tersebut.

*Mengundurkan diri per 14 Januari 2010

Komite Operasional

Khoe Minhari Handikusuma
Head, Bisnis Self Employed Mass Market

Khoe Minhari Handikusuma menjabat sebagai Business Head SEMM Danamon sejak Maret 2008, sejalan dengan pengalamannya sebagai Sales Distribution Head of SEMM dari tahun 2004-2008.

Beliau merupakan lulusan dari Wayland University, USA, dengan bidang konsentrasi Keuangan pada tahun 1989 dan mengikuti program pengembangan eksekutif pada Harvard Business School pada tahun 2008.

Beliau mengawali karirnya di Danamon sejak tahun 1989 dengan menjabat berbagai posisi manajemen termasuk: National Sales & Distribution (2004-2008); Regional Head Consumer, SME, Commercial Segments, Operation & Credit (2002-2004); Regional Business Manager Consumer Segment and Deputy Regional Branch Banking Head (1996-2002).

Tugas dan Tanggung Jawab:
Minhari Handikusuma bertanggung jawab atas bisnis Self Employed Mass Market. Tanggung jawabnya termasuk membangun strategi, eksekusi strategi dan pencapaian target unit bisnis.

Michellina Triwardhany
Head, Perbankan Konsumer

Michellina Triwardhany lahir 8 Mei 1966, diangkat sebagai Kepala Perbankan Konsumer sejak 1 Desember 2009. Karirnya meliputi berbagai fungsi dan wilayah dalam bisnis perbankan konsumer, termasuk penugasan di Singapura, Hong Kong, Philipina dan Malaysia.

Dhany lulus tahun 1987 dari North Texas State University dengan BS degree di Computer Science dan meraih gelar MBA degree dari the University of Texas at Austin dengan distinction tahun 1990.

Dhany memulai karirnya sebagai Management Trainee di Citibank Indonesia tahun 1990. Ia menjabat berbagai posisi termasuk Direktur Cards Business di Citibank Jakarta dan Standard Chartered Bank di Hong Kong, Direktur Country Retail di Citibank Philippines, dan terakhir sebagai Kepala Country Business di Citibank Malaysia meliputi kartu kredit , kredit perumahan, kredit perorangan dan perbankan ritel.

Tugas dan Tanggung Jawab:
Dhany mensupervisi Perbankan Ritel, Kartu Kredit, Konsumer *Mass Market* dan Adira Quantum. Tanggung jawabnya termasuk memformulasikan strategi dan memastikan eksekusinya dan pencapaian target bisnis. Ia juga akan bertanggung jawab atas progres yang optimal dari Perbankan Ritel dan Transformasi Kantor Cabang.

Restiana Linggadjaya
Chief of Internal Audit

Restiana Linggadjaya menjadi anggota Operating Committee (anggota yang tidak memiliki hak suara/non voting member). Beliau menjabat posisi Chief Internal Auditor (Ketua Internal Audit) Danamon sejak Mei 2004.

Memulai karirnya di perbankan dengan Citibank Indonesia tahun 1990 di bidang Financial Control, Operations tahun 1992 dan Marketing & Product Development-Worldwide Securities Services tahun 1994. Karirnya berlanjut di PT ING Indonesia Bank sebagai Assistant Vice President sebelum menjadi Vice President Head of Treasury, Cash Management & Custody Operations (1996-1998). Resti bergabung dengan ABN Amro sebagai Vice President, Internal Audit (2000-2002). Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Asuransi Allianz Life Indonesia dengan tanggung jawab untuk Keuangan, Akunting dan Investasi (2000-2004).

Resti lulus dari Fakultas Ekonomi, Universitas Trisakti tahun 1989 dan memperoleh gelar Master dari Asian Institute of Management di Manila melalui program beasiswa penuh tahun 2000. Beliau mendapat Sertifikasi Internal Audit/ Certified Internal Audit dari Institute of Internal Auditors, Florida USA ditahun 2006. Resti juga aktif sebagai pembicara dalam berbagai seminar Internal Audit seperti Marcus Evans Internal Audit Conference di Kuala Lumpur, Malaysia dan Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA). Beliau adalah anggota Dewan Pengawas/Supervisory Board, Ikatan Auditor Internal Bank (IAIB) untuk periode 2008-2010.

Tugas dan Tanggung Jawab:
Restiana Linggadjaya bertanggung jawab terhadap seluruh audit dalam semua unit usaha dan produk Danamon. Hal ini mencakup merancang rencana audit dan memastikan implementasinya untuk mengevaluasi pengawasan yang efektif telah dirancang dan diimplementasikan pada bank serta anak perusahaanya.

* Mengundurkan diri sejak 28 Februari 2010

Tentang Temasek Holdings (Private) Limited

Didirikan pada tahun 1974, Temasek Holdings merupakan perusahaan investasi Asia bermarkas di Singapura, dengan staf 380 orang dari berbagai penjuru dunia.

Didukung oleh 12 perusahaan afiliasi dan kantor-kantornya di Asia dan Amerika Latin, portofolio investasi Temasek bernilai S$172 miliar (US$119 miliar) per tanggal 31 Juli 2009, dan terkonsentrasi di Singapura, Asia dan negara-negara ekonomi berkembang.

Temasek dimiliki sepenuhnya oleh Kementerian Keuangan Singapura. Namun, pemerintah Singapura tidak mempengaruhi atau terlibat dalam keputusan investasi dan bisnis Temasek.

Temasek berpanduan pada dewan independen dan beroperasi secara mandiri berdasarkan prinsip-prinsip usaha untuk menciptakan dan memberikan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingannya.

Sebagai pemegang saham aktif, Temasek mendukung terlaksananya tata kelola yang baik bagi perusahaan-perusahaan dalam portofolio investasinya, dan mendukung terbentuknya profil pemimpin yang beragam untuk melengkapi dan membimbing kepemimpinan manajemen.

Temasek memfokuskan investasinya dalam 4 bidang:

- Transformasi Perekonomian,
- Pertumbuhan Populasi Kelas Menengah,
- Pendalaman Keunggulan Komparatif, dan
- Perusahaan-perusahaan dalam fase pertumbuhan yang pesat.

Portofolio ini mencakup spektrum industri yang luas, dari jasa keuangan, telekomunikasi & media, transportasi & logistik, real estate, infrastruktur, industri & teknik, energi & sumber daya, ilmu pengetahuan hayati, konsumen & gaya hidup dan teknologi.

Sejak didirikan pada tahun 1974, Temasek telah menyumbangkan total keuntungan sebesar 16% per tahun bagi pemegang sahamnya. Peringkat kredit korporasi Temasek dari lembaga pemeringkat Standard & Poor's dan Moody's masing-masing AAA / Aaa.

Hubungan Temasek dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) adalah pada tingkat pemegang saham. Danamon dimiliki Temasek melalui Asia Financial (Indonesia) Pte Ltd, yang merupakan perusahaan dimana mayoritas sahamnya dimiliki oleh Fullerton Financial Holdings Pte Ltd (FFH), perusahaan yang keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Temasek. FFH, melalui Asia Financial (Indonesia) Pte Ltd, memegang 67,63% kepemilikan di Danamon per tanggal 31 Desember 2009.

Untuk mengetahui informasi lebih lanjut tentang Temasek, silahkan kunjungi www.temasek.com.sg

Pejabat Senior

Perbankan Korporasi

Megawati Sutanto [1]	Corporate Banking Head
Indra Nasution	Industry Group Senior Banker
Hery Adriawan Zainal	Industry Group Senior Banker
Lucy Bramastya	Industry Group Senior Banker
Agus Pratama	Industry Group Senior Banker
V.P. Stevy Salindeho	Industry Group Senior Banker
Yenny Lim	Planning and Business Management Head

Perbankan UKM dan Komersial

Ajit Ramesh Raikar	Small Medium Enterprise Commercial Business Head
Henoch Munandar	Deputy Small Medium Enterprise Commercial Credit Risk and Remedial Head
Hartono Teguh Wijaya	Regional Business Head
Alexander Constantyn Setjadi	Small Medium Enterprise Business Head
Solomon Jamin	Strategy Marketing Planning and Project Head
Ong Tek Tjan	Cross Selling Head

Self Employed Mass Market

Khoe Minhari Handikusuma	Self Employed Mass Market Business Head
Liliana Veronica Lie	Operation and Business Support Head
Antony Kurniawan	Control and Fraud Management Head
M. Budi Utomo	Sales and Distribution Head (Solusi Model)
Sahat Horas Sitompul	Sales and Distribution Head (Pasar Model)
Denny Goutama	Sales Management and Marketing Head
Loefty Wahjoe Indraprastha	Research and Business Development Head
Rudy Mahasin	Business Planning Head Mass Market
Imelda Rose Manampiring	Risk Management Head
Adil Pamungkas	National Collection Head
Juwono Akuan Rokanta	Special Unit Management Head

Perbankan Konsumer

Michellina Triwardhany	Head of Consumer Banking

Consumer Mass Market

Farmawaty Tan	Consumer Mass Market Head
Boyke Lesmana	Sales and Distribution Group Head
Nani Harmini Hoesni	Marketing Communication Head
Sianne Komara	Credit Policy and Processing Group Head
Denny Irawan [2]	Consumer Mass Market Business Planning and Analytics Group Head

Bisnis Kartu Kredit

Farmawaty Tan (Acting) [3]	Card Business Head
Alya Bellina	Credit Policy Group Head
Herry Setiawan	Credit Risk Operations Head
Lince Maria Tobing	Card Marketing Group Head
Darwin	American Express Card Group Head
Baraningrum (Acting)	Sales and Distribution Group Head
Beno Rudy Agung	Merchant Business Group Head

Perbankan Ritel

Rodolfo Enrique Maldonado Perez[4]	Retail Banking Head
Purnomo Budi Wibowo Soetadi	Retail Banking Network Support Head
Djoemingin Budiono	Marketing and Analytics Head
Sonny Wahyubrata	Product Management Head
Stenly Oktavianus	Sales and Distribution Head
Wicahyo Ratomo	Alternative Channels Head

Tresuri, Pasar Modal dan Lembaga Keuangan

Pradip Chhadva	Head of Treasury, Capital Market & Financial Institution
Johannes Husin	Treasury Sales & Trading Head
Erny Resha Tantry	Financial Institution Head
Anton Hermanto Gunawan	Chief Economist
Veronica Eka Listiani Kartono	Business Management Head

Perbankan Syariah dan Transaksi

Isabella Aritonang	Transaction Banking Sales and Service Head
Paulus Adinata Widia	Cash Management and Value Chain Head
D. Prayudha Moelyo	Syariah Business Head
Ardino Gusman	Syariah Risk Head
Refita Rulli Arief	Business Planning Head
M. Hari Siswanto	Trade Product Management Head

Operasional

Bijono Waliman	Operation Head
Ray Rumawas	Corporate Real Estate Management Head

New Core Banking System

Atul Rasikbhai Patel [5]	New Core Banking System Project Head
Sumartono	New Core Banking System Deputy Project Head
Selamat Rodjali	Project Manager Implementation

Pejabat Senior

Center of Operational Excellence

Meilynda Adriana Aditianto	Center of Operational Excellence Head
Krishnandari Febrianti	Team Leader Production Process Improvement
Justina Gunawan	Team Leader Marketing Process Improvement
Wuri Maharani	Team Leader Marketing Process Improvement

Integrated Risk

Varun Sabhlok	Integrated Credit Risk Head (Retail & Mass Market)
Hafeez Ahmad Choudhry	Integrated Credit Risk Head (Wholesale)
Sendiaty Sondy	Credit Policy Head
Sanmoy Chakrabarti	Market and Liquidity Risks Head
Herliniawaty Sutanto	Operation Risk Management Head

Kepatuhan, Hukum, Litigasi dan Pengenalan Nasabah

Dini Herdini	General Legal Counsel
Toety Setyadewati	Litigation Unit Head
Lungguk Gultom [6]	Compliance Unit Head
Joko Sutarto	Know Your Customer Head

Public Affairs

Zsa Zsa Quamilla Yusharyahya	Public Affairs Head
M. Reza Hoesin	External Affairs Head
Elsa Christine	Internal Communication Head
Susy Darmayanti	Brand Management Head
Faraidi Rivai Malik	Event Management Head
A.Kasbil Y. Latief	Business Development Head

Financial Planning & Control

Jonanda Yattha Saputra	Financial Planning and Project Head
Muljono Tjandra	Financial Accounting and Tax Head
I Dewa Made Susila	Investor Relation and Subsidiaries Head
Yo Lian Kie	Management Information System Head
Evi Laniyanti	Procurement Head

Teknologi Informasi

Budi Suryono	Infrastructure Systems Head
Patritius Joko	Information Technology Managemen Head
Victor Erico Korompis	Electronic Channels Head
Gemilang Madyakusuma	Information Technology Operational Excellence and Financial Control Head
Vaibhav M. Sakorikar	Transactions System Head
Alfonso Tambunan	Front End Systems Head
Agustinus Sunan Perdana Soleiman	Enterprise Systems Head

Audit

Restiana Linggadjaya [7]	Chief Internal Audit
Nathan Tanuwidjaja	Branches and Information Technology Audit Group Head
Yulius Setiawan	Quality Assurance Analytics Group Head
Agnus Suryadi	Product and Support Group Head
Micha Tampubolon [8]	Wholesale Credit Audit Group Head
Chaerul Johan Huwae	Fraud Investigation Group Head

Sumber Daya Manusia

Maria Theodora Kurniawati	Human Resources Head
Andang Lukitomo	Human Resources Service Delivery Head
Rina Ryana Sjoekri	Human Capital Head
Inge Turangan	Human Resources Strategic Partners Head
Maria Ellen Fransisca Yuriaan	Learning Head
Jimmy Iskandar	Human Resources Planning and Measurement Head

Regional Corporate Officer

Henny Gunawan	Regional Corporate Officer Region 1
Arief Setyahadi	Regional Corporate Officer Region 2
Eddie Harijanto Bintoro	Regional Corporate Officer Region 3
Andrew Wongjaya	Regional Corporate Officer Region 4
Eka Dinata	Regional Corporate Officer Region 5
Alexis Marzo [9]	Regional Corporate Officer Region 6
Rahardjo Widi Hastomo	Regional Corporate Officer Region 7

Yayasan Danamon Peduli

Risa Bhinekawati [10]	Direktur Eksekutif

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. (Adira Finance)

Stanley Setia Atmadja	Direktur Utama
Erida Gunawan	Direktur Operasi & Pemasaran Pembiayaan Mobil
Marwoto Soebiakto	Direktur Pemasaran Pembiayaan Sepeda Motor
Hafid Hadeli	Direktur Keuangan dan Kepatuhan
Ho Lioeng Min	Direktur Manajemen Risiko

PT Adira Quantum Multi Finance (Adira Quantum)

Vacant	Direktur Utama
Ruslim Muljadi	Direktur Customers Acquisition
Lynn Ramli	Direktur Manajemen Bisnis
Reza Pely Rusli [11]	Direktur Manajemen Risiko

PT Asuransi Adira Dinamika (Adira Insurance)

Willy Suwandi Dharma	Direktur Utama
Indra Baruna	Direktur Bisnis
Pratomo	Direktur Operasi

Catatan :
[1] Megawati Sutanto mengundurkan diri sejak 14 Januari 2010, digantikan oleh Hery Adriawan Zainal (Acting)
[2] Denny Irawan mengundurkan diri sejak 15 Maret 2010
[3] Dessy Masri menjabat sebagai Card Business Head sejak 1 Maret 2010
[4] Rodolfo Manonaldo kontrak berakhir 1 April 2010
[5] Atul Rasikbhai Patel mengundurkan diri sejak 11 Januari 2010
[6] Lungguk Gultom mengundurkan diri dan digantikan oleh Pey Fang Ong sejak 1 Januari 2010
[7] Restiana Linggadjaya mengundurkan diri sejak 1 Maret 2010, digantikan oleh Nathan Tanuwidjaja (Acting)
[6] Micha Tambunan mengundurkan diri sejak 15 Maret 2010
[9] Alexis Marzo mengundurkan diri sejak 1 Januari 2010, digantikan oleh Ester Junita Ginting
[10] Risa Bhinekawati mengundurkan diri sejak 31 Desember 2009, digantikan Bonaria Siahaan sejak 8 Maret 2010
[11] Persetujuan BAPEPAM - LK diperoleh pada 16 Februari 2010

Struktur Organisasi 2009 PT Bank Danamon Indonesia, Tbk

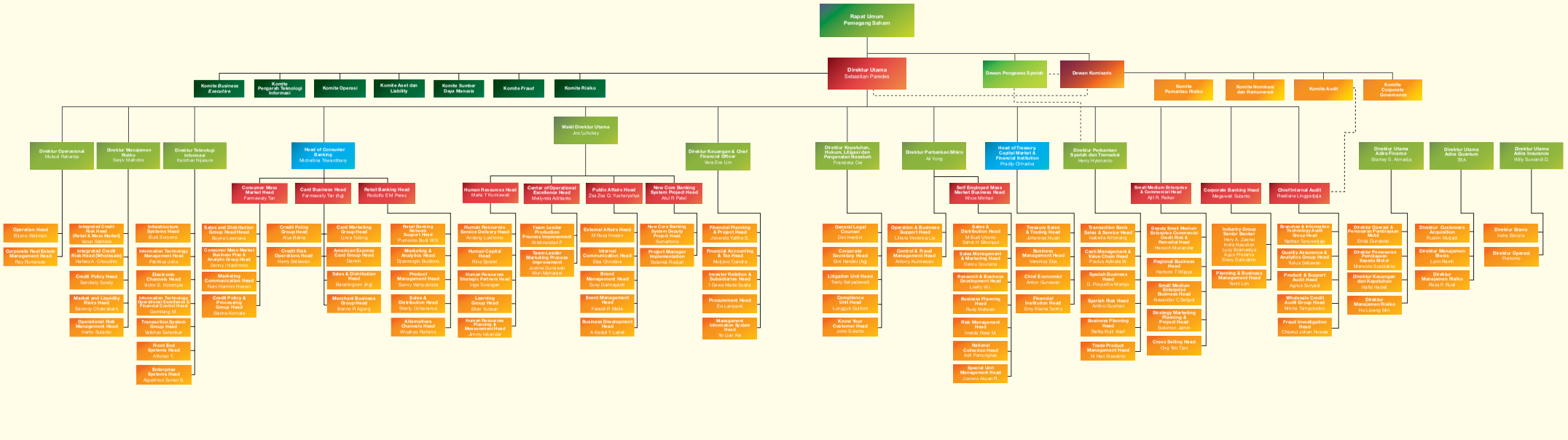

Anak Perusahaan dan Afiliasi

DAFTAR ANAK PERUSAHAAN & AFILIASI

Perusahaan	Bisnis	% Kepemilikan
Anak Perusahaan		
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	Multifinance	95%
PT Asuransi Adira Dinamika	Asuransi	90%
PT Adira Quantum Multi Finance	Multifinance	99%
Perusahaan Afiliasi		
PT Bank Woori Indonesia	Commercial Bank	4,81%
PT Bank Chinatrust Indonesia	Commercial Bank	1,00%
PT Sarana Lampung Ventura	Venture Capital	4,21%
PT Mitra Dana Jimbaran	Venture Capital	3,85%
PT Sarana Kalteng Ventura	Venture Capital	3,77%
PT Sarana Kalbar Ventura	Venture Capital	2,44%
PT Sarana Jambi Ventura	Venture Capital	2,25%
PT Sarana Sumbar Ventura	Venture Capital	1,78%
Others	Venture Capital etc.	0,25% - 1,04%

Pada tanggal 26 Januari 2004, Bank juga telah menandatangani Perjanjian Call Option, yang terakhir diubah dengan "Fourth Amendment to the Amended and Restated Call Option Agreement" tertanggal 22 Desember 2006. Berdasarkan Perjanjian Call Option tersebut, Bank berhak untuk membeli sampai dengan 20%, dari jumlah saham yang dikeluarkan oleh ADMF pada harga tertentu yang telah disetujui. Call option ini jatuh tempo pada tanggal 30 April 2009. Pada tanggal 8 April 2009, Bank telah menandatangani "Extention to the Amended and Restated Call Option Agreement" yang memperpanjang jatuh tempo Call Option menjadi tanggal 31 Juli 2009. Pada tanggal penerbitan call option, Bank membayar premi sebesar Rp186.875 juta atas call option ini.

BI dalam suratnya tertanggal 31 Desember 2008 telah menyetujui rencana Bank untuk meningkatkan porsi kepemilikan atas AQ dari 90% menjadi 99% dan melakukan penambahan modal disetor AQ menjadi Rp100.000. Lebih lanjut, pada tanggal 23 April 2009, Bank telah menandatangani perjanjian jual beli saham dengan pemegang saham minoritas AQ dimana pemegang saham minoritas setuju untuk menjual, mengalihkan dan memindahkan 900 lembar saham setara dengan 9% dari keseluruhan saham AQ kepada Bank yang telah dilaksanakan pada bulan Mei 2009.

Menteri Keuangan (Bapepam-LK) dalam suratnya tanggal 30 Juni 2009 telah menyetujui perubahan kepemilikan saham AI dari PT Adira Dinamika Investindo ke Bank. Pada tanggal 9 Juli 2009, PT Adira Dinamika Investindo telah menandatangani perjanjian pengalihan 90% saham AI kepada Bank. Sehingga saat ini Bank telah memiliki 90% saham AI. Penegasan dan persetujuan atas transaksi pengalihan dari RUPS AI telah dimuat dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 8 tanggal 9 Juli 2009 dibuat oleh P. Sutrisno A. Tampubulon, SH, Notaris di Jakarta, yang telah diterima serta dicatat dalam Database Sisminbakum Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-12574 tanggal 7 Agustus 2009.

Anak Perusahaan dan Afiliasi

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE TBK (ADIRA FINANCE)

Adira Finance didirikan tahun 1990 dengan ambisi menjadi perusahaan pembiayaan berkelas dunia dan bergerak terutama di bidang pembiayaan otomotif. Setelah Danamon mengambil alih kepemilikan 95% saham Adira Finance, perusahaan mengalami pertumbuhan eksponensial dengan memanfaatkan akses ke pendanaan komersial yang stabil melalui skema pembiayaan bersama. Adira Finance memiliki 300 kantor cabang di lebih dari 120 kota di seluruh Indonesia, dan merupakan salah satu perusahaan pembiayaan otomotif terbesar di Indonesia.

Rp juta	2007	2008	2009	ΔYoY
Aktiva	3.301.818	3.592.024	4.329.549	21%
Kewajiban	2.077.205	1.642.021	1.677.146	2%
Ekuitas	1.224.613	1.950.003	2.652.403	36%
Total Pendapatan	2.483.609	3.378.703	3.941.162	17%
Jumlah Beban	1.682.790	1.959.381	2.282.815	17%
Laba Bersih	559.710	1.020.233	1.212.400	19%

PT ADIRA QUANTUM MULTIFINANCE (ADIRA KREDIT)

Adira Quantum mulai beroperasi tahun 2003 dan berkonsentrasi pada pembiayaan peralatan elektronik dan rumah tangga. Dari 8 kantor yang berlokasi di Jawa Barat, Adira Quantum kini telah berkembang dengan 45 kantor yang tersebar di seluruh Indonesia.

Rp juta	2007	2008	2009	ΔYoY
Aktiva	95.642	128.117	189.384	48%
Kewajiban	75.609	76.006	35.149	(54%)
Ekuitas	20.033	52.111	154.236	196%
Total Pendapatan	111.218	206.092	263,417	28%
Jumlah Beban	92.173	159.982	196.654	23%
Laba Bersih	13.284	32.079	47.124	47%

PT ASURANSI ADIRA DINAMIKA (ADIRA INSURANCE)

Sejak tahun 2002 Adira Insurance telah mengkhususkan diri pada bisnis asuransi kendaraan, khususnya asuransi sepeda motor. Didukung oleh 34 cabang Adira Insurance telah berkembang menjadi salah satu nama di industri ini yang memiliki *brand* produk dan jasa yang kuat dengan fitur yang khusus dan manfaat yang diakui di pasar.

Rp juta	2007	2008	2009	ΔYoY
Aktiva	917.339	1.252.857	1.597.032	27%
Kewajiban	597.108	833.581	904.904	9%
Ekuitas	320.231	419.276	692.128	65%
Jumlah Pendapatan	248.701	315.884	417.490	32%
Beban Usaha	105.223	118.373	149.017	26%
Laba Bersih	117.355	150.010	205.690	37%

Produk & Jasa

PRODUK SIMPANAN

Primagiro
Giro yang tersedia dalam beberapa jenis mata uang dan menawarkan kemudahan dalam memonitor transaksi dan dana dalam rekening.

Primagiro Super 9
Produk giro dengan fitur tabungan yang menawarkan transfer otomatis dua arah.

FlexiMax
Produk simpanan premium dengan berbagai keuntungan eksklusif : biaya transfer harian gratis, suku bunga bersaing dan berjenjang; penarikan tunai gratis di setiap ATM dan layanan khusus.

Primadolar
Tabungan dalam mata uang US Dollar dan mata uang lainnya yang menawarkan fitur investasi serta kenyamanan bertransaksi.

Danamon One
Tabungan dalam Rupiah dengan kenyamanan fasilitas transfer dan pembayaran.

Danamon Lebih
Satu-satunya produk tabungan yang memberikan keuntungan bebas biaya bulanan seumur hidup dan *cash back* 5% di beberapa tempat belanja.

Deposito Berjangka
Produk penempatan dana dengan bunga menarik dan berbagai pilihan jangka waktu dan mata uang.

Dana Simpan Deposito
Produk deposito untuk nasabah segmen perbankan mikro.

Giro Sahabat
Produk giro premium dalam Rupiah yang dikombinasi dengan cash@work (fasilitas *internet banking*) untuk memberikan solusi pengelolaan kas (*cash management*) yang menyeluruh untuk nasabah perbankan komersial. Produk ini juga menawarkan beragam manfaat transaksi yang gratis.

Multi Currency Deposit
Produk deposito dengan pilihan berbagai jenis mata uang dan keuntungan yang menarik.

Wholesale Deposit
Penempatan dana yang menawarkan bunga yang menarik dan memberikan fleksibilitas dalam penempatan waktu dan pilihan mata uang.

Tabungan Danamon Syariah iB
Produk tabungan dengan prinsip syariah dalam bentuk pilihan akad Mudharabah (bagi hasil) atau Wadiah (titipan) dimana transaksi dapat dilakukan setiap saat.

Tabungan Haji Danamon Syariah iB
Produk tabungan dengan prinsip syariah dalam bentuk pilihan akad Mudharabah (bagi hasil) atau Wadiah (titipan) dan ditujukan untuk melaksanakan ibadah Haji secara terencana sesuai dengan kemampuan dan jangka waktu yang dikehendaki.

Giro Danamon Syariah iB
Produk Giro dengan prinsip syariah dalam bentuk akad Wadiah (titipan), baik untuk nasabah individu maupun perusahaan, dimana transaksi dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan Bank Garansi atau cek untuk mendukung kegiatan usaha.

Cash Management Danamon Syariah
Produk unggulan yang menawarkan layanan cash@work dan *cash pick up* untuk perusahaan – perusahaan yang membutuhkan efisiensi dan kontrol terhadap keuangannya secara *real time*.

Deposito Danamon Syariah iB
Produk investasi dengan prinsip syariah dalam bentuk akad Mudharabah (bagi hasil) dengan pilihan jangka waktu 1, 3, 6 atau 12 bulan.

Deposito Harian Danamon Syariah iB
Produk investasi dengan prinsip syariah dalam bentuk akad Mudharabah (bagi hasil) dengan pilihan jangka waktu 7, 14, atau 21 hari (on call).

RencanaKU Syariah Pensiun
Produk komprehensif yang mencakup asuransi dan investasi lengkap dan sesuai dengan prinsip syariah untuk membantu perencanaan pensiun.
(Bekerjasama dengan Allianz Insurance Syariah)

Giro Merchant
Rekening giro khusus yang diperuntukkan bagi merchant Danamon dengan fitur cash-back berdasarkan saldo rata-rata, menawarkan manfaat optimal bagi merchant yang aktif bertransaksi.

Dana Fleksi
Kombinasi yang unik dari produk giro dan simpanan yang dirancang untuk memberikan manfaat optimal kepada nasabah UKM. Produk ini menawarkan fitur khusus seperti transaksi perbankan bebas biaya dan perlindungan terhadap penolakan cek.

Produk & Jasa

PRODUK PINJAMAN

Kredit Kepemillikan Rumah (KPR)
Fasilitas kredit yang diberikan kepada individu untuk membeli rumah, ruko, rukan atau apartemen. Pembelian tersebut dapat dilakukan untuk kondisi *indent* dan *ready stock.*

Kredit Pembangunan Perbaikan Rumah (KPPR)
Fasilitas kredit yang diberikan kepada individu untuk melakukan pembangunan atau renovasi rumah, ruko, rukan atau apartemen yang dimiliki.

Kredit Multiguna
Fasilitas kredit yang diberikan kepada individu dengan jaminan rumah, ruko, rukan yang telah dimiliki oleh yang bersangkutan untuk tujuan konsumtif ataupun non konsumtif.

Instakas
Fasilitas pemberian kredit tanpa agunan kepada nasabah individu yang menawarkan proses persetujuan dan pencairan dalam waktu dua hari kerja.

Back to back deposito
fasilitas pinjaman yang dijaminkan penuh dengan deposito berjangka dengan tujuan pinjaman untuk keperluan serbaguna.

Balance Transfer
Solusi untuk melunasi semua cicilan dan tagihan nasabah dalam satu pinjaman dengan rumah nasabah dijadikan sebagai jaminan.

Dana Talangan
Fasilitas kredit jangka pendek tanpa agunan bagi nasabah bisnis dan individu yang menawarkan proses persetujuan dan pencairan dalam waktu dua hari kerja.

Dana Siaga
Fasilitas kredit bagi nasabah potensial dengan kondisi keuangan sehat, yang menawarkan proses pencairan dalam waktu dua hari.

Dana Pinjaman 50 (DSP 50)
Fasilitas kredit (dengan agunan) untuk nasabah bisnis dan individu yang menawarkan proses persetujuan kredit cepat dan pencairan dalam waktu dua hari kerja.

Dana Pinjaman 200 (DSP 200)
Fasilitas kredit (dengan agunan) untuk nasabah bisnis maupun individu yang menawarkan proses persetujan kredit cepat dan pencairan dalam waktu tiga hari kerja.

Pinjaman Rekening Koran (PRK)
Pinjaman untuk keperluan modal kerja yang dapat diperpanjang.

SiPinter
Produk tabungan dengan setoran awal ringan. Nasabah dengan kriteria tertentu akan bebas biaya administrasi bulanan dan berkesempatan mendapat perlindungan asuransi tanpa perlu membayar premi.

Dana Simpan Deposito
Produk deposito untuk nasabah segmen mikro dan kecil.

Solusi Modal
Fasilitas kredit tanpa agunan bagi nasabah perusahaan maupun individu dengan proses persetujuan cepat untuk mengembangkan usahanya.

DPSiP
Pinjaman tanpa agunan/jaminan yang diperuntukkan bagi perorangan dengan sifat angsuran yang tetap dan dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan.

Dirham Card
Kartu Kredit pertama di Indonesia dengan prinsip syariah.

My Own Card
Kartu Kredit yang menawarkan *cash back* untuk pembelian bensin, tagihan bulanan dan pembelian pulsa hp. Selain *cash back*, kartu ini juga menawarkan penawaran khusus sesuai dengan gaya hidup pemegang kartu.

Manchester United Credit Card
Kartu kredit resmi dari klub sepak bola Manchester United bagi penggemarnya di Indonesia.

Arsenal Card
Kartu kredit resmi dari klub sepak bola Arsenal bagi penggemarnya di Indonesia.

Liverpool FC Card
Kartu kredit resmi dari klub sepak bola Liverpool FC bagi penggemarnya di Indonesia.

Prudential Card
Kartu kredit yang diberikan oleh Prudential dan Divisi *Card Business* Danamon. Manfaat utama kartu ini adalah fasilitas *auto debit* untuk pembayaran premi asuransi Prudential, *reward points* yang dapat ditukar dengan *fee* tahunan kartu Prudential atau dengan biaya premi asuransi, serta asuransi Perlindungan Kredit yang gratis.

World Card
Salah satu produk premium dari MasterCard yang dikeluarkan oleh Bank Danamon. Produk ini dilengkapi dengan fitur unik khusus untuk nasabah bergaya hidup eksklusif. WorldCard ditawarkan untuk kemudahan bertransaksi khususnya bagi mereka yang banyak bepergian. Selain diskon hotel dan restoran, program *airline mileage*, kartu ini juga memberikan nilai tukar mata uang asing dengan rate yang lebih tinggi.

Produk & Jasa

iCard
Inovasi terbaru di bidang kartu kredit yang mempermudah perencanaan keuangan pemegang kartu. iCard secara otomatis mengubah transaksi kartu di atas jumlah tertentu menjadi fasilitas cicilan tetap selama 12 bulan. Dapat dipergunakan di seluruh dunia dengan dukungan jaringan MasterCard International.

Kartu Corporate American Express®
Kartu yang menawarkan efisiensi dan solusi penghematan bagi perusahaan berskala sedang maupun multi-nasional untuk mengatur keperluan bisnis sehari-hari.

Kartu Kredit Gold American Express®
Kartu kredit yang memberikan keleluasaan dalam pembayaran serta penghematan finansial. Pemegang kartu juga dapat menikmati program Membership Rewards®, pembayaran cicilan dengan bunga rendah dan fasilitas Express Pay®.

Kartu Gold American Express® dan Kartu Green American Express®
Sebagai Keanggotaan Kartu yang prestisius dan merupakan simbol dari sebuah kesuksesan. Dengan kartu ini Anggota Kartu dapat menikmati batas pembelanjaan yang tidak ditetapkan di muka dan program Membership Rewards® kelas dunia. Kartu ini juga menghadirkan serangkaian penawaran istimewa untuk bersantap, menginap dan berbelanja di berbagai penjuru dunia.

Kartu Platinum® dari American Express®
Kartu istimewa yang diciptakan khusus hanya bagi individu terpilih dan sangat mengerti kebutuhan individu dalam menghargai standar hidup yang tinggi. Kartu ini menghadirkan berbagai pelayanan dan keuntungan berkelas dunia, seperti keistimewaan dalam bepergian, menginap di hotel berbintang, akses eksklusif golf, keanggotaan Platinum Dining hingga Formula-1. Kartu ini juga memberikan fleksibitas financial sehingga memberikan kesempatan untuk menikmati hidup yang lebih berharga.

Kredit Rekening Koran (KRK)
Fasilitas pinjaman tunai untuk keperluan modal kerja. Merupakan pinjaman jangka pendek dengan fasilitas perpanjangan jangka waktu secara otomatis dan penggunaan cek untuk pencairan pinjaman. Produk ini menawarkan fleksibilitas dalam hal pencairan pinjaman dan pembayaran pinjaman.

Kredit Berjangka (KB)
Fasilitas pinjaman tunai untuk keperluan modal kerja musiman. Merupakan pinjaman jangka pendek dengan fasilitas perpanjangan jangka waktu secara otomatis dan penggunaan *promissory note* untuk penarikan dana. Pencairan pinjaman dan pembayaran disesuaikan dengan permintaan nasabah seperti yang dituangkan dalam *promissory note*.

Kredit Angsuran Berjangka (KAB)
Fasilitas pinjaman tunai untuk keperluan investasi. Jenis investasi berragam mulai dari tanah dan bangunan, peralatan dan mesin industri dan lain sebagainya. Jangka waktu pinjaman bervariasi mulai jangka pendek (<1 tahun), atau jangka panjang (>1 tahun, maksimal 10 tahun), tergantung pada jenis proyek atau jangka waktu investasi. Pembayaran pinjaman berdasarkan jadwal angsuran.

Kredit Angsuran Berjangka – Asset Based Financing (KAB-ABF)
Fasitiltas pinjaman tunai untuk mendanai pembelian berbagai ketegori aset dengan pendekatan kredit yang dibedakan. Pengembalian pinjaman dilakukan dengan cara angsuran yang terjadwal.

- KAB-ABF HE (Alat Berat)
  Fasilitas pinjaman tunai untuk keperluan investasi dengan jaminan alat berat.
- KAB-ABF CTV (Kendaraan Komersial)
  Fasilitas pinjaman tunai untuk keperluan investasi dengan jaminan truk komersial.
- KAB-ABF GAF (Pembiayaan Aset Umum)
  Fasilitas pinjaman tunai untuk keperluan investasi. Produk pinjaman ini dibagi dalam 3 kategori berdasarkan jenis jaminan: mesin cetak & kemasan, alat pengangkut material, dan mesin peralatan.
- KAB-ABF TBB (Kapal Penarik dan Tongkang)
  Fasilitas pinjaman tunai untuk keperluan investasi, dengan jaminan kapal atau tongkang. Pelunasan pinjaman dilakukan melalui angsuran yang terjadwal.

Kredit BPR
Pinjaman modal kerja yang diberikan kepada Bank Pembangunan Rakyat (BPR) guna membiayai usaha mikro, kecil dan menengah untuk berbagai keperluan. Fasilitas kredit ini dapat berupa Pinjaman Jangka Pendek (KRK/KB) atau Pinjaman Jangka Panjang (KAB) dengan jangka waktu maksimum selama 3 tahun.

Kredit KopKar
Pinjaman modal kerja yang diberikan kepada Koperasi Karyawan untuk disalurkan kepada para anggotanya guna berbagai keperluan. Fasilitas pinjaman ini berupa Kredit Angsuran Berjangka dengan jangan waktu maksimum selama 4 tahun.

Dana Oto
Persetujuan Langsung untuk pembiayaan modal kerja tanpa agunan untuk dealer yang bekerja sama dengan Adira Finance.

QuickCash
Pinjaman tanpa agunan untuk kebutuhan mendesak bagi nasabah UKM.

Pembiayaan Kopkar Danamon Syariah iB
Pembiayaaan dengan skema Mudharabah (bagi hasil) kepada Koperasi Karyawan (KopKar) yang selanjutnya akan disalurkan kepada anggota Koperasi Karyawan guna kebutuhan anggotanya dengan jaminan piutang anggota.

Pembiayaan SME Danamon Syariah iB
Merupakan pembiayaan modal kerja, investasi dan trade finance dengan skema Mudharabah dan Murabahah untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Produk & Jasa

LAYANAN LAINNYA

Layanan ATM
Layanan perbankan elektronik 24 jam *online* dengan fasilitas tarik tunai, cek saldo, *overbooking*, transfer antar bank, pembelian dan pembayaran.

DAC
Layanan nasabah 24 jam untuk informasi dan transaksi pebankan.

Kartu Debit Danamon
Kartu pribadi yang memberikan berbagai kemudahan pada nasabah untuk bertransaksi dan tarik tunai di lebih dari 800.000 jaringan ATM Bersama, ALTO, Cirrus dan ATM DBS/POSB di Singapura.

Danamon Western Union
Danamon Western Union adalah layanan pengiriman dan penerimaan uang di Danamon melalui Western Union.

HP Banking
Layanan perbankan elektronik melalui handphone dengan memberikan kemudahan untuk melakukan transaksi perbankan seperti *overbooking*, informasi saldo, pembayaran kartu kredit, isi ulang pulsa secara *realtime online.*

Danamon Online Banking
Danamon Online Banking adalah generasi terbaru internet banking untuk melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet, kapan pun, dimana pun, misalnya informasi saldo, transfer dana, pembayaran, pembelian pulsa, *statement online*, notifikasi SMS dan email, dan lain-lain.

Fortis Pesona Amanah
Investasi reksadana jenis saham yang memberikan tingkat pertumbuhan investasi yang menarik dalam jangka panjang melalui mayoritas investasi pada efek syariah bersifat ekuitas, efek syariah pasar uang dan efek syariah lainnya. (bekerja sama dengan PT Fortis Investment).

Danareksa Syariah Berimbang
Investasi reksadana jenis campuran yang bertujuan untuk memperoleh hasil investasi yang berkelanjutan pada pemodal yang hendak mengikuti syariah Islam. (bekerjasama dengan PT. Danareksa Investment Management)

Primajaga Umum
Produk asuransi berjangka dengan perlindungan atas risiko meninggal dan cacat berupa manfaat bulanan sebagai pengganti penghasilan keluarga. Pengembalian premi 50% bila tidak terjadi klaim selama masa pertanggungan.

Primajaga 100
Produk asuransi berjangka dengan perlindungan atas risiko meninggal dan cacat berupa manfaat bulanan sebagai pengganti penghasilan keluarga. Pengembalian premi 100% bila tidak terjadi klaim selama masa pertanggungan.

TPD
Produk asuransi multiguna untuk masa depan pendidikan anak.

Smartlink Harta Maxima
Produk *single* premi *unitlink* yang memberikan hasil investasi lebih optimal.

WarisanKU
Produk Asuransi seumur hidup yang memberikan kepastian.

HartaKU
Produk premi tunggal unit link dengan perlindungan atas risiko meninggal dan penyakit kritis. Produk ini menawarkan hasil investasi yang lebih optimal serta pilihan instrumen investasi yang disesuaikan dengan profil risiko nasabah.

RencanaKU
Produk premi reguler unitlink yang menawarkan perlindungan yang fleksibel.

Investment Gallery
Layanan investasi reksadana dengan dukungan manajer investasi yang berpengalaman dan mempunyai kinerja terbaik di industrinya.

Cash@Work
Jaringan elektronik untuk jasa *cash management* (pengelolaan kas) dimana nasabah dapat melakukan berbagai transaksi perbankan secara langsung dan mudah dari kantor mereka.

Real Time ZBA
Fungsi advance sweeping dan saldo nol secara otomatis sweep balance dari satu (beberapa) akun ke satu akun utama pada proses di penghujung hari dan transfer dana secara otomatis dari akun utama untuk mencakup transaksi *outgoing* melalui *operating account.*

Notional Pooling
Melakukan *link* terhadap akun bank dalam mata uang yang sama untuk keperluan perhitungan bunga guna memperbaiki *liquidity management.*

Cash Pick Up & Delivery Services
Jasa yang diberikan kepada nasabah untuk menjemput dan mengirim kas tunai, cek/Bank Garansi dan dokumennya.

Produk & Jasa

Asuransi Kendaraan Bermotor
Melindungi Kendaraan Bermotor dari kerugian atau kerusakan akibat tabrakan, kecelakaan kendaraan satu pihak, kebakaran, atau pencurian. Perlindungan dapat diperluas termasuk tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga, kecelakaan diri, biaya kesehatan, kerusuhan, terorisme dan sabotase, banjir dan gempa bumi.

Asuransi Kebakaran
Melindungi tempat tinggal, hotel, kantor, pabrik, gudang, dan bangunan lain dari kerugian finansial akibat kebakaran, ledakan, petir, kerugian akibat asap dan kecelakaan pesawat. Dapat diperluas dengan perlindungan terhadap kerusuhan dan pemogokan kerja. Untuk tempat tinggal, tersedia perlindungan komprehensif terhadap kerugian akibat kebakaran, kerusuhan, perampokan, tanggung jawab hukum terhadap pihak ketiga dan kecelakaan diri.

Asuransi Kecelakaan Diri
Menyediakan manfaat apabila pihak tertanggung meninggal atau cacat permanen akibat sebuah kecelakaan. Asuransi dapat diperluas dengan mencakup biaya perawatan rumah sakit saat tertanggung menjalani perawatan rawat inap akibat sebuah kecelakaan.

Asuransi Pengangkutan
Melindungi barang pada saat transportasi, baik darat, laut atau udara, dari kerugian finansial akibat kecelakaan, tenggelam atau karam, kebakaran, ledakan, lepasnya rel kereta, pencurian, kecerobohan, kecelakaan saat memasukkan/menurunkan muatan, gempa bumi, letusan vulkanis dan petir.

Asuransi Alat Berat
Menyediakan perlindungan komprehensif atau kerugian total untuk alat berat seperti traktor, buldoser, mesin penggali dan alat berat lainnya dari kerusakan saat beroperasi. Perlindungan mencakup peristiwa kebakaran, tabrakan dan pencurian, serta dapat diperluas dengan perlindungan terhadap kerusuhan.

Asuransi Uang
Melindungi dari kerugian atau kerusakan terhadap uang tunai pada saat pengiriman atau berada di lokasi.

Asuransi Syariah
Asuransi Syariah adalah sebuah sistem untuk melindungi diri sendiri serta membantu satu sama lain di antara para anggota, dengan menyimpan sebagian premi dalam satu sumber dana (disebut dana “tabbaru”) dan menggunakan dana ini untuk membayar penggantian kerugian berdasarkan prinsip syariah.

Adira Care
Pusat layanan bagi para pelanggan Adira Insurance yang menyediakan pelayanan melalui telefon, SMS dan internet.

Autocillin Rescue
Fasilitas darurat 24 jam bagi para pelanggan yang mengalami kerusakan kendaraan atau kecelakaan, dengan fasilitas mobil derek dan pelayanan darurat di jalan.

Autocillin Garage
Pelayanan bengkel rekanan dengan garansi 6 bulan dan pemakaian suku cadang asli.

Plain Vanilla FX Spot
Perdagangan mata uang asing dengan penyelesaian dua hari setelah tanggal transaksi.

FX Forward
Perdagangan mata uang asing dengan penyelesaian lebih dari dua hari setelah tanggal transaksi.

FX Swap
Transaksi dimana satu pihak sepakat membeli (atau menjual) ke mata asing lainnya dan secara bersamaan menjual (membeli) kembali pada harga dan periode waktu yang disepakati.

Interest Rate Swap
Perjanjian dimana salah satu pihak membayar suku bunga yang mengambang dan pihak yang lain membayar suku bunga tetap dalam kondisi dan waktu yang telah disepakati.

Cross Currency Swap
Perjanjian dimana salah satu pihak membayar suku bunga tetap atau mengambang dalam mata uang tertentu dan pihak yang lain membayar suku bunga tetap atau mengambang dalam mata uang lainnya berdasarkan kondisi dan periode waktu yang disepakati.

SUN (Surat Utang Negara) dan ORI (Obligasi Ritel Indonesia)
Obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia.

Letter of Credit
Atas dasar Letter of Credit (L/C), bank akan memberikan jaminan/kepastian pembayaran kepada penjual (eksportir) sedangkan di sisi lain memberikan jaminan kepada pembeli (importir) bahwa pembayaran hanya akan dilakukan setelah pengiriman barang seperti telah ditentukan L/C dan presentasi dokumen yang sesuai dengan syarat-syarat dan kondisi-kondisi dalam L/C.

Incoming Collection Services
Layanan yang diberikan oleh Danamon untuk menangani dokumen dari *documentary collection* yang dikirim oleh *Remitting Bank* kepada Danamon yang berfungsi sebagai *Collecting Bank* atau *Presenting Bank*.

Incoming Collection Avalization
Fasilitas yang diberikan kepada nasabah dalam bentuk kombinasi antara Incoming Collection Service ditambah dengan Avalization oleh Danamon atas akseptasi oleh *drawee*/penarikan.

Shipping Guarantee
Shipping Guarantee memberikan fasilitas kepada importir (atas L/C yang dibuka oleh Danamon) untuk mendapatkan kuasa atas barang dari perusahaan

Produk & Jasa

pelayaran bilamana *Bill of Lading* belum diterima oleh bank sementara barang sudah mencapai pelabuhan tujuan.

Clean L/C Negotiation
Fasilitas untuk nasabah (*beneficiary*) dalam bentuk pengambilalihan (negosiasi) dokumen yang sesuai dengan syarat dan ketentuan yang ditetapkan dalam L/C /Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) (*clean documents/complied with*).

Discrepant L/C Negotiation
Fasilitas untuk nasabah (*beneficiary*) dalam bentuk pengambilalihan (negosiasi) dokumen yang tidak sesuai dengan syarat dan ketentuan yang ditetapkan dalam L/C /SKBDN (tidak *complied with*).

Outgoing Collection Services
Layanan yang diberikan Danamon untuk menangani dokumen dari *documentary collection* yang mana Danamon berfungsi sebagai *Remitting Bank*.

Transferable L/C
Digunakan untuk memfasilitasi *trader* yang bertindak sebagai perantara (penerima pertama/*first beneficiary* dari L/C) untuk mendapatkan keuntungan melaui penukaran invoice atas dasar Transferable L/C. Transferable L/C dapat ditransfer dari penerima pertama kepada satu atau lebih penerima kedua (*second beneficiary*).

Trade Finance Risk Participation
Produk ini adalah transaksi pengalihan sebagian atau keseluruhan *counter party risk* dari transaksi *underlying trade finance* dalam bentuk *incoming* atau *outgoing risk*; *funded* atau *unfunded*; *silent* atau *disclosed*; *with* atau *without recourse*; dengan penandatanganan *offer letter* antara *seller bank* dengan *buyer bank*, yang didahului dengan penandatangan *Framework Agreement*.

Import L/C Financing
Ada dua jenis produk Import LC Financing (ILF) yang dimiliki Danamon: (1) Import LC Financing Sight dan (2) Import LC Financing Usance.

Import L/C Financing Sight
Fasilitas yang diberikan kepada nasabah dalam bentuk kombinasi antara L/C Impor Sight sekaligus dengan pemberian pembiayaan. Pembiayaan secara otomatis diberikan pada saat jatuh tempo pembayaran L/C Sight.

Import L/C Financing Usance
Fasilitas yang diberikan kepada nasabah dalam bentuk kombinasi antara L/C Impor Usance dengan klausa *payable at sight* sekaligus dengan pemberian pembiayaan. Pembiayaan secara otomatis diberikan secara *at sight* kepada *bank financing*.

Financing Against TR
Pembiayaan jangka pendek bagi nasabah importir untuk pemenuhan kebutuhan modal kerja dan penyelesaian atas kewajiban kepada supplier yang jatuh tempo atas dasar L/C atau Collection. Pembiayaan akan diberikan atas penyerahan *Trust Receipt* sebagai dokumen legal.

Pre-shipment Financing under L/C/PO
Pembiayaan perdagangan jangka pendek yang disediakan bagi eksportir untuk pemenuhan kebutuhan modal kerja (pembelian bahan baku, aktivitas produksi, dll) sebelum pengapalan terkait dengan jadwal ekspor dan dapat diberikan baik atas dasar L/C atau *Purchase Order.*

Outgoing Collection Financing
Pembiayaan yang diberikan oleh Danamon atas dasar piutang yang dimiliki oleh penjual (nasabah) yang di-tagihkan melalui Danamon atas dasar transaksi Outgoing Collection Services

Open Account Financing
Pembiayaan yang diberikan kepada pembeli/importir atau penjual/eksportir atas transaksi *underlying* Open Account yang bersifat domestik maupun internasional.

Bank-on-Bank Banker's Acceptances Financing (BoBBBAF)
Produk *trade* yang memungkinan Danamon untuk memperoleh dana jangka pendek dari lembaga keuangan lain berdasarkan akseptasi Danamon atas transaksi *underlying trade finance* yang dalam hal ini dapat berupa transaksi ekspor ataupun impor yang belum didanai sebelumnya dan memiliki sisa tenor antara 30 sampai dengan 180 hari.

Bank Guarantee/SBLC
Jaminan tertulis yang diberikan oleh Danamon untuk kepentingan nasabah kepada pihak Principal berdasarkan kontrak tertentu dalam bentuk pembayaran klaim apabila pihak yang dijamin (nasabah) tidak dapat memenuhi kewajibannya (wanprestasi).

Channel - Buyer Financing
Buyer Financing Credit Program merupakan salah satu produk dari Channel Financing Product Program dimana Danamon memberikan pembiayaan (*financing*) kepada para pembeli (*buyer*) dari nasabah Korporasi/ Komersial Bank Danamon (*seller/anchor*) dengan '*partial (minimum) recourse*'.

Channel – Supplier Financing
Supplier Financing Credit Program adalah salah satu produk dari Channel Financing Product Program dimana Danamon memberikan fasilitas pembiayaan *post* dan/ atau *pre-shipment* kepada *supplier* lokal dari nasabah Divisi Corporate/Commercial Banking Danamon.

Alamat Kantor

Kantor Pusat*
PT BANK DANAMON INDONESIA, Tbk

Menara Bank Danamon
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E-IV No. 6
Mega Kuningan, Jakarta 12950,
Indonesia

Tel. : (6221) 579 91001 - 03
Fax. : (6221) 579 91161

Wilayah 1

Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Karawang, Lampung

JAKARTA-GAJAH MADA
Jl. Gajah Mada No.90A, Jakarta
Tel : 634 1550, 634 1555, 634 1560
Fax. : 634 5935

JAKARTA-JEMBATAN LIMA
Jl. KHM Mansyur No. 255
Jembatan Lima, Jakarta 11250
Tel : 633 9837, 633 9077 (D)
Fax. : 633 9762-24808

JAKARTA-PECENONGAN
Jl. Pecenongan Raya No. 5 B-C Jakarta Pusat 10210
Tel : 231 1244/652, 231 2722 (D)
Fax. : 0815 852 27839

JAKARTA-KREKOT
Komplek Krekot Jaya Molek
Jl. Krekot Blok D/19 Jakarta
Tel : 350 7138
Fax. : 350 7151

JAKARTA-TAMAN SARI
Tamansari Raya No.53A Jakarta
Tel : 612 0254/600 6095/600 6093
Fax. : 629 4983

JAKARTA-GLODOK PLAZA I
Jl. Pinangsia Raya Blok A No. 26-28
Tel : 260 1312 Ext.116
Fax. : 625 6611-5914

JAKARTA-HASYIM ASHARI
Jl. KH. Hasyim Ashari No.15A,
RT 001/008 Jakarta
Tel : 630 4343 ext.100/101
D-630 4242
Fax. : 630 4244 - 45

JAKARTA-SURYOPRANOTO
Jl. Suryopranoto No.34
Jakarta-Pusat
Tel : 638 53529
Fax. : 632 2471

JAKARTA-TN.ABG FACHRUDIN
Jl. Fachrudin 36 Blok A No. 56-57
Jakarta
Tel : 3156 665, 316 6670, 231 0421
Fax. : 315 6669

JAKARTA-METRO TANAH ABANG
Pusat Grosir Metro Tanah Abang
Lt.6 No.9, Jl. KH. Wahid Hasyim Tanah Abang, Jakarta Pusat
Tel : 300 36345 - 300 36187
Fax. : 300 35935

JAKARTA-TOMANG RAYA
Tomang Raya Blok MM Kav. 557
No. 51 C-D Jakarta Barat
Tel : 560 7303 - 04, 566 4011
Fax. : 560 7309

JAKARTA-KB.JRK INTERKOM
Jl. Meruya Ilir Komp. Interkom
Blok A 1-2 Jakarta
Tel : 584 5474
Fax. : 584 6035

JAKARTA-PURI INDAH
Puri Indah Raya Blok I No. 41
Jakarta Barat
Tel : 582 1601 - 04
Fax. : 582 1605

JAKARTA-CIDENG TIMUR
Jl. Cideng Timur No. 70 Jakarta
Tel : 352 3538 - 40
Fax. : 350 6457

JAKARTA-DURI KOSAMBI
Komp. Ruko Taman Semanan Indah
Blok C -26 Duri Kosambi
Jakarta Barat
Tel : 543 94498-543 94397 / 98
Fax. : 543 94696

JAKARTA-TAMAN RATU INDAH
Komp. Ruko Taman Ratu Indah Blok
BB1/C1, Kedoya Utara,
Kebon Jeruk, Jakarta-Barat
Tel : 569 44406
Fax. : 569 44406

JAKARTA-TAMAN ANGGREK
Banking Centre Mall Taman Anggrek
G.42, Jl. S, Parman Kav.21
Jakarta Barat 11470
Tel : 563 9473-75
Fax. : 563 9053

JAKARTA-BIDAKARA
JL. Gatot Subroto Kav. 71-73
Komplek Bidakara
Tel : 837 93427 - 28
Fax. : 837 93426

JAKARTA-RAYA PERJUANGAN
Jl. Raya Perjuangan, Komp. Ruko
Graha Handaya Blok H 12 Unit D
Tel : 536 91011 - 14
Fax. : 536 70558

JAKARTA-ROXY MAS
Jl. K.H. Hasyim Ashari Blok C 2
No. 6 & 7 Jakarta
Tel : 632 7376, 6330158,
632 7357, 633 3738
Fax. : 638 62041

JAKARTA - BIAK
Jl. Biak No. 21 A, Cideng, Jakarta
021 28043379 (Flexi) , 28043375
Tel : 280 43376, 280 43381,
280 43382, 280 43380
Fax. : 631 0076

JAKARTA - TANAH ABANG BLOK A
Pasar Regional Tanah Abang Blok A,
Basement 2 No. 67 A-B, Los F Jakarta Pusat
Tel : 021) 235 72037
(021) 235 71604
Fax : (021) 235 71844

JAKARTA - PURI KENCANA
Puri Niaga 3 Blok M 8-1A
Puri Kencana, Jakarta Barat
Tel : (021) 583 50446, 021-583 50
447, 021-58350-448
(021) 583 50 449
(021) 583 50 450
Fax. : (021) 583 033 81

JAKARTA-KEBON SIRIH*
Jl. Kebon Sirih No.15 Jakarta Pusat
Tel : 230 0605 ext.8100/8022/8101
230 1025 (D)
Fax. : 230 0730-31

JAKARTA-AGUS SALIM
Jl. Agus Salim No. 59A Jakarta Pusat
Tel : 319 35076 / 83
Fax. : 230 0932

JAKARTA-CIKINI*
Jl. Raya Cikini No.71 Jakarta Pusat
Tel : 392 9016, 390 4907, 392 9015
310 7239 (D)
Fax. : 390 4909

JAKARTA-PRAPATAN*
Jl. Prapatan No. 50 Jakarta Pusat
Tel : 231 2488 ext.372/377
231 1410 (D)
Fax. : 384 2023

JAKARTA-SENEN
Pusat Perdagangan Senen Blok V Lt.2
No.B2-8 Jakarta Pusat
Tel : 424 2765, 424 2788
Fax. : 424 2764

JAKARTA-PASAR BARU
Jl. Pasar Baru Selatan No.16
Jakarta Pusat 10710
Tel : 380 4441, 385 7677
Fax. : 345 3392

JAKARTA-WIRYOPRANOTO
Jl. S. Wiryopranoto No.63
Jakarta Barat
Tel : 260 1521-22
Fax. : 260 1516

JAKARTA - RUKO ATRIUM SENEN
Ruko Atrium Senen,
Jl. Pasar SenenBlok f No.29
Jakarta Pusat
Tel : 351 2386, 351 2351,
351 2386, 351 2387, 351 2407
Fax. : 351 2389

JAKARTA-TELEPON KOTA I
Jl. Telepon Kota No.7
Jakarta Barat
Tel : 690 4060 / 67, 692 3135-38
Fax. : 692 3137 - 692 5472

JAKARTA-PLUIT KENCANA
Jl. Pluit Kencana Raya No.45-47
Jakarta
Tel : 661 2006-10
Fax. : 662 7920-668 4552

JAKARTA-MUARA KARANG
Jl. Muara Karang Raya No.72 Blok Z-3
Selatan Jakarta
Tel : 668 2336, 668 2338
668 3309, 668 3310
Fax. : 668 2335

JAKARTA-PANTAI INDAH KAPUK
Galeria Niaga Mediterania Blok.X-3
Kav.No.A-8M& A-8N, Pantai Indah
Kapuk, Jakarta Utara
Tel : 588 4511 / 588 2177/78
ext.103/104/105
Fax. : 588 4510

JAKARTA-KAPUK TELUK GONG
Jl. Teluk Gong Raya, Komp. Taman
Permata Indah II Blok M/34
Jakarta Utara
Tel : 661 1383, 667 0803
Fax. : 660 0742

JAKARTA-JELAMBAR
Jl. Jelambar Selatan I No.1B
Jelambar Baru,Grogol,Petamburan
Jakarta Barat
Tel : 560 8981 / 563 2430
Fax. : 560 8982

JAKARTA-P.JAYAKARTA
Jl. Pangeran Jayakarta No.22
Jakarta Pusat
Tel : 628 5274, 639 9272
Fax. : 628 5272

* Termasuk Kantor Channeling Syariah

Alamat Kantor

JAKARTA-MANGGA BESAR
Jl.Mangga Besar Raya No.42A-B
Jakarta Barat
Tel : 624 0518 / 659 3337
Fax. : 624 0516

JAKARTA-MANGGA 2 RAYA
Jl. Mangga Dua Raya Ruko Tekstil
Blok E4/6, Jakarta
Tel : 601 1503-04, 600 9874(D BSM)
625 8449 (D BM), 601 1505(BM)
Fax. : 6009875

JAKARTA-MANGGA 2 ARTERI
Ps. Pagi Mangga Dua Blok D Lt. III No.
2, Jl. Arteri Mangga Dua, Jakarta Tel
: 6127494-95
Fax. : 6255644

JAKARTA-ITC MANGGA DUA
ITC Mangga Dua Lt. 1 Blok D
No. 64-65 Jl. Mangga Dua, Jakarta
Tel : 601 6169-70
Fax. : 601 6168

JAKARTA-BANDENGAN
Jl. Bandengan Selatan Komp. Ruko
Puri Delta Mas Blok. A No. 20-21
Jakarta
Tel : 666 74179, 666 74180
Fax. : 666 74701

JAKARTA-TAMAN DUTA MAS*
Rukan Taman Duta Mas Blok D 9A
No. 8 Jelambar - Jakarta Barat
Tel : 564 6775, 566 3959
Fax. : 566 3959

JAKARTA - CBD PLUIT
Komplek CBD Pluit Blok A No.18
Jl. Pluit Selatan Raya
Tel : 666 75244
Fax. : 666 75264

JAKARTA - PERNIAGAAN TIMUR
Jl. Perniagaan Timur No.55 RT. 05/01
Kel. Roamalaka, Jakarta
Tel : 021-6916916, 6917422
6917419, 6917418, 6917279
6917412
Fax. : 021-6916781

JAKARTA - ORION MANGGA DUA
Ruko Orion Mangga Dua
Jl. Raya Mangga Dua, Komplek Rukan
Orion, Mangga Dua No. 3
Jakarta Pusat
Tel : 021-62302348 / 47
Fax. : 021-62302351

JAKARTA-RASUNA SAID*
Jl. Rasuna Said Kav C-10
Jakarta Selatan
Tel : 5207661, 5221282
5264626 (D) /5262331
Fax. : 5221288-1236

JAKARTA-MENARA GLOBAL
Menara Global, Jl. Gatot Subroto
Kav.27 Ground Floor, Jakarta Selatan
Tel : 528 92119
Fax. : 528 92126

JAKARTA-WARUNG BUNCIT*
Jl. Warung Buncit Raya No.107
Jakarta Selatan 12760
Tel : 798 2067
Fax. : 798 2041

JAKARTA-SUPOMO*
Jl. Prof. DR. Supomo No.55
Jakarta Selatan
Tel : 835 0387, 835 0389
Fax. : 835 3110

JAKARTA-WISMA ELEKTRINDO
Jl. Kuningan Barat No.8
Gedung Elektrindo, Jakarta Selatan
Tel : 526 9315
Fax. : 526 9321

JAKARTA-MT.HARYONO
Jl. MT Haryono Kav.10 Lt.1 R.102
Jakarta Selatan
Tel : 830 8406-07
Fax. : 830 8409

JAKARTA-MENARA DANAMON
Menara Bank Danamon Lt. Dasar.
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav E 4/6, Jak Sel
Tel : 579 91001-03/ 579 91010
ext.001,8013,8015
1016,8017,8018,8022
579 91452 (D)
Fax. : 579 91451

JAKARTA-KALIBATA*
Jl. Kali Bata Tengah No.1F-G
Jakarta Selatan
Tel : 798 9239
Fax. : 798 2171

BDI JAKARTA-THE EAST TOWER
MEGA KUNINGAN
The East Tower Lt. Dasar - 1.07-A
Jl. Lingkar Mega Kuningan Blok E3.2
Kav. 1 Jakarta Selatan
Tel : 579 38543/44/45
Fax. : 579 38552

BDI JAKARTA-WISMA BAKRIE 2
Gedung Wisma Bakrie 2, Lantai Dasar
Jl. H.R. Rasuna Said, Kuningan
Tel : 579 45777
Fax. : 579 45767

JAKARTA-BEJ
Gd. BEJ Tower 2 Lt.1
Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53 Jakarta
Tel : 515 3251-52
Fax. : 515 3254

JAKARTA-PERCETAKAN NEGARA
Jl. Percetakan Negara No.762A
Jakarta-Pusat
Tel : 424 3829
Fax. : 425 2665

JAKARTA-ABDUL MUIS*
Geduing Bank Danamon Lt. Dasar
Jl. Abdul Muis No.60, Tanah Abang
Jakarta Pusat
Tel : 384 2613, 384 4693
Fax. : 385 4851

JAKARTA-BENHIL*
Jl. Bendungan Hilir No.21
Jakarta Pusat
Tel : 570 7844, 572 7172
Fax. : 570 7843

JAKARTA-WISMA BNI*
Wisma 46 Kota BNI Lt. Dasar
Jl. Jend. Sudirman Kav.1
Jakarta Pusat
Tel : 572 7484-86
Fax. : 572 7483

JAKARTA-PALMERAH*
Jl. Palmerah No. 38 A Blok 5-6
Jakarta Barat
Tel : 530 4949
Fax. : 532 9248

JAKARTA-THE JAKARTA POST
Gedung Jakarta Pos, Jl. Palmerah
Barat No.142-143 Jakarta 10270
Tel : 536 54401 (direct)
536 54402 , 536 54403
Fax. : 536 54408

JAKARTA-SUDIRMAN PLAZA
Sudirman Plaza - Indofood Tower
Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78
Ground Floor Unit B 4
Jakarta Selatan
Tel : 579 54510
Fax. : 579 54509

JAKARTA-WISMA NUSANTARA
Gedung Wisma Nusantara Lantai 1
Jl. MH. Thamrin No. 59 Jakarta
Tel : 315 7875, 315 7714

JAKARTA-PANGLIMA POLIM*
Jl. Panglima Polim Raya No.47
Jakarta Selatan
Tel : 720 5403-6218-6942-6948-
739 3655, 739 3014 (D)
Fax. : 739 3316, 739 3668

JAKARTA-PERMATA HIJAU*
Jl. Nikel Blok D No.23-24
Permata Hijau, Jakarta Selatan
Tel : 535 7382
Fax. : 535 7384

JAKARTA-CILEDUG RAYA*
Jl. Ciledug Raya No.5
Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
Tel : 270 0080-81
Fax. : 725 1020

JAKARTA-MELAWAI*
Jl. Melawai Raya No.27 E Jakarta
Tel : 270 0940-41
Fax. : 270 0742

JAKARTA-PONDOK INDAH*
Metro Duta Niaga Blok UA No.5
Pondok Indah, Jakarta Selatan
Tel : 759 14888
Fax. : 759 14840

JAKARTA-PD.INDAH MALL*
Jl. Metro Pondok Indah Blok B-01
Lantai Dasar, Jakarta Selatan 12310
Tel : 750 6905, 751 2351, 751 2361
Fax. : 750 6885, 750 6885

JAKARTA-FATMAWATI*
Jl. RS. Fatmawati No.24
Jakarta Selatan
Tel : 750 0522, 769 2214-6116
Fax. : 750 0830

JAKARTA-DUTA MAS FATMAWATI
Komp. Pusat Niaga Duta Mas
Fatawati Ruko Blok B1 No.2, Cipete
Utara Kebayoran Baru,Jakarta Selatan
Tel : 716 86306
Fax. : 723 7404

JAKARTA-CINERE*
Jl. Cinere Raya Kav.48-49 A
Cinere, Depok 16514
Tel : 754 5756-5065-5759-5760
Fax. : 754 5066

JAKARTA-DEPOK MARGONDA*
Ruko 99, Jl. Margonda Raya No. 99
Depok
Tel : 772 01222-1666,
772 02332 ext. 107, 103
772 02552 (D)
Fax. : 772 02662

JAKARTA-RADIO DALAM
Jl. Radio Dalam No.A1 (Komp. Yado)
Gandaria Utara, Kebayoran Baru
Jakarta-Selatan
Tel : 724 8541
Fax. : 739 6168

JAKARTA-KEMANG*
Wisma Bakrie Lt. Dasar
Jl. Kemang Raya No. 4
Jakarta Selatan
Tel : 719 8730
Fax. : 719 8728

* Termasuk Kantor Channeling Syariah

Alamat Kantor

JAKARTA-AMPERA RAYA*
Jl. Ampera No. 11 Mampang Prapatan
Tel : 780 6056, 781 0172
Fax : 781 0137

JAKARTA-WOLTER MONGINSIDI
Jl. Wolter Monginsidi No.60 C
Jakarta Selatan
Tel/Fax: 720 8570

JAKARTA-KELAPA GADING I*
Jl. Boulevard Barat Blok XB No. 8
Jakarta Utara
Tel : 453 4003-4026,453 4023-24
(D) Fax. : 453 4021-030

JAKARTA-KELAPA GADING II
Jl. Boulevard Blok FY 1 / 9-12
Jakarta Utara
Tel : 453 2788-89
Fax. : 453 2791

JAKARTA-PULOGADUNG
Gedung Enseval Megatrading
Jl. Pulo Lentut No.10 Kawasan
Industri Pulo Gadung, Jakarta Timur
Tel : 460 4111/2
Fax. : 460 4114

JAKARTA-PEGAMBIRAN
Jl. Pegambiran No.33D Rawamangun
Jakarta Timur
Tel : 470 7443-46, 470 7438 (D)
Fax. : 470 3104

JAKARTA-CEMPAKA PUTIH I
Jl. Cempaka Putih Raya No. 11
Jakarta Pusat 10510
Tel : 421 0854,65, 421 0865 (D)
Fax. : 428 01151

JAKARTA-LETJEN SUPRAPTO
Perkantoran Cempaka Putih Tengah
Blok A 17-18, Jl. L. Suprapto No.10
Jakarta Pusat
Tel : 420 3361
Fax. : 420 6715

JAKARTA-ENGGANO
Jl. Enggano Raya No. 36 Tj. Priok
Jakarta Utara
Tel : 430 5101-04
Fax. : 435 8949

JAKARTA-GUNUNG SAHARI
Jl. Gunung Sahari No.49
Jakarta Pusat
Tel : 422 7844 , 422 7845
Fax. : 422 2508

JAKARTA-KENARI
Komp.Kenari Baru Lt. II Blok E 7-8
Jl. Salemba Raya No.2, Jakarta Pusat
Tel : 391 4419/392 1190/391 4331
Fax. : 391 4418

JAKARTA-DANAU SUNTER
Jl. Danau Sunter Utara Blok B-1-B
No. 15-16, Jakarta
Tel : 647 15835, 647 14956-7
651 7386-7, 641 1622-3
Fax. : 647 15843

JAKARTA-GRIYA UTAMA SUNTER
Komp. Ruko Griya Utama Sunter
Blok A No.43, Sunter, Jakarta Utara
Tel : 658 37804
Fax. : 658 31246

JAKARTA-MITRA SUNTER
Jl. Yos Sudarso, Komplek Mitra Sunter
Boulevard Blok B No.7
Jakarta Utara
Tel : 652 0125, 652 0061, 650 9216
Fax. : 652 0924

JAKARTA-PS.PADEMANGAN
Ps.Pademangan Timur Lt.Dasar
No. 137, Jakarta
Tel : 641 5378-80, 641 0783-84
Fax. : 641 0785

JAKARTA - ITC CEMPAKA MAS
ITC Cempaka Mas, Graha Cempaka,
Rukan ITC Cempaka Mas Blok B No.7
Jl. Letjen. Suprapto, Cempaka Putih,
Jakarta-Pusat
Tel : 428 80534 / 4588 / 4577 / 3964
Fax. : 428 83963

JAKARTA - ARTHA GADING
Rukan Artha Gading Blok C No.18
Jl. Boulevard Artha Gading
Jakarta Utara
Tel : 458 50613
Fax. : 458 50615

JAKARTA-KELAPA GADING SQUARE
Komp. Ruko Kelapa Gading
Jl. Raya Boluevard Barat Blok B No.6
Kelapa Gading, Jakarta Utara
Tel : 021-4587 6516
Fax. : 021-4586 9860

JAKARTA-GUNUNG SAHARI 2
Jl. Gunung Sahari Raya No. 14 A-B
Jakarta Pusat
Tel : 6471 5688, 6471 5707
6471 5720
Fax : 6471 5680

JAKARTA-KRAMAT JAYA
Jl. Kramat Jaya No 7 Semper
Jakarta Utara
Tel : 703 41435
703 47323, 703 41877
702 91712, 702 95046
702 94714 (flexi)
Fax. : 439 32791

JAKARTA-MATRAMAN*
Jl. Matraman Raya No.52
Jakarta Timur
Tel : 280 0544,280 0477,280 0466
280 0455,ext.2125/26/24
280 0536, 280 0985 (D)
Fax. : 280 0540-510

JAKARTA-JATINEGARA*
Eks Gedung Tamara Jl. Jatinegara
Barat No.135 B Jakarta Timur 13310
Tel : 859 01177-79
Fax. : 851 8239

JAKARTA-KALIMALANG TARUM*
Jl. Tarum Barat No.1H-1 Kalimalang
Jakarta Timur
Tel : 865 6662
Fax. : 864 2058

JAKARTA-OTISTA
Jl. Otto Iskandardinata Raya No.151A
Jakarta
Tel : 280 0418-19
Fax. : 280 0639

JAKARTA-PONDOK GEDE*
Rukan Pondok Gede Plaza Blok D
No.1-2 Pondok Gede, Bekasi
Tel : 847 4529-09-03
Fax. : 847 4477

JAKARTA-CIBUBUR TIME SQUARE
Cibubur Times Square
Jl. Raya Transyogi Km. 3, Cibubur
Jakarta Timur
Tel : 8430 5458, 8430 5459
8430 5460
Fax. : 8430 5461

JAKARTA-PONDOK BAMBU
Jl. Pahlawan Revolusi 125 B
Pondok Bambu, Jakarta Timur
Tel : 861 2527, 861 2844
Fax. : 861 5171

JAKARTA - BUARAN RAYA
Jl. Buaran Raya Blok A No.93-94
Jakarta Timur
Tel : 866 01759 / 866 13155
Fax. : 866 03338

JAKARTA - PASAR JATINEGARA
Jl. Pasar Jatinegara No. 5B
Jatinegara - Jakarta Timur
Tel : 703 40472, 703 05372
703 40485, 703 40510
703 40425, 703 40471
703 40514
Fax. : 819 3614

BEKASI-JUANDA*
Jl. Ir. H. Juanda No.159 Bekasi
Tel : 880 1990 - 881 2260
Fax. : 880 8537

BEKASI-METROP.MALL
Metropolitan Mall Lt. Dasar No.25
Jl. Raya Kalimalang Ujung, Bekasi
Tel : 884 8550-8030
Fax. : 884 3050

BEKASI-KEMANG PRATAMA
Jl. Perumahan Kemang Pratama
Blok AM No.3A Bekasi Timur
Tel : 822 5347/822 6039
Fax. : 822 5347/822 6039

BEKASI-HARAPAN INDAH
Komp. Ruko Sentra Niaga Boulevard
Hijau, Perum. Harapan Indah Blok SN.2
No.16-17, Medan Sentra, Bekasi Tel
: 888 66015/16
Fax. : 888 66015/16

TANGERANG-DAAN MOGOT*
Jl. Daan Mogot No.48, Tangerang
Tel : 552 0781-0782-5570
Fax. : 558 6019-552 5516

TANGERANG-SUPERMALL
KARAWACI
Supermall Karawaci LG # 183, 105
Bulevar Diponegoro, Lippo Karawaci
Tel : 546 2269, 546 2270,
546 2421, 546 2422
Fax : 546 2271

JAKARTA-GEDUNG VENTURA*
Gedung Ventura Ground Floor
Jl. RA. Kartini No.26 Jakarta Selatan
Tel : 750 4712
Fax. : 759 14537

TANGERANG-ALAM SUTRA
Jl. Sutra Niaga I No.17 Blok A1
Perum Alam Sutera, Tangerang
Tel : 539 8327
Fax. : 552 7429

TANGERANG-TAMAN CIBODAS
Komplek Taman Cibodas.
Jl. Gatot Subroto Ruko Blok A
No. 16 Curug, Tangerang
Tel : 552 8430-8435
Fax. : 558 6359

* Termasuk Kantor Channeling Syariah

Alamat Kantor

TANGERANG-BSD*
Jl. Raya Serpong BSD Komersial Blok 201-1 Sektor VI Tangerang
Tel : 537 9033-6966-9036
Fax. : 537 4048

TANGERANG-BINTARO III*
Komp. Rukan Bintaro Jaya Sektor III A, Blok A No. 8-10 Bintaro
Tangerang 15224
Tel : 737 5160-64
Fax. : 737 5158

JAKARTA-TANJUNG DUREN
Jl. Tanjung Duren Raya No.62
Jakarta Barat 11470
Tel : 566 4188
Fax. : 566 4193-4188-563 5336

JAKARTA-CITRALAND
Citra Land Mall Lt. LG Unit 5
Jl. S. Parman, Grogol
Jakarta Barat 11470
Tel : 566 6845
Fax. : 568 1205

JAKARTA-CITRA GARDEN II
Jl. Citra Garden II Blok I-1 No.12A
Jakarta Barat
Tel : 541 7705, 541 7720
545 8253, 545 8254
Fax. : 540 3021

JAKARTA-DAAN MOGOT
Jl. Daan Mogot No.6 C-D
Jakarta Barat
Tel : 565 5370-72
Fax. : 565 4783

JAKARTA-GREEN GARDEN
Perum Green Garden Blok I-9 Kav 18
Jakarta Barat
Tel : 581 2281-2283-5328-5331-7420
Fax. : 581 2285

JAKARTA-GREEN VILLE
Jl. Green Ville Blok AY No. 20
Jakarta Barat
Tel : 565 8160-64, 565 8121-7849-7216
Fax. : 565 6030

JAKARTA-GROGOL MUWARDI
Jl. Muwardi Raya No. 7
Jakarta Barat
Tel : 566 7010,564 0121, 560 2540-0794-4518/560 4518
Fax. : 564 0122

JAKARTA-DAAN MOGOT BARU
Jl.Tampak Siring blok KJ/G 15
Kalideres, Komp.Daan Mogot Baru
Jakarta Barat.
Tel : 543 97168
543 97424,543 97149
543 97154, 543 97105
543 97088
Fax. : 543 96816

SERANG-A. YANI
Jl. A.Yani No. 141 Serang
Tel : (0254) 824 1291, 824 1292
217 023, 217 048, 217 036
217027
Fax. : (0254) 8241293

TANGERANG-GADING SERPONGJl.
Boulevard Gading Serpong
Alexandrite 3 No.9 Gading Serpong
Serpong Tangerang
Tel : 542 13197, 542 13198
542 13199, 542 13201-04

JAKARTA - TAMAN PALEM LESTARI
Taman Palem Lestari Blok A 11 No.33
Jl. Kamal Raya Outer Ringroad
Cengkareng, Jakarta Barat
Tel : 706 13370
Fax. : 556 1964

CILEGON-S. A. TIRTAYASA*
Jl. Sultan Agung Tirtayasa
(d/h Jl. Raya Merak) No.145
Cilegon 42415
Tel : (0254) 391 769, 380 270-271
Fax. : (0254) 392 155

CILEGON-SERANG*
Jl. Maulana Hasanuddin, Blok I / 5-7
Serang, Cilegon
Tel : (0254) 203 140 - 43
Fax. : (0254) 203 144

BOGOR-JUANDA*
Jl. Ir. H. Juanda No.46 Bogor
Tel : (0251) 329 055 Ext 110/
356 548 (D)
Fax. : (0251) 322 454

BOGOR-TAJUR
Jl. Raya Tajur No.49 B, Bogor
Tel : (0251) 393 415-414
Fax. : (0251) 390 637

BOGOR-WARUNG JAMBU
Jl. Raya Pajajaran Komp.
Ruko Warung Jambu, Bogor
Tel : (0251) 322 224, 323 843
Fax. : 398 38847

BOGOR - DEWI SARTIKA
Jl. Dewi Sartika No.24 C, Bogor
Tel : (0251) 835 6692-6619
Fax. : (0251) 835 6669

KARAWANG-TUPAREV
Jl. Tuparev Komplek Ruko Plaza Karawang 5-6, Karawang
Tel : (0267) 405 533-566-588-239
633 9077 (D)
Fax. : (0267) 405 511-8241

RENGASDENGKLOK
Jl. Raya Rengasdengklok No.111
Rengasdengklok
Tel : (0267) 482 659, 482 601
Fax. : (0267) 482 017

BEKASI-CIKARANG
Gedung Eks Bank Tamara
Jl. RE Martadinata No.9
Cikarang, Bekasi
Tel : 890 4341/890 1445
Fax. : 890 4343

CIKAMPEK-A.YANI
Jl. Jend. A. Yani No. 37-C
Cikampek, Karawang 41373
Tel : (0264) 318 496
Fax. : (0264) 315 425

TELUK BETUNG-PATTIMURA
Jl. Pattimura No.2-4, Telukbetung
Tel : (0721) 487 226
Fax. : (0721) 487 250

TELUK BETUNG-IKAN HIU
Jl. Ikan Hiu Blok B 2-4
Teluk Betung
Tel : (0721) 487 334
Fax. : (0721) 487 336

PRINGSEWU-A.YANI
Jl. Ahmad Yani No. 67A
(d/h No.65) Pringsewu
Tel : (0729) 213 26
Fax. : (0729) 214 26

TANJUNG KARANG-KARTINI
Jl. Kartini No.182 Tanjung Karang
Tel : (0721) 262 026
Fax. : (0721) 262 502

TANJUNG KARANG-WAY HALIM
Jl. Kiai Maja Ruko Way Halim
No. 14-15 Tanjung Karang
Tel : (0721) 704 110
Fax. : (0721) 783 613

KOTA BUMI-SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman No.7 Kotabumi
Tel : (0724) 210 76, 219 90
Fax. : (0724) 214 58

METRO LAMPUNG-SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman No.1-3 / B
Lampung
Tel : (0725) 414 04
Fax. : (0725) 436 31

BANDAR JAYA-PROKLAMATOR
Jl. Proklamator Raya No.63
Bandar Jaya
Tel : (0725) 25002, 25003
Fax. : (0725) 25004

JAKARTA-METRO ATOM
Metro Atom Plaza Lt.2 Aks / 1-4
Ps. Baru, Jakarta
Tel : 384 9258
Fax. : 639 7432

JAKARTA-WTC MANGGA DUA
Gedung WTC Mangga Dua
Upper Ground Floor
Jl. Mangga Dua Raya No.8
Jakarta Utara
Tel : 300 17720 - 27
Fax. : 300 17728

JAKARTA-SUDIRMAN
Wisma GKBI, Suite G 05
Jl. Jend. Sudirman No.28 Jakarta
Tel : 574 0880 ext.204
570 7331 (D)
Fax. : 251 1744-570 7236

JAKARTA-RUKO TOMANG
Eks BPM Duta Gedung Pusat
Perbelanjaan Tomang Tol.
Jl. Agave Raya No.50 Jakarta Barat
Tel : 580 0942
Fax. : 580 0956-7

Wilayah 2

Jawa Barat

BANDUNG–OTISTA*
Jl. Oto Iskandar Dinata No.22
Bandung
Tel : (022) 424 1575-80 ext.101
Fax. : (022) 424 1573/421 3428

BANDUNG-PASAR BARU*
Pasar Baru Jl. Otto Iskandar Dinata No.70, Blok D2-5, Bandung
Tel : (022) 424 6700, 424 6701
424 5959
Fax. : (022) 424 6702

BANDUNG–SETRASARI MALL*
Jl. Prof.Suryasumantri No.21
Komp.Ruko Setrasari Mall, Bandung
Tel : (022) 201 6002,
201 6004,05 (H) 201 6003 (D)
Fax. : (022) 201 6001

* Termasuk Kantor Channeling Syariah

Alamat Kantor

CIMAHI-CIBABAT*
Jl. Raya Cibabat No.349 Cimahi
Tel : (022) 665 7132, 664 4110 665 7133
Fax. : (022) 665 7134

BANDUNG–SUDIRMAN*
Jl. Jend. Sudirman No.437 Bandung
Tel : (022) 601 4459, 600 2757
Fax. : (022) 600 2755

BANDUNG–PASIR KALIKI*
Jl. Pasir Kaliki No.154 Bandung
Tel : (022) 420 8675, 421 1172 421 1175
Fax. : (022) 421 1173

BANDUNG–ASIA AFRIKA*
Jl. Asia Afrika No.180 Bandung
Tel : (022) 420 1505
Fax. : (022) 420 1508

BANDUNG–GARDUJATI*
Jl. Gardujati No.38 Bandung
Tel : (022) 421 3566, 421 3567
Fax. : (022) 421 3564

BANDUNG-TAMAN KOPO*
Jl. Taman Kopo Ruko No.2-3 Bandung
Tel : (022) 540 7163, 540 7167
Fax. : (022) 540 7166

BANDUNG–SUMBERSARI*
Ruko Sumber Sari
Jl. Sukarno Hatta No.130 Bandung
Tel : (022) 612 0790, 61 20755
Fax. : (022) 603 7836

BANDUNG–KOPO*
Jl. Kopo No.26 Bandung
Tel : (022) 603 3153 - 603 3156
Fax. : (022) 607 9915

BANDUNG–SETIA BUDI*
Jl. Setia Budi No.62 Bandung
Tel : (022) 203 3662
Fax. : (022) 203 5478

GARUT–CILEDUG*
Jl. Ciledug No.36 Garut
Tel : (0262) 238 088, 238 089
Fax. : (0262) 238 090

SUBANG–OTISTA*
Jl. Otista No.65 Subang
Tel : (0260) 411 398
Fax. : (0260) 411 035

PAMANUKAN-ION*
Jl. Ion Martasasmita No.14 Pamanukan
Tel : (0260) 551 444, 551 608
Fax. : (0260) 551 593

PURWAKARTA–MARTADINATA*
Jl. R.E Mardinata No.7 Purwakarta
Tel : (0264) 202 491, 492, 493, 494, 201-963
Fax. : (0264) 202 495

BANDUNG - RIAU
Jl. RE. Martadinata No.136
(Jl. Riau No. 136) Bandung
Tel : (022) 710 6222
Fax. : (022) 723 1422

BANDUNG - TAMAN KOPO INDAH
Il Taman Kopo Indah II Blok IB No.26
Kab. Bandung, Jawa Barat
Tel/Fax : (022) 542 1430

BANDUNG–MERDEKA*
Jl. Merdeka No.40 Bandung
Tel : (022) 424 1188 ext. 600
Fax. : (022) 420 0717, 423 6123

BANDUNG-A. YANI*
Jl. A. Yani No.638 Bandung
Tel : (022) 720 0010 (H) 721 6924 (D)
Fax. : (022) 720 1194, 720 8493

BANDUNG–BUAH BATU*
Jl. Buah Batu No.166 Bandung
Tel : (022) 730 0217, 730 5731 731 1901, 731 1936
Fax. : (022) 731 2988/731 1654

BANDUNG–PUNGKUR*
Jl. Pungkur 118 Bandung
Tel : 022-5210719 - 22
Fax. : (022) 520 8352

BANDUNG–JUANDA*
Jl. Ir. Juanda No.64 Bandung
Tel : (022) 420 4462 (022) 421 1945 (D)
Fax. : (022) 421 1947

SUKABUMI–A.YANI*
Jl. Jend. A. Yani No.30 Sukabumi
Tel : (0266) 221 188
Fax. : (0266) 215 802

CIANJUR-COKROAMINOTO
Jl. Hos Cokroaminoto No.36 Cianjur
Tel : (0263) 264 030, 264 060, 264 070, 264 090, 264107
Fax. : (0263) 264 055

CIPANAS-RAYA CIPANAS*
Jl. Raya Cipanas No.66 Cipanas
Tel : (0263) 514 585, 514 106 514 107
Fax. : (0263) 516 711

BANDUNG-SUROPATI
Jl. Suropati No.86 Bandung
Tel : (022) 727 2568
Fax. : (022) 723 5978

TASIKMALAYA–YUDA NEGARA*
Jl. Yudanegara No.40 Tasikmalaya
Tel : (0265) 332 151, 327 977
Fax. : (0265) 331 498

CIREBON-YOS SUDARSO*
Jl. Yos Sudarso No.33 Cirebon
Tel : (0231) 242 278 (H)
Fax. : (0231) 208 145/208 146

CILEDUG-MERDEKA
Jl. Merdeka Barat No.60
Ciledug, Cirebon
Tel : (0231) 661 867,662 591 661 868
Fax. : (0231) 661 869

KUNINGAN–SILIWANGI*
Jl. Siliwangi Ruko No.35-36 Kuningan
Tel : (0232) 872 426 (H)
Fax. : (0232) 872 425

CIREBON - KARTINI
Jl. Kartini No. 37 Cirebon, Jabar
Tel : (0231) 220 210,220 212
Fax. : (0231) 220 211

Wilayah 3

Jawa Timur, Denpasar, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur

SURABAYA–GUBERNUR SURYO
Jl. Gubernur Suryo No. 12 Surabaya
Tel : (031) 567 1035-42, 567 4806 (D)
Fax. : (031) 561 8716

SURABAYA–JEMUR ANDAYANI
Jl. Jemur Andayani 46 B-C Surabaya
Tel : (031) 841 1511 (D), 843 2344
Fax. : (031) 841 1512

GRESIK–KARTINI*
Jl. Kartini No.236/5 Gresik
Tel : (031) 398 5638 - 39
Fax. : (031) 398 5640

SURABAYA–DARMO*
Jl. Raya Darmo No.59 Surabaya
Tel : (031) 568 2605, 568 2604 568 5340
Fax. : (031) 568 2613

SURABAYA–DIPONEGORO*
Jl. Diponegoro No.160 Surabaya
Tel : (031) 568 2605, 568 2604 568 5340
Fax. : (031) 568 2613

SURABAYA–HR MUHAMMAD
Jl. HR. Muhammad No.86 C-D Surabaya
Tel : (031) 734 1182-83 ext. 12 7343810 (D)
Fax. : (031) 734 1181

SURABAYA–KEDUNGDORO
Jl. Kedungdoro No. 97 Surabaya
Tel : (031) 532 0962 - 63
Fax. : (031) 532 7750

SURABAYA–KERTAJAYA*
Jl. Kertajaya No. 141 Surabaya
Tel : (031) 503 1411, 503 1412
Fax. : (031) 503 3611

SURABAYA–KLAMPIS
Jl. Klampis Jaya No.136 Surabaya
Tel : (031) 592 8570/65/69, 599 1834
Fax. : (031) 599 4861

SURABAYA–MANYAR INDAH*
Jl. Ngagel Jaya Selatan, Manyar Indah Plaza, Surabaya
Tel : (031) 504 4111/ 504 4375/ 504 4376
Fax. : (031) 504 4374

SIDOARJO–A.YANI*
Jl. A. Yani No.7 Sidoarjo
Tel : (031) 896 1031-2, 895 7365 (D)
Fax. : (031) 892 1573

SIDOARJO–KRIAN
Ruko Krian Permai Blok A-12
Jl. Raya Krian, Krian-Sidoarjo
Tel : (031) 897 2152 - 54
Fax. : (031) 897 2155

MOJOKERTO–SUDIRMAN*
Jl. PB. Sudirman No.77 & 79 Mojokerto
Tel : (0321) 325 744, 325 752
Fax. : (0321) 395 733

SURABAYA–COKLAT*
Jl. Coklat No.8 Surabaya
Tel : (031)352 4091-3, 355 7843 (D)
Fax. : (031) 355 1352

SURABAYA–GENTENG
Jl. Genteng Besar No.78 Surabaya
Tel : (031) 532 4526 - 8
Fax. : (031) 532 4529

SURABAYA–KAPAS KRAMPUNG*
Jl. Kapas Krampung No.106 Surabaya
Tel : (031) 503 2201 - 02
Fax. : (031) 503 2206

* Termasuk Kantor Channeling Syariah

Alamat Kantor

SURABAYA–PASAR TURI*
Komp. Sinar Galaxi B - 70, Pasar Turi, Surabaya
Tel : (031) 353 2473-353 2474, 355 9274
Fax. : (031) 355 9275

SURABAYA–MULYOSARI
Jl. Mulyosari No.134 Ruko PB 14 Surabaya
Tel : (031) 593 2932-33
Fax. : (031) 593 2712

SURABAYA–RAJAWALI
Jl. Rajawali No.51 B, Surabaya
Tel : (031) 353 5028, 357 4358/9
Fax. : (031) 353 5029

BANGKALAN–TRUNOJOYO
Jl. Trunojoyo No.39 B, Bangkalan
Tel : (031) 309 7979, 309 8001, 309 6769
Fax. : (031) 309 6772

SIDOARJO-SEPANJANG
Jl. Raya Bebekan No.24
Sepanjang, Sidoarjo
Tel : (031) 7870356 - 58
Fax. : (031) 7870360

SURABAYA-BUKIT DARMO BOULEVARD
Bukit Darmo Golf B I No. 25
Surabaya
Tel : (031) 734 6895
Fax. : (031) 732 0131

SURABAYA-KUSUMA BANGSA
Jl. Kusuma Bangsa No.90 Surabaya
Tel : (031) 532 3968
Fax. : (031) 547 9791

SURABAYA - MAYJEN SUNGKONO
Jl. Mayjen Sungkono No.75
Tel : (031) 568 1889
Fax. : (031) 568 1869

SURABAYA - PERAK BARAT
Jl. Perak Barat No.261 Surabaya
Tel : (031) 329 1808
Fax. : (031) 328 4675

SURABAYA - MARGOREJO INDAH
Jl. Margorejo Indah No.90 Surabaya
Tel : (031) 841 4644
Fax. : (031) 841 4766

SURABAYA - PUCANG ANOM
Jl. Pucang Anom Timur No.5 B, Surabaya
Tel : (031) 501 8558
Fax. : (031) 501 8884

SURABAYA - KEMBANG JEPUN
Jl. Kembang Jepun No.43 Surabaya
Tel : (031) 357 7743
Fax. : (031) 355 6676

SURABAYA - DHARMAHUSADA
Jl. Dharmahusada No.168
Surabaya - Jawa Timur
Tel : (031) 592 9484
Fax : (031) 592 9485

GRESIK - USMAN SADAR
Jl. Usman Sadar No.37
Desa Karangturi, Kec/Kab. Gresik
Jawa Timur
Tel : (031) 397 6284
Fax : (031) 397 6283

JOMBANG–KH.WAHID HASYIM
Jl. KH. Wahid Hasyim No.121
Jombang
Tel : (0321) 862 124 - 25
Fax. : (0321) 861 245

MALANG–KAWI*
Jl. Kawi No.15, Malang
Tel : (0341) 367 766
Fax. : (0341) 369 314

BATU-DEWI SARTIKA
Jl. Dewi Sartika No. 8 A, Batu
Tel : (0341) 593 795 - 96
Fax. : (0341) 593 794

LAWANG-THAMRIN
Jl. M. Thamrin No. 55 (d/h No.12), Lawang
Tel : (0341) 425 465, 424 191(D)
Fax. : (0341) 427 559

PASURUAN–SOEKARNO HATTA*
Jl. Soekarno Hatta No.28 - 29
Pasuruan
Tel : (0343) 427 301- 03, 428 823
Fax. : (0343) 427 304

PASURUAN-PANDAAN
Jl. Raya Jogonalan No.32
Pandaan-Pasuruan
Tel : (0343) 632 897, 632 641
Fax. : (0343) 632 751

LUMAJANG–SUDIRMAN
Lumajang Plaza Blok A-2
Jl. Jend. Sudirman, Lumajang
Tel : (0334) 884 117 - 19
Fax. : (0334) 884 120

PROBOLINGGO–SUDIRMAN*
Jl. PB. Sudirman No. 209
Probolinggo
Tel : (0335) 420 526 – 28 / 431 589
Fax. : (0335) 420 529

PROBOLINGGO–LECES
Jl. Raya Leces No.183, Leces Probolinggo
Tel : (0335) 680 503, 680 349 (0335) 680 504

MALANG - LETJEN SUTOYO
Jl. Letjen Sutoyo No. 24, Malang
Tel : (0341) 434 5940 - 46
Fax. : (0341) 434 5947

MALANG - SUTAN SYAHRIR
Jl. Sutan Syahrir No.15,
Kel. Sukoharjo, kec Klojen, Malang
Tel : (0341) 351 588
Fax. : (0341) 351 499

KEDIRI–BRAWIJAYA*
Jl. Brawijaya No. 33, Kediri 64123
Tel : (0354) 684 608-H, 690 330-D
Fax. : (0354) 684 844

KEDIRI - PARE
Jl. Mastrip No.44, Pare Kediri 64211
Tel : (0354) 394 346, 391 690
Fax. : (0354) 394 346

NGANJUK–A.YANI
Jl. A. Yani No.76, Nganjuk 64418
Tel : (0358) 328 926, 321 026, 323 896
Fax. : (0358) 323 890

BLITAR–MERDEKA*
Jl. Merdeka 28 Kav. IV - V, Blitar
Tel : (0342) 807 684, 803 003, 801 500
Fax. : (0342) 803 004

MADIUN–COKROAMINOTO*
Jl. Cokroaminoto No.124 - 126
Madiun 63131
Tel : (0351) 457 930 - 32
Fax. : (0351) 455 940

NGAWI–J.A. SUPRAPTO
Jl. Jaksa Agung Suprapto No.19
Ngawi 63211
Tel : (0351) 746 562-63-H, 745 912-D
Fax.: (0351) 746 564

MAGETAN–A.YANI
Jl. Ahmad Yani No.75
Magetan 63311
Tel : (0351) 892 481, 894 467
Fax. : (0351) 894 466

PONOROGO–GAJAH MADA*
Komp. Pertokoan Gajah Mada No. 42
Ponorogo 63416
Tel : (0352) 482 576,482577,482 578
Fax.: (0352) 486 809

TULUNGAGUNG–KASIHIN*
Jl. Kapten Kasihin No.157
Tulungagung
Tel : (0355) 322 096 - 97,322 098-D
Fax. : (0355) 322 095

KEDIRI-KILISUCI
Jl Kilisuci kavling A-11, Kel Jamsaren
Kec. Pesantren-Kediri
Tel : (0354) 693 456
Fax : (0354) 692 111

JEMBER–GAJAH MADA*
Jl. Gajah Mada No.84 Jember
Tel : (0331) 486 165
Fax. : (0331) 485 303;

SITUBONDO - BESUKI
Jl. Patimura No.578,
Besuki-Situbondo
Tel : (0338) 892 371, 891 954
Fax. : (0338) 891 953

BANYUWANGI–A.YANI*
Jl. A. Yani No.41, Banyuwangi 68414
Tel : (0333) 425 212 - 13, 411 362
Fax. : (0333) 421 859

BANYUWANGI–GENTENG
Jl. Gajah Mada Blok B No.5 - 6
Genteng-Banyuwangi
Tel : (0333) 845 833
Fax : (0333) 845 883

BANYUWANGI–ROGOJAMPI
Jl. Raya Rogojampi No.74,
Rogojampi-Banyuwangi 68462
Tel : (0333) 635860-61
Fax. : (0333) 635862

TUBAN–LUKMAN HAKIM
Jl. Lukman Hakim No.62, Tuban
Tel : (0356) 324 095,323 644
Fax. : (0356) 324 094

BOJONEGORO–SUROPATI
Jl. Untung Suropati No.26
Bojonegoro
Tel : (0353) 881 979
Fax. : (0353) 881 556

PAMEKASAN-TRUNOJOYO
Jl. Trunojoyo No.63 Pamekasan
Tel : (0324) 326 995 - 96
Fax. : (0324) 323 989

DENPASAR-GUNUNG AGUNG
Jl. Gunung Agung No.1 A, Denpasar
Tel : (0361) 436 490
Fax. : (0361) 436 494

* Termasuk Kantor Channeling Syariah

Alamat Kantor

DENPASAR–DIPONEGORO
Jl. Diponegoro No.151, Denpasar
Tel : (0361) 262 860, 237 084
Fax. : (0361) 262 859

DENPASAR-HAYAM WURUK
Jl. Raya Hayam Wuruk No. 130, Denpasar
Tel : (0361) 224 312 (H)
Fax. : (0361) 224 307

DENPASAR–NUSA DUA
Jl. By Pass Ngurah Rai
Depan Komplek Pertokoan Tragia Nusa Dua, Bali
Tel : (0361) 774 156-59
Fax. : (0361) 771 535

DENPASAR–TEUKU UMAR
Jl. Teuku Umar 121 C, Denpasar
Tel : (0361) 243 919 - 21
Fax. : (0361) 224 967

DENPASAR-GATOT SUBROTO
Jl. Gatot Subroto No.79 Denpasar
Tel : (0361) 429 003 - 422 086
Fax. : (0361) 427 829

KUTA-LEGIAN
Jl. Raya Legian No.87 Kuta
Tel : (0361) 754 479 - 751 908
Fax. : (0361) 753 746

TABANAN-GAJAH MADA
Jl. Gajah Mada No. 81 Tabanan
Tel : (0361) 813 457 - 58, 814 450
Fax. : (0361) 813 459

NEGARA-NGURAH RAI
Jl. Ngurah Rai No. 101 Negara
Tel : (0365) 404 98, 423 61- 63
Fax. : (0365) 423 61, 423 64

SINGARAJA-A. YANI
Jl. A. Yani No. 46 Singaraja
Tel : (0362) 257 26 - 29
Fax. : (0362) 218 91

KLUNGKUNG-NAKULA
Jl. Nakula 28 Klungkung
Tel : (0366) 235 31, 293 20, 293 21
Fax. : (0366) 235 30

DENPASAR - UBUD
Jl. Ida bagus Manik,
Banjar Ambengan, Peliatan Ubud Denpasar
Tel : (0361) 975 405
Fax. : (0361) 977 684

BADUNG - KEROBOKAN
Jl.Raya Kerobokan No.54
Badung, Bali
Tel : (0361) 730 084, 731 718
Fax : (0361) 731 189

MATARAM–PEJANGGIK
Jl. Pejanggik 117 Mataram NTB
Tel : (0370) 635 649, 631 322 - 23
Fax. : (0370) 633 068

MATARAM-SWETA
Komplek Pertokoan Mandalika
Blok N No. 9
Bertais Cakranegara, Sweta
Tel : (0370) 671 260
Fax. : (0370) 671 095

AMPENAN-KOPERASI KCP
Jln. Koperasi No. 01
Kelurahan Ampenan Utara
Kec. Ampenan, Kodya Mataram
Propinsi Nusa Tenggara Barat
Tel : (0370) 637 188 - 89
Fax. : (0370) 635 772

SUMBAWA-DIPONEGORO
Jl. Diponegoro No. 20 Komp. Shop Center, Sumbawa
Tel : (0371) 232 57, 347, 328 79
Fax. : (0371) 233 02

KUPANG-SUMATERA
Jl. Sumatera No. 43 Kupang, NTT
Tel : (0380) 832 972, 831 700 (H)
825 753 (D)
Fax. : (0380) 831 702

MAUMERE-RAYA CENTIS
Jl. Raya Centis No. 15 Maumere
Tel : (0382) 220 21-24, 222 94-95
Fax. : (0382) 220 21

ATAMBUA-SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman No. 26
Atambua NTT
Tel : (0389) 215 34
Fax. : (0389) 541 23, 215 43

ENDE-SOEKARNO
Jl. Soekarno No. 77 Ende NTT
Tel : (0381) 224 08, 224 10, 226 03
Fax. : (0381) 224 09

MATARAM - SWETA
Jl. Sandubaya No. 35
Mataram - Sweta
Tel : (0370) 671 260
Fax. : (0370) 671 095

SURABAYA–KEDUNGDORO
Jl. Kedungdoro No. 46 Blok A- 4
Surabaya
Tel : (031) 532 0962 - 63
Fax. : (031) 532 7750

Wilayah 4

Sulawesi, Papua, Maluku

MAKASSAR–A.YANI*
Jl.A.Yani No.11- 13 Makassar
Tel : (0411) 312 745, 327 859
Fax. : (0411) 312 776

MAKASSAR-MALL
Jl. KH. Ramli No. 89
Makassar (Ruko Makassar Mall)
Tel : (0411) 331 896, 326 990
Fax. : (0411) 332 580

MAKASSAR-SLAMET RIYADI*
Jl. Slamet Riyadi No. 1 Makassar
Tel : (0411) 334 177,317 121,319 924
Fax.: (0411) 327 082, 323 983

MAKASSAR–LATIMOJONG*
Jl.G.Latimojong No.22 Makassar
Tel : (0411) 314 471, 314 482
Fax. : (0411) 314 474

SUNGGUMINASA–W.HASYIM*
Ruko Plaza Balla Lompoa Blok C1
Jl. KH. Wahid Hasyim, Sungguminasa
Tel : (0411) 822 0470 - 471
Fax. : (0411) 822 0467

MAKASSAR-SULAWESI*
Komp. Pasar Butung Ruko Blok S
No. 10-11. Jl. Sulawesi, Makassar
Tel : (0411) 325 397,325 398,325 045
Fax.: (0411) 325 425

MAKASSAR–PANAKUKANG*
Jl.Boulevard Ruko Jasper II/24-25
Panakukang Mas, Makassar
Tel : (0411) 422 505, 422 515
Fax. : (0411) 422 509

MAKASSAR–PANNAMPU*
Jl.Tinumbu No.321 Pannampu
Makassar
Tel : (0411) 445 454. 448 181
Fax. : (0411) 443 838

MAKASSAR–CENDRAWASIH*
Jl.Cendrawasih No.240 Makassar
Tel : (0411) 853 93,
853 931,853 933
Fax. : (0411) 871 661

MAKASSAR-PERINTIS KEMERDEKAAN
Jl. Perintis Kemerdekaan KM.8
Tamalanrea, Makassar
Tel : (0411) 588 058, 588 060
583 040
Fax. : (0411) 588 073

PARE-PARE–HASANUDIN
Jl.ST.Hasanudin No.50 Pare-Pare
Tel : (0421) 223 25
Fax. : (0421) 221 11

PINRANG–A.MAKASAU
Jl.Andi Makasau No.34 Pinrang
Tel : (0421) 922 171,922 708,312 762
Fax.: (0421) 922 172

RANTEPAO–DIPONEGORO
Jl. Diponegoro, Rantepao, Tana Toraja, Sulawesi Selatan
Tel : (0423) 211 41, 211 43
211 50, 237 50
Fax. : (0423) 211 44, 237 25

MAKALE–MERDEKA
Jl.Merdeka No.30 Makale
Tel : (0423) 242 22
Fax. : (0423) 242 20

PALOPO-RAMBUTAN
Ruko Terminal Blok E No.1-2
Jl. Rambutan Kotamadya Palopo
Tel : (0471) 219 00, 223 49
Fax. : (0471) 235 40

SIDRAP–SUDIRMAN
Jl.Jend Sudirman No. 48 Sidrap
Tel : (0421) 918 48, 911 58
Fax. : (0421) 918 49

BONE–AGUS SALIM
Jl.Agus Salim No.1 Bone
Tel : (0481) 222 13, 220 73
Fax. : (0481) 219 23

BULUKUMBA–SAM RATULANGI
Jl. Sam Ratulangi, Bulukumba
Sulawesi Selatan
Tel : (0413) 820 68
Fax. : (0413) 820 69

MAROS–SUDIRMAN*
Jl. Jend. Sudirman Ruko Anjali No.3-4, Maros, Sulawesi-Selatan
Tel : (0411) 372 216
Fax. : (0411) 372 217

WAJO–RA. KARTINI
Jl.RA.Kartini No.101 Wajo
Tel : (0485) 222 77, 212 76
Fax. : (0485) 223 33

POLMAN-SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman, Kec. Wonomulyo
Polman, Sulawesi Barat
Tel : (0428) 518 22, 518 23
Fax. : (0428) 518 24

MAMUJU-EMMY SAELAN
Jl. Emmy Saelan No.39, Binanga, Mamuju, Sulawesi Barat
Tel : (0426) 219 93/214 71/21 487
Fax. : (0426) 212 96

* Termasuk Kantor Channeling Syariah

Alamat Kantor

PANGKEP–KEMAKMURAN*
Jl.Kemakmuran No.15A, Pangkep
Tel : (0410) 219 25, 219 26
Fax. : (0410) 219 27

KENDARI–SAM RATULANGI
Jl. Sam Ratulangi No.183-185
Mandonga, Kendari
Tel : (0401) 322 206,76 - 78
Fax. : (0401) 327 201

KENDARI-MT. HARYONO
Jl. MT. Haryono No.16 Kendari
Tel : (0401) 395 896, 395 897,395 901
Fax.: (0401) 395 898

BAU-BAU–YOS SUDARSO
Jl. Yos Sudarso No. 17 Bau-bau
Tel : (0402) 231 08 - 09, 230 91
Fax. : (0402) 231 13

AMBON–DIPONEGORO
Jl.Diponegoro No.34 Ambon
Tel : (0911) 354 063 - 65
Fax. : (0911) 354 062

MASOHI-A.SOULISSA
Jl.Abd.Soulissa No.111 Masohi
Tel : (0914) 221 20 - 21, 212 20
Fax. : (0914) 221 19

JAYAPURA–A.YANI
Jl.A.Yani No.9 Jayapura
Tel : (0967) 531 713
Fax. : (0967) 531 711

ABEPURA-RAYA ABEPURA
Ruko Abepura
Jl. Raya Abepura, Kotaraja
Tel : (0967) 584 367 - 68
Fax. : (0967) 584 366

MERAUKE–MANDALA
Jl.Raya Mandala No.71 Merauke
Tel : (0971) 323 261 - 64
Fax. : (0971) 324 343

NABIRE–YOS SUDARSO
Jl.Yos Sudarso, Nabire, Irian Jaya
Tel : (0984) 231 66 - 68
Fax. : (0984) 231 69

SENTANI-KEMIRI
Ruko Sentani Jayapura
Jl. Raya Kemiri No. 282
Sentani, Jayapura
Tel : 0967-593 962
Fax. : 0967-593 995

TIMIKA–YOS SUDARSO
Jl. Yos Sudarso No. 12
Timika, Papua
Tel : (0901) 322 244, 322 76
321 458, 323 844
Fax. : (0901) 321 462

MANOKWARI–YOS SUDARSO
Jl.Yos Sudarso No.41 E/F, Manokwari
Tel : (0986) 213 782 - 84
Fax. : (0986) 213 785

SORONG–A.YANI
Jl.A.Yani No.53, Sorong
Tel : (0951) 325 555. 321 501
Fax. : (0951) 325 897

BIAK–IMAM BONJOL
Jl.Imam Bonjol No.34 Biak
Tel : (0981) 240 23 - 25
Fax. : (0981) 240 26

MANADO–SUTO MO
Jl.DR.Sutomo No.62 Manado
Tel : (0431) 868 122
Fax. : (0431) 860 772

MANADO-BAHU MALL
JL.Wolter Mongisidi, Bahu Mall
Blok S No. 8 Manado
Tel : (0431) 841 621, 841 625
Fax. : (0431) 841 626

MANADO-RANOTANA
Jl.S.Ratulangi No.399
Ranotana, Manado
Tel : (0431) 870 420, 855 235
Fax. : (0431) 841 948

MANADO-TOAR
Jl. Toar No. 17 Manado
Tel : (0431) 846 290, 860 525
Fax. : (0431) 860 526

MINAHASA-TOMOHON
Jl.Raya Tomohon No.40A
Tomohon Minahasa
Tel : (0431) 351 970, 351 971
Fax. : (0431) 351 972

BITUNG–YOS SUDARSO
Jl. Yos Sudarso No. 76 Bitung
Sulawesi Utara
Tel : (0438) 301 10 - 311 20
Fax. : (0438) 301 64

AMURANG-P.LINGKUNGAN
Jl.Pasar Lingkungan 7
Amurang, Kab. Minahasa, Sulut
Tel : (0430) 218 70, 211 43
Fax. : (0430) 219 14

TAHUNA–HASANUDIN
Jl.ST.Hasanudin No.65 Tahuna
Tel : (0432) 213 39 - 225 37
Fax. : (0432) 225 40

GORONTALO–A.YANI
Jl.A.Yani No.58, Gorontalo
Tel : (0435) 824 137, 823 961
822 569
Fax. : (0435) 826 992

KOTAMOBAGU-KARTINI
Jl.Kartini No.203 Kotamobagu
Tel : (0434) 220 07, 210 23
Fax. : (0434) 223 40

PALU - HASANUDIN
Jl. ST. Hasanudin No.27 Palu
Tel : (0451) 423 452, 423 903
Fax. : (0451) 423 813, 853 136

PALU - GAJAH MADA
Jl. Gajah Mada No. 136 Palu
Tel : (0451) 454 911, 454 913
Fax. : (0451) 454 912

LUWUK-BANGGAI
Jl.A. Yani No.104 Luwuk Banggai
Tel : (0461) 229 60, 229 57, 229 31
Fax. : (0461) 229 59

PARIGI – MASIGI
Jl.Trans Sulawesi No.27 (d/h No.135)
Kel. Masigi, Kec. Parigi
Sulawesi Tengah
Tel : (0450) 216 58, 216 62
Fax. : (0450) 21659

TOLI-TOLI – USMAN BINOL
Jl.Usman Binol No.43 Toli-Toli
Tel : (0453) 231 00, 232 00, 232 01
Fax. : (0453) 232 02

TERNATE – PAHLAWAN REVOLUSI
Jl. Pahlawan Revolusi No.426 Ternate
Tel : (0921) 219 75, 220 82
Fax. : (0921) 236 26

TIMIKA-KUALA KENCANA
Jl. Mandala Raya Selatan Kuala
Kencana, Timika
Tel : (0901) 302 190-92
Fax. : (0901) 302 189

MAKASSAR-MALL
Jl. KH. Ramli No. 89
Makassar (Ruko Makassar Mall)
Tel : (0411) 331 896, 326 990
Fax. : (0411) 332 580

MERAUKE-ASIKI
Dusun Asiki Desa Getentiri
Kec. Jair, Merauke
Tel : (021) 797 6256-58
Fax. : (021) 797 6259

Wilayah 5

Kalimantan

BANJARMASIN-LAMBUNG MANGKURAT*
Jl. Lambung Mangkurat No. 50
Banjarmasin
Tel : (0511) 436 6824 - 25, 436 6836
Fax. : (0511) 4366 847, 436 6847

BANJARMASIN-A. YANI
Jl. A.Yani Km. 2.5 No. 81
Banjarmasin
Tel : (0511) 257 301
Fax. : (0511) 257 483

BANJARMASIN-PASAR BARU*
Jl. Pasar Baru Indah Blok 4A
Banjarmasin
Tel : (0511) 335 8601,335 8895
Fax. : (0511) 335 6801

BANJAR BARU - A. YANI
Jl. A. Yani Km 34 Banjarbaru
Tel : (0511) 478 0023-24, 478 0405
Fax. : (0511) 478 0028, 478 2850

KOTABARU - PUTRI CIPTASARI
Jl. Putri Ciptasari 8-10 Kota Baru
Tel : (0518) 222 56-7, 222 57
Fax. : (0518) 212 54, 219 05

KOTABARU-BATU LICIN
Jl. Raya Batu Licin No. 2-3
Batu Licin, Kotabaru
Tel : (0518) 707 77, 707 79
Fax. : (0518) 707 78

SAMARINDA-SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman No. 31
Samarinda
Tel : (0541) 732 832 - 5, 732 837
205 449
Fax. : (0541) 732 831, 205 448

SAMARINDA-CITRA NIAGA
Jl. Niaga Timur, Pertk. Citra Niaga BL
A/ 37 Samarinda
Tel : (0541) 202 021
Fax. : (0541) 741 803

SAMARINDA-DR SUTOMO
Jl. Dr. Sutomo No.31, Kel Sidodadi
Samarinda
Tel : (0541) 768 531, 33
Fax. : (0541)768 532

SAMARINDA-LAMBUNG MANGKURAT
Jl. Lambung Mangkurat No.01
Rt.24/25 Kel. Pelita, Kec. Samarinda
Utara, Samarinda, Kal Tim
Tel : (0541) 777 2700, 777 2800
Fax : (0541) 777 3100

BALIKPAPAN-SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman No. 54 Balikpapan
Tel : (0542) 733 134 - 38, 730 016
Fax. : (0542) 736 401

BALIKPAPAN-RAPAK
Jl. Jend. A. Yani, Muara Rapak Balik-
papan
Tel : (0542) 748 001-02
Fax. : (0542) 748 003

* Termasuk Kantor Channeling Syariah

Alamat Kantor

BALIKPAPAN-PANDANSARI
Jl. Pandansari No. 7 Balikpapan
Tel : (0542) 413 293-4
Fax. : (0542) 440 716

TANAH GROGOT-RA. KARTINI
Jl. RA. Kartini No. 42 Tanah Grogot
Tel : (0543) 227 34, 227 45, 210 34
Fax. : (0543) 227 47

BALIKPAPAN - A. YANI
Jl. Jend. A. Yani No. 8 Kel. Karang Jati, Balikpapan Tengah
Tel : (0542) 720 9977, 720 9978 720 9979, 720 9975
Fax : (0542) 720 9980

TENGGARONG-MADUNINGRAT
Jl. Maduningrat No. 72 Tenggarong
Tel : (0541) 662 633
Fax. : (0541) 662 124

TARAKAN-YOS SUDARSO
Jl. Yos Sudarso No. 30 Tarakan
Tel : (0551) 246 48, 50
Fax. : (0511) 225 31

TARAKAN-SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman No.7 - 8 Tarakan
Tel : (0551) 244 45, 244 46
Fax. : (0551) 361 47

TANJUNG REDEP-AKB SANIPA
Jl. Akb. Sanipa No. 669
Tanjung Redep
Tel : (0554) 224 29, 229 70
Fax. : (0554) 220 95

BONTANG-MT. HARYONO
Jl. MT. Haryono No. 3 Bontang
Tel : (0548) 510 7990
Fax. : (0548) 252 95

SANGATTA - DR. SOETOMO
Komplek Perkantoran
Jl. Dr. Soetomo Blok SB 9 Swarga Bara, Sangatta, Kalimantan Timur
Tel : (0549) 233 15, 233 16
Fax. : (0549) 247 22

TANJUNG SELOR-SKIP II
Jl. Skip II Kav. 20 Tanjung Selor
Tel : (0552) 222 66, 225 55
Fax. : (0552) 222 39

PALANGKARAYA-A. YANI
Jl. A. Yani No. 82 Palangkaraya
Tel : (0536) 322 2131-2, 322 22642
Fax. : (0536) 322 1197, 322 4482

SAMPIT-MAYJEN SUTOYO
Jl. Mayjen Sutoyo No. 86 Sampit
Tel : (0531) 222 28-9, 230 42, 24833
Fax. : (0531) 248 33

PANGKALAN BUN - ANTASARI
Jl. P. Antasari No. 5 Pangkalan Bun
Tel : (0532) 231 65, 234 33
Fax. : (0532) 248 43, 231 64

PONTIANAK-TANJUNG PURA
Jl. Tanjung Pura No. 102 Pontianak
Tel : (0561) 737 107 (H), 730 898
Fax. : (0561) 736 264, 765 595

PONTIANAK-ST. MUHAMMAD
Jl. St. Muhammad No. 173 Pontianak
Tel : (0561) 731 156
Fax. : (0561) 734 462

SIANTAN-KHATULISTIWA
Jl. Khatulistiwa No. H- 99 Siantan
Tel : (0561) 883 033, 881 761 881 762
Fax. : (0561) 882 402

PONTIANAK-SEIPINYUH
Jl. Raya Jurusan Pontianak No. 121
Sungai Pinyuh, Pontianak
Tel : (0561) 652 868, 652 869
Fax. : (0561) 652 870

SINGKAWANG-NIAGA
Jl. Niaga No. 5-7 Singkawang
Tel : (0562) 634 275
Fax. : (0562) 634 276

PEMANGKAT-M.HAMBAL
Jl. Muh. Hambal No. 48 Pemangkat
Tel : (0562) 242 222, 242 288
Fax. : (0562) 242 2123

PONTIANAK-KH. WAHID HASYIM Jl.
KH. Wahid Hasyim No.24-26
Pontianak, Kalimantan-Barat
Tel : (0561) 768 599, 765 411
Fax. : (0561) 768 599, 765 411

PONTIANAK-GAJAH MADA
Jl. Gajah Mada No 132 Pontianak
Tel : 0561-763 078
Fax : 0561-763 766

SINTANG-MT HARYONO
Jl MT. Haryono No. 5 Sintang
Tel : (0565) 223 02, 223 18
Fax. : (0565) 223 16

SANGGAU-A.YANI
Jl. Jend. A. Yani No.99 Kel. Ilir Kota, Kec. Kapuas, Kab. Sanggau
Kalimantan Barat
Tel : (0564) 226 06
Fax. : (0564) 226 06

KETAPANG-MERDEKA
Jl. Merdeka No. 818 Ketapang
Tel : (0534) 332 97, 335 76
Fax. : (0534) 335 77

SANGATTA - DR. SOETOMO
Komplek Perkantoran
Jl. Dr. Soetomo Blok SB 9, Swarga Bara, Sangatta, Kalimantan Timur
Tel : (0549) 233 15, 233 16
Fax. : (0549) 247 22

TARAKAN-SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman No.7 - 8 Tarakan
Tel : (0551) 244 45, 244 46
Fax. : (0551) 361 47

Wilayah 6

Sumatera

MEDAN-BINJAI
Jl. Jend. Sudirman No. 60
Binjai, Sumut
Tel : (061) 882 1059
Fax. : (061) 882 1637

MEDAN-TANJUNG PURA
Jl. Pemuda No. 30 Tanjung Pura
Sumut
Tel : (061) 896 0433
Fax. : (061) 896 0801

STABAT-ZAINAL ARIFIN
Jl. Zainal Arifin No. 774 Stabat
Kab. Langkat, Sumatera Utara
Tel : (061) 891 2160
Fax. : (061) 891 2156

MEDAN-DIPONEGORO
Jl. Diponegoro No. 35
Medan, Sumut
Tel : (061) 455 2000 ext. 1235
Fax. : (061) 452 6485

MEDAN-PEMUDA
Jl. Pemuda No. 5 A-D
Medan, Sumut
Tel : (061) 415 4611
Fax. : (061) 456 6358

MEDAN-PUSAT PASAR
Jl. Pusat Pasar No. P 187
Medan, Sumut
Tel : (061) 415 6006
Fax. : (061) 415 9782

MEDAN-RAHMADSYAH
Jl. Rahmadsyah No. 28A
Medan, Sumut
Tel : (061) 735 1436
Fax. : (061) 735 1460

MEDAN-PANDU
Jl. Pandu No. 41 / 70 Medan, Sumut
Tel : (061) 457 6222
Fax. : (061) 456 5241

MEDAN-ISKANDAR MUDA
Jl. Iskandar Muda No. 226 - 230
Medan, Sumut
Tel : (061) 415 5090
Fax. : (061) 453 6269

MEDAN-PETISAH
Jl. Nibung Utama No.3/4 Kel. Petisah Tengah, Kec. Medan-Petisah, Medan
Sumut 20112
Tel : (061) 457 5685
Fax. : (061) 457 5725

MEDAN-THAMRIN
Jl. Thamrin No. 93 - 95
Medan, Sumut
Tel : (061) 73 66811
Fax. : (061) 734 2616, 734 2617

MEDAN-ISKANDAR MUDA 2
Jl. Iskandar Muda No. 57 T, Medan
Tel : (061) 451 4748,
Fax. : (061) 451 4733

MEDAN-ASIA MEGA MAS
Ruko Asia Mega Mas
Jl. Asia Indah Blok BB No. 16 Medan
Tel : (061) 732 1650
Fax. : (061) 732 1503, 732 1503

MEDAN-TOMANG ELOK
Jl. Tomang Elok Blok BB No. 89
Tel : (061) 846 6150 ext. 3010

MEDAN-SETIABUDI
Jl. Setiabudi No. 4 Medan
Tel : (061) 821 6100 (H); (061) 822 5782 (D);
Fax. : (061) 822 5747, 822 5747

MEDAN-KATAMSO
Ruko Kampung Baru Katamso
Jl. Katamso No. 731 A, Medan
Tel : Flexi (061) 772 37605, 772 37606

MEDAN-ASIA
Jl. Asia 184-C, Medan, Sumut.
Tel : (061) 734 9199
Fax. : (061) 734 9199

MEDAN-A. YANI
Jl. Ahmad Yani No. 74 Medan, Sumut
Tel : (061) 451 9339
Fax. : (061) 415 8935

TANJUNG MORAWA
Jl. Irian No.111, Tanjung Morawa
Sumut
Tel : (061) 794 5929
Fax. : (061) 794 5778

MEDAN-PUTRI HIJAU
Jl. Putri Hijau No. 2 Medan, Sumut
Tel : (061) 4152 655
Fax. : (061) 4576 606

MEDAN-KRAKATAU
Jl. Krakatau No. 127-127A, Medan
Tel : (061) 771 62802

MEDAN-YOS SUDARSO
Jl.Yos Sudarso No.152 D, Medan
Tel : (061) 662 1450
Fax. : (061) 662 0955

* Termasuk Kantor Channeling Syariah

Alamat Kantor

SIBOLGA-IMAM BONJOL
Jl. Imam Bonjol No. 63 Sibolga, Sumut
Tel : (0631) 238 26
Fax. : (0631) 243 26

GUNUNG SITOLI-DIPONEGORO
Jl. Diponegoro No.143
Gunung Sitoli, Kab. Nias
Tel : (0639) 217 12
Fax. : (0639) 229 23

P.SIANTAR-SUTOMO
Jl.Sutomo No 5 DE Pematang Siantar
Tel : (0622) 294 81
Fax. : (0622) 294 82

TEBING TINGGI-SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman No. 218 -220,
Tebing Tinggi
Tel : (0621) 242 26
Fax. : (0621) 241 75

PADANG SIDEMPUAN-MERDEKA
Jl. Merdeka No. 22,
Padang Sidempuan, Sumut
Tel : (0634) 229 26, 0811604773
Fax. : (0634) 229 79

KISARAN-IMAM BONJOL
Jl. Imam Bonjol No. 178, Kisaran,
Sumut
Tel : (0623) 440 79
Fax. : (0623) 449 66, 440 59

RANTAU PRAPAT-A.DAHLAN
Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94,
Rantau Prapat, Sumut
Tel : (0624) 241 59
Fax. : (0624) 210 68

TANJUNG BALAI-COKROAMINOTO
Jl. Cokroaminoto No. 48A,
Tanjung Balai, Sumut
Tel : (0623) 933 70
Fax. : (0623) 951 58

BD.ACEH-SAFIATUDDIN*
Jl. Sri Ratu Safiatudin No. 54,
Banda Aceh, NAD
Tel : 0651 - 31178
Fax. : (0651) 32802

LHOKSEUMAWE-PERDAGANGAN*
Jl. Perdagangan No. 47 - 49,
Lhoksumawe, NAD
Tel : (0645) 40104
Fax. : (0645) 436 40 / 436 43

LANGSA-TEUKU UMAR
Jl. Teuku Umar No. 114,
Langsa, NAD
Tel : (0641) 218 88
Fax. : (0641) 227 32

BIREUEN-KOL. HUSEIN YUSUF*
Jl. Kolonel Husein Yusuf No. 1,
Kab. Bireuen, NAD
Tel : (0644) 323 081
Fax. : (0644) 323 086

PADANG-SUDIRMAN*
Jl. Jend. Sudirman No.40,
Padang, Sumbar
Tel : (0751) 322 26
Fax. : (0751) 306 05-34062

PADANG-BUNDO KANDUNG
Jl. Bundo Kandung No. 23
Padang, Sumbar
Tel : (0751) 331 59 / 31585
Fax. : (0751) 227 82

BUKITTINGGI–A.YANI
Jl. A. Yani No.116F,
Bukit Tinggi, Sumbar
Tel : (0752) 35350
Fax. : (0752) 35351

PAYAKUMBUH-SOEKARNO HATTA*
Jl. Sukarno Hatta No.80,
Payakumbuh, Sumbar
Tel : (0752) 957 70/95 771/957 72
Fax. : (0752) 957 64

PADANG - S. PARMAN
Jl. S.Parman 147, Kel. Ulak Karang,
Kec. Padang
Tel : (0751) 442 686
Fax. : (0751) 442 701

PEKANBARU-WAHID HASYIM
Jl. Wahid Hasyim No. 2. Pekanbaru,
Riau
Tel : (0761) 326 26
Fax. : (0761) 463 42 - 326 02

PEKANBARU-SIMPANG PASAR BAWAH
JL. M. Yatim No. 38 Simpang Pasar
Bawah, Pasar Sago, Kampung Dalam,
Senapelan, Pekanbaru, Riau
Tel : (0761) 458 59 / 403 10
Fax. : (0761) 403 20

PEKANBARU-PROF. YAMIN
Jl. Prof. Yamin No. 19 B/C,
Pekanbaru, Riau
Tel : (0761) 253 85 /
253 86 (D), 859 316
Fax. : (0761) 253 82

DUMAI-SUKAJADI
Jl. Sukajadi 81 A/B Dumai, Riau
Tel : (0765) 356 65 / 358 52
Fax. : (0765) 356 82

DURI-SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman No. 151-152,
Duri, Riau
Tel : (0765) 596 868 -67
Fax. : (0765) 596 875

PEKANBARU - RIAU
Jl. Griya Ruko No. 1 & 2
Pekan Baru, Riau
Tel : (0761) 860 783
Fax : (0761) 860 810

PEKANBARU - TUANKU TAMBUSAI
Jl. Tuanku Tambusai No. 12 A,
Pekanbaru
Tel : (0761) 627 49

BAGAN BATU - SUDIRMAN
Jl. Jendral Sudirman No. 761,
Bagan Batu
Tel : (0765) 704 0660 - 65

PEKANBARU-HR SUBRANTAS
Jl. HR Subrantas,
komplek Metropolitan City Blok A-6,
Panam, Pekanbaru.
Tel : (0761) 589 9826
(0761) 589 984
Fax : (0761) 589 987

BATAM-RADEN PATAH
Jl. Raden Patah No.15A, Batam
Tel : (0778) 451 018 / 451 013 /
451 017
Fax. : (0778) 451 012

BATAM - BATU AJI
Kantor Aviari Batam
Komp. Pertokoan Aviari Pratama Blok
B2 No. 03, Batu Aji, Tiban Asri,
Kec. Sekupang, Batam - Riau
Tel : (0778) 363 777, 363 737
Fax : (0778) 363 767

BATAM-GEDUNG NAGOYA
Bank Duta Building Nagoya, Batam
Tel : (0778) 456 560 / 458 400
Fax. : (0778) 458 668

TJ.PINANG-JL.POS
Jl. Ketapang No. 49, Tanjung Pinang
Tel : (0771) 275 88 / 240 01 / 249 87
Fax. : (0771) 242 34

JAMBI-SUTOMO
Jl. Dr. Sutomo No.21, Jambi
Tel : (0741) 340 61 , 316 26
Fax. : (0741) 256 33

JAMBI-KOTA INDAH
Jl. Gatot Subroto
Komplek Kota Indah AB/1, Jambi
Tel : (0741) 313 12 / 209 12
Fax. : (0741) 519 33

MUARA BUNGO-LINTAS SUMATRA
Jl. Lintas Sumatera Km 1 No.26,
Muara Bungo
Tel : (0747) 322 106
Fax. : (0747) 211 48

JAMBI-KUALA TUNGKAL
Jl. Nelayan No.5 Kuala Tungkal, Jambi
Tel : (0742) 224 47 / 224 48
Fax. : (0742) 224 48

BENGKULU-S. PARMAN
Jl. S. Parman No. 35, Bengkulu
Tel : (0736) 20650
Fax. : (0736) 343259

PALEMBANG-SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman No. 440,
Palembang
Tel : (0711) 312606
Fax. : (0711) 310116

PALEMBANG-MESJID LAMA
Jl. Mesjid Lama No. 170 Palembang
Tel : (0711) 310 390
Fax. : (0711) 312 822

LEMABANG-MARTADINATA
Jl. RE Martadinata No.18,
Lemabang-Palembang
Tel : (0711) 7143 63,714 364
Fax. : (0711) 716 901

LUBUK LINGGAU-GARUDA
Jl. Garuda No. 12, Lubuk Linggau,
Sumsel
Tel : (0733) 322 098
Fax. : (0733) 322 990

BATU RAJA-AKMAL
Jl. Akmal No.75, Batu Raja, Sumsel
Tel : (0735) 320 084
Fax. : (0735) 320 657

PRABUMULIH-SUDIRMAN
Jl. Jend Sudirman No.5
(d/h No.167-168), Prabumulih
Tel : (0713) 322 555
Fax. : (0713) 322 333

MUARA ENIM-LIBERTY SIMANJUNTAK
Jl. Liberty Simanjuntak No.82,
Muara Enim, Sumsel
Tel : (0734) 422 726
Fax. : (0734) 422 725

LAHAT-PAGAR ALAM
Jl. Lettu Hamid No.88 Pagar Alam,
Lahat, Sumsel
Tel : (0730) 623 325
Fax. : (0730) 621 738

PALEMBANG-BASUKI RAHMAT
Jl. Basuki Rahmat No. 897 C-D
Palembang
Tel : (0711) 317 497, 317 597

PALEMBANG-MANGKUNEGARA
Jl. MP. Mangkunegara No. 14 B
Klaten, Palembang
Tel : (0711) 826 050
Fax. : (0711) 820 948

* Termasuk Kantor Channeling Syariah

Alamat Kantor

PANGKAL PINANG - MESJID JAMIK
Jl. Masjid Jamik No. 27, Pangkal Pinang, Bangka Belitung
Tel : (0717) 422 255, 424 672
Fax. : (0717) 422 006

PADANG PARIAMAN - ST. SYAHRIR
Pusat Perbelanjaan Putz Mall lt.2
Jl. St. Syahrir, Padang Pariaman Sumbar
Tel : (0751) 926 42-927 62
Fax. : (0751) 927 32

TJ.PINANG-JL. POS
Jl. Pos No.3 Tanjung Pinang
Tel : (0771) 275 88 / 240 01 / 249 87
Fax. : (0771) 242 34

MEDAN-TANJUNG PURA
Jl. Pemuda No. 20 Tanjung Pura Sumut
Tel : 061 - 896 0433
Fax. : (061) 896 0801

Wilayah 7

Jawa Tengah, Yogyakarta

SOLO–SUDIRMAN*
Jl. Sudirman No.5 Solo
Tel : (0271) 661996 (H), 663326 663319 (D)
Fax. : (0271) 663 359

SOLO-RAJIMAN*
Jl. Dr. Rajiman No. 18 Solo
Tel : (0271) 656 896
Fax. : (0271) 644 428

KLATEN–PEMUDA*
Jl. Pemuda Utara No.135 Klaten
Tel : (0272) 322 911, 44, 55
Fax. : (0272) 322 811

SRAGEN-SUKOWATI*
Jl. Raya Sukowati No. 243 Sragen
Tel : (0271) 892 500, (0271) 892 600
Fax. : (0271) 892 400

SOLO-RAYA PALUR
Jl. Raya Palur RT. 002/RW. 03 Solo
Tel : (0271) 821 422, 821 250 821 187
Fax. : (0271) 821 197

SOLO-KAPTEN TENDEAN
Jl. Kapten Tendean, Nusukan No. 47 Banjarsari - Solo
Tel : (0271) 7122 55, 727 552
Fax. : (0271) 726 160

SOLO-SLAMET RIYADI
Jl. Slamet Riyadi No. 472
Kel. Purwosari, Kec. Laweyan, Solo
Tel : (0271) 711 773, 717 841 733186, 733265, 733 308 737 779
Fax. : (0271) 716 344

SEMARANG–PEMUDA*
Jl. Pemuda No. 175
Semarang
Tel : (024) 354 9401, 358 0330
Fax. : (024) 356 3031

SEMARANG-MT. HARYONO*
Jl. MT Haryono Komp. Bubakan Bl.A/5-6 Semarang
Tel : (024) 355 8423 - 4
Fax. : (024) 355 8427

SEMARANG–BANGKONG*
Jl. MT Haryono Bangkong Plaza C-2 Semarang
Tel : (024) 831 1680
Fax. : (024) 311 684

SEMARANG-GANG TENGAH*
Jl. Gang Tengah No. 77
Semarang
Tel : (024) 354 4062, 352 1351
Fax. : (024) 354 2847

SEMARANG-PURI ANJASMORO*
Jl. Puri Anjasmoro No. GI No.36
Semarang
Tel : 024 761 3347 - 49
Fax. : 024- 761 3365

SEMARANG–MAJAPAHIT*
Jl. Majapahit Ruko Gayamsari Blok A-3 Semarang
Tel : (024) 672 4185 - 87
Fax. : (024) 671 9777

SEMARANG–SUARI*
Jl. Suari No.17A Semarang
Tel : (024) 355 1853, 354 4235 354 7989, 355 1854
Fax. : (024) 354 7987

SEMARANG–CITRALAND*
Komp. Citraland. Jl. Anggrek Raya Kav 23-25 Semarang
Tel : (024) 831 8885
Fax. : (024) 841 1212

SEMARANG–SULTAN AGUNG*
Jl. Sultan Agung No. 104-106 B Ruko No.3 Semarang
Tel : (024) 831 2525, 831 0745
Fax. : (024) 831 0736

SALATIGA–SUDIRMAN*
Jl. Jend. Sudirman No.170 Salatiga
Tel : (0298) 325 951
Fax. : (0298) 325 951

KUDUS – A. YANI*
Jl. A. Yani No.77 Kudus
Tel : (0291) 436 531-33,D-431 700
Fax. : (0291) 432 990/660

PATI–PEMUDA*
Jl. Pemuda No. 239 C, Pati
Tel : (0291)384 204-05, 384 365
Fax. : (0291) 384 203

PATI–TAYU
Jl. Kartini No.14 Tayu, Pati, Jawa Tengah 59155
Tel : (0295) 452 334
Fax. : (0295) 452 067

JUWANA-SILUGONGGO
Jl. Silugonggo No. 12 Juwana
Tel : (0295) 472 167
Fax. : (0295) 472 168

JEPARA–PATIMURA*
Jl. Patimura Ruko Blok A-2 Jepara
Tel : (0291) 593766-67
Fax. : (0291) 592340

DEMAK–SULTAN PATAH*
Jl. Sultan Patah No. 25 Demak
Tel : (0291) 685 475, 686 475
Fax. : (0291) 686 474

PURWODADI-R. SUPRAPTO
Jl. R. Suprapto No. 66 Purwodadi
Tel : (0292)422 242, 422 464
Fax. : (0292) 421 427

BLORA–ALUN-ALUN SELATAN*
Jl. Alun-Alun Selatan No. 5 Blora
Tel : (0296) 533 219 - 20
Fax. : (0296) 533 221

CEPU–DIPONEGORO
Jl. Diponegoro No. 14 Cepu
Tel : (0296) 423 991-2
Fax. : (0296) 424 113

WONOSOBO–SUMBING*
Jl. Sumbing No. 22 Wonosobo
Tel : (0286) 323 587 - 88
Fax. : (0286) 323 589

TEGAL–SUDIRMAN*
Jl. Jend Sudirman No.11-A, Tegal
Tel : (0283) 358 961
Fax. : (0283) 353 252

TEGAL–BANJARAN
Jl. Raya Banjaran No. 14
Adiwerna, Tegal
Tel : (0283) 443 980 -1, 444 603
Fax. : (0283) 443 982

PEMALANG–SUDIRMAN
Jl. Jend Sudirman Ruko No.9
Pemalang
Tel : (0284)322 787, 322 636
Fax. : (0284) 322 757

PEKALONGAN–H. WURUK*
Jl.Hayam Wuruk No.11A, Pekalongan
Tel : (0285) 428 000,424 260
Fax. : (0285) 421 634

MAGELANG–PEMUDA*
Jl. Pemuda No. 149, Magelang
Tel : (0293) 366234 - 38
Fax. : (0293) 366 239

MUNTILAN-PEMUDA
Jl. Pemuda Ruko Plaza Blok B/4
Muntilan, Magelang
Tel : (0293) 587 393, 586 773, 586 404
Fax. : (0293) 586 405

PURWOREJO–VETERAN*
Purworejo Plaza Ruko No. 18-19,
Jl.Veteran 60, Purworejo
Tel : (0275) 322 962, 322 963
Fax. : (0275) 323 804

KUTOARJO-DIPONEGORO
Jl. Diponegoro No. 64, Kutoarjo
Tel : (0275) 641 535/641 539
Fax. : (0275) 641 389

TEMANGGUNG-TENTARA PELAJAR*
Jl. Tentara Pelajar No.6, Temanggung
Tel : (0293) 493 289 - 90
Fax. : (0293) 493 420

UNGARAN–GATOT SUBROTO*
Jl. Gatot Subroto No. 156,
Ungaran
Tel : (024) 692 4320 - 1
Fax. : (024) 692 1147

BATANG–SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman 164, Batang
Tel : (0285) 392 077- 21, 392 493
Fax. : (0285) 392 494

KEBUMEN–KUSUMA*
Jl. Kusuma No.1, Kebumen
Tel : (0287) 382 121
Fax. : (0287) 383 265

GOMBONG-YOS SUDARSO
Jl. Yos Sudarso Barat No. 456,
Gombong
Tel : (0287) 472 187, 472 188
Fax. : (0287) 471 282

KENDAL–RAYA*
Jl. Raya No. 283, Kendal
Tel : (0294) 383 014, 383 015
Fax. : (0294) 382 791

* Termasuk Kantor Channeling Syariah

Alamat Kantor

REMBANG–KARTINI
Jl. Kartini No. 23. Rembang
Tel : (0295) 692 888, 692 900
Fax. : (0295) 692 777

SEMARANG - DOKTER CIPTO
Jl. Dokter Cipto No. 115A
(Ruko No. 4) Semarang
Tel : (024) 845 7117
Fax. : (024) 845 7119

SEMARANG - SETIABUDI
Jl. Setiabudi No. 119 Semarang
Tel : (024) 747 5429/30
Fax. : (024) 747 5434

WELERI - RAYA KENDAL
Jl. Raya 145 Kendal
Weleri - Jawa Tengah
Tel : 0294-641 791
Fax : 0294-641 911

PURWOKERTO–SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman No. 183
Purwokerto
Tel : (0281) 631 200-1
Fax. : (0281) 636 724

PURWOKERTO–D.I. PANJAITAN
Jl. DI Panjaitan No.9 Purwokerto
Tel : (0281) 639 281, 638 291 - 632 098
Fax. : (0281) 632 097

WANGON-RAYA UTARA
Jl. Raya Utara Komplek Ruko No.5
Kec. Wangon, Kab. Banyumas
Tel : (0281) 513 030
Fax. : (0281) 513 020

PURBALINGGA-SUDIRMAN
Jl. Jend Sudirman No.111
Purbalingga
Tel : (0281) 891 421
Fax. : (0281) 891 467

BANJARNEGARA-VETERAN
Jl. Veteran No. 82 Banjarnegara
Tel : (0286) 592 454, 592 455
Fax. : (0286) 592 456

CILACAP–SUDIRMAN
Jl. Jend Sudirman No.21 Cilacap
Tel : (0282) 535 941 (H) 532 100 (D)
Fax. : (0282) 535 155

YOGYAKARTA–DIPONEGORO
Jl. Diponegoro No. 97 Yogyakarta
Tel : (0274) 565 053
Fax. : (0274) 520 109, 565 033

YOGYAKARTA–URIP S.
Jl. Urip Sumohardjo 123 Yogyakarta
Tel : (0274) 560 447 - 48
Fax. : (0274) 544 038

YOGYAKARTA–KATAMSO
Jl. Brigjen Katamso No.190
Yogyakarta
Tel : (0274)380 141, 373 298 387 683, 387 736, 379 106
Fax. : (0274) 387 737

JOGJAKARTA-KUSUMANEGARA
Jl. Kusumanegara No. 75
Tel : (0274) 553 101, 553 103
Fax. : (0274) 553 108

JOGJAKARTA-KALIURANG
Jl. Kaliurang KM 8 No. 62 Jogjakarta
Tel : (0274) 889 904, 889 905 889 906, 889 907, 889 908 889 909, 889 910
Fax. : (0274) 889 905

Cabang Syariah

JAKARTA
Jl. Raya Bogor No.2 Ciracas
(Depan Ps. Induk Kramat Jati)
Telp : (021) 877 94753
Fax : (021) 877 94363

JAKARTA - TANAH ABANG (KCPS)
Jl. K. Fachrudin No. 36 Blok A No. 56-57
Tanah Abang Jakarta 10250
Telp : (021) 315 6665-70 ext. 13, 20, 29
Fax : (021) 315 6669

JAKARTA - TEBET (KCPS)
Jl. KH. Abdullah Syafi`ie No. 127 A
Tebet, Jakarta
Telp : (021) 828 2030, 831 4922
Fax : (021) 830 6992

JAKARTA - FATMAWATI (KCPS)
Jl. RS. Fatmawati No.24 Cipete Utara
Kebayoran Baru - Jakarta Selatan
Telp : (021) 750 0522, 769 2214,
Fax : (021) 750 0830

BUKITTINGGI
Jl. By Pass No. 1-2 Aur Kuning
Bukittinggi-Sumbar
Telp : (0752) 627 394-95
Fax : (0752) 624 444

BANDA ACEH
Jl. Cik Ditiro No. 9 Banda Aceh
Telp : (0651) 229 80 (hunting)

MARTAPURA
Jl. Jend. A. Yani No.6 Km.40,
Martapura-Kalsel
Telp : (0511) 720 517
Fax : (0511) 721 075

SURABAYA
Jl. Diponegoro No. 31 Surabaya, Jatim
Telp : (031) 561 0828
Fax : (031) 561 0833

SOLO
Komp. Ruko Beteng Plaza
Blok C No.4
Jl. Mayor Sunaryo Solo Jawa Tengah
Telp : (0271) 653 855
Fax : (0271) 655 832

MAKASSAR
Jl. Sulawesi Ruko S-1
Pusat Grosir Pasar Butung Makassar Sul-Sel
Telp : (0411) 323 107, 322 449, 310 282
Fax : (0411) 310 322

BANDUNG
Jl. Merdeka No. 40
Bandung Jawa Barat
Telp : (022) 424 1188
Fax : (022) 420 0717

Cabang Privilege

JAKARTA - KUNINGAN
Menara Bank Danamon
JL Prof Satrio Kav E IV/6 Mega Kuningan Jakarta 12940
Telp : (021) 5799 1001-03
Fax : (021) 5799 1424

JAKARTA - KELAPA GADING
Jl. Bulevar Barat Blok XB No. 8 Lt. 3,
Kelapa Gading - Jakarta Utara 14240
Tel : (021) 45854250 - 4534039
Fax : (021) 451 6413

JAKARTA - PANGLIMA POLIM
Jl. Metro Duta niaga No.47 Blok
Metro Pondok Indah Blok BA, Pondok Indah, Jakarta Selatan 12310
TEL : (021) 766 2166
Fax : (021) 759 00548

JAKARTA - TELEPON KOTA
Pantai Indah Kapuk
JL. Meditarania Blok A 8M - A 8N
Pantai Indah Kapuk Jakarta 14450
Tel : (021) 588 4511
Fax : (021) 588 3771

BANDUNG - MERDEKA
Jl. Ir. H. Juanda No. 75 Lt. II, Bandung
Tel : (022) 420 4462, 420 7808
Fax : (022) 421 1946

SURABAYA - GUBERNUR SURYO
Panglima Sudirman
Jl. Panglima Sudirman 11-17, Surabaya
Tel : (031) 547 4613, 534 6885
Fax : (031) 547 4613

MAKASSAR - A. YANI
Slamet Riyadi
Jl. Slamet Riyadi No. 1, Makassar
Tel : (0411) 365 4590, 334 177
Fax : (0411) 314 197

BALIKPAPAN - SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman No. 54, Balikpapan
Tel : (0542) 733 134, 732 195
Fax : (0542) 730 905

MEDAN - DIPONEGORO
Jl. Pangeran Diponegoro No. 35
Medan - Sumut 20152
Tel : (061) 455 2000 ext 3053
Fax : (061) 452 6936

SEMARANG - PEMUDA
Jl. Pemuda No. 175, Semarang
Telp : (024) 354 9401, 358 0330 EXT 228
Fax : (024) 351 7159

* Termasuk Kantor Channeling Syariah

Tanggung Jawab Pelaporan Keuangan

Laporan Tahunan ini, berikut Laporan Keuangan dan informasi terkait lainnya, merupakan tanggung jawab Manajemen Danamon dan telah disetujui oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tandatangannya masing-masing di bawah ini:

Dewan Komisaris

Ng Kee Choe
Komisaris Utama

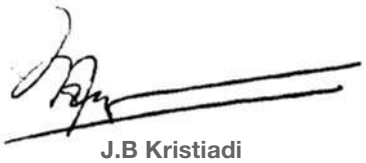

J.B Kristiadi
Wakil Komisaris Utama

Gan Chee Yen
Komisaris

Victor Liew C.S.
Komisaris

Milan R. Shuster
Komisaris Independen

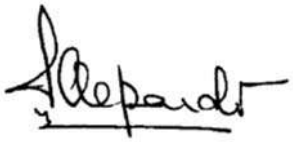

Harry Arief Soepardi Sukadis
Komisaris Independen

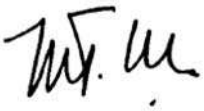

Manggi Taruna Habir
Komisaris Independent

Krisna Wijaya
Komisaris

Direksi

Sebastian Paredes
Direktur Utama

Jos Luhukay
Wakil Direktur Utama

Muliadi Rahardja
Direktur

Ali Yong
Direktur

Vera Eve Lim
Direktur

Sanjiv Malhotra
Direktur

Herry Hykmanto
Direktur

Kanchan Nijasure
Direktur

Fransiska Oei Lan Siem
Direktur Kepatuhan

Informasi Pemegang Saham

Nama Perusahaan
PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pembentukan Perusahaan
16 Juli 1956

Komposisi Pemegang Saham (Efektif 31 Desember 2009)
Asia Financial (Indonesia) Pte, Ltd = 67,63%
Publik = 32,37%

Perusahaan Pemeringkat

Standard & Poor's
30 Cecil Street
Prudential Tower #17-01/08
Singapore 049712
Phone: (65) 6438 2881
Fax: (65) 6438 2321
www.standardandpoors.com

PT Fitch Ratings Indonesia
Plaza DM 24 Floor, Suite 2406
Jl. Jend. Sudirman Kav. 25
Jakarta 12920 – Indonesia
Phone: (62-21) 5267826
Fax: (62-21) 5267829
www.fitchratings.com

Moody's Singapore Pte Ltd
50 Raffles Place #23-06
Singapore Land Tower
048623
Phone: (65) 6398-8300
Fax: (65) 6398-8301
www.moodys.com

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
Setiabudi Atrium 8th Floor
Suite 809 – 810
Jl. HR Rasuna Said
Kav. 62 Kuningan
Jakarta 12920
Phone: (62-21) 521 0077
Fax: (62-21) 521 0078
www.pefindo.co.id

Notaris

P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H.
Jl. Sunda Nomor 7
(Sarinah - Thamrin - Menteng)
Jakarta 10350

Wali Amanat

PT Bank Mega Tbk
Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean 12-14 A
Jakarta 12790

Securities Services Transaction Banking

PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Menara Bank Danamon, 9th floor
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav E4 No. 6
Mega Kuningan, Jakarta 12950

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:

Investor Relations
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Menara Bank Danamon, 6th Floor
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav E-IV No.6
Mega Kuningan, Jakarta 12950
Indonesia
Tel. +62 21 5799 1001-03
Fax. +62 21 5799 1441

www.danamon.co.id

Public Affairs
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Menara Bank Danamon, 5th Floor
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav E-IV No.6
Mega Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia
Tel. +62 21 5799 1159
Fax. +62 21 5799 1161

Corporate Secretary
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Menara Bank Danamon, 7th Floor
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav E-IV No.6
Mega Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia
Tel. +62 21 5799 1148
Fax. +62 21 5799 1160

Laporan Tahunan 2009

PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Menara Bank Danamon
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav E-IV No. 6
Mega Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia
Telp +62 21 5799 1001-03
Fax +62 21 5799 1161
www.danamon.co.id